

MEMACU KINERJA MELALUI PENGEMBANGAN KAPASITAS

ACCELERATING PERFORMANCE BY DEVELOPING CAPACITY



PT SEMEN TONASA
LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

2013





PT. SEMEN TONASA



KEUNGGULAN KAMI

OUR STRENGTHS



Plant Site Unit 2 & 3

Lokasi Pabrik

Pabrik Perseroan berada di Sulawesi Selatan yang secara geografis lokasi tersebut merupakan pintu gerbang kawasan Timur Indonesia. Keunggulan komparatif ini memberikan manfaat efisiensi dengan sistem distribusi produk yang dekat ke pasar tujuan dimana pembangunan konstruksi sangat bergairah di kawasan Timur Indonesia.

Plant Sites

The corporate factories are located in South Sulawesi that is geographically the gate of the Eastern region of Indonesia. This comparative strength provides a comparative advantage with distribution system efficiency because it is closer to the market destinations where construction development is enthusiastically taking place.

Sumber Daya Alam

Dengan dukungan pasokan bahan baku produk yang melimpah hingga puluhan tahun, Perseroan dapat menjamin kepastian ketersediaan bahan baku dengan harga yang murah secara berkesinambungan dari tahun ke tahun. Selain itu pasokan bahan bakar utama Perseroan juga dapat dipenuhi dengan keunggulan lokasi asal bahan bakar yang sangat dekat dengan lokasi industri Perseroan.

Natural Resources

With the support of abundant raw material supplies in tens of years ahead, the company can guarantee the availability of raw materials in a low price on an ongoing basis from year to year. Besides, the supply of main fuel can also be met as the original location is very close to the industry site.

kapasitas produksi Perseroan sebesar 6 juta ton semen pertahun dengan dukungan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) 120 MW

the production capacity of 6 million tons per year with 120 MW electricity supply of Power Plant

Jaringan Distribusi

Perseroan memiliki jaringan distribusi yang mampu menjangkau daerah pemasaran hingga ke pelosok negeri dengan didukung oleh fasilitas distribusi packing plant, gudang penyanggah, dermaga dan distributor yang tersebar di Kawasan Timur Indonesia sehingga mampu menjamin kontinuitas pasokan produk.

Distribution Network

The company has a distribution network that is able to reach even the farthest marketing areas all over the country with the supports of distribution facilities, i.e. packing plants, supporting warehouses, setty, and distributors spread out in the Eastern region of Indonesia. Therefore, the company can warrant the sustainability of product supply.

Kapasitas Produksi

Perseroan memiliki kapasitas produksi terbesar di Kawasan Timur Indonesia dengan kapasitas 6 juta ton semen pertahun. Saat ini Perseroan sedang menyelesaikan perampungan pembangunan Pabrik unit baru (Tonasa V) yang tahun mendatang akan mendongkrak kapasitas produksi Perseroan menjadi 7,5 juta ton semen pertahun.

Production Capacity

The company has the largest production capacity in Eastern region of Indonesia with a capacity of 6 million tons per year. Currently the company is finishing the construction the new plant, Tonasa V Plant, which will boost the production capacity, to be 7.5 million tons per year.



Pemuatan semen zak di ruang palka kapal

Loading of bagged cement in to the vessel

memimpin pasar di Kawasan Timur Indonesia dengan pangsa pasar sebesar *the market leader in Eastern region of Indonesia with a market share of about*

40%

Pemimpin Pasar

Perseroan mampu mengoptimalkan kapasitas produksi dengan citra merk yang dimiliki sehingga mampu mempertahankan pemimpin pasar di Kawasan Timur Indonesia dengan market share sekitar 40 %.

Market Leader

The company is able to optimize production capacity supported by the image of the brand owned so that it could maintain its position as the market leader in Eastern region of Indonesia with a market share of about 36%.

Kemampuan Keuangan

Posisi keuangan yang dihasilkan dari operasional Perseroan mampu membiayai kebutuhan modal kerja serta belanja modal untuk investasi rutin dan pabrik baru Perseroan. Perseroan saat ini mendapatkan kepercayaan pembiayaan investasi pabrik baru dengan dukungan dana kredit dari sindikasi perbankan dalam negeri yang kuat.

Financial Strength

The good financial position resulting from the operations was able to finance working capital needs and capital expenditure for routine investment and funding the new factory. The Company is currently getting a trust from a strong domestic banking syndicate for obtaining a loan credit for funding the new plant.

Sumber Daya Manusia

Perseroan memiliki SDM dengan kemampuan kerja, keahlian dan inovasi kerja yang kompetitif. Dukungan karyawan sejumlah 1.502 orang dengan produktifitas kerja yang tinggi mampu mendukung operasional Perseroan dalam mempertahankan pasokan produk di pasar domestik bahkan memenuhi permintaan semen dari luar negeri.

Human Resource

The Company has reliable human resource with competitively high performance, expertise, and innovations. The total number of 1.502 employees with high work productivity is capable to perform the operational activities of the corporate and sustain supply of products in the domestic markets, and even meet the demand of cement from abroad.



Interaksi dinamis dan harmonis sesama karyawan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif

Dynamic and harmonious interaction among employees creates a conducive work environment

Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL)

Perseroan telah menyelaraskan pelaksanaan program TJSL di wilayah sekitar pabrik dan regional Sulawesi Selatan dimana perseroan berdiri. Dengan program TJSL berkesinambungan Perseroan terus berupaya meningkatkan peran penting dan kontribusi sosialnya melalui program Sehat Tonasa, Tonasa Cerdas, Bina Mitra Tonasa, dan Desa Mandiri Tonasa.

Corporate Social Responsibility (CSR)

The Company is able to align its CSR program implementation in the areas around the factories and other places in South Sulawesi where the company stands. With continual CSR programs the Company has always striven to improve its important role and social contributions through Tonasa Healthy, Smart Tonasa, Tonasa Partnership Nurturing, and Tonasa Self Reliant Village.



Tonasa V dan bukit batu kapur

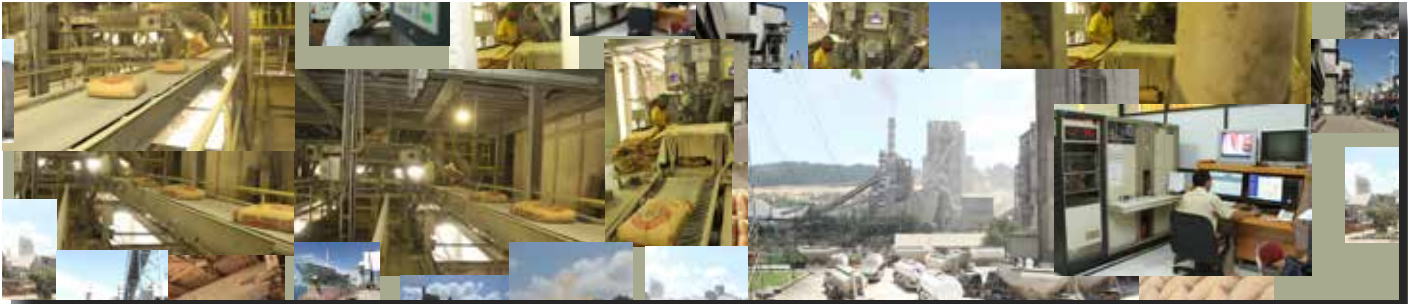
Tonasa V and lime stones hills

Prospek Kami

Kondisi perekonomian global dan nasional yang stabil dan membaik akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana nasional, konsumsi swasta dan daya beli masyarakat di sektor konstruksi. Sebagai pemicu bergairahnya sektor konstruksi nasional, tingkat suku bunga rujukan Bank Indonesia yang kondusif juga merupakan prospek bisnis Perseroan dalam peningkatan pendapatan dan pembayaran kewajiban bunga Perseroan.

Our Prospect

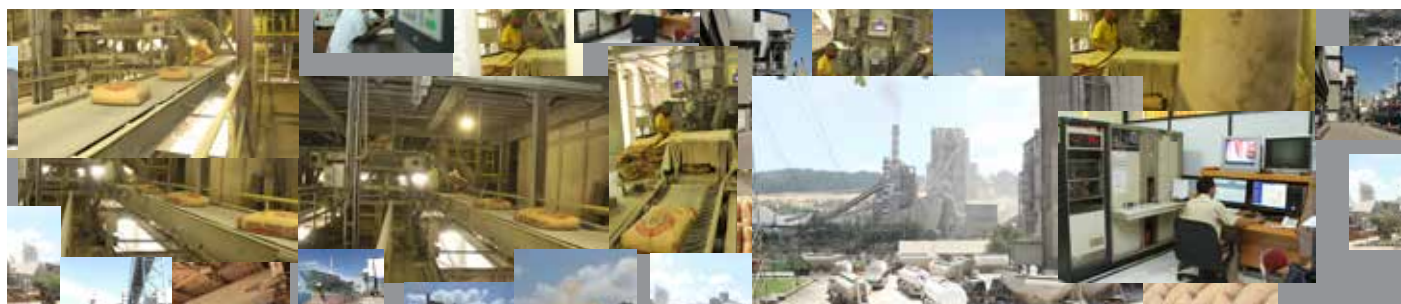
The stable condition of global and national economy will encourage economic growth that will enhance the national structure and infrastructure development, private consumption and purchasing power of people in construction sector. As a trigger of the national construction sector enthusiasm, the conducive reference interest rates of Bank Indonesia is also a business prospect of the Company to increase revenue and interest payment obligations of the Company.



Daftar Isi

List Of Content

KEUNGGULAN KAMI	OUR STRENGTHS	2
TEMA	THEME	8
IKHTISAR	HIGHLIGHTS	12
LAPORAN MANAJEMEN	MANAGEMENT REPORT	24
PERSEROAN	COMPANY	44



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN	<i>MANAGEMENT ANALYSIS & DISCUSSION</i>	60
TINJAUAN OPERASIONAL	<i>OPERATIONAL REVIEW</i>	94
TATA KELOLA PERUSAHAAN	<i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i>	112
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	<i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>	210
LAIN LAIN	<i>Etc.</i>	228
LAPORAN KEUANGAN	<i>FINANCIAL STATEMENT</i>	260

MEMACU KINERJA MELALUI PENGEMBANGAN KAPASITAS

*ACCELERATING PERFORMANCE BY DEVELOPING
CAPACITY*



Pemuatan semen curah di Packer Tonasa unit 4

Bulk Cement loading in Tonasa Packer unit 4

Tahun 2013 menandai 45 tahun Perseroan beroperasi dan sejumlah prestasi berhasil diukir dalam kurun waktu tersebut

The Year 2013 marked 45 years of the corporate operations and successfully recorded a number of achievements along the period.

Konsep pemberdayaan karyawan dan pembinaan masyarakat sekitar yang dicanangkan pada 2012 merupakan momentum yang tepat bagi Perseroan untuk melangkah menuju 2013. Program transformasi budaya dan kinerja berbasis KPI yang dicanangkan mulai pada 2012 dan telah ditanamkan dalam diri setiap karyawan dalam menjalankan tugasnya diharapkan mampu memacu kinerja mereka agar menjadi lebih baik di tahun-tahun berikutnya. Demikian pula pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TSJL) berkelanjutan dalam menciptakan harmonisasi antara Perseroan dengan masyarakat sekitar diharapkan mampu mendukung pencapaian kinerja tersebut.

Dengan hasil pemberdayaan karyawan dan transformasi budaya yang telah dicapai, Perseroan bertekad menjadikan hal tersebut sebagai momentum untuk memacu mereka mencapai kinerja yang jauh lebih baik pada 2013. Beroperasinya secara komersial pabrik Tonasa Unit V dan pembangkit listrik BTG Power Plant serta sejumlah infrastruktur pendukung lainnya memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas dan berkomitmen kuat untuk mengoperasikan infrastruktur tersebut agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu, Perseroan menetapkan 2013 sebagai tahun memacu kinerja melalui pengembangan kapasitas.

Tahun 2013 menandai 45 tahun Perseroan beroperasi dan sejumlah prestasi berhasil diukir dalam kurun waktu tersebut. Rampungnya pembangunan Pabrik Tonasa Unit V dengan kapasitas 2,5 juta ton semen per tahun, yang mulai beroperasi secara komersial pada 1 Februari 2013, telah mendongkrak kapasitas Perseroan menjadi 6 juta ton semen per tahun.

Saat ini Perseroan terus mengalami perkembangan, yang terlihat dengan bertambahnya kapasitas produksi serta pengembangan infrastruktur pendukung lainnya. Agar dapat terus berkembang dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam industri semen, karyawan harus terus berpacu mencapai kinerja yang lebih baik. Disamping itu, dibutuhkan dukungan dalam banyak hal, seperti infrastruktur yang handal, inovasi dan sistem manajemen yang mumpuni, sinergi bersama dalam bingkai Semen Indonesia Group (SMIG), pemberdayaan masyarakat sekitar dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

Peningkatan Kinerja

Pada 2013 Perseroan memproduksi semen sebanyak

The concept of employee empowerment and local community development which was launched in 2012 was the right moment for the Corporate to move towards 2013. Cultural transformation program and KPI based performance that were launched in 2012 and instilled in all employees in carrying out their duties were expected to boost their performance in the following years. Similarly, the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in creating sustainable harmony between the Company and surrounding communities were expected to support the achievement of performance.

The results of employee empowerment and cultural transformation were used by the Company as the momentum to encourage them to achieve much better performance in 2013. As Tonasa Unit V, BTG Power Plant, and a number of other supporting infrastructure have operated commercially qualified human resources were required. They should have a high integrity and strong commitment to operate the infrastructure in order to achieve maximum results. Accordingly, the Company declared Year 2013 as the year of performance acceleration through capacity building.

Beroperasinya secara komersial pabrik Tonasa Unit V dan pembangkit listrik BTG Power Plant serta sejumlah infrastruktur pendukung lainnya memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas dan berkomitmen kuat.

As Tonasa Unit V, BTG Power Plant, and a number of other supporting infrastructure have operated commercially qualified human resources with high integrity and strong commitment were required.

The Year 2013 marked 45 years of the Corporate operations and successfully recorded a number of achievements along the period. The completion of Tonasa Unit V factory with a capacity of 2.5 million tons of cement per year, which began commercial operations on February 1, 2013 had boosted cement capacity of company for 6 millions tons cement per year

Currently the Company keeps growing. This can be seen from its increasing production capacity as well as other supporting infrastructure development. In order to continue thriving in the face of increasingly tough competition in cement industry, employees must be urged that they keep doing their best to achieve better performance. But, supports are required in some matters such as reliable infrastructures, innovations and excellent management system, solid synergy under Semen Indonesia Group (SMIG), local community empowerment, and high concern for environment.

Performance Improvement

In 2013 the Company produced 5,979,214 tons of

5.979.214 ton atau 26,0% di atas pencapaian 2012. Prestasi terbaik ini juga seiring dengan penjualan yang mencapai 6.224.329 ton atau naik 34,5% dibanding periode 2012. Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp676.119 juta, mengalami kenaikan 5,3% dibanding 2012, dengan Ebitda Rp1.440.481 juta atau naik sebesar 39,1% dari tahun 2012 dan Ebitda Margin mencapai 29,0%, dibanding tahun sebelumnya sebesar 27,6%.

Infrastruktur Pendukung

Untuk mendukung kelancaran operasi, Perseroan telah menyelesaikan pembangunan pembangkit listrik tenaga uap 2X35 MW. Dengan beroperasinya pembangkit tersebut Perseroan dapat melakukan penghematan biaya listrik yang cukup besar serta menghilangkan ketergantungan suplai listrik dari PLN. Penambahan fasilitas pelabuhan di pelabuhan khusus Biringkassi juga telah diselesaikan, yang berfungsi untuk memperlancar distribusi semen yang volumenya semakin besar setelah beroperasinya Tonasa Unit V.

Sedangkan proyek-proyek yang masih dalam tahap penyelesaian meliputi pembangunan unit pengantongan semen Lapuko di Sulawesi Tenggara, Mamuju di Sulawesi Barat serta penambahan kapasitas unit pengantongan semen Bitung di Sulawesi Utara. Masing-masing unit pengantongan semen tersebut berkapasitas 300.000 ton semen per tahun.

Inovasi dan Sistem Manajemen

Inovasi dan sistem manajemen yang mumpuni membuat Perseroan mampu meraih sejumlah penghargaan dari lembaga penilai nasional dan internasional. Indonesia Quality Award Foundation memasukkan Perseroan dalam kriteria "Good Performance" dan meraih Achievement Award dengan kategori Bronze. Pada Internasional Convention on QC Circle di Taipei, Perseroan berhasil meraih

cement or 26.0% higher than that of 2012. The best achievement went along with the great sales volume reaching 6,224,329 tons, boosted by 34.5% compared to that in 2012. The Corporate recorded a net income of Rp676,119 million, an increase of 5.3% compared to that of 2012, with an Ebitda of Rp1,440,481 million, an increase of 39.1% from that in 2012, and the EBITDA margin reached 29.0% compared to that of the previous year, which was 27,6%.

Supporting Infrastructures

To support its operation, the Corporate has completed the construction of a steam power plant of 2x35 MW. By the operation of the plant the Corporate can save significant electricity costs and reduces electricity supply dependence from PLN. Additional facilities at the special port Biringkassi have also been completed. This facilitated the distribution of bigger volume of cement as the result of Tonasa Unit V operation.

Meanwhile, the projects that are still in progress and waiting for completion include the construction of Lapuko packing plans in Southeast Sulawesi and Mamuju in West Sulawesi, and increasing the capacity of packing plans in Bitung in North Sulawesi. Each unit has a capacity of 300,000 tons of cement per year.

Innovation and Management System

Innovations and excellent management system have led the Company capable to achieve a number of awards from national and international assessment institutions. The Indonesia Quality Award Foundation put the Company in the criteria of "Good Performance" that made the Company won the Achievement Award of Bronze category. At the International Convention on QC Circle, in Taipei, the Company won an Excellence Award. Nine

Penggabungan tiga BUMN semen di Indonesia yang terbesar di wilayahnya masing-masing ke dalam suatu strategic holding dengan nama PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada Desember 2012 merupakan momentum yang tepat bagi Perseroan untuk bersinergi mencapai pertumbuhan yang lebih baik.

Merging the three cement SOEs in Indonesia, which are the largest cement company in their own region into a strategic holding company under the name of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk in December 2012 was the right moment for the Corporate to be in a synergy to achieve much better growth



Gudang penyimpanan tanah liat unit Tonasa 5

Clay storage warehouse of Tonasa Unit 5

Exellence Award. Sembilan medali emas dan satu medali perak berhasil diraih dalam Konvensi Mutu Nasional di Batam dan Medan serta Lembaga Sertifikasi Nasional memberikan Sistem Manajemen ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001.

gold medals and one silver medal were won in the National Quality Convention in Batam and Medan. In addition, the National Certification Agency granted the Award of Management System ISO 9001, ISO 14001, and OHSAS 18001.

Sinergi dalam Semen Indonesia Group

Penggabungan tiga BUMN semen di Indonesia yang terbesar di wilayahnya masing-masing (PT Semen Padang, PT Semen Gresik, PT Semen Tonasa) ke dalam suatu strategic holding dengan nama PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada Desember 2012 merupakan momentum yang tepat bagi Perseroan untuk bersinergi mencapai pertumbuhan yang lebih baik. Sinergi dalam bidang produksi, pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia telah memberikan kontribusi yang berarti bagi pencapaian kinerja Perseroan selama 2013.

Synergies in Semen Indonesia Group

Merging the three cement SOEs in Indonesia, which are respectively the largest cement company in their own region (PT Semen Padang, PT Semen Gresik, and PT Semen Tonasa), into a strategic holding company under the name of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk in December 2012 was the right moment for the Company to be in a synergy to achieve much better growth. Synergies in the areas of production, marketing, and human resource development have contributed significantly to the achievement of the Companies achievement in 2013.

Peduli Masyarakat dan Lingkungan

Komitmen yang kuat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar melalui berbagai macam program pemberdayaan berhasil mengantarkan Perseroan mencapai penghargaan Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat, yang diserahkan oleh Menteri Koperasi dan UKM. Dengan upaya konsisten untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan dalam beroperasi serta dengan pengelolaan yang sistematis dan terprogram, Perseroan mampu menaikkan peringkat dari level PROPER BIRU ke PROPER HIJAU.

Caring Society and Environment

A strong commitment to improve the life quality of the local community by conducting a number of empowerment programs successfully led the Company to achieve the award of Community Empowerment Work, presented by the Minister of Cooperatives and SMEs . By consistent efforts to preserve environments, and systematic and well programmed management, the Company could successfully raise its ranking, from PROPER BLUE to PROPER GREEN level.

Ikhtisar

highlights

Ikhtisar Keuangan	14	<i>Financial Highlights</i>
Peristiwa Penting	218	<i>Event Highlights</i>
Penghargaan	22	<i>Awards</i>



IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHT

Operasional (Ton)

	2013	2012
Volume Penjualan	6,224,329	4,628,909
Volume Produksi Semen	5,979,214	4,747,203
Volume Produksi Terak	5,143,818	3,631,521

Keuangan (Rp Juta)

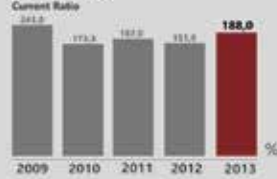
	2013	2012
Aset Lancar	1,988,251	1,594,864
Aset Tidak Lancar	6,137,075	5,736,763
Lialibitas Jangka Pendek	1,057,553	1,056,533
Lialibitas Jangka Panjang	4,005,972	3,629,203
Jumlah Lialibitas	5,063,525	4,685,736
Ekuitas	3,061,800	2,645,892
Modal Kerja	930,697	538,332
Pendapatan	4,965,375	3,753,270
Laba Kotor	1,615,743	1,416,435
Laba Bersih Tahun Berjalan	676,119	642,155
Ebitda	1,440,481	1,035,305

Rasio (%)

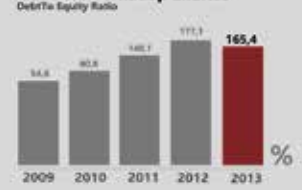
	2013	2012
Marjin Laba Kotor	32.5	37.7
Marjin Laba Operasi	24.2	25.2
Marjin Laba Tahun Berjalan	13.6	17.1
Marjin Ebitda	29.0	27.6
Rasio Ebitda Terhadap Bunga (kali)	5.1	13.2
Rasio Laba Terhadap Ekuitas	22.1	24.3
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	165.4	177.1
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	62.3	63.9
Rasio Lancar	188.0	151.0
Rasio Laba Terhadap Aset	8.3	8.8
Rasio Liabilitas Terhadap Ebitda	351.5	452.6
Rasio Kas	64.3	48.2

2011	2010	2009	Operational (Tons)
3,905,697	3,639,197	3,769,312	Sales Volume
3,868,704	3,648,159	3,527,246	Cement Production Volume
3,122,062	3,263,479	2,942,686	Clinker Production Volume
2011	2010	2009	Financial (Rp Million)
1,237,683	1,017,518	1,319,981	Current Assets
4,137,161	2,492,960	1,081,367	Noncurrent Assets
661,895	586,982	533,788	Current Liabilities
2,474,670	981,813	257,042	Liabilities
3,136,565	1,568,795	790,830	Total Liabilities
2,238,279	1,941,683	1,610,517	Equity
575,788	430,536	786,193	Working Capital
3,039,863	2,723,864	2,814,118	Revenue
1,075,835	1,041,141	896,183	Gross Profit
544,294	543,587	429,723	Net Income
846,348	844,644	676,216	Ebitda
2011	2010	2009	Ratio (%)
35.4	38.2	31.8	Gross Profit Margin
24.2	27.1	20.5	Operating Margin
17.9	20.0	15.3	Margin
27.8	31.0	24.0	EBITDA Margin
102.6	83.0	67.1	Interest Coverage (Times)
24.3	28.0	27.7	Return On Equity
140.1	80.8	54.6	Debt To Equity
58.4	44.7	32.9	Debt To Assets
187.0	173.3	243.0	Current Ratio
10.1	15.5	17.9	Return On Assets
370.6	185.7	116.9	Debt To Ebitda
50.9	51.7	150.5	Cash Ratio

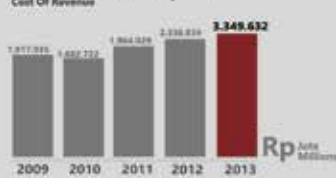
Rasio Lancar



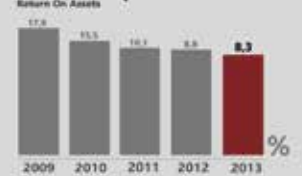
Liabilitas Terhadap Ekuitas



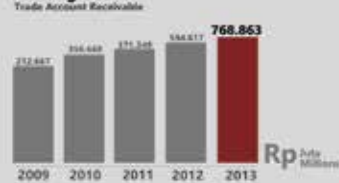
Beban Pokok Pendapatan



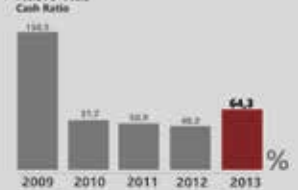
Laba Terhadap Aset



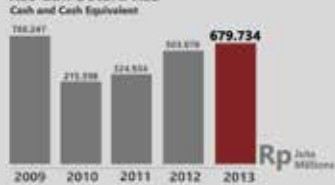
Piutang Usaha



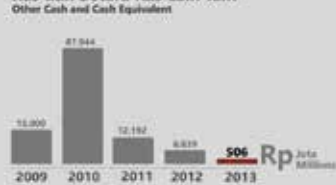
Rasio Kas



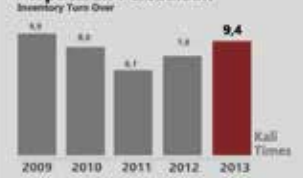
Kas dan Setara Kas



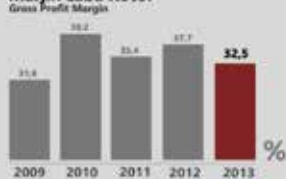
Kas dan Setara Kas Lain-lain



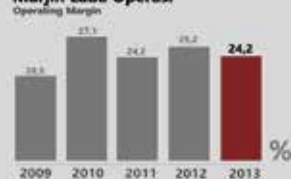
Perputaran Persediaan



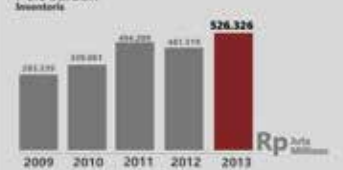
Marjin Laba Kotor



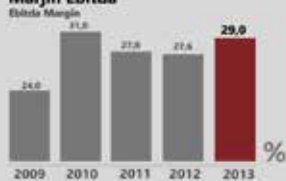
Marjin Laba Operasi



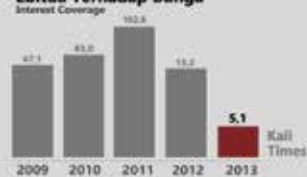
Persediaan



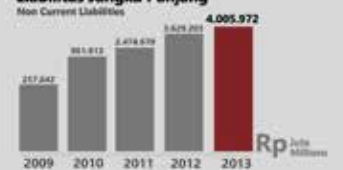
Marjin Ebitda



Ebitda Terhadap Bunga

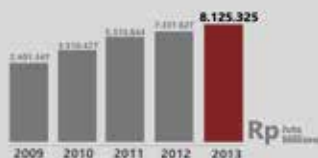


Liabilitas Jangka Panjang



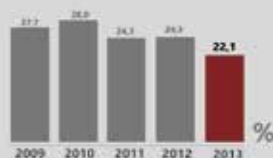
Jumlah Aset

Total Asset



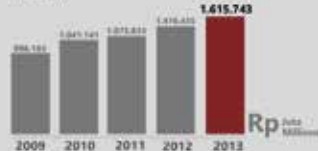
Laba Terhadap Ekuitas

Return on Equity



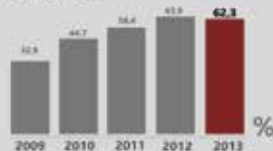
Laba Kotor

Gross Profit



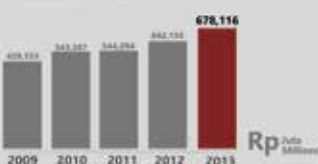
Liabilitas Terhadap Aset

Debt To Asset Ratio



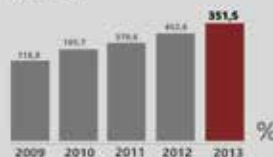
Laba Bersih Tahun Berjalan

Net Income For The Year



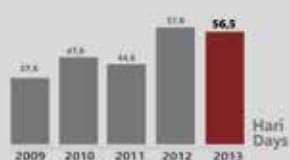
Liabilitas Terhadap Ebitda

Debt To Ebitda



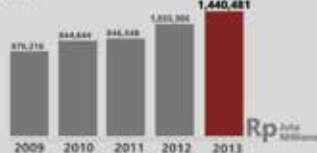
Perputaran Piutang Usaha

Account Receivable Turn Over



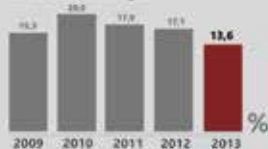
Ebitda

Ebitda



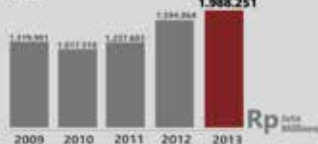
Marjin Laba Tahun Berjalan

Income For The Year Margin



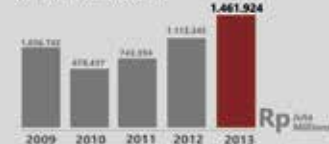
ASET LANCAR

Assets



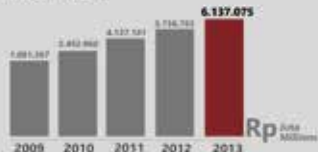
Aset Lancar Non Persediaan

Current Assets Non Inventories



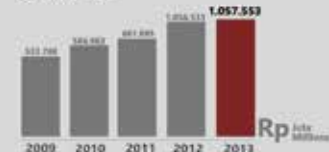
Aset Tidak Lancar

Non Current Assets



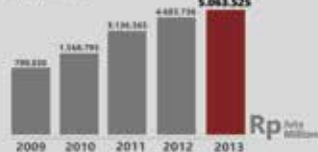
Liabilitas Jangka Pendek

Current Liabilities



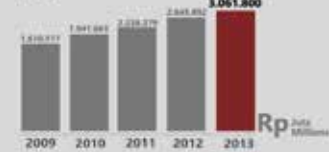
Jumlah Liabilitas

Total Liabilities



Ekuitas

Equity



PERISTIWA PENTING

EVENT HIGHLIGHTS

08 02 2013



Penanaman sekitar 15 ribu pohon di sekitar pabrik dan pemukiman masyarakat kabupaten Pangkep yang bertujuan untuk mencegah terjadinya efek rumah kaca di lingkungan sekitar pabrik. Sekitar 10.000 pohon khusus di area pabrik dan 5.000 pohon mangrove di area pelabuhan Biringkassi.

The Company planted around 15 thousand trees around the factories and residential communities in Pangkep. This was aimed at preventing the environment around the plants from greenhouse effects. Approximately 10,000 of trees were planted in the areas around the factories and 5,000 mangrove trees in Biringkassi port area.

21 02 2013



Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 2 x 35 MW yang baru mulai beroperasi. PLTU ini menggunakan teknologi Jepang dan Eropa. Boiler berasal dari Kawasaki, Jepang dan Turbin dari Siemens, Jerman serta Generator dari ABB, Swedia dengan nilai investasi USD 123 juta.

New Steam Power Plant of 2x35 MW began operating. The power plant uses Japanese and European technologies. The boiler derives from Kawasaki, Japan and the turbine is from Siemens of Germany, and the generator is from ABB of Sweden, with a total investment of USD123.

04 06 2013



Silo 10 dan fasilitas pendukung pelabuhan terbaru, yaitu belt conveyor dan dua unit ship loader semen curah mulai beroperasi. Fasilitas ini mulai dibangun sejak tahun 2011.

The 10th silo and newest harbour supporting facilities, belt conveyor and cement bulk shiploaders have been operated commercially. These facilities was established since 2011.

Melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, Perseroan memberikan bantuan kepada korban bencana banjir di desa Sampara, kabupaten Konawe, Sultra. Bantuan berupa kebutuhan pokok seperti makanan, air minum, pakaian, tikar dan voucher yang dapat ditukarkan di pasar murah.

Through its Social and Environmental Responsibility program, the Corporate provides assistance to flood victims in the village of Sampara, Konawe district, Southeast Sulawesi. The donation included was basic needs such as food, drinking water, clothings, mats, and vouchers that could be exchanged in Cheap Market programs.

02 08 2013



Perseroan membangun jalan beton desa/kelurahan lingkaran dengan panjang kurang lebih 1 km. Pelaksanaan pembangunan dilakukan oleh Forum 3 desa/kelurahan yaitu desa Biringere, kelurahan Bontoa dan kelurahan Kalabbirang.

The Company built concrete road in surrounding villages, approximately 1 km long. The project was carried out by the Forum of 3 villages, namely Biringere, Bontoa, and Kalabbirang.

05 11 2013



Tonasa Science Championship (TSC) ke-6 dilaksanakan di Tonasa, yang diikuti oleh siswa-siswi SMP dan SMA se kabupaten Pangkep dengan jumlah peserta sekitar 1.200 orang. Kegiatan ini merupakan salah satu pilar program CSR Tonasa Bersaudara, yaitu Cerdas Tonasa.

The 6th Tonasa science Championship (TSC) was carried out in Tonasa, attended by around 1,200 students of junior and senior high schools throughout Pangkep regency. Such an activity was one of the pillars of CSR programs of Tonasa Bersaudara.

07-08 11 2013



01 07 2013



Mulai 1 Juli 2013, Perseroan menerapkan sistem SAP Business Planning & Consolidation (BPC) untuk pengajuan anggaran secara online. Melalui SAP BPC, setiap unit kerja dapat mengajukan anggaran secara online dan juga dapat memonitoring penggunaan biaya operasional di unit kerjanya masing-masing

July 1, 2013

Starting July 1, 2013, the implemented a system of SAP Business Planning & Consolidation (BPC) for online budget proposing. Through the SAP BPC, each unit can apply online for budget and monitor the use of their operational costs.

01 07 2013



Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Kejati Sulsel. Ini merupakan tindak lanjut dari Nota Kesepahaman antara Kementerian BUMN dengan Kejaksaan Agung yang telah ditandatangani pada 5 April 2002, dimana Perseroan merupakan salah satu anak perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Nota Kesepahaman ini merupakan bentuk implementasi Tata Kelola Perusahaan dan dukungan Perseroan terhadap penegakan hukum.

The Company signed

a Memorandum of Understanding with attorney chief of South Sulawesi. This was a follow up of the Memorandum of Understanding between the Ministry of SOEs and the Attorney General Office signed on 5 April 2002, which stated that the Company was a subsidiary of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. This Memorandum of Understanding is a form of Corporate Governance and support of the Company in the issue of law enforcement.

03 07 2013



3 Juli 2013

Peresmian sarana air bersih di sembilan desa / kelurahan lingkaran Perseroan. Sarana air bersih ini merupakan salah satu wujud kepedulian Perseroan kepada masyarakat sekitar.

The use of Water supply installations in nine villages around the Company were inaugurated. The clean water facilities are one of the Corporate's concerns to surrounding communities.

Pada 2013 Perseroan menetapkan visi CSR, Menjadi Perusahaan Persemenan Terkemuka di Asia dengan Kinerja Prima bersama Stakeholders dan Berkontribusi pada Pembangunan Berkelanjutan. Perseroan juga mencanangkan program PKBL dan CSR sebagai Program CSR Tonasa Bersaudara. Untuk menyatukan visi, misi serta persepsi CSR Perseroan dengan para pemangku kepentingan, dilakukan Sosialisasi Program CSR Tonasa Bersaudara yang berlangsung di Gedung Diklat Perseroan.

In 2013 the Company set its CSR vision, that is, 'To Be the Leading Cement Producer along in Asia with Prime Performance along with Stakeholders and Contributing to Sustainable Development'. The Corporate also launched Partnership and Community Development and Corporate Social Responsibility programs as the CSR programs of Tonasa Bersaudara. To unit the csr vision, missions, and perceptions of the Company with stakeholders, a socialization on the CSR programs of Tonasa Bersaudara was held in the education and training building of

20 - 21 11 2013



Sekitar 177 insan dan pecinta pers mengikuti Tonasa Award Jurnalistik ke dua dengan jumlah 278 karya yang terdiri dari kategori Karya Tulis Opini 14 karya, Kategori Feature 41 karya, Kategori Opini Mahasiswa/Pelajar 71 karya, Kategori Karya Foto wartawan 53 karya dan Kategori Karya Foto Umum 99 karya. Penganugerahan Tonasa Award Jurnalistik di Hotel Imperial Aryaduta, Makassar.

Approximately 177 journalists and people interested in press took a part in the competition of The 2nd Tonasa Journalism Award. There were 278 works submitted by the contestants, consisting of 14 articles of Opinion, 41 Feature category, 71 Student Opinion category, 53 Journalists Photograph category, and 99 General Photograph category. The award presentation was held at the Imperial Aryaduta Hotel, Makassar.

13 12 2013



Perseroan menyelenggarakan Peresmian Bedah Rumah dan MCK sebagai salah satu program CSR Semen Tonasa yaitu Tonasa Sehat di sembilan desa / kelurahan lingkaran perusahaan. Sebanyak 10 unit rumah yang telah direnovasi dan 42 unit MCK yang dibangun di 9 desa / kelurahan lingkaran perusahaan diresmikan oleh Bupati Pangkep, Syamsuddin A. Hamid, SE.

The Company officially launched a program of House renovation and Sanitation as one of the Corporate's CSR programs, that is, Tonasa Healthy in nine surrounding rural areas. A total of 10 units of house were renovated and 42 units of sanitation facilities were built in 9 surrounding rural areas, which were inaugurated by Regent of Pangkep, Shamsuddin A. Hamid, SE.

30 12 2013



PENGHARGAAN AWARDS

Berbagai penghargaan diterima oleh Perseroan dan menjadi pengakuan atas komitmen Perseroan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus sebagai bagian dari upaya untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Penghargaan yang diraih oleh Perseroan selama tahun 2013 baik dari tingkat nasional maupun internasional:

Various awards received by the Company become recognition of the Company's commitment to implement continuous improvement as part of efforts to achieve sustainable growth. Awards achieved by the Company during 2013 both nationally and internationally:

Perseroan yang diwakili oleh Gugus Kendali Mutu (GKM) KOMPAK dari Departemen Energi & GKM NEO BAHARI dari Departemen Distribusi berhasil meraih penghargaan “EXCELLENT AWARD” pada Konvensi Internasional GKM “International Convention on QC Circle (ICQCC)” tanggal 20-28 Oktober 2013 di Taipei.

The Company, represented by Quality Control Circle (QCC) KOMPAK of the Department of Energy & QCC NEO BAHARI of Distribution Department, was awarded "EXCELLENT AWARD" at the "International Convention on QC Circle (ICQCC)" on October 20 to 28 2013 in Taipei.



Dalam ajang Penghargaan Indonesia Quality Award 2013 berbasis Malcolm Baldrige Criteria, Perseroan berhasil menerima penghargaan sebagai perusahaan dengan kategori “Good Performance” dan Excellence Score Growth Achievement. Penganugerahan dilaksanakan pada tanggal 20 November 2013 di Jakarta.

In the event of Indonesian Awards Quality Award in 2013, based on the Malcolm Baldrige Criteria, the Company won awards in the categories "Good Performance" and "Excellence Score Growth Achievement." The awards were presented on 20 November 2013 in Jakarta.





Perseroan meraih penghargaan 9 Medali Emas & 1 Medali Perak pada ajang Indonesian Quality Convention (IQC) di Batam pada tanggal 18 - 23 November 2013 dan Temu Karya Mutu & Produktivitas Nasional di Medan tanggal 25 November - 2 Desember 2013.

The Company won 9 gold & 1 silver medals at the events of Indonesian Quality Convention (IQC) in Batam on December 18 to 23 November 2013 and National Meeting on Work Quality & Productivity in Medan on 25 November-2 December 2013.



Partisipasi Perseroan untuk mendukung pembangunan nasional serta peningkatan laju ekonomi daerah khususnya di Sulawesi Selatan, mendapat pengakuan melalui ajang Penghargaan Pajak Award 2013 yang diselenggarakan oleh Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Malam Anugerah Penghargaan Pajak Award 2013 diselenggarakan pada hari Minggu 01 Desember 2013 di Makassar.

Taking parts in supporting national development and increasing the rate of regional economic growth especially in South Sulawesi, the Company gained recognition at the event of Tax Award 2013 organized by the Regional Revenue Office of South Sulawesi Province. The event was held on Sunday, December 1, 2013 in Makassar.



Di penghujung tahun 2013, Perseroan meraih prestasi gemilang dengan mendapatkan penghargaan Proper Hijau pada Malam Anugerah Lingkungan PROPER 2013 yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada hari Selasa 10 Desember 2013 di Grand Ballroom Hotel Shangri-La Jakarta.

At the end of 2013, the Company won a resounding achievement by winning Green Proper Award at PROPER Environmental Award Night 2013 organized by the Ministry of Environment on Tuesday, December 10, 2013 at the Grand Ballroom of Shangri-La Hotel Jakarta .

Laporan Manajemen

Management Report

Sambutan Komisaris Utama	26	<i>Preface From President Commissioner</i>
Sambutan Direktur Utama	34	<i>Preface From President Director</i>



Pabrik Tonasa unit V

Tonasa Plan Unit V

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

PREFACE FROM PRESIDENT COMMISSIONER



Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia, rahmat dan perlindunganNya sehingga Dewan Komisaris dapat melaksanakan tugas-tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan dalam upaya mencapai kinerja 2013. Dewan Komisaris sangat menghargai upaya Direksi dan jajarannya dalam memfokuskan perhatian, pemikiran dan pelaksanaan rencana aksi baik yang terkait dengan penyelesaian kendala-kendala yang dihadapi, maupun dalam upaya mengantisipasi potensi permasalahan yang mungkin akan terjadi sehingga Perseroan dapat beroperasi dengan lancar dan berhasil mencatat kinerja yang lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dewan Komisaris juga dengan sungguh-sungguh telah mencurahkan perhatian dan memberikan dorongan penuh kepada Direksi dan jajaran Perseroan untuk mengupayakan penyelesaian permasalahan yang sangat penting dan mendesak, yaitu terkait dengan pembangunan pembangkit listrik 2 X 25 MW yang merupakan bagian dari Proyek Tonasa V, agar proyek tersebut dapat segera diselesaikan secara keseluruhan dan beroperasi dengan baik.

Thanks to God. Praise is bestowed to Almighty God, Allah SWT for the mercy, grace, and protection so that the Board of Commissioners could successfully perform the duties of oversight on the Corporate management in order to achieve the performance in 2013. The Board of Commissioners would greatly appreciate the efforts of the Board of Directors and all employees that have dedicated their time in focusing attentions, thoughts, and implementation of the action plans both those associated with coping with the constraints faced and efforts to anticipate potential problems that might occur. Accordingly, the Company could operate more smoothly and recorded successfully better achievement than that of the previous year.

The Board of Commissioners has earnestly devoted full attention and given a boost to the Directors and all the Corporate ranks to solve a crucial and urgent issue associated with the construction of power plants 2 x 25 MW that was a part of the Tonasa V Project so that the project could be completed in its entirety and proper operation.

Dewan Komisaris sangat menghargai upaya Direksi dan jajarannya dalam memfokuskan perhatian, pemikiran dan pelaksanaan rencana aksi baik yang terkait dengan penyelesaian kendala-kendala yang dihadapi, maupun dalam upaya mengantisipasi potensi permasalahan yang mungkin akan terjadi sehingga Perseroan dapat beroperasi dengan lancar dan berhasil mencatat kinerja yang lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya.

The Board of Commissioners would greatly appreciate the efforts of the Board of Directors and all employees that have dedicated their time in focusing attentions, thoughts, and implementation of the action plans both those associated with coping with the constraints faced and efforts to anticipate potential problems that might occur. Accordingly, the Company could operate more smoothly and recorded successfully better achievement than that of the previous year.

Penilaian atas Kinerja Perseroan

Dewan Komisaris dapat memahami bahwa Direksi serta seluruh jajarannya telah menunjukkan kerja keras dalam mengelola Perseroan. Hal ini terlihat dari tingginya pencapaian kinerja 2013 dibanding tahun sebelumnya. Beberapa capaian kinerja dan pertumbuhan yang dihasilkan tahun ini meliputi antara lain:

- Volume produksi semen sebesar 5,98 juta ton, meningkat 26,0%;
- Volume penjualan semen sebesar 6,22 juta ton, meningkat 34,5%;
- Hasil penjualan semen sebesar Rp 4,97 triliun, meningkat 32,3%;
- Ebitda sebesar Rp 1,46 triliun, meningkat 39,1%;
- Laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp 974 milyar, meningkat 10,6%;

Assessment on the Corporate Performance

The Board of Commissioners could completely understand that the Directors and the entire employees had dedicated a hard work in running the Company. This can be seen from the high achievement made in 2013 over the previous year. Some of the achievements and developments made during the year include:

- The volume of cement production was 5.98 million tons, increased by 26.0%;
- Cement sales of was 6.22 million tonnes, mounted by 34.5%;
- The revenues made from cement sales was Rp4.97 trillion, rose by 32.3%;
- Ebitda amounted to Rp1.46 trillion, rose by 39.1%;
- Profit before income tax was Rp974 billion, went up by 10.6%;

- Total aset sebesar Rp 8,16 triliun, meningkat 10,8%.

Keberhasilan pencapaian kinerja terbaik ini merupakan hasil terobosan strategi yang dicanangkan berhasil dicapai secara maksimal, terutama dalam bidang produksi dan logistik yang semakin efisien. Disamping itu, produksi pabrik baru Tonasa V memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pencapaian kinerja tahun tersebut.

Keberhasilan pencapaian kinerja di tengah persaingan yang semakin ketat sangat dipengaruhi oleh sinergi internal Perseroan serta antar anak perusahaan yang bergabung dalam holding strategi company PT Semen Indonesia Tbk. (Semen Indonesia Grup). Keberhasilan Perseroan dipengaruhi beberapa hal sebagai berikut:

- Peran dan fungsi holding yang semakin maksimal telah memberikan kontribusi terhadap pencapaian kinerja Perseroan, yaitu dengan senantiasa dilakukan sinergi dan kerjasama baik di jajaran internal Perseroan maupun antar anak perusahaan dalam satu kebijakan dan strategi holding.
- Peran distributor dan jaringan kerja lain yang semakin bersinergi untuk mendukung strategi pemasaran Perseroan.
- Hubungan kerjasama antara manajemen Perseroan dengan pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pemerintah,

- Total assets recorded was Rp8.16 trillion, went up by 10.8%.

The success in achieving the best performance was the result of breakthrough strategies that were applied successfully, especially in terms of production and logistics that got more efficient. In addition, the production generated from the new Tonasa V Plant contributed significantly to the achievement made in the year.

The successful achievement amid the increasingly fierce competition was heavily influenced by internal synergies within the Company and among the Company under the holding company PT Semen Indonesia Tbk. (Semen Indonesia Group). The success of the Company was influenced by some factors in the following:

- The role and function of the holding company which got more optimal vitally contributed to the achievement of the Company. Excellent synergy and collaboration were always attempted among the organs within the Company and the subsidiaries of the holding company based on the policies and strategies of the holding company.
- The role of distributors and other networks that became more synergized to support the Corporate's marketing strategies.
- Cooperative relationship between the management of the Company and related parties, either directly or indirectly, such as governments,

Keberhasilan pencapaian kinerja di tengah persaingan yang semakin ketat sangat dipengaruhi oleh sinergi internal Perseroan dan Semen Indonesia Grup.

The successful achievement amid the increasingly fierce competition was heavily influenced by internal synergies within the Corporate and Semen Indonesia Group.

konsumen, masyarakat sekitar dan pihak-pihak lainnya, senantiasa terjaga dan semakin harmonis.

- Program efisiensi yang menyeluruh, terutama biaya produksi, pengadaan barang & jasa dan biaya proyek serta biaya-biaya lainnya yang terkait dengan kegiatan perusahaan.

Sorotan Dewan Komisaris untuk 2014

Pencapaian kinerja terbaik Perseroan tahun ini merupakan rangkaian peningkatan kinerja yang semakin maksimal. Strategi-strategi terobosan yang dilakukan manajemen Perseroan perlu dilanjutkan dan lebih dimaksimalkan pada 2014 dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Program manajemen biaya akan lebih dimaksimalkan karena berkontribusi pada peningkatan margin laba yang signifikan dan diharapkan dapat ditingkatkan lagi dengan melakukan peningkatan program efisiensi biaya, seperti peningkatan efisiensi pemakaian bahan bakar dan listrik, biaya perniagaan, optimalisasi pengoperasian cement mill Tonasa V, peningkatan

consumers, local communities, and other parties, was kept in harmony.

- Overall efficiency programs were successfully realized, particularly in regard to cost of production, procurement of goods and services, and cost of the project as well as other costs associated with the activities of the company.

Highlights of the Board of Commissioners for 2014

The best achievement of the Corporate's performance this year resulted from a series of increasingly optimal performance. Breakthrough strategies applied by management of the Company should be continued and maximized in 2014 with attentions to the following matters:

1. Cost management programs will have to be optimized as it contributes to a significant increase in profit margins; and it has to be improved by launching cost efficiency programs such as improving efficiency in fuel and electricity consumption, trade costs, optimizing the cement mill Tonasa V operation, increasing the use of third materials and alternative fuels,



Kapal curah di packing plant Celukan Bawang

Bulk Cement vessel docked in Celukan Bawang Cement Packing unit

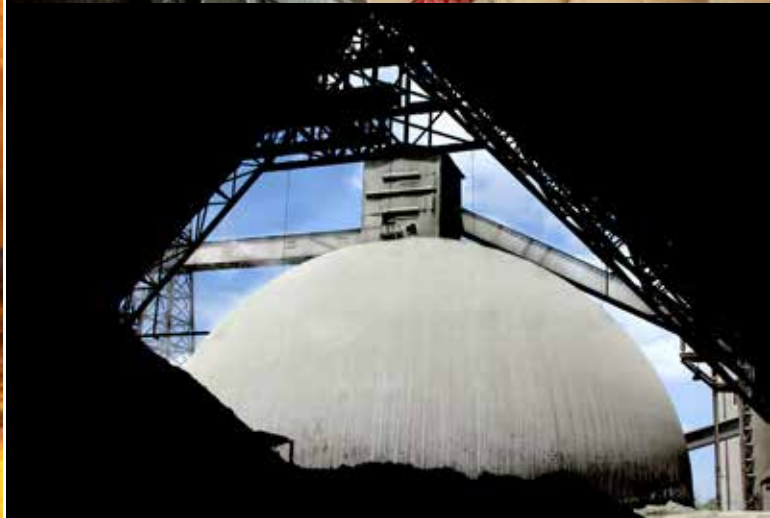
- penggunaan material ketiga dan bahan bakar alternatif serta efisiensi biaya kemasan.
2. Menjaga ketersediaan dan kualitas batu bara, bahan baku dan material ketiga dalam rangka menjamin keberlangsungan dan produktivitas operasi Perseroan.
 3. Peningkatan kestabilan kiln feed untuk menjamin kualitas klinker dan semen.
 4. Peningkatan hari operasi kiln sesuai target yang telah ditetapkan.
 5. Peningkatan strategi dan sinergi pemasaran dalam satu group dalam rangka meningkatkan pangsa pasar dan jalur distribusi yang makin efisien di kawasan pasar Semen Indonesia Group.
 6. Peningkatan pembinaan sumber daya manusia dan sinergi implementasi group dengan program Human Capital Master Plan (HCMP) dan Human Resource Information System (HRIS) sehingga peningkatan kompetensi SDM makin baik.
 7. Percepatan penyelesaian proyek pembangkit listrik dengan kapasitas 2 x 35 MW di Biringkassi yang ditargetkan beroperasi komersial pada kuartal pertama 2014.
 8. Peningkatan pengoperasian secara optimal

and efficiency in packaging costs.

2. *Maintaining the availability and quality of coals, raw materials, and third materials in order to ensure the sustainability and the productivity of the Corporate's operations.*
3. *Increasing the stability of kiln feed to guarantee the quality of clinker and cement.*
4. *Increasing the operating days of the kiln based on the predetermined targets.*
5. *Improving marketing strategies and synergies within the group in order to increase market share and make distribution channels more efficient in the market area of Semen Indonesia Group.*
6. *Improving human resource development and implementation of group synergy through Human Capital Master Plan (HCMP) program and Human Resource Information System (HRIS) as to improve the competence of human resources.*
7. *Accelerating the completion of power projects with a capacity of 2 x 35 MW in Biringkassi that has been targeted to commercially operate in the first quarter of 2014.*
8. *Optimally increased the operation of the bagging*



Area produksi dan distribusi darat



Production and land distribution area

- unit pengantongan Kendari, Bitung dan unit pengantongan lainnya.
9. Percepatan penyelesaian pembangunan coal unloading di Biringkassi dan proyek fasilitas pendukung pada semester pertama 2014 serta penyelesaian perbaikan Silo 9 di Biringkassi.
 10. Peningkatan pengawasan manajemen risiko yang telah diimplementasikan di Perseroan.
 11. Peningkatan kegiatan Corporate Social Responsibility sebagai salah satu komitmen Perseroan dalam meningkatkan kualitas lingkungan Perseroan dan masyarakat secara luas.
 12. Menjaga status Green PROPER dengan baik dalam rangka menuju pencapaian PROPER emas pada 2016.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Pencapaian kinerja ini tidak terlepas dari komitmen Perseroan untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten. Dewan Komisaris melihat saat ini pengelolaan Perseroan sudah dilakukan dengan baik. Dewan

plant in Kendari, Bitung, and other areas.

9. Accelerating the completion of the construction of coal unloading facility in Biringkassi and supporting facility projects in the first semester of 2014 and completing the repair of Silo 9 in Biringkassi.
10. Improving the oversight over risk management that has been implemented in the Company.
11. Improving the Corporate Social Responsibility as one of the Corporate's commitment to improve its environmental quality and the community environment at large.
12. Maintaining the status of Green PROPER for the path of the Corporate to win Gold PROPER in 2016 .

Implementation of Corporate Governance

The achievement made by the Company was allowed by the Corporate's strong commitment to apply the basic principles of good corporate governance consistently. The Board of Commissioners clearly found that the current management of the Company

Komisaris juga memberikan dukungan sepenuhnya untuk senantiasa memberikan penilaian atas penerapan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, Dewan Komisaris berharap dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat penerapan tata kelola perusahaan yang telah dicapai saat ini sebagai bahan pembelajaran sehingga Perseroan dapat senantiasa melakukan peningkatan di masa-masa yang akan datang.

Manajemen Risiko

Dewan Komisaris sangat menyadari pentingnya penerapan manajemen risiko yang baik demi kelangsungan perkembangan Perseroan di masa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan penerapan manajemen risiko Perseroan. Sepanjang 2013, Dewan Komisaris melihat manajemen senantiasa berupaya menjalankan komitmen dalam menerapkan dan secara terus-menerus meningkatkan praktik manajemen risiko demi tercapainya visi Perseroan, yaitu Menjadi Perusahaan Persemenan Terkemuka di Asia dengan Tingkat Efisiensi Tinggi. Visi ini pulalah yang kemudian diterjemahkan ke dalam kerangka kerja manajemen risiko di Perseroan. Dalam penerapan manajemen risiko, Perseroan melakukan konsolidasi dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai perusahaan induk dalam menata infrastruktur program kerja dan perangkat yang dibutuhkan untuk peningkatan implementasi manajemen resiko.

Audit Internal

Dalam rangka melakukan pengendalian internal, Komite Audit bekerjasama dengan Departemen Audit Internal Perseroan, yang hasil pembahasannya dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Departemen Audit Internal telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga pengawasan internal dapat dilaksanakan secara baik dan dapat mengurangi risiko-risiko kerugian bagi Perseroan.

has been run well. The Board also expressed its full support for consistent assessment on the implementation of corporate governance. Accordingly, the Board expects to obtain a clear picture of the level of implementation of corporate governance so far as a reference for the Corporate to continually make improvements in the future.

Risk management

The Board of Commissioner is well aware of the importance of good risk management for the development continuity of the Company at present and in the future. Therefore, the Board actively monitored the implementation of risk management. Throughout 2013, the Board saw that the management kept doing the best to actualize its commitment in applying and continually improved risk management practices in order to achieve the Corporate's vision, that is, 'To Become the Leading Cement Company in Asia with A High Efficiency Level'. This vision is precisely what has been translated into a risk management framework in the Company. In applying risk management, the Company made a consolidation with PT Semen Indonesia (Persero) Tbk as the holding company in managing the work program infrastructures and instruments required for the improvement of risk management implementation.

Internal Audit

In order to perform an internal control, the Audit Committee worked closely with the Internal Audit Department of the Company; their findings were reported to the Board of Commissioners. The Internal Audit Department had been carrying out its duties and responsibilities properly so that internal control could be carried out well and could reduce the risks of losses to the Company.

Dewan Komisaris memberikan dukungan sepenuhnya kepada manajemen atas upaya perbaikan proses dan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten untuk peningkatan kualitas setiap individu guna mengembangkan kemampuan yang lebih baik dan selaras dengan nilai-nilai Perseroan.

the Board of Commissioners completely kept up the efforts of management in improving processes and developing human resource continuously and consistently as to increase their quality aligned with the values of the Company

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dewan Komisaris menyadari bahwa sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor utama pendukung keberhasilan Perseroan. Untuk itu Dewan Komisaris memberikan dukungan sepenuhnya kepada manajemen atas upaya perbaikan proses dan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten untuk peningkatan kualitas setiap individu guna mengembangkan kemampuan yang lebih baik dan selaras dengan nilai-nilai Perseroan. Agar dapat bersaing dan berkembang, Perseroan telah melakukan berbagai penyempurnaan terhadap program pengembangan karir, rekrutmen, program pengembangan kompetensi karyawan, perbaikan sistem remunerasi dan penyempurnaan program-program lainnya.

Dewan Komisaris mengucapkan selamat kepada Direksi dan jajarannya atas pencapaian prestasi yang luar biasa dengan memberikan nilai lebih kepada pemegang saham dan juga kepada para pemangku kepentingan lainnya.

Dengan semangat yang tinggi dan kerjasama yang baik dari manajemen dan karyawan, Dewan Komisaris yakin bahwa prestasi yang telah diraih dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan pada masa mendatang.

Human Resource Development

The Board of Commissioners well realized that the quality of human resource was the main factors that support the success of the Corporate. That is why the Board of Commissioners completely kept up the efforts of management in improving processes and developing human resource continuously and consistently as to increase their quality aligned with the values of the Corporate. In order to be competitive and develop further, the Corporate made various improvements for career development, recruitment, employee competence development, remuneration system, and other improvement programs.

The Board of Commissioners would like to congratulate the Board of Directors and all employees for their remarkable achievement that has given more values to shareholders and other stakeholders.

With high spirits and good cooperation of the management and employees, the Board believes that the achievements that have been made will be able to be maintained and enhanced in the future.

Pangkep, 28 Februari / February 2014

Dewan Komisaris
Board of Commissioner
PT Semen Tonasa



Idrus A. Paturusi

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS



2 Widodo Santoso
Komisaris
Commissioner

1 Ansyad Mbai
Komisaris
Commissioner

3 Idrus A. Paturusi
Komisaris Utama
President Commissioner

4 Andi Herry Iskandar
Komisaris
Commissioner

5 Wahab Talaohu
Komisaris
Commissioner



SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

PREFACE FROM PRESIDENT DIRECTOR



Dengan kerjasama manajemen dan dukungan seluruh karyawan, atas nama direksi kami laporkan bahwa kinerja Perseroan 2013 bertumbuh dengan signifikan dari tahun sebelumnya. Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Perseroan berhasil menyelesaikan beberapa proyek strategis, antara lain Proyek Tonasa V, Packing Plant Kendari dan Power Plant.

Pertumbuhan ekonomi nasional tahun ini sebesar 5,7% memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan Perseroan. Peningkatan ini merupakan refleksi dari peningkatan skala bisnis dan perbaikan program kerja berkelanjutan di setiap lini bisnis Perseroan. Berproduksinya Tonasa Unit V dengan kapasitas penuh yang didukung infrastruktur baru menyebabkan peningkatan suplai ke konsumen semen nasional tahun ini. Peningkatan aset operasional baru ini memberikan kontribusi yang signifikan atas pertumbuhan keuntungan Perseroan yang tercermin dari peningkatan volume produksi sebesar 26,0%, volume jual sebesar 34,5%, pendapatan sebesar 30,8%, Ebitda sebesar 39,1%, serta aset sebesar 10,8% dari tahun sebelumnya. Kenaikan inflasi yang mencapai 8,5% dibandingkan 2012 sebesar 4,3% mendorong Perseroan untuk melakukan usaha-usaha di bidang cost leadership. Perseroan secara efektif mampu menekan kenaikan biaya dengan terobosan - terobosan inovatif dan komitmen untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan tujuan untuk mewujudkan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan di berbagai lini bisnisnya. Konsistensi pelaksanaan program efisiensi berkelanjutan telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dijabarkan dalam kebijakan perusahaan, meliputi: manajemen biaya bahan bakar, bahan baku, biaya kemasan, serta pemanfaatan bahan bakar alternatif dan bahan baku. Kontribusi program tersebut berhasil mencapai pertumbuhan kinerja terbaik Perseroan yang melampaui target anggaran pada 2013.

Selain itu, terobosan-terobosan perbaikan program kerja berkelanjutan dari setiap lini berpengaruh positif pada pertumbuhan kinerja Perseroan saat ini. Semangat inovasi kerja dan sistem manajemen membuat Perseroan berhasil mendapatkan sejumlah

With an excellent cooperation of the management and support of all employees, on behalf of the Directors, I would report that the Corporate's performance in 2013 grew significantly from the previous year. Thanks to the Almighty God for the Company has successfully completed a number of strategic projects, such as Tonasa V Project, Packing Plant Kendari, and Power Plant.

The national economic growth this year, which was 5.7%, had a positive impact on the growth of the Company. The growth was a reflection of an increase in business scale and continuous improvement of work program in each line of business of the Company. That Tonasa Unit V has made production in a full capacity that was supported by new infrastructure led to an increase in domestic cement supply to consumers this year. The increase in operating assets recently made a significant contribution to the growing profits of the Company as indicated by the increase in production volume by 26.0%, sales volume by 34.5 %, revenue by 30.8%, Ebitda by 39.1%, and assets by 10.8% from the previous year. The inflation increase which reached 8.5% compared to 4.3% in 2012 encouraged the Company to apply breakthroughs in the matter of cost leadership. The Company was effectively able to suppress costs increase by innovative breakthroughs and commitment to improve operational efficiency with the aim of achieving sustainable growth of performance in various lines of business. The consistency of implementing efficiency program has been a great success based on what was outlined in the company policy, including: management costs of fuel, raw materials, packaging cost, and use of alternative fuels and raw materials. The programs successfully contributed to the Corporate achieving the best growth performance that exceeded the targets of budget in 2013.

In addition, continuous work program improvement breakthroughs in each line of the organization brought about positive effects on the growth of the Corporate current performance. The spirit of innovation and job management system allowed

Peningkatan aset operasional baru ini memberikan kontribusi yang signifikan atas pertumbuhan keuntungan Perseroan yang tercermin dari peningkatan volume produksi sebesar 26,0%, volume jual sebesar 34,5%, pendapatan sebesar 30,8%, Ebitda sebesar 39,1%, serta aset sebesar 10,8% dari tahun sebelumnya.

The increase in operating assets recently made a significant contribution to the growing profits of the Company as indicated by the increase in production volume by 26.0%, sales volume by 34.5 %, revenue by 30.8%, Ebitda by 39.1%, and assets by 10.8% from the previous year

penghargaan dari beberapa lembaga assesor nasional dan internasional. Lembaga IQAF (Indonesia Quality Award Foundation) menganugerahkan penghargaan kriteria "Good Performance" atas capaian kinerja Excellence Malcom Baldrige Sistem Manajemen. Juga, penghargaan Excellence Award diperoleh di ajang internasional oleh Institusi Internasional Convention on QC Circle di Taipei, dan 4 emas 1 perak pada konvensi Mutu Nasional di Batam, serta 5 emas pada Konvensi Mutu Nasional di Medan. Dalam bidang lingkungan, Perseroan memperoleh Proper Hijau yang merupakan wujud kepedulian Perseroan terhadap komitmen menjaga kelestarian lingkungan dalam beroperasi dengan pengelolaan yang sistematis dan terprogram. Peran serta holding PT Semen Indonesia (Persero) Tbk juga memberikan kontribusi atas capaian kinerja terbaik tahun ini melalui sinergi program - program kerja selama 2013.

Pertumbuhan Kinerja Perseroan

Untuk memenuhi permintaan semen nasional yang bertumbuh 5,5 % tahun ini, Perseroan melakukan peningkatan kapasitas produksi sebesar 2,5 juta ton sehingga total produksi menjadi 5,98 juta ton atau naik 26,0% dari tahun sebelumnya.

Dalam menunjang efisiensi operasi atas ketersediaan semen, Perseroan melalui intensitas sinergi group Semen Indonesia menetapkan fokus strategi pemasaran dan distribusi di Kawasan Timur Indonesia yang merupakan pasar yang bergairah secara nasional setelah pulau Jawa. Strategi pemasaran yang didukung oleh peningkatan kemampuan distribusi atas selesainya dermaga pelabuhan Biringkassi dan pengelolaan manajemen transportasi yang dapat menekan laju kenaikan biaya distribusi, serta peningkatan penjualan semen di pulau Sulawesi, Papua, Maluku dan sebagian Kalimantan telah mendorong kenaikan pendapatan Perseroan. Melalui upaya tersebut Perseroan berhasil meningkatkan volume penjualan domestik sebesar 21,6% menjadi 5,3 juta ton dari sebesar 4,3 juta ton pada 2012 dan volume penjualan total sebesar 6,2 juta ton dari sebesar 4,4 juta ton di tahun sebelumnya. Dengan ekspansi kapasitas produksi ini, Perseroan telah mampu menguasai pangsa pasar nasional 9,1% atau bertumbuh 0,9 % dan 4,3% secara regional Kawasan Timur Indonesia dengan pangsa pasar 40,0%. Upaya ini memberikan peningkatan pendapatan sebesar 32,3% menjadi Rp 4,97 trilyun dari Rp 3,75 trilyun di tahun sebelumnya.

Beberapa terobosan strategis diupayakan oleh Perseroan dalam rangka menekan biaya produksi sebagai dampak kenaikan volume produksi dan penjualan yang meningkat 44,0% dan 40,8% dari tahun sebelumnya. Tak dapat dihindari, inflasi yang tinggi pada 2013 memberi dampak kenaikan harga secara umum. Namun dengan usaha yang cerdas dan tepat Perseroan senantiasa berupaya melakukan pengetatan biaya produksi agar kenaikannya terkendali hingga mencapai angka 43,3% kenaikan beban produksi

the Company to obtain a number of awards from several national and international assessment institutions. The IQAF (Indonesia Quality Award Foundation) Institute conferred the award of "Good Performance" for fulfilling the Excellence Malcolm Baldrige Management System. Also, the Company obtained an Excellence Award from an international institution at the event of International Convention on QC Circle in Taipei, won 4 gold and a silver medal at the National Quality Convention in Batam, and 5 gold medals at National Quality Convention in Medan. In the field of environmental issue, the Company won a Green Proper award, which reflects a Company commitment to protecting environment in a systematic and programmed management. The role of the holding company PT Semen Indonesia (Persero) Tbk also contributed to the achievement of the best performance this year through the synergized work programs in 2013.

Performance Growth of the Company

To meet the national demand for cement that grew by 5.5% this year, the Company increased its production capacity of 2.5 million ton, bringing the total production to 5.98 million tons, increased by 26.0% from the previous year.

In support to the operating efficiency of cement availability, the Company, through synergy intensity with Semen Indonesia, was focused on group marketing strategy and distribution in Eastern Indonesia, a vibrant national market after Java island. The marketing strategy was supported by an increase in the distribution capacity upon the completion of Biringkassi and transportation management that can reduce distribution cost increase; and increase in sales volume of cement in Sulawesi, Papua, Maluku, and Kalimantan boosted the revenue the Company. Through these efforts the Company managed to increase the volume of domestic sales by 21.6% to 5.3 million tons from 4.3 million tons in 2012, and a total sales volume of 6.2 million tons from 4.4 million tons in the previous year. With the expansion of production capacity, the Company was able to dominate the national market share, which was 9.1%, up by 0.9%, and 4.30% in Eastern Indonesia with a market share of 40.0%. These resulted in an increase in revenue by 32.3% to Rp4.97 trillion from Rp3.75 trillion in the previous year.

Several strategic breakthroughs were sought by the Company in order to minimize production costs due to an increase in production and sales volume respectively 44.0% and 40.8% from the previous year. It is inevitable that in general the high inflation in 2013 caused price to go up. But with smart and appropriate efforts, the Company succeeded to reduce the production costs up to 43.3% from that of the previous year. The Corporate success with cost management program and significantly elevating



Boiler turbin generator unit 2

Boiler turbine generator unit 2

dari tahun sebelumnya. Keberhasilan Perseroan atas program manajemen biaya dan peningkatan pendapatan signifikan yang diperoleh atas kenaikan volume jual sebesar 40,8% telah berkontribusi pada margin EBITDA yang mencapai angka 29,0% dibanding 2012 yang hanya sebesar 27,6% sehingga Perseroan mampu menembus pencapaian EBITDA sebesar Rp 1,44 trilyun, lebih tinggi 39,1% dari pencapaian tahun sebelumnya Rp 1,04 trilyun.

Kinerja operasional yang dicapai selama 2013 secara fundamental memperkuat Perseroan di bidang industrinya. Ini terlihat dengan pencapaian ROE sebesar 22,1% dan ROA sebesar 8,3%. Posisi Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 165,4% dan rasio ebitda terhadap bunga pinjaman 5 kali. Kemampuan keuangan Perseroan yang kuat memberikan kepercayaan dan kemudahan untuk memperoleh dana pihak ketiga guna pembiayaan pengembangan keberlanjutan di masa yang akan datang.

Peluang Pertumbuhan Berkelanjutan

Sejumlah langkah strategis dilakukan Perseroan pada 2013 dalam upaya menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan, seperti :

- Penyelesaian proyek Power Plant 2 X 35 MW untuk pengamanan energi.
- Peningkatan stabilitas kiln feed untuk meningkatkan kualitas klinker dan semen.
- Percepatan penyelesaian Coal Unloading di pelabuhan Biringkassi, Packing Plant Kendari dan pembangunan Packing Plant Mamuju serta proyek fasilitas pendukung lainnya.
- Penguatan kompetensi SDM dengan sistem remunerasi berbasis Key Performance Indicator (KPI) dan Employee Performance Management System (ePMS).
- Penyempurnaan sistem tata kelola perusahaan

revenues from the sales volume increase of 40.8% greatly contributed to the EBITDA margin that reached 29.0% compared to that of 2012 that which only amounted to 27.6%; the Company was able to penetrate an EBITDA of USD 1.44 trillion, up by 39.1% from the previous year, which was Rp 1.04 trillion.

The operational performance achieved during 2013 has fundamentally strengthened the Company in the industry. This was indicated by the achievement of ROE of 22.1% and ROA of 8.3%. The position of Debt to Equity Ratio (DER) was 165.4% and the ratio of EBITDA to interest on loans was 5 times. The Corporate solid financial capability boosted the confidence and ease of obtaining funds from third parties to allow sustainable development in the future.

Sustainable Growth Opportunities

A number of strategic moves were made by the Company in 2013 in an effort to maintain sustainable growth, such as:

- *Completing Power Plant Project of 2X35 MW for energy security.*
- *Improving the stability of kiln feed to improve the quality of clinker and cement.*
- *Accelerating the settlement of Coal Unloading in Biringkassi port, Packing Plant Kendari, Packing Plant Mamuju construction, and other supporting facilities projects.*
- *Strengthening human resource competencies with a remuneration system based on Key Performance Indicators (KPI) and Employee Performance Management System (ePMS).*
- *Improving the corporate governance system based*



Armada semen curah

A fleet of bulk cement

berdasarkan hasil penilaian secara independen tingkat maturity governance dan manajemen risiko.

- Perbaikan berkelanjutan atas program manajemen biaya terhadap komponen biaya utama, seperti biaya bahan bakar dan energi, perniagaan, material ketiga dan bahan bakar alternatif. Progres pembangunan pabrik baru sampai dengan Desember 2013 sebagai berikut :
- Proyek Pembangunan Packing Plant Lapuko di kabupaten Konawe Selatan, provinsi Sulawesi Tenggara telah diselesaikan seluruh tahapan pembangunan fisik dan direncanakan beroperasi pada kuartal pertama 2014.
- Proyek Pembangkit Listrik di Biringkassi, kapasitas 2 x 35 MW telah memasuki masa commissioning dan direncanakan beroperasi komersial pada kuartal pertama 2014.
- Coal Unloading dengan kapasitas bongkar batubara 2,2 juta ton per tahun dengan progress penyelesaian fisik mencapai 79%.
- Proyek pembangunan Packing Plant Mamuju di provinsi Sulawesi Barat, dengan progress pembangunan fisik 42%.
- Proyek penambahan unit Packing Plant Bitung di provinsi Sulawesi Utara telah diselesaikan seluruh tahapan pembangunan fisik dan direncanakan beroperasi pada Januari 2014.

Langkah-langkah strategis yang telah dilakukan selama 2013 memberikan keyakinan kepada

on results of independent assessment on maturity level governance and risk management.

- Performing continuous improvement over cost management program to major cost components, such as cost of fuel and energy, commerce, third materials, and alternative fuels. The progress of new plant construction until December 2013 is as follows:
- All the stages of physical development of Lapuko Packing Plant Project construction in South Konawe, Southeast Sulawesi province were finished, and the plant is planned to operate in the first quarter of 2014.
- Power Projects in Biringkassi with a 2x35 MW capacity has entered a commissioning period and is planned to commercially operate in the first quarter of 2014.
- The Coal Unloading project with a coal unloading capacity of 2.2 million tons per year has reached a physical completion stage of 79%.
- Physically, the construction of Mamuju Packing Plant projects in West Sulawesi province has been completed 42%.
- The physical construction for expansion project of Bitung Packing Plant unit in North Sulawesi province has completely been settled and is planned to operate in January 2014.

The strategic steps made during 2013 built an assurance to the Company to benefit from the

Perseroan untuk menyambut peluang pertumbuhan konsumsi semen nasional di 2014 dengan tambahan produksi semen yang akan disuplai ke pasar domestik maupun ekspor pada tahun mendatang.

Pengembangan Kompetensi SDM

Perseroan akan mencanangkan 2014 sebagai tahun SDM. Olehnya itu, pada tahun ini Perseroan telah melakukan persiapan dan pengembangan program SDM dengan melakukan sinergi bersama SDM Group melalui implementasi Human Capital Master Plan (HCMP) tahap kedua dan Human Resource Information System (HRIS) Reward Management. Selain itu, secara individual Perseroan juga telah melakukan penyusunan Key Performance Indicator (KPI) unit kerja yang telah diukur pencapaiannya selama 2013. Capaian pengembangan selanjutnya dari sistem HRIS ini adalah menyusun KPI individual karyawan dalam sistem Employee Performance Management System (ePMS) yang akan menjadi basis penilaian kinerja dan remunerasi karyawan. Perusahaan terus meningkatkan kristalisasi budaya perusahaan, yaitu CHAMPS agar tercermin dalam perilaku kerja karyawan.

Inovasi

Dalam meningkatkan keunggulan dan memotivasi kreatifitas, seluruh jajaran karyawan dan manajemen senantiasa melakukan inovasi kerja yang sejalan dengan strategi perusahaan yang dibagi dalam empat bidang utama yakni bahan baku, produk, teknologi dan proses bisnis dalam rangka mewujudkan pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan. Selama 2013, beberapa tim inovator Perseroan mendapatkan penghargaan atas inovasi terbaik dalam ajang Semen Indonesia Award on Innovation dan Kompetisi Gugus Kendali Mutu.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Predikat Proper Hijau yang diperoleh merupakan wujud kepedulian Perseroan yang berkomitmen

opportunities of national cement consumption growth in 2014 through an extra production of cement to be supplied to domestic and export markets in the coming year.

Human Resource Competency Development

The Company will declare 2014 as the year of human resource. Consequently, in 2013 the Company made a preparation and development of human resource program through synergy with the Group human resource by applying the second stage of Human Capital Master Plan (HCMP) and the Human Resource Information System (HRIS) Reward Management. In addition, the Company individually set up Key Performance Indicators (KPI) for each work unit; the achievement of all the units over the PKI during 2013 was measured. The further development of HRIS system is to set up KPI system for individual employees in the form of Employee Performance Management System (ePMS) which would be the basis of performance appraisal and remuneration establishment for employees. The Company has always kept striving to solidify the corporate culture by urging that all employees apply the CHAMPS spirit to themselves.

Innovations

In enhancing the excellence and creativity, all the employees and management constantly made innovations that were in line with the Corporate strategies that consisted of four main areas, namely raw materials, products, technology, and business processes in order to realize sustainable growth of the Company. During 2013, some innovation teams of the Company won awards for the best innovations in the event of Semen Indonesia Award on Innovation and Quality Control Task Force Competition.

Social and Environmental Responsibility

The Proper Green Award obtained reflects the awareness of the Company that is committed to

Perseroan juga telah melakukan penyusunan Key Performance Indicator unit kerja yang telah diukur pencapaiannya selama 2013. Capaian pengembangan selanjutnya dari sistem HRIS ini adalah menyusun KPI individual karyawan dalam sistem Employee Performance Management System yang akan menjadi basis penilaian kinerja dan remunerasi karyawan.

The Corporate set up Key Performance Indicators for each work unit, the achievement of all the units over the PKI during 2013 was measured. The further development of HRIS system is to set up KPI system for individual employees in the form of Employee Performance Management System which would be the basis of performance appraisal and remuneration establishment for employees.



pembongkaran batu bara di pelabuhan Biringkassi

Coal unloading in Biringkassi Harbor

mendukung program Go Green dan Konservasi Energi untuk Negeri sebagai falsafah dalam penyusunan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta pengembangan kekuatan ekonomi masyarakat sekitar dan melestarikan lingkungan sekitar Perseroan.

Dalam rangka pengembangan masyarakat sekitar, selama 2013 Perseroan telah meningkatkan jumlah dana TJSL dan PKBL masing masing untuk Program Bina Lingkungan sebesar Rp 5,9 miliar dan Program Kemitraan sebesar Rp19,7 miliar, yang terdiri dari Rp 19,3 miliar disalurkan sebagai pinjaman lunak untuk pemberdayaan potensi usaha masyarakat dan Rp0,4 miliar disalurkan dalam bentuk hibah untuk pelatihan dan promosi bagi para mitra binaan.

Perseroan juga menjalankan beberapa program dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan yang baik selain dari yang dipersyaratkan oleh undang undang. Perseroan menerapkan program Clean Development Mechanism (CDM) dalam proses produksi untuk mengurangi emisi karbon, melakukan penghijauan di wilayah sekitar pabrik, serta melakukan pemantauan atas pencemaran lingkungan dengan senantiasa memantau kadar ambang batas debu yang bocor keluar selama proses produksi berlangsung.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Perseroan terus berusaha meningkatkan implementasi tata kelola perusahaan yang baik di berbagai bidang. Selama 2013 Perseroan telah fokus dalam

supporting the Go Green program and the Energy Conservation for the Country that is referred to by the Company to establish Social and Environmental Responsibility programs, develop power of local community economic development, and preserve the environment around the circumference of the Company.

In order to develop the local community, during 2013 the Company increased the budget for Corporate Social Responsibility, which was Rp5.9 billion, and for Partnership and Community Development Program as much as Rp19.7 billion; some Rp19.3 billion of the latest fund was disbursed as soft loans for empowering the potential businesses of local communities, and the rest, Rp0.4 billion, was in grants for training and promotion for the guided partners.

The Company also ran several programs in order to improve the environmental quality, in addition to such programs required by government regulations. The Company conducted a program of Clean Development Mechanism (CDM) in production processes to reduce carbon emissions, reforestation in the areas around the plant, and controlling environmental pollution by continuously monitoring threshold levels of dust that leaks out during production processes.

Implementation of Corporate Governance

The Company kept improving the implementation of good corporate governance in various fields. During 2013 the Company was focused on implementing

melaksanakan pengujian internal control terhadap penyusunan laporan keuangan secara mandiri atas segala sample internal control yang telah diperoleh selama tahapan pemetaan internal control di tahapan ketiga. Di bidang tata kelola, penilaian penerapan tata kelola di setiap lingkungan kerja dilakukan oleh konsultan independen. Usaha-usaha perbaikan berkelanjutan sesuai hasil penilaian ditindak lanjuti sebagai usaha penguatan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Manajemen Risiko di tahun mendatang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas Perseroan.

Prospek dan Strategis untuk 2014

Beberapa pengamat ekonomi memprediksi perekonomian dalam negeri akan bertumbuh di kisaran angka 6% di 2014. Hal ini memberikan harapan akan kondusifnya dan keberlanjutan pembangunan nasional, dimana hal ini memberikan peluang besar bagi Perseroan dalam meningkatkan pendapatan atas penetrasi pasar sehingga target penjualan 6,3 juta ton dapat tercapai.

Tantangan di 2014 tentulah tidak mudah. Terobosan inovasi yang fokus pada peningkatan pendapatan, manajemen biaya, manajemen kapasitas, upgrading peralatan dan infrastruktur merupakan hal mutlak

testing of internal control on making financial statements indepently for all samples of internal control that were obtained during the mapping stage of internal control in the third stage. In the area of governance, the assessment on governance application in each work unit was carried out by an independent consultant. Continuous improvement efforts based on the results were acted on as efforts to strengthen the implementation of Good Corporate Governance and Risk Management in the coming years as to improve the transparency and accountability of the Company.

Prospects and Strategies in 2014

Some economists have predicted that the domestic economy will grow around 6% in 2014. This implies that there will be a conducive and good sustainability of national development, which will certainly create a big opportunity for the Company to increase revenues by penetrating markets to allow the target of sales volume of 6.3 million tons to be reached.

The challenge in 2014, however, will not surely be easy. Breakthrough innovations with a focus on increasing revenues, cost management, capacity management, upgrading equipment and



Jejeran silo semen di pelabuhan Biringkassi

Row of cement silo at Biringkassi harbor

yang harus ditingkatkan pengendaliannya dan pelaksanaan evaluasi berkelanjutan atas proses bisnis Perseroan. Sumber Daya Manusia yang memiliki semangat kerja tinggi dan berjiwa juara tentunya menjadi syarat utama yang mengembangkan program peningkatan kinerja terbaik bagi Perseroan untuk terus bertumbuh secara berkelanjutan.

Penutup

Demikian disampaikan hasil kinerja Perseroan 2013. Selanjutnya, dimohon kepada pemegang saham untuk menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Laporan Keuangan sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit de charge*) atas kepengurusan dan pengawasan kepada Direksi dan Komisaris selama tahun buku 2013.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh jajaran karyawan yang telah bekerja cerdas memberikan sumbangsih terhadap kemajuan dan kinerja terbaik Perseroan. Ucapan yang sama juga diucapkan kepada pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan kepada manajemen dalam mengurus Perseroan. Demikian juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah menjalin kerjasama dengan baik. Semoga kinerja ini mendapat berkah dan ridha dari Allah SWT. Amin.

infrastructure are absolute; and the control over them must be improved. Also, the business processes of the Company have to be evaluated consistently. Human Resources who have high morale and champion spirit are the main requirement for actualizing the best performance improvement programs for the Company to keep growing in the future.

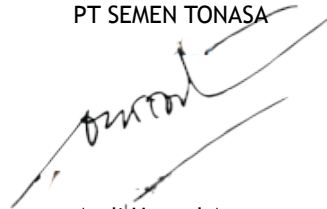
Conclusion

*That is all about the achievement made by the Company in 2013. I would then expect that shareholders approve the Annual Report and Financial Statements as well as give a full release and discharge from responsibility (*acquit de charge*) to the management and supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the financial year 2013.*

I would express my gratitude to all employees who have worked smart to contribute to the improvement and the best achievement of the Corporate, and to shareholders for the trust given to the management in running the Corporate. My gratitude also goes to all stakeholders for their great and sincere cooperations. Hopefully the Corporate's achievement is blessed by Allah SWT. Amin.

Pangkep, 25 Februari / February 2014

Direktur Utama
President Director
PT SEMEN TONASA



Andi Unggul Attas

DIREKSI *DIRECTORS*



1 Gatot Kustyadi
Direktur Produksi
Director of Production

2 Andi Unggul Attas
Direktur Utama
President Director

3 Subhan
Direktur Keuangan
Director of Finance

4 Syaiful Abunawar
Direktur Litbang &
Operasional
*Director of Research,
Development and
Operation*



Perseroan

Company

Informasi Perusahaan	46	<i>Company Profile</i>
Visi & Misi	48	<i>Vision & Mission</i>
Tata Nilai & Budaya	51	<i>Values and Culture</i>
Sekilas Perseroan	50	<i>Corporate at a Glance</i>
Struktur Organisasi	54	<i>Organizational Structure</i>
Peta Wilayah Pemasaran	56	<i>Market Areas</i>
Produk	58	<i>Products</i>
Afiliasi & Lembaga Penunjang	59	<i>Affiliated Companies</i>



Kantor pusat PT Semen Tonasa

Semen Tonasa Head Office



Informasi Perusahaan *Company Profile*

Nama / <i>Name</i>	: PT Semen Tonasa
Sektor / <i>Sector</i>	: Perusahaan Tambang/ <i>Mining Company</i>
Bidang Usaha / <i>Line of Business</i>	: Industri Semen/ <i>Cement Industry</i>
Tanggal Pendirian / <i>Establishment Date</i>	: 2 Nopember 1968/ <i>November 2, 1968</i>
Kepemilikan / <i>Ownership</i>	: PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 99,9998 % Koperasi Karyawan Semen Tonasa 0,0002%
Dasar Pendirian / <i>Establishment Basis</i>	: TAP Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara No.II/MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960 / <i>Stipulation Letter of Provisional People's Consultative Assembly No.II/MPRS/160 date December 5, 1960</i>



Jejaring Sosial / Website	: www.sementonasa.co.id

Surat Elektronik / Email	: semento@sementonasa.co.id

Kantor Pusat / Head Office	: Bontoa, Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan, 90651. T.+62 410 312345 F.+62 410 310113

Kantor Penghubung / Liaison Office	: Jl. Khairil Anwar No.1 , Makassar, Sulawesi Selatan, 90113. T.+62 411 3621823 F.+62 410 3620649

Kantor Perwakilan / Representative Office	: Graha Irama lantai 11 Blok X-1, Jl. H.R. Rasuna Said Kav 1-2 Jakarta 12950. T.+62 21 5261161-4. F.+62 21 5161160

VISI DAN MISI

VISION AND MISSIONS

VISI

Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Asia dengan tingkat efisiensi tinggi

MISI

- Meningkatkan perusahaan sesuai keinginan stakeholder.
- Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
- Senantiasa berupaya melakukan improvement di segala bidang, guna meningkatkan daya saing di pasar dan ebitda margin perusahaan
- Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara professional

VISION

To be a leading cement industry in Asia with high efficiency

MISSIONS

- *To improve the Company to meet the expectations of shareholders.*
- *To produce cement for fulfilling the needs of consumers with competitive quality and prices and timely delivery.*
- *Continually to make efforts to make improvement in all areas in order to increase competitiveness in the market and EBITDA margin.*
- *To build a work environment that is able to raise the motivation of employees to work professionally.*



Pemuatan Semen Curah Ke Palka Kapal di Packing Plant Makassar

Loading of bulk cement to the vessel at Makassar Packing Plant

TATA NILAI DAN BUDAYA

VALUES AND CULTURE

- Ciptakan visi yang jelas dan sinergis untuk bersaing
- Hidupkan semangat belajar secara terus menerus
- Amalkan dengan akuntabilitas tinggi
- Mantapkan usaha untuk memenuhi harapan pelanggan
- Praktekkan etika bisnis dengan integritas yang tinggi
- Senantiasa tingkatkan kerjasama tim

- *Compete with a clear synergized vision*
- *Have a high spirit for continuous learning*
- *Act with high accountability*
- *Meet customer expectation*
- *Perform with high integrity*
- *Support ethical conduct at work*



SEKILAS PERSEROAN

COMPANY AT A GLANCE



Kiln unit Tonasa 5

Kiln Unit Tonasa 5

Perseroan memiliki kapasitas terpasang enam juta ton semen per tahun dengan empat unit pabrik Tonasa unit II, III, IV dan V.
The Company has an installed capacity of six million tons of cement a year, with four plant units Tonasa II, III, IV and Tonasa V Plant

Umum

PT Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari kota Makassar. Perseroan yang memiliki kapasitas terpasang 6.000.000 ton semen per tahun ini, mempunyai empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, III, IV dan V. Keempat unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas masing-masing 590.000 ton semen pertahun untuk unit II dan III, 2.300.000 ton semen per tahun untuk unit IV serta 2.500.000 ton semen untuk unit V.

Perseroan berdasarkan anggaran dasar merupakan produsen semen di Indonesia yang telah memproduksi serta menjual semen di dalam negeri dan mancanegara sejak tahun 1968. Proses produksi Perseroan bermula dari kegiatan penambangan tanah liat dan batu kapur di kawasan tambang tanah liat dan pegunungan batu kapur sekitar pabrik hingga pengantongan semen zak di packing plant. Proses produksi Perseroan secara terus menerus dipantau oleh satuan Quality Control guna menjamin kualitas produksi.

General

PT Semen Tonasa is the biggest cement producer in the eastern region of Indonesia, located in a total area of 715 ha in Bingere Village, Bungoro District, Pangkep regency, about 68 km away from Makassar. The Company has a design capacity of 6.000.000 tons of cement a year, with four plant units, that is, Tonasa II, III, IV and V t. The four plant units apply dry process. Tonasa Plant II and III have a capacity of 590,000 tons a year each, while Tonasa Plant IV produces 2,300,000 tons a year and Tonasa Plant V produces 2,500,000 tons a year.

The company has produced and marketed cements to both domestic and foreign markets since 1968. The production processes start from mining clays and limestone in the surrounding area of clay mines and limestone hills around the plants until packing cements in the packing plant. The production process is put under the supervision of Quality Control unit

Lokasi pabrik perseroan yang berada di Sulawesi Selatan merupakan daerah strategis untuk mengisi kebutuhan semen di daerah Indonesia bagian Timur. Dengan didukung oleh jaringan distribusi yang tersebar dan diperkuat oleh delapan unit pengantongan semen yang melengkapi sarana distribusi penjualan, telah menjadikan PT Semen Tonasa sebagai pemasok terbesar di kawasan tersebut. Unit pengantongan semen berlokasi di Palu, Banjarmasin, Bitung, Kendari dan Ambon dengan kapasitas masing-masing 300.000 ton semen per tahun serta di Makassar, Bali, dan Samarinda dengan kapasitas masing-masing 600.000 ton semen per tahun. Sarana pendukung operasi lainnya yang berkontribusi besar terhadap pencapaian laba perusahaan adalah utilitas Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2 X 25 MW dan 2 X 35 MW yang berlokasi di Desa Biringkassi, Kabupaten Pangkep, sekitar 17 km dari lokasi pabrik.

Pendapatan utama Perseroan adalah hasil penjualan Semen Portland (OPC), Semen Non OPC yaitu Tipe Komposit (PCC), tersebar di wilayah Sulawesi, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Didukung dengan merk produk yang solid di Kawasan Timur Indonesia, Perseroan berusaha secara terus menerus mempertahankan brand image produk dengan menjaga kestabilan pasokan produk di pasar semen. Selain itu dukungan sistem distribusi yang optimal juga merupakan unsur kesuksesan penjualan semen Perseroan. Disamping itu, penjualan ekspor juga dilakukan Perseroan jika terjadi kelebihan produksi setelah pemenuhan pasar dalam negeri.

Sejak 15 September 1995 Perseroan terkonsolidasi dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang sebelumnya bernama PT semen Gresik Persero Tbk. menjadi sebuah holding company. Lebih dari satu dekade Perseroan berbenah dan berupaya keras meningkatkan nilai Perseroan di mata pemegang saham dan stakeholder. Berbagai terobosan strategi dan program kerja dalam meningkatkan kinerja Perseroan secara terintegrasi terus dipacu untuk mewujudkan visi Perseroan menjadi produsen semen yang terefisien dan mempunyai keunggulan yang kompetitif diantara para produsen semen lainnya.

Di mulai tahun 2009 sampai saat ini, Perseroan telah menyelesaikan pembangunan pabrik semen unit Tonasa V yang beroperasi dengan kapasitas 2.500.000 ton pertahun dengan dukungan power plant 2 X 35 MW dengan pembiayaan proyek tersebut bersumber dari dana sendiri Perseroan dan kredit pembiayaan sindikasi perbankan nasional. Power plant tersebut di jadwalkan akan beroperasi normal di awal tahun 2014.

Sasaran Dan Strategi Perusahaan

Sasaran utama Perseroan adalah meningkatkan nilai perusahaan kepada shareholders dan stakeholders dengan strategi yang berfokus pada kegiatan bisnis utama, yaitu menambang, memproduksi, dan memasarkan produksinya untuk menjamin sustainabilitas Perseroan dalam jangka panjang. Perseroan juga berkomitmen untuk mempertahankan

to assure the best quality of product.

The company is located in South Sulawesi, a geographically strategic area for supplying other areas in the Eastern Region of Indonesia with cement they need. Supported by distribution networks in different areas and eight packing units that facilitate marketing distribution, the company becomes the biggest cement supplier in the eastern region of the country. The eight packing units are located in Bitung, Palu, Banjarmasin, Kendari and Ambon with a capacity of 300,000 tons per year each, and in Makassar, Bali, and Samarinda with a capacity of 600,000 tons per year each. The supporting facility that crucially contributes to the attainment of high profit of the Company is the Steam Electric Power Plant with the capacity of 2x25 MW, which is positioned in Biringkassi Village, Pangkep regency, about 17 km away from the plant location.

The main revenue of the Company derives from the sales of Portland Cement (OPC), Non OPC Cement, i.e. Composite Type Cement (PCC) to the areas in Sulawesi, Kalimantan, Java, Bali, Nusa Tenggara, Maluku and Papua. Supported by the product brand is very well known in eastern region of Indonesia, the Company continually maintains the good image by sustaining the availability of cement for the customers in the area. The Company also always puts the distribution system in an optimal role for maximizing the sales. Export sales are made if stocks are still available after fulfilling the needs of the domestic market.

Since 15 September 1995 The Company has been consolidated in PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (formerly PT Semen Gresik (Persero) Tbk). More than one decade the Company has made significant efforts in improving its value among the shareholders and stakeholders. A number of innovative strategies and programs aimed to increase the Company performance are continually attempted to actualize the Company vision, that is, to be the most efficient cement producer with high competitive strengths over other cement producers.

Since 2009 the Company has constructed Tonasa V Plant. The plant is expected to operate with a designed capacity of 2,500,000 tons a year. The plant will be supported by a 2x35MW power plant. It is financed both by the Company and a credit loan obtained from a national bank syndicate. As targeted, power plants will be in normal operation in 2014.

Corporate Targets And Strategies

The main target of the Company is to improve its value among the shareholders and stakeholders with strategies focused on main business, namely mining, producing, and marketing products to keep its sustainability in long run. The Company is also committed to strengthening its finance under a strong liquidity management to sustainably meet

kekuatan finansialnya dengan manajemen likuiditas yang sehat untuk memenuhi pembiayaan investasi dan pembayaran kewajiban perusahaan dan pertumbuhan cashflow Perseroan secara berkelanjutan. Selain itu Perseroan terus melakukan inovasi kerja dalam operasional perusahaan, inovasi kerja dipacu utamanya atas kegiatan produksi yang dapat menjamin sustainabilitas kinerja Perseroan. Sustainabilitas Perseroan merupakan pendekatan terpadu terhadap kinerja perusahaan di bidang lingkungan, sosial dan ekonomi, dimana ketiga bidang tersebut saling terkait satu sama lain.

Indikator Kinerja

Perseroan menggunakan volume produksi, penjualan, laba bersih setelah pajak, EBITDA, serta ratio keuangan sebagai indikator kunci kinerja. Perseroan dianggap berkinerja bagus jika berhasil melampaui target produksi dan penjualan maupun laba bersih serta EBITDA. Selain itu Perseroan berkewajiban mempertahankan covenant ratio atas DSR dan DSCR yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit pembiayaan unit Tonasa V yang pembiayaannya memperoleh sumber dana pinjaman dari Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan sindikasi banknya. Sedangkan untuk proyek pengembangan baru, IRR minimum merupakan target pengembalian yang diinginkan perusahaan.

Sumber Pendapatan Perseroan

Sumber pendapatan Perseroan yang besar berasal dari hasil penjualan semen dalam negeri, khususnya di Kawasan Timur Indonesia. Kondisi saat ini, konsumsi semen nasional yang tinggi telah memberikan keuntungan harga yang kompetitif bagi produsen semen nasional. Oleh karena itu, pasar semen dalam negeri tetap merupakan pasar utama yang potensial untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Mengingat tantangan yang semakin meningkat ke depan, Perseroan tidaklah terlena menikmati kondisi tersebut. Dengan penuh kesadaran, manajemen senantiasa melakukan berbagai strategi alternatif terbaik yang dapat meningkatkan performance Perseroan dengan efisiensi operasional yang optimal dan strategi keuangan Perseroan yang kuat.

Konsumen Dan Pasar

Perseroan berupaya meningkatkan loyalitas pelanggan di daerah pasar pemasaran dengan berbagai langkah. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan para distributor sebagai mediator bisnis serta turut serta dalam pembangunan berbagai proyek infrastruktur merupakan upaya yang dilakukan oleh Perseroan untuk terus mengembangkan pangsa pasar.

investment cost, payabilities, and cash flow growth. Moreover, the Company has always striven to make innovations particularly in productions, the key activity that will sustain the performance. Company sustainability is attempted in an integrated way in regards with environment, social and economy, three aspects that are strongly correlated to one another.

Main Indicators

The Company refers to the production volume, sales volume, comprehensive income, ebitda and financial ratio as the performance key indicators. The Company performance is considered to be good if it goes beyond the targeted volume of production and sales, comprehensive income and ebitda. Also, the Company has the obligation of maintaining the covenant ratio on DSR and DSCR that have been established in the agreement of Tonasa V Plant financing credit loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. with its syndicate banks. Meanwhile, for new development, the minimum IRR is the return target required by the Company.

Corporate Revenue Sources

The biggest revenue of the Company comes from domestic cement sales, especially the sales in Eastern Region of Indonesia. Currently the high rate of national cement consumption has allowed a competitive increase of cement price for national cement producers. Therefore, the domestic market remains the key market that allows the Company to make optimal profit. Anticipating future challenges, however, the Company should not content with the current achievement. The management has to attempt other strategies that can improve the performance of the Company; the strategies should allow the Company to make optimal operational efficiency and strong finance.

Consumers and Markets

The Company always tries to improve the customer loyalty among the customers in the market areas by various ways. Establishing favorable co-operations with distributors as the business mediators of the Company and always taking parts in numerous infrastructure projects are the ways of the corporate to escalate its market segments.

Perseroan menggunakan volume produksi, penjualan, laba bersih setelah pajak, EBITDA, serta ratio keuangan sebagai indikator kunci kinerja. Perseroan dianggap berkinerja bagus jika berhasil melampaui target produksi dan penjualan maupun laba bersih serta EBITDA.

The Company refers to the production volume, sales volume, comprehensive income, ebitda and financial ratio as the performance key indicators. The corporate performance is considered to be good if it goes beyond the targeted volume of production and sales, comprehensive income and ebitda.



Drilling

Drilling

Perusahaan Afiliasi Perseroan

Lebih dari dua dekade, Perseroan dalam menjalankan bisnisnya didukung oleh perusahaan afiliasi yang berlokasi di sekitar perusahaan dengan bidang bisnis yang saling berhubungan dengan bisnis utama Perseroan. Dukungan bisnis tersebut dibidang transportasi darat dan laut, tenaga kerja bongkar muat angkutan semen, pengelola pensiun karyawan perusahaan serta bidang konstruksi beton dan jasa workshop. Berikut disajikan informasi singkat tentang perusahaan afiliasi tersebut dibawah ini.

PT Prima Karya Manunggal merupakan perusahaan yang variatif dalam mengembangkan bidang usahanya. Selain sebagai penyedia jasa konstruksi dan pengangkutan darat untuk semen, PT Prima Karya Manunggal juga sebagai distributor produk Perseroan. Untuk kegiatan pengangkutan darat untuk bahan mentah dan barang jadi, Perseroan mendapat dukungan dari PT EMKL Topabiring sejak Juli 1989. Sedangkan kegiatan strategis perusahaan dalam rangka pengangkutan semen curah melalui laut, PT Pelayaran Tonasa Lines telah setia mendistribusikan produk Perseroan ke unit pengantongan yang tersebar di berbagai lokasi sejak Februari 1989. Dalam rangka kegiatan bongkar muat serta yang terkait, sejak Juli 1989 PT Biringkassi Raya telah bermitra dengan Perseroan. Untuk menjamin kelancaran pasokan kantong, angkutan darat serta penyediaan tenaga alih daya, Perseroan melakukan kerjasama dengan Koperasi Karyawan Semen Tonasa.

Selain yang bersifat komersial, Perseroan juga membentuk entitas yang bergerak dalam kegiatan untuk mendukung kesejahteraan seluruh pihak terkait. Pada tahun 1966 telah dibentuk Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa yang bergerak dalam bidang pendidikan, olahraga, rekreasi kolektif dan sebagainya. Sedangkan dalam rangka memberikan kesinambungan kesejahteraan bagi para purna bakti, Perseroan membentuk Dana Pensiun Semen Tonasa sebagai pengelola jaminan hari tua.

Affiliated Companies

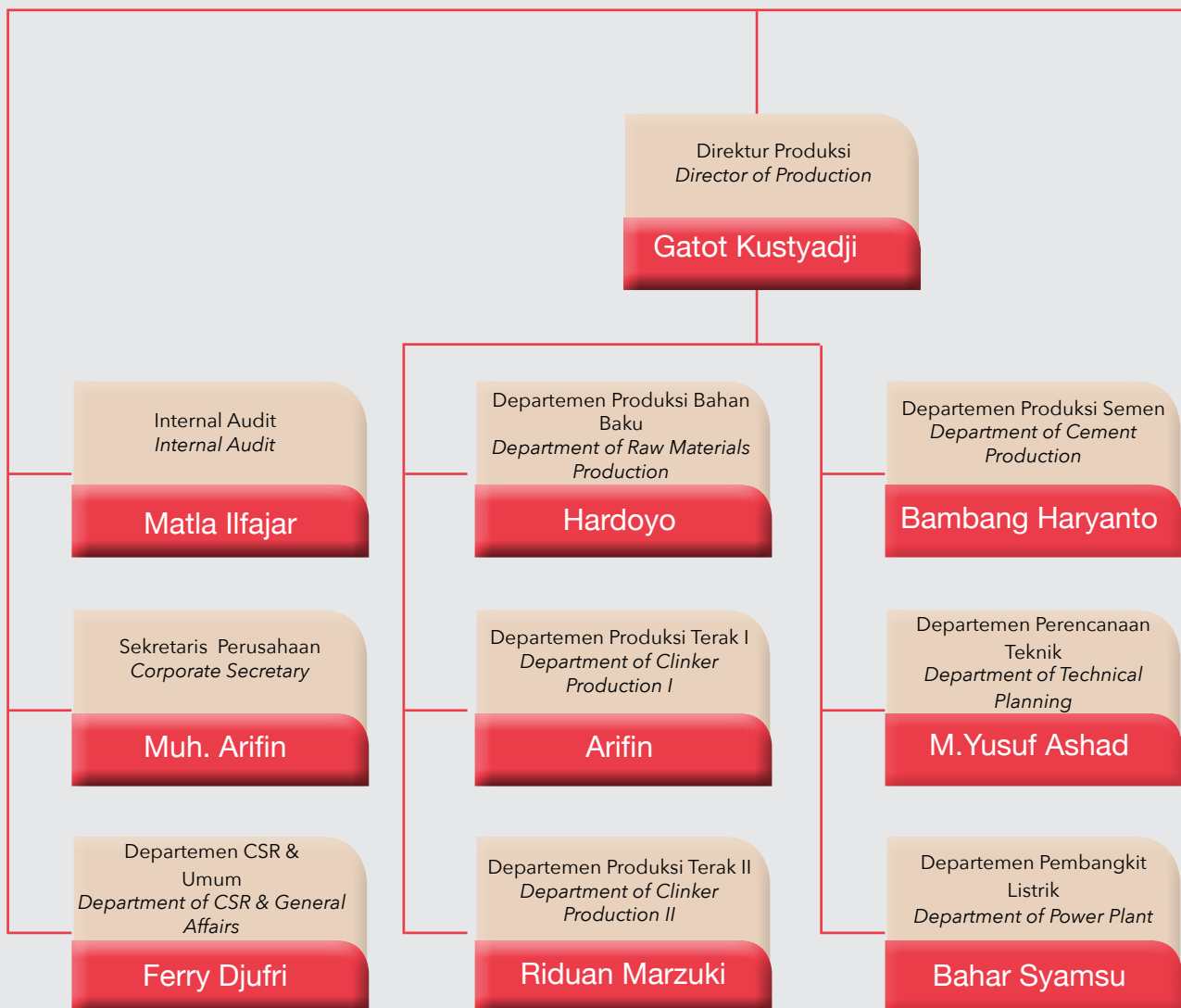
More than two decades, the company has been supported by some affiliated companies running their operation around the plant location in related business area between the company's core business. Affiliates Sekilas Perseroan / Corporate at Glance business varies from shore and sea transportation, cement loading worker provider, employees pension fund, construction concrete and workshop services area. The following information gives a short description on these companies.

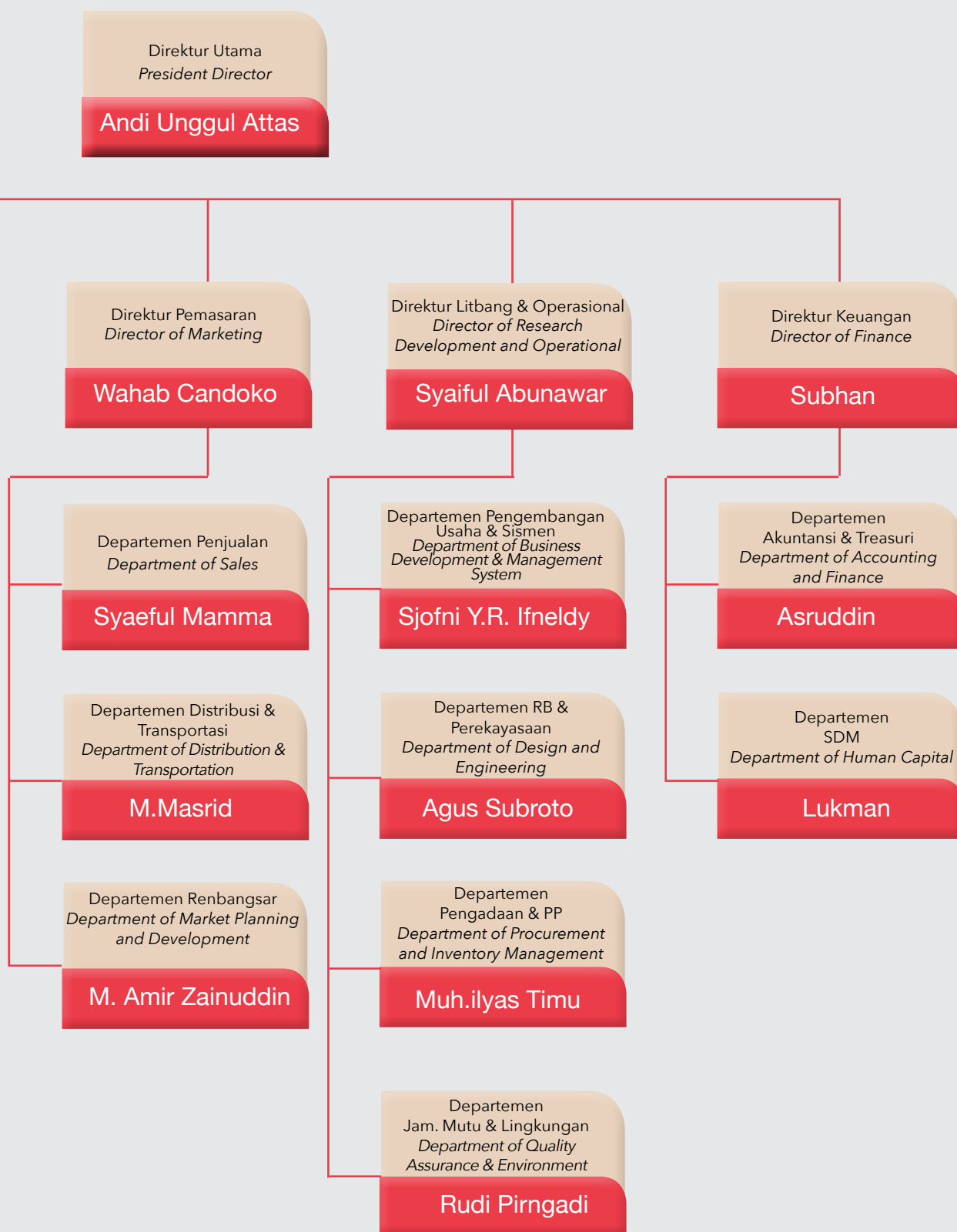
PT Prima Karya Manunggal has variety of businesses varied of company. A side from being a provider of construction services and land transport for cement, It's as well as a distributor of the company's products. For land transportation activities for raw materials and finished goods, the company has the support of PT EMKL Topabiring since July 1989. While the company's strategic activities in order to transport bulk cement by sea, It is handled by PT Pelayaran Tonasa Line since 1989. In the ordinary course of loading and unloading as well as related work, since July 1989 PT Biringkassi Raya has partnered with the company. To ensure the smooth supply of bags, ground transportation and supply of outsourcing, the company collaborates with Koperasi Karyawan Semen Tonasa.

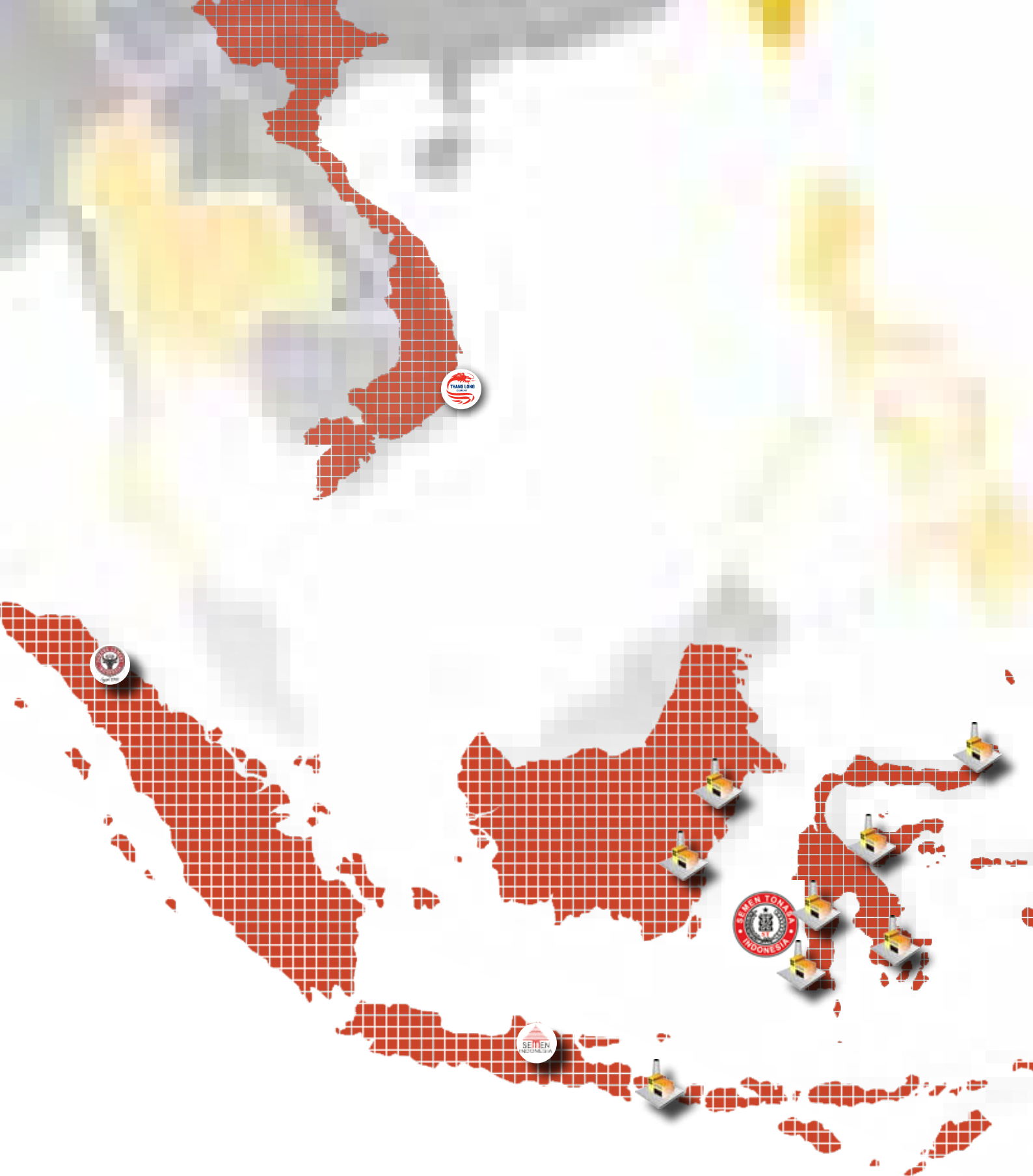
In addition to the commercial activities the company also form an entity that is engaged in activities to support the well being of all parties. In 1966 Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa (YKST) has been established Tonasa engaged in education, sports, recreation etc. Meanwhile, in order to provide continuity for the welfare of full devotion, the company established a pension fund manager Semen Tonasa retirement.

Struktur Organisasi

Organization Structure







BALI



BANJARMASIN



SAMARINDA



MAKASSAR



BIRINGKASSI

PETA WILAYAH PEMASARAN

Market Areas

Tonasa II dan III

2 x 590.000 ton semen/tahun

Tonasa IV

2.300.000 ton semen/tahun

Tonasa V

2.500.000 ton semen/tahun

PLTU Biringkassi

2 x 25 MW dan 2 x 35 MW

Unit Pengantongan

Banjarmasin, Palu, Bitung, Ambon, Kendari
Samarinda, Bali, Makassar

300.000 ton semen/tahun

600.000 ton semen/tahun

SE^{MI}EN INDONESIA GROUP



KENDARI



PALU



BITUNG



AMBON

PRODUK PRODUCTS



Semen Portland Komposit *Portland Composite Cement*

Semen Portland Tipe I adalah semen hidrolis yang dibuat dengan menggiling terak dan gipsum. Semen jenis ini digunakan untuk bangunan umum dengan kekuatan tekanan yang tinggi (tidak memerlukan persyaratan khusus), seperti bangunan bertingkat tinggi, perumahan, jembatan serta jalan raya, landasan bandar udara, beton pratekan, bendungan/ saluran irigasi, elemen bangunan seperti genteng, hollow brick/ batako, paving block, buis beton, roster dan lain-lain.

Semen Portland Komposit adalah bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersama terak semen Portland dan gipsum dengan satu atau lebih bahan anorganik atau hasil pencampuran bubuk semen Portland dengan bubuk bahan anorganik lain. Semen jenis ini diperuntukkan untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran dan acian, selokan, jalan, pagar dinding, pembuatan elemen bangunan khusus seperti beton pracetak, beton pratekan, panel beton, bata beton (paving block) dan sebagainya.

Ordinary Portland Cement Type I also known as OPC is hydraulic cement as a result of a mixture of clinker and gypsum. OPC has a high compressive strength, suitable for any kind of building, including high buildings, housing, bridges and roads, airport runway, concrete, dam and irrigation, building element such as paving block, hollow brick, roster, etc.

Portland Composite Cement is a hydraulic binder material which is a result of a mixture of Portland cement clinker and gypsum with one or more additional organic material, or the result of mixture of pulverized Portland cement and other pulverized organic material. PCC is useful for general concrete construction, masonry work, road, building alls, special building element such as paving block, hollow brick, sloop, prestress concrete, precast concrete, etc.

AFILIASI

AFFILIATES

PT. Biringkassi Raya

Bidang Usaha / *Line of Business* : Penyedia jasa bongkar muat / *Loading and unloading services provider*
 Tanggal Pendirian / *Establishment Date*: 5 Juli 1989/ July 5, 1989
 Kantor Pusat / *Head Office*: Kantor Pusat PT Semen Tonasa, Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan, 90651.
 T.+62 410 310035-6 F.+62 410 310037

PT. Prima Karya Manunggal

Bidang Usaha / *Line of Business* :
 Perdagangan, transportasi, bathing plant, ready mix, kontraktor pengembang bengkel dan pertambangan, dan jasa bongkar muat / *Trading, transportation, contractors, developers and mining workshop, and loading service providers*
 Tanggal Pendirian / *Establishment Date*:
 19 April 1982 / April 19, 1982
 Kantor Pusat / *Head Office*:
 Kantor Pusat PT Semen Tonasa, Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan, 90651.
 T.+62 410 310040 F.+62 410 310039

PT. Tonasa Lines

Bidang Usaha / *Line of Business* :
 Pelayaran dan distribusi angkutan semen antar pulau / *Shipping and distribution of cement inter island*
 Tanggal Pendirian / *Establishment Date*:
 8 Februari 1989/ July 5, 1989
 Kantor Pusat / *Head Office*:
 Jl. Kapten Pahlawan Laut No.5, Pangkep. T.+62 410 310031-3 F.+62 410 2316623

PT. EMKL Topabiring

Bidang Usaha / *Line of Business* :
 Ekspediter muatan kapal laut / *Provider of cargo ships*
 Tanggal Pendirian / *Establishment Date*:
 5 Juli 1989/ July 5, 1989
 Kantor Pusat / *Head Office*:
 Kantor Pusat PT Semen Tonasa, Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan, 90651.
 T.+62 410 310046 F.+62 410 310047

Koperasi Karyawan Semen Tonasa

Bidang Usaha / *Line of Business* :
 Unit usaha pertokoan, simpan pinjam, SPBU, perdagangan umum, distributor semen, usaha pabrik kantong Semen dan pelayanan air tawar / *Business unit shopping, savings and loans, gas stations, general trade, cement distributor, enterprises cement factory bags and fresh water services.*
 Tanggal Pendirian / *Establishment Date*:
 5 September 1987/ September 5, 1987
 Kantor Pusat / *Head Office*:
 Kantor Pusat PT Semen Tonasa, Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan, 90651.
 T.+62 410 310044 F.+62 410 310043

Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa

Bidang Usaha / *Line of Business* :
 Pendidikan, olahraga, kesehatan, rekreasi kolektif dsb. / *Education, sports, health, recreation etc.*
 Tanggal Pendirian / *Establishment Date*:
 21 Mei 1977/ May 21, 1977
 Kantor Pusat / *Head Office*:
 Kantor Pusat PT Semen Tonasa, Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan, 90651.
 T.+62 410 310010 F.+62 410 310011

Dana Pensiun Semen Tonasa

Bidang Usaha / *Line of Business* :
 Pengelola dana jaminan hari tua bagi para purna bakti / *Managers of pension fund for the retirement*
 Tanggal Pendirian / *Establishment Date*:
 2 Februari 1966/ February 2, 1966
 Kantor Pusat / *Head Office*:
 Kantor Pusat PT Semen Tonasa, Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan, 90651.
 T.+62 410 310055 F.+62 410 310055

LEMBAGA PENUNJANG I SUPPORTING INSTITUTION

Akuntan Publik I Public Accountant :

Delloitte Osman Bing Satrio & Eny
 The Plaza Office Tower 32nd floor
 Jl. H.M. Thamrin Kav.28-30 Jakarta Pusat, 10350
 T.+62 21 29923100 F.+62 21 29928200-300

Notaris I Notary :

Ny. Djumini Setyohadi, SM, MKn
 Jl. Bendungan Jatiluhur No.28 Bendungan Hilir, Jakarta Pusat, 10210
 T.+62 21 5714465-5731505 F.+62 21 5735884
 Arminah Taliu, SM, MKn
 Jl. A. Mappe No.77 Samalewa, Bungoro, Pangkep, Sulawesi Selatan
 T.+62 21 5714465-5731505 F.+62 21 5735884
 T.+62 410 2316766-323148 F.+62 410 2316766

Bank I Bank :

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk.	

Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

Tinjauan Umum	62	<i>Overview</i>
Ulasan Produksi	63	<i>Review of Production</i>
Ulasan Pemasaran	65	<i>Review of Marketing</i>
Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan	70	<i>Changes of Regulations That Significantly Affect The Corporate</i>
Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Pada Tahun Buku Terakhir	70	<i>Accounting Policy Changes Implemented in the Lates Financial Year</i>
Ulasan Keuangan	71	<i>Review of Finance</i>
Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan/atau Manajemen Yang Dilaksanakan Perseroan (ESOP/MSOP)	87	<i>Employee and/or Management Share Ownership Program Arranged By The Company (ESOP/MSOP)</i>
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	87	<i>Realization of Use of Funds From Public Offering</i>
Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal	72	<i>Material Information About Investment, Expansion, Divestment, Business Merger, Acquisition or Debt Restructuring</i>
Kebijakan Deviden	87	<i>Deviden Policy</i>
Prospek Usaha Perusahaan	88	<i>Business Prospect of The Company</i>



*Direksi periode 2014
(dari kiri ke kanan)*

SUBHAN , ANDI UNGGUL ATTAS, SYAIFUL ABUNAWAR, TOTO SUDIBYO

*Director of 2014 period
(from left to right)*

TINJAUAN UMUM

Overview



Lingkungan sekitar Boiler Turbin Generator Unit 1

Surroundings of Boiler Turbin Generator Unit 1

Pertumbuhan ekonomi nasional tahun ini sebesar 5,7% memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan Perseroan. Peningkatan ini merupakan refleksi dari peningkatan skala bisnis dan perbaikan program kerja berkelanjutan di setiap lini bisnis Perseroan. Berproduksinya Tonasa Unit V dengan kapasitas penuh yang didukung infrastruktur baru menyebabkan peningkatan suplai ke konsumen semen nasional tahun ini. Peningkatan aset operasional baru ini memberikan kontribusi yang signifikan atas pertumbuhan keuntungan Perseroan yang tercermin dari peningkatan volume produksi sebesar 26,0%, volume jual sebesar 34,5%, pendapatan sebesar 30,8%, Ebitda sebesar 39,1%, serta aset sebesar 10,8% dari tahun sebelumnya.

The national economic growth this year, which was 5.7%, had a positive impact on the growth of the Company. The growth was a reflection of an increase in business scale and continuous improvement of work program in each line of business of the Company. That Tonasa Unit V has made production in a full capacity that was supported by new infrastructure led to an increase in domestic cement supply to consumers this year. The increase in operating assets recently made a significant contribution to the growing profits of the Company as indicated by the increase in production volume by 26.0%, sales volume by 34.5 %, revenue by 30.8%, Ebitda by 39.1%, and assets by 10.8% from the previous year.

ULASAN PRODUKSI

Ruang lingkup segmen ini meliputi pembahasan produk yang dihasilkan Perseroan, yaitu terak dan semen. Proses produksi dimulai dengan penambangan bahan baku berupa batu kapur dan tanah liat yang kemudian diproses menjadi raw mix dan dibakar pada suhu tinggi menjadi bahan setengah jadi yang disebut terak, yang kemudian akan diolah lebih lanjut menjadi produk semen berbagai tipe sesuai kebutuhan konsumen.

Produksi Terak

Pada 2013 kiln Perseroan mampu memproduksi terak sebesar 5.143.818 ton atau mengalami peningkatan sebesar 41,6% dari 3.631.521 ton dari tahun sebelumnya. Torehan positif secara signifikan tersebut ditopang oleh peningkatan produksi kiln Pabrik Tonasa V sebesar 633,6% dibanding tahun sebelumnya, baik pada masa commissioning maupun komersil. Sedangkan untuk produksi pabrik yang lain tercatat sedikit mengalami penurunan dibanding periode 2012, yaitu Pabrik Tonasa II mengalami penurunan 1,9%, Pabrik Tonasa III menurun 4,5% dan Pabrik Tonasa IV melandai 5,3%. Terjadinya peningkatan kapasitas ini merupakan hasil dari implementasi berbagai inisiatif strategis perusahaan serta menutup kebocoran udara di sistem. Secara umum, kemampuan berproduksi ini mampu menghasilkan terak bermutu yang mampu digiling menjadi semen berkualitas di proses produksi selanjutnya. Dengan adanya kenaikan produksi terak, tentunya juga berpengaruh pada peningkatan produksi semen secara keseluruhan pada 2012.

REVIEW OF PRODUCTION

The scope of this segment includes discussion of products are produced by the Company, i.e. clinker and cement. The production process begins by mining raw materials such as limestone and clay which are then processed into raw mix and combusted at high temperatures into a semi-finished material called clinker, which then be processed into various types of cement products based on to customer needs.

Clinker Production

In 2013 the kilns of the Company were capable of producing 5,143,818 tons of clinker, increased by 41.6% from 3,631,521 tons in the previous year. The significant amount of production volume was supported by the increased production of kiln plant of Tonasa V of 633.6% compared to that of the previous year, both at the time of commissioning and commercial. Meanwhile, the production volume of other plants recorded a slight decline compared that in 2012; the production of Tonasa II plant decreased by 1.9%, Tonasa III plant went down by 4.5%, and Tonasa IV plant declined 5.3 %. The increase in capacity was the result of the implementation of strategic initiatives and covering air leaks in the system. In general, the ability to produce is capable of generating high quality clinker to be milled into high quality cement in further production process. The increase in production of clinker certainly also contributed to the overall increase in cement production in 2013.

Produksi Terak (Dalam Ton)	2013		2012	2014	Pencapaian (%) Achievement (%)			Clinker Production (In Tons)
	Anggaran Budget	Realisasi Actual	Realisasi Actual	Proyeksi Projection				
	1	2	3	4	5 = 2 : 1	6 = 2 : 3	7 = 4 : 2	
Tonasa II	475.196	500.348	509.864	546.742	1,05	0,98	1,09	Tonasa II
Tonasa III	453.906	480.658	503.217	554.740	1,06	0,96	1,15	Tonasa III
Tonasa IV	2.288.621	2.229.415	2.354.879	2.398.029	0,97	0,95	1,08	Tonasa IV
Tonasa V	1.847.278	1.836.544	-	2.560.488	0,99	-	1,39	Tonasa V
Total	5.065.000	5.046.965	3.367.961	6.060.000	1,00	1,50	1,20	Total

Dalam memproduksi terak, konsumsi panas yang berasal dari bahan bakar batubara sangat tinggi. Upaya menekan konsumsi batubara yang merupakan bahan bakar tidak terbarukan akan dilakukan secara berkelanjutan. Salah satunya yaitu melalui substitusi batubara dengan bahan bakar alternatif berupa sekam padi, yang selain bertujuan untuk mengurangi pemakaian batubara juga merupakan bentuk nyata upaya Perseroan untuk mengurangi efek gas rumah kaca yang dapat memicu pemanasan global. Bahan bakar alternatif tersebut digunakan di Pabrik Tonasa II, Pabrik Tonasa III dan Pabrik Tonasa IV, sedangkan untuk Pabrik Tonasa V belum menggunakan bahan bakar alternatif karena belum tersedia fasilitas gudang penyimpanan dan alat transpor. Selama 2013, penggunaan bahan baku alternatif sebagai material additive mencapai 18,3% atau turun sekitar 4,3% dibanding tahun sebelumnya. Penggunaan bahan bakar alternatif sebagai substitusi energi dan material additive sebagai substitusi material, merupakan terobosan yang terus dikembangkan oleh Perseroan guna menjaga kelestarian lingkungan hidup.

In producing clinker, the consumption of heat from coals was very high. Efforts to reduce the consumption of coal which is not renewable fuel will be made consistently. One of them is substituting coals with alternative fuels such as rice husk, which is aimed at not only reducing the use of coals but also being a real attempt of the Company to mitigate the effects of greenhouse gases that could lead to global warming. The alternative fuels were used in Tonasa II, Tonasa III, and Tonasa IV plants. Tonasa V plant, however, has not used such alternative fuels since a warehouse as storage facilities and transportation have not been available yet. During 2013, the use of alternative raw materials as an additive material reached 18.3 %, down by 4.3% over the previous year. The use of alternative fuels as an energy substitute and additive materials as material substitution was a breakthrough that would continually be developed by the Company in order to preserve the living environment.

Produksi Semen

Sementara produksi semen Perseroan selama 2013 sebanyak 5.979.214 ton dari empat pabrik yang dioperasikan, yang berarti meningkat 26,0% dibanding tahun sebelumnya yang menghasilkan 4.747.203 ton. Meskipun Pabrik Tonasa III menurun 15,3% dan Pabrik Tonasa IV menurun 6,7%, namun dua pabrik lainnya mampu memberikan kontribusi positif masing-masing sebesar 1,9% untuk Pabrik Tonasa II serta 221,5% untuk Pabrik Tonasa V pada masa commissioning dan komersil. Dengan didukung penerapan 5R, Total Productive Maintenance (TPM) dan House Keeping Rate (HKR) secara simultan serta berbagai program pemeliharaan secara rutin, Perseroan terus berupaya meningkatkan optimalisasi kuantitas dan kualitas hasil produksi serta kestabilan hari operasi.

Sepanjang 2013, Perseroan terus melakukan berbagai kegiatan strategis demi memaksimalkan utilisasi produksi, peningkatan yield dan optimalisasi efisiensi. Ditinjau dari tingkat utilitas, selama 2013 Pabrik Tonasa II mengalami peningkatan sebesar 4,4% dibanding tahun sebelumnya. Selain itu pada masa commissioning dan komersil, utilitas Pabrik Tonasa V pada juga mengalami kenaikan 44,9% dibanding 2012. Kondisi sebaliknya terjadi pada Pabrik Tonasa III dan Pabrik Tonasa IV, yang masing-masing mencatat penurunan 8,2% dan 8,7% dibanding 2012. Secara keseluruhan, tingkat utilitas Perseroan pada 2013 meningkat 8,2% dari 2012.

Dari sisi yield, kondisi serupa juga terjadi dimana pada 2013 Pabrik Tonasa II mengalami peningkatan sebesar 2,1% dibanding tahun sebelumnya. Selain itu pada masa commissioning dan komersil, yield Pabrik Tonasa V pada 2013 juga mengalami kenaikan 60,4% dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan Pabrik Tonasa III dan Pabrik Tonasa IV masing-masing mencatat penurunan 18,8% dan 7,8% dibanding 2012.

Kondisi tak jauh berbeda juga terjadi pada sisi efisiensi pabrik pada 2013, dimana Pabrik Tonasa V mengalami peningkatan 49,1% pada masa commissioning dan komersil dibanding 2012. Untuk Pabrik Tonasa II mengalami kenaikan efisiensi 6,4% dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk Pabrik

Cement Production

The volume of cement produced by the Company in 2013 was 5,979,214 tons, from the four plant operated; this volume increased by 26.0% over the previous year which was 4,747,203 tons. Although the production of Tonasa III plant decreased by 15.3% and Tonasa IV by 6.7%, the other two plant could positively contribute; the production of Tonasa II plant increased by 1.9% and Tonasa V plant by 221.5% during in commissioning and commercial period. Simultaneously supported by application of the 5R, Total Productive Maintenance (TPM), House Keeping Rate (HKR) and other routine maintenance programs, the Company is committed to optimizing the quantity and quality of production and stability of operating days.

During 2013 the Company carried out various strategic activities to optimize the utilization of production, increase yields, and optimize efficiency. In regard with utility level, during 2013 Tonasa II plant recorded an increase by 4.4% compared to the previous year. Besides, during the commissioning and commercial period, the utility of Tonasa V plant boosted by 44.9% compared to that in 2012. A contradictive situation occurred to Tonasa III plant and Tonasa IV plant that undertook a decrease respectively by 8.2% and 8.7% compared to those in 2012. Overall, the utility level of the corporate in 2013 rose by 8.2% from that in 2012.

In the aspect of yield, the similar condition happened where in 2013 Tonasa II plant recorded an increase of 2.1% compared to that in the previous year. Moreover, during the commissioning and commercial period, the yield of Tonasa V plant in 2013 significantly rose by 60.4% compared to the previous year. However, the yield of Tonasa III plant and Tonasa IV plant went down respectively by 18.8% and 7.8% compared to those in 2012.

A similar condition happened in terms of plant efficiency. In 2013 the efficiency of Tonasa V plant increased by 49.1% during the commissioning and commercial period, compared to that in 2012, and the efficiency of Tonasa II plant rose by 6.4% compared to 2012. But, the efficiency of

Produksi Semen (Dalam Ton)	2013		2012		2014		Pencapaian (%) Achievement (%)			Cement Production (In Tons)
	Anggaran Budget	Realisasi Actual	Realisasi Actual	Proyeksi Projection						
	1	2	3	4	5 = 2:1	6 = 2:3	7 = 4:2			
Tonasa II	663.869	660.199	644.726	681.124	0,99	1,02	1,03		Tonasa II	
- OPC	23.836	14.733	18.165	170.281	0,62	0,81	11,56		- OPC	
- Non OPC	640.033	645.466	626.560	510.843	1,01	1,03	0,79		- Non OPC	
Tonasa III	587.631	611.949	719.058	591.273	1,04	0,85	0,97		Tonasa III	
- OPC	37.205	52.661	47.166	147.818	1,42	1,12	2,81		- OPC	
- Non OPC	550.425	559.289	671.892	443.455	1,02	0,83	0,79		- Non OPC	
Tonasa IV	2.675.721	2.514.912	2.701.519	2.747.039	0,94	0,93	1,09		Tonasa IV	
- OPC	-	82.276	-	686.760	-	-	8,35		- OPC	
- Non OPC	2.675.721	2.432.636	2.701.519	2.060.279	0,91	0,90	0,85		- Non OPC	
Tonasa V	2.311.780	2.065.954	-	2.687.564	0,89	-	1,30		Tonasa V	
- OPC	1.160.755	1.279.261	-	671.891	1,10	-	0,53		- OPC	
- Non OPC	1.151.024	786.694	-	2.015.673	0,68	-	2,56		- Non OPC	
Total	6.239.000	5.853.015	4.065.302	6.707.000	0,94	1,44	1,15		Total	
- OPC	1.221.797	1.428.930	65.332	1.676.750	1,17	21,87	1,17		- OPC	
- Non OPC	5.017.203	4.424.084	3.999.970	5.030.250	0,88	1,11	1,14		- Non OPC	

Tonasa III dan Pabrik Tonasa IV masing-masing mengalami penurunan 23,0% dan 16,2%

Tonasa III and Tonasa IV plants decreased respectively by 23.0% and 16.2%.

8,2% peningkatan utilitas, 20,6% pertumbuhan yield dan 20,8% peningkatan efisiensi operasional perusahaan dari tahun sebelumnya

the utility went up by 8.2%, yield by 20.6%, and efficiency increased by 20.8% from the previous year.



Kapal semen zak di pelabuhan Biringkassi /
Bagged cement vessel at Biringkasisi harbour



Pabrik kantong semen
Cement bag manufacturing

ULASAN PEMASARAN

Umum

Perseroan adalah produsen semen. Dalam proses bisnisnya, Perseroan melakukan penjualan produk hingga ke konsumen melalui perantara distributor. Pasar utama Perseroan berada di Kawasan Timur Indonesia dan sekitarnya. Setelah kebutuhan nasional terpenuhi, Perseroan melakukan ekspansi pasokan produk ke luar Indonesia dan membantu memenuhi permintaan pihak yang berelasi.

Sektor Penjualan

Pada 2013, Perseroan membukukan penjualan total sebanyak 6.224.329 ton atau mengalami kenaikan volume sebesar 34,5% dari 4.628.909 ton yang berhasil diraih pada 2012. Di pasar domestik, Perseroan mampu memasok produknya sebanyak 5.281.765 ton, yang berarti meningkat 17,1% dibanding 2012 sebesar 4.511.364 ton.

Kontribusi penyerapan pasar ekspor juga menunjukkan prestasi gemilang, dimana terjadi peningkatan 213,3% dari 80.100 ton pada 2012 menjadi 250.971 ton pada 2013. Ini merupakan bukti bahwa produk Perseroan semakin diterima oleh negara tetangga. Selain itu, pasokan produk Perseroan pada pihak berelasi juga menunjukkan kenaikan signifikan, yaitu terjadi peningkatan penjualan dari 37.445 ton pada 2012 menjadi 691.593 ton pada 2013 atau lonjakan positif 1747,0%. Hal ini menunjukkan sinergitas yang kokoh antar para produsen semen di lingkup PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. selama tahun 2013.

Dari sisi market share, selama 2013 Perseroan mampu meningkatkan pertumbuhan nasional sebesar

REVIEW OF MARKETING

General

The Company is a manufacturer of cement. In the course of its business, the Company sells its products to the consumer through intermediary distributors. The Company's main markets are Eastern Indonesia and surrounding areas. After having met the national needs, the Company expands the supply of products overseas and fulfill the demands of related parties.

Sales sector

In 2013, the Company recorded a total sale of 6,224,329 tons, an increase by 34.5% from the volume of 4,628,909 tons made in 2012. In the domestic market, Company was able to supply 5,281,765 tons, increased by 17.1% compared to that in 2012, which was 4,511,364 tons.

The record of export sales also showed a brilliant achievement, went up 213.3% from 80,100 tons in 2012 to 250,971 tons in 2013. This is evidence that the Corporate products were increasingly accepted by neighboring countries. In addition, the Company supplies to related parties indicated a significant increase, i.e. from 37,445 tons in 2012 to 691,593 tons in 2013, boosted by 1747.0%. This suggests a strong synergy between the producers of cement in the group of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. during 2013.

In terms of market share, in 2013 the Company was able to contribute to the national growth of

0,9% menjadi 9,1% dari 8,2% pada 2012. Untuk wilayah pasar utama, Perseroan makin menunjukkan hegemoninya dengan raihan market share sebesar 40,0% pada 2013 atau meningkat 4,3% dari 35,8% di tahun sebelumnya.

Pemasaran dan Distribusi

Untuk mendapatkan kinerja penjualan yang optimal di tengah kondisi permintaan pasar dalam negeri yang terus meningkat, pada 2013 Perseroan memfokuskan penjualan semen di pasar domestik. Perseroan juga berupaya untuk tetap mempertahankan eksistensi merek di lokasi-lokasi yang memiliki potensi besar sebagai antisipasi peningkatan produksi dari unit pabrik baru yang sudah beroperasi.

Sesuai karakteristik pasar Perseroan yang terdiri dari kepulauan, maka manajemen menerapkan sinergi yang berfokus pada lokasi, merk dan distribusi untuk mendapatkan harga dengan margin yang optimal. Pemanfaatan secara maksimal melalui tujuh unit pengantongan semen yang tersebar di beberapa wilayah Timur nusantara, merupakan salah satu keunggulan strategis Perseroan dibandingkan dengan produsen semen lainnya.

Penggunaan sistem informasi kelas dunia turut menunjang sistem transaksi Perseroan dengan mitra distribusi. Pemanfaatan Cash Management System yang terfokus pada pembayaran transaksi distributor yang sudah terkoneksi merupakan salah satu media interaksi dengan mitra. Selain itu proses pemantauan atas transaksi dan transportasi yang real time dengan memanfaatkan ERP juga telah dilakukan Perseroan sepanjang 2013.

Kebijakan Harga Jual

Harga jual produk ditinjau oleh manajemen secara periodik. Penetapan harga jual berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya :

- Daya beli masyarakat,
- Tingkat permintaan semen,
- Tingkat persaingan di pasar,
- Kenaikan biaya produksi,
- Media yang efektif dan
- Alat promosi yang efektif (merchandise).

Interaksi Pemasaran

Perseroan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan ekuitas merek dan loyalitas pelanggan guna mempertahankan posisi sebagai market leader, terutama di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Untuk mendapatkan umpan balik dari konsumen dalam upaya meningkatkan mutu produk dan layanan di masa mendatang, Perseroan melakukan survei pasar secara berkala guna mendapatkan gambaran lengkap dari pasar yang meliputi :

- Identifikasi perubahan pola permintaan konsumen,
- Posisi merek Perseroan di benak konsumen,
- Tingkat kepuasan konsumen.

Berdasarkan hasil survei lapangan tersebut, Perseroan melakukan kegiatan komunikasi pemasaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan brand image. Kegiatan yang kerap dilakukan guna mendukung penguatan brand image tersebut, selama 2013 lebih

0.9 %, to be 9.1% from 8.2% in 2012. In the scope of main market area, the Company demonstrated its hegemony by a market share achievement of 40.0% in 2013, augmented by of 4.3% from 35.8 % in the previous year.

Marketing and Distribution

To make optimum sales performance in the midst of the domestic market increasing demand, in 2013 the Company focused its sales on the domestic market. The Company also tried to maintain its brand existence in locations that have great potential for bigger supplies as the new plant has generated extra volume of production.

Based on the characteristics of market areas that spread out in different islands, the management applied synergies that were focused on locations, brands, and distributions to set price with optimal margin. Optimally using 7 packing plant spread across several eastern regions of the archipelago has been one of the Corporate's strategic advantages over other cement producers.

The use of world-class information systems contributed to the Corporate transaction system with distribution partners. The use of Cash Management System that was focused on online distributor transaction payment was a medium of interaction with partners. In addition, real time monitoring process on the transaction processes by using ERP was applied by the Company during 2013.

Selling price policy

The selling price of the product was reviewed by the management on a periodic basis. Setting the selling price was based on several considerations, including:

- customers' purchasing power,
- rate of cement demand,
- level of competition in the market,
- increased costs of production,
- effective media, and
- effective promotional tool (merchandise).

Marketing Interaction

The Company made various efforts to increase brand equity and customer loyalty in order to maintain its position as market leader, particularly in Eastern Indonesia. To obtain feedback from customers for improving the quality of products and services in the future, the Company periodically conducted market surveys in order to obtain a complete picture of the market, including:

- identification of the changing patterns of consumer demand,
- corporate's brand position in the minds of consumers,
- consumer's satisfaction rate.

Based on the results of surveys, the Company's performed marketing communications activities that were considered effective for improving brand image. Activities that were often carried out in support of strengthening the brand image

terfokus pada below the line. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain media promo outdoor (billboard, baliho, papan nama toko), temu pelanggan, safari Ramadhan dan pameran.

Menghadapi persaingan yang terus meningkat, menciptakan loyalitas kepada merek dan dalam rangka memenuhi peningkatan kemampuan produksi,

during 2013 were focused more on below the line. Such activities included outdoor promotion media (billboards, banners, and store signs), meeting customers, Ramadan safari and exhibitions.

In facing increasingly tough competition, creating brand loyalty, and in order to meet the increased production capabilities, the Corporate aggressively

KEGIATAN EVENTS	Tanggal Dates	KETERANGAN REMARKS
Pemasangan papan reklame perseroan di Palu Installation of billboard company in Palu	16 Januari January 16	Sponsorship Sponsorship
Program penelitian aplikasi semen dan beton kerjasama dengan Prof. Hanafi dari UMI The research program of the application of cement and concrete cooperation with Prof. Hanafi from UMI	30 Januari January 30	Komunikasi Communication
Pelatihan pekerja bongkar muat semen zak dan semen kantong jumbo Training workers unloading sacks of cement and cement jumbo bags	19 & 26 Februari February 19 & 26	Komunikasi Communication
Pemasangan papan reklame perseroan di Mataram Installation of billboard company in Mataram	3 Maret March 3	Sponsorship Sponsorship
Pelatihan tukang di Palopo Artisan training in Palopo	3 Maret March 3	Komunikasi Communication
Pelatihan pekerja bongkar muat semen zak dan semen kantong jumbo Training workers unloading sacks of cement and cement jumbo bags	6, 13, 20 dan 27 Maret March 6, 13, 20 & 27	Komunikasi Communication
Sponsorship HUT DPD REI Sulawesi Selatan REI Anniversary Sponsorship Council South Sulawesi	1 April April 1	Sponsorship Sponsorship
Pameran Sulawesi Tengah Expo 2013 di Palu Expo 2013 exhibition in Central Sulawesi in Palu	13-17 April April 13-17	Komunikasi Communication
Pemasangan iklan pada Majalah Warta Semen dan Beton Indonesia Magazine advertising on Cement and Concrete Indonesian News	26-28 April April 26-28	Sponsorship Sponsorship
Sponsorship Seminar Nasional dan Rakernas II Koalisi Indonesia Sponsorship and Congress II National Seminar Indonesian Coalition	26-28 April April 26-28	Sponsorship Sponsorship
Sponsor hand book Bandara Internasional Sepinggan, Balikpapan Sponsored hand book Sepinggan International Airport, Balikpapan		Sponsorship Sponsorship
Sponsor Kallarent 2013 di Makassar. Sponsor Kallarent 2013 in Makassar.	30 April April 30	Sponsorship Sponsorship
Sponsor pembuatan papan reklame "Himbauan Tertib Lalu Lintas Kota Makassar" Sponsors manufacture billboard "Orderly Appeal Traffic Makassar"	2 Mei May 2	Sponsorship Sponsorship
Golf turnamen 2013 oleh Golf Alumni ITS Golf Alumni Golf Tournament 2013 by ITS	4 Mei May 4	Sponsorship Sponsorship
Sponsor Gerak Jalan Sehat Tribun Timur Sponsors Healthy Walk East Tribune	5 Mei May 5	Sponsorship Sponsorship
16th Indonesia Fire and Rescue PT Nusa Halmahera Mineral 16 th Indonesia Fire and Rescue PT Nusa Halmahera Minerals	12 Mei May 12	Sponsorship Sponsorship
Temu Pelanggan Gathering Customer	17 Mei May 17	Komunikasi Communication
Senam dan Jalan Sehat ala Dahlan Iskan Style Gymnastics and Healthy Way Dahlan Iskan style	6 Juni June 6	Sponsorship Sponsorship
Indonesia Marketeers Festival Indonesian Festival Marketeers	14 Juni June 14	Sponsorship Sponsorship
Sponsor The Magical of Mother Africa di Trans Studio Makassar Sponsor The Magical of Mother Africa at Trans Studio Makassar	14 Juni June 14	Sponsorship Sponsorship
Pelatihan tukang di Gorontalo Artisan training in Gorontalo	17 Juni June 17	Komunikasi Communication
Sosialisasi Semen PCC di Sorong, Irian Barat Socialization Cement PCC in Sorong, West Papua	20 Juni June 20	Komunikasi Communication
Sponsor kejuaraan Drum Band Kapolda Cup IV Tahun 2013 Police chief sponsor Cup championship Drum Band IV in 2013	21 Juni June 21	Sponsorship Sponsorship
Kejuaraan bulutangkis Karsa Mandiri Open Karsa an Independent Open badminton championship	30 Juni June 30	Sponsorship Sponsorship
HUT Kotamadya Makassar Anniversary of the Municipality of Makassar	2 Juli July 2	Sponsorship Sponsorship
Sponsor Penyalahgunaan Narkoba dan Gangguan Kamtibmas Sponsors and Drug Abuse Disorders Kamtibmas	5 Juli July 5	Sponsorship Sponsorship
IMT Toraja IMT Toraja	12-26 Juli July 12-26	Sponsorship Sponsorship
Safari Ramadhan di Palu, Sulawesi Tengah Safari Ramadhan in Palu, Central Sulawesi	14 Juli July 14	Komunikasi Communication
Safari Ramadhan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan Safari Ramadhan in Banjarmasin, South Kalimantan	19 Juli July 19	Komunikasi Communication

KEGIATAN EVENTS	Tanggal Dates	KETERANGAN REMARKS
Safari Ramadhan di Samarinda, Kalimantan Timur Safari Ramadhan in Samarinda, East Kalimantan	19 Juli July 19	Komunikasi Communication
Safari Ramadhan di Mataram, Nusa Tenggara Barat Safari Ramadhan in Mataram, West Nusa Tenggara	22 Juli July 22	Komunikasi Communication
Safari Ramadhan Kendari, Sulawesi Tenggara Safari Ramadhan Kendari, Southeast Sulawesi	25 Juli July 25	Komunikasi Communication
Lari 10K Pontianak, Kalimantan Barat 10K run Pontianak, West Kalimantan	31 Juli July 31	Sponsorship Sponsorship
Penerbitan Buku Publikasi Provinsi Kalimantan Selatan Book Publishing Publication of South Kalimantan Province	2 Agustus August 2	Sponsorship Sponsorship
Buku Panduan Pekerjaan Konstruksi Construction Work Handbook	12 Agustus August 12	Sponsorship Sponsorship
Fun Bike and Walk Charity 2013 Fun Bike and Walk Charity 2013	12 Agustus August 12	Sponsorship Sponsorship
Harl Jadi Provinsi Kalimantan Selatan South Kalimantan Province anniversary	14 Agustus August 14	Sponsorship Sponsorship
Time Signal Buka Puasa 1434 H Radio FM 104,3 Time Signal Iftar 1434 H 104.3 FM Radio	20-23 Agustus August 20-23	Sponsorship Sponsorship
Sosialisasi/Seminar Konstruksi Beton Perseroan di Jayapura, Irian Jaya Socialization / Seminar Concrete Construction Company in Jayapura, Irian	21 Agustus August 21	Komunikasi Communication
Dies Natalis ke 57 Unhas 57th Anniversary Unhas	3 September September 3	Sponsorship Sponsorship
Sponsor GKPM Award Talk Show Metro TV Sponsored GKPM Metro TV Talk Show Award	10 September September 10	Sponsorship Sponsorship
Internasional Fire and Rescue Challenge International Fire and Rescue Challenge	19 September September 19	Sponsorship Sponsorship
Sponsor Golf IKA Universitas Hasanuddin IKA Golf Links Hasanuddin University	23 September September 23	Sponsorship Sponsorship
Pemasangan delapan papan nama toko di Makassar Installation of eight shop signs in Makassar	20-23 September September 20-23	Komunikasi Communication
Pameran Banjar Expo di Banjarmasin, Kalimantan Selatan Banjar Expo exhibition in Banjarmasin, South Kalimantan	20-23 September September 20-23	Komunikasi Communication
Paduan Suara Mahasiswa Universitas Hasanuddin Remini Internasional Choral – Italy Student Choir Remini Hasanuddin University International Choral - Italy	26-29 September September 26-29	Sponsorship Sponsorship
HUT perseroan ke 45 The company's 45th Anniversary	2 Oktober October 2	Sponsorship Sponsorship
Temu pelanggan di Bitung Gathering customers in Bitung	4 Oktober October 4	Komunikasi Communication
HUT ABRI ke-68 di Bali 68th Anniversary of the Armed Forces in Bali	5 Oktober October 5	Sponsorship Sponsorship
Stand outlet Pameran KTI Investment & Trade Expo Exhibition Stand outlets KTI Investment & Trade Expo	24-26 Oktober October 24-26	Komunikasi Communication
Tur distributor Tour distributor	30 Oktober October 30	Komunikasi Communication
Temu Distributor Gathering Distributor	2 Nopember November 2	Komunikasi Communication
Penghargaan distributor Award distributor	2 Nopember November 2	Komunikasi Communication
Penerbitan Buku Profil Pembangunan dan Investasi Papua Barat Book Publishing Investment and Development Profile of West Papua	3 Nopember November 3	Sponsorship Sponsorship
Kamtibmas Sulsel Security and public order South Sulawesi	8 Nopember November 8	Sponsorship Sponsorship
Iklan Kompas TV Pontianak Kompas TV ads Pontianak	8 Nopember November 8	Sponsorship Sponsorship
Kamtibmas Sulut Security and public order North Sulawesi	10 Nopember November 10	Sponsorship Sponsorship
Pelatihan Tukang Mamuju Artisan training in Gorontalo	15 Nopember November 15	Komunikasi Communication

KEGIATAN EVENTS	Tanggal Dates	KETERANGAN REMARKS
Sponsor Futsal Smadas, Gowa Futsal Sponsor Smadas, Gowa	19 Nopember November 19	Sponsorship Sponsorship
Sponsor Perbaikan karang Taruna, Kendari Sponsors coral Repair Midshipman, Kendari	19 Nopember November 19	Sponsorship Sponsorship
Sponsor Buku Pelindo Banjarmasin Sponsors Books IPC Banjarmasin	23 Nopember November 23	Sponsorship Sponsorship
Sponsor Perbaikan Polsek Maromo, Kendari Sponsors Repair police Maromo, Kendari	23 Nopember November 23	Sponsorship Sponsorship
Sponsor Buku REI Makassar Sponsors Books REI Makassar	26-29 Nopember November 26-29	Sponsorship Sponsorship
Penghargaan toko Award stores	28 Nopember November 28	Komunikasi Communication
Sponsor 1st Indonesia Social Investment Forum 2013 Sponsors 1 st Indonesian Social Investment Forum 2013	3 Desember December 3	Sponsorship Sponsorship
Pelatihan pekerja bongkar muat semen zak dan jumbo di Bali, Banjarmasin dan Samarinda Training workers unloading sacks of cement and jumbo in Bali, Banjarmasin and Samarinda	5 Desember December 5	Komunikasi Communication
Pelatihan tukang di Palangkaraya Artisan training in Palangkaraya	7 Desember December 7	Komunikasi Communication
Eksehibisi Badminton Tonasa Cup 2013 Exhibition Tonasa Badminton Cup 2013	8 Desember December 8	Sponsorship Sponsorship
Sponsor Natal Yayasan Elshadday Foundation Sponsors Christmas Elshadday	10 Desember December 10	Sponsorship Sponsorship
Media gathering dan Tonasa Jurnalistik Award Media gathering and Tonasa Journalism Award	13 Desember December 13	Komunikasi Communication
Sponsor iklan di Majalah Metro Tanjung Sponsor advertisement in the Cape Metro Magazine	23 Desember December 23	Sponsorship Sponsorship
Pemasangan papan reklame Makassar di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar Installation of billboards at Sultan Hasanuddin Airport Makassar Makassar	28 Desember December 23	Komunikasi Communication

Perseroan gencar mengedukasi pelanggan dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada pekerja bangunan, buruh bongkar muat serta sosialisasi aplikasi beton kepada perusahaan pre cast beton.

Perseroan juga mendorong distributor berperan aktif dalam mengembangkan gudang distributor untuk menjaga kecukupan stok di gudang distributor maupun di gudang toko.

Pelayanan Pelanggan

Untuk membangun komunikasi dua arah dengan pelanggan dan sekaligus untuk meningkatkan mutu layanan kepada konsumen, Perseroan melakukan langkah-langkah seperti :

- Layanan pengaduan pelanggan melalui beberapa saluran seperti via telepon bebas pulsa, surat konvensional dan surat elektronik.
- Pemberian cinderamata kepada pemilik toko dan distributor yang sedang merayakan ulang tahun.

Secara keseluruhan, utilitas, yield serta efisiensi menunjukkan trend positif di tahun ini bila dibandingkan 2012. Pada 2013, Perseroan mengalami peningkatan utilitas sebesar 8,2%, yield meningkat 20,6% dan tingkat efisiensi juga meningkat 20,8%.

educated customers by providing trainings to construction workers, loading and unloading laborers, and socialization of concrete application to pre cast concrete companies. The Company also encouraged distributors to play an active role in developing distributor warehouse to maintain adequate stock at distributor warehouse or store warehouse. (done, tidak ada perubahan)

Customer Service

To establish two-way communication with customers as well as to improve the quality of services to consumers, the Company applied the following:

- *Proving complaints services through multiple channels such as toll-free telephone, conventional mails and electronic mails.*
- *Giving souvenirs to shopkeepers and distributors who celebrated anniversary.*

Overall, the utility, yield, and efficiency of the Company indicated a positive trend in 2013 compared to those in 2012. In 2013 the utility of went up by 8.2%, yield by 20.6%, and efficiency increased by 20.8%.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG - UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

CHANGES OF REGULATIONS THAT SIGNIFICANTLY AFFECT THE CORPORATE

No.	PERATURAN Regulations	Dampak Impacts
	nihil	nihil

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan. Dalam tahun berjalan, Perseroan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan Perbaikan Tahunan atas PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan. Penerapan standar revisi serta interpretasi tidak berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

ACCOUNTING POLICY CHANGES IMPLEMENTED IN THE LATES FINANCIAL YEAR

Standards that were applied in the current year

In the current year, the Corporate implemented all new and revised standards and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, which were relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2013, namely PSAK 38 (revised 2012), Combination of Entity Business and Annual Improvements to IAS 60, Financial Instruments: Disclosures. The application of the revised standards and interpretations had no impacts on the Corporate change in accounting policies and on the presentation and disclosures of financial statements for the current year or the previous year.

Standards and interpretations that were issued but have not yet been put in effect for the period beginning on or after January 1, 2014:

- ISAK 27, Transfer of Assets from Customers
- ISAK 28, Termination of Financial Liabilities with Equity Instruments
Effective for the period beginning on or after January 1, 2015:
- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements,
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements,
- PSAK 15 (Revised 2013), Investments in Entity of Associates and Joint Ventures,
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits,
- PSAK 66, Common Arrangement,
- PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities,
- PSAK 68, Fair Value Measurement.

ULASAN KEUANGAN

Pembahasan dan analisa kinerja keuangan perusahaan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Osman, Bing Satrio & E&Y (Deloitte) yang disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini.

Umum

Secara garis besar, kondisi Perseroan pada 2013 menunjukkan hasil kinerja yang lebih positif dibanding dengan pencapaian kinerja pada tahun-tahun sebelumnya meskipun ada beberapa hal yang dirasa belum optimal. Peningkatan beban pokok pendapatan Perseroan selama 2013 sebesar 43,3% mampu diimbangi dengan peningkatan pendapatan sebanyak 32,3%. Dalam kondisi demikian, Perseroan masih mampu meraih laba bersih sebesar Rp676.119 juta atau naik 5,3% dari Rp642.155 juta pada 2013. Dari sisi pengelolaan kas, kenaikan 33,5% posisi kas dan setara kas turut menggambarkan kemampuan Perseroan menjaga likuiditasnya dari tahun ke tahun sehingga akan lebih memudahkan pengembangan Perseroan ke depan.

Aset

Pada tanggal 31 Desember 2013, total aset Perseroan telah mencapai saldo sebesar Rp8.125.325.231 ribu. Saldo tersebut meningkat 10,83% dibanding pada akhir tahun 2012. Peningkatan terutama terjadi pada pos aset lancar, yaitu sebesar Rp393.386.306 ribu.

Aset Lancar

Pada akhir tahun 2013, saldo aset lancar tercatat senilai Rp1.988.250.545 ribu. Saldo aset lancar meningkat secara signifikan yaitu sebesar 24,67% dibandingkan tahun 2012. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain pihak ketiga, persediaan, dan uang muka. Sebaliknya, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang lain-lain pihak berelasi, dan biaya dibayar dimuka mengalami penurunan. ASET LANCAR (dalam ribuan rupiah)

REVIEW OF FINANCE

The following description and analysis of financial performance refers to the Corporate's Financial Statements ended per December 31, 2013 and 2012 which were audited by Kantor Akuntan Osman Bing Satria & E&Y (Deloitte) presented in this Annual Report.

General

In broad lines, the Corporate performance in 2013 showed more positive results than the performance made in previous years although there are still some aspects need to be optimized. The increase in cost of revenues of the Company during 2013 amounted to 43.3 % was able to be offset by an increase in revenue by 32.3%. In such circumstances, the Company was able to achieve a net profit of Rp676.119 million, up by 5.3% from Rp642.155 million in 2013. In terms of cash management, the increase by 33.5% in cash and cash equivalents also illustrates the ability of the Company to maintain liquidity from year to year so that it would be easier for the Corporate future development.

Asset

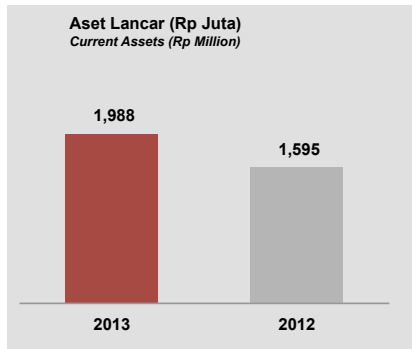
On December 31, 2013, total assets of the Company recorded a balance of Rp8,125,325,231 thousand. It increased by 10.83% compared to that in 2012. The increase mainly occurred to the post of current assets, which amounted to Rp393,386,306 thousand.

Current Assets

At the end of 2013, current assets was valued at Rp1,988,250,545 thousand. It current assets increased significantly by 24.67% compared to that in 2012. The growth was primarily driven by the increase in cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables from third parties, supplies, and advances. In contrast, the restricted bank accounts, other receivables from related parties, and prepayments decreased.

CURRENT ASSETS (in Rp.000)

	2013	2012	%	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	679.733.602	503.076.307	35,12%	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	506.443	6.639.304	-92,37%	Restricted cash in bank
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 17.643.106 ribu pada 31 Desember 2013 dan 2012	159.540.367	25.943.137	514,96%	Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp17,643,106 thousand as of December 31, 2013 and 2012
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15.230.242 ribu pada 31 Desember 2013 dan Rp 17.272.769 ribu pada 31 Desember 2012	578.330.488	534.579.102	8,18%	Related parties - Net of allowance for impairment losses of Rp15,230,242 thousand as of December 31, 2013 and Rp17,272,769 thousand as of December 31, 2012
Piutang lain-lain				Other account receivable
Pihak berelasi				Related parties
kerugian penurunan nilai sebesar Rp 233.226 ribu pada 31 Desember 2013 dan Rp 235.093 ribu pada 31 Desember 2012	15.374.324	25.240.842	-39,09%	impairment losses of Rp233,226 thousand as of December 31, 2013 and Rp235,093 thousand as of December 31, 2012
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.173.519 ribu pada 31 Desember 2013 dan Rp 4.322.627 ribu pada 31 Desember 2012	15.617.936	8.854.102	76,39%	Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp4,173,519 thousand as of December 31, 2013 and Rp4,322,627 thousand as of December 31, 2012
Persediaan - bersih	526.326.104	481.519.053	9,31%	Inventories - net
Uang muka	9.518.938	3.957.673	140,52%	Advances
Biaya dibayar dimuka	3.302.343	5.054.719	-34,67%	Prepaid Expenses
Total Aset Lancar	1.988.250.545	1.594.864.239	24,67%	Total Current Assets



Kas dan Setara Kas

Posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2013 adalah sebesar Rp679.733.602 ribu, tumbuh 35,12% dibandingkan posisi pada akhir tahun 2012. Pertumbuhan ini disebabkan antara lain oleh peningkatan penerimaan hasil penjualan atas kesuksesan implementasi penggunaan Cash Management System atas pembayaran distributor sehingga manajemen cash flow perusahaan lebih optimal dalam pengelolaan sumber dan penggunaan dana secara periodik.

Rekening Bank Yang Dibatasi Penggunaannya

Pada akhir tahun 2013, saldo rekening bank yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar Rp506.443 ribu yang mana mengalami penurunan sebesar 92,37% dibanding pada akhir tahun 2012 sebesar Rp6.639.304 ribu. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya penggunaan dana proyek yang berasal dari penarikan hutang pembiayaan proyek sejalan dengan komersialisasi proyek pabrik Tonasa unit 5.

Piutang Usaha

Piutang usaha Perseroan terbagi menjadi piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha pihak ketiga yang mana masing-masing mengalami peningkatan sebesar 514,96% dan 8,18%. Peningkatan tersebut terkait peningkatan volume jual semen dan klinker ke distributor perusahaan diseluruh wilayah pasar Perseroan dan meningkatnya transaksi penjualan inter company dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT Semen Padang untuk memenuhi permintaan semen di wilayah pasar nasional.

Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain pihak berelasi pada 31 Desember 2013 terealisasi sebesar Rp15.374.324 ribu, turun 39,09% dibanding pada 31 Desember 2012 sebesar Rp25.240.842 ribu. Penurunan ini karena pelunasan piutang pihak pemegang saham dan piutang pihak entitas dibawah pengendali sama.

Di sisi lain, piutang lain-lain pihak ketiga pada 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp15.617.936 ribu yang mana mengalami pertumbuhan sebesar 76,39% dibanding pada 31 Desember 2012 sebesar Rp 8.854.102 ribu. Pertumbuhan ini karena reklasifikasi piutang pihak berelasi ke piutang lain-lain pihak ketiga.

Persediaan

Pada tahun 2013, saldo persediaan (setelah dikurangi cadangan untuk persediaan usang dan bergerak lambat) tercatat sebesar Rp526.326.104 ribu, naik 9,31% lebih tinggi dari tahun 2012.

Cash and Cash Equivalents

The position of cash and cash equivalents at the end of 2013 amounted to Rp679,733,602 thousand, grew by 35.12% compared to that in 2012. The growth was allowed partly by increased revenues from increase in sales. This was a result of the success of implementation of Cash Management System over distributor payments that made the management of cash flow more optimal in regard with fund resource management and periodic use.

Restricted Bank Account

At the end of 2013, the restricted use of bank balances was Rp506,443, went down by 92.37% compared to that of 2012, which amounted to Rp6,639,304 thousand. It was influenced by a decline in the use of funds deriving from the debt withdrawal of project financing in line with commercialization project of Tonasa unit 5.

Account Receivables

The Corporate's accounts receivables were divided into accounts receivables from related parties and third party trade receivables that respectively increased by 514.96% and 8.18%. The increase was triggered by the increase in sales volumes of cement and clinker to distributors in all market areas of the Company and intercompany sales transactions with PT Semen Indonesia (Persero) Tbk and PT Semen Padang to meet the demand for cement in the regions of national market.

Other receivables

Other receivables from related parties on December 31, 2013 amounted to Rp15,374,324 thousand, decreased by 39.09% compared to that of December 31, 2012, which amounted to Rp25,240,842 thousand. This decrease was due to the repayment to shareholder and entities under common control. On the other hand, the other receivables from third parties as per December 31, 2013 amounted to Rp15,617,936 thousand, boosted by 76.39% compared to that in December 31, 2012 amounting to Rp 8,854,102 thousand. This growth was due to the reclassification of account receivables from related parties to other third parties.

Inventory

In 2013, the inventory (after deducted from obsolete and slow moving inventory) recorded at Rp526,326,104 thousand, 9.31% higher than that in 2012.

Uang Muka

Posisi uang muka naik 140,52% menjadi Rp9.518.938 ribu dari semula Rp3.957.673 ribu di tahun 2012. Kenaikan tersebut terutama akibat kenaikan permintaan uang muka ke pemasok untuk pembelian persediaan, docking dan jasa angkutan dan uang muka perjalanan dinas karyawan.

Advance Payment

The position of advances payment rose significantly by 140.52% to Rp9,518,938 thousands from Rp3,957,673 thousand in 2012. The increase was mainly due to the increase in demand for advances payment to suppliers for purchase of supplies, docking, transport services, and employee business travel advances.

Biaya Dibayar Dimuka

Jika dibandingkan pada tahun 2012, posisi biaya dibayar dimuka pada tahun 2013 turun 34,67% menjadi Rp3.302.343 ribu. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya sewa dibayar dimuka atas sewa Packing Plant Pontianak.

Prepaid Expenses

When compared to that in 2012, the position of prepaid expenses in 2013 fell by 34.67% to be Rp3,302,343 thousand. This decrease was caused by the reduced prepayment of the lease of Pontianak Packing Plant.

ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar Perseroan pada 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp6.137.074.686 ribu, saldo tersebut meningkat sebesar 6,98% dibanding pada 31 Desember 2012. Kenaikan aset tidak lancar ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan aset tetap dan aset lain-lain.

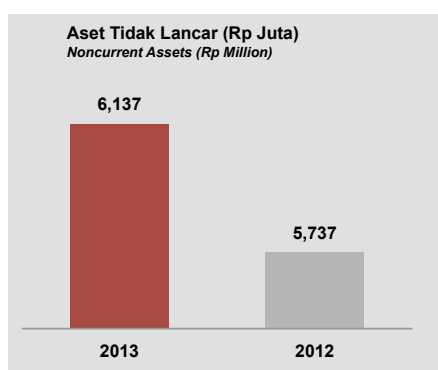
NON-CURRENT ASSETS

The non-current assets of the Corporate as per December 31, 2013 stood at Rp6,137,074,686 thousand, increased by 6.98% compared to that of December 31, 2012. The increase was mainly influenced by the increase in fixed assets and other assets.

TABEL ASET TIDAK LANCAR

NON-CURRENT ASSETS TABEL

	2013	2012	%	
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	-	27.912.614	-100,00%	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.539.173.418 ribu pada 31 Desember 2013 dan Rp 1.301.828.940 ribu pada 31 Desember 2012	6.077.056.935	5.654.385.232	7,48%	Fixed Assets - after deducted from accumulated depreciation Rp 1.539.173.418 thousand as per Desember 2013 and Rp 1.301.828.940 thousand as per Desember 2012
Uang muka pembangunan aset tetap	32.833.766	52.448.173	-37,40%	advances for development fixed assets
Aset lain-lain	27.183.985	2.016.948	1247,78%	other assets
Total Aset Tidak Lancar	6.137.074.686	5.736.762.967	6,98%	Total non current assets



Aset Pajak Tangguhan

Jika dibandingkan pada tahun 2012, posisi aset pajak tangguhan pada tahun 2013 turun 100% dari sebesar Rp27.912.614 ribu. Penurunan ini disebabkan oleh pembebanan pajak tangguhan perusahaan tahun 2013 ke laba rugi yang lebih besar dari aset pajak tangguhan tahun sebelumnya sehingga bersaldo hutang pajak tangguhan.

Deferred Tax Assets

When compared to that in 2012, the deferred tax asset position in 2013 was down 100% from Rp27,912,614 thousand. The decrease was due to exemption the Corporate deferred tax expense in 2013 over the income that was greater than the previous year deferred tax assets that resulted in balance of deferred tax liability.

Aset Tetap

Posisi aset tetap Perseroan pada akhir 2013 mencapai Rp6.077.056.935 naik 7,48% dibandingkan akhir tahun 2012 sebesar Rp5.654.385.232 ribu.

Fixed Assets

The fixed asset position of the Company at the end of 2013 reached Rp6,077,056,935, rose by 7.48% compared to that in 2012, which amounted to Rp5,654,385,232 thousand.

Uang Muka Pembangunan Aset Tetap

Jika dibandingkan pada tahun 2012, posisi uang muka pembangunan aset tetap pada tahun 2013 turun 37,40% dari sebesar Rp52.448.173 ribu menjadi sebesar Rp32.833.766 ribu. Penurunan ini disebabkan oleh reklasifikasi uang muka proyek Tonasa unit 5 ke akun aktiva tetap setelah produksi komersial bulan Februari 2013.

Aset Lain-lain

Posisi aset lain-lain Perseroan pada akhir 2013 meningkat signifikan hingga 1247,78% menjadi sebesar Rp27.183.985 ribu dari sebesar Rp2.016.948 ribu. Hal ini terutama karena penyesuaian komitmen program reklamasi lahan tambang produktif berdasarkan PSAK 57.

LIABILITAS

Total Liabilitas pada akhir tahun 2013 tercatat senilai Rp5.063.525.203 ribu, lebih tinggi 8,06% dibandingkan akhir tahun 2012. Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan pada liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang masing-masing sebesar Rp1.020.313 ribu dan Rp376.769.206 ribu. Komposisi liabilitas pada akhir tahun 2013 yaitu 20,89% liabilitas jangka pendek dan 79,11% liabilitas jangka panjang.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Posisi liabilitas jangka pendek pada akhir tahun 2013 tercatat senilai Rp1.057.553.047 ribu, lebih tinggi 0,10% dibandingkan akhir tahun 2012. Kenaikan ini terutama didorong oleh kenaikan biaya yang masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, uang muka pelanggan, dan bagian lancar atas liabilitas jangka panjang.

TABEL LIABILITAS JANGKA PENDEK

	2013	2012	%	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha				Account Payables
Pihak Berelasi	154.952.484	170.095.415	-8,90%	Related Parties
Pihak Ketiga	249.542.293	281.795.214	-11,45%	Third Parties
Utang lain-lain				Other Debts
Pihak Berelasi	19.298.830	58.202.135	-66,84%	Related Parties
Pihak Ketiga	167.308.194	250.243.315	-33,14%	Third Parties
Biaya yang masih harus dibayar	26.674.996	13.135.430	103,08%	Accrued Costs
Liabilitas imbalan kerja				Liabilities of short-term
jangka pendek	155.491.093	110.224.278	41,07%	employee benefits
Utang pajak	46.082.944	76.626.707	-39,86%	Tax Debts
Uang muka pelanggan	12.834.140	4.324.222	196,80%	Customer Advances
Bagian lancar atas liabilitas				Current portion over long-term
jangka panjang				liabilities
Pinjaman bank	215.920.359	87.001.746	148,18%	Bank Loans
Liabilitas sewa pembiayaan	9.447.714	4.884.272	93,43%	finance lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.057.553.047	1.056.532.734	0,10%	Total Short-Term Liabilities

Advances for Development of Fixed Assets

Compared to that in 2012, the fixed asset position of development advances in 2013 dropped by 37.40%, from Rp52,448,173 thousand to Rp32,833,766 thousand. This was due to the reclassification of the project advances of Tonasa 5 Unit to fixed asset accounts after commercial production in February 2013.

Other Assets

The position of Corporate other assets at the end of 2013 increased dramatically by 1247.78% to Rp27,183,985 thousand from Rp2,016,948 thousand. This was mainly due to commitment adjustment to productive reclamation program of productive mine land based on PSAK 57.

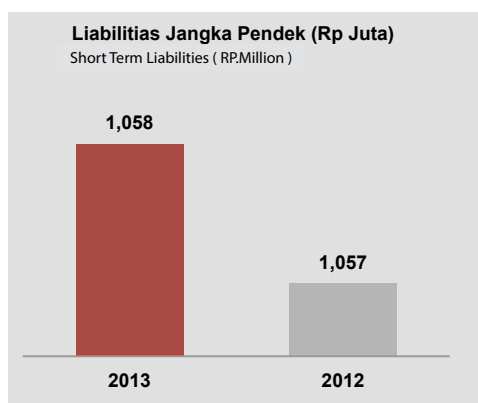
LIABILITIES

The total liabilities at the end of 2013 amounted to Rp 5,063,525,203 thousand, 8.06% higher than that in 2012. Such increase was driven by the increase in short-term and long-term liabilities that amounted to respectively Rp1,020,313 thousand and Rp376,769,206 thousand. The composition of liabilities at the end of 2013 was 20.89% of short-term and 79.11% of long-term liabilities.

SHORT TERM LIABILITIES

The position of short term liabilities at the end of 2013 was at the value of Rp1,057,553,047 thousand, 0.10% higher than that in 2012. The increase was primarily driven by an increase in accrued expenses, short-term employee benefits liabilities, customer advances, and the current portion of long-term liabilities.

SHORT TERM LIABILITIES TABLE



Utang Usaha

Utang usaha Perseroan terbagi menjadi utang usaha pihak berelasi dan utang usaha pihak ketiga yang mana masing-masing mengalami penurunan sebesar 8,90% dan 11,45%. Utang usaha terdiri dari kewajiban yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan penolong. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang telah jatuh tempo.

Utang Lain-lain

Pada tahun 2013, utang lain-lain pihak berelasi dan utang lain-lain pihak ketiga masing-masing mengalami penurunan sebesar 66,84% dan 33,14%. Utang lain-lain pihak berelasi menurun dari sebesar Rp58.202.135 ribu menjadi sebesar Rp19.298.830 ribu, dan utang lain-lain pihak ketiga menurun dari sebesar Rp250.243.315 ribu menjadi sebesar Rp167.308.194 ribu. Penurunan-penurunan tersebut disebabkan oleh penyelesaian pembayaran hutang proyek Tonasa unit 5 setelah operasi komersial.

Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Pada tahun 2013, saldo biaya yang masih harus dibayar mengalami peningkatan sebesar 103,08% dari sebesar Rp13.135.430 ribu menjadi sebesar Rp26.674.996 ribu. Peningkatan ini terkait dengan pengakuan transaksi kewajiban intercompany dalam group PT Semen Indonesia (Persero) Tbk atas beban Information Communication and Technology.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Pada tahun 2013, saldo liabilitas imbalan kerja jangka pendek mengalami pertumbuhan sebesar 41,07% dari sebesar Rp110.224.278 ribu menjadi sebesar Rp155.491.093 ribu. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh peningkatan akrual jasa produksi dan manajemen expense.

Utang Pajak

Utang pajak Perseroan pada 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp46.082.944 ribu, turun 39,86% dari sebesar Rp76.626.707 ribu pada 31 Desember 2012. Penurunan ini terjadi karena kenaikan angsuran PPh 25 selama 2013 yang menyebabkan rendahnya utang pajak penghasilan badan.

Uang Muka Pelanggan

Pada tahun 2013, saldo uang muka pelanggan tumbuh hingga 196,80% dari sebesar Rp4.324.222 ribu menjadi sebesar Rp12.834.140 ribu. Pertumbuhan

Accounts Payable

The Corporate accounts payable was divided into accounts payables to related parties and third parties that respectively decreased by 8.90% and 11.45%. The account payables consisted of liabilities arising from the purchase of raw materials and auxiliary materials. There was no interest charged on the account payables that was due.

Other Debts

In 2013 other payables to related parties and other third parties respectively decreased by 66.84% and 33.14%. Other payables to related parties decreased by Rp58,202,135 thousand to Rp19.298.830 thousand, and other payables to third parties decreased from Rp 250,243,315 thousand to Rp167,308,194 thousand. The drop was caused by the completion of the project debt payments of Tonasa 5 Unit after commercial operation.

Accrued Costs

In 2013 the balance of accrued expenses increased by 103.08 %, from Rp13,135,430 thousand to Rp26,674,996 thousand. This was subject to the recognition of intercompany liabilities transaction within the group of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk at the expense of Information Communication and Technology.

Liabilities of Short -Term Employee Benefits

In 2013 the balance of short-term employee benefits liabilities grew by 41.07%, from Rp110.224.278 thousand to Rp Rp155,491,093 thousand. The growth was allowed by the increase in accrued production services and expense management.

Tax Debt

The Corporate tax debt as per December 31, 2013 amounted to Rp 46,082,944 thousand, down by 39.86% from Rp76,626,707 thousand on December 31, 2012. The decrease was due to the increase in installment of Income Tax 25 during 2013, which led to lower corporate income tax debt.

Customer Advances

In 2013 the balance of customer advances grew by 196.80%, from Rp 4,324,222 thousand to Rp12,834,140 thousand. This growth was affected by

ini dipengaruhi oleh reklasifikasi piutang unapplied atas pembayaran distributor yang belum terealisasi faktur penjualannya ke uang muka pelanggan.

Bagian Lancar Atas Liabilitas Jangka Panjang

Komposisi bagian lancar atas liabilitas jangka panjang terdiri dari pinjaman bank dan liabilitas sewa pembiayaan. Pinjaman bank meningkat sebesar 148,18% dari sebesar Rp87.001.746 ribu pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp215.920.359 ribu pada tahun 2013 karena peningkatan pokok pinjaman bank setelah kapitalisasi bunga IDC pinjaman yang menyebabkan kenaikan jumlah bunga pinjaman yang harus dibayar dalam setahun. Seiring dengan meningkatnya pinjaman bank, liabilitas sewa pembiayaan juga meningkat sebesar 93,43% dari sebesar Rp4.884.272 ribu pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp9.447.714 ribu pada tahun 2013 karena peningkatan sewa kendaraan dan perlengkapan komputer.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp4.005.972.156 ribu, naik sebesar 10,38% dibandingkan pada tahun 2012 sebesar Rp3.629.202.950 ribu. Kenaikan tersebut dikontribusikan oleh kenaikan liabilitas pajak tangguhan, utang dividen, liabilitas imbalan kerja, utang bank jangka panjang, dan liabilitas tidak lancar lainnya.

the reclassification of accounts receivable that were unapplied to distributors whose sale invoices were not realized into customer advances.

Current Portion On Long-Term Liabilities

The composition of current portion of long-term liabilities consisted of bank loans and finance lease liabilities. Bank loans increased by 148.18%, from Rp87,001,746 thousand in 2012 to Rp 215,920,359 thousand in 2013 due to an increase in bank loan principal after capitalization of IDC interest of loan that caused an increase in the amount of interest that had to be paid in one year. Along with the increase in bank loans, the finance lease liabilities also increased by 93.43%, from Rp4,884,272 thousand in 2012 to Rp9,447,714 thousand in 2013 due to an increase in vehicles and computer equipment lease.

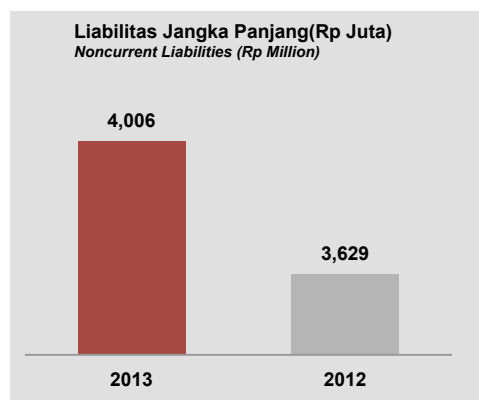
LONG-TERM LIABILITIES

The long-term liabilities in 2013 amounted to Rp4,005,972,156 thousand, an increase of 10.38% compared to that in 2012, which was Rp3,629,202,950 thousand. The increase was contributed by the increase in deferred tax liabilities, debt dividends, employee benefits liabilities, long-term bank debt, and other non-current liabilities.

TABEL LIABILITAS JANGKA PANJANG

	2013	2012	%	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Utang lain-lain	5.406.686	-	100,00%	Other debts
Pihak Berelasi				Related Parties
Pihak Ketiga	15.146.087	22.330.660	-32,17%	Third parties
Utang dividen	89.681	2.437.162	-96,32%	Debt dividend
Liabilitas imbalan kerja	1.173.109.010	937.071.707	25,19%	Liabilities Employee Benefits
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	131.211.149	112.336.568	16,80%	Long-term debts - net of current portion due within one year
Pinjaman bank	2.644.608.454	2.535.526.332	4,30%	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	22.600.228	16.416.988	37,66%	Finance lease liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	13.800.861	3.083.533	347,57%	Other non-current liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	4.005.972.156	3.629.202.950	10,38%	Total long-term liabilities

LONG-TERM LIABILITIES TABLE



Liabilitas Pajak Tangguhan

Jika dibandingkan pada tahun 2012, posisi liabilitas pajak tangguhan pada tahun 2013 tumbuh 100% menjadi sebesar Rp5.406.686 ribu pada tahun 2013 yang dikarenakan oleh pembebanan pajak tangguhan perusahaan tahun 2013 ke laba rugi yang lebih besar dari aset pajak tangguhan tahun sebelumnya sehingga bersaldo hutang pajak tangguhan.

Utang Lain-lain

Jika dibandingkan pada tahun 2012, utang lain-lain pihak berelasi mengalami penurunan sebesar 32,17% menjadi sebesar Rp15.146.087 ribu pada tahun 2013, dan utang lain-lain pihak ketiga juga mengalami penurunan sebesar 96,32% menjadi sebesar Rp89.681 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh penyelesaian transaksi hutang intercompany atas komitmen Proyek Tonasa unit 5.

Utang Dividen

Pada tahun 2013 dan 2012, saldo utang dividen masing-masing adalah sebesar Rp1.173.109.010 ribu dan Rp937.071.707 ribu. Kenaikan sebesar 25,19% disebabkan oleh kenaikan perhitungan cost of money atas dividen pemegang saham yang belum dibayar dan pengakuan hutang dividen tahun 2012.

Liabilitas Imbalan Kerja

Jika dibandingkan pada tahun 2012, posisi liabilitas imbalan kerja pada tahun 2013 tumbuh 16,80% dari sebesar Rp112.336.568 ribu menjadi sebesar Rp131.211.149 ribu pada tahun 2013. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan termasuk karyawan organik baru tahun 2013.

Utang Jangka Panjang

Komposisi utang jangka panjang adalah pinjaman bank dan liabilitas sewa pembiayaan. Pinjaman bank meningkat sebesar 4,30% dari sebesar Rp2.535.526.332 ribu pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp2.644.608.454 ribu pada tahun 2013. Sejalan dengan meningkatnya pinjaman bank, liabilitas sewa pembiayaan juga meningkat sebesar 37,66% dari sebesar Rp16.416.988 ribu pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp22.600.228 ribu pada tahun 2013 karena peningkatan pokok pinjaman bank setelah kapitalisasi bunga IDC pinjaman yang menyebabkan kenaikan jumlah bunga pinjaman yang harus dibayar dalam setahun dan peningkatan sewa kendaraan dan perlengkapan komputer.

Liabilitas Tidak Lancar Lainnya

Pada tahun 2013 dan 2012, saldo liabilitas tidak lancar lainnya masing-masing adalah sebesar Rp13.800.861 ribu dan Rp3.083.533 ribu. Pertumbuhan sebesar 347,57% disebabkan oleh penyesuaian komitmen program reklamasi lahan tambang produktif berdasarkan PSAK 57 yang berdampak pada peningkatan amortisasi biaya reklamasi.

EKUITAS

Total Ekuitas pada akhir tahun 2013 terealisasi sebesar Rp3.061.800.028ribu, lebih besar 15,72% dibandingkan

Deferred Tax Liabilities

Compared to that in 2012, the deferred tax liability position in 2013 grew 100% to Rp5,406,686 thousand in 2013 because the deferred tax expense in 2013 to the Corporate income was greater than that of prior year deferred tax assets that brought about balance with debt deferred tax.

Other Debts

Compared to that in 2012, other payables to related parties decreased by 32.17%, to be Rp15.146.087 thousand in 2013, and other payables to third parties also declined by 96.32%, to be Rp89,681 thousand. This was primarily due to the settlement of intercompany debt transactions for the commitment to the project of Tonasa 5 Unit.

Debt Dividend

In 2013 and 2012, the debt balance of each dividend was respectively Rp1,173,109,010 thousand and Rp937.071.707 thousand, which implied an increase by 25.19%. The increase was due to the growth of cost of money calculations against shareholder dividend that was not yet paid and recognition of dividends payable in 2012.

Liabilities Employee Benefits

When compared to 2012, the position of employee benefits liabilities in 2013 grew 16.80 % from Rp 112,336,568 thousand to Rp 131,211,149 thousand in 2013. This was due to an increase in the calculation of employee benefits liabilities including employee new organic 2013.

Long-Term Debts

The composition of long-term debt was bank loans and finance lease liabilities. The bank loans increased by 4.30% from Rp2,535,526,332 thousand in 2012 to be Rp2,644,608,454 thousand in 2013. Along with the increase in bank loans, the finance lease liabilities also climbed up by 37.66%, from Rp16,416,988 thousand in 2012 to Rp 22,600,228 thousand in 2013. This was due to an increase in bank loan principal after the capitalizaion of IDC interest that caused an increase in the loan interest payable, which had to be paid in one year, and increase in vehicles and computer equipment lease.

Other Non-Current Liability

In 2013 and 2012, the balance of other non-current liabilities, respectively amounted to Rp13,800,861 thousand and Rp3.083.533 thousand. The growth of 347.57% was due to the adjustments of commitment to productive mine land reclamation program based on SFAS 57, which brought about increase in amortization of reclamation expense.

EQUITY

The total equity at the end of 2013 recorded Rp3,061,800,028 thousand, 15.72 % greater than that

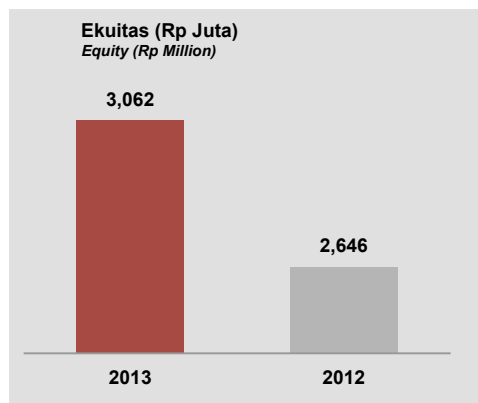
akhir tahun 2012 sebesar Rp2.645.891.522 ribu. Peningkatan tersebut terutama didominasi oleh peningkatan saldo laba, baik saldo laba yang dicadangkan maupun yang belum dicadangkan.

in 2012, which was Rp2,645,891,522 thousand. The increase was primarily dominated by the increase in retained earnings, both reserved and unreserved retained earnings.

TABEL EKUITAS (dalam ribuan rupiah)

EQUITY (in RP.1000)

	2013	2012	%	
EKUITAS				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham				Capital Stock - Rp 1,000
Modal dasar - 1.200.000.000 saham				Par value per shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 304.000.500 saham	304.000.500	304.000.500	0,00%	Authorized - 1,200,000,000 shares
Tambahan modal disetor	468	468	0,00%	Issued and fully paid - 304,000,500 shares
Tambahan modal lainnya	164.136.765	135.380.240	21,24%	Additional paid-in capital
Cadangan atas lindung nilai arus kas	3.883	1.094	254,94%	Other additional capital
Saldo laba				Cashflow hedge reserve
Dicadangkan	1.263.219.150	910.034.001	38,81%	Retained earnings
Belum dicadangkan	1.330.439.262	1.296.475.219	2,62%	Appropriated
TOTAL EKUITAS	3.061.800.028	2.645.891.522	15,72%	Unappropriated
				TOTAL EQUITY



LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

Sejalan dengan upaya akselerasi potensi dan memaksimalkan prestasi, Perseroan mampu mengeksplorasi semua peluang dan potensi selama tahun 2013 untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan kondisi keuangan yang lebih baik serta pertumbuhan yang diharapkan. Pemanfaatan potensi pendapatan dari semen dan terak terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan selama tahun 2013.

Pada tahun 2013, Perseroan membukukan laba komprehensif sebesar Rp676.121.649 ribu, naik 5,29% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan laba ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp1.212.105.684 ribu dibandingkan tahun lalu.

COMPREHENSIVE STATEMENTS OF PROFIT (LOSS)

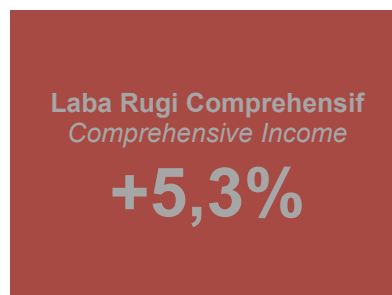
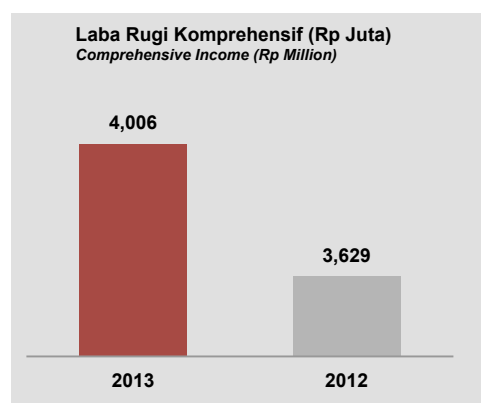
In line with efforts to accelerate and maximize the potential for achievement, the Company was able to exploit all the opportunities and potentials in 2013 to achieve better performance, better financial conditions, and expected growth. Exploiting the potentials of revenue from cement and klinker was clearly able to improve the financial performance in 2013.

In 2013, the Company recorded a comprehensive income of Rp676,121,649 thousand, went up 5.29% from that in the previous year. The increase was permitted by the increase in revenues of Rp1,212,105,684 thousand compared to that in the previous year.

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

COMPREHENSIVE STATEMENTS OF PROFIT (LOSS)

	2013	2012	%	
PENDAPATAN	4.965.375.235	3.753.269.551	32,29%	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(3.349.631.845)	(2.336.834.200)	43,34%	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	1.615.743.390	1.416.435.351	14,07%	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(173.970.495)	(232.496.555)	-25,17%	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(247.155.225)	(239.650.820)	3,13%	General and Administration Expenses
Biaya keuangan	(281.335.517)	(78.469.037)	258,53%	Finance Costs
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs - bersih	344.794	(2.795.475)	112,33%	Profit / (Loss) on Foreign Exchange
Penghasilan lain-lain - bersih	6.884.897	5.334.984	29,05%	Other Incomes - Net
Penghasilan bunga	23.403.297	12.372.103	89,16%	Interest Income
Laba sebelum pajak penghasilan	943.915.141	880.730.551	7,17%	Profit before Income Tax
Beban pajak	(267.796.281)	(238.575.734)	12,25%	Tax Expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	676.118.860	642.154.817	5,29%	NET PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	2.789	(2.603)	207,15%	Other Comprehensive Income of Current Year - after tax
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	676.121.649	642.152.214	5,29%	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)



Perseroan membukukan laba komprehensif sebesar Rp676 miliar, naik 5,29% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp1.2 triliun dibandingkan tahun lalu.

The Company recorded a comprehensive income of Rp676billion, went up 5.29% by the increase in revenues of Rp1,2 trillion compared to that in the previous year.

Pendapatan

Pada tahun 2013 Perseroan menitikberatkan pemasaran pada pangsa pasar domestik dan memprioritaskan pada daerah yang memiliki profitabilitas yang optimal berdasarkan segmentasi geografis. Di pasar domestik, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp4.268.345.086 ribu pada 2013 atau meningkat 21,1% di banding 2012 sebesar Rp3.523.681.915 ribu. Dari sisi penjualan ekspor dan pihak yang berelasi, pendapatan Perseroan selama 2013 naik 203,6% menjadi Rp697.030.149 ribu dari Rp229.587.635 ribu pada 2012. Pada 2013 pendapatan ekspor produk mencapai Rp152.576.979 ribu atau meningkat 124,1% dari 2012 sebesar Rp68.076.312 ribu, sedangkan penjualan produk ke pihak yang berelasi 2013 tercatat Rp544.453.170 ribu atau meningkat 237,1% dari Rp161.511.323 ribu pada 2012.

Harga jual pada 2013 menjadi Rp797.737 per ton atau menurun 6,0% dari Rp849.075 per ton pada 2012. Hal ini akibat peningkatan komposisi penjualan produk kepada pihak yang berelasi dibanding tahun sebelumnya, yang merupakan kebijakan sinergitas dalam Holding.

Peningkatan volume penjualan sepanjang tahun sangat mempengaruhi pendapatan Perseroan pada 2013, peningkatan sebesar 32,3% menjadi Rp4.965.375.235 ribu dibanding realisasi 2012 sebesar Rp3.753.269.551 ribu. Secara keseluruhan, Perseroan mampu meraih kinerja pendapatan yang maksimal selama 2013.

Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan selama tahun 2013 adalah sebesar Rp3.349.631.845 ribu mengalami kenaikan 43,3% dibandingkan pada tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp2.336.834.200 ribu. Secara per ton, beban pokok pendapatan komersial juga naik 1,8% menjadi Rp538.151 per ton pada 2013 dari Rp528.645 per ton di tahun sebelumnya. Kenaikan biaya bahan baku, pemeliharaan serta kenaikan BBM, turut berperan dalam hal peningkatan biaya produksi.

Dalam hubungannya dengan bahan baku, kenaikan biaya pemeliharaan dan pemakaian peralatan pemecah batu kapur yang menggunakan metode terbaru menyebabkan kenaikan biaya tersebut. Selain itu, disebabkan kenaikan kapasitas produksi atas tambahan pabrik baru, biaya pemeliharaan sedikit meningkat dalam rangka mempertahankan stabilitas dan yield produksi.

Beban Operasional

Perseroan secara konsisten melakukan cost reduction tanpa mengganggu aktivitas operasional perusahaan. Pembentukan Cost Control Department (CCD) di setiap departemen merupakan salah satu terobosan Perseroan dalam mengontrol biaya secara efektif dan efisien. Hasil nyata di 2013 adalah beban operasi Perseroan selama 2013 mengalami penurunan sebesar 11,9% menjadi Rp413.896.029 ribu dari Rp 469.607.865 ribu pada 2012.

Biaya umum dan administrasi meningkat 3,1% dari Rp239.650.820 ribu ditahun 2012 menjadi Rp 247.155.225 ribu ditahun 2013 disebabkan oleh

Revenues

In 2013 the Corporate marketing was focused on domestic market share and prioritized the areas that have optimal profitability based on geographic segmentation. In the domestic market, the Company posted revenue of Rp4,268,345,086 thousand in 2013, an increase by 21.1% compared to that of 2012 which was Rp3,523,681.915 thousand. In related to export sales and related parties, the Corporate revenue in 2013 rose by 203.6% to be Rp697,030,149 thousand from Rp229,587,635 thousand in 2012. In 2013 export earnings reached Rp152.576,979 thousand, went up by 124.1% from 2012, which was Rp68,076,312 thousand, while earnings from sales to related parties in 2013 recorded Rp544,453,170 thousand, increased by 237.1% from Rp161,511,323 thousand in 2012.

Selling prices in 2013 was Rp797,737 per ton, went down by 6.0 % from Rp849,075 per ton in 2012. This was due to increased sales volume to related parties compared that in the previous year, which was a policy of synergy of holding company.

The increase in sales volume across the year greatly contributed to the Corporate's revenues in 2013, which increases by 32.3%, to be Rp4,965,375,235 thousand over the revenues made in 2012 which was Rp3,753,269,551 thousand. Overall, the Company was able to achieve a maximum revenue performance in 2013.

Cost of Revenues

In 2013 the Corporate cost of revenues amounted Rp3,349,632 million, augmented by 43.3% from that of 2012 which was Rp2,336,834 million. Per ton basis, the cost of commercial revenues also increased by 1.8%, to be Rp538,151 per ton in 2013 from Rp528,645 per ton in the previous year. The increase in raw material costs and maintenance costs that was due to the fuel price hike contributed to the increase in production costs.

In connection to raw materials, increase in maintenance costs and the use of lime stone crushing equipment, which is the latest method, triggered an increase in costs. In addition, due to higher production capacity with the addition of a new plant, maintenance costs were adjusted a bit in order to maintain stability and production yield.

Operating Costs

The Company consistently reduced costs without affecting the operational activities of the company. Setting up of Cost Control Department (CCD) in each department was one of the breakthroughs made by the Company to control costs effectively and efficiently. The tangible results in 2013 were that the Corporate operating expenses decreased by 11.9% to Rp 413,896,029 thousand from Rp 469,607,865 thousand in 2012.

General and administrative expenses increased by 3.1% from Rp239,650,820 thousand in 2012 to Rp247,155,225 thousand in 2013 due to an increase

peningkatan pajak dan retribusi sebagai penyesuaian remunerasi karyawan setiap tahun.

Di sisi lain, beban penjualan dan distribusi Perseroan mengalami penurunan sebesar 25,2% menjadi Rp173.970.495 ribu selama 2013 dari Rp232.496.555 ribu pada 2012. Perubahan program pemasaran dengan mengefektifkan saluran distribusi dalam rangka melayani daerah pasar utama yang memberikan margin terbaik menjadi penunjang penurunan beban penjualan tersebut.

Beban Umum dan Administrasi

Pada tahun 2013 dan 2012, saldo beban umum dan administrasi masing-masing adalah sebesar Rp247.155.225 ribu dan Rp239.650.820 ribu yang mana mengalami kenaikan sebesar 3,13%. Beban administrasi dan umum mengalami kenaikan 3,1% dari Rp239.651 juta pada 2012 menjadi Rp247.155 juta pada 2013 yang disebabkan peningkatan pada komponen biaya pajak dan retribusi serta penyesuaian remunerasi karyawan setiap tahun.

Biaya Keuangan

Biaya keuangan selama tahun 2013 tercatat sebesar Rp281.335.517 ribu, naik 25,17% dibandingkan selama tahun 2012 sebesar Rp78.469.037 ribu. Faktor utama peningkatan biaya keuangan tersebut adalah Beban bunga pinjaman jangka panjang dalam rangka pendanaan Proyek Tonasa V dan Power Plant 2.

Keuntungan/(Kerugian) Selisih Kurs

Posisi keuntungan/(kerugian) selisih kurs pada tahun 2013 adalah untung sebesar Rp344.794 ribu yang mana mengalami kenaikan signifikan sebesar 112,33% dibandingkan pada tahun 2012 rugi sebesar (Rp2.795.475) ribu. Keuntungan tersebut terkait dengan selisih nilai tukar atas transaksi mata uang asing maupun atas selisih nilai tukar atas saldo mata uang asing yang dimiliki perusahaan diakhir tahun 2013.

Penghasilan Lain-lain

Selama tahun 2013, penghasilan lain-lain terealisasi sebesar Rp6.884.897 ribu, naik 29,05% dari sebesar Rp5.334.984 ribu selama tahun 2012. Kenaikan ini disebabkan oleh optimalisasi pengelolaan dana Perseroan

Penghasilan Bunga

Pada periode 31 Desember 2013, penghasilan bunga adalah sebesar Rp23.403.297 ribu, tumbuh 89,16% dari sebesar Rp12.372.103 ribu pada periode tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini disebabkan oleh peningkatan saldo Deposito selama tahun 2013.

Beban Pajak

Pada tahun 2013 dan 2012, saldo beban pajak masing-masing adalah sebesar Rp267.796.281 ribu dan Rp238.575.734 ribu yang mana mengalami pertumbuhan sebesar 12,25%.

Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan

Perseroan memiliki saldo pada akun pendapatan komprehensif lain sebagaimana dipersyaratkan oleh

in cost components of taxes and levies as well as adjustment of remuneration of employees each year.

The cost of sales and distribution of the Company decreased by 25.2% to Rp173,970,495 thousand in 2013 from Rp232,496,555 thousand in 2012. Changes in marketing programs by optimizing distribution channels for serving the main market area that generated the best margin positively contributed to the decline in selling expenses.

General and Administrative Expenses

In 2013 and 2012 the balance of general and administrative expenses amounted to respectively Rp247,155,225 thousands and Rp239,650,820 thousand, which means an increase 3.13%. The general and administrative expenses went up by 3.1%, from Rp239,651 million in 2012 to Rp247,155 million in 2013 due to an increase in the cost components of taxes and levies as well as adjustment of employee remuneration each year.

Finance Costs

The Finance costs in year 2013 stood at Rp281,335,517 thousand, grew by 25.17% compared to that 2012, which was Rp78,469,037 thousand. This was the main impact of the interest expense of long term loan to finance Tonasa 5 Unit and Power Plant 2 projects.

Profit/(Loss) on Foreign Exchange

The position of profit/(loss) on foreign exchange in 2013 was in a profit of Rp344,794 thousand, a significant increase of 112.33% compared to that in 2012 which experienced a loss of (Rp2.795.475) thousand. The profit was earned from both the difference in the exchange rate on the transaction of foreign exchange and the difference of currency exchange rate on the balance of foreign currency owned by the Corporate at the end of 2013.

Other Incomes

During 2013, other incomes earned recorded a value of Rp6,884,897 thousand, grew up by 29.05% from Rp5.334.984 thousand in 2012. The increase was triggered by the optimization of the Corporate fund management.

Interest Income

As per December 31, 2013, the interest income reached Rp23,403,297 thousand, rose by 89.16% from Rp12.372.103 thousand in the previous year. The growth was affected by the increased in deposit balances during 2013.

Tax Expense

In 2013 and 2012, the balance of tax expenses amounted to respectively Rp238,575,734 thousand and Rp267,796,281 thousand, grew up by 12.25%.

Other Comprehensive Income

The Company possessed a balance on the account of other comprehensive income as required by

Standar Akuntansi keuangan (SAK). Pendapatan komprehensif lain, yaitu pendapatan dan beban, termasuk penyesuaian reklasifikasi yang tidak diakui dalam bagian laba rugi dalam laporan laba rugi komprehensif. Saldo pendapatan komprehensif lain pada tahun 2013 adalah sebesar Rp2.789 ribu, turun 207,15% dari sebesar (Rp2.603) ribu pada tahun 2012. Dikarenakan oleh penurunan lindung nilai arus kas terkait proyek Tonasa V.

ARUS KAS

Selama tahun 2013, Perseroan membukukan peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp176.657.295 ribu. Peningkatan ini terkait dengan pengeluaran kas dan setara kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

the Financial Accounting Standards (GAAP). Other comprehensive income (Other Comprehensive Income/OCI), namely income and expenses, including reclassification adjustments were not recognized in parts of profit or loss in the statement of comprehensive income. The balance of other comprehensive income in 2013 amounted to Rp2.789 thousand, down 207.15% from (Rp2.603) thousand in 2012. This was caused by a decrease in cash flow hedges related the projct Tonasa 5 project.

CASH FLOW

During 2013, the Company recorded an increase in cash and cash equivalents of Rp176,657,295 thousand. This increase was related to the expenditure of cash and cash equivalents for investing and financing activities.

Laporan Arus Kas (Rp Juta)	2013	2012	Perubahan/Changes(%)	Statement of Cash Flow (Rp Million)
Arus Kas Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	642.631	954.152	-32,6	Cash Flows provided by Operating Activities
Arus Kas Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	597.351	1.543.865	-61,3	Cash Flows used in Investing Activities
Arus Kas Yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	131.378	767.855	-82,9	Cash Flows used in Financing Activities
Kenaikan Bersih Kas Dan Setara Kas	176.657	178.143	0,8	Net increase in cash and cash equivalents
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	4.005.972	503.076	35,1	Cash and cash equivalents at the end of the year

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Pada Periode 31 Desember 2013, Perseroan membukukan penambahan kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi Rp311.521.310 ribu. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 32,65% dibanding periode tahun sebelumnya dikarenakan adanya yang disebabkan oleh peningkatan pembayaran pada pemasok sebesar 47,9% dari tahun sebelumnya dan juga peningkatan pembayaran pajak penghasilan pada negara sebesar 38,8%.

CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES

As per December 31, 2013, the Corporate recorded additional cash and cash equivalents from operating activities of Rp311,521,310 thousand. The value decreased by 32.65% compared to that of the previous year due to an increase in payments to suppliers that amounted to 47.9% from the previous year and also an increase in payment of state income tax of 38.8%.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Pada tahun 2013, Perseroan telah mencatat arus kas keluar - bersih sebesar (Rp597.351.355) ribu, naik 61,31% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan pengeluaran ini terutama terkait kondisi demikian disebabkan oleh adanya penurunan pada perolehan aset tetap sebesar 62,4% dari 2012 dan penurunan uang muka pembangunan proyek baru pada 2013 sebesar 16,4%.

CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES

In 2013, the Corporate recorded a cash outflow - net as much as (Rp597,351,355) thousand, an increase of 61.31% over the previous year. The increase was primarily related to a decrease in the attainment of fixed assets, 62.4% from that in 2012 and a decrease in advances for development of new projects in 2013, which was 16.4%.

Perseroan membukukan peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp176 miliar. Peningkatan ini terkait dengan pengeluaran kas dan setara kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

The Company recorded an increase in cash and cash equivalents of Rp176 billion This increase was related to the expenditure of cash and cash equivalents for investing and financing activities.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas keluar - bersih dari aktivitas pendanaan selama tahun 2013 tercatat sebesar Rp131.377.661 ribu, saldo ini menurun sebesar 82,89% dibanding tahun lalu sebesar Rp767.854.826 ribu. Penurunan ini terkait dengan oleh menurunnya penarikan pinjaman bank dalam rangka pendanaan Proyek Tonasa V dibandingkan tahun sebelumnya, dimana selama 2013 penarikannya hanya sebesar Rp225.000 juta atau 71,0% dibawah angka tahun lalu.

Secara umum, selama 2013 kas bersih yang dihasilkan dari seluruh kegiatan usaha sebesar Rp679.734 juta atau mengalami peningkatan 35,1% dibanding 2012 sebesar Rp503.076 juta yang disebabkan menurunnya arus kas yang digunakan untuk berinvestasi.

CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES

The Cash flow - net of financing activities during 2013 was recorded at Rp131,377,661 thousand, the balance decreased by 82.89% compared to that last year, which was Rp767,854,826 thousand. This decrease was associated with the decrease in the withdrawal of bank loans for financing Tonasa 5 project, the withdrawal of bank loan in 2013 was only Rp225,000 million, or 71.0% below last year's figures.

In general, during 2013 the net cash generated from all business activities was Rp679,734 million, or increased by 35.1% compared to that in 2012, which was Rp503,076 million due to lower cash flows used for investing.

Rasio (%)	2013	2012	Perubahan/Changes (%)	Rasio (%)
Marjin Laba Kotor	32,5	37,7	-5,2	Gross Profit Margin
Marjin Laba Operasi	24,2	25,2	-1,0	Operating Margin
Marjin Laba Tahun Berjalan	13,6	17,1	-3,5	Margin For The Year
Marjin ebitda	29,0	27,6	1,4	EBITDA Margin
Rasio Ebitda Terhadap Bunga (kali)	5,1	13,2	-8,1	Interest Coverage (Times)
Rasio Laba Terhadap Ekuitas	22,1	24,3	-2,2	Return on Equity
Rasio Laba Terhadap Investasi	8,3	8,8	-0,4	Return on Investment
Rasio Laba Terhadap Aset	8,3	8,8	-0,4	Return on Assets
Rasio Lancar	188,0	151,0	37,1	Current Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	165,4	177,1	-11,7	Debt to Equity
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	62,3	63,9	-1,6	Debt to Assets
Rasio Liabilitas Terhadap Ebitda	351,5	452,6	-101,1	Debt to Ebitda
Periode Perputaran Piutang (hari)	50,1	47,5	2,6	Average Collection Period (days)

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Rasio liabilitas terhadap ekuitas mengalami penurunan dari 177,1% pada tahun 2012 menjadi 165,4% pada tahun 2013. Sedangkan rasio liabilitas terhadap total aset mengalami penurunan 2,5%. Hal ini menunjukkan solvabilitas yang semakin baik.

ABILITY TO PAY DEBT

The ratio of liabilities to equity decreased from 177.1% in 2012 to 165.4 % in 2013. Meanwhile, the ratio of liabilities to total assets decreased 2.5%. This suggests that the solvability got better.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kolektibilitas piutang selama tahun 2013 mengalami kelambatan 2 (dua) hari menjadi 47 hari dibandingkan selama tahun 2012 yaitu 45 hari. Kelambatan ini disebabkan oleh kebijakan perpanjangan periode pembayaran piutang yang diberikan kepada distributor atas kondisi yang dihadapi oleh distributor tertentu.

COLLECTIBILITY LEVEL OF ACCOUNT RECEIVABLE

The collectability of receivables during year 2013 experienced a delay of 2 (two) days to be 47 days compared to that in 2012, which was 45 days. The delay was caused by the policy of extending the period of receivables granted to distributors because of unfavorable condition encountered by certain distributors.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Perbandingan liabilitas dengan ekuitas Perseroan (debt to equity ratio) untuk tahun 2013 adalah sebesar 165,4%, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 177,1%. Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat pinjaman yang kuat.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY TO CAPITAL STRUCTURE

The comparison between the liabilities and equity of the Corporate (debt to equity ratio) for year 2013 amounted to 165.4%, slightly lower than that in 2012, which was 177.1%. The Corporate attempted to achieve an optimal capital structure to meet business objectives among others by maintaining healthy capital ratios and strong loan ratings.



Packing plant Bali

Bali packing plant

INVESTASI BARANG MODAL

Seiring selesainya pembangunan Pabrik Tonasa V dan tahap finalisasi pembangunan PLTU II, pada 2013 terjadi penurunan pengeluaran modal sebesar 62,4% menjadi Rp565.662.139 ribu dari Rp1.504.610.996 ribu pada 2012.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN REALISASI TAHUN 2013 DAN TARGET YANG INGIN DICAPAI UNTUK TAHUN 2014

CAPITAL GOODS INVESTMENT

In line with the completion of construction of Tonasa 5 plant construction and finalization phase of Steam Power Plant 2, in 2013 the capital expenditure decreased by 62.4%, to be Rp565,662,139 thousand from Rp1,504,610,996 thousand in 2012.

COMPARISON BETWEEN TARGET AT THE BEGINNING OF BOOK YEAR TO 2013 REALIZATION AND TARGETS TO ACHIEVE IN 2014

	Realisasi realization 2013	Target target 2013	Pencapaian achievement %	Target RKAP plan 2014	
PENDAPATAN	4.965.375.235	4.931.065.91	100,70	5.627.932.692	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(3.349.631.845)	(3.361.769.922)	99,64	(3.665.901.777)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	1.615.743.390	1.569.295.997	102,96	1.962.030.915	GROSS PROFIT
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	943.915.141	933.466.057	101,12	1.027.067.049	Income Before Tax
Beban Pajak	(267.796.281)	(233.365.755)	114,75	(265.355.766)	Tax Expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	676.118.860	700.100.303	96,57	761.711.284	NET INCOME
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	2.789				Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	676.121.649	700.100.303	96,57	761.711.284	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Tabel Perbandingan Realisasi Posisi Keuangan Tahun 2013 dengan realisasi laba rugi komprehensif, Target RKAP 2013 dan Proyeksi tahun 2014 (Rp ribuan)

Comparison Table of Actual Financial Position in 2013 with CBP Target in 2013 and Projection for 2014 (in thousand rupiah)

	Realisasi realization 2013	Target target 2013	Pencapaian achievement %	Target RKAP plan 2014	
Aset Lancar	1.988.250.545	1.641.674.470	121,11	2.162.976.376	Current Assets
Aset Tidak Lancar	6.137.074.686	6.516.520.034	94,18	6.458.364.795	Non Current Assets
TOTAL ASET	8.125.325.231	8.158.520.034	99,59	8.621.344.171	TOTAL ASSETS
Liabilitas Jangka Pendek	1.057.553.047	2.420.596.345	43,69	2.917.009.405	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	4.005.972.156	2.664.777.385	150,33	2.200.397.214	Long term Liabilities
TOTAL LIABILITAS	5.063.525.203	5.085.373.730	99,57	5.117.406.619	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS	3.061.800.028	3.072.820.773	99,64	3.503.937.552	EQUITY

Tabel Perbandingan Realisasi Arus Kas Tahun 2013 dengan Target RKAP 2013 dan Proyeksi tahun 2014 (Rp ribuan)

Comparison Table of Actual Cash Flow in 2013 with 2013 target and Projection for 2014 (in thousand rupiah)

	Realisasi realization 2013	Target target 2013	Pencapaian achievement %	Target RKAP plan 2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	642.630.989	993.801.317	64,66	1.101.398.804	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	(597.351.355)	(836.899.232)	71,38	(687.348.704)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	131.377.661	(126.619.500)	-103,76	(452.754.345)	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Perubahan dalam struktur organisasi dan susunan manajemen kunci Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Januari 2014, pemegang saham menyetujui perubahan struktur organisasi manajemen dan struktur sebagai berikut

INFORMATION AND MATERIAL FACT THAT OCCURED AFTER THE DATE OF ACCOUNTANT'S REPORT

The changes in the organizational structure and composition of the Company's key management. Based on the General Meeting of Shareholders on January 15, 2014, shareholders approved the change in the organizational structure and management as follows:

Jabatan / Position	15 Januari/January 15, 2014
Direktur Pemasaran Marketing Director	-
Direktur Litbang dan Operasional R & D and Operational Director	-
Direktur Komersial Commerce Director	Ir. Syaiful Abunawar
Direktur Produksi Production Director	Ir. Toto Sudibyo

Akta notaris untuk perubahan tersebut sedang dalam proses pada saat penerbitan laporan keuangan

The notarial deed for the change was in process at the time of issuance of the financial statement.

Sifat Hubungan Relationship	Pihak berelasi Related parties	Transaksi utama Main Transactions
Pemegang saham Share Holder	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu PT Semen Gresik (Persero) Tbk PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (previously called PT Semen Gresik (Persero) Tbk Koperasi Karyawan Semen Tonasa	Dividen, pembelian atau penjualan barang jadi dan barang dalam proses Pembelian jasa Dividends, purchase or sales of goods that have been finished or under process Service purchase
Entitas di bawah pengendalian yang sama Entity under common control	PT Asuransi Jasindo PT Asuransi Jiwasraya (Persero) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk PT Bank Bukopin Tbk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk PT Bima Sepaja Abadi PT Boma Bisma Indra PT Dahana (Persero) PT Industri Kemasan Semen Indonesia PT Nidya Karya (Persero) PT PLN (Persero) PT Petrokimia Indonesia (Persero) Pertamina UPPDN VII PT Rekayasa Industri PT Semen Padang PT Semen Baturaja (Persero) PT Sucofindo (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk PT Jamsostek (Persero) PT Telkomsel PT Semen Kumpang PT Bank Tabungan Negara Syariah PT Pindad PT Pelindo PT Pos Indonesia PT Indosat Tbk PT Survey or Indonesia	Pembelian barang atau jasa, penempatan kas, setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan pemberian pinjaman fasilitas kredit dan pinjaman bank Purchase of goods and service, placement of cash, equivalent cash, restricted bank accounts, credit lending facilities, and bank loans.
Entitas asosiasi dari pemegang saham Entities associated with shareholders	PT Swadaya Graha PT Varia Usaha PT Varia Usaha Lintas Segara	Jasa konstruksi Construction service Jasa pengangkutan Transportation service
Entitas yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan pemegang saham Entities who have key management members in common with shareholders	PT Varia Usaha Dharma Segara Koperasi Warga Semen Gresik PT United Tractors Semen Gresik	Jasa forwarding Forwarding service Pembelian barang dan jasa Good and Service purchase Jasa penyewaan alat berat Heavy equipment rental service
Entitas yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan Entities who have key management members in common with the Corporate	Dana Pensiun Semen Tonasa Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa PT EMKL Topabiring PT Prima Karya Manunggal PT Pelayaran Tonasa Lines PT PBM Biringkasi Raya	Pengelola dana pensiun karyawan Management of employee pension fund Pengelola pendidikan Management of education Pengangkutan darat untuk bahan mentah dan barang jadi Land transport of raw materials and finished goods Penjualan barang jadi, pengangkutan darat untuk semen Sales of finished goods, land transport of cement Pengangkutan laut untuk semen Sea freight of cement Sewa unit pengantongan dan penyediaan tenaga bongkar muat Packing unit lease and provision of labors for loading and unloading

KEBIJAKAN DIVIDEN
TABEL PEMBAYARAN DIVIDEN TAHUN 2011 s/d 2012

DEVIDEN POLICY
TABLE DIVIDEN PAYMENT IN 2011 / 2012

Uraian / Remarks	2011	2012
Laba bersih setelah pajak Net profit after tax	544.888.888.000	642.152.214.000
Persentase dividen Percentage of dividends	50%	45%
Dividen yang dibagikan Distributed dividends	272.146.894.654	288.969.667.650
Dividen per lembar saham Dividend per share	Rp 907	Rp 963

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERSEROAN (ESOP/MSOP)

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM ARRANGED BY THE CORPORATE (ESOP/MSOP)

Tidak ada transaksi pemilikan saham langsung karyawan, transaksi saham minoritas di milliki koperasi karyawan Semen Tonasa

There was no a direct employee share ownership transaction; the transaction of minority share was owned by the Employee Cooperative of Semen Tonasa.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

REALIZATION OF USE OF FUNDS FROM PUBLIC OFFERING

Perseroan bukan perusahaan listed di pasar bursa, perusahaan tidak dapat melakukan penawaran umum untuk menghimpun dana.

The Corporate is not a listed company on the stock exchange so that the Corporate cannot make a public offering to raise funds.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

MATERIAL INFORMATION ABOUT INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER, ACQUISITION, OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Investasi proyek pembangunan pabrik baru unit Tonasa 5 selesai dan di komersialkan pada tanggal 1 Februari 2013, sumber pendanaan proyek pembangunan unit 5 ini dipperoleh dari modal sendiri dan dari kreditur sindikasi. Realisasi penggunaan dana sendiri (self financing) sampai dengan 31 Agustus 2013 sebesar 40% dan kreditur sindikasi yang dipimpin oleh Bank Mandiri sebesar 60% dengan nilai kapitalisasi pabrik unit 5 ini sebesar Rp3.22 milyar dari total anggaran proyek USD 289 juta.

Investment on the project construction of new plant Tonasa 5 was completed and commercialized on February 1, 2013. The financing source of the project was the Corporate's own capital and a syndicate of lenders. The realization of the self funding until August 31, 2013 was 40% and loan from the lender syndicate led by Bank Mandiri amounted to 60% with a capitalization value of the new plant of Rp3.22 billion out of the total project budject of USD298 million.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

INFORMATION ON TRANSACTION OF MATERIALS WITH POTENTIAL CONFLICT OF INTEREST AND/OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak. Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In a normal course of business, the Corporate carried out transactions with related parties under terms and conditions agreed upon by both parties. The nature of the relationship with related parties is as follows :

PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Perekonomian Indonesia (Kondisi Makro Indonesia)

Secara umum, perekonomian Indonesia pada tahun 2013 masih menunjukkan optimisme di tengah ketidakpastian dan perlambatan perekonomian global. Pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan tahun 2013 mencapai 5,8% melambat dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 6,2%. Perlambatan ekonomi tersebut disebabkan oleh menurunnya kinerja eksternal sejalan dengan kinerja perdagangan internasional yang memburuk terutama paruh kedua tahun 2012. Faktor lainnya yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi sedikit melambat adalah penyerahan belanja pemerintah yang lambat hingga akhir tahun. Namun, masih kuatnya permintaan domestik mampu menopang pertumbuhan ekonomi nasional sehingga tetap tumbuh di atas 5%. Seperti halnya di tahun 2012, konsumsi rumah tangga masih menopang peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), hal tersebut didukung oleh keyakinan konsumen yang terus menguat dan daya beli yang relatif terjaga. Peranan konsumsi pemerintah juga mengalami peningkatan terkait adanya upaya peningkatan belanja pemerintah. Kinerja investasi tumbuh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya didukung oleh optimisme pelaku usaha dan iklim usaha yang kondusif. Sementara itu, ekspor belum menunjukkan perbaikan seiring dengan masih terpuruknya proses pemulihan perekonomian dunia. Kinerja impor juga mengalami pelemahan merespon kinerja ekspor yang menurun, namun masih relatif tinggi didorong oleh masih kuatnya permintaan domestik.

Dalam World Economic Outlook (WEO) yang dirilis Oktober 2013, IMF menurunkan prediksi pertumbuhan ekonomi global sehingga untuk tahun ini pertumbuhan ekonomi global hanya akan mencapai 2,9%. Sedangkan perekonomian Amerika Serikat (AS) diproyeksikan hanya akan tumbuh 1,6% dan pertumbuhan ekonomi China melambat menjadi hanya 7,6%. Laporan tersebut senada dengan pernyataan Perdana Menteri China, Wen Jiabao, yang memprediksi ekonomi China hanya akan tumbuh 7,7% pada 2013.

Perkembangan kondisi global dan terjaganya komponen-komponen pertumbuhan menempatkan Indonesia pada posisi yang kuat dalam percaturan ekonomi global. Dalam konteks regional kawasan Asia Tenggara, pertumbuhan ekonomi Indonesia paling tinggi dibanding negara lain dalam kelompok ASEAN 5 (Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina dan Vietnam) yang diprediksi hanya tumbuh 5,3%. Dalam kawasan Asia, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya di bawah China, dan bahkan mampu melampaui India.

Masih menguatnya perekonomian Indonesia pada tahun 2013 yang berada pada kisaran 5,8%, pada akhirnya juga memberikan konsekuensi pada peningkatan permintaan energi listrik. Hal ini mengingat bahwa listrik merupakan kebutuhan pokok dari berbagai sektor baik industri, layanan pemerintahan dan sosial, hingga rumah tangga.

BUSINESS PROSPECT OF THE COMPANY

Economy of Indonesia (Macro Condition of Indonesia)

In general, the economy of Indonesian in 2013 still showed optimism amid the uncertainty and the global economic slowdown. The overall economic growth in 2013 was 5.8%, slowed down compared to that in 2012, which was 6.2%. The slowdown was subject to the decline in external performance in line with international trade performance that deteriorated especially in the second half of 2012. Another factor that caused the slowdown of economic growth was the delay of government spending budget surrendering, which was the end of the year. However, high domestic demands could sustain the national economic growth so as to keep it above 5%. Just as in 2012, domestic consumption contributed to the increase in Gross Domestic Product (GDP). This was allowed by the confidence of consumers that just got stronger in addition to their purchasing power that was relatively sustained. The contribution of government consumption also got stronger since its spending budget increases. Investment performance increased over the previous year; this triggered by the optimism of business doers and a conducive business climate. However, exports have not shown improvement in line with the decline of the global economic recovery process. Import performance also weakened as a response to export performance that decreased but was still relatively high because of domestic demand that was still high.

In the World Economic Outlook (WEO), released in October 2013, the IMF lowered the global economic growth forecast so that this year it would reach only 2.9%. Meanwhile the economy of the United States (U.S.) was projected to grow by 1.6 % and China's economic growth slowed to just 7.6 %. The report was in line with the statement of Prime Minister of China, Wen Jiabao, who predicted that China's economy would grow only 7.7% in 2013.

The development of global conditions and its sustained components of growth have put Indonesia in a strong position in the global economy. In the regional context of Southeast Asia, the economic growth of Indonesia was the highest among other countries in the group of ASEAN 5 (Indonesia, Thailand, Malaysia, Philippines and Vietnam) whose economic growth was predicted to reach only 5.3%. In Asia scope, Indonesia's economic growth was just below China, and could surpass India's economic growth.

That the economy of Indonesia remained strong in 2013, around 5.8%, contributed to the increase in demand for electrical energy. This was simply understandable as electricity is a basically required not only by various sectors but also government and for social services as well as by households.

Pertumbuhan listrik di Indonesia pada tahun 2013 ditandai dengan naiknya konsumsi semen sekitar 5,6% dari tahun 2012, hal ini dipicu oleh penambahan jumlah konsumsi semen pelanggan sebesar 3,0 juta ton. Secara khusus, realisasi pertumbuhan permintaan konsumsi semen untuk wilayah Kawasan Indonesia Timur adalah sekitar 4,3% per tahun. Angka ini menjadi data strategi Perseroan dalam memenuhi permintaan semen di wilayah Kawasan Timur Indonesia ke depannya.

Sementara itu dilihat dari sisi kontribusi pasokan untuk daerah Kawasan Timur Indonesia, produksi Perseroan menyumbangkan 39% dari total konsumsi daerah tersebut.

Tinjauan Industri Persemenan di Indonesia

Kinerja perekonomian Indonesia selama tahun 2013 cukup baik di tengah badai ekonomi global. Hingga akhir tahun 2013, pertumbuhan PDB riil 6,23% (yoy) dengan tingkat inflasi 4,6% (yoy). Kinerja perekonomian tersebut merupakan hasil dari fundamental ekonomi yang kuat didukung oleh kebijakan pemerintah. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan PDB terutama didukung oleh komponen konsumsi dan investasi. Besarnya ukuran pasar dan laju pertumbuhan penduduk berpendapatan menengah yang tinggi menjadi alasan utama terjaganya tingkat permintaan domestik. Kondisi ini secara langsung memicu permintaan listrik dan ketersediaan listrik juga menjadi penting karena akan mendukung iklim investasi positif di Indonesia. Pada akhirnya produsen listrik meningkatkan produksi energi listrik untuk memenuhi konsumsi listrik masyarakat dan industri, termasuk PT Semen Tonasa sebagai anak perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang menyediakan jasa produksi semen di Indonesia.

Total produksi semen nasional pada tahun 2013 tercatat sebesar 58 juta ton, naik sebesar 5,6% dibandingkan dengan produksi tahun 2012 yaitu 54 juta ton, dimana penjualan terbesar kepada sektor rumah tangga. Kebutuhan semen nasional rata-rata tumbuh 10% per tahun. Perseroan sudah cukup lama berdiri dan memasok kebutuhan semen di Indonesia pada umumnya dan Indonesia Timur pada khususnya serta telah melalui berbagai pengalaman conjunktur ekonomi dan dinamika perubahan sosial. Sejak berdirinya pabrik semen pertama tahun 1960 kapasitas produksi baru mencapai 120 ribu ton per tahun dan saat ini dengan empat pabrik yang beroperasi kapasitas produksinya telah mencapai 5,98 juta ton per tahun. Selain itu perusahaan juga telah didukung dengan dua power plant yaitu BTG Power Plant berkapasitas 2 x 25 MW dan Tonasa V Power Plant berkapasitas 2 x 35 MW. Perseroan menargetkan operasi listrik Perseroan atas penambahan kapasitas pembangkit periode 2013 hingga 2016 atau selama empat tahun sebesar 2 X 35 MW.

Dalam usaha memenuhi tuntutan pasar di Indonesia, perusahaan telah membangun jaringan distribusi

Electricity growth in Indonesia in 2013 was marked by the rise in consumption of cement by around 5.6% from 2012. This was triggered by the increase in cement consumption of 3.0 million tons. In particular, the realization of cement demand growth in the region of Eastern Indonesia was approximately 4.3 % per year. This was referred to by the Corporate to set its strategies to meet the demand of cement in the region of Eastern Indonesia in the future.

Meanwhile, in terms of supply contribution to the region of Eastern Indonesia, the Corporate fulfilled 39% of the total cement consumption in the area.

Review of cement industry in Indonesia

Indonesia's economic performance along 2013 was quite good in the middle of the global economic turbulence. By the end of 2013, the real GDP growth of the country was 6.23% (yoy) with an inflation rate 4.6% (yoy). The economic performance was the result of strong economic fundamentals supported by government policies. On expenditure side, the GDP growth was mainly supported by consumption and investment components. The large size of market and growth rate of middle-income population was the main reason of the sustained high levels of domestic demand. This condition prompted electricity demand. And, the availability of electricity is undeniably important as it would support the positive investment climate in Indonesia. Accordingly, electric power producers would increase the volume of electric power production to meet the electricity consumption of communities and industries; and one of the electric power producers is PT Semen Tonasa, a subsidiary of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. that so far has contributed to the supply of electric power in Indonesia.

The national total cement production in 2013 stood at 58 million tons, an increase by 5.6% compared to production in 2012, which was 54 million tons, of which the largest sales was to households. The national cement demand grew an average of 10% per year. The Corporate that has been established long time ago and supplied cement in Indonesia in general and Eastern Indonesia regions in particular has gone through various experiences of economic conjuncture and social change dynamics. Since establishment in 1960, the Corporate's first cement plant production capacity reached 120,000 tons per year and currently operates four factories by which the production capacity has reached 5.98 million tons per year. In addition, the Company has also been supported by two power plants, namely BTG Power Plant with a capacity of 2 x 25 MW and Tonasa V Power Plant with a capacity of 2 x 35 MW. The Company sets up a target that the Corporate's electricity operation, with the presence of additional capacity of power plant, for the period of 2013 - 2016, for four years, will be 2 X 35 MW.

To meet the demands of cement markets in Indonesia, the Corporate has built a distribution network

yang dilengkapi dengan packing plant yang lokasinya menyebar di Kawasan Timur Indonesia meliputi Banjarmasin, Samarinda, Ambon, Makassar, Palu, Bitung dan Bali. Kapasitas pasokan setiap packing plant didukung dengan armada kapal yang memadai untuk transportasi distribusi semen dari Biringkassi ke berbagai lokasi packing plant. Pada tahun 2014, perusahaan akan mengoperasikan dua packing plant baru yaitu di Kendari dan Mamuju.

Sebagai learning organization maka pengalaman panjang perusahaan dalam menjalankan bisnis semen dan kemampuannya beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnisnya merupakan modal utama yang senantiasa dipertahankan dan ditingkatkan dalam upaya mendorong pertumbuhan dan peningkatan daya saing. Upaya-upaya tersebut secara terintegrasi tercermin pada bangunan strategi perusahaan yang telah dikembangkan dan dilaksanakan. Sebagaimana telah dicanangkan dalam Rencana Jangka Panjang 2008-2013, Perseroan menekankan pada keberlanjutan usaha dengan membangun kapasitas yang efisien, sebagaimana tersurat dalam visi perusahaan "Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Asia dengan tingkat efisiensi tinggi."

Pencapaian visi perusahaan dilakukan melalui pelaksanaan misi sebagai berikut:

- Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan stakeholders.
- Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu
- Menggunakan teknologi yang lebih efisien, aman, dan ramah lingkungan
- Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara profesional.

Berdasarkan visi dan misi perusahaan tinjauan capaian kinerja perusahaan dalam RJP 2008-2013 secara umum dapat dikemukakan sebagai berikut:

Misi pertama yaitu usaha meningkatkan nilai perusahaan tergambar capaiannya ketika perusahaan pada tahun 2012 telah mampu meningkatkan volume produksi dan penjualan setiap tahunnya yang diikuti dengan kemampuan memperoleh keuntungan yang semakin meningkat, sehingga hal tersebut memberi ruang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan berkaitan dengan kepentingan shareholder. Sementara berkaitan dengan kepentingan stakeholder lainnya seperti masyarakat yang memperoleh implikasi langsung dari keberadaan dan pengembangan usaha perusahaan tidak saja terfokus pada masyarakat sekitar, tetapi juga karyawan perusahaan dengan membuat program cultural transformations dan manajemen kinerja berbasis Key Performance Indicators (KPI) untuk karyawan perusahaan dan untuk masyarakat sekitar dibangun dan dikembangkan program Corporate Social Responsibility (CSR).

Cultural transformation dicapai melalui program penguatan sumberdaya manusia perusahaan sehingga terwujud sumberdaya manusia handal yang

equipped with packing plants located in some places in Eastern Indonesia, including Banjarmasin, Samarinda, Ambon, Makassar, Palu, Bitung, and Bali. The supply capacity of each packing plant is supported by adequate fleet for transportation of cement distribution from Biringkassi to different locations of packing plant. In 2014, the Company will operate other two new packing plants that are located in Kendari and Mamuju.

As a learning organization, the long experience of the Corporate in running cement business and its ability to adapt to the changing business environment are a strength that has always been maintained and improved in order to boost growth and increase competitiveness. This is integratedly reflected by the Corporate strategies that have been developed and implemented. As stated in its Long Term Plan 2008-2013, the Company emphasizes sustainability efforts to build an efficient capacity, as expressed in the Corporate vision "To be the leading cement company in Asia with a high level of efficiency."

Achieving the vision of the Company is attempted by implementing the following missions:

- To increase the value of the Company in line with the desire of stakeholders.
- To produce cement to fulfil the needs of consumers with competitive quality and price, and timely delivery.
- To use technology that is more efficient, safer, and environmentally friendly.
- To build a work environment that is capable of motivating employees to work in a professional manner.

Based on the vision and missions, the Corporate achievement review in the CPR of 2008-2013 can be generally described below.

The first mission was to improve the value of the Company that is reflected by its achievements. Since 2012 the Company has been able to increase the volume of production and sales followed by the ability to earn increased profits that allow a great opportunity for the Company to improve its performance and value associated with shareholders' interests. With regard to the interests of other stakeholders, the Company is focused not only on allowing surrounding communities to obtain direct positive impacts from the existence and development of the Corporate business. The Company is also focused on creating cultural transformation programs and performance management based on Key Performance Indicators (KPIs) for the employees as well as developing Corporate Social Responsibility (CSR) for communities.

Cultural transformation was achieved through the strengthening of human resources to create reliable human resources who are global minded

memiliki pemikiran dan orientasi global, handal dalam melaksanakan strategi, antusias dalam inovasi, harmonis dalam mengamati etika bisnis yang dijalankan dan terciptanya apa yang disebut CONCRETE Leader. CONCRETE merupakan akronim dari Create the vision, Organized and developed the people, Negotiate in Strategic Way, Change Leader, Result Driven, Emphaty to motivate others, Tacktical in Solving Problems and Endurance.

Pencapaian misi berkaitan dengan program pengembangan sumberdaya manusia sebagaimana telah dicanangkan dalam Human Resource Master Plan (HRMP) sampai dengan tahun 2012 telah mencapai tahap growth and strenghtening. Perusahaan bersama dengan holding company melakukan penguatan fondasi pada manajemen sumber daya manusia, termasuk implementasi dan integrasi serta standardisasi sistem sumber daya manusia.

Berkaitan dengan strategi pengembangan pelaksanaan Corporate Social Responsibility, perusahaan telah membangun komitmen yang tinggi untuk menciptakan keselarasan dan keharmonisan kehidupan masyarakat sekitar dengan kehidupan bisnis Perseroan serta bertanggung jawab dalam memelihara lingkungan hidup. Perusahaan menerapkan dua program yaitu Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan dan Kemitraan dan Bina Lingkungan (KBL). Sampai dengan tahun 2012 implementasi dari kedua program tersebut adalah telah terciptanya sitem pelaporan keuangan yang menjamin terlaksananya akuntabilitas dan transparansi dalam program-program tersebut.

Secara holistik dapat dilihat tiga strategi utama yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh perusahaan secara berkelanjutan yaitu:

1. strategi bisnis perusahaan;
2. strategi pengembangan sumber daya manusia; dan
3. strategi manajemen lingkungan.

Strategi yang berkaitan dengan bisnis perusahaan adalah membaca dan menganalisis pasar dan posisi perusahaan dalam pasar. Upaya-upaya yang dilakukan itu pada dasarnya diarahkan pada usaha mengidentifikasi dan mengantisipasi perubahan-perubahan variabel stratejik seperti bahan baku, harga, dan teknologi dan variabel pasar seperti demand dan pesaing. Dengan secara berkelanjutan melakukan telaah strategi akan selalu mendekatkan perusahaan dengan lingkungan bisnisnya, baik

and oriented, reliable in executing strategies, enthusiastic in making innovations, harmonious in observing business ethics that are implemented. The culture transformation also produced what is called CONCRETE Leader. CONCRETE is an acronym for Create the vision, Organized and developed the people, Negotiate in strategic way, Change leader, Result driven, Emphaty to motivate others, Tactical in solving problems, and Endurance.

Achieving the missions that is related to human resource development program as stated in the Human Resource Master Plan (HRMP) up to 2012 has reached the stage of Growth and Strengthening. Together with the holding company, the Company strengthened the foundation of human resource management, including the implementation and integration and standardization of human resource systems.

In connection with the strategy development of Corporate Social Responsibility, the Company built a strong commitment to creating a harmony between the life of the people in surrounding communities and the Corporate business, and is responsible for preserving environments. The Company implemented two programs, namely Corporate Social Responsibility and Partnership and Community Development. By the end of 2012 the implementation of both programs brought about a financial reporting system that ensured the accountability and transparency in the implementation of these programs.

As a whole, three main strategies were developed and implemented by the Company in a sustainable manner, namely:

1. business strategy;
2. human resource development strategy; and
3. environmental management strategy .

Related to business strategy, the Company observed and analyzed the markets and its position in the market. Any efforts made were essentially directed to identify and anticipate changes in strategic variables such as raw materials, prices, technology, and market variables such as demand and competitors. Consistently studying strategies would always make the Company close to its business environment, both internal and external. In the period of 2013-2018 it was identified that the strategic position of

Perusahaan bersama dengan holding company melakukan penguatan fondasi pada manajemen sumber daya manusia, termasuk implementasi dan integrasi serta standardisasi sistem sumber daya manusia.

Together with the holding company, the Company strengthened the foundation of human resource management, including the implementation and integration and standardization of human resource systems.

internal maupun eksternal. Pada periode 2013-2018 diidentifikasi posisi strategis perusahaan berada pada bertumbuh dan progresif sehingga strategi umumnya adalah meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan. Namun perlu diamati bahwa lingkungan usaha di masa mendatang sudah sangat berbeda dengan strategi yang dilalui pada tahun 2008-2013, terutama dengan masuknya beberapa pemain baru dalam industri semen nasional. Karena itu perusahaan dituntut agar mampu mengeksplorasi setiap aspek keunggulannya untuk mendorong dan meningkatkan daya saing sehingga mampu memperoleh competitive advantage pada pasar industri semen nasional dan internasional. Hasil analisis matriks SPACE menunjukkan posisi perusahaan pada kondisi competitive, sehingga perlu bagi perusahaan untuk mengeksplorasi seluruh potensi keunggulannya dalam mempertahankan dan meningkatkan pasar yang telah dikuasai.

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Perseroan telah mengimplementasikan beberapa PSAK yang masa berlakunya telah dimulai sebelum 1 Januari 2013. Hal ini sesuai surat edaran Menteri BUMN Nomor:SE05/MBU/2009 tanggal 2 April 2009 yang menginstruksikan Direksi BUMN untuk melakukan persiapan konvergensi IFRS, serta mengacu Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 ayat 3 yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Tahapan implementasi PSAK berbasis IFRS yang dilakukan oleh Perseroan, entitas anak, dan entitas asosiasi mencakup 4 tahap, yaitu:

- Studi awal, yang mencakup analisis atas kebijakan akuntansi Perseroan, penyelenggaraan in-house training, serta penyusunan gap analysis.
- Konversi dan issues resolution, yang mencakup proses penyusunan kebijakan akuntansi grup dan penyusunan posisi teknis (technical position) akuntansi dalam rangka penyusunan laporan keuangan 2011 dan 2012.
- Integrasi perubahan-level pelaporan (reporting level), yang mencakup review dan penyesuaian terhadap standar akuntansi baru dalam laporan keuangan 2011 dan 2012, serta melakukan observasi potensi standar baru yang berpengaruh terhadap sistem informasi.
- Integrasi perubahan - level transaksi (transaction level), yang mencakup pembaharuan akun, manual akuntansi, serta pendampingan dalam implementasi sistem informasinya.

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan
Dalam tahun berjalan, Perseroan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan Perbaikan Tahunan atas PSAK 60, Instrumen

the Company was in growing and progressiveness situation so that the strategy applied was increasing production capacity and sales. However, it is worth noting that in the future the strategy that has to be applied will be very different from the strategy in the period of 2008 -2013, especially when new competitors in the national cement industry come up. Consequently, the Company is required to be able to explore every aspect of its superiority to encourage and enhance the competitiveness so as to obtain a competitive advantage in the market of national and international cement industry. The results of SPACE matrix analysis showed that the Company is in a competitive situation. Therefore, it is necessary for the Company to explore the full potential of its superiority in maintaining and enhancing the markets it that has been in.

FINANCIAL ACCOUNTANCY STANDARDS APPLICATION (PSAK) STANDARDS OF FINANCIAL ACCOUNTANCY (ISAK)

The company had implemented several new standards prior to Januari 1, 2013. This is in accordance with the circular letter of the State Enterprises Minister No. SE05/MBU/2009 dated April 2, 2009 instructing state enterprises directors to be prepared for IFRS convergence and referring to the clause 66, verse 3 of the Law No. 40, year 2007 on Limited Liability Company stating that financial statement must be made based on the standards of financial accountancy.

Implementaion of IFRS-based PSAK conducted by the company, entity, subsidies & association entity includes four stages, they are :

- Preliminary study, covering analysis on the company's accountancy policy, execution of in-house training as well as arrangement of gap analysis.*
- Conversion and issues resolution, embracing process of arranging accountancy policy of the group and technical position of accountancy as to arrange the 2011 and 2012 financial statements.*
- Integration of change in reporting level, covering review and adjustment on the new accountancy standards in the 2011 and 2012 financial statements as well as conducting observation on the new standards potentials which can influence information system.*
- Integration of change in transaction level, including account update, accountancy manual as well as assistance in implementation of information system.*

Prevailing standards in the current year
Currently, the company has applied all the new standards including its revisions and interpretation issued by the Board of Financial Accountancy Standards of the Association of Indonesian Accountancy commencing on January 1, 2013. This includes PSAK 38 (2012 revision) which entails a combination of one-control business entity and yearly revision on PSAK 60, Financial Instrument

Keuangan : Pengungkapan. Penerapan standar revisi serta interpretasi tidak berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Informasi selengkapnya mengenai pengaruh implementasi PSAK berbasis IFRS yang berlaku efektif 1 Januari 2012 dapat dilihat pada Catatan 2a, Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan entitas anak.

: Disclosure. Application of the revised standards and its interpretation does not impact on change of the company's accountancy policy as well as on presentation and disclosure of financial statements for the current and previous years.

Detailed Information on impact of implementation of IFRS-based PSAK which was effective on January 1, 2012 is shown in Note 2a, a note on the company's financial report and its subsidiaries.

Tinjauan Operasional

Operational Review

Pengelolaan Sumber Daya Manusia	96	<i>Human Resource Management</i>
Peningkatan & Inovasi	101	<i>Improvement & Innovations</i>
Manajemen Risiko	104	<i>Risk Management</i>



Pengujian semen di laboratorium

Cement test at laboratory

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES MANAGEMENT



*Hubungan antar karyawan yang mengedepankan etika dengan integritas tinggi
Prioritizing ethic and integrity in employees relations*

Pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan merupakan sasaran strategis Perseroan untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia secara nasional dan internasional. Komitmen etika dan nilai budaya Perseroan yang termuat dalam nilai-nilai budaya Champs terus menerus ditanamkan pada karyawan di seluruh unit kerja. Kata Champs adalah penggalan kata dalam Bahasa Inggris yang berarti pemenang. Huruf "S" pada akhir kata Champs menunjukkan bahwa pemenang berjumlah jamak atau lebih dari seorang yaitu seluruh karyawan Perseroan, hal ini sejalan dengan cita-cita Perseroan dalam mewujudkan visi Perseroan menjadi perusahaan semen yang memiliki efisiensi tinggi di wilayah Asia.

Melalui nilai-nilai budaya korporasi yang tertuang dalam akronim CHAMPS diharapkan akan mendorong karyawan agar memiliki mental pemenang atau juara. Mental yang dibutuhkan untuk mewujudkan cita-cita Perseroan sesuai visinya. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai budaya Champs tersebut, Perseroan telah melakukan beragam kegiatan untuk mendekatkan

Human resource continuous development is a strategic objective of the Company to enhance the national and international competitiveness of its human resources. All units are strongly encouraged to have a commitment to ethics and cultural values contained in the Corporate cultural values Champs. The word Champs, an acronym, is an English word that means winner. The letter "s" at the end of the word means that the winner is more than one, that is, all employees of the Company. This is in line with the Corporate future goals in realizing its vision, i.e. to be a cement company in Asia with high efficiency

The Company cultures contained in the acronym CHAMPS is highly expected to encourage employees to have a winner or champion spirit that is required to realize the future goals of the Company according to its vision. In an effort to instill the cultural values in the CHAMPS, the Company has conducted a variety of activities to bring the understanding of employees

pemahaman karyawan atas nilai-nilai *champs* yang menuntun perilaku kerja karyawan seperti sosialisasi nilai-nilai budaya yang membentuk akronim CHAMPS berupa pemasangan poster dan spanduk di semua tempat kerja, memperdengarkan lagu CHAMPS di setiap acara penting, lomba kuis *champs*, pemuatan di media internal perusahaan seperti intranet serta buletin perseroan. Komitmen manajemen untuk terus memperkuat budaya kerja yang unggul dan tangguh, pengelolaan sumber daya manusia difokuskan pada program-program peningkatan kemampuan keterampilan karyawan, kepemimpinan dan pengembangan diri.

PENGELOLAAN KINERJA

Dalam hal penilaian kinerja karyawan, Perseroan telah menggunakan penilaian kinerja unit kerja dan individu berbasis *balanced scorecard* (BSC). Penilaian kinerja berbasis *balanced scorecard*/ BSC (baik dalam ranah unit maupun individu) dengan segala perangkat yang menyertainya adalah salah satu *breakdown*-nya. Melalui BSC, kelak kinerja yang diperoleh akan berpengaruh terhadap insentif yang didapat. Target yang tercatat dalam Key Performance Indicator (KPI) menjadi tolak ukur seberapa besar tingkat keberhasilan individu maupun unit bersangkutan terhadap rencana yang ditetapkan dengan menggunakan sistem HRIS (Human Resources Information System) berbasis SAP dalam Modul Performance Management atau disebut EPMS (Employee Performance Management System), Departemen Human Capital selanjutnya akan mengolah data penilaian kinerja dan kompetensi karyawan yang dilakukan secara rutin dan dikelola secara terintegrasi di seluruh Perseroan. Data ini ditujukan untuk menentukan besaran insentif karyawan, pelaksanaan promosi, mutasi dan berbagai kepentingan dalam pengelolaan human capital lainnya.

Secara korporasi, KPI (Key Performance Indicator) dan target - target penilaian kinerja individu karyawan diperoleh dari target penilaian kinerja unit kerja. Penilaian kinerja unit kerja yang disebut CPMS (Corporate Performance Management System) mulai dari tingkat korporasi hingga unit terkecil di Perseroan.

Sejalan ditetapkannya visi Perseroan menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara, tentu harus diikuti seluruh perusahaan semen yang tergabung dalam wadah PT Semen Indonesia Grup (SMIG) untuk mewujudkan mimpi besar tersebut. Konkritnya, tidak hanya menciptakan dan mencari peluang yang ada, setiap Operating Company (opco) harus mengantisipasi segala perubahan lingkungan bisnis (business environment) di wilayahnya.

Tidak kalah penting, di sisi internal masing-masing opco wajib mengadopsi sistem yang modern guna merevitalisasi sumber daya manusia (SDM)-nya. Sebab SDM adalah aset penting dalam merealisasikan mimpi (baca: visi) tersebut. Dirumuskannya Human Capital Master Plan (HCMP) hakekatnya adalah salah satu tahapan mewujudkan visi menjadi kenyataan.

over the CHAMPS values that guide their behaviors. Such activities are putting up posters and banners in all workplaces, playing the song CHAMPS for all employees at all important events, conducting quiz contests on CHAMPS, putting the acronym in all internal mWwo actualize the management's commitment to keep strengthening the culture of excellent and strong work, the human resource management is focused on programs of improving all employees' skills, leadership and self-development.

PERFORMANCE MANAGEMENT

In terms of assessing its employees, the Company has been using a performance-based balanced score card (BSC) appraisal on work units and individuals. The appraisal system (applied to both work units and individuals) with all accompanying software is a breakdown. By the BSC, the future performance made by employees will affect the incentives they earn. Targets stated in the key performance indicators (KPIs) turn to be the benchmark of the success of individuals and work units in achieving predetermined plans. Using the SAP-based HRIS (Human Resources Information System) mentioned in the Performance Management module called EPMS (Employee Performance Management System), the Department of Human Capital will consistently process and analyze the appraisal data of job performance and competency of employees, which is performed in an integrated way across the company. This is intended to determine the amount of incentives, promotion, position transfer, and other interests related to human capital management.

In corporate level, KPIs (Key Performance Indicators) and targets of employee performance appraisal are obtained from the appraisal targets of work units. The performance appraisal of work units called CPMS (Corporate Performance Management System) is applied to all levels, from Company level to the smallest units.

In line with the enactment of the Corporate' vision, that is, to become a leading cement Company in Asia, all other cement companies under PT Semen Indonesian Group (SMIG) have to synergize to realize the big dream. Concretely, they should not only create and seek business opportunities. Each of operating company (Opco) must anticipate any changes in business environment their own region.

Not less importantly, internally, all the Opcos shall have to adopt a modern system to revitalize their human resources (HR) as HR is an important asset in realizing the dream (the vision). The formulation of the Human Capital Master Plan (HCMP) is essentially one stage to realize the vision into reality.

This concept is required to guide the movement of

Program pengembangan sumber daya manusia dimaksudkan untuk menjamin tercapainya visi dan misi Perseroan serta visi dan misi perusahaan induk dan untuk menjadikan karyawan Perseroan berskala internasional.

Human resources development is aimed at achieving the Corporate vision and missions as well as that of the holding company and in a bid to make the company's employees international quality

Konsep ini dibutuhkan agar gerak dan langkah perusahaan menjadi lebih terarah. Dalam perspektif kapal besar, HCMP laksana kemudi yang mengarahkan kemana kapal mengarah dalam mengarungi samudra bisnis nan luas. Di dalamnya ada standarisasi pengelolaan Human Capital (HC) yang sesuai standarisasi dunia agar 'cita-cita' bersama itu semakin dekat.

Tahun 2013 merupakan implementasi tahap kedua dari proyek HRIS. Ini merupakan jawaban dari proses implementasi HCMP (Human Capital Master Plan) yang digaungkan sejak tahun 2009 sebagai dukungan terhadap perusahaan induk. Perseroan terus mendukung dan terlibat agar manajemen sumber daya manusia dapat terstandarisasi dan terintegrasi dengan baik di antara tiga perusahaan semen di bawah naungan PT Semen Indonesia Tbk.

Implementasi HRIS memiliki tujuh tahap dalam implementasinya. Mulai dari alignment, compensation & benefit management, man power planning, performance management, performance based reward, talent management, hingga knowledge management. Semua dijalankan secara bertahap hingga tercapai sebuah fase yang ideal.

Tahun lalu (2013) Perseroan sudah berada di fase kedua, compensation & benefit management. Penerapan proyek yang bertujuan menyelaraskan kebijakan manajemen SDM ini sekaligus menunjukkan komitmen kami dalam pengejawantahan dirumuskannya HCMP sejak digaungkan pada 2009. Fase ini sekaligus bukti dukungan kami terhadap holding corporate dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan SDM serta mendukung proses sinergi empat perusahaan.

Selanjutnya, tahun ini (2014), Perseroan akan melanjutkan fase berikutnya. Yaitu melakukan monitoring dan evaluasi running well, serta follow up nya di tingkat user. Pada tahapan ini kami terbuka terhadap setiap kritik dan masukan yang membangun, terlebih dalam rangka penyempurnaan sistem di tataran pelaksanaan.

Tidak salah jika dikatakan fokus dari HCMP yang kini tengah berjalan di masing-masing opco merupakan salah satu proses yang mesti dilalui Perseroan sebelum leading di kancah global. Pasalnya, melalui

the Company to be more focused. In the perspective of a large ship, the HCMP is like a wheel that directs where the ship leads to in a vast ocean of business. In it there is a standardization of human capital (HC) management that conforms with international standardization that allows the common 'ideals' achievable.

Year 2013 was the year of second phase of HRIS implementation. This was the response to the implementation process of HCMP (Human Capital Master Plan) echoed since 2009 in support to the holding company. The Company has consistently supported and been involved in standardizing the human resource management, and getting it well integrated with the three cement companies under PT Semen Indonesia Tbk.

The implementation of HRIS has seven stages, starting from alignment, compensation & benefits management, man power planning, performance management, performance-based rewards, talent management, to knowledge management. All is executed in order so as to allow the achievement of an ideal phase.

Last year (2013) the company was already in the second phase, that is, compensation and benefits management. The second phase projects were aimed at improving the human resource management policies and at the same time showed the Corporate commitment to the embodiment of HCMP since echoed in 2009. The phase also serves as a proof of the Corporate support to the holding company in enhancing the effectiveness human resources management and synergy process of the four corporates.

This year (2014), the company is committed to moving further to the next phase, i.e. monitoring and evaluating running well and its follow-ups in user level. At this stage the Corporate is open to any criticisms and constructive feedbacks for perfecting the system at the level of implementation.

It should be noted that the focus of HCMP process that is now underway in each Opco must be undertaken before the Company goes into the global competition. This is so because business process integration and management of data structures will

integrasi proses bisnis dan pengelolaan struktur data akan berimbang terhadap kemudahan dalam berkoordinasi dan bersinergi guna mengatur strategi bisnis SMI demi memenangkan persaingan di masa datang.

Proyek HRIS selesai dibangun pada 2013 dan mulai diaplikasikan pada tahun yang sama dan diharapkan pada 2014 sudah berjalan dengan baik. Proyek ini terdiri dari ePMS (employee Performance Management System), Personal Development (PD), Talent Management, Learning Solution (LSO), Enterprise Compensation Management (ECM), Personal Cost Program (PCP).

Sejak 2013 penyusunan KPI corporate (Direktorat s.d. Unit Seksi) telah dikelola melalui SAP dalam program CPMS. Selain itu, untuk KPI individu dipilih 6 (enam) dari KPI unit dan juga dikelola di SAP dalam program ePMS. Hasil penilaian KPI telah dijadikan acuan untuk menghitung insentif kinerja karyawan.

Pengembangan keterampilan karyawan dilakukan melalui external dan internal courses. External courses dilakukan dengan mendatangkan mentor dari luar atau diklat yang dilakukan di luar Perseroan, yang meliputi antara lain General Knowledge (Misal : Managerial - Six Sigma, Malcolm Baldrige, GKM ; Technical - Kiln Audit, Auto Cad, Excellent Marketer) dan Special Knowledge (Misal : Certified - Welder, Laboratory, Bolier, Crane, Fork Lift). Sedangkan internal courses adalah pelatihan yang dilakukan di dalam Perseroan oleh mentor ahli atau yang menguasai bidang pelatihan maupun segala kegiatan yang dapat menjadi pembelajaran bagi karyawan, seperti on the job training, sosialisasi.

facilitate coordination and synergy in arranging SMI business strategy to win competitions in the future.

The HRIS Project was completed in 2013 and began to be applied in the same year. It is expected that in 2014 the project will run well. The project consists of ePMS (employee Performance Management System), Personal Development (PD), Talent Management, Learning Solution (LSO), Enterprise Compensation Management (ECM), Personal Cost Program (PCP).

Since 2013 the preparation of the Company's KPIs (Directorate to Unit Section level) has been managed through SAP in the CPMS program. In addition, for individual KPIs 6 of them were taken from the KPIs of work unit that were also managed at SAP in ePMS program. KPI assessment results were used as a reference for calculating employee performance incentives.

The development of employee skills was held by external and internal courses. External courses were provided by inviting an external mentor; or, training and education were conducted outside the Company, which included, among others, General Knowledge (for example: Managerial - Six Sigma, Malcolm Baldrige, GKM; Technical-Kiln Audit, Auto Cad, Excellent Marketer) and Special Knowledge (eg: Certified - Welder, Laboratory , Bolier, Crane, Fork lift). Meanwhile internal training courses were conducted in the Company by inviting expert mentor or instructors who master the field of training; other activities which employees could learn from were also carried out, such as on the job training and socialization.

utamakan keselamatan
safety first

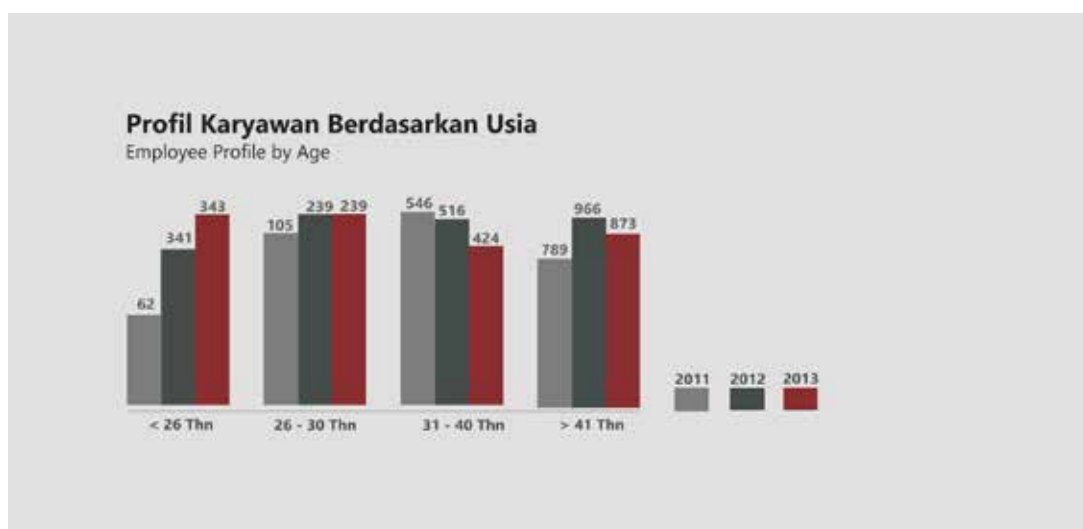
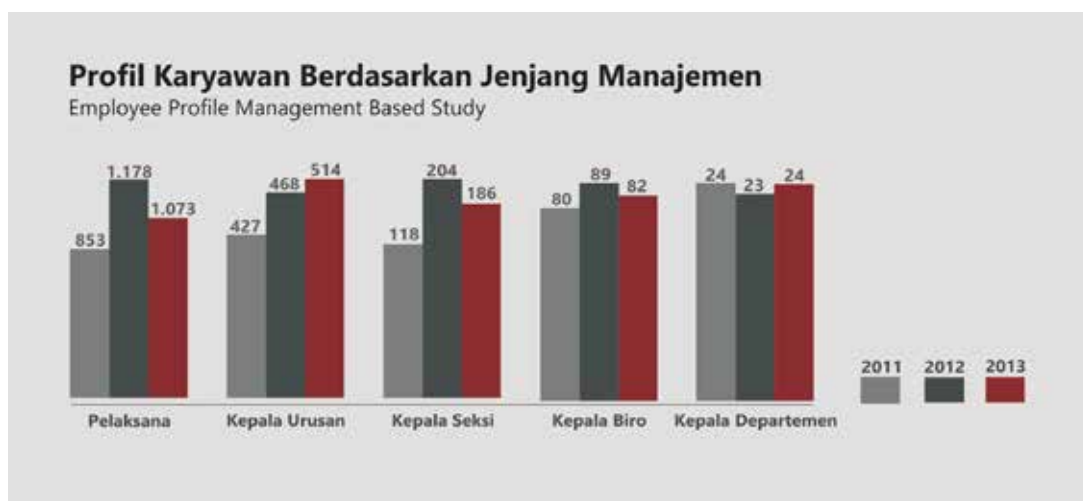
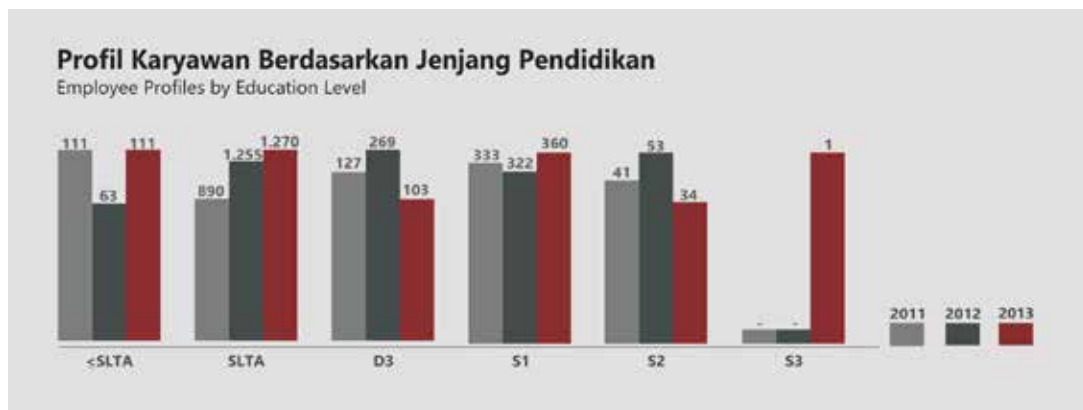


Demografi Karyawan

Sebagai bagian dari sasaran strategis, manajemen tenaga kerja terus mengalami pengembangan untuk mendukung tercapainya visi dan misi perseroan. Pelaksanaan proses regenerasi dan reorganisasi dilakukan seiring dengan pengembangan bisnis perseroan dan rencana strategis di masa mendatang. Adapun demografi karyawan selama 3 tahun terakhir dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Demography of Employees

As a part of strategic goals, the labor management is continually developed to support the Corporate's vision and missions. Regeneration and reorganization processes are carried out in line with the Corporate's business development and strategic plans in the future. This can be seen from the demography of employees as displayed in the following chart.





Wadah Improvement & Inovasi menjadi media pemberian apresiasi kepada karyawan yang berprestasi dalam menumbuhkan semangat improvisasi & inovasi dan berkompetisi untuk berpikir kreatif.

Improvement & Innovations activities belong to a means of giving appreciation to achieving employees in boosting spirit of improvement and innovations as well as competition for creative thinking.

PENINGKATAN & INOVASI

Perseroan membentuk suatu wadah kegiatan Improvement & Inovasi untuk mencapai visi perusahaan yaitu “Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Asia dengan tingkat efisiensi tinggi”. Improvement & Inovasi merupakan kegiatan yang berasal dari ide-ide kreatif karyawan untuk memecahkan permasalahan di tiap unit kerja masing-masing, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja/kapasitas produksi. Kegiatan ini dikelola oleh Departemen Pengembangan Usaha & Sistem Manajemen.

Improvement

Jenis kegiatan ini meliputi :

- Gugus Kendali Mutu (GKM),
- Proyek Kendali Mutu (PKM),
- Sistem Saran (SR),
- Program 5R.

Kegiatan improvement fokus pada penyelesaian masalah dengan metode Plan, Do, Check, Action (PDAC) yang berdampak pada kenyamanan bekerja dan menghasilkan nilai efisiensi finansial dan waktu. Kegiatan ini difasilitasi oleh tim pengelola untuk diikutsertakan “Konvensi Mutu” di tingkat nasional dan internasional dengan melalui tahap seleksi internal perusahaan dalam wadah “Konvensi Mutu Semen Tonasa” setiap tahunnya.

IMPROVEMENT & INNOVATIONS

The company has conducted a number of activities for improvement & Innovations in a bid to reach the company's vision of being a leading cement producer in Asia with high efficiency. Improvement & innovations derived from employees' creative ideas with the purpose of coping with the problems arising at each work unit within the company, which in the end contributes to performance increase/production capacity. This mode of activities is managed by Department of Business Development & Management System.

Improvement

Type of activities covers :

- Quality Control Circle,
- Quality Control Project,
- Suggestion System,
- 5R Programs.

Improvement activities focus on the problem solution with Plan, Do, Check, Action (PDAC) method, which gives impact on work convenience and results in financial and time efficiency.

These activities are featured at the national and international Quality Conventions which first underwent selection stage at the company through Semen Tonasa Quality Convention conducted every year.

Inovasi

Kegiatan ini berawal dari ide-ide kreatif karyawan dengan tujuan untuk penyelesaian masalah dan peningkatan kinerja/kapasitas produksi yang bersifat lebih luas. Kegiatan ini dibagi beberapa kategori sbb.:

- Produk & Bahan Baku,
- Teknologi & Proses Produksi Tambang-Rawmill,
- Teknologi & Proses Produksi Kiln-Packer,
- Manajemen,
- Anak Perusahaan & Afiliasi.

Pengelompokan kategori tersebut berdasarkan pada isi proposal inovasi atau unit kerja ide inovasi yang diajukan oleh Tim Inovator.

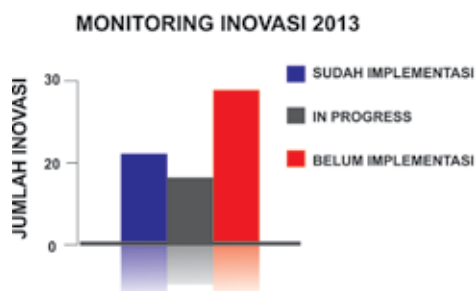
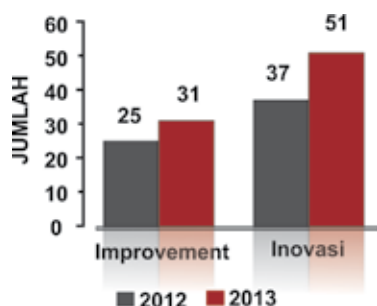
Inovasi-inovasi yang diajukan para inovator akan diseleksi untuk dilombakan dalam wadah “Semen Indonesia Award on Innovation (SIAI)” antar Operating Company (Opco) di Semen Indonesia Grup dimana PT Semen Indonesia menunjuk Departemen Dewan Inovasi sebagai pengelola induk dan Opco sebagai counterpart pada kegiatan ini.

Dasar penerapan Improvement & Inovasi diantaranya

- Di level terendah yaitu seksi tiap unit kerja, improvement & inovasi dijadikan sebagai Key Performance Index (KPI) Generik dengan tujuan semakin banyak kegiatan tersebut dilakukan di tiap-tiap unit kerja.
- Pemenuhan terhadap persyaratan persyaratan sistem manajemen.

Pencapaian Tahun 2013

Kegiatan ini mengalami peningkatan jumlah yang cukup signifikan pada 2013 dengan visualisasi grafik sbb.:



Innovations

These activities sourced from employees' creative ideas with the purpose of coping with the problems and increasing performance /production capacity. These activities are categorized as follows:

- Product & Raw materials,
- Technology & Production Process of Mining Rawmill
- Technology & Production Process of Kiln Packer,
- Management,
- Subsidiaries & Affiliates.

This categorization is based on content of the innovation proposal or working unit of the innovation ideas presented by the innovator team.

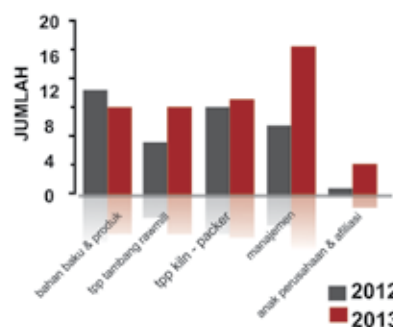
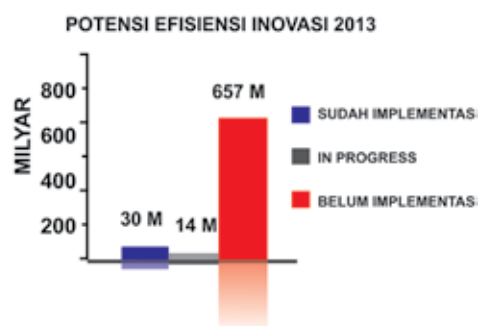
The innovations proposed by the innovators will be selected for award at “Semen Indonesia Award on Innovation (SIAI)” attended by operating companies (Opco) within Semen Indonesia Grup, in which PT Semen Indonesia appoints Department of Innovation Council as the main manager and Opco as the counterparts for these activities.

Basis for Application of Improvement & Innovation are among others :

- At the lowest level, that is Section at each work unit, improvement & innovations are made as Generic Key Performance Index (KPI) with the purpose of conducting more such activities at each work unit.
- Fulfillment with conditions of management system.

Achievement in 2013

These activities have undergone significant increase during 2013 as seen in the following graphs :



Pada acara Penghargaan Semen Indonesia Award on Innovation 2013, Perseroan meraih penghargaan “The Best Innovation” kategori Teknologi & Proses Produksi Tambang-Rawmill untuk Tim DEIDARA dengan judul inovasi “Peningkatan Kecepatan dan Akurasi Pengukuran Fragmentasi Hasil Peledakan Menggunakan Digital Processing of Images di Quarry Batu Kapur”. Menurut Tim DEIDARA, potensi efisiensi biaya mencapai sebesar Rp70.508.106 per bulan. Wadah Improvement & Inovasi menjadi media pemberian apresiasi kepada karyawan yang berprestasi dalam menumbuhkan semangat berimprovement & inovasi dan berkompetisi untuk berpikir kreatif.

At the award-giving ceremony of Semen Indonesia Award on Innovation 2013, the company received the award of “The Best Innovation” for the category of Technology & Production Process of Mining-Raw mill by DEIDARA Team with innovation title “Speed Increase and Measurement Accuracy of Fragmentation of Blasting Result by Using Digital Processing of Images at Limestone Quarries”. According to DEIDARA Team, potential cost efficiency reaches Rp 70,508,106 per month. Improvement & Innovations activities belong to a means of giving appreciation to achieving employees in boosting spirit of improvement and innovations as well as competition for creative thinking.

MANAJEMEN RESIKO

RISK MANAGEMENT



Manajemen risiko merupakan kunci pencapaian kinerja maksimum Risk management is a key to maximum achievement

Proses manajemen risiko perseroan merupakan suatu proses terstruktur, sistematis serta berulang untuk meningkatkan kinerja pengelolaan risiko perusahaan yang berkelanjutan continuous improvement. Proses ini mengacu pada standar AS/ANZ 4360:2004 yang menjadi pedoman manajemen risiko Perseroan.

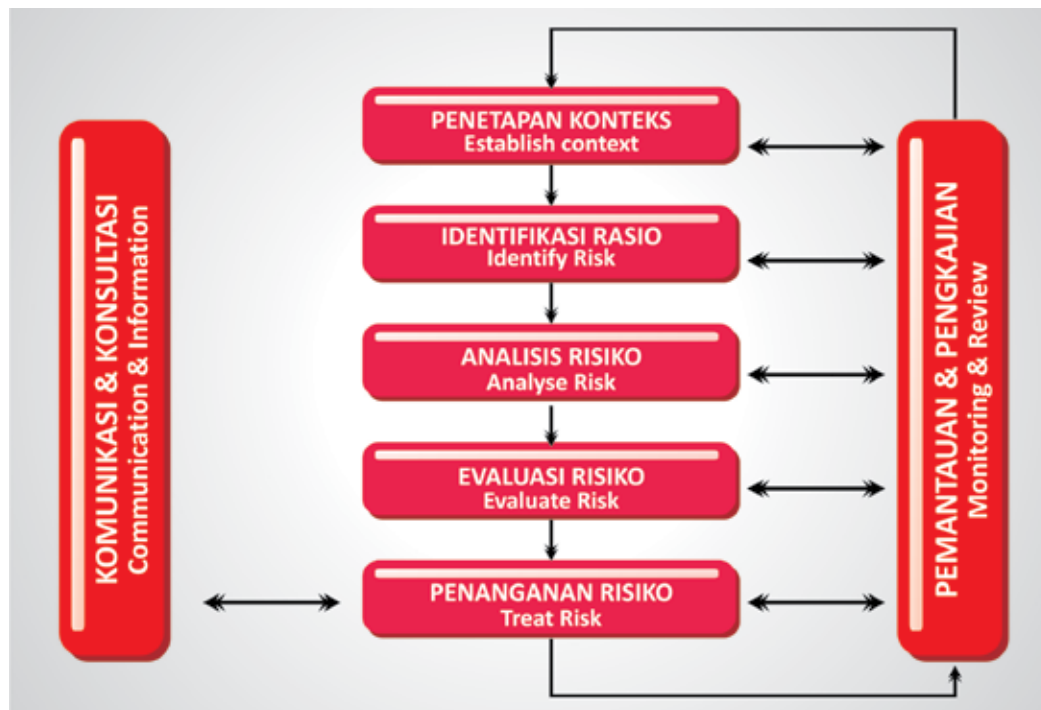
Corporate risk management process is a structured, systematic, and repeatable process to improve the performance of Corporate risk management of the corporate that is continually conducted in nature. This process refers to the standard AS/ANZ 4360:2004 that serves as the guideline of risk management of the corporate

UMUM

Perseroan selalu meningkatkan peran Manajemen Risiko secara optimal untuk melakukan identifikasi dan mitigasi atas berbagai risiko yang dihadapi dan berpotensi menghambat pencapaian visi dan misi Perseroan. Selanjutnya setiap unit kerja melakukan mitigasi dan tindak lanjut terhadap hasil identifikasi tersebut dengan mengambil langkah-langkah antisipatif untuk menyikapi risiko yang diperkirakan akan berdampak negatif bagi perkembangan kondisi lingkungan usaha. Berikut proses pengelolaan risiko yang dimaksud:

GENERAL

The Company has always striven to optimally improve the role of Risk Management (RM) to identify and mitigate existing various risks and risks that potentially impede the achievement of vision and mission of the Company. Furthermore, each unit of work has to diminish and acts on the results of identification by making anticipatory actions to address risks that might negatively affect the business development of the Company. The following is the risk management process is:



Perjalanan Manajemen risiko Perseroan tertuang dalam Road Map Manajemen Risiko sebagai berikut:

The Corporate history of risk management of the Corporate's is set out in the Road Map for Risk Management as follows:



- Hal-hal yang dilakukan dalam tahap persiapan:
 - o Pembentukan Unit Manajemen Risiko (Maret 2007) & penyiapan kompetensi personil.
 - o Penyusunan SOP Identifikasi Risiko dan Pengendalian Risiko, 01 Agts 2007 dokumen No; 12.32/P/72 & 12.32/P/73.
 - o Pembentukan Struktur Organisasi M Risiko PT Semen Tonasa, 01 Mar 2008 (SK Dir No; 67 Maret 2008).
 - o Penyusunan Manual M Risiko.
 - o Audit pelaksanaan manajemen risiko Perseroan oleh unit kerja Internal Audit.
 - o Risk Assessment di PT Semen Tonasa yang dilakukan oleh Komite Audit PT Semen Gresik (Persero) Tbk Maret 2008.
 - o Workshop Implementasi Manajemen Risiko yang diikuti oleh karyawan Eselon I sd III.
 - o Penyiapan kompetensi personil
 - Hal-hal yang dilakukan dalam tahap implementasi:
 - o Penyusunan Daftar Risiko Unit Kerja (Per Dept) termasuk Proyek Tonasa V
 - o Menyusun Kebijakan & Prosedur Manajemen Risiko SGG.
 - o Penyusunan Pedoman Teknis Penerapan Manajemen Risiko PT Semen Tonasa.
 - o Membentuk Tim M R & Sosialisasi M Risiko SGG.
 - o Mengintegrasikan risiko ke seluruh prosedur .
 - o Secara rutin melakukan kajian risiko strategis & operasional.
 - o Penyusunan Profil Risiko PT Semen Tonasa.
 - Hal-hal yang dilakukan dalam tahap continuous improvement:
 - o Hasil Risk Assessment digunakan sebagai dasar Risk Based Audit.
 - o Menyusun Pedoman Evaluasi Manajemen Risiko untuk Group.
 - o Internalisasi dan sosialisasi untuk membudayakan Manajemen Risiko.
 - o Integrasi Manajemen Risiko dengan sistem manajemen kinerja sistem proses bisnis & KRI, KCI dan KPI.
 - o Melakukan Evaluasi Atas Penerapan Manajemen Risiko (Risk Maturity Level Assessment) oleh BPKP Sul-Sel.
- *The activities carried out in the preparation stage:*
 - o *Establishing Risk Management Unit (March 2007) and preparing personnel's competence.*
 - o *Setting up the SOP of Risk Identification and Risk Control on 01 August 2007, documents no. 12.32/P/72 & 12.32/P/73.*
 - o *Forming the organizational structure of risk management of PT Semen Tonasa M on 01 March 2008 (Director's Decree No. 67 March 2008).*
 - o *Preparing risk management manual.*
 - o *The Internal Audit Unit performed an audit on the implementation of risk management.*
 - o *In March 2008 the Audit Committee of PT Semen Gresik (Persero) Tbk performed a risk assessment at PT Semen Tonasa.*
 - o *A workshop was held on the implementation of risk management, which was attended by employees of Echelon I, II, and III.*
 - o *Preparing personnel's competence.*
 - *The activities done in the implementation phase :*
 - o *Preparing the risk register of each work unit (each department) including Tonasa V Project.*
 - o *Setting up Policies & Procedures of Risk Management of SGG.*
 - o *Preparing Technical Guidelines of Risk Management of PT Semen Tonasa.*
 - o *Forming Risk Management & Risk Management Socialization Team of SGG.*
 - o *Integrating risks to all procedures.*
 - o *Regularly reviewing strategic and operational risks.*
 - o *Preparing Risk Profile of PT Semen Tonasa.*
 - *The activities done in the continuous improvement phase:*
 - o *Using Risk Assessment results as the basis of Risk Based Audit.*
 - o *Establishing Guidelines for Evaluation of Risk Management for Group.*
 - o *Carrying out internalization and socialization to cultivate Risk Management.*
 - o *Integrating Risk Management into performance management systems, business process systems & KRI, KCI, and KPIs.*
 - o *Evaluating Risk Management application (Risk Maturity Level Assessment) by BPKP South Sulawesi.*

KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO

Proses Manajemen Risiko Perseroan merupakan suatu proses terstruktur, sistematis serta berulang untuk meningkatkan kinerja pengelolaan risiko perusahaan yang berkelanjutan. Proses ini mengacu pada standar AS/ANZ 4360:2004 yang menjadi pedoman manajemen risiko Perseroan

Pada tahun 2013, fokus kerja pengelolaan adalah semakin meningkatkan intensitas dan kualitas pengelolaan risiko untuk menjamin peningkatan kinerja Perseroan. Strategi umum yang diterapkan dalam pengelolaan risiko ini adalah:

- Mengintegrasikan proses manajemen risiko kedalam proses bisnis Perseroan.

FRAMEWORK OF RISK MANAGEMENT

Corporate Risk Management Process is a structured, systematic, and repeatable process to improve the performance of corporate risk management of the Company that is continuous conducted in nature. This process refers to the standard AS/ANZ 4360:2004 that serves as the guideline of risk management of the company

In 2013 the focus of the management was further increasing the intensity and quality of risk management to ensure the improvement of performance of the Company. The common strategies applied in the risk management were as follows:

- *Integrating risk management processes into the business processes of the Company.*

- Meningkatkan risk awareness pada seluruh unit kerja Perseroan.
- Pembaruan Daftar Risiko secara konsisten melalui identifikasi dan pemantauan risiko secara terus menerus.
- Peningkatan kompetensi dan pengetahuan personil yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Manajemen Risiko melalui pendidikan dan pelatihan.
Dalam rangka mengembangkan penerapan manajemen risiko, Perseroan secara berkesinambungan berupaya untuk:
 - Menjadikan manajemen risiko sebagai bagian yang integral dan membudaya dalam praktek bisnis dan pengambilan keputusan Perseroan sehingga mendukung tercapainya tujuan dan sasaran perusahaan.
 - Melakukan monitoring secara aktif atas kondisi lingkungan internal dan eksternal perusahaan dengan melakukan identifikasi, analisis, dan evaluasi terhadap potensi risiko serta mitigasi risiko-risiko tersebut sesuai dengan batas risiko yang ditoleransi (risk tolerance) Perseroan.
 - Melakukan konsultasi dan komunikasi secara proaktif dan efektif mengenai penerapan manajemen risiko yang dilakukan Perseroan.

- *Improving risk awareness in all Corporate business units.*
- *Updating risk register consistently by continuously identifying and monitoring risks.*
- *Improving the competence and knowledge of the personnel responsible for risk management through education and training.*
In order to develop the application of risk management, the Company has continuously striven to:
 - *Turn the risk management to be an integral part and entrenched business practices and decision-making of the Company so as to support the achievement of the Corporate goals and objectives.*
 - *Actively monitor the condition of the Corporate internal and external environment by identifying, analyzing, and evaluating the potential risks and mitigate those risks in accordance with the tolerable risk limits (risk tolerance) of the Company.*
 - *Consult and communicate proactively and effectively on the application of risk management, performed by the Company.*

Berikut adalah House of Risk Management yang menggambarkan pelaksanaan Manajemen Risiko Perseroan dimana didalamnya terdapat sistem dan kerangka acuan yang merupakan bagian dari infrastruktur manajemen risiko yang dimiliki oleh Perseroan agar pelaksanaan manajemen risiko berjalan selaras dan mendukung visi misi Perseroan.

The following is the House of Risk Management that describes the implementation of Corporate Risk Management in which there are systems and frames of reference that serves as a part of risk management infrastructure owned by the Corporate so that the implementation of risk management would go in line with and support the Corporate's vision and missions.



STRUKTUR PENGELOLA MANAJEMEN RISIKO

Secara organisasi, Perseroan telah membentuk Unit Manajemen Risiko yang berperan sebagai koordinator dalam penerapan manajemen risiko. Surat Keputusan Direksi No. 67/Kpts/Hk.00.02/00.01/03-2008 tanggal 01 Maret 2009 tentang Struktur Organisasi Manajemen Risiko PT Semen Tonasa mengatur bahwa sebagai salah satu bentuk penerapan Good Corporate Governance diperlukan adanya organisasi dan personil yang akan bekerja untuk melakukan identifikasi risiko dan kajian baik secara teknis maupun secara prosedur agar pengelolaan perusahaan dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku serta risiko yang akan timbul sedapat mungkin dapat diprediksi.

Dalam pengelolaan risiko, terdapat keterkaitan yang erat antara Unit Manajemen Risiko selaku corporate risk manager, pemilik proses bisnis (business process owner) selaku risk coordinator, dan unit Internal Audit selaku risk control.

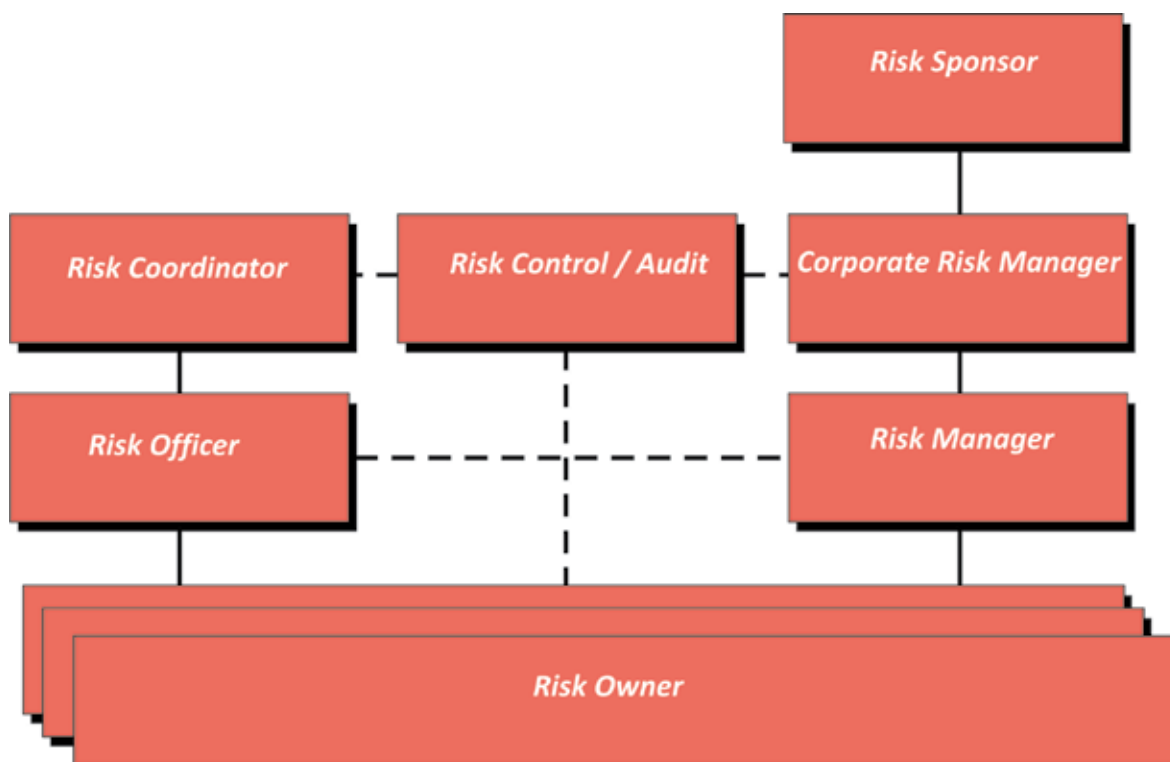
Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab pemilik proses bisnis (business process owner), sehingga seluruh pemilik proses bisnis bertanggung jawab atas risiko, pengendalian atas risiko, serta penanganan risiko/mitigasi. Perusahaan menunjuk Risk Officer di seluruh proses bisnis yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko dan melakukan pemantauan risiko.

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF RISK MANAGEMENT

Organizationally, the Company has established a Risk Management Unit as the coordinator of risk management implementation. The Directors Decree No. 67/Kpts/Hk.00.02/00.01/03-2008 dated March 1, 2009 on the Organizational Structure of Risk Management of PT Semen Tonasa regulates that as a form of implementation of good corporate governance there has to be personnel and organization that are responsible for conducting risk identification and assessment both technically and procedurally so that the management can be performed in accordance with the provisions and regulations in force and potential risks can be predicted.

In risk management, there is a close correlation between Risk Management Unit as a corporate risk manager, business process owner as the coordinator of risk, and internal audit units as the risk control.

Risk management is the responsibility of business process owners so that all business process owners are responsible for risk, control of risk, and risk management/mitigation. The Company appointed a Risk Officer in all business processes, who are accountable for managing and monitoring risk.



EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Di tahun 2013, Perseroan melakukan penilaian penerapan manajemen risiko Perusahaan Tahun 2012. Kondisi penerapan manajemen risiko pada PT Semen Tonasa Tahun 2012 mencapai nilai tingkat kematangan 3,28 atau berada pada tingkat kematangan Defined. Ciri kapabilitas dari tingkat kematangan Defined ini adalah adanya kebijakan proses dan standar yang

EVALUATION ON EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

In 2013 the Company carried out an assessment on the risk management implemented in 2012. The application of risk management at PT Semen Tonasa in 2012 reached a maturity level score of 3.28, a maturity level under the category of Defined. The hallmark capabilities of a Defined maturity level is the existence of process policy and standards

telah terdefiniskan dan terlembaga dengan nilai capaian dalam kisaran $2,5 < x < 3,5$.

Nilai capaian ini meningkat dibandingkan nilai capaian tahun sebelumnya yaitu 2,97. Adanya peningkatan score dari 3,28 menjadi 2,97 menandakan bahwa pengelolaan risiko yang dilakukan Perusahaan lebih optimal dan selalu dilakukan improvement.

Rincian masing-masing komponen penerapan dan capaian skor tersebut adalah sebagai berikut:

that have been defined and institutionalized with achievement values in the range of $2.5 < x \leq 3.5$.

The value achieved improved compared to that made in the previous year, which was 2.97. An improvement in score, from 3.28 to 2.97, indicated that the Corporate' risk management was performed more optimally and improvement had always been made.

The details of each component of application and achievement scores are as follows:

NO	KOMPONEN PENERAPAN MR RM APPLICATION COMPONENTS	BOBOT Weighting %	TINGKAT KEMATANGAN MATURITY LEVEL	
			TAHUN / YEAR 2012	TAHUN / YEAR 2011
1	Penetapan Konteks Context Establishment	20	3.9412	3.8698
2	Identifikasi Risiko Risk Identification	20	3.8542	2.8125
3	Analisa Risiko Risk Analysis	15	2.9167	2.9167
4	Evaluasi Risiko Risk Evaluation	10	3.7500	3.7500
5	Penanganan Risiko Risk Treatment	20	2.0833	1.6667
6	Komunikasi dan Konsultasi Communication and Consultation	7.5	3.4375	3.4375
7	Pemantauan dan Review Monitoring and Review	7.5	3.1250	3.1250
Total Score Maturity		100	3.2804	2.9745

Proses pengelolaan risiko Perseroan dilakukan dengan menggunakan pola pengelolaan risiko di seluruh unit kerja, serta pengelolaan risiko terkait dengan isu-isu strategis dan operasional. Evaluasi dan monitoring atas penerapan manajemen risiko tersebut secara periodik dilakukan untuk memastikan kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

MITIGASI HIGH LEVEL CORPORATE RISK

Penerapan dan pengelolaan risiko perusahaan dilakukan pada dua level, yaitu:

- Risiko Proses Bisnis/Unit Kerja, yaitu pengelolaan risiko yang dilakukan pada setiap aktivitas unit kerja termasuk proyek.
- Risiko Korporat, yaitu pengelolaan risiko dengan tingkat risiko yang tinggi dan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan dan sasaran korporat.

Pola pengelolaan risiko perusahaan dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

- Mengidentifikasi potensi risiko di unit kerja serta menyusunnya menjadi risiko tingkat Departemen.
- Mengelompokkan risiko Departemen menurut proses bisnis perusahaan.
- Mengerucutkan risiko Departemen menjadi risiko

The Corporate risk management process was held by using a pattern of risk management in all units of work, and managing risks was associated with strategic and operational issues. Evaluation and monitoring of the implementation of risk management were periodically performed to ensure the adequacy of design and effectiveness of risk management.

MITIGATION of HIGH LEVEL CORPORATE RISK

The implementation and management of corporate risk were conducted at two levels, namely:

- Risk of Business Process/Work Unit, a management of risk performed at each work unit including projects.
- Corporate risk, a management of risk with a high level of risk and may affect the achievement of corporate goals and objectives.

The management pattern of corporate risk was performed through the following steps:

- Identifying potential risks in work units, and arranging them into risk of department level.
- Classifying department risks according to business processes of the Company.
- Pursing department risks into Directorate risks

Direktorat dengan menggunakan kriteria tertentu (untuk tingkat risiko $TR \geq 10$) dan menggabungkan risiko sejenis.

- Mengerucutkan risiko Direktorat menjadi risiko Korporat dengan merangking risiko berdasarkan tingkat risiko serta prioritasnya.

Hasil pengelolaan risiko yang diperoleh dari unit kerja tahun 2013 sebagai berikut :

using certain criteria (for level of risk $TR \geq 10$) and grouping similar risks.

- *Pursuing directorate risks into corporate risks and putting them in rank based on levels and priorities.*

Results of risk management obtained from work units in 2013 are as follows:

No	Unit Kerja Work Unit	Level Risiko Risk Levels				Jumlah Risiko
		Low (1 sd 5)	Medium (6 sd 10)	High (11 sd 15)	Extreme (16 sd 25)	
1	Internal Audit	4	1	2	2	9
2	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	42	16	2	1	71
3	CSR & Umum CSR & General Affair	30	-	-	1	31
4	Produksi Bahan Baku Raw material production	75	9	4	1	85
5	Produksi Terak 1 Clinker Production 1	60	17	6	3	86
6	Produksi Terak 2 Clinker Production 2	109	28	2	1	140
7	Produksi Semen Cement Production	154	15	1	3	173
8	Perencanaan Teknik Technical Planning	49	16	3	-	68
9	Pembangkit Power Plants	49	2	2	1	54
10	Pengemb Usaha & Sismen Business Development & Sismen	15	7	3	1	26
11	R B & Perekayasa R B & Engineering	8	6	5	3	22
12	Pengadaan & PP Procurement & PP	25	15	2	-	42
13	Jaminan Mutu & Lingkungan Quality Assurance & Environment	48	11	-	2	61
14	Penjualan Sales	12	-	1	-	13
15	Distribusi Distribution	65	8	2	2	77
16	Pengembangan Pasar Market Development	13	7	-	-	20
17	Akuntansi & Treasury Accounting & Treasury	77	13	-	-	90
18	Sumber Daya Manusia Human Resource	37	8	1	-	46

Tahap selanjutnya adalah menjaring risiko yang berpotensi mempengaruhi pencapaian sasaran perusahaan dengan cara mengumpulkan semua risiko ekstrim atau tingkat risikonya antara 16 sd 25. Dari hasil penjaringan tersebut, dilakukan pengelompokan untuk risiko yang sejenis kemudian diranking, setelah itu hasilnya dikomunikasikan dan dikonsultasikan ke pihak manajemen untuk ditetapkan sebagai risiko korporat.

The next stage was to capture risks that potentially affected the achievement of the Corporate objectives by collecting all extreme risk or risk level from 16 to 25. Following this step, similar risks were put in the same group and they were then put in ranks. Next, the results were communicated and consulted to the management to set risks into corporate risk.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pendahuluan	115	Introduction
Pernyataan Komitmen Penerapan GCG	116	Statement Of Commitment To GCG
Road Map GCG	117	Road Map Of GCG
Rencana Peningkatan Praktik GCG	118	GCG Practice Improvement Plans
Implementasi GCG	119	GCG Impelementation
Tujuan Penerapan GCG	119	Goals Of GCG Application
Penilaian GCG	121	Assessments On GCG
Struktur Organ Perusahaan	121	Corporate Organ Structure
Mekanisme Tata Kelola Perseroan	122	Corporate Governance Mechanism
Rapat Umum Pemegang Saham (Rups)	122	General Meeting Of The Shareholders (Gms)
Tanggung Jawab Pemegang Saham	123	Responsibility Of Shareholders
Struktur Kepemilikan Saham	123	Share Ownership Structure
Keputusan Rups Tahun 2012	124	Decisions Of Gms In 2012
Dewan Komisaris	132	Board Of Commissioners
Direksi	153	Directors
Komite Audit	171	Audit Committee
Sekretaris Perusahaan	176	Corporate Secretary
Internal Audit	179	Internal Audit
Sistem Pengendalian Internal	186	Internal Control System



Pabrik Tonasa Unit V

Tonasa Unit V Plant

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



SDM yang unggul merupakan prioritas perseroan

Excellent employees belongs to the company's priority

Tata Kelola Perusahaan adalah suatu praktik pengelolaan perusahaan secara amanah dan hati-hati dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh pihak-pihak yang berkepentingan.

Good Corporate Governance is a practice of carefully managing a company in good manners by considering the balance of fulfillment of interests of all parties concerned

PENDAHULUAN

Tata Kelola Perusahaan (GCG) adalah suatu praktik pengelolaan perusahaan secara amanah dan hati-hati dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan implementasi GCG, maka pengelolaan sumberdaya perusahaan diharapkan menjadi efisien, efektif, ekonomis dan produktif dengan selalu berorientasi pada tujuan perusahaan dan memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan.

Penerapan praktik GCG senantiasa memperhatikan ketentuan dalam Pedoman Umum GCG Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance serta memperhatikan praktik bisnis terbaik. Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011, penerapan praktik GCG diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Dalam upaya lebih mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi Perseroan, implementasi prinsip-prinsip GCG menjadi pilihan sekaligus kebutuhan yang tidak dapat dihindari lagi. GCG diharapkan dapat menjadi value driver dalam menghambat praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme, meningkatkan disiplin anggaran, mendayagunakan pengawasan dan mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan. Implementasi GCG secara langsung maupun tidak langsung memberi nilai tambah bagi peningkatan nilai perusahaan.

Untuk meningkatkan kinerja dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG, Perseroan telah menyusun

INTRODUCTION

Good corporate governance (GCG) is a practice of carefully managing a company in good manners by considering the balance of fulfillment of interests of all parties concerned. With the implementation of GCG, the management of corporate resources is expected to be efficient, effective, economical and productive, which is oriented to the company's goals and takes the interests of any parties involved under consideration.

The implementation of GCG has always to be subject to the general guidelines of Indonesian GCG issued by the National Committee on Governance Policies, and pays attention to best business practices. Based on the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. 01/MBU/2011, GCG implementation is defined as a process and structure that are used by corporate organs (General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Directors) to increase business success and corporate accountability in order to realize the values of shareholders in long term by taking into account the interests of stakeholders on the basis of laws and business ethics.

In efforts to increase the productivity and efficiency of the company, the implementation of GCG principles is unavoidable. GCG is expected to be a value driver in avoiding practices of corruption, collusion and nepotism, improve budget discipline, empower and encourage efficient management control of the company. The implementation of GCG directly or indirectly will result in value-added to increase the value of the company.

To improve the performance and adherence to the principles of good corporate governance,



Suasana rapat direksi

Atmosphere of directors meeting

panduan GCG yang diterapkan secara konsisten sehingga semua nilai yang dimiliki oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat didayagunakan secara optimal dan menghasilkan pola hubungan ekonomis yang menguntungkan. Panduan Tata Kelola Perusahaan (GCG Code) merupakan kristalisasi dari kaidah-kaidah GCG, peraturan perundang-undangan yang berlaku, nilai-nilai budaya yang dianut, visi dan misi serta praktik-praktik terbaik GCG. Panduan GCG yang telah disusun menjadi acuan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan serta menjadi acuan bagi pihak yang berkepentingan dalam berhubungan dengan perseroan.

Sedangkan untuk mengoptimalkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, perseroan senantiasa melakukan penguatan infrastruktur dan softstructure GCG, restrukturisasi internal, perbaikan fungsi dan proses pengendalian internal yang mengarah pada praktik terbaik GCG, penyesuaian dan pembaharuan sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG secara efektif.

Selain itu, Perseroan juga konsisten untuk melakukan penilaian penerapan GCG yang dilakukan oleh pihak independen dan hasil rekomendasinya menjadi bagian dari proses peningkatan penerapan GCG.

Pelaksanaan GCG merupakan suatu keharusan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan berkelanjutan. GCG diperlukan untuk menciptakan sistem dan struktur perusahaan yang kuat sehingga mampu menjadi perusahaan kelas dunia.

PERNYATAAN KOMITMEN PENERAPAN GCG

Seluruh organ Perseroan beserta karyawannya bertekad menyelenggarakan praktik-praktik usaha yang menjunjung tinggi etika dan perilaku serta memegang teguh amanah, sesuai dengan jabatan, fungsi dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai visi, misi dan sasaran Perseroan. Perseroan senantiasa berkomitmen penuh melaksanakan GCG di seluruh jenjang organisasi dengan berpedoman pada ketentuan dan persyaratan terkait dengan pelaksanaan GCG yang diwujudkan dalam :

- Meningkatkan nilai Perseroan secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan semua pihak yang terkait dengan Perseroan melalui aktivitas dan proses bisnis yang memperhatikan prinsip-prinsip GCG, yaitu keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajiban dengan menerapkan manajemen risiko.
- Menempatkan semua pihak yang terkait dengan Perseroan sebagai mitra kerja yang harmonis dan efektif dalam mencapai tujuan Perseroan dengan saling menguntungkan.
- Mengungkapkan informasi yang relevan mengenai Perseroan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara memadai sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan Perseroan yang berlaku.

the company has arranged GCG guidelines to be applied consistently so that all the values held by stakeholders can be utilized optimally and produce favorable pattern of profitably economic relations. The guidelines of good corporate governance (GCG Code) is the crystalization of principles of GCG, legislation in force, values of espoused cultures, vision and missions as well as the best practices of corporate governance. GCG guidelines that have been prepared become the reference of shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, employees and stakeholders in making relations with the company.

Meanwhile, to optimize the implementation of good corporate governance, the company should continuously strengthen the infrastructures and softstructures of GCG, internal restructuring, improvement of internal control functions and processes that lead to the best practices of GCG, system adjustment and renewal, and procedures necessary to support an effective implementation of good corporate governance.

In addition, the company should also be consistent to carry out assessments on the implementation of GCG; the assessments have to be conducted by an independent party and the recommendation made is a part of the process of improving GCG implementation.

The implementation of GCG is a must in order to establish a strong and sustainable reliable condition of the company. A good corporate governance is crucially necessary to create a strong system and corporate structure so as to become a world class enterprise.

STATEMENT OF COMMITMENT TO GCG IMPLEMENTATION

All the organs and employees of the company are highly committed to conducting business practices that uphold ethics and good conducts, and strongly upholding mandates according to positions, functions, and responsibilities of each to achieve the company's vision, missions, and goals of. The company has always been fully committed to implementing GCG in all levels of organization with reference to the terms and conditions pursuant to the implementation of good corporate governance that are actualized in :

- *Increasing the value of the company in a sustainable manner by taking into account the balance of interests of all stakeholders through activities and business processes on the basis of the principles of good corporate governance, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness, by applying risk management.*
- *Putting all parties related to the company into a harmonious and effective partnership in achieving mutually beneficial goals of the company.*
- *Disclosing sufficient relevant information about the company to interested parties in accordance with laws and regulations that apply.*

- Melakukan pengambilan keputusan yang efektif dan efisien dengan penuh tanggung jawab serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela serta tindakan menerima dan/atau memberikan suap, komisi, hadiah dan pemberian lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan tersebut dan yang tidak sesuai dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menggunakan kewenangan, aset, fasilitas serta sumberdaya Perseroan semata-mata demi kemajuan Perseroan dan tidak menggunakannya untuk kepentingan yang bertentangan dengan tujuan Perseroan.
- Menumbuhkan budaya Perseroan yang sesuai dengan panduan GCG PT Semen Tonasa serta bertindak sebagai warga korporasi yang baik dengan mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku.
- *Making decisions effectively and efficiently with full responsibility and abstaining from misconducts, receiving and/or giving bribes, commission, gifts and others that may affect the decision making and are not in accordance with prevailing laws and regulations.*
- *Using authority, assets, facilities, and resources of the company solely for the betterment of the company and not using it for any purposes that are contrary to the interests of the company.*
- *Fostering a culture among the organ members of the company, which accords to the GCG manual of PT Semen Tonasa by which they all have to act as good members of the company by obeying laws and regulations in force.*

Senantiasa menjaga dan menerapkan komitmen ini dengan sungguh-sungguh, menjauhi semua tindakan yang bertentangan dengan pernyataan ini dan mengajak semua pihak yang terkait dengan Perseroan untuk bersama-sama menegakkan prinsip-prinsip GCG dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan.

All the organ members of the company have to keep and implement the commitment seriously, stay away from any actions that are contrary to the statement and urge all parties associated with the company together to uphold the principles of GCG in carrying out the company's business activities.

Untuk membangun budaya kepatuhan di seluruh lini organisasi, Perseroan menyebarkan pernyataan komitmen untuk seluruh pegawai agar melaksanakan standar etika dan perilaku yang harus ditandatangani. Penerapan nilai etika ini menjadi bagian dari kepatuhan atas pelaksanaan GCG. Perseroan mewajibkan organ Perseroan dan pegawai serta pemangku kepentingan lainnya untuk memahami dan mematuhi pedoman kode etik, pedoman GCG, Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya mengatur mengenai tugas dan kewajiban masing-masing pihak.

To build a culture of compliance across all lines of the organization, the company shares the statement of commitment to all employees to apply ethical and behavioral standards; they all have to sign the statement. The application of ethical values is a part of the compliance of the implementation of GCG. The company requires all the organs, employees, and stakeholders to fully understand and comply with the guidelines of ethical code, GCG, Statutes, and laws in force, particularly those that regulate their duties and obligations.

ROAD MAP GCG

Tujuan dan sasaran awal road map penerapan GCG Perseroan adalah menumbuhkan komitmen manajemen dalam menerapkan GCG dan senantiasa

ROAD MAP OF GCG

The initial goals and objectives of the road map of GCG implementation of the company is to grow the commitment of the management in implementing



Pembongkaran semen curah dari kapal di unit pengantongan semen



Bulk cement unloading from vessel packing plant

diikuti langkah penyempurnaan dan konsistensi penerapannya. Penyempurnaan soft structure bertujuan melengkapi kebijakan pendukung, selain meningkatkan tanggungjawab dalam menjaga segenap kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan, infrastucture GCG dilengkapi dengan melakukan penyempurnaan organisasi yang diperlukan. Perseroan telah menetapkan gambaran tahapan penerapan GCG dengan tujuan menjadi perusahaan yang beretika dan bertanggungjawab, dengan menjadikan praktik tata kelola yang baik sebagai budaya dalam pengelolaan perusahaan. Untuk menuju penerapan dan penegakan GCG di lingkungan PT Semen Tonasa, diperlukan sebuah roadmap penerapan GCG yang didisain sesuai dengan target dan harapan para pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara terencana, terukur, sistematis dan berkesinambungan.



RENCANA PENINGKATAN PRAKTIK GCG

Sebagai tindak lanjut dan komitmen atas berkesinambungannya peningkatan praktik GCG pada seluruh level operasional, Perseroan merencanakan beberapa kegiatan penting terkait praktik GCG. Kegiatan dimaksud mencakup diantaranya:

- Melengkapi seluruh soft structure yang belum ada dan melakukan kajian bagi penyempurnaan yang sudah ada demi meningkatkan kualitas penerapan GCG.
- Perseroan akan melakukan monitoring, pelaporan secara reguler dan review atas penerapan GCG serta memfasilitasi penilaian oleh pihak independen terhadap implementasi GCG di Perseroan untuk mendapatkan feed-back penerapan GCG.
- Menindak lanjuti rekomendasi penerapan GCG yang dianjurkan oleh penilai independen yang menjadi bagian dari proses peningkatan penerapan GCG.

IMPLEMENTASI GCG

Perseroan memastikan bahwa prinsip-prinsip dasar GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran. Prinsip dasar tata kelola perusahaan meliputi keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran.

Sejalan dengan program transformasi korporasi dan inovasi yang terus berkembang, perseroan senantiasa melengkapi berbagai pranata organisasi dan membangun mekanisme pengelolaan bisnis yang handal. Hal ini diwujudkan melalui penerapan

GCG, and urge them to make any necessary efforts for the refinement and consistency of the GCG application. Refining the soft structure is aimed at supplementing supporting policies besides increasing the responsibility with safeguarding the interests of all parties concerned.

Meanwhile, the infrastucture of GCG is supported by necessary refinement of organizations. The company has set the stage picture of GCG implementation for the company to be an ethical and responsible one, by making the practice of good governance as a culture in the management of the company. To actualize the implementation and enforcement of GCG at PT Semen Tonasa, a road map of GCG implementation is required and designed in accordance with the goals and expectations of stakeholders; and it has to be carried out as planned, measurable, systematic and continuous.

GCG PRACTICE IMPROVEMENT PLANS

As a follow-up and commitment to the sustainability of GCG practice improvement at all levels of operations, the company planned several important activities related to GCG practices. These included:

- Completing the entire soft structure that has not been in place and conducting studies to improving the existing ones in order to enhance the quality of GCG implementation.
- The company will carry out monitoring, regular reporting, and review on the implementation of GCG, and facilitate assessment by independent parties on the implementation of GCG in the company to obtain feed-backs.
- Following up on the recommendations of independent appraisers on the implementation of GCG, which is a part of the process of improving the implementation of GCG.

GCG IMPELEMENTATION

The company ensures that the basic principles of GCG be applied to every aspect of business and at all levels. The basic principles of corporate governance cover transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.

In line with the corporate transformation programs and innovations that continue to evolve, the company has continuously improved the existing various organizations and built a reliable business management mechanism. These were realized

praktik-praktik GCG pada seluruh tingkat dan jenjang organisasi secara konsisten sehingga akan memastikan terciptanya keseimbangan bisnis secara paripurna dan menyeluruh bagi seluruh pemegang saham dan seluruh kepentingan, baik ekonomi maupun sosial, individu dengan kelompok, internal dan eksternal, jangka pendek dan jangka panjang serta kepentingan pemegang saham dan pemegang saham akan menuju pada titik keseimbangan.

Penerapan asas transparansi dilakukan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan dan media komunikasi yang intensif dan dikelola secara profesional, sehingga para investor, pemegang saham, kreditur, masyarakat, serta seluruh pemangku kepentingan dapat mengetahui kinerja dan kegiatan pengelolaan perusahaan secara merata.

Perseroan melaksanakan prinsip akuntabilitas dengan menitikberatkan pada peningkatan fungsi dan peran setiap organ Perseroan dan manajemen sehingga pengelolaan usaha Perseroan dapat berjalan dengan baik. Perseroan merupakan sistem pengendalian internal dengan sebagian tugasnya adalah melakukan pengawasan internal.

Perseroan menerapkan asas tanggung-jawab dengan senantiasa berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan prinsip kemandirian atau independensi dilaksanakan dengan proses pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan serta pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Perseroan menerapkan azas kesetaraan dengan memperlakukan seluruh pemegang saham secara berimbang antara hak dan kewajiban yang diberikan kepada dan oleh Perseroan. Perseroan membuka akses informasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan sumbangan saran bagi kemajuan Perseroan, namun ditetapkan aturan kerahasiaan informasi yang membatasi akses informasi oleh pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Perseroan komitmen menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan tujuan untuk:

- Mengoptimalkan nilai perusahaan agar Perseroan memiliki daya saing yang kuat, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan berkelanjutan untuk mencapai visi dan misi Perseroan.
- Mendorong dan mendukung pengelolaan sumber daya dan pengelolaan risiko perusahaan secara profesional, efisien, dan efektif, serta sejalan dengan prinsip-prinsip GCG.
- Mendorong agar manajemen dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial terhadap pemangku kepentingan serta kelestarian lingkungan di sekitar perseroan.
- Memberikan keyakinan kepada pemegang saham, bahwa Perseroan dikelola secara baik dan benar

through consistent implementation of GCG practices at all stages and levels of the organization. This was to ensure that the establishment of a comprehensive and perfect business balance for all shareholders and interests, both economic and social, individuals and groups, internal and external, short-term and long-term; therefore, the interests of shareholders and shareholders would lead to a balance point. Implementing transparency principles was carried through various activities and intensive media communication which were professionally managed. Accordingly, all investors, shareholders, creditors, communities, and stakeholders were well informed of the performance and management activities of the company equally.

The company implemented accountability principle by focusing on improving the function and role of each organ and the management so that the business of the company could run properly. The company is an internal control system by which a part of its duties are carrying out internal controls.

The company applied accountability principles by holding a high commitment to the principles of prudence and assured the compliance with prevailing rules and regulations. The application of the principle of self-reliance or independence was carried out through decision-making process that was free from conflicts of interest and influence/pressure from any party that was not in accordance with applicable rules and regulations and healthy corporate principles. The company applied equality principle by treating all shareholders in a fair way in terms of rights and obligations given to and by the company. The company opened access to all stakeholders for information in order that they could contribute advices and suggestions to the advancement of the company. However, the confidential information was accessible by only restricted parties.

GOALS OF GCG APPLICATION

The company is committed to implement GCG consistently and continuously with the aim to:

- *Optimize its value so that the company has strong competitiveness to maintain its existence and sustainability to achieve its vision and missions.*
- *Encourage and support resource management and risk management in professional, efficient, and effective ways, and in line with GCG principles.*
- *Encourage the management to uphold high moral values and compliance with rules and regulations as well as an awareness of the social responsibility towards stakeholders and environment around the company in making decisions.*
- *Provide assurance to shareholders that the company is properly managed with the aim of*

dengan tujuan agar memberikan “return” yang wajar dan bernilai tinggi.

- Meningkatkan kontribusi dalam perekonomian nasional.
- Menciptakan nilai tambah bagi semua pihak.
- Menambah pencitraan perusahaan yang semakin baik.

Sedangkan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, Perseroan mengarahkan pencapaian visi dan misi serta meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia, mendorong dan mendukung pengembangan usaha, pengelolaan sumber daya perusahaan dan pengelolaan risiko secara lebih efektif dan efisien, restrukturisasi internal, perbaikan fungsi dan proses pengendalian internal yang mengarah kepada praktik terbaik GCG, penyesuaian dan pembaharuan sistem dan prosedur yang diperlukan.

PENILAIAN GCG

Penilaian penerapan GCG merupakan bagian dari komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerja manajerial dan tata kelola serta menunjukkan transformasi manajerial menuju korporasi yang mengedepankan prinsip-prinsip GCG serta memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja dan mampu memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Perseroan telah melaksanakan penilaian penerapan GCG untuk 2011 dan 2012 bekerjasama dengan pihak independen yaitu PT Mitra Bhadra Consulting dan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan. Kriteria penilaian penerapan GCG oleh masing-masing pihak berbeda sehingga hasilnya pun berbeda. PT Mitra Bhadra Consulting menggunakan kriteria Permen BUMN No. PER-01/MBU/2011, sedangkan BPKP menggunakan kriteria SK Sekretaris Menteri BUMN No. SK-16/S.MBU/2012. Demikian juga dengan periode penilaian, PT Mitra Bhadra Consulting melakukan penilaian untuk tahun berjalan, sedangkan BPKP melakukan penilaian untuk tahun lampau.

Tahun 2013 BPKP melakukan penilaian terhadap penerapan GCG di PT Semen Tonasa untuk tahun 2012 dengan hasil penilaian bahwa Perseroan berada pada kategori Cukup Baik (Level C) dan skor 71,41 serta beberapa rekomendasi antara lain : Penyempurnaan Soft Structure, Mengikuti Lomba Annual Report, Penyusunan Kebijakan terkait penerapan GCG, Penandatanganan Pernyataan Kepatuhan terhadap Code of Conduct, Penandatanganan Pernyataan Komitmen Penerapan, Pengendalian Gratifikasi, dan lain-lain.

Komitmen Perseroan dalam membudayakan praktik terbaik GCG diwujudkan dengan senantiasa menindak lanjuti rekomendasi penerapan GCG yang dianjurkan oleh penilai independen dan secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi atas kebijakan GCG yang berlaku di Perseroan untuk disesuaikan dengan kondisi terkini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mempublikasikan kebijakan GCG tersebut di portal internal Perseroan

providing a reasonable high value "return".

- *Increase contribution to the national economy.*
- *Create value-added for all parties.*
- *Create better image of the company.*

As for optimizing its value, the company provides directions for the accomplishment of vision and missions, improves the professionalism of its human resources; encourages and supports business development, enterprise resource management and risk management in more effective and efficient ways; carries out internal restructuring, function improvement and internal control processes that should lead to the best practices of GCG practices, necessary adjustment and renewal of systems and procedure.

ASSESSMENTS ON GCG

Assessment on GCG implementation is a part of the management's commitment to improve the performance of management and governance; indicates the managerial transformation towards a corporation that put the principles of GCG in priority; and maximizes the value of the company through improvement of performance and is able to meet the expectations of stakeholders.

The company conducted assessments on the implementation of GCG in 2011 and 2012 in collaboration with independent parties, namely PT Mitra Bhadra Consulting and BPKP (Financial and Development Supervisory Agency) South Sulawesi Province. They used different criteria in their assessments. Consequently the results were different from each other. PT Mitra Bhadra Consulting used the criteria of State Owned Enterprises Ministry: PER 01/MBU/2011, while BPKP applied the criteria issued by the Decree of Secretary to the Minister of State Owned Enterprises NO: SK-16/S.MBU/2012. Besides, in regard with assessment period, PT Mitra Bhadra Consulting carried out assessment for the current year, whereas the BPKP conducted the assessment for the past year.

In 2013 BPKP conducted an assessment on the implementation of GCG in PT Semen Tonasa for 2012 with a result 'Good Enough' (Level C) with a score of 71.41, with a few recommendations related to, among others: improvement of soft structure, participation in Annual Report Making competition, policy making related to the implementation of GCG, signing of the Statement of Compliance with Code of Conduct, signing of the Statement of Commitment of Application, Gratification Control, and others.

The company's commitment to develop the best practices of GCG was realized by continuing to act on independent appraisers' recommendations on GCG implementation and regularly monitored and evaluated the policies in the company's GCG to suit the current conditions and prevailing laws and regulations. Furthermore, the company published a GCG policy in its internal portal to encourage self-control of all employees in order that they always

untuk mendorong pengendalian diri dari seluruh insan Perseroan agar dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya selalu memperhatikan nilai-nilai dan norma etika.

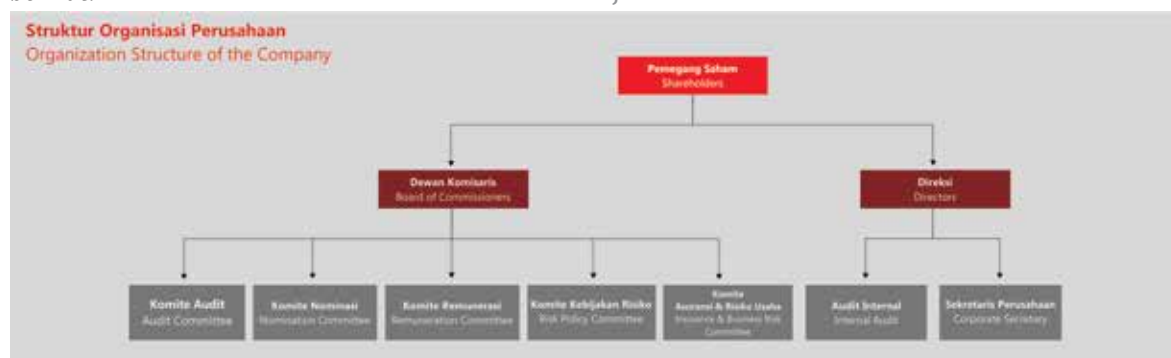
Selama 2013 Perseroan telah menindak lanjuti rekomendasi dari penilai independen dan hal-hal yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki antara lain menyempurnakan Code of Conduct, GCG Code dan Board Manual, menyempurnakan Annual Report sesuai kriteria ARA dan didaftarkan pada Annual Report Award, Penyusunan Kebijakan Tentang Tim Penerapan GCG, Penyampaian LHKPN, Pengendalian Gratifikasi dan Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS), melakukan penempatan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensinya, secara berkala melakukan pengembangan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan meningkatnya aktivitas perkembangan usaha; menyempurnakan Sistem Manajemen Kinerja (CPMS) dan Sistem Manajemen Unjuk Kerja (EPMS) untuk mendukung sistem penilaian kinerja yang lebih objektif dan wajar; menyusun Standard Operating Procedure, khususnya untuk aktivitas baru; melakukan penyempurnaan atas sistem pengendalian internal; memastikan penerapan manajemen risiko secara efektif dan efisien di seluruh lini kegiatan; serta melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan melakukan pelestarian lingkungan hidup sebagai wujud tanggung jawab sosial perseroan.

STRUKTUR ORGAN PERUSAHAAN

Sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi. Kepengurusan Perseroan menganut sistem dua badan (two boards system), yaitu Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggungjawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Perseroan telah memiliki infrastruktur yang diperlukan dalam rangka implementasi GCG, di jajaran Dewan Komisaris telah dibentuk komite-komite fungsional untuk memberdayakan fungsi pengawasan. Demikian pula di jajaran Direksi telah dibentuk unit kerja yang mengendalikan, mengawal dan bertanggungjawab atas implementasi GCG dan juga bertugas sebagai mitra kerja dari komite-komite di bawah Dewan Komisaris, sebagaimana bagan di bawah ini.

Struktur tata kelola di Perseroan adalah sebagai berikut:



pay attention to the norm values and ethics in performing their activities.

During 2013 the company acted on the recommendations of independent assessors and other matters that needed to be upgraded or improved, among others, improved the Code of Conduct, GCG Code and Board Manual; improved Annual Report in accordance with the ARA criteria and sent it for the Annual Report Award; formulated policy on Implementation Team of GCG; submitted LHKPN (State Official Wealth Report); controlled gratification and Violence Reporting System (WBS); positioned personnels in accordance with their competence; developed the quality of human resources on a regular basis in line with the increase of business development activities; improved Achievement Management System (CPMS) and Performance Management System (EPMS) to allow the performance of appraisal system to be more objective and reasonable; prepared Standard Operating Procedures particularly for new activities; improved internal control system; ensured the implementation of effective and efficient risk management in the entire aspects of activities; and carried out community development activities in accordance with needs and environmental preservation as a form of the company's social responsibility

CORPORATE ORGAN STRUCTURE

According to Law No. 40, 2007 on Limited Liability Company, the organs of a corporation consist of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors. This adopts a two-body system (two-boards system), Board of Commissioners and Board of Directors, which have clear authority and responsibility according to their respective functions as mandated by the Statutes and prevailing legislations.

The company has already got the necessary infrastructure for the implementation of GCG. In the rank of Board of Commissioners functional committees have been formed to empower supervisory function. Similarly, in the Board of Directors work units have been established, which are responsible for guarding the GCG implementation and serve as a partner of committees under the Board of Commissioners, as shown in the chart below.

The governance structure of the Corporate is as follows:

MEKANISME TATA KELOLA PERSEROAN

Sebagaimana tergambar dalam struktur tersebut, dalam forum RUPS, para pemegang saham dapat melakukan pengambilan keputusan penting berkaitan dengan investasi yang telah ditanamkan di Perseroan. Putusan yang diambil dalam RUPS didasarkan pada kepentingan Perseroan. RUPS atau Pemegang Saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan. Dengan kedudukan yang setara, para pemegang saham akan mempertimbangkan dengan seksama keputusannya demi kepentingan Perseroan. Setelah Keputusan diambil, RUPS kemudian akan menyerahkan segala kewenangan pengawasan dan pelaksanaan keputusan tersebut kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan atas setiap keputusan RUPS tersebut dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris kemudian melakukan pengawasan dan memberikan nasihat untuk memastikan bahwa tujuan Perseroan serta keputusan RUPS tersebut dilaksanakan dan dicapai. Dengan tugas dan tanggung jawab yang sedemikian besar dalam menjaga keberlangsungan Perseroan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Penunjang, sedangkan Direksi dibantu oleh unit kerja yang terkait dengan mekanisme tata kelola tersebut.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS sebagai wadah para pemegang saham perseroan untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan Perseroan secara wajar dan transparan serta tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemegang Saham Perseroan dapat diklasifikasikan dalam 2 (dua) jenis yaitu Saham Mayoritas (sebagai Pemegang Saham Pengendali) dan Saham Minoritas. Pemegang Saham Mayoritas memiliki keistimewaan hak, sebagai berikut:

- Meminta diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB).
- Menunjuk calon dan menyetujui anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang dipilih dalam RUPS/RUPS-LB.
- Menyetujui keputusan untuk menerbitkan saham baru.
- Menyetujui perubahan Anggaran Dasar.

Di luar Hak Istimewa Saham di atas, sepanjang tidak ditentukan lain oleh Anggaran Dasar Perseroan, maka Pemegang Saham Mayoritas dan Pemegang Saham Minoritas memiliki hak yang sama selaku Pemegang Saham Perseroan, yaitu:

- Hak untuk menghadiri, menyampaikan pendapat, dan memberikan suara dalam RUPS berdasarkan satu saham, memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara.

CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM

As reflected in the structure, in the forum of General Meeting of the Shareholders (GMS), shareholders can make an important decision relating to investments they have made in the company. Any decisions taken in GMS are based on the interests of company. The GMS or shareholders cannot intervene against the duties, functions and authority of the Board of Commissioners and Directors without reducing the authority of GMS to exercise their rights in accordance with the Statutes and applicable legislations. With an equivalent position, shareholders have to carefully consider that the decision they take is for the interests of the company. Once the decision is taken, GMS will then give all the authority and supervision of the implementation of the decision to the Board of Commissioners and Directors. This accords to the company's net Statutes and prevailing laws.

The company's governance and the implementation of decision taken by GMS are carried out by the Directors. The Board of Commissioners performs surveillance and provides necessary advices to ensure that the goals of the company and decisions taken by GMS are achieved and implemented. With such duties and responsibilities for guarding the sustainability of the company, the Board of Commissioners is assisted by supporting committees while the Directors is assisted by units of work associated with the governance mechanisms.

GENERAL MEETING OF THE SHAREHOLDERS (GMS)

General Meeting of the Shareholders is a means of the company's shareholders to take decisions based on the interests of the company, which are fair and transparent, but it cannot intervene the functions, duties, and authority of the Board of Commissioners and Directors. The authority of GMS, however, can not be diminished to exercise its rights with reference to the company's Statutes and regulations in force.

Shareholders are classified in 2 (two) types, namely Majority Shares (Controlling Shareholders) and Minority Shares. Majority Shareholders have privileges right, as follows:

- *Requesting to hold an Extraordinary General Meeting of the Shareholders (EGMS).*
- *Appointing candidate and acceding members of Board of Commissioners and Directors elected at GMS/EGMS.*
- *Approving decisions to issue new shares.*
- *Approving the change of the company's Statutes.*

Apart from their privilege on share, as far as not otherwise specified by the Statute of the Corporate, Majority Shareholders have the same rights as Minority Shareholder do, namely:

- *Having the right to attend, express opinions, and vote in GMS based on a share, giving right to the holder to vote.*

- Hak untuk memperoleh informasi mengenai Perseroan secara tepat waktu, benar dan teratur, kecuali hal-hal yang bersifat rahasia, sehingga memungkinkan pemegang saham membuat keputusan mengenai investasinya dalam Perseroan berdasarkan informasi yang akurat.
 - Hak untuk menerima bagian dari keuntungan Perseroan yang diperuntukan bagi pemegang saham dalam bentuk dividen dan pembagian keuntungan lainnya, sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.
 - Hak untuk memperoleh penjelasan lengkap dan informasi yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS agar pemegang saham dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan mengenai hal-hal yang mempengaruhi eksistensi Perseroan dan hak pemegang saham.
 - Dalam hal terdapat lebih dari satu jenis dan klasifikasi saham dalam Perseroan, maka setiap pemegang saham berhak mengeluarkan suara sesuai dengan jenis, klasifikasi dan jumlah saham yang dimiliki, dan setiap pemegang saham berhak untuk diperlakukan setara berdasarkan jenis dan klasifikasi saham yang dimilikinya.
 - Mengalihkan seluruh atau sebagian aset yang mempengaruhi nilai Perseroan.
- *Having the right to obtain information, except confidential information, about the company punctually, correctly, and regularly to allow them to make decision on their investment in the company based on accurate information.*
 - *Deserving the right to receive a part of the profit of the company that is allocated to shareholders in the form of dividends and other profit sharings, proportional to the number of shares they own.*
 - *Possessing the right to obtain a full explanation and accurate information regarding the procedures that must be met in respect of implementation GMS in order that they participate in decision making, including decisions on matters that affect the company's existence and rights of shareholders.*
 - *In the case that there is more than one type and classification of share in the company, each member is entitled to vote corresponding to a share type, classification and number of shares owned, and each shareholder deserves to be treated equivalently based on the type and classification of shares they have.*
 - *Removing all or a part of the assets that affect the company.*

TANGGUNG JAWAB PEMEGANG SAHAM

1. Pemegang saham mayoritas harus dapat:

- Memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan para pemangku kepentingan sesuai peraturan perundang-undangan.
- Mengungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang pemegang saham mayoritas yang sebenarnya (Ultimate Shareholders) dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait.

2. Pemegang saham yang merupakan pemegang saham pengendali pada beberapa perusahaan, perlu diupayakan agar akuntabilitas dan hubungan antar perusahaan dapat dilakukan secara transparan.

3. Pemegang saham minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya dengan baik sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

4. Pemegang saham harus dapat:

- Memisahkan kepemilikan harta Perseroan dengan kepemilikan harta pribadi.
- Memisahkan fungsinya sebagai pemegang saham dan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi dalam hal pemegang saham menjabat pada salah satu dari kedua organ tersebut.

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

Sepanjang 2013 tidak terjadi perubahan kepemilikan saham baik jumlah pemegang dan nilai saham, namun terjadi perubahan nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk. menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sehingga berimbas pada perubahan

RESPONSIBILITY OF SHAREHOLDERS

1. Majority shareholders should be able to:

- Consider the importance of minority shareholders and stakeholders based on applicable laws and regulations.
- Reveal to law enforcement agencies about the true majority shareholders (Ultimate Shareholders) in the case of alleged violation of laws and regulations or in the case requested by relevant authorities.

2. In the case of shareholders who act as controlling shareholders in a number of enterprises, it should be attempted in a way that the accountability and relationship with the enterprises can be made in a transparent manner.

3. Minority shareholders are responsible for using their rights to a good fit in accordance with the company's Statutes and prevailing laws and regulations.

4. Shareholders should be able to:

- Separate property owned by the company from their private property.
- Separate their functions as shareholders and members of the Board of Commissioners or the Directors if they are positioned in one of the two organs.

SHARE OWNERSHIP STRUCTURE

During 2013 there was no change in share ownership in terms of both number and value. However, a change in name occurred from PT Semen Gresik (Persero) Tbk. to PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Accordingly, the name of majority shareholder

nama pemegang saham mayoritas dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk. menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perubahan ini dicatat dalam salinan akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Tanpa RUPS tanggal 18 September 2013 dan telah didaftarkan ke Kementerian Hukum & HAM Nomor AHU-0097058.AH.01.09, tahun 2013, tanggal 23 Oktober 2013.

changed from PT Semen Gresik (Persero) Tbk. to PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. This change was recorded in a Deed of Decree of Shareholders without GMS dated 18 September 2013, and was enrolled at the Ministry of Law and Human Rights Number AHU-0097058.AH.01.09, 2013, dated 23 October 2013.

Struktur Kepemilikan Saham Share Ownership Structure

Pemegang Saham Shareholder Name	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal Nominal Value	Pembayaran Saham Share Payment	%
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	304.000.000	Rp 1.000	Rp 304.000.000.000	99,99
Koperasi Karyawan Semen Tonasa	500	Rp 1.000	Rp 500.000	0,01

KEPUTUSAN RUPS TAHUN 2012

Berdasarkan hasil RUPS yang dilakukan selama 2012, terdapat hal-hal yang harus diselesaikan

DECISIONS OF GMS IN 2012

Based on the results of GMS conducted in 2012, there were a number of issues to address.

RUPS Tahunan

Selama 2012 telah diselenggarakan RUPS Tahunan sebanyak satu kali. RUPS Tahunan diselenggarakan pada 19 Juni 2012. Hasil dari RUPS Tahunan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Annual GMS

During 2012 the Annual GMS was held once. The GMS was held on June 19, 2012 with results that can be summarized as follows:

1. a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan Tahun Buku 2011 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2011.
 - b. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, member firm dari Ernst & young sesuai dengan laporannya dalam surat nomor RPC - 2365/PSS/2012 dengan pendapat wajar, sekaligus pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volleding acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan.
 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku yang berakhir pada 31-12-2011 (tiga puluh satu Desember dua ribu sebelas) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, member firm dari Ernst & young sesuai dengan laporannya dalam surat nomor RPC-2569/PSS/2012 tanggal 23-05-2012 dengan pendapat Wajar serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
 3. Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan setelah pajak Tahun Buku 2011 (dua ribu sebelas) sebesar Rp543.293.789.000,- (lima ratus empat puluh empat milyar dua ratus sembilan puluh tiga juta tujuh ratus delapan puluh sembilan ribu rupiah) sebagai berikut :
 - a. Dividen Final Tahun Buku 2011 (dua ribu sebelas) besaran persentasenya sama dengan besaran presentase dividen final yang harus dibayar PT Semen Gresik (Persero) Tbk. kepada pemegang sahamnya untuk tahun buku yang sama.
1. a. *Approving the company's Annual Report on the situation and the running of the company for the 2011 Book Year, including the report on the implementation of supervisory function of the Board of Commissioners during the 2011 Book Year.*
 - b. *Validating the Financial Statements for 2011 Book Year, which was audited by Purwantono, Suherman & Surja, a member firm of Ernst & Young as stated in their letter No. RPC - 2365/PSS/2012 with the opinion 'reasonable', and at the same time gave a full release of liability and discharge (volleding acquit et decharge) to the Directors and Board of Commissioners for management and supervisory functions they have completed.*
 2. *Ratifying the Annual Financial Statements of Partnership and Community Development Programs for Financial Year that ended on 31-12-2011 (thirty- first of December two thousand eleven), which was audited by Purwantono, Suherman & Surja , a member firm of Ernst & Young in accordance with their report in a letter Number RPC-2569/PSS/2012 dated 23-05-2012 with the opinion 'reasonable', and gave a full release of liability and discharge (acquit et decharge) to the Directors and Board of Commissioners.*
 3. *Approving the determination of use of the company's net profit after tax of the 2011 Book Year as much as Rp543,293,789 000 (five hundred and forty-four billion two hundred and ninety-three million seven hundred and eighty nine thousand rupiah) for the following:*
 - a. *Final Dividend for the 2011 Book Year with a percentage that equaled to the percentage of final dividends to be paid by PT Semen Gresik (Persero) Tbk. to its shareholders for the same financial year.*

- b. Dana Program Kemitraan dan Bina lingkungan ditetapkan oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk. selaku pemegang saham setelah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Semen Gresik (Persero) Tbk. untuk Tahun Buku 2011 (dua ribu sebelas).
 - c. Sisanya dialokasikan sebagai cadangan yang akan dipergunakan untuk pengembangan usaha Perseroan.
 - d. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dan mengatur lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembagian dividen sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan.
4. Memberi Kuasa kepada PT Semen Gresik (Persero) Tbk. selaku pemegang saham Perseroan untuk menetapkan tantiem bagi Direksi dan dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2011 serta gaji untuk Direksi dan Honorarium untuk Dewan Komisaris berikut fasilitas dan tunjangan lainnya untuk Tahun 2012.
5. a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan tahun buku 2011 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2011.
- b. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Public Purwanto, Suherman & Surja, member firm dari Ernst & Young sesuai dengan laporannya dalam surat nomor RPC - 2365/PSS/2012 dengan pendapat wajar, sekaligus pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volleding acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB)

Sedangkan RUPS LB telah diselenggarakan sebanyak 3 (tiga) kali. RUPS Luar Biasa diselenggarakan pada 19 juni 2012 yaitu, 01 Oktober 2012, dan 03 Desember 2012.

1. Keputusan RUPS Luar Biasa 19 juni 2012 sebagai berikut:
 1. Memberhentikan dengan hormat anggota Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut :
 - a. Taslim Arifin sebagai Komisaris Utama;
 - b. Abdul Muis Bakkidu sebagai Komisaris;
 - c. Thariq Abudan sebagai Komisaris;
 - d. Andi Samad Thahir sebagai Komisaris;
 - e. wAnsyad Mbai sebagai Komisaris;

terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dengan ucapan terima kasih atas pengabdianya selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.

2. Menetapkan besarnya santunan purna jabatan bagi anggota Komisaris Perseroan yang

- b. Fund of Partnership and Community Development Program was determined by PT Semen Gresik (Persero) Tbk. as the shareholder after the GMS of PT Semen Gresik (Persero) Tbk. for the 2011 Book Year.
 - c. The rest was allocated as a reserve to be used for the development of the company's business.
 - d. Authorizing the Directors to undertake all necessary actions and set out distribution of dividends based on applicable laws and legislations.
4. Authorizing PT Semen Gresik (Persero) Tbk. as the company's shareholder to set up the tantiem for the Directors and the Board of Commissioners for 2011 as well as the salaries for the Directors and honorarium for the Board of Commissioners including other allowances and the facilities in 2012 .

5. a. Approving the company's Annual Report and its operation in 2011 Book Year, including the Report on the implementation of supervisory functions of the Board of Commissioners during 2011.
- b. Validating the Financial Statements for 2011 Book Year, which was audited by Public Accountant Office Purwanto, Suherman & Surja, a member of Ernst & Young based on their letter Number RPC-2365/PSS/2012 with the opinion 'reasonable', and gave a full liability release and discharge (volleding acquit et decharge) to the Directors and Board of Commissioners for their completed management and supervisory functions.

EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF THE SHAREHOLDERS (EGMS)

EGMS was held three (3) times, on 19 June 2012, October 1, 2012 , and December 3, 2012.

1. The decisions made by the EGMS on 19 June 2012 were as follows:
 1. Dismissing with respect the following members of the Board of Commissioners of the company:
 - a) Taslim Arifin, President Commissioner.
 - b) Abdul Muis Bakkidu, Commissioner.
 - c) Thariq Abudan, Commissioner.
 - d) Andi Samad Thahir, Commissioner.
 - e) Ansyad Mbai Commissioner.

as of the closing of the meeting with sincere gratitude for their service during his tenure as members of the company's Board of Commissioners.
 2. Determining the amount of compensation for the company's commissioners whose

- diberhentikan berdasarkan ketentuan yang berlaku di Perseroan.
3. Mengangkat anggota Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut :
 - a. Idrus Paturusi sebagai Komisaris Utama;
 - b. Andi Herry Iskandar sebagai Komisaris;
 - c. Wahab Talaohu sebagai Komisaris;
 - d. Widodo Santoso sebagai Komisaris;
 - e. Ansyad Mbai sebagai Komisaris
 terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2016, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu.
 4. Susunan keanggotaan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut :
Dewan Komisaris :
 - a. Komisaris Utama : Idrus Paturusi
 - b. Komisaris : Andi Herry Iskandar
 - c. Komisaris : Wahab Talaohu
 - d. Komisaris : Widodo Santoso
 - e. Komisaris : Ansyad Mbai
 terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2016.
 5. Mengangkat dan menetapkan Andi Unggul Attas sebagai Direktur Pemasaran.
 6. Memberi kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dalam akta notaris dan selanjutnya memberitahukan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan pengangkatan Direktur Pemasaran Perseroan tersebut kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
2. Keputusan RUPS Luar Biasa pada 01 Oktober 2012 sebagai berikut :
1. Memberhentikan dengan hormat Direksi Perseroan sebagai berikut :
 - a. Mohammad Sattar Taba sebagai Direktur Utama;
 - b. Yonatan Dollo Sanda sebagai Direktur Keuangan;
 - c. Gatot Kustiyadji sebagai Direktur Litbang dan Operasi;
 - d. Subagio sebagai Direktur Produksi;
 - e. Andi Unggul Attas sebagai Direktur Pemasaran.
 2. Mengangkat Direksi Perseroan sebagai berikut :
 - a. Andi Unggul Attas sebagai Direktur Utama;
 - b. Wahab Candoko sebagai Direktur Pemasaran;
 - c. Gatot Kustiyadji sebagai Direktur Produksi;
 - d. Syaiful Abunawar sebagai Direktur Litbang dan Operasi;
 - e. Subhan sebagai Direktur Keuangan;
 terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dan akan berakhir 5 (lima) tahun sejak penutupan rapat, sehingga akan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2017 kecuali Gatot Kustiyadji masa jabatannya akan diperhitungkan dengan masa jabatan Direktur Litbang dan Operasi yang telah dijalani sejak
- membership was dismissed under the provisions in force in the company.*
3. Appointing new members of the company's Board of Commissioners as follows:
 - a. Idrus Paturusi as President Commissioner.
 - b. Andi Herry Iskandar as Commissioner.
 - c. Wahab Talaohu as Commissioner.
 - d. Widodo Santoso as Commissioner.
 - e. Ansyad Mbai as Commissioner.*as of the conclusion of the meeting, and will end at the closing of the General Meeting of the Shareholders in 2016, without a prejudice to the rights of GMS to dismiss them at any time.*
 4. The composition of membership of the Board of Commissioners is as follows:
Board of Commissioners:
 - a. President Commissioner : Idrus Paturusi
 - b. Commissioner : Andi Herry Iskandar
 - c. Commissioner : Wahab Talaohu
 - d. Commissioner : Widodo Santoso
 - e. Commissioner : Ansyad Mbai*as of the conclusion of the meeting, and will end at the closing of the General Meeting of the Shareholders in 2016.*
 5. Appointing and assigning Andi Unggul Attas as Director of Marketing .
 6. Authorizing the Directors with the right of substitution to restate the decision of the Extraordinary General Meeting of the Shareholders in a notarial deed and then notify the change of composition of the Board of Commissioners and the appointment of the company's Marketing Director to the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.
2. The decisions of the EGMS held on October 1, 2012 were as follows :
1. Dismissing with respect the following members of the company as follows:
 - a. Mohammad Sattar Taba, President Director.
 - b. Yonatan Dollo Sanda, Director of Fincance.
 - c. Gatot Kustiyadji, Director of R&D and Operations.
 - d. Subagio, Director of Production.
 - e. Andi Unggul Attas, Director of Marketing.
 2. Appointing the Board of Directors as follows :
 - a. Andi Unggul Attas as President Director.
 - b. Wahab Candoko as Director of Marketing.
 - c. Gatot Kustiyadji as Director of Production.
 - d. Syaiful Abunawar as Director of R&D and Operations.
 - e. Subhan as Director of Fincance.*was of the closing of the meeting and will expire five (5) years from the closing of the meeting; accordingly, their membership will expire at the closing of the General Meeting of the Shareholders in 2017 except for Gatot Kustiyadji. His tenure of holding the position of R&D and Operations Director since the*

tanggal 28-10-2010 sehingga masa jabatannya akan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2015; dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu.

3. Dengan dilakukannya pemberhentian dan pengangkatan Direksi tersebut maka susunan keanggotaan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut :
 - a. Andi Unggul Attas sebagai Direktur Utama berakhir pada 2017;
 - b. Wahab Candoko sebagai Direktur Pemasaran berakhir pada 2017;
 - c. Gatot Kustiyadi sebagai Direktur Produksi berakhir pada 2015;
 - d. Syaiful Abunawar sebagai Direktur Litbang dan Operasi berakhir pada 2017;
 - e. Subhan sebagai Direktur Keuangan berakhir pada 2017.
4. Memberi kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dalam akta notaris dan selanjutnya memberitahukan perubahan susunan anggota Dewan Direksi tersebut kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk memasukkan dalam Daftar Perseroan dan untuk keperluan tersebut berhak melaksanakan segala sesuatu yang diperlukan sehubungan dengan pemberitahuan tersebut.
5. Melaksanakan pembayaran santunan purna jabatan bagi Direksi Perseroan yang diberhentikan sesuai ketentuan yang berlaku di Perseroan.
3. Keputusan RUPS Luar Biasa pada 3 Desember 2012 sebagai berikut :
 1. Menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan pasal 11 (tugas, wewenang, dan kewajiban direksi), pasal 14 (tugas, wewenang, dan kewajiban dewan komisaris) dan pasal 17 (rencana kerja dan anggaran Perseroan dan rencana jangka panjang Perseroan) dan diberlakukan sejak berdirinya Anak Perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang menjalankan fungsi-fungsi operasional PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dan mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku.
 2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membuat pernyataan keputusan rapat dalam suatu akta Notaris atas seluruh pasal dari Anggaran Dasar PT Semen Tonasa, baik yang ada perubahan maupun yang tidak ada perubahan secara lengkap.
 3. Memberi kuasa kepada Direksi agar menugaskan Notaris untuk dan atas nama Direksi memberitahukan perubahan Anggaran Dasar PT Semen Tonasa yang telah diputuskan dalam butir 1 keputusan ini, kepada Menteri Hukum dan HAM.

date 28-10-2010 will be taken into account; therefore, his term will expire at the closing of the General Meeting of the Shareholders in 2015; without prejudice to the rights of the GMS to dismiss him at any time.

3. *By the dismissal and appointment of the Directors, the new membership of the Directors of the company is as follows:*
 - a. *Andi Unggul Attas as President Director, ends up in 2017;*
 - b. *Wahab Candoko as Director of Marketing, ends up in 2017;*
 - c. *Gatot Kustiyadi as Director of Production, ends up in 2015;*
 - d. *Syaiful Abunawar as Director of R&D and Operations, ends up in 2017;*
 - e. *Subhan as Director of Fincance, ends up in 2017.*
4. *Authorizing the company's Directors with substitution rights to declare the decision of the Extraordinary General Meeting of the Shareholders in a notarial deed and subsequently notify the change of the composition of the Directors to the Department of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia to be put in the List of Enterprises; and, for the purpose, the Board is entitled to carry out everything that is required in connection with such notice.*
5. *Executing payment of full compensation for the post-office term of the Directors that have been dismissed based on applicable regulations in the company.*
3. *The decisions of EGMS held on December 3, 2012 were as follows:*
 1. *Approving the change in the company's Statutes, Article 11 (jobs, authorities, and duties of directors), Article 14 (jobs, powers, and obligations of the Board of Commissioners) and section 17 (the work and budget plan of the company and the company's long-term plans), and put in effect since the establishment of subsidiaries of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. that runs the operational functions of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. and obeys the applicable provisions.*
 2. *Giving authority to the Directors to make complete statements on the meeting decisions in a notarial deed for the entire article of the Statutes of PT Semen Tonasa, either those with changes or without changes.*
 3. *Authorizing the Directors to assign a notary for and on behalf of the Directors and notify changes to the Statutes of PT Semen Tonasa that have been decided in item 1 of this decision to the Minister of Justice and Human Rights.*

CATATAN KEPUTUSAN RUPS NOTES OF GMS DECISIONS	TINDAK LANJUT FOLLOW UP
Menyelesaikan hal-hal yang menjadi catatan auditor eksternal atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2011 (dua ribu sebelas), dan hasil penyelesaiannya dilaporkan kepada Pemegang Saham Mayoritas setiap 3 (tiga) bulan. Resolving issues highlighted by external auditors on the Financial Statements of the company for 2011, and the results had to be reported to Majority Shareholders every three months.	Catatan auditor eksternal atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2011 telah diselesaikan dan hasil penyelesaiannya dilaporkan kepada Pemegang Saham Cq. Kepala Internal Audit PT Semen Gresik, berdasarkan Surat No; 6695/ST/PW.00 /11.00/10-2012 tanggal 11 Oktober 2012. The note of external auditors on the Financial Statements for 2011 has been completed and the results were reported to the Shareholders Cq. Head of Internal Audit of PT Semen Gresik, Letter No. 6695/ST/PW.00/11.00/10-2012 dated October 11, 2012.
Menyelesaikan hal-hal yang menjadi catatan Internal Audit Semen Gresik Group atas proyek pembangunan pabrik semen dan power plant baru, dan dilaporkan pelaksanaannya paling lambat akhir 2012 (dua ribu dua belas). Addressing the issues noted by the Internal Audit of Semen Gresik Group over the new cement plant construction and power plant projects, and the results had to be reported not later than the end of 2012.	Beberapa temuan telah ditindaklanjuti dan temuan lainnya dalam progress. Laporan pelaksanaan akan dilaporkan pada akhir 2012. Some findings were completely addressed while other findings was still in progress. The results would be reported at the end of 2012 .
Meningkatkan efektifitas modal kerja dengan mengoptimalkan pengelolaan piutang serta memanfaatkan likuiditas keuangan group melalui pengelolaan keuangan (cash management) group dengan mengimplementasikan "notional pooling". Improving the effectiveness of working capital by optimizing the management of receivables, and taking advantage of the group's financial liquidity through financial management (cash management) of the group by implementing a "notional pooling."	Keikutsertaan PT Semen Tonasa dalam Notional Pooling sementara dalam proses persetujuan Dekom. The participation of PT Semen Tonasa in the Notional Pooling was waiting for the approval of the Board of Commissioners.
Menjaga kepatuhan terhadap persyaratan yang diberlakukan kreditur, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, untuk menjamin dan memastikan kemampuan solvabilitas perseroan, melalui perencanaan keuangan yang disiplin dan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Maintaining compliance with requirements imposed by creditors, both those of financial and non-financial, to guarantee and ensure the solvency capability of the company, through a discipline financial planning and by taking precautionary principles into account.	Untuk menjamin dan memastikan kemampuan solvabilitas perseroan, telah dilakukan perencanaan keuangan antara lain dengan menjaga cash flow dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. In order to guarantee and ensure the solvency capability of the company, the financial planning was made by, among others, maintaining cash flow by taking precautionary principles into account.
Perseroan diwajibkan meningkatkan pengelolaan Dana Pensiun Semen Tonasa untuk meningkatkan kinerja dan melaporkan kepada Pemegang Saham Mayoritas setiap 3 (tiga) bulan. The company was obliged to improve the management of Pension Fund of Semen Tonasa to improve performance and report to Majority Shareholders every three months	- Pelaporan pengelolaan Dana Pensiun Semen Tonasa kepada Pemegang Saham Mayoritas setiap 3 (tiga) bulan sudah dilaksanakan. (Laporan Kinerja DPSGG Juni 2012 terlampir) - Dana Pensiun Semen Tonasa memperoleh penghargaan "DAPEN TERBAIK I KINERJA THN 2011" untuk kategori pengelolaan dana 200 – 500 milyar.. - The reporting of Semen Tonasa's Pension Fund management to Majority Shareholders every three months was implemented. (DPSGG's Performance Report as per June 2012 was attached). - Semen Tonasa Pension Fund was awarded "Best I PERFORMANCE of Dapen YEAR 2011" for the category of fund management 200-500 billion.

PELAKSANAAN RUPS Tahun 2013

Sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, RUPS dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

RUPS Tahunan, yang diselenggarakan setiap tahun, selambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir dan RUPS Luar Biasa, yang dapat diadakan setiap kali apabila dianggap perlu oleh Direksi atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau dari Pemegang Saham atau 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang memiliki sedikitnya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Selama 2013 Perseroan telah melaksanakan RUPS Tahunan sebanyak 1 (satu) kali, yaitu pada 19 April 2013 dan tidak melaksanakan RUPS Luar Biasa.

Pemberitahuan penyelenggaraan RUPS tahunan Tahun Buku 2012 dilakukan melalui surat panggilan (undangan) RUPS No. 1033/ST/HM.00/00.01/04-2013, tanggal 22 Maret 2013, kemudian direvisi sehubungan dengan adanya perubahan jadwal dan tempat melalui surat panggilan (undangan) RUPS No. 1048/ST/HM.00/00.01/04-2013, tanggal 05 April 2013. RUPS dilaksanakan tanggal 19 April 2013 sesuai isi undangan terakhir. Hasil keputusan RUPS dicatat pada Akta Notaris Nomor 14 yang dibuat di hadapan Notaris Nidya Harun Irham, SH., M.Kn, tanggal 19 April 2013.

Adapun agenda-agenda yang tercantum dalam pemberitahuan RUPS Tahunan adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perusahaan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2012 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2012 dan Pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2012 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2012.
2. Pengesahan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2012, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquitt et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan Pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2012.
3. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan Tahun Buku 2012.
4. Penetapan tantiem Tahun Buku 2012, Gaji untuk Anggota Direksi dan Honorarium untuk Dewan Komisaris serta fasilitas dan tunjangan lainnya Tahun Buku 2013.
5. Persetujuan penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2013 serta Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2013.
6. Penyesuaian Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Semen Tonasa tanggal 03-12-2012 tentang Perubahan Anggaran Dasar perseroan.

IMPLEMENTATION OF GMS IN 2013

According to the Statutes of PT Semen Tonasa, GMS is divided into 2 (two), namely:

Annual GMS has to be carried out not later than 6 (six) months after the end of a fiscal year, and Extraordinary GMS has to be held any time if deemed necessary by the Directors upon written request of the Board of Commissioners or shareholders or 1 (one) or more shareholders that have at least 1/10 (one tenth) of the total shares with valid voting rights.

During 2013 the company conducted 1 (one) GMS, on 19 April 2013 and did not carry out any Extraordinary GMS.

The notice on Annual GMS implementation for 2012 Book Year was made by invitation No. 1033/ST/HM.00/00.01/04-2013, dated March 22, 2013. This revised for a change in schedule and location by invitation letter No. GMS. 1048/ST/HM.00/00.01/04-2013, dated April 5, 2013. The GMS was held on 19 April 2013 according to the content the last invitation. The results (decisions) of the GMS were recorded on a Deed No. 14, made before Notary Nidya Harun Irham, SH., M.Kn, dated 19 April 2013.

The agenda listed in the notice of Annual GMS were as follows:

1. Approving the company's Annual Report about the condition and running of the company during 2012 Book Year including the Report on Implementation of Supervisory Functions of the Board of Commissioners for 2012 Book Year and Endorsements of the company's Financial Statements for 2012 Book Year and the provision of settlement and discharge of responsibilities (Volledig acquit et de charge) to the Directors and Board of Commissioners of the company for the management and supervision that were executed during 2012 Book Year.
2. Ratifying the Annual Report on Partnership and Community Development Program for 2012 Book Year as well as the provision of settlement and discharge of responsibilities (acquitt et de charge) to the Directors and Board of Commissioners of the company for the management and oversight tasks on the Partnership and Community Development Programs that were implemented during 2012 Book Year.
3. Determining the use of net profit of the company for 2012 Book Year.
4. Determining the bonuses for 2012 Book Year, the salary for members of the Directors, the honorarium for the Board of Commissioners, and facilities and other allowances for 2013 Book Year.
5. Approving the appointment of Public Accountant Agency to conduct audit on the Financial Statements of the company for 2013 Book Year and the Financial Statements of the Partnership and Community Development Programs for 2012 Book Year.
6. Adjusting the decisions taken in the Extraordinary General Meeting of the Shareholder of PT Semen Tonasa, dated December 03, 2012 about the amendment of the Statutes of the company.

RINCIAN PENYELENGGARAAN RUPS

RUPS Tahunan dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris (yang salah satu anggotanya adalah Ketua Komite Audit) dan Direksi serta Pemegang Saham Mayoritas dan Pemegang Saham Minoritas dan atau kuasanya yang sah dengan kuorum kehadiran sebesar 100% dari seluruh saham yang memiliki hak suara dan telah memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, serta dihadiri oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan penilai independen.

RUPS dipimpin oleh Komisaris Utama dengan terlebih dahulu membacakan tata tertib RUPS pada saat RUPS berlangsung serta menjadi bagian Berita Acara RUPS. Ketua Rapat memberikan kesempatan kepada pemegang saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan/tanggapan dan/atau usulan pada setiap agenda rapat. Ketua Rapat atau Direktur yang ditunjuk oleh Ketua Rapat menjawab atau menanggapi pertanyaan/catatan pemegang saham yang hadir. Setelah semua pertanyaan dijawab dan ditanggapi selanjutnya dilakukan pemungutan suara dan hanya pemegang saham atau kuasanya yang sah yang berhak untuk mengeluarkan suara. Setiap satu saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara.

Hasil Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2013 telah dinotarisikan pada tanggal 19 April 2013 yang dibuat di hadapan Notaris Nidya Harun Irham, SH., M. Kn, sebagai berikut:

- I. a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2012 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2012, sepanjang Laporan Tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. untuk Tahun Buku 2012 disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
- b. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja, member firm dari Ernst and Young, sesuai dengan laporannya dalam surat Nomor: RPC-3344/PSS/2013 tanggal 11-02-2013 dengan pendapat : "Wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Semen Tonasa tanggal 31 Desember 2012 dan tahun 2011, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia"; sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2012, sepanjang tindakan tersebut tercatat pada buku-buku Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan serta Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. untuk tahun Buku 2012 disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
- II. Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku yang berakhir pada 31-12-2012 yang disusun

DETAILS OF GMS IMPLEMENTATION

The annual GMS was attended by all members of the Board of Commissioners (one of them was the Chairman of Audit Committee) and the Directors, Majority Shareholders, Minority Shareholders and/ or their valid proxies with an attendance quorum of 100% of all shareholders with voting rights, and had complied with the Statutes of the company. Its was also attended by public accountants and independent appraisers.

The GMS was chaired by the President Commissioner who firstly read the rules of GMS to the attendants before the AGM took place, which then typed in Minutes of GMS.

The chairperson of the meeting gave an opportunity to the shareholders or their proxies to submit questions/comments and/or suggestions on any meeting agenda. The chairperson of the meeting ,or the Directors appointed by the chairperson of the meeting answered or responded to all the questions/ notes conveyed by shareholders present. After all the questions were answered and responded, a voting session was carried out and only shareholders or their legitimate proxies were entitled to vote. Each share entitles the holder to have one vote.

The decisions made in the Annual GMS for 2013 Book Year were notarized on April 19, 2013 before Notary Nidya Harun Irham, SH., M. Kn. were as follows:

- I. a. Approving the Annual Report on the condition and running of the company for 2012 Book Year, including the report on the implementation of the supervisory jobs of the Board of Commissioners for 2012 Book Year as long as the Annual Report of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. for 2012 Book Year was approved by the General Meeting of the Shareholders of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
- b. Validating the Financial Statements for 2012 Book Year, which were audited by the Public Accountant Office Purwantono, Suherman and Surja, a member of Ernst & Young, who, as stated in their report in the letter No. RPC-3344/PSS/2013 dated February 11, 2013, put an opinion: "Reasonable, in all material respects, the financial position of PT Semen Tonasa as per December 31, 2012 and 2011, and the operational revenues and cash flows for the year that ended on the dates mentioned meet the Financial Accounting Standards in Indonesia". At the same time, a full release and discharge from responsibility (Volledig acquit et decharge) were given to the Directors and Board of Commissioners for their management and supervisory tasks performed during 2012 Book Year as long as all the actions were recorded in the company's books and not contrary to the rules and regulations; and the Financial Statements of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. for 2012 Book Year was approved by the General Meeting of the Shareholders of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
- II. Approving the Annual Report of the Partnership and Community Development Programs for Book Year that ended on December 31, 2012 based

berdasarkan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Usman & Rekan, sesuai dengan laporannya Nomor: RPC-3385/PSS/2013 tanggal 25-02-2013 dengan pendapat : “wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Semen Tonasa tanggal 31 Desember 2012 dan tahun 2011, serta laporan aktivitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia”; serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2012, sepanjang tindakan tersebut tercatat pada buku-buku perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan. serta Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. untuk tahun Buku 2012 disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

- III. Menyetujui penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan setelah pajak Tahun Buku 2012 sebesar Rp 642.154.817.000 (enam ratus empat puluh dua milyar seratus lima puluh empat juta delapan ratus tujuh belas ribu rupiah). (untuk memastikan angka)
- IV. Memberikan kuasa kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. selaku Pemegang Saham Perseroan untuk menetapkan tantiem bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2012, serta gaji anggota untuk Direksi dan honorarium untuk Dewan Komisaris berikut fasilitas dan tunjangan untuk Tahun Buku 2013, dengan memperhatikan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. serta hal-hal lainnya disampaikan dalam surat tersendiri.
- V. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik sebagaimana akan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun Buku 2012 untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013 dan biayanya menjadi beban Perseroan.
- VI. Menyetujui penyesuaian keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Semen Tonasa tanggal 03-12-2012 berkaitan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan menjadi sebagai berikut:
 - Anggaran Dasar Perseroan mulai berlaku sejak diterbitkannya keputusan Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia mengenai persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut.
 - Akhirnya penghadap menyatakan dengan ini menjamin akan kebenaran identitas penghadap sesuai tanda pengenalan yang disampaikan kepada saya, Notaris dan bertanggungjawab atas hal tersebut dan selanjutnya penghadap juga bertindak sebagaimana tersebut di atas juga menyatakan telah mengerti dan memahami isi akta ini.

on the financial statement that was audited by Public Accountant Office Usman & Rekan, who put an opinion in their report No.: RPC-3385/PSS/2013 dated February 25, 2013 “Reasonable”, in all material respects, the financial position of the Partnership and Community Development Programs of PT Semen Tonasa dated December 31, 2012 and 2011, and the report of activities and cash flows for the year that ended on that date fulfilled the Entity Financial Accounting Standards Without Public Accountability; and at the same time, and a full release and discharge from responsibility (Volledig acquit et decharge) were given to the Directors and the Board of Commissioners for their management and supervisory tasks on the Partnership and Community Development Programs conducted during Fiscal Year 2012 under condition that all the actions were recorded in the books of the company and do not conflict with the prevailing rules and regulations. And, the Annual Report of Partnership Program and Community Development of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. for 2012 Book Year was validated by the General Meeting of the Shareholders of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

- III. *Endorsing the decision of use of the company's net profit after tax for 2012 Book Year amounting to Rp 642,154,817,000 (six hundred forty-two billion one hundred and fifty four million eight hundred seventeen thousand rupiah).*
- IV. *Authorizing PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. as the shareholder of the company to assign bonus to Directors and Board of Commissioners for the 2012 Book Year, and salaries for members of the Directors and honorarium including facilities and allowances for the Board of Commissioners for 2013 Book Year, taking into consideration of the results of General Meeting of the Shareholders of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. and other matters presented in a separate letter.*
- V. *Approving the appointment of the public accountant agency as would be specified in the Annual General Meeting of the Shareholders of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. for 2012 Book Year to audit the Financial Statements for the 2013 Book Year for which the cost was borne by the company.*
- VI. *Approving the adjustment of decisions of the Extraordinary General Meeting of the Shareholders of PT Semen Tonasa, dated December 03, 2012, associated with changes in the Statutes of the company to be as follows:*
 - *The Statutes of the company started to be effective as of the issuance of decision of the Minister of Law and Human Rights regarding the agreement of the Statutes changes.*
 - *Finally the deliverer hereby ensured that the identity of the deliverer was true and was of the identification that was presented to me, Notary, and was responsible for it; and the deliverer also claimed to have understood the contents of the deed.*

Hasil keputusan RUPS telah sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan dan tercantum dalam pemberitahuan (undangan) RUPS. Selain itu mekanisme pengambilan keputusan pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2012 dilakukan dengan cara memperhatikan dan mendengarkan berbagai pendapat dari Pemegang Saham Mayoritas dan Pemegang Saham Minoritas serta memutuskan dengan suara bulat sehingga tidak terjadi dissenting opinion.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris sebagai individu maupun lembaga yang mewakili Pemegang Saham bertugas atau berfungsi melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan Perseroan dan Pemegang Saham khususnya, serta pihak yang berkepentingan pada umumnya. Hal tersebut untuk memastikan bahwa Perseroan dikelola oleh Direksi sesuai dengan harapan Pemegang Saham.

Dewan Komisaris bertanggung jawab memastikan Direksi dalam kondisi apapun mempunyai kemampuan menjalankan tugasnya. Oleh karena tugas Dewan Komisaris adalah secara teratur memantau efektivitas pelaksanaan kebijakan dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Direksi, termasuk pelaksanaan strategi untuk mencapai target yang diharapkan pemegang saham.

Dalam melaksanakan fungsinya mewakili kepentingan pemegang saham dalam pengawasan jalannya Perseroan, Dewan Komisaris :

- memantau kemajuan atas pencapaian sasaran Perseroan sebagaimana telah ditetapkan oleh pemegang saham;
- melakukan supervisi atas urusan bisnis yang dilakukan oleh Direksi;
- memberikan nasihat dan saran kepada Direksi mengenai urusan bisnis Perseroan;
- menjamin keberadaan dan pelaksanaan secara efektif sistem pengendalian internal, sistem informasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- melaporkan kepada pemegang saham atas aktivitas tersebut di atas.

Uraian Dewan Komisaris dalam Panduan GCG (GCG Code) ini bersifat global dan dimaksudkan untuk memberi gambaran Dewan Komisaris secara umum yang sejalan dengan perspektif GCG. Namun demikian, pelaksanaan tugas Dewan Komisaris secara rinci diuraikan lebih lanjut dalam Pedoman Tata Kerja bagi Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual). Board Manual bagi Dewan Komisaris merupakan uraian tentang tugas dan kewajiban, hak dan wewenang Dewan Komisaris, fungsi, persyaratan, keanggotaan, masa jabatan, etika jabatan, serta rapat Dewan Komisaris yang sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

FUNGSI PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka mencapai pengawasan yang lebih efektif, Dewan Komisaris perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

The results of the GMS went along with the predefined agenda and stated in the GMS notice (invitation). In addition, the decision-making mechanism in GMS of 2012 Book Year was carried out by taking in consideration all the opinions of Majority Shareholder and Minority Shareholder and the decisions were made unanimously so that no dissenting opinion occurred.

BOARD OF COMMISSIONERS (BOC)

The Board of Commissioners as individuals and an institution that represents Shareholders is responsible for supervising and providing advices to the Directors for the company and Shareholders' interests in particular, and stakeholders in general. This is to ensure that the company is managed by the Directors in accordance with Shareholders' expectations.

The Board of Commissioners is responsible for ensuring that the Directors in any way has the capability to carry out its duties. Therefore the task of the Board of Commissioners is regularly monitoring the effectiveness of the implementation of policy and decision-making process undertaken by the Directors, including the implementation of strategies to reach the targets of shareholders.

In performing its functions representing the interests of shareholders in monitoring the course of the company, the Board of Commissioners has to:

- *monitor the progress on the achievement of the targets of the company set by shareholders;*
- *perform supervisions over the business activities conducted by the Directors,*
- *provide advices and recommendations to the Directors on the company's business matters;*
- *guarantee the existence and effective implementations of internal control systems, information systems, and compliance with legal and regulations that apply;*
- *report to shareholders for the above activities.*

The job description for the Board of Commissioners in GCG guidelines (GCG Code) is global in nature and is intended to give a general description to the Board of Commissioners, which aligns with the perspective of GCG. However, the performance of the Board of Commissioners in detail described more detailed in a Guidelines for Work of the Board of Commissioners and Directors (Board Manual). The manual for the Board of Commissioners is the description of duties and obligations, rights and authorities, functions, requirements, membership, term of office, position ethics, and meetings of the Board of Commissioners according to the company's Statutes and other laws and regulations as well as principles of healthy corporations.

SUPERVISORY FUNCTIONS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In order to carry out more effective supervisions, the Board of Commissioners should pay attention to the following rules:

- Dewan Komisaris tidak boleh ikut serta dalam mengambil keputusan operasional. Dalam hal Dewan Komisaris mengambil keputusan mengenai hal-hal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau peraturan perundang-undangan, pengambilan keputusan tersebut dilakukan dalam fungsinya sebagai pengawas, sehingga keputusan kegiatan operasional tetap menjadi tanggung jawab Direksi. Kewenangan yang ada pada Dewan Komisaris tetap dilakukan dalam fungsinya sebagai pengawas dan penasihat;
- Dalam hal diperlukan untuk kepentingan Perseroan, Dewan Komisaris dapat mengenakan sanksi kepada Direktur dalam bentuk pemberhentian sementara dengan ketentuan harus segera ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan RUPSLB;
- Dalam hal terjadi kekosongan dalam Direksi atau dalam keadaan tertentu sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar, untuk sementara Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi Direksi.

TUGAS DAN KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS

Berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris mempunyai tugas dan/atau kewajiban untuk:

- Tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar ini, keputusan RUPS Tahunan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Beritikad baik dan dengan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan;
- Melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan, pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS;
- Melakukan tugas pengawasan terhadap Direksi untuk memastikan Direksi mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada peraturan perundang-undangan di bidang pertambangan, lingkungan serta anti monopoli dan persaingan usaha tidak sehat;
- Melakukan pengawasan terhadap Direksi untuk memastikan Direksi mematuhi tata urutan peraturan internal Perseroan;
- Memberi nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
- Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi dan segenap jajarannya berkaitan dengan pengurusan Perseroan;
- Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi dan segenap jajarannya berkaitan dengan penyusunan visi, misi serta rencana-rencana strategis Perseroan lainnya seperti yang diatur dalam Anggaran Dasar;
- Memberikan pendapat dan saran serta pengesahan mengenai RJPP dan RKAP yang diusulkan Direksi. Pengesahan untuk RJPP selambat-lambatnya 60

The Board of Commissioners cannot participate in operational decisions. In the case of the Board of Commissioners take decisions on the matters set out in the Statutes or applicable laws and regulations, the decision should be made in its function as a supervisor, so that decisions on operational activities remain the responsibility of the Directors. Authorities held by the Board of Commissioners should be in the path of its function as supervisor and adviser;

When required for the interest of the company, the Board of Commissioners may impose sanctions to a Director in the form of a temporary cessation that has to be followed by a call for EGMS;

In the case of a vacant position in the Directors or in certain circumstances as regulated in the applicable regulations and the company's Statutes, the Board of Commissioners can temporarily perform the functions of the director.

DUTIES AND OBLIGATIONS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Related to the implementation of oversight functions and advice provider to the Directors, the Board of Commissioners has the duties and/or obligations below:

- *Performing tasks, authorities, and responsibilities that are in line with the Statutes of the company, Annual GMS decisions, and prevailing regulations;*
- *Having a good will and full responsibility in performing duties for the interests of the company's business;*
- *Performing oversight tasks on the Directors in implementing the policy of the company, the Corporate Long Term Plan, the Corporate Work and Budget Plan, the rules stated in the Corporate Statutes, and GMS decisions;*
- *Performing supervisory tasks on the Directors to ensure they comply with laws and regulations in force, including but not limited to laws and regulations in the field of mining, environment and antitrust and unfair competition;*
- *Carrying out oversight tasks on the Directors to ensure they obey the internal rules of the company;*
- *Providing advices to the Directors in managing the company;*
- *Giving opinions and advices to the Directors and all its ranks associated with the company's management;*
- *Giving opinions and advices to the Directors and all its ranks associated with formulating vision, missions, and other strategic plans of the company as regulated in the Statutes of the company;*
- *Giving opinions, advices, and approvals for the RJPP (Corporate Long Term Plan), and RKAP (Corporate Work and Budget Plan) proposed by the Directors. The RJPP proposal should have*

(enam puluh) hari sejak penyampaian rancangan oleh Direksi dan 30 (tiga puluh) hari sejak tahun buku baru dimulai untuk pengesahan RKAP;

- Melakukan penelitian dan penelaahan atas laporan-laporan dari Direksi dan segenap jajarannya, terutama yang berkaitan dengan tugas-tugas spesifik yang telah diputuskan bersama;
- Meneliti dan menelaah laporan-laporan dari Komite-komite yang menjadi organ pendukung Dewan Komisaris;
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan baik dari informasi-informasi internal yang disediakan oleh Perseroan maupun dari sumber-sumber lainnya;
- Menghadiri rapat-rapat kerja/koordinasi dengan Direksi dan segenap jajarannya;
- Menyusun rencana kerja dan anggaran Dewan Komisaris untuk periode tahun berjalan;
- Melakukan self assesment atas kinerja Dewan Komisaris secara periodik;
- Memantau efektivitas praktik GCG;
- Wajib menyampaikan LHKPN kepada KPK.

HAK DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

- Anggota Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu berhak memasuki bangunan-bangunan dan halaman-halaman atau tempat-tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh perseroan.
- Anggota Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri berhak memeriksa buku-buku, surat-surat bukti, persediaan barang-barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas (untuk keperluan verifikasi) dan lain-lain surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
- Jika dianggap perlu, Dewan Komisaris atas biaya Perseroan untuk jangka waktu terbatas dapat meminta bantuan ahli-ahli untuk melakukan pemeriksaan sesuai tugas dan wewenangnya.
- Anggota Dewan Komisaris berhak meminta penjelasan dan menanyakan segala hal yang berhubungan dengan tugas-tugas Dewan Komisaris dan Direksi, dan Direksi wajib menyampaikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
- Anggota Dewan Komisaris berhak meminta semua keterangan yang berkenaan dengan Perseroan kepada Direksi dan Direksi harus memberikan semua keterangan yang terkait dengan Perseroan.
- Pembagian kerja dan keanggotaan komite di antara para Anggota Dewan Komisaris diatur oleh Dewan Komisaris dan untuk kelancaran tugas Dewan Komisaris dapat dibantu oleh Sekretaris

been approved not later than 60 (sixty) days after having been presented by the Directors, and 30 (thirty) days since the new fiscal year begins for the RKAP;

- *Carrying out research and reviews on the reports of the Directors and all its ranks, especially those related with specific tasks that have been decided upon;*
- *Analyzing and reviewing the reports of committees of supporting organs of the Board of Commissioners;*
- *Following the development of the company's business activities through both internal information provided by the company and other sources;*
- *Attending work/coordinative meetings with the Board of Directors and all its ranks;*
- *Preparing the work and budget plan of the Board of Commissioners for the period of current year;*
- *Performing self assessment on the performance of the Board of Commissioners periodically;*
- *Monitoring the effectiveness of GCG practices;*
- *Submitting an LHKPN (State Official Wealth Report) to KPK (Corruption Eradication Commission).*

RIGHTS AND AUTHORITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

- *Members of the Board of Commissioners, either jointly or individually at any time have the right to enter any buildings, yards, or other places used or controlled by the company.*
- *Members of the Board of Commissioners, either jointly or individually are entitled to examine the books, documents, inventory items, check and match the cash situation (for verification purposes) and other securities and get well informed of all activities run by the Directors.*
- *If deemed necessary, the Board of Commissioners at the expense of the company for a limited period of time may request assistance from experts to carry out an inspection in regard with their duties and authorities.*
- *Members of the Board of Commissioners reserve the right to seek clarification and ask about all matters relating to the duties of the Board of Commissioners and Directors, and the Directors shall submit explanation of all the things asked by the Board of Commissioners.*
- *Members of the Board of Commissioners deserve to request the Directors for all information relating to the company and the Directors must provide all the information requested.*
- *The description of jobs and committee membership of the members of the Board of Commissioners are set by the Board of Commissioners, and for the fluency of running their jobs the Board of Commissioners can be assisted by a Secretary*

yang diangkat oleh Dewan Komisaris atas beban Perseroan.

- Pada setiap waktu Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu Direktur dari jabatannya dengan menyebutkan alasannya.
- Setiap Anggota Dewan Komisaris berhak untuk menerima gaji dan tunjangan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang jumlahnya ditetapkan oleh RUPS dan peraturan Perseroan yang berlaku.
- Mendapatkan sarana dan fasilitas Perseroan sesuai dengan hasil penetapan RUPS yang penyediaannya disesuaikan dengan kondisi keuangan Perseroan, azas kepatutan dan kewajaran serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penjabaran tentang sarana dan fasilitas Perseroan dituangkan lebih lanjut dalam Keputusan RUPS.

KOMPOSISI & PEMBAGIAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Komposisi

Berdasarkan hasil keputusan RUPS Luar Biasa 19 Juni 2012 susunan keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Idrus A. Paturusi (diangkat pada 2012, berakhir pada 2017);
Komisaris	: Andi Herry Iskandar (diangkat pada 2012, berakhir pada 2017);
Komisaris	: Wahab Talaohu (diangkat pada 2012, berakhir pada 2017);
Komisaris	: Widodo Santoso (diangkat pada 2012, berakhir pada 2017);
Komisaris	: Ansyad Mbai (berakhir pada penutupan RUPS 2016).

Pembagian Tugas

Berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris pada 29 Juni 2012 di Jakarta dan 19 Oktober 2012, setelah memperhatikan latar belakang pengalaman dan profesionalisme para anggota Dewan Komisaris yang berbeda serta mengingat lingkup tugas pengawasan kegiatan perusahaan yang cukup luas dalam bidang dan kegiatannya, maka Dewan Komisaris mengambil kebijakan internal untuk membagi tugas dan tanggung jawab sebagai fokus pengawasan diantara anggota Komisaris Perseroan. Sesuai ketentuan yang berlaku, tugas dan tanggung jawab tersebut tetap merupakan tanggung jawab kolektif Dewan Komisaris di bawah koordinasi Komisaris Utama (Surat Kesepakatan Pembagian Tugas Dekom) .

Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab dimaksud adalah sebagai berikut :

appointed by the Board of Commissioners at the expense of the company.

- *At any time the Board of Commissioners, based on a decision of the Board of Commissioners, can lay a director off for a while from his/her position under a condition that the Directors state the reason(s).*
- *Each member of the Board of Commissioners are entitled to receive a salary and other benefits in accordance with the applicable provisions where the amount is set up by GMS and regulated by the applicable regulation of the company.*
- *Members of the Board of commissioners reserve the right to get facilities from the company based on the decision of GMS in which the provision is tailored to the company's financial condition and is subject to the principles of decency and fairness and does not conflict with the laws and regulations in force. The description of the means and facilities of the company is further set forth in the Decree of GMS.*

COMPOSITION & JOB DESCRIPTION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Composition

Based on the results of the Extraordinary GMS that was conducted on June 19, 2012, the Board of Commissioners consisted of:

<i>President Commissioner:</i>	<i>Idrus A. Paturusi (appointed in 2012, ends in 2017)</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Andi Herry Iskandar (appointed in 2012, ends in 2017)</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Wahab Talaohu (appointed in 2012, ends in 2017)</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Widodo Santoso (appointed in 2012, ends in 2017)</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Ansyad Mbai (ends by the closing of GMS in 2016)</i>

Job Descriptions

According to the results of the meeting of the Board of Commissioners on June 29, 2012 in Jakarta, and October 19, 2012, after considering the different experience and professionalism background of the members of the Board of Commissioners and the scope of the corporate supervisory activities that are quite extensive in many field and activities, the Board of Commissioners made an internal policy to assign duties and responsibilities as the focus of supervision among the members of the Board of Commissioners. With reference to applicable regulations, the duties and responsibilities remain the collective responsibility of the Board of Commissioners under the coordination of President Commissioner (Letter of Agreement of Job Description of the Board of Commissioners). The tasks and responsibilities were as follows:

Komisaris Commissioner	Pembagian Tugas Internal (Fokus) Internal Job Description (Focus)
Idrus A. Paturusi (Komisaris Utama) (President Commissioner)	Koordinasi secara menyeluruh tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris Coordinating the whole duties and responsibilities of the Board of Commissioners Fokus pada bidang GCG dan penyempurnaan sistem Being focused on GCG practice and system improvement Hubungan dengan Pemegang Saham Dealing relation with shareholders Memimpin rapat BOC, BOD Chairing meetings of BOC and Directors
Andi Herry Iskandar (Komisaris) (Commissioner)	Bidang harmonisasi hubungan dengan Pemda, masyarakat dan lingkungan sosial politik Harmony of relations with the local government, community, and social politic environment Pelaksanaan program CSR dan PKBL Implementation of CSR dan Partnership and Community Development Program Bidang keuangan dan pengadaan Financial and procurement matters
Widodo Santoso (Komisaris) (Commissioner)	Bidang Produksi, Litbang dan Pemasaran Production, Research & Development and Marketing Proyek Tonasa V dan Supporting fasilitas Tonasa V Project and supporting facilities Ketua Komite Audit Head of Audit Committee
Wahab Talaohu (Komisaris) (Commissioner)	Bidang Pemasaran, Pengadaan dan CSR Marketing, procurement, and CSR
Ansyad Mbai (Komisaris) (Commissioner)	Bidang SDM Human Resource Development Keamanan dan Ketertiban Security and order Hubungan Pemerintahan Relations with government institutions

KEPUTUSAN & PERSETUJUAN DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan, pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, maka Dewan Komisaris telah mengeluarkan beberapa keputusan dan menyetujui kebijakan Direksi antara lain;

1. Persetujuan penghapusan aset, surat No : 81/DK-ST/03-2013, tanggal 28 Maret 2013
Sesuai Anggaran Dasar Perseroan pasal 11 ayat 3 huruf h dan surat Direktur Utama PT Semen Tonasa No. 669/ST/PL.00.09/02-2013, Dewan Komisaris memberi persetujuan penghapusan aset alat tambang dan alat penunjang dengan mempertimbangkan bahwa:
Alat berat tambang dan alat penunjang rata-rata telah berumur 10 (sepuluh) tahun, Peralatan sudah tidak beroperasi dan jika dioperasikan memerlukan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan manfaat (benefit) yang diperoleh.
2. Persetujuan Revisi RKAP Tahun 2013, surat No : 102/ DK-ST/07-2013, tanggal 31 Juli 2013
Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 17, surat Direksi PT Semen Tonasa No. 2849/ KU.00.0/07-2013 dan memperhatikan kinerja Perseroan semester I tahun 2013, Dewan Komisaris menyampaikan persetujuan revisi RKAP tahun 2013 dengan pertimbangan sebagai berikut :
Realisasi pertumbuhan permintaan semen semester I tahun 2013 sebesar 8,3%, asumsi RKAP 18%.
Sinergi pemasaran grup melalui ICS, realisasi harga pokok penjualan per ton dan beban usaha lebih

DECISIONS & APPROVALS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In order to carry out their supervisory jobs on the Directors in running the company, implementing the Corporate Long-Term Plan, Corporate Work and Budget Plan, the regulations in the Statutes, and decisions of GMS, the Board of Commissioners made several decisions and approved policies issued by the Directors, among others:

1. Approval for assets deletion, letter No.: 81/DK-ST/03-2013, dated March 28, 2013
On the basis of the Statutes, Chapter 11 Article 3, letter h and the letter of President Director of PT Semen Tonasa No.: 669/ST/PL.00.09/02-2013, the Board of Commissioners approved the elimination of mining equipment and supporting equipment assets under considerations that;
the heavy mining equipment and supporting equipment have been in an average age of 10 (ten) years old,
the equipment did not operate any more, and if they had to be put in operation, the operating costs would be more expensive than the benefits that could be earned.
2. Approval for the revision of CWBP Year 2013, letter No.: 102/DK-ST/07-2013, dated July 31, 2013.
Based on the Corporate Statutes, Chapter 17, the letter of the Board of Directors of PT Semen Tonasa No.: 2849/KU.00.0/07-2013 and considering the performance of the company in the first semester of 2013, the Board of Commissioner granted an approval for the revision of CWBP for Year 2013 with the following considerations:
The realization of cement demand growth in the first semester of 2013 was 8.3%, CWBP assumption 18%.

rendah dibanding RKAP awal akan mendorong pencapaian laba bersih dan untuk menghindari kelebihan bayar pajak yang dapat mengakibatkan terjadinya restitusi pajak.

3. Penunjukan Pelaksana Tugas, surat No : 107/DK-ST/08-2013, tanggal 15 Agustus 2013
Sehubungan dengan kosongnya jabatan Direktur Pemasaran, maka Dewan Komisaris Menunjuk Direktur Utama (Andi Unggul Attas) sebagai Pelaksana Tugas Direktur Pemasaran sambil menunggu penetapan oleh Pemegang Saham.

PERSYARATAN DEWAN KOMISARIS

Terdapat 2 (dua) macam persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang calon Anggota Dewan Komisaris. Persyaratan tersebut adalah persyaratan umum dan persyaratan khusus.

1. Persyaratan Umum

Persyaratan umum merupakan persyaratan dasar bagi Dewan Komisaris yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:

- Orang perseorangan;
- Memiliki akhlak dan moral yang baik;
- Cakap melaksanakan perbuatan hukum;
- Memahami Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tugasnya;
- Tidak pernah dinyatakan pailit oleh Pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan;
- Mampu bekerjasama sebagai anggota Dewan Komisaris;
- Tidak pernah menjadi Direktur atau Anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan;
- Tidak pernah dihukum karena melakukan perbuatan pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan;
- Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu atau ipar) dengan Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direktur lainnya;
- Tidak merangkap jabatan lain sebagai Direktur pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Usaha Milik Swasta atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengurusan perusahaan (jabatan eksekutif di perusahaan lain);
- Memiliki komitmen untuk menyediakan waktu yang memadai;
- Memenuhi syarat integritas dan moral, bahwasanya yang bersangkutan tidak pernah terlibat:
 - perbuatan rekayasa dan praktik-praktik menyimpang ditempat yang bersangkutan bekerja atau pernah bekerja sebelum pencalonan;

Synergy of group marketing through ICS; the realization of cost of goods per ton and operational cost per ton were lower than the initial CWBP and would drive net profit and avoid overpayment of taxes that might result in tax refunds.

3. Appointment of Acting official, letter No.: 107/DK-ST/08-2013, dated August 15, 2013.
In conjunction with vacant position of Marketing Director, the Board of Commissioners appointed President Director (Andi Unggul Attas) as Acting Marketing Director pending a decision by Shareholders.

REQUIREMENTS FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

There are two (2) kinds of requirements that must be met by a candidate member of the Board of Commissioners, general and specific requirements.

1. General Requirements

The general requirements are the basic requirements for the Board of Commissioners, which are established by the regulations in force, namely:

- *Individuals;*
- *Having good character and morality;*
- *Capable with carrying out legal actions;*
- *Understanding Corporate Statutes and regulations related to their duties;*
- *Having never been declared bankrupt by the Court five (5) years prior to nomination;*
- *Capable to work in a team as a member of the Board of Commissioners;*
- *Never hold a position as a director or a member of Board of Commissioners who are found guilty of causing an enterprise to go bankrupt 5 (five) years prior to nomination;*
- *Never convicted for committing a criminal act that causes financial loss to the country's finance 5 (five) years prior to nomination;*
- *Having no family-blood relation up to the third degree, both in a straight and side line or by marriage relationship (child in-law or brother/sister in-law) with any members of the Board of Commissioners and/or other Directors.*
- *Never holding a concurrent position as Director of a State-Owned Enterprises (SOE), Local-Government Owned Enterprises and Private-Owned Enterprises or other positions related to management of any corporate (executive positions in other enterprises);*
- *Having a commitment to allocate adequate time;*
- *Qualified for good moral and high integrity; never involved in:*

deeds engineered and abusive practices in his/her work place or having worked before candidacy;

perbuatan cidera janji yang dapat dikategorikan tidak memenuhi komitmen yang telah disepakati di tempat yang bersangkutan bekerja atau pernah bekerja sebelum pencalonan;

perbuatan yang dikategorikan dapat memberikan keuntungan kepada pribadi calon anggota Direksi dan pegawai tempat yang bersangkutan bekerja atau pernah bekerja sebelum pencalonan;

perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap ketentuan yang berkaitan dengan perusahaan yang sehat.

- Memiliki keahlian dan kompetensi untuk mempertimbangkan dan menganalisa suatu masalah secara memadai dan independen;
- Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Bukan pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif;
- Tidak sedang menduduki jabatan yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan dengan Perseroan atau bersedia mengundurkan diri jika terpilih sebagai anggota Dewan Komisaris;
- Tidak sedang menduduki jabatan rangkap kecuali bersedia mengundurkan diri jika terpilih sebagai Anggota Dewan Komisaris;

2. Persyaratan Khusus

Persyaratan khusus merupakan persyaratan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis Perseroan yang bergerak di industri semen. Anggota Dewan Komisaris harus memiliki kompetensi teknis/keahlian, bahwasanya yang bersangkutan memiliki:

- Pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perseroan;
- Kemampuan untuk melakukan pengawasan strategis dalam rangka pengembangan Perseroan;
- Pemahaman masalah-masalah manajemen Perseroan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen.

Persyaratan khusus menjadi salah satu substansi dari sistem dan prosedur nominasi serta seleksi yang dikembangkan oleh Dewan Komisaris atau Komite Nominasi dan Remunerasi yang diajukan kepada RUPS untuk disahkan. Pengembangan persyaratan khusus dimaksudkan untuk memperoleh calon anggota Dewan Komisaris yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan yang akan dijabarkan dalam bentuk kriteria-kriteria mendasar yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Board Manual ini.

Bagi Komisaris Independen, selain harus memenuhi persyaratan umum dan khusus, juga berlaku syarat independensi sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan GCG pada BUMN. Perseroan merupakan bagian dari perusahaan terbuka, sebagai external best practise, ketentuan Komisaris Independen dapat juga mengacu pada Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan Peraturan Pencatatan Nomor I-A: tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat

breach of contract that can be categorized as nonperform agreed commitments in his/her work place or have ever worked before candidacy;

actions that are categorized as enable to provide benefits to a candidate member of Directors and employees of his/her work place or have worked before candidacy;

actions that can be categorized as a violation of provisions relating to the maintenance of the health of an enterprise.

- *Having the expertise and competence to consider and analyze a problem adequately and independently;*
- *Having a commitment to comply with legislations in force;*
- *Not a political party officials and/or a candidate legislator;*
- *Currently holding no other position that potentially causes a conflict of interest, or having a willingness to resign if elected as a member of the Board of Commissioners.*
- *Currently not holding a concurrent position unless having a readiness to resign if elected as a member of the Board of Commissioners.*

2. Special Requirements

Specific requirements are requirements that are tailored to the needs and nature of the company's business in cement industry. Members of the Board of Commissioners shall have the technical competence/expertise; therefore, he or she should possess:

- *adequate knowledge in the field of business of the company;*
- *ability to perform strategic oversights for developing the company;*
- *understanding of issues relating to the management of the company related to one of management functions.*

The specific requirements are one of the substances of nomination and selection system and procedure developed by the Board of Commissioners or Committee of Nomination and Remuneration submitted to the GMS for approval. The development of specific requirements are intended to obtain candidates for the Board of Commissioners that suits the needs of the company which will be described in the form of basic criteria that are an integral part of the Board Manual.

For Independent Commissioner members, besides meeting the general and specific requirements, they have to fulfil independence requirements as set forth in the Decree of Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 about GCG implementation in SOEs. The company is a part of a listed enterprises, as an external best practice, the provisions of Independent Commissioner may also refer to the decision of the Head of BAPEPAM Number: Kep-29/PM/2004 on the Establishment and Guidelines of Job Implementation of Audit Committee, and the Listing Regulation No. I-A on General Provisions of

Ekuitas di Bursa Untuk Perusahaan Publik. Rincian persyaratan independensi lebih lanjut akan dibahas pada sub-bahasan Komisaris Independen.

PENGANGKATAN & PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

- Para Anggota Dewan Komisaris diangkat untuk masa jabatan 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu dan setelah masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir dapat diangkat kembali;
- Setelah masa jabatannya berakhir, anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan;
- Pengangkatan anggota Dewan Komisaris tidak bersamaan waktunya dengan pengangkatan Direksi. Penunjukkan kembali akan ditentukan berdasarkan kebutuhan Perseroan;
- Pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS berdasarkan alasan yang wajar, setelah anggota Dewan Komisaris diberi kesempatan untuk membela diri;
- Masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:
 - Kehilangan kewarganegaraan Indonesia;
 - Mengundurkan diri;
 - Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku;
 - Meninggal dunia;
 - Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS;
 - Masa jabatannya berakhir;
 - Dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan pengadilan;
 - Dinyatakan sebagai terpidana atas suatu tindak pidana.
- Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Perseroan sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya;
- Anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tersebut tetap dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan sampai tanggal penetapan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam RUPS berikutnya;
- Dalam hal terdapat penambahan anggota Dewan Komisaris, maka masa jabatan anggota Dewan Komisaris akan berakhir bersamaan dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris lain yang telah ada;
- Apabila oleh suatu sebab jabatan anggota Dewan Komisaris lowong, maka dalam jangka waktu paling lama 60 (enam puluh) hari setelah terjadinya lowongan harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut. Masa jabatan seorang yang diangkat untuk mengisi lowongan tersebut adalah sisa masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris yang jabatannya telah lowong.

Registration of Equity Securities in Stock Exchange for Public Enterprises. The details of requirements for independence will be discussed further in the section of Independent Commissioners below.

APPOINTMENT & TERMINATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

- *Members of the Board of Commissioners are appointed for a term of 5 (five) years, without prejudice to the right of GMS to dismiss members of the Board of Commissioners at any time, and at the end of term they may be reappointed;*
- *After the term expires, members of the Board of Commissioners may be reappointed for another 1 (one) term of office;*
- *appointment of members of the Board of Commissioners does not coincide with the appointment of members of Board of Directors. The re-appointment will be subject to the needs of the company;*
- *Dismissal of members of the Board of Commissioners is conducted by GMS based on reasonable grounds, after they have been given an opportunity to defend themselves;*
- *The term of office of members of the Board of Commissioners ended when:*
 - losing Indonesian citizenship;*
 - resigning;*
 - no longer meeting the statutory requirements of regulations;*
 - passing away;*
 - dismissed by GMS;*
 - period of office expires;*
 - declared bankrupt or placed under guardianship by a court decision;*
 - expressed as convicted of a crime.*
- *Members of the Board of Commissioners reserve the right to resign by giving written notification to the company of the intention at least 30 (thirty) days before the date of his resignation;*
- *Members of the Board of Commissioners who resign are still held accountable since the appointment until the date of their membership is terminated in the next GMS;*
- *Should there be additional members of the Board of Commissioners, their term of office expire concurrently with the term of office of the other members who have been there;*
- *If by any reason a position vacancy happens in the Board of Commissioners, a GMS has to be held for filling the vacancy maximum 60 (sixty) days after the vacancy occurs. The term of office of a person appointed to fill the vacancy is the remaining term of office of the commissioner whose position is vacant.*

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Mekanisme perhitungan gaji dan tunjangan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan melalui Komite Nominasi dan Remunerasi. Dasar perhitungan remunerasi Direksi tahun 2013 melalui FPI (Faktor Penyesuaian Industri) dan pada KPI serta TKP (Tingkat Kesehatan Perusahaan).

Dewan Komisaris mengusulkan besaran remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham melalui usulan tentang Remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris, dan mendapat persetujuan dari Kuasa Menteri BUMN selaku Pemegang Saham.

Remunerasi untuk Direksi ditetapkan dalam RUPS Tahunan tanggal 19 April 2013 dan berlaku efektif terhitung tanggal 1 Januari 2013. Pemberian Remunerasi kepada Direksi memperhatikan realisasi pencapaian Indikator Kinerja Kunci (KPI) Direksi pada 2012.

Total tantiem bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk kinerja 2012 dibagi sesuai dengan komposisi faktor jabatan serta proporsional dengan masa jabatan masing-masing Direksi dan Dewan Komisaris.

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris diberikan dengan basis formula yang ditetapkan oleh RUPS yang sebelumnya telah melalui kajian yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Target pencapaian Dewan Komisaris dikaitkan dengan aspek pengawasan, pengendalian risiko dan pembenahan atas beberapa kelemahan yang ditemukan dalam menjalankan operasional perusahaan.

Dewan Komisaris menerima besaran remunerasi tetap dan tidak tetap yang mencakup gaji, tantiem, fasilitas dan tunjangan lainnya yang jumlahnya direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan Dewan Komisaris serta diputuskan melalui RUPS. Adapun rincian remunerasi yang diterima Dewan Komisaris tahun 2013 sebagai berikut :

REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The calculation mechanism of salary and allowance for Directors and the Board of Commissioners was conducted by the Nomination and Remuneration Committee. The basis of calculation of the remuneration for Directors in 2013 was referred to the IAF (Industrial Adjustment Factor) and the KPI and CHL (Corporate Health Level) .

The Board of Commissioners proposed remuneration draft for Directors and Board of Commissioners to shareholders through proposal on remuneration for Directors and Board of Commissioners, and obtained an approval from proxy of the Minister of SOEs as shareholders.

The remuneration of Directors was set in the Annual GMS on 19 April 2013 and became effective on January 1, 2013. The determination of remuneration of Directors was based on the realization of the Key Performance Indicators (KPI) they achieved in 2012 .

The total bonus for Directors and Board of Commissioners for for their performance in 2012 was divided based on the composition of their position factor and was proportional to the office term of the Directors and Board of Commissioners.

The remuneration for members of the Board of Commissioners was granted on the basis of a formula set by GMS, which was reviewed by the Nomination and Remuneration Committee.

The target achievement of the Board of Commissioners was associated with aspects of monitoring, risk control and improvement over some drawbacks found in the running of the company's operations.

The Board of Commissioners received a fixed and non-fixed amount of remuneration which covered salary, bonus, facilities and other allowances that was recommended by the Nomination and Remuneration Committee and the Board of Commissioners, and was decided in GMS. The remuneration details of the Board of Commissioners in 2013 are as follows:

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2013 REMUNERATION OF COMMISSIONERS IN 2013				
Nama Names	Gaji Salary	Tantiem Bonus	Tunjangan Allowances	Fasilitas Facilities
Idrus A. Patunsi (Komisaris Utama) (President Commissioner)	480.000.000	290.454.774	198.860.000	-
Andi Herry Iskandar (Komisaris) (Commissioner)	432.000.000	261.409.297	164.102.000	-
Widodo Santoso (Komisaris) (Commissioner)	432.000.000	261.409.297	164.102.000	-
Wahab Talaohu (Komisaris) (Commissioner)	432.000.000	261.409.297	164.102.000	-
Ansyad Mbal (Komisaris) (Commissioner)	432.000.000	522.818.594	164.102.000	-

RENCANA & REALISASI PROGRAM KERJA DEWAN KOMISARIS TAHUN 2013						
No	Tugas Pokok	Uraian Kegiatan	Satuan	Target 2013	Real 2013	% dr Target
1	Melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi (Kebijakan Umum)	1.Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan RJPP, RKAP, serta ketentuan -ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS.	Kali/ Tahun	12	12	100
		2.Melakukan pengawasan terhadap kepatuhan perundang-undangan yang berlaku.	Kali/ Tahun	12	12	100
		3.Melakukan pengawasan terhadap kepatuhan tata urutan peraturan internal perusahaan.	Kali/ Tahun	12	12	100
		4.Memberikan nasehat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan.	Kali/ Tahun	12	12	100
		5.Memberikan pendapat dan saran berkaitan dengan penyusunan visi, misi serta rencana-rencana strategis perusahaan lainnya.	%	100	100	100
		6.Memberikan pendapat dan saran serta pengesahan mengenai RJPP dan RKAP yang diusulkan Direksi.	%	100	100	100
		7.Melakukan penelitian dan penelaahan atas laporan-laporan yang berkaitan dengan tugas-tugas spesifik yang telah diputuskan bersama.	Kali/ Tahun	12	12	100
		8.Meneliti dan menelaah laporan-laporan dari Komite Audit.	Kali/ Tahun	12	12	100
		9.Mengikuti perkembangan kegiatan perusahaan baik dari informasi-informasi internal yang disediakan perusahaan maupun dari informasi eksternal	%	100	100	100
		10. Rapat kerja/koordinasi dengan Direksi dan segenap jajarannya	Kali/ Tahun	12	12	100
		11. Menyusun rencana kerja dan anggaran Dewan Komisaris untuk periode tahun berjalan.	%	100	100	100
		12. Melaksanakan self assestment atas kinerja Dewan Komisaris secara periodik.	%	100	100	100
		13. Memantau efektivitas praktik Good Corporate Governance	%	100	100	100
2	Melaksanakan tugas yang terkait dengan Rapat Umum Pemegang Saham	1.Melaporkan dan mempertanggungjawabkan aktivitas dan kinerja Dewan Komisaris kepada RUPS	%	100	100	100
		2.Melaporkan hasil pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi kepada RUPS.	%	100	100	100
		3.Mengawasi penyusunan, pelaksanaan dan menyampaikan hasil penilaian RKAP serta pendapat komisaris kepada RUPS.	%	100	100	100
		4.Mengikuti perkembangan kegiatan perusahaan dan dalam hal perusahaan menunjukkan gejala kemunduran yang signifikan, segera melaporkan kepada RUPS dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.	%	100	100	100
		5.Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan perusahaan.	%	100	100	100
		6.Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi (triwulan, tahunan) serta pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan perusahaan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham tepat pada waktunya.	%	100	100	100
		7.Mengusulkan penunjukan auditoreksternal kepada RUPS.	%	100	100	100
3	Melakukan pengawasan terkait dengan pengelolaan manajemen risiko	1.Melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko serta penerapan manajemen risiko di perusahaan.	Kali/ Tahun	4	4	100
		2.Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko.	Kali/ Tahun	4	4	100
		3.Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko.	Kali/ Tahun	4	4	100
		4.Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.	%	100	100	100
4	Melakukan pengawasan terkait	1.Melakukan pengawasan terkait upaya-upaya pemberantasan korupsi yang telah dicanangkan	%	100	100	100

RENCANA & REALISASI PROGRAM KERJA DEWAN KOMISARIS TAHUN 2013						
No	Tugas Pokok	Uraian Kegiatan	Satuan	Target 2013	Real 2013	% dr Target
5	Melakukan pengawasan terkait dengan Sistem Pengendalian Interen	1.Mengkaji efektivitas Sistem Pengendalian Internal.	Kali/ Tahun	4	4	100
		2.Mengkaji efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal, dengan menilai kompetensi, independensi serta ruang lingkup tugas auditor eksternal.	%	100	100	100
		3.Memastikan auditor internal, auditor eksternal dan Komite Audit memiliki akses terhadap informasi mengenai Perusahaan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.	%	100	100	100
		4.Melakukan penilaian atas akurasi informasi yang disiapkan untuk pihak lain, khususnya dalam Laporan Keuangan dan Non-Keuangan Tahunan serta Laporan Tahunan yang disesuaikan dengan <i>best practice</i> .	%	100	100	100
6	Melakukan pengawasan terkait dengan Keterbukaan dan Kerahasiaan informasi.	1.Melakukan pengawasan terhadap pengungkapan informasi penting dalam Laporan Tahunan (termasuk Laporan Keuangan) kepada pihak lain sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku secara <i>accurate, reliable, timely, consistent</i> dan <i>useful</i> .	%	100	100	100
		2.Bertanggungjawab kepada perseroan untuk menjaga kerahasiaan informasi perseroan	%	100	100	100
		3.Memastikan perseroan mengungkapkan pelaksanaan prinsip <i>good corporate governance</i> dalam Laporan Tahunan maupun website perseroan yang disesuaikan dengan <i>best practice</i> , dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku	%	100	100	100
7	Melakukan pengawasan dan pemberian nasehat	1.Meminta keterangan secara tertulis kepada Direksi tentang suatu permasalahan yang signifikan	%	100	100	100
		2.Memberikan pendapat dan arahan dalam rapat Dewan Komisaris dengan Direksi atau rapat-rapat lain yang dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris.	Kali/ Tahun	12	12	100
		3.Melakukan kunjungan ke Departemen/Biro/ Seksi/Pabrik tertentu dalam rangka memastikan pelaksanaan operasional perseroan seperti produksi, distribusi, pemasaran, sumber daya manusia (SDM), keuangan dan aspek lainnya berjalan secara efektif.	%	100	100	100
		4.Memberikan tanggapan atas laporan berkala yang diberikan oleh Direksi.	%	100	100	100
		5.Membahas kebijakan manajemen SDM	%	100	100	100
		6.Membahas kebijakan akuntansi	%	100	100	100
		7.Membahas kebijakan pengadaan barang & jasa	%	100	100	100
		8.Membahas kebijakan mutu dan pelayanan	%	100	100	100
		9.Membahas transaksi yang berkaitan dengan kewenangan komisaris dari direksi.	%	100	100	100
		10.Membahas implementasi GCG.	%	100	100	100
		11. Melakukan penilaian kinerja utama Direksi dengan indikator utama berupa rapat evaluasi kinerja bulanan, rapat BOC & BOD, rapat korporasi, rapat KA, rapat pengawasan proyek	%	100	100	100

PLANNED AND REALIZED PROGRAMS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2013						
No	Main Job	Description	Unit	Target 2013	Realized 2013	% dr Target
1	Carrying out the functions of monitoring and providing advice to the Directors (Public Policy).	1. Supervising the implementation of RJPP, CBP, and the provisions of the Statutes decisions of GMS.	time/year	12	12	100
		2. Monitoring the compliance with applicable legislations.	time/year	12	12	100
		3. Supervising the compliance of internal corporate governance regulatory sequences.	time/year	12	12	100
		4. Providing advices to the Directors in carrying out the management of the company.	time/year	12	12	100
		5. Giving opinions and suggestions with regard to the formulation of vision, mission, and other strategic plans of the company	%	100	100	100
		6. Giving opinions and suggestions as well as approval for RJPP and CBP proposed by the Directors.	%	100	100	100
		7. Studying and reviewing reports related to specific tasks that have been decided upon.	time/year	12	12	100
		8. Studying and reviewing the reports of Audit Committee.	time/year	12	12	100
		9. Following the development of activities of the company through internal information provided by the company and external information.	%	100	100	100
		10. Conducting work/coordinative meetings with the Directors and all its ranks.	time/year	12	12	100
		11. Preparing a work plan and budget for the Board of Commissioners for the current year period	%	100	100	100
		12. Periodically carrying out self assessment on the BOC's performance	%	100	100	100
		13. Monitoring the effectiveness of good corporate governance practice	%	100	100	100
2	Carrying out jobs related to General Meeting of the Shareholders.	1. Reporting and calling for responsibility for all activities and performance of the Board of Commissioners to GMS.	%	100	100	100
		2. Reporting the results of supervisory duties of the BOC over the performance of Directors to GMS.	%	100	100	100
		3. Supervising the preparation, execution and delivering the results of assessment on CBP and opinion of commissioners to GMS.	%	100	100	100
		4. Following the development of activities of the company; and in the case of the company showed indications of significant setbacks, the Directors have to report to GMS with suggestions for corrective actions.	%	100	100	100
		5. Providing opinions and advices to the GMS regarding any other issues considered important for the management of the company.	%	100	100	100

PLANNED AND REALIZED PROGRAMS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2013						
No	Main Job	Description	Unit	Target 2013	Realized 2013	% dr Target
3	Conducting oversights related to risk management.	6. Responding to the reports of Directors periodically (quarterly, yearly) or at any time required on the development of the company and reporting the results of BOC's implemented jobs to Shareholders on time	%	100	100	100
		7. Proposing an appointment of external auditors to GMS	%	100	100	100
		1. Conducting regular assessments and providing recommendations on risks and risk management in the company.	time/year	4	4	100
		2. Evaluating risk management policies.	time/year	4	4	100
		3. Evaluating the accountability of Directors for Risk Management policies.	time/year	4	4	100
4	Conducting oversights related to the corruption eradication.	4. Evaluating and making decisions for petitions of the Directors relating to transactions that asked for approvals of the Board of Commissioners .	%	100	100	100
		1. Conducting oversights for efforts to eradicate corruption which has been declared by the Government .	%	100	100	100
5	Carrying out oversights related to the Internal Control System.	1. Assessing the effectiveness of the Internal Control System .	time/year	4	4	100
		2. Assessing the effectiveness of external auditor's duties by assessing the competence, independence, and job scope of external auditors.	%	100	100	100
		3. Ensuring that internal auditors, external auditors, and the Audit Committee have access to information concerning the company required to perform their duties .	%	100	100	100
		4. Assessing the accuracy of information prepared for other parties, especially in terms of Annual Financial Statements and Annual Non-Financial reports and Annual Reports tailored to best practice.	%	100	100	100
6	Conducting versights related to the Disclosure and Confidentiality of information	1. Accurately, reliably, timely, consistently, and usefully supervising the disclosure of important information in Annual Report (including Financial Statements) to other parties to comply with applicable laws and regulations	%	100	100	100
		2. Responsible for the company to maintain the confidentiality of company information .	%	100	100	100
		3. Assuring that the company convey the implementation of good corporate governance principles in the Corporate's Annual Reports and websites tailored to best practices, with due regard to the provisions of applicable laws and regulations.	%	100	100	100

PLANNED AND REALIZED PROGRAMS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2013						
No	Main Job	Description	Unit	Target 2013	Realized 2013	% dr Target
7	Performing supervisory and advisory jobs	1. Asking for information in writing to the Board of Directors about urgent problems.	%	100	100	100
		2. Giving opinions and directions in meetings with the Board of Directors or other meetings attended by members of the Board of Commissioners .	time/ year	12	12	100
		3. Making visits to the Department/Bureau/Section/specific factory in order to assure that the implementation of the company's operations such as production, distributions, marketing, human resources (HR), financial and other aspects run effectively	%	100	100	100
		4. Responding to periodic reports delivered by the Directors.	%	100	100	100
		5. Discussing human resource management policies.	%	100	100	100
		6. Discussing accounting policies.	%	100	100	100
		7. Discussing the procurement of goods and services.	%	100	100	100
		8. Discussing policies and service quality.	%	100	100	100
		9. Discussing transactions relating to the authority of commissioners from directors.	%	100	100	100
		10. Discussing the implementation of GCG.	%	100	100	100
		11. Conducting assessments on the key performance of Directors with primary indicators: monthly performance evaluation meeting, joint meetings of BOC and Directors, corporate meetings, Audit Committee meeting, and project supervision meetings.	%	100	100	100

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris dilakukan secara teratur sekurang-kurangnya satu kali sebulan dalam rangka proses pengawasan terhadap kegiatan operasional Perseroan diantaranya;

- Rapat Korporasi Grup PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. membahas kinerja bulanan Perseroan.
- Rapat Khusus Dewan Komisaris dengan Direksi untuk membahas kinerja Perseroan atau hal-hal spesifik.
- Rapat Internal Dewan Komisaris yang dihadiri oleh Komite-komite.
- Kunjungan Kerja ke Perseroan sesuai kebutuhan.
- Pertemuan di berbagai lokasi sesuai kebutuhan.

Sepanjang tahun 2013 Dewan Komisaris melaksanakan rapat sebanyak 12 kali terdiri dari rapat internal Dewan Komisaris, rapat dengan Direksi dan rapat dengan Semen Indonesia Grup.

MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The meeting of the Board of Commissioners is carried out regularly at least once a month for the purpose of monitoring the corporate's operational activities, for example:

- Corporate Meetings of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Group discuss the monthly performance of the company.
- Special meetings of the Board of Commissioners and the Directors discuss the performance of the company or specific matters.
- Internal meetings of the Board of Commissioners that are attended by committees.
- Work visits to the company as needed.
- Meetings in various locations as needed.

During 2013 the Board of Commissioners have conducted as many as twelve meetings consisting of Board of Commissioners internal meetings, meetings with directors and with Semen Indonesia Group.

Daftar Kehadiran Rapat Komisaris Tahun 2013										
Meeting Attendance List Of The Board Of Commissioners N 2013i										
NO.	Nama Name	Rapat intern Internal Meeting			Dengan BOC Meetings with Directors			Dengan Eselon 1 Meetings with Echelon		
		R/M	H/A	%	R/M	H/A	%	R/M	H/A	%
1.	Idrus A. Paturusi Komisaris Utama President Commissioner		10	83,33		10	83,33		9	75
2.	Andi Herry Iskandar Commissioner		12	100		12	100		11	91,67
3.	Widodo Santoso Commissioner	12	12	100	12	12	100	12	10	83,33
4.	Wahab Talaohu Commissioner		12	100		12	100		11	91,67
5.	Ansyaad Mbai Commissioner		7	53,33		7	53,33		6	50

R = Jumlah rapat
H = Jumlah kehadiran
% = % kehadiran

M = Number of meetings
A = Number of attendances
% = % attendance

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2013

Dengan latar belakang anggota Dewan Komisaris yang berasal dari berbagai pihak yang mewakili Pemegang Saham dan pemangku kepentingan dan diantara anggota Dewan Komisaris dimungkinkan belum saling mengenal dan/atau belum pernah bekerja dalam satu tim sebelumnya, maka keberadaan program orientasi sangat penting untuk dilaksanakan.

Perusahaan akan melakukan proses orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat. Orientasi yang diberikan diantaranya akan meliputi pengarahan secara komprehensif mengenai

COMPETENCE DEVELOPMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2013

Based on the background of members of the Board of Commissioners from various parties representing shareholders and stakeholders, and members of the Board of Commissioners who possibly have not known one another and/or have never worked in a team before, an orientation program is essential to be conducted.

The company will conduct an orientation process for newly appointed members of the Board of Commissioners. The orientation will include a comprehensive briefing about corporates and

perusahaan dan industri, tugas dan tanggung jawabnya, strategi yang sedang dan akan dijalankan perusahaan, pertemuan dengan manajemen dan kunjungan teratur ke fasilitas serta unit operasional Perseroan.

Perusahaan akan mengadakan program peningkatan kapabilitas yang berkelanjutan bagi Dewan Komisaris yang dirancang untuk memastikan bahwa anggota Dewan Komisaris selalu menguasai perkembangan terkini praktik GCG.

industries, their duties and responsibilities, current strategies and those that will be run by the company, meetings with the management and regular visits to the facilities as well as the operational units of the company. The company will hold a continuous capability-improvement program for the Board of Commissioners, which is designed to ensure that members of the Board are always well informed and master the latest developments of GCG practices.

Nama Name	Materi Pelatihan Topic of Training	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Time
Idrus A. Paturusi (Komisaris Utama) (President Commissioner)	Executive Breafing GCG dan Manajemen Risiko Executive Breafing on GCG and Risk Management	PT Semen Indonesia / BPKP	Gresik, February 11, 2013
	Workshop Executive & Komisaris/Pengawas BUMN Executive Workshop & Commissioner / Trustees SOE	BUMN Executive Club	Jakarta, March 4, 2013
	Seminar Indonesia Economic Outlook 2014 Seminar on Indonesia Economic Outlook 2014	PT Semen Indonesia	Gresik, July 11, 2013
	Seminar Pasar Modal dan Governansi Korporasi Seminar on Capital Market and Corporate Governance	PT Semen Indonesia	Gresik, July 11, 2013
	Tugas, Wewenang dan Tanggungjawab Direksi dan Komisaris berdasarkan UUPT dan UUBUMN Duties, Authorities, and Responsibilities of Directors and Commissioners Based on Company Laws and SOE Acts	PT Semen Indonesia / Tumbuan & Partners	Surabaya, July 15, 2013
Andi Herry Iskandar (Komisaris) (Commissioner)	Executive Breafing GCG dan Manajemen Risiko Executive Breafing on GCG and Risk Management	PT Semen Indonesia / BPKP	Gresik, February 11, 2013
	Workshop Executive & Komisaris/Pengawas BUMN Executive Workshop & Commissioner / Trustees SOE	BUMN Executive Club	Jakarta, March 4, 2013
	Seminar Indonesia Economic Outlook 2014 Seminar on Indonesia Economic Outlook 2014	PT Semen Indonesia	Gresik, July 11, 2013
	Seminar Pasar Modal dan Governansi Korporasi Seminar on Capital Market and Corporate Governance	PT Semen Indonesia	Gresik, July 11, 2013
	Tugas, Wewenang dan Tanggungjawab Direksi dan Komisaris berdasarkan UUPT dan UUBUMN Duties, Authorities, and Responsibilities of Directors and Commissioners Based on Company Laws and SOE Acts	PT Semen Indonesia / Tumbuan & Partners	Surabaya, July 15, 2013
Widodo Santoso (Komisaris) (Commissioner)	Executive Breafing GCG dan Manajemen Risiko Executive Breafing on GCG and Risk Management	PT Semen Indonesia / BPKP	Gresik, February 11, 2013
	Workshop Executive & Komisaris/Pengawas BUMN Executive Workshop & Commissioner / Trustees SOE	BUMN Executive Club	Jakarta, March 4, 2013
	Seminar Indonesia Economic Outlook 2014 Seminar on Indonesia Economic Outlook 2014	PT Semen Indonesia	Gresik, July 11, 2013
	Seminar Pasar Modal dan Governansi Korporasi Seminar on Capital Market and Corporate Governance	PT Semen Indonesia	Gresik, July 11, 2013
	Tugas, Wewenang dan Tanggungjawab Direksi dan Komisaris berdasarkan UUPT dan UUBUMN Duties, Authorities, and Responsibilities of Directors and Commissioners Based on Company Laws and SOE Acts	PT Semen Indonesia / Tumbuan & Partners	Surabaya, July 15, 2013
Wahab Talaohu (Komisaris) (Commissioner)	Executive Breafing GCG dan Manajemen Risiko Executive Breafing on GCG and Risk Management	PT Semen Indonesia / BPKP	Gresik, February 11, 2013
	Workshop Executive & Komisaris/Pengawas BUMN Executive Workshop & Commissioner / Trustees SOE	BUMN Executive Club	Jakarta, March 4, 2013
	Seminar Indonesia Economic Outlook 2014 Seminar on Indonesia Economic Outlook 2014	PT Semen Indonesia	Gresik, July 11, 2013
	Seminar Pasar Modal dan Governansi Korporasi Seminar on Capital Market and Corporate Governance	PT Semen Indonesia	Gresik, July 11, 2013
	Tugas, Wewenang dan Tanggungjawab Direksi dan Komisaris berdasarkan UUPT dan UUBUMN Duties, Authorities, and Responsibilities of Directors and Commissioners Based on Company Laws and SOE Acts	PT Semen Indonesia / Tumbuan & Partners	Surabaya, July 15, 2013
Ansyad Mbai (Komisaris) (Commissioner)	Executive Breafing GCG dan Manajemen Risiko Executive Breafing on GCG and Risk Management	PT Semen Indonesia / BPKP	Gresik, February 11, 2013
	Workshop Executive & Komisaris/Pengawas BUMN Executive Workshop & Commissioner / Trustees SOE	BUMN Executive Club	Jakarta, March 4, 2013
	Seminar Indonesia Economic Outlook 2014 Seminar on Indonesia Economic Outlook 2014	PT Semen Indonesia	Gresik, July 11, 2013
	Seminar Pasar Modal dan Governansi Korporasi Seminar on Capital Market and Corporate Governance	PT Semen Indonesia	Gresik, July 11, 2013
	Tugas, Wewenang dan Tanggungjawab Direksi dan Komisaris berdasarkan UUPT dan UUBUMN Duties, Authorities, and Responsibilities of Directors and Commissioners Based on Company Laws and SOE Acts	PT Semen Indonesia / Tumbuan & Partners	Surabaya, July 15, 2013

BOARD MANUAL DEWAN KOMISARIS (PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS)

Dewan Komisaris sebagai individu maupun lembaga yang mewakili Pemegang Saham bertugas atau berfungsi melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan Perseroan dan Pemegang Saham khususnya serta pihak yang berkepentingan pada umumnya. Hal tersebut untuk memastikan Perseroan dikelola oleh Direksi sesuai dengan harapan Pemegang Saham.

Dewan Komisaris bertanggung jawab memastikan Direksi dalam kondisi apapun mempunyai kemampuan menjalankan tugasnya. Oleh karena tugas Dewan Komisaris adalah secara teratur memantau efektivitas pelaksanaan kebijakan dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Direksi, termasuk pelaksanaan strategi untuk mencapai target yang diharapkan Pemegang Saham.

Dalam melaksanakan fungsinya mewakili kepentingan Pemegang Saham dalam pengawasan jalannya Perusahaan, Dewan Komisaris :

- a. memantau kemajuan atas pencapaian sasaran Perseroan sebagaimana telah ditetapkan oleh Pemegang Saham;
- b. melakukan supervisi atas urusan bisnis yang dilakukan oleh Direksi;
- c. memberikan nasihat dan saran kepada Direksi mengenai urusan bisnis Perseroan;
- d. menjamin keberadaan dan pelaksanaan secara efektif sistem pengendalian internal, sistem informasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. melaporkan kepada Pemegang Saham atas aktivitas tersebut di atas.

Uraian Dewan Komisaris dalam Panduan GCG (GCG Code) ini bersifat global dan dimaksudkan untuk memberi gambaran Dewan Komisaris secara umum yang sejalan dengan perspektif GCG. Namun demikian, pelaksanaan tugas Dewan Komisaris secara rinci diuraikan lebih lanjut dalam Pedoman Tata Kerja bagi Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual). Board Manual bagi Dewan Komisaris merupakan uraian tentang tugas dan kewajiban, hak dan wewenang Dewan Komisaris, fungsi, persyaratan, keanggotaan, masa jabatan, etika jabatan, serta rapat Dewan Komisaris yang sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

1. Kriteria Keanggotaan, Program Orientasi dan Peningkatan Kapabilitas bagi Dewan Komisaris Perusahaan menyadari bahwa Pemegang Saham memiliki kewenangan penuh untuk mengangkat Dewan Komisaris. Agar Dewan Komisaris dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka Perseroan menetapkan kebijakan tentang kriteria Anggota Dewan Komisaris yang sesuai kebutuhan. Kriteria tersebut meliputi kriteria yang bersifat umum maupun khusus, yang diantaranya adalah memiliki pengalaman di bidang industri semen, pemahaman terhadap bisnis dan kemampuan

BOARD MANUAL OF THE BOARD OF COMMISSIONERS (GUIDELINES AND WORK PROCEDURES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS)

The Board of Commissioners as individuals and an institutions that represents shareholders has duties or functions to monitor and provide advices to the Directors in the interest of the company and shareholders in particular and interested parties in general. This is to ensure the company is managed by the Directors in accordance with the expectations of shareholders .

The Board of Commissioners are responsible for ensuring the Directors under any circumstances to have the ability to carry out their duties. Therefore, the Board of Commissioners regularly monitors the effectiveness of policy and decision-making process undertaken by the Directors, including the implementation of strategies to achieve the expected targets of shareholders.

In carrying out its functions representing the interests of shareholders in monitoring the course of the company, the Board of Commissioners has to:

- a. monitor the progress towards the achievement of the company's targets as determined by shareholders;*
- b. supervise over the affairs of the business conducted by the Directors;*
- c. provide advices and suggestions to the Directors regarding the company's business;*
- d. ensure the existence and effective implementation of internal control systems, information systems, and compliance with applicable laws and regulations;*
- e. report to shareholders over the activities mentioned above.*

The job description of the Board of Commissioners in GCG manual (GCG Code) is global in nature and intended to give a general overview on the Board of Commissioners that is in line with good corporate governance perspective. Nevertheless, the implementation of the duties of the Board of Commissioners are detailed further in the Working Procedures Manual for the Board of Commissioners and Directors (Board Manual). The Board Manual for BOC is a description of duties and obligations, rights, and authority of the Board of Commissioners, functions, requirements, membership, term of office, position ethics, and meetings of the Board of Commissioners in accordance with the Statutes, laws in force, and the principles of healthy corporate.

1. *Membership Criteria, Orientation Program, and Capability Enhancement for BOC.*
The company realizes that shareholders have the full authority to appoint members of the Board of Commissioners. In order that BOC performs its functions properly, the company established a policy on the criteria for the Board of Commissioners as needed. Such criteria include general and specific criteria, among others, they have to own experience in cement industry, an understanding of business and capability to consider a problem adequately. The company will make

mempertimbangkan suatu masalah secara memadai.

Perseroan akan melakukan proses orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat. Orientasi yang diberikan diantaranya akan meliputi pengarahan secara komprehensif mengenai Perseroan dan industri, tugas dan tanggung jawabnya, strategi yang sedang dan akan dijalankan Perseroan, pertemuan dengan Manajemen dan kunjungan teratur ke fasilitas serta unit operasional Perseroan.

Perusahaan akan mengadakan program peningkatan kapabilitas yang berkelanjutan bagi Dewan Komisaris yang dirancang untuk memastikan bahwa Anggota Dewan Komisaris selalu menguasai perkembangan terkini praktik Good Corporate Governance.

2. Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris

Dalam rangka mencapai pengawasan yang lebih efektif oleh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Dewan Komisaris tidak boleh ikut serta dalam mengambil keputusan operasional. Dalam hal Dewan Komisaris mengambil keputusan mengenai hal-hal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau peraturan perundang-undangan, pengambilan keputusan tersebut dilakukan dalam fungsinya sebagai pengawas, sehingga keputusan kegiatan operasional tetap menjadi tanggung jawab Direksi. Kewenangan yang ada pada Dewan Komisaris tetap dilakukan dalam fungsinya sebagai pengawas dan penasihat.
- Dalam hal diperlukan untuk kepentingan Perseroan, Dewan Komisaris dapat mengenakan sanksi kepada Direktur dalam bentuk pemberhentian sementara dengan ketentuan harus segera ditindak lanjuti dengan penyelenggaraan RUPSLB.
- Dalam hal terjadi kekosongan Direksi atau dalam keadaan tertentu sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar, untuk sementara Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi Direksi.

3. Kinerja Dewan Komisaris

Kinerja Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Komisaris akan dievaluasi setiap tahun oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Secara umum, kinerja Dewan Komisaris secara kolektif ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan, amanat Pemegang Saham, dan proses pemenuhan tanggung jawab tersebut.

Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Anggota Dewan Komisaris sejak pengangkatannya. Sedangkan kriteria evaluasi individu mencakup kehadiran

orientation programs for newly appointed Board of Commissioners. The orientations, among others, will include a comprehensive briefing on the company and industries, duties and responsibilities, and strategies that are being and going to be run by the company, meetings with Management and regular visits to the facilities and operating units of the company.

The company will hold a continuous capability improvement program for the BOC that is designed to ensure that the Board of Commissioners always master the latest developments of good corporate governance practice.

2. Oversight functions the Board of Commissioners .

In order to perform more effective monitoring, the Board of Commissioners needs to pay attention to the following provisions:

- The Board of Commissioners shall not participate in making operational decisions. In the event that the Board of Commissioners take decisions on matters specified in the Statutes or legislation, the decisions made have to be under its oversight function so that the decisions of operational activities remain the responsibility of the Directors. Authority vested in the Board of Commissioners is used within the frame of its functions as watchdog and adviser .
- When required by the company, for the interests of the company, the Board may impose sanctions to Directors in the form of suspension with a provision that it must be followed up by implementing EGM.
- In the event that there is a vacant position in the Directors or in certain circumstances as determined by applicable laws and regulations and the Statutes, the Board of Commissioners may temporarily carry out the functions of the Directors.

3. Performance of The Board of Commissioners

The performance of the Board of Commissioners and members of the Board of Commissioners are evaluated annually by shareholders in General Meeting of the Shareholders (GMS).

In general, the performance of the Board of Commissioners is collegially determined based on the duties and obligations set forth in the legislation in force and the Statutes of the company, the mandate from shareholders, and realization of these responsibilities.

Formal evaluation criteria are presented openly to members of the Board of Commissioners since their appointment. The individual evaluation criteria include

dalam rapat-rapat, kontribusi dalam proses pengambilan keputusan, keterlibatan dalam penugasan tertentu, dan komitmen dalam memajukan kepentingan Perseroan.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan dan kinerja masing-masing Anggota Dewan Komisaris secara individual akan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam skema remunerasi bagi Dewan Komisaris.

Evaluasi terhadap Dewan Komisaris maupun masing-masing Anggota Dewan Komisaris adalah untuk meningkatkan efektivitas Dewan Komisaris dan tidak ditujukan untuk mencari kesalahan Dewan Komisaris secara individu.

4. Hubungan Kerja Dewan Komisaris dengan Direksi

Dewan Komisaris akan menyelenggarakan pertemuan konsultatif secara teratur dengan Direksi untuk membicarakan masalah bisnis yang relevan. Di luar itu, Dewan Komisaris berhak meminta dilaksanakannya pertemuan dengan Direksi apabila situasi dianggap memerlukannya. Dalam setiap pertemuan apapun, informasi dan data yang penting dan diperlukan oleh Dewan Komisaris akan diberikan secara tertulis sebelum pertemuan tersebut diadakan. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin tersedianya waktu bagi Dewan Komisaris dalam memahami permasalahan yang akan dibahas. Bila perlu Direksi akan membuat ringkasan bahan tersebut sepanjang tidak mengurangi esensi informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Dewan Komisaris mempunyai akses penuh terhadap Direksi, termasuk terhadap informasi atau dokumen yang relevan yang disimpan oleh Direksi. Pelaksanaan hak Dewan Komisaris ini dilakukan tidak boleh mengganggu pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan.

5. Komite Penunjang Dewan Komisaris

Agar dapat menjalankan fungsinya lebih efektif, apabila diperlukan Dewan Komisaris berhak mendapatkan saran profesional independen atas beban Perseroan untuk hal-hal yang menjadi tanggung jawab profesional Dewan Komisaris. Apabila diperlukan Dewan Komisaris berhak membentuk komite-komite sebagai alat penunjang dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Komite yang dapat dibentuk antara lain Komite Audit, Komite Nominasi, Komite Remunerasi, Komite Kebijakan Risiko dan Komite Asuransi dan Risiko Usaha.

- a. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa (i) laporan keuangan Perseroan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal Perseroan dilaksanakan dengan efektif, (iii) melaksanakan audit internal maupun

attendance at meetings, contributions to the decision-making process, involvement in specific assignments, and commitment in developing the business of the company.

The results of performance evaluation on the Board of Commissioners as a whole and each individual member of the Board of Commissioners are an integrated part in the remuneration scheme of the Board of Commissioners.

Evaluation on the Board of Commissioners and each member of the Board of Commissioners is aimed to increase the effectiveness of the Board of Commissioners and is not intended to find the weakness of the Board of Commissioners as an individual.

4. Employment Relationship of the Board of Commissioners with the Directors

The Board of Commissioners will hold consultative meetings with the Directors on a regular basis to discuss relevant business issues. Beyond that, the Board is entitled to request an execution of a meeting with the Directors if a situation requires to call for it. In every meeting any information and data is important for and required by the Board of Commissioners shall be given in writing before the meeting is held. This is intended to ensure the availability of time for the Board of Commissioners in understanding the issues to discuss. If necessary, the Directors has to make a summary of the material as long as that does not diminish the essence of all the information that can influence decision making.

The Board of Commissioners has a full access to the Directors, including the relevant information or documents kept by the Directors. The execution of this right of BOC should not interfere with the implementation of the company's operations.

5. Supporting Committees of the Board of Commissioners *In order to perform its functions more effectively, if necessary, the BOC is entitled to obtain independent professional advices at the expense of the company for the things of professional responsibility of the Board of Commissioners. Where appropriate the Board of Commissioners has the right to form committees as a means of support in carrying out its functions and duties. Committees that can be formed include Audit Committee, Nomination Committee, Remuneration Committee, Risk Policy Committee, and Committee of Insurance and Business Risk.*

- a. *Audit Committee, assists the Board of Commissioners to ensure that (i) the company's financial statements are presented fairly in accordance with generally accepted accounting principles, (ii) the company's internal control structure is implemented effectively, (iii) the internal and external audits are*

eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

- b. Komite Nominasi bertugas membantu Dewan Komisaris dalam (i) menetapkan kriteria pemilihan dan prosedur nominasi bagi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta para eksekutif lainnya, (ii) membuat sistem penilaian dan (iii) memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
- c. Komite Remunerasi bertugas menyusun sistem penggajian dan pemberian tunjangan serta rekomendasi tentang (i) penilaian atas sistem remunerasi yang ada, (ii) sistem pensiun, (iii) opsi yang diberikan seperti opsi saham, (iv) sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan.
- d. Komite Kebijakan Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko dan pelaksanaannya yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perseroan.
- e. Komite Asuransi dan Risiko Usaha bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi terhadap risiko usaha dan jenis serta nilai asuransi yang ditutup Perseroan dalam hubungannya dengan risiko usaha.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Kinerja Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris akan dievaluasi setiap tahun oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Secara umum, kinerja Dewan Komisaris secara kolegal ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan, amanat Pemegang Saham, dan proses pemenuhan tanggung jawab tersebut.

Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada anggota Dewan Komisaris sejak pengangkatannya. Sedangkan kriteria evaluasi individu mencakup kehadiran dalam rapat-rapat, kontribusi dalam proses pengambilan keputusan, keterlibatan dalam penugasan tertentu, dan komitmen dalam memajukan kepentingan perseroan. Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris secara individual akan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam skema remunerasi bagi Dewan Komisaris. Evaluasi terhadap Dewan Komisaris maupun masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah untuk meningkatkan efektivitas Dewan Komisaris dan tidak

conducted in accordance with auditing standards applicable, and (iv) follow-ups for the findings of audit are taken by Management .

- b. Nomination Committee, assists the Board of Commissioners to (i) set up criteria for the selection and nomination procedures for candidates for the Board of Commissioners and Directors and other executives; (ii) make scoring system; and (iii) provide recommendations on the number of members of the Board of Commissioners and Directors of the company.*
- c. Remuneration Committee is in charge of preparing payroll and benefits administration as well as recommendations on (i) an assessment of the existing remuneration system, (ii) pension system, (iii) options granted such as stock options, (iv) system of compensation and other benefits in terms of reduction of employees.*
- d. Risk Policy Committee, assists the Board of Commissioners in reviewing the risk management system and its implementation which is prepared by the Directors and assesses the risk tolerance that can be taken by the company.*
- e. Insurance and Business Risk Committee, helps the Board of Commissioners with conducting regular assessments and provide recommendations to the business risks, types, and the value of insurance closed by the company in conjunction with business risks.*

PERFORMANCE EVALUATION ON THE BOARD OF COMMISSIONERS

The performance of the Board of Commissioners and members of the Board of Commissioners are evaluated annually by the shareholders in General Meeting of the Shareholders (GMS).

In general, the performance of the Board of Commissioners is collegially determined based on the duties and obligations set forth in the legislation in force and the Statutes of the company, the mandate from shareholders, and realization of these responsibilities.

Formal evaluation criteria are presented openly to members of the Board of Commissioners since their appointment. The individual evaluation criteria include attendance in meetings, contributions to the decision-making process, involvements in specific assignments, and commitments in developing the business of the company. The results of performance evaluation of the Board of Commissioners as a whole and each individual member of the Board of Commissioners are an integrated part in the remuneration scheme of the Board of Commissioners. Evaluation on the Board of Commissioners and each member of the Board of Commissioners is aimed to increase the effectiveness of the Board of Commissioners and is not intended to individually

ditujukan untuk mencari kesalahan Dewan Komisaris secara individu.

KOMITE PENUNJANG DEWAN KOMISARIS

Agar dapat menjalankan fungsinya lebih efektif, apabila diperlukan Dewan Komisaris berhak mendapatkan saran profesional independen atas beban Perseroan untuk hal-hal yang menjadi tanggung jawab profesional Dewan Komisaris. Apabila diperlukan Dewan Komisaris berhak membentuk komite-komite sebagai alat penunjang dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Komite yang dapat dibentuk antara lain Komite Audit, Komite Nominasi, Komite Remunerasi, Komite Kebijakan Risiko dan Komite Asuransi dan Risiko Usaha. Sampai saat ini komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris baru Komite Audit, sementara Komite lainnya masih terpusat di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan jika perkembangan dan kebutuhan perusahaan meningkat maka akan dibentuk pula komite lainnya.

INFORMASI MENGENAI KOMISARIS INDEPENDEN

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Sebagai sebuah badan hukum Perseroan, Perseroan tunduk pada aturan yang dikeluarkan oleh regulator mengenai kriteria penentuan Komisaris Independen. Keberadaan Komisaris Independen telah diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) No.40 Tahun 2007 mengenai beberapa kriteria tentang Komisaris Independen yang juga digunakan Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali (controlling shareholders) Perusahaan Tercatat yang bersangkutan;
2. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan dengan direktur dan/atau komisaris lainnya Perusahaan Tercatat yang bersangkutan;
3. Komisaris Independen tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan Perusahaan Tercatat yang bersangkutan;
4. Komisaris Independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
5. Komisaris Independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan merupakan pemegang saham pengendali (bukan controlling shareholders) dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

PERNYATAAN MENGENAI KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya, sehingga tidak berpotensi mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan

find the fault of the Board of Commissioners.

SUPPORTING COMMITTEES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In order to perform its functions more effectively, the Board of Commissioners is, when necessary, entitled to obtain independent professional advices on matters of professional responsibilities of the Board of Commissioners at the expense of the company. Where appropriate, the Board of Commissioners has the right to form committees as a supporting means for them to carry out functions and duties. The committees can be Audit Committee, Nomination Committee, Remuneration Committee, Risk Policy Committee, and Insurance and Business Risk Committee. So far, however, only Audit Committee that has been formed by the Board of Commissioners; the other committees are still concentrated in PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. But, it is possible that other committees are formed by the Board of Commissioners if at a certain level of the development of the company requires so.

INFORMATION ABOUT INDEPENDENT COMMISSIONERS

Criteria for Determining Independent Commissioners
As a legal entity, the company is subject to the rules issued by regulators regarding the criteria for determining Independent Commissioners. Criteria for independent commissioner are governed by the Limited Liability Company Law (Company Law) No. 40 Year 2007, also referred to by the company, are as follows:

1. Independent Commissioners have no affiliation with major shareholders or controlling shareholders of the Listed Enterprises;
2. Independent Commissioners do not have a relationship with the directors and/or other commissioners of the Listed Enterprises;
3. Independent Commissioners do not have another position at other companies affiliated with the Listed Enterprises;
4. Independent Commissioners must understand well applicable laws and regulations in the field of capital markets;
5. Independent Commissioners are proposed and elected by minority shareholders who are not controlling shareholder (non-controlling shareholders) in the General Meeting of the Shareholders (GMS).

STATEMENT ABOUT INDEPENDENT COMMISSIONERS

Independent Commissioners consist of members from the Board of Commissioners that are appointed through GMS, who are not affiliated with majority shareholders, other members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, so as not to potentially interfere with their capability

tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Direksi. Agar tujuan tersebut tercapai, maka diperlukan Komisaris Independen yang telah menjadi kebutuhan bagi Perseroan. Jumlah Komisaris Independen paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris, komposisi tersebut dapat berubah sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Komisaris Independen harus dapat menolak pengaruh, intervensi dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan atas transaksi atau kepentingan tertentu. Sebagai bagian dari organ pengawasan, Komisaris Independen diharapkan memiliki perhatian dan komitmen penuh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Untuk itu Komisaris Independen Perseroan merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, waktu dan integritas yang tinggi.

RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai pasal 26 Perkom No.7/ 2010 terdapat aturan bahwa seseorang yang menduduki jabatan sebagai direksi atau komisaris dari suatu perusahaan, pada waktu yang bersamaan dilarang merangkap menjadi direksi atau komisaris pada perusahaan lain. Perkom No.7/2010 menegaskan bahwa ruang lingkup direktur atau komisaris tidak terbatas pada badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT), namun juga meliputi badan hukum berbentuk yayasan, firma, persekutuan perdata (maatschaap), CV atau bahkan koperasi.

Namun dengan syarat, perusahaan-perusahaan tersebut berada dalam pasar bersangkutan yang sama, memiliki keterkaitan yang erat dalam bidang dan atau jenis usaha, atau secara bersama dapat menguasai pangsa pasar barang dan atau jasa tertentu yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan atau persaingan usaha tidak sehat.

to carry out duties independently and critically, both in relation to one another and the Board of Directors. In order to reach its goals, the company requires Independent Commissioners. Independent Commissioners comprise at least 20% (twenty percent) of members of the Board of Commissioners; the composition may change in accordance with applicable regulations.

The Independent Commissioners should be able to reject influences, interventions and pressures from the majority shareholder who has an interest in the transaction or specific interests. As a part of the supervisory organ, these Commissioners are expected to have a full attention and commitment in performing their duties and obligations. Therefore, independent commissioners of the company have to be of individuals who have broad knowledge, high capability, sufficient time and high integrity.

CONCURRENT POSITION OF THE BOAR OF COMMISSIONER

According to Article 26 of Perkom 7/2010, there is a rule stating that a person who serves as a director or a commissioner of an enterprise at the same time is prohibited from serving as a member of the Directors or Board of Commissioners of another enterprise. The Perkom No.7/2010 confirms that the scope of the director or commissioner is not only limited to the legal entity in the form of Limited Liability Company, but also includes legal entities in the form of foundations, firms, civil partnerships (maatschaap), CVs or even cooperatives.

However, this is subject to the requirements, that is, these enterprises are in the same relevant market, well aligned in the field and/or type of business, or collectively could control a market share of certain goods and/or services which may result in monopolistic practices and/or unfair business competition.

Nama Names	Rangkap Jabatan Current Position	Ada Hubungan Dengan Relation with			Keterangan Remarks
		Pemegang Saham Share Holders	Dewan Komisaris Lain Other Boards of Commissioner	Direksi Directors	
Idrus A. Paturusi (Komisaris Utama) (President Commissioner)	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	
Andi Herry Iskandar (Komisaris) (Commissioner)	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	
Widodo Santoso (Komisaris) (Commissioner)	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	
Wahab Talashe (Komisaris) (Commissioner)	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	
Ansyad Mhai (Komisaris) (Commissioner)	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	

DIREKSI

Direksi dengan itikad baik dan demi kepentingan Perseroan dan Pemegang Saham akan mengelola bisnis Perseroan dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh stakeholders Perseroan.

Direksi akan bertindak secara cermat, berhati-hati dan dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting yang relevan dalam pelaksanaan tugasnya.

DIRECTORS

Directors, in good faith and in the interests of the company and of Shareholders, manage the company's business by considering the balance of interests of all stakeholders of the company.

The Directors act attentively, carefully and by considering various important aspects that are relevant in performing its duties. Directors have

Direksi akan menggunakan wewenang yang dimiliki untuk kepentingan Perseroan semata-mata.

Direktur akan menghindari kondisi di mana tugas dan kepentingan Perseroan berbenturan atau mempunyai potensi benturan dengan kepentingan pribadi. Apabila hal demikian terjadi atau mungkin terjadi, maka Direktur yang bersangkutan akan mengungkapkan benturan atau potensi benturan kepentingan tersebut kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dan selanjutnya Dewan Komisaris yang akan menentukan langkah berikutnya untuk ditindak lanjuti.

Direksi akan menghindari kondisi di mana kepentingan perseroan akan berbenturan dengan kepentingan anak perusahaan dan atau afiliasi perseroan. Jika benturan kepentingan ini terjadi, maka Direksi akan membuat keputusan yang terbaik bagi Perseroan, dengan memperhatikan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

Direksi akan secara tepat waktu dan teratur melaporkan kepada Pemegang Saham secara lengkap dan jujur semua fakta material berkenaan dengan urusan Perseroan, maka pengungkapan informasi yang material kepada publik harus memperhatikan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

TUGAS DAN KEWAJIBAN DIREKSI

Direksi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya harus selalu:

- Dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan Perseroan;
- Tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS serta memastikan seluruh aktivitas Perseroan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS;
- Menerapkan GCG secara konsisten;
- Mematuhi tata urutan peraturan internal Perseroan;
- Melaksanakan pengurusan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan;
- Menetapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan pelaksanaan tugasnya;
- Bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan Perseroan;
- Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan;
- Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya;
- Mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan;
- Memperhatikan masukan-masukan yang diberikan oleh Dewan Komisaris;
- Melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan serta mengikatkan Perseroan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perseroan, dengan pembatasan tertentu;
- Wajib menyelenggarakan dan menyimpan daftar khusus yang memuat keterangan

to use their authority solely for the benefits of the company.

Directors should avoid any conditions in which the tasks and interests of the company conflict each other or has a potential conflict with Directors' private interests. If such event occurs or may occur, Director concerned have to reveal the impacts or potential conflict of interest before the Board of Commissioners and Directors; and it is the job of the Board of Commissioners to determine the next steps to take.

Directors have to avoid any conditions in which the interests of company will conflict with the interests of company's subsidiaries and/or affiliates. If this occurs, the Directors will have to make the best decision for the company, taking into account the laws and regulations that apply.

The Directors will report punctually, regularly, completely, and honestly all material facts relating to the business of the company to shareholders. Accordingly, the disclosure of material information to the public is subject to applicable laws and regulations.

DUTIES AND OBLIGATIONS OF THE DIRECTORS

Directors, in carrying out their duties and obligations, must always:

- *be in good faith and fully responsible to perform tasks for the company's benefit;*
- *be subject to the provisions of the legislation in force, the company's Statutes and GMS decisions and ensure all the activities of the company are in line with the provisions of applicable legislation, the Statutes and GMS decisions;*
- *Implement GCG consistently;*
- *Comply with the sort order of the company's internal regulations;*
- *Perform jobs for the company's interests and goals;*
- *Define the organizational structure of the company, completed with a job description;*
- *Act as the leader in the company's management;*
- *Maintain and manage the company's assets;*
- *Be responsible fully in carrying out their duties for the benefit of the company in achieving the objectives and goals;*
- *Represent the company both in and outside a court;*
- *Take into account the inputs provided by the Board of Commissioners;*
- *Perform all acts and deeds, both regarding the maintenance and ownership of the company's assets, and bind the company to other parties and/or other parties with the company, with certain requirements;*
- *Organize and save special lists that contain information about the share ownership*

mengenai kepemilikan saham Direktur dan Komisaris beserta keluarganya dalam Perseroan dan/atau pada perusahaan lain serta tanggal saham itu diperoleh;

- Wajib menyampaikan LHKPN kepada KPK;
- Bertanggung jawab secara pribadi atas kelalaian kelalaiannya yang merugikan kepentingan Perseroan.

HAK DAN WEWENANG DIREKSI

- Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian serta dalam lingkup Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
- Mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan dengan sejumlah pembatasan;
- Melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengelolaan maupun pemilikan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Menetapkan kebijakan dalam kepemimpinan dan kepengurusan Perseroan;
- Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang Direktur yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seseorang atau beberapa orang karyawan Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang atau badan lain;
- Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun, jaminan hari tua dan penghasilan bagi karyawan Perseroan berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- Mengangkat dan memberhentikan karyawan Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan kepegawaian Perseroan;
- Memberi penghargaan dan sanksi (reward and punishment) karyawan Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan;
- Memastikan sumber daya manusia Perseroan memiliki kompetensi dan kemampuan yang handal sesuai dengan bidang tugasnya;
- Menghapus buku piutang macet yang selanjutnya dilaporkan dan dipertanggungjawabkan dalam Laporan Tahunan;
- Melakukan aktivitas di luar Perseroan yang tidak secara langsung berhubungan dengan kepentingan Perseroan seperti kegiatan mengajar, menjadi pengurus asosiasi bisnis dan sejenisnya diperkenankan sebatas menggunakan waktu yang wajar dan sepengetahuan Direktur Utama atau Direktur lainnya;
- Memperoleh cuti sesuai ketentuan yang berlaku;
- Mempergunakan saran profesional;
- Menerima gaji berikut fasilitas dan tunjangan lainnya termasuk santunan purna jabatan yang

of Directors and Commissioners and their families in the company and/or in other companies as well as the date the shares were acquired;

- *Be under obligation to deliver their State Official Wealth Report to the KPK;*
- *Be responsible personally for negligence against the company's interests.*

RIGHTS AND AUTHORITIES OF THE DIRECTORS .

- *Representing the company within and outside a court on all matters and in all events as well as in the scope of Corporate Work and Budget Plan;*
- *Binding the company to other parties and other parties to the company with a number of requirements ;*
- *Performing all actions and good deeds concerning the maintenance and ownership in accordance with the provisions of legislation in force ;*
- *Establishing policies in leadership and management of the company;*
- *Setting the handover of authority of Directors to represent the company within and outside a court to one or more than one Director specifically appointed for it, or to one or some employees either individually or jointly, or to any person or an entity;*
- *Setting the regulations on employment of the company including remuneration, pensions, old-age security and income for the company's employees under provisions in force;*
- *Appointing and terminating company's employees pursuant to legislation in force and employment regulations of the company;*
- *Granting rewards and sanctions (reward and punishment) to company's employees based on the employment rules of the company;*
- *Ensuring the company's human resource to have reliable competencies and capabilities for their respective jobs;*
- *Removing bad debt that is subsequently reported to and accounted for in Annual Report;*
- *Doing activities outside the company which are not directly related to the company's interests, such as teaching activities, taking charge in any business associations and the like are allowed as long as they spend reasonable time and are under the knowledge of President Director or other Directors;*
- *Obtaining a leave according to applicable regulations;*
- *Using professional advices;*
- *Receiving salaries and other benefits including a full compensation of after-service for which*

jumlahnya ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris berdasarkan pelimpahan wewenang dari RUPS;

- Perusahaan dalam batas kepatutan, dapat memberikan donasi untuk amal atau tujuan sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- Mendapatkan sarana dan fasilitas Perseroan serta santunan purna jabatan sesuai dengan hasil penetapan RUPS yang penyediaannya disesuaikan dengan kondisi keuangan Perseroan, azas kepatutan dan kewajaran serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penjabaran tentang sarana dan fasilitas Perseroan dituangkan lebih lanjut dalam Keputusan RUPS;
- Menetapkan dan menyesuaikan struktur organisasi Perseroan.

Pada 2013 terdapat pendelegasian wewenang seorang Anggota Direksi kepada anggota Direksi lainnya melalui surat Dewan Komisaris Nomor : 107/DK-ST/08-2013 tanggal 15 Agustus 2013 perihal pelaksana tugas Direktur Pemasaran, sehubungan dengan kosongnya jabatan tersebut dan mengingat rapat Direksi untuk pengambilan keputusan selalu memenuhi kuorum rapat.

KOMPOSISI DIREKSI

Berdasarkan hasil keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 01 Oktober 2012 susunan keanggotaan Direksi Perseroan sebagai berikut :

Direktur Utama : Andi Unggul Attas
(diangkat pada 2012, berakhir 2017)
Direktur Produksi : Gatot Kustiyadji
(berakhir pada 2015)
Direktur Keuangan : Subhan
(diangkat pada 2012, berakhir 2017)
Direktur Pemasaran : Wahab Candoko
(diangkat pada 2012, berakhir 2017)
Direktur Litbang & Operasi: Syaiful Abunawar
(diangkat pada 2012, berakhir 2017)

Mayoritas Anggota Direksi berasal dari internal melalui proses nominasi yang dilakukan oleh Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi. Hasil proses tersebut disampaikan kepada Pemegang Saham Mayoritas untuk dilakukan seleksi sebelum ditetapkan dalam RUPS.

Komposisi dan keragaman pengetahuan serta pengalaman dari anggota Direksi memungkinkan pengelolaan Perseroan dilaksanakan secara efisien dan efektif, serta memudahkan pengambilan keputusan secara strategis sesuai dengan kewenangannya. Anggota Direksi menjabat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS tahunan dan berakhir pada penutupan RUPS tahunan yang kelima setelah pengangkatannya.

KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI BESERTA KELUARGA

Perseroan selalu melakukan monitoring dan pencatatan atas kepemilikan saham Direksi dan

the amount is determined by GMS or the Board of Commissioners based on authority delegation from GMS;

- *The company within the limits of propriety can make a donation for a charity or social purposes in accordance with applicable laws and regulations;*
- *Getting facilities from the company, including full benefits of after-service in accordance with the determination of GMS for which is tailored to the financial condition of the company, the principles of decency and fairness, and does not conflict with laws and regulations in force. The description of facilities of the company is set forth further in decisions of GMS;*
- *Creating and adjusting the organizational structure of the Corporate.*

In 2013 there was a delegation of authority to a member of the Directors to another Director through the letters of Board Of Commissioners Number: 107/DK-ST/08-2013 dated August 15, 2013 about Acting Marketing Director with respect to the vacant position and given that the decision-making meeting of the Directors always met meeting quorum.

COMPOSITION OF DIRECTORS

Based on the decisions taken in the EGMS carried out on October 1, 2012, the composition of the Directors of PT Semen Tonasa was as follows:

*President Director : Andi Unggul Attas
(appointed in 2012, ends in 2017)
Director of Production : Gatot Kustiyadji
(ends in 2015)
Director of Finance : Subhan
(appointed in 2012, ends in 2017)
Director of Marketing : Wahab Candoko
(appointed in 2012, ends in 2017)
Director of Research & Development and Operations : Syaiful Abunawar
(appointed in 2012, ends in 2017)*

The majority of members of the Directors derived from the internal of the company who were appointed through a nomination process conducted by the Board of Commissioners by the Nomination and Remuneration Committee. The result of the process was reported to the Majority Shareholders for selection before being set up in the GMS. The composition and diversity of knowledge and experience of the members of the Board allowed the company's management to be carried out efficiently and effectively, and facilitated strategic decision-makings within their authority. The members of the Directors served for a period commencing from the date determined by the Annual GMS and ends at the close of the fifth Annual GMS after their appointment.

SHARE OWNERSHIP OF DIRECTORS AND FAMILY

The company constantly monitors and records the share ownership of Directors and their family

anggota keluarganya dalam bentuk daftar khusus dengan pembaharuan dilakukan setiap adanya perubahan kepemilikan saham pribadi/keluarga di Perseroan atau di perusahaan lain.

members in the form of a special list that is updated every time when their or their family members' share ownership in the company or other companies changes.

Direksi Director	Jabatan Position	Kepemilikan saham Pribadi di PT Semen Tonasa Personal share ownership at PT Semen Tonasa	Kepemilikan saham Keluarga di PT Semen Tonasa Family share ownership at PT Semen Tonasa	Kepemilikan saham pribadi / Keluarga di perusahaan lain Personal/Family share ownership at other enterprises
Andi Unggul Atlas	Direktur Utama President Director	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil
Gatot Kustiyadi	Direktur Produksi Director of Production	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil
Subhan	Direktur Keuangan Director of Finance	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil
Wahab Candoko ¹	Direktur Pemasaran Director of Marketing	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil
Syaiful Abunawar	Direktur Litbang & Operasi Director of R & D and Operations	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil

KRITERIA KEANGGOTAAN DIREKSI

Perseroan menetapkan kriteria pokok untuk pemilihan Anggota Direksi sebagai berikut :

- Memiliki integritas etika pribadi dan profesional,
- Memiliki keahlian khusus yang sangat diperlukan dan bermanfaat bagi Perseroan,
- Memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai di dalam industri semen dan terkait lainnya,
- Memiliki keahlian yang berhubungan dengan permasalahan bisnis;
- Memahami teknologi dan proses bisnis Perseroan;
- Menghargai pandangan pihak lain dan tidak kaku dalam memandang masalah;
- Memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi di dalam memajukan usaha sesuai dengan fungsi dan peranan yang diamanatkan kepadanya;
- Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundangan yang berlaku termasuk peraturan Perseroan;
- Mampu mewakili Perseroan di hadapan publik, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya;
- Mempunyai keinginan kuat secara objektif meningkatkan kemampuan Manajemen bagi kepentingan Perseroan;
- Mempunyai pemikiran yang positif dan terbuka berkaitan dengan setiap masalah kebijakan dan aktivitas yang dapat mempengaruhi kepentingan Perseroan secara umum.

FUNGSI DIREKSI

Fungsi pengelolaan Perseroan oleh Direksi setidaknya mencakup lima bidang utama yakni bidang kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial.

- Kepengurusan, yang meliputi namun tidak terbatas pada:
 - Menyusun visi, misi dan nilai-nilai serta program jangka pendek maupun jangka panjang Perseroan untuk disampaikan dan

MEMBERSHIP CRITERIA OF THE DIRECTORS

The company has established basic criteria for the selection of members of the Directors as follows:

- *Having high personal ethics and professional integrity;*
- *Owning a special skill that is necessary and beneficial to the company,*
- *Having adequate education and experience in cement industry and other relevant business,*
- *Having adequate expertise in business matters,*
- *Understanding technology and business processes of the company,*
- *Respecting opinions of others and not awkward dealing with problems,*
- *Having high commitment and dedication in promoting business based on the functions and roles mandated,*
- *Having a commitment to comply with applicable laws and regulations, including regulations of the company,*
- *Having the ability to represent the company in public, shareholders and other stakeholders,*
- *Having a strong desire to objectively improve management capabilities for the benefit of the company,*
- *Having positive thinking and open minded with regard to any policy issues and activities that may affect the interests of the company in general.*

FUNCTIONS OF THE DIRECTORS

Management functions of the company by the Directors at least cover five major areas, i.e. management, risk management, internal control, communications and social responsibility.

- Management, including but not limited to:*

- *Setting vision, missions, and values as well as short term and long term programs of the company to be submitted for approval by the*

disetujui oleh Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;

- Melakukan pengendalian terhadap sumberdaya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien;
- Memperhatikan kepentingan yang wajar dari para pemangku kepentingan;
- Memberikan kuasa kepada komite yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugasnya dan/atau kepada karyawan Perseroan untuk melaksanakan tugas tertentu, namun tanggung jawab tetap pada Direksi;
- Memiliki tata tertib dan pedoman kerja sehingga pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian kinerja.

II. Manajemen Risiko

- Menyusun dan melaksanakan sistem manajemen risiko Perseroan yang mencakup seluruh aspek kegiatan Perseroan;
- Untuk setiap pengambilan keputusan strategis, termasuk penciptaan produk baru, harus diperhitungkan dengan seksama dampak risikonya, dalam arti adanya keseimbangan antara hasil dan beban risiko;
- Memastikan dilaksanakannya manajemen risiko dengan baik oleh penanggung jawab terhadap pengendalian risiko.

III. Pengendalian Internal

- Menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja Perseroan serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Departemen Internal Audit bertugas membantu Direksi dalam memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan: (i) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program Perseroan, (ii) memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektivitas proses pengendalian risiko, (iii) melakukan evaluasi kepatuhan terhadap peraturan Perseroan, pelaksanaan GCG dan perundang-undangan, serta (iv) memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh Auditor Eksternal;
- Departemen Internal Audit bertanggung jawab kepada Direktur Utama selaku direktur yang membawahi tugas pengawasan internal. Departemen Internal Audit mempunyai hubungan kerja dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

IV. Komunikasi

- Memastikan kelancaran komunikasi antara Perseroan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan memberdayakan fungsi Sekretaris Perusahaan;
- Memastikan kelancaran komunikasi antara Perseroan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan menjamin tersedianya informasi publik yang dapat diakses oleh para pemangku kepentingan sesuai kebutuhan yang wajar.

Board of Commissioners or GMS in accordance with the provisions of the Statutes;

- *Performing controls over the company's resources effectively and efficiently;*
- *Taking into account the interests of all stakeholders;*
- *Authorizing the committees formed to support the execution of their duties and/or employees of the company to perform certain tasks, but the responsibility remains on the Directors;*
- *Having rules and work guideline so that their performing jobs can be focused and effective and used as a performance assessment tool.*

II. Risk Management

- *Preparing and implementing a risk management system that covers all aspects of the company's activities;*
- *For every strategic decision-making, including producing new products, the impacts that can occur should carefully be taken into account; there should be a balance between results and risks;*
- *Assuring that risk management is implemented well through good controls over risks.*

III. Internal Control

- *Developing and implementing a reliable internal control system that can guard the property and the performance of the company and meet the legislation in force;*
- *Internal Audit Department assists the Directors in ensuring the achievement of goals and continuity of business by: (i) evaluating the implementation of the company's programs, (ii) providing recommendations to improve the effectiveness of risk controlling process, (iii) evaluating compliance with the company's regulation, implementation of GCG and legislation, and (iv) facilitating the smooth implementation of audit by External Auditor;*
- *Internal Audit Department is responsible to the President Director as the director in charge of internal control tasks. Internal Audit Department has a work relation with the Board of Commissioners and the Audit Committee.*

IV. Communication

- *Ensuring smooth communications between the company and other interested parties in order to empower Corporate Secretary functions ;*
- *Ensuring smooth communications between the company and other interested parties and the availability of public information that can be accessed by stakeholders as needed in a reasonable way.*

V. Tanggung jawab sosial

- Dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha Perseroan, Direksi harus dapat memastikan pelaksanaan tanggung jawab sosial Perseroan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan;
- Mempunyai perencanaan dan kebijakan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial Perseroan.

PEMBAGIAN TUGAS DIREKSI

Direksi bertugas secara kolektif, namun agar lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas dilakukan pembagian tugas di antara Direktur. Oleh karena itu, sekalipun telah dilakukan pembagian tugas, Direksi sebagai organ Perseroan (seluruh Direktur secara kolektif) mempunyai wewenang pengurusan atas tugas yang secara khusus dipercayakan kepada seorang Direktur dan karenanya wajib mengawasi pelaksanaannya.

Direktur Utama

- Merencanakan, mengembangkan dan menetapkan kebijakan umum Perseroan berdasarkan prinsip kehematan, efektif dan efisien, sesuai dengan visi, misi dan tujuan Perseroan;
- Mengarahkan, mengembangkan dan menetapkan strategi pengelolaan Perseroan secara menyeluruh;
- Mengendalikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan Perseroan;
- Melakukan supervisi dan koordinasi kegiatan dan pelaksanaan tugas seluruh Direktur;
- Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perseroan;
- Menyampaikan Rencana Jangka Panjang Perseroan yang telah ditandatangani bersama dengan Dewan Komisaris kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan;
- Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Jangka Panjang Perseroan.
- Menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang telah ditandatangani bersama dengan Dewan Komisaris kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan;
- Menyelesaikan Laporan Tahunan paling lambat lima bulan setelah tahun buku ditutup;
- Menyampaikan Laporan Tahunan yang telah ditandatangani kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan;
- Menyiapkan kebijakan umum Sistem Pengendalian Internal;
- Wajib memperhatikan dan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas segala sesuatu yang dikemukakan dalam setiap laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh Departemen Internal Audit;
- Memimpin kegiatan yang bersifat strategis dalam pengembangan perseroan.

V. Social Responsibility

- In order to maintain the continuity of the company's operations, the Directors must be able to guarantee that the implementation of company's social responsibility in accordance with its intended goals;
- Having a plan and a clear written policy and focus on carrying out the company's social responsibility.

JOB DESCRIPTION OF THE DIRECTORS

The Directors perform their jobs collectively; but to make it more efficient and effective in performing their tasks each Director is assigned certain duties. However, the Directors as an organ (all Directors collectively) of the company has an authority over administering special tasks entrusted to a director, and therefore the Directors must monitor the implementation of the tasks.

President Director

- Planning, developing, and establishing the general policies of the company based on the principles of frugality, effectiveness, and efficiency in accordance with the vision, missions, and goals of the company;
- Directing, developing, and establishing the overall management strategies of the company;
- Controlling and evaluating all the company's activities;
- Supervising and coordinating the activities and implementation of duties of all Directors;
- Setting up the company's Long Term Plan;
- Delivering the company's Long-Term Plan that has been signed together with the Board of Commissioners to the GMS for endorsement;
- Preparing the company's Work and Budget Plan, which is an annual translation from the company's Long-Term Plan;
- Delivering the company's Work and Budget Plan, which has been signed together with the Board of Commissioners to the GMS for approval;
- Completing the Annual Report not later than five months after a fiscal year is closed ;
- Delivering the Annual Report that has been signed to the GMS for endorsement ;
- Setting up general policies of Internal Control Systems ;
- Carefully noticing and immediately taking necessary actions on everything that are stated in any report of investigation made by Internal Audit Department ;
- Leading strategic activities for the company's development.

Direktur Produksi

- Merencanakan, mengarahkan dan mengontrol produksi bahan baku, terak, semen, listrik serta teknik dan utilitas;
- Memastikan ketersediaan sumber daya dan produksi semen agar Perseroan mampu menjalankan bisnis semen dengan sempurna sesuai dengan tuntutan pasar;
- Membina kerjasama dan team work Direksi;
- Mengimplementasikan sistem manajemen produksi secara menyeluruh dan proses perubahannya untuk mengontrol dan menyatukan semua departemen di bawahnya untuk memaksimalkan kualitas produksi dengan biaya seefisien mungkin sehingga tercapai tujuan bisnis perseroan secara menyeluruh;
 - Melakukan supervisi dan koordinasi terhadap Departemen yang dipimpinnya;
 - Meningkatkan dan mendukung secara positif pencapaian tujuan dan target Perseroan;
 - Melaksanakan fungsi kepemimpinan dalam Direktorat Produksi;
 - Menjaga efektivitas kebijakan, prosedur dan pengawasan serta arahan produksi bahan baku, terak, semen dan pasokan listrik Perseroan agar memastikan jalannya bisnis secara efektif dan berkesinambungan;
 - Membentuk manajemen Perseroan sebagai anggota Direksi;
 - Menyajikan informasi produksi secara bulanan, triwulanan dan tahunan secara tepat waktu sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan;
 - Menyiapkan laporan Direksi bulanan;
 - Menjaga mesin produksi tetap berjalan dengan baik;
 - Mengembangkan kompetensi SDM Direktorat Produksi;
 - Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perseroan.

Direktur Pemasaran

- Mengembangkan dan memberi rekomendasi serta mengimplementasikan Rencana Bisnis Pemasaran. Menciptakan kesempatan dan memberi arahan kegiatan agar dapat menjaga posisi Perseroan di industri persemenan di Indonesia;
- Menjalankan kepemimpinan dan manajemen di semua area departemen yang dipimpinnya untuk mencapai sasaran yang telah disusun dan melakukan konsolidasi dalam berbagai macam industri;
- Secara aktif berpartisipasi dalam Dewan Direksi untuk mengembangkan strategic direction untuk memastikan dipeliharanya GCG yang baik;
- Melakukan supervisi dan koordinasi terhadap

Director of Production

- *Planning, directing, and controlling the production of raw materials, slag, cement, electricity, technical matters, and utilities,*
- *Ensuring the availability of resources and production of cement so that the cement business of the company is able to run perfectly in accordance with market demands;*
- *Fostering cooperation and team work with Directors ;*
- *Implementing a thorough production management system and its change processes to control and unify all the departments under him/her to maximize the quality of production with highly efficient cost in order to achieve the whole business objectives of the company;*
- *Supervising and coordinating the department he/she leads ;*
- *Enhancing and favorably endorsing the achievements of goals and objectives of the company;*
- *Performing leadership functions in the Directorate of Production ;*
- *Keeping the effectiveness of policies, procedures and supervision as well as direction for production of raw materials, slags, cement, and electricity supply for the company to ensure effective and continuous business course of the company;*
- *Including the company's management as a member of the Directors ;*
- *Presenting production information on a monthly, quarterly, and annual basis in timely manner according to the budget that has been set;*
- *Preparing monthly reports for the Directors;*
- *Keeping the production machineries to run well and continuously;*
- *Developing the competencies of Production Directorate human resources;*
- *Carrying out other duties assigned by the GMS or the Board of Commissioners (pursuant to the authority delegated by GMS) and are regulated in the company's regulations.*

Director of Marketing

- *Developing and giving recommendations and implementing Marketing Business Plan, creating opportunities and providing guidance for activities in order to maintain the company's position in cement industry in Indonesia;*
- *Running leadership and management in all areas of the departments he/she leads to achieve the goals that have been set up and making any necessary consolidations in a variety of industries ;*
- *Actively participating with other Directors in developing strategic directions to ensure the implementation of good GCG;*
- *Doing supervisions and coordinations with the*

departemen yang dipimpinnya;

- Menjaga pangsa pasar Perseroan;
- Memberi arahan pemasaran semen;
- Memastikan meningkatnya *returns on investments* yang superior;
- Melakukan *benchmark* dalam industri persemenan;
- Mengoptimalkan dan meminimalisasi semua *Capital Expenditure*;
- Mengembangkan SDM Direktorat Pemasaran;
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perseroan.

Direktur Keuangan

- Merencanakan, mengarahkan dan mengontrol keuangan dan sistem informasi di Perseroan dan memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada Manajemen dan Pemegang Saham serta komunitas finansial;
- Mengamankan setiap waktu semua sumber dana Perseroan agar mampu menjalankan bisnis secara teratur dan berkesinambungan;
- Membangun kerjasama tim manajemen Perseroan sebagai anggota Direksi;
- Mengimplementasikan semua sistem dan proses perubahan-perubahan yang didesain untuk mengontrol unit-unit kerja guna memaksimalkan efisiensi Perseroan dan mendukung tujuan Perseroan untuk menjadi perusahaan semen yang terkemuka di Asia Tenggara;
- Melakukan supervisi dan koordinasi terhadap Departemen yang dipimpinnya;
- Meningkatkan dan memberi kontribusi guna mencapai tujuan dan target yang ditetapkan Pemegang Saham;
- Melakukan fungsi kepemimpinan dalam kegiatan-kegiatan keuangan dan akuntansi;
- Menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan kontrol yang efektif dalam mengarahkan fungsi keuangan dan akuntansi agar dapat memastikan Perseroan memperoleh pengakuan telah melaksanakan praktik-praktik keuangan terbaik sesuai persyaratan;
- Membentuk bagian dalam manajemen sebagai seorang anggota Direksi Perseroan;
- Menyajikan informasi keuangan bulanan, triwulanan, tahunan secara akurat dan tepat waktu termasuk estimasi budget terakhir, 12 bulan rolling forecast, anggaran dan lima tahun forecast;
- Menyiapkan laporan manajemen bulanan;
- Mengelola risiko bunga pinjaman dan risiko nilai tukar uang;
- Mengontrol, mengarahkan dan membimbing semua departemen yang ada di bawahnya;
- Merekomendasikan dan memformulasikan kebijakan pajak Perseroan dan mengelola hubungan dengan Semen Indonesia;
- Mengelola dana pensiun;
- Mengasuransikan semua aset Perseroan yang layak diasuransikan;
- Menjaga kerjasama dengan Dewan Komisaris

departments he/she leads ;

- *Maintaining the company's market shares;*
- *Giving directives for cement marketing;*
- *Ensuring the increase in superior returns on investments;*
- *Conducting benchmarks in cement industry;*
- *Optimizing and minimizing all Capital Expenditure;*
- *Developing the human resources of Directorate of Marketing ;*
- *Carrying out other duties assigned by the GMS or the Board of Commissioners (based on the authorization granted by GMS) and are regulated in the company's regulation.*

Director of Finance

- *Planning, directing and controlling the finance and information systems in the company, and timely providing relevant information to the management and shareholders and financial communities;*
- *Securing every time all fund sources of the company to enable the business to run regularly and continuously;*
- *Establishing a solid cooperation in the team with other Directors;*
- *Implementing all the systems and process changes designed to control the work units of the company in order to maximize efficiency and endorse the company's goal to be the leading a cement enterprise in Southeast Asia*
- *Supervising and coordinating the departments he/she leads ;*
- *Enhancing and giving contribution in order to achieve the objectives and targets set by shareholder;*
- *Performing leadership functions in financial and accounting activities;*
- *Establishing effective policies, procedures, and controls in directing financial and accounting functions in order to assure that the company gets recognition to have implemented the best financial practices appropriate with requirements;*
- *Forming a division in the management as a member of the Directors;*
- *Timely presenting accurate monthly, quarterly, and yearly financial information including the latest budget estimates, 12 months rolling forecast, budget and five-year forecasts;*
- *Preparing monthly management reports;*
- *Managing the risk of loans interest and exchange rate risks;*
- *Controlling, directing, and guiding all departments below him/her;*
- *Recommending and formulating the company's tax policy and managing good relationship with PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.;*
- *Managing pension funds;*
- *Insuring all the company's assets which are eligible for insurance;*
- *Maintaining cooperation with the Board of*

agar dapat menetapkan hubungan baik dengan Pemegang Saham;

- Menjaga dan meningkatkan produktivitas SDM Perseroan;
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perseroan;

Direktur Litbang dan Operasi

- Merencanakan, mengarahkan dan mengontrol pengembangan dan mengendalikan pengembangan Perseroan serta sistem manajemennya;
- Merancang bangun dan merekayasa serta mengarahkan pekerjaan konstruksi serta mengarahkan pengendalian kualitas bahan baku, bahan dalam proses dan produk jadi agar kelangsungan bisnis Perseroan terjamin dengan baik;
- Mengarahkan perencanaan, mengkoordinasikan dan mengendalikan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan GCG agar Perseroan memperoleh kualitas vendor yang tinggi dan seefisien mungkin sesuai dengan kebutuhan;
- Membangun kerjasama tim manajemen Perseroan sebagai anggota Direksi;
- Mengimplementasikan semua sistem dan proses perubahan-perubahan yang didesain untuk mengontrol unit-unit kerja guna memaksimalkan efisiensi dan mendukung tujuan Perseroan untuk menjadi perusahaan semen terkemuka di Asia Tenggara;
- Melakukan supervisi dan koordinasi terhadap Departemen yang dipimpinnya;
- Meningkatkan dan memberi kontribusi guna mencapai tujuan dan target yang ditetapkan Pemegang Saham;
- Melakukan fungsi kepemimpinan dalam kegiatan-kegiatan Litbang Manajemen dan Pengadaan;
- Menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan kontrol yang efektif dalam mengarahkan fungsi pengadaan dan pengelolaan persediaan agar dapat memastikan Perseroan memperoleh pengakuan telah melaksanakan praktik-praktik GCG sesuai persyaratan;
- Membentuk bagian dalam manajemen sebagai seorang anggota Direksi;
- Menyajikan informasi keuangan bulanan, triwulanan, tahunan secara akurat dan tepat waktu termasuk estimasi budget terakhir, 12 bulan rolling forecast, anggaran dan lima tahun forecast;
- Menyiapkan laporan manajemen bulanan;
- Mengelola dan mengembangkan Total Quality Control;
- Mengontrol, mengarahkan dan membimbing semua departemen yang dibawahinya;

Commissioners in order to establish good relations with shareholders;

- *Maintaining and improving the productivity of human resource of the company;*
- *Implementing other tasks assigned by GMS or the Board of Commissioners (pursuant to the authority delegated by AGM) and are regulated in the company's regulations.*

Director of Research & Development and Operations

- *Planning, directing, and monitoring the development, and controlling the development of the company and its management system;*
- *Designing, engineering, and directing the construction work as well as directing the control of quality raw materials, materials in process, and completed products so that the the company's business continuity is well assured;*
- *Directing the planning, coordinating, and controlling the procurement of goods and services based on GCG as to allow the company to obtain high quality vendors for high efficiency in line with requirements;*
- *Building good cooperation in the the company's management team as a member of the Directors;*
- *Implementating all systems and process changes designed to control the work units in order to maximize efficiency and support the goal of the company to be the leading cement company in Asia;*
- *Doing supervisions and coordinations with the departments he/she leads;*
- *Enhancing and giving contributions to achieve the objectives and targets set by shareholder;*
- *Performing leadership functions in research & development activities of management and procurement;*
- *Establishing effective policies and controls in directing the functions of procurement and inventory management in order to ensure the company to have executed GCG practices according to requirements;*
- *Forming a division in the management as a member of Directors;*
- *Punctually presenting accurate monthly, quarterly, and yearly financial information including the latest budget estimates, 12 month rolling forecast, budget and five-year forecasts;*
- *Preparing monthly management reports;*
- *Managing and developing a Total Quality Control;*
- *Controlling, directing, and guiding all subordinate departments;*

- Merekomendasikan dan memformulasikan kebijakan pajak Perseroan dan mengelola hubungan dengan Semen Indonesia;
- Memberikan arahan rencana kegiatan rancang bangun;
- Memastikan bahwa pengadaan, pengelolaan barang/jasa dan penelitian teknis berjalan dengan baik;
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan perseroan.
- *Recommending and formulating the company's tax policy and managing good relationship with PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.;*
- *Providing guidance for a designing plan;*
- *Assuring that procurement, management of goods/services and technical research run properly;*
- *Implementing other tasks assigned by GMS or the Board of Commissioners (pursuant to the authority delegated by GMS) and are regulated in the the company's regulation.*

RAPAT DIREKSI

Direksi secara rutin mengadakan rapat untuk koordinasi seluruh kegiatan, mengawasi dan mengantisipasi hal-hal yang dapat mengganggu operasional Perseroan. Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan Direktur Utama atau usulan oleh sepertiga dari seluruh anggota Direksi dan atas permintaan tertulis dari rapat Dewan Komisaris. Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat hanya apabila lebih dari tiga perempat anggota Direksi hadir atau diwakili secara sah dalam rapat.

Sepanjang 2013 Direksi melaksanakan rapat sebanyak 38 kali terdiri dari rapat korporasi Semen Indonesia, rapat internal Direksi, rapat dengan Dewan Komisaris dan rapat dengan eselon I.

MEETINGS OF DIRECTORS

The Directors regularly hold meeting to coordinate all activities, oversee, and anticipate problems that can disrupt the company's operations. The Meeting can be held any time deemed necessary in written request of President Director or proposal from one third of all members of the Directors and upon written request from the Board of Commissioners meeting. Such meetings are considered valid and entitled to make valid and binding decisions only if more than three-quarters of the members are present or legally represented in the meeting.

Throughout 2013 the Directors conducted 38 meetings, consisting of meetings with the PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., internal meetings, meetings with the Board of Commissioners, and meetings with Echelon I officials.

Daftar Kehadiran Rapat Direksi Tahun 2013										
Meeting Attendance List Of The Board Of The Directors in 2013										
NO.	Nama Name	Rapat intern Internal Meeting			Dengan BOC Meetings with Directors			Dengan Eselon 1 Meetings with Echelon		
		R/M	H/A	%	R/M	H/A	%	R/M	H/A	%
1.	Andi Unggul Attas Direktur Utama	38	34	89,47	12	12	100	44	40	90,91
2.	Gatot Kustiyadji Direktur Utama	37	38	97,37	12	12	100	44	39	88,64
3.	Subhan Direktur Utama	36	38	94,74	12	12	100	44	42	95,45
4.	Wahab Candoko ¹⁾ Direktur Utama	21	24	87,50	7	7	100	24	20	83,33
5.	Syaiful Abunawar Direktur Utama	38	38	100	12	12	100	44	42	95,45

1) = Meninggal dunia pada 08 Agst 13
R = Jumlah rapat
H = Jumlah kehadiran
% = % kehadiran

1) = Passed away on 08 August 13
M = Number of meetings
A = Number of attendances
% = % attendance

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI TAHUN 2013

COMPETENCE DEVELOPMENT OF DIRECTORS IN 2013

Direksi mendapatkan pendidikan berkelanjutan, yang dikombinasikan dalam self-study dan keikutsertaan pada pendidikan khusus, pelatihan, workshop, seminar, conference, yang bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas fungsi Direksi.

All directors are entitled to obtaining sustainable education combined with self-study and participations in special education, trainings, workshops, seminars, conferences, which can contribute to the development of their function effectivity.

No	Nama Name	Kegiatan dan Waktu Activities and Date	Tempat Place
1.	A. Unggul Attas	1. Workshop Executive Direksi dan Pengawas BUMN. 16 Januari 2013 Workshop Executive Directors and the Supervisory SOE. January 16, 2013 2. Penerapan kaidah hukum korporasi untuk mencapai kinerja unggul BUMN. 17 Januari 2013 The application of corporate law rules to achieve superior performance of SOEs. January 16, 2013 3. Kujungan Pabrik ABB Jerman. 23 Juni 2013 Visit Factory ABB German. June 23, 2013 4. Cemtech Asia & Conference Exhibition. 25 Juni 2013 Cemtech Asia & Conference Exhibition. 25 June 2013 5. Schneider Electrical Cement Solution. 22 Agustus 2013 Schneider Electrical Cement Solution. Agustus 22, 2013 6. AFCM 37 Council Meeting Regional. 21 - 24 Nopember 2013 AFCM 37 Council Meeting Regional. Nopember 21 - 24, 2013 7. Pengendalian Gratifikasi oleh KPK 03 Desember 2013 Control Gratification by KPK December 03, 2013	Ritz Carlton - Jakarta Gresik ABB Germany Shangri-la Hotel Jakarta Bangkok - Thailand Jakarta
2.	Gatot Kustyadi	1. Penerapan Kaidah Hukum Korporasi untuk Mencapai Kinerja Unggul BUMN. 17 Januari 2013. Application of Rule of Law Corporations to Achieve Superior Performance of SOEs. January 17, 2013 2. Global Leadership. 04 April 2013 Global Leadership. April 04, 2013 3. Cemtech Asia & Conference Exhibition 25 Juni 2013 Cemtech Asia & Conference Exhibition. June 25, 2013 4. Pembinaan Profesi dan Pengenalan Sertifikasi Insinyur Profesional 26 September 2013 Professional Development and Certification Introduction to Professional engineers September 26, 2013 5. Pengendalian Gratifikasi oleh KPK 03 Desember 2013 Control Gratification by KPK December 03, 2013	Gresik Gresik Shang - la Hotel Hotel Swiss Bellin Makassar Jakarta

No	Nama Name	Kegiatan dan Waktu Activities and Date	Tempat Place
3.	Subhan	1. Penerapan Kaidah Hukum Korporasi untuk Mencapai Kinerja Unggul BUMN. 17 Januari 2013 Application of Rule of Law Corporations to Achieve Superior Performance of SOEs. January 17, 2013 2. Business Gathering "Total Solution for Energy Efficiency and Improvement Production." 16 Maret 2103 Business Gathering "Total Solution for Energy Efficiency and Improvement Production March 16, 2013 3. Mandiri CFO Forum (Investing for Innovation) 22 April 2013 Mandiri CFO Forum (Investing for Innovation) April 22, 2013 4. Kuliah Umum, Dialog Kebangsaan & Konferensi Koordinator Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Maluku. 27 April 2013 Public Lecture, National Dialogue Conference Coordinator & Branch Indonesian Islamic Students Movement of Maluku. April 27, 2013 5. Investor Day 01 Mei 2013 Investor Day May 01, 2013 6. Seminar / Kuliah Umum "Management Strategic Business " oleh : Prof. Dr. H. Abd. Rahim Kadir, M.Si. 13 Mei 2013 Seminar / Public Lecture "Strategic Business Management" by Prof.. Dr.. H. Abd. Rahim Kadir, M.Sc. May 13, 2013 7. Investment Update 2013 " Stake High, Aim High " PT. Bursa Efek Indonesia 28 Mei 2013 Investment Update 2013 "Stake High, Aim High" PT. Indonesia Stock Exchange May 28, 2013 8. Workshop Semen Indonesia Award on Innovation 2013 24 Juni 2013 Workshop Semen Indonesia Award on Innovation 2013 Juni 24, 2013 8. Workshop Perkoperasian "Sosialisasi UU Perkoperasian terbaru dan Pemahaman Baru ttg Konsep Dasar & Konsep Bisnis Koperasi " 27 Juni 2013 Cooperation Workshop "Socialization latest Cooperatives Act and New Understanding know about Basic Concepts & Cooperative Business Concept" Juni 27, 2013	Gresik Grand Clarion Hotel Makassar Ballroom Ritz Carlton Pacific Place Jakarta Gedung Aula Kampus Politeknik Negeri Ambon Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta PT Semen Tonasa Sandeq a Ballroom Hotel Clarion, Makassar PT Semen Tonasa PT Semen Tonasa

No	Nama Name	Kegiatan dan Waktu Activities and Date	Tempat Place
		1. BNI Business Banking Solusi Bisnis Anda (BB Xchange Solution Day 2013) 14 Nopember 2013 BNI Business Banking Business Solutions (BB XChange Solution Day 2013). November 14, 2013	Empire Palace Surabaya Jl. Blauran 57-75 Surabaya
		1. Workshop Focus Learning & Penyusunan TNA untk Membangun Center of Dynamic Learning (CDL & SICC) . 27 Nopember 2013 Focus Learning & Preparation Workshop TNA remedy Building Center of Dynamic Learning (CDL & SICC). November 27, 2013	Hotel Grand Rocky Bukit Tinggi Sumatera Barat
		5. Pengendalian Gratifikasi oleh KPK 03 Desember 2013 Control Gratification by KPK December 03, 2013	Jakarta
4.	Wahab Candoko	1. Penerapan Kaidah Hukum Korporasi untuk Mencapai Kinerja Unggul BUMN 17 Januari 2013 Application of Rule of Law Corporations to Achieve Superior Performance of SOEs January 17, 2013	Gresik
		2. Seminar Indonesia Ekonomi Outlook 2014 / Seminar Pasar Modal dan Governansi Korporasi 11 Juli 2013 Indonesia Economic Outlook 2014 Seminar / Capital Markets and Corporate Governansi July 11, 2013	Gresik
5.	Syaiful Abunawar	1. Penerapan Kaidah Hukum Korporasi untuk Mencapai Kinerja Unggul BUMN 17 Januari 2013 Application of Rule of Law Corporations to Achieve Superior Performance of SOEs January 17, 2013	Gresik
		2. Seminar Fungsi dan Tugas Organ Perseroan dalam Pengelolaan Perseroan sesuai UU No. 40 tahun 2007 untuk Mewujudkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik 05 Juli 2013 Seminar on Organ Functions and Duties of the Company in accordance with Law No. Management Company. 40 in 2007 to Achieve Good Corporate Governance July 05, 2013	Hotel Sheraton Ballroom 1 Surabaya
		Pengendalian Gratifikasi oleh KPK 03 Desember 2013 Control Gratification by KPK December 03, 2013	Jakarta



Transportasi semen zak di packer

Bag cement transportation in packer

PEDOMAN KERJA DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan Perseroan secara efisien, efektif, transparan, kompeten, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka Direksi bersama Dewan Komisaris menetapkan suatu pedoman pelaksanaan kerja (Board Manual) yang disusun berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Undang-Undang Nomor 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-undang Nomor 19/2003 tentang BUMN, Permen BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 dan No. PER-09/MBU/2012, tentang Penerapan GCG pada BUMN, Pedoman Umum GCG Indonesia dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Pedoman Kerja Direksi (Board Manual) mencakup aspek :

Uraian tentang tugas dan kewajiban, hak dan wewenang Direksi, fungsi, persyaratan, keanggotaan, masa jabatan, etika jabatan, serta rapat Direksi yang sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Pedoman kerja ini akan senantiasa dievaluasi setiap tahunnya guna disesuaikan dengan perubahan peraturan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan.

Kebijakan mengenai suksesi Direksi.

Pergantian Direksi Perseroan tunduk dan patuh berdasarkan mekanisme yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan, diantaranya Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran BUMN dan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER – 01/MBU/2012 Tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara

ASSESSMENT TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Prosedur Pelaksanaan Asesmen

Perseroan menetapkan kriteria evaluasi kinerja Direksi dan Direktur yang didasarkan pada target kinerja dalam kontrak manajemen serta komitmennya di dalam memenuhi arahan Pemegang

WORK GUIDELINE FOR DIRECTORS

In conducting its duties and responsibilities to run the company in efficient, effective, transparent, competent, independent, and accountable ways as to be acceptable for all parties concerned and in accordance with the legislation in force, the Directors and the Board of Commissioners set up a work guideline (Board Manual) which is based on the company's Statutes, Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, Law No. 19/2003 about SOE, SOE Ministerial Regulation No. PER-01/MBU/2011 and PER-09/MBU/2012 on the Application of GCG in SOE, Indonesian GCG General Guidelines from the National Committee on Governance Policy (NCGP).

The Work Guideline of the Directors (Board Manual) includes the following aspects:

Job description and responsibility, rights and authority of the Directors, functions, requirements, membership, term of office, position ethics, and meetings of the Directors based on the company's Statutes, applicable legislation, and healthy corporate principles.

The guideline will be reviewed each year for adjustment to changes of applicable regulations, and is tailored to the needs of the company.

Policy on Succession of Directors

Substitution of Directors of the company is subject and obedient to mechanism set by applicable legislation, including Law No. 19 Year 2003 on State Enterprises Act No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Government Regulation No. 45 Year 2005 on the Establishment, Management, Supervision and Dismissal of SOEs, and the Regulation of Minister of SOEs Number: PER - 01/MBU/2012 about Requirements and Procedures for Appointment and Dismissal of Directors Member of State-Owned Enterprises.

ASSESSMENT ON THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Assessment Procedure

The company sets up performance evaluation criteria for the Board of Commissioners and Directors based on performance targets in management contracts and their commitment in meeting the directives of

Saham. Kontrak manajemen ditandatangani oleh Direksi yang bersangkutan pada saat pengangkatan dan diperbaiki setiap tahunnya. Kinerja Direksi akan dievaluasi setiap tahun oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan kriteria evaluasi kinerja yang telah ditetapkan.

Kriteria Asesmen

Kriteria evaluasi formal bagi Direktur disampaikan secara terbuka kepada Direksi sejak pengangkatannya. Kriteria evaluasi bagi Direktur mencakup kehadiran dalam rapat-rapat, kontribusi dalam proses pengambilan keputusan, keterlibatan dalam penugasan tertentu, komitmen dalam memajukan kepentingan Perseroan, serta pemenuhannya terhadap target kinerja yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing Direktur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam skema kompensasi bagi Direksi.

shareholders. The management contract is signed by the Directors at the time of appointment and is improved every year. Their performance is evaluated annually by shareholders in General Meeting of the Shareholders based on the evaluation criteria.

Assessment Criteria

Formal evaluation criteria for Directors are presented openly to the Directors since their appointment. The evaluation criteria for Directors include attendance at meetings, contribution to the decision-making process, involvement in a specific assignment, commitment in advancing the company's interests as well as the fulfillment of the performance targets that have been set.

The results of the performance evaluation of the Directors as a whole and the performance of each Director are an integral part in the compensation plan for Directors.

KPI	PIC	Satuan unit	Real 2012	Target 2013	Real 2013	% dari Target	% dari 2012
EBITDA	Dir. Utama	Rp. Triliun	1.015	1.604	1.47	91.65	44.83
EBITDA	President Director						
Laba Bersih	Dir. Utama	Rp. Milyar	690.8	724.8	727.85	100.42	5.36
Net Profit	President Director						
Pendapatan penjualan	Dir. Pemasaran	Rp. Triliun	3.6	5.3	4.87	91.89	35.28
Sales revenues	Director of Marketing						
COGM	Dir. Produksi	Rp / Ton	387.84	394.527	534.961	135.60	37.93
COGM	Director of Production						
COGS	Dir. Pemasaran	Rp / Ton	526.038	549.842	577.100	104.96	9.71
COGS	Director of Marketing						
Rasio Beban Usaha Vs Pendapatan	Dir. Keuangan	Rp / Ton	8.8	7.13	6.5	91.16	-26.14
Ratio of operating cost to revenues	Director of Finance						
Rasio Debt To Ebitda	Dir. Keuangan	%	441	317	344.20	108.58	-21.95
Ratio of debt to EBITDA	Director of Finance						
Rasio Aset Non Produktif To Total Aset	Dir. Keuangan	%	3	1	1	100.00	-66.67
Ratio of non-productive asset to total assets	Director of Finance						
% ROA	Dir. Keuangan	%	12.72	16.61	8.92	53.70	-29.87
% ROA	Director of Finance						
% ROI	Dir. Keuangan	%	61.9	57.7	23.17	40.16	-62.57
% ROI	Director of Finance						
Pangsa Pasar Nasional	Dir. Pemasaran	%	8.4	10.1	9.1	90.10	8.33
National Market Shares	Director of Marketing						
Indeks Kepuasan Pelanggan (1 sd 7)	Dir. Pemasaran	Indeks	4.46	5	5.1	102.00	14.35
Customer Satisfaction Index to 7)	Director of Marketing						
Award atau penghargaan yang diraih	Dir. Litbang & Opr	Jumlah	10	10	13	130.00	30.00
Awards Obtained	Dir. of R&D and Opr.						
Penelitian pengembangan usaha	Dir. Litbang & Opr	Jumlah			3		
Research on Business Development	Dir. of R&D and Opr.						
Inovasi/improvement Yang Dihasilkan	Dir. Litbang & Opr	Jumlah	63	30	85	283.33	34.92
Innovation / improvements made	Dir. of R&D and Opr.						
Jumlah Pengembangan Teknologi Produksi & Distribusi	Dir. Litbang & Opr	Jumlah		3	5	166.67	
Number of production & distribution technology	Dir. of R&D and Opr.						
Progress Pembebasan Lahan Bahan Baku Tanah Liat 2 Area	Dir. Utama	Hektar	15.6	80	20.3	25.38	30.13
development Progress of land acquisition for clay raw materials 2 areas	President Director						
Substitusi Alternatif Fuel	Dir. Produksi	%	4.93	5.5	5.31	96.55	7.71
Substituting Alternati ve Fuels	Director of Production						
Nilai persediaan (dalam rupiah)	Dir. Litbang & Opr	Rp. Milyar	287	360	206	57.22	-28.22
Inventory values (in rupiah)	Dir. of R&D and Opr.						
Realisasi Capex Committed	Dir. Litbang & Opr	%	85.71	75	88.34	117.79	3.07
Realization of Capex Committed	Dir. of R&D and Opr.						
Volume Produksi Semen	Dir. Produksi	Juta Ton	4.912	6.563	5.98	91.12	21.74
Volume of cement production	Director of Production						
Jumlah Komplain Kualitas	Dir. Pemasaran	Jumlah	19	8	3	37.50	-84.21
Number of complaints on quality	Director of Marketing						
Volume Penjualan	Dir. Pemasaran	Juta Ton	4.63	6.563	6.22	94.77	84.34
Sales Volume	Director of Marketing						
Jumlah Pp Yang Dibangun	Dir. Litbang & Opr	Jumlah		5	0	0.00	
Number of Packing Plants established	Dir. of R&D and Opr.						
Jumlah Mitra Binaan	Dir. Utama	Jumlah	984	1173	1.597	136.15	62.30
Number of nurtured partners	President Director						
Efektivitas Penyaluran Dana Pk	Dir. Utama	%	42	85	84.15	99.00	100.36
Effectivity of PP fund distribution	President Director						
Collectibilitas Pengembalian Dana Pk	Dir. Utama	%	65	75	61.9	82.53	-4.77
Collectibility PP fund return	President Director						
Proper Index	Dir. Litbang & Opr	Indeks	Biru	Hijau	Hijau		
Proper Index	Dir. of R&D and Opr.						
Risk Maturity Level	Dir. Utama	score	2.97	3	3.28	109.33	10.44
Risk Maturity Level	President Director						
GCG Index	Dir. Utama	score	80.95	70	71.41	102.01	-11.79
GCG Index	President Director						
Fatal Accident Rate	Dir. Produksi	Jumlah Kejadian			6		
Fatal Accident Rate	Director of Production						
Indeks Kepuasan Karyawan	Dir. Keuangan	Indeks	69.5	65	69.49	106.91	-0.01
Employee Satisfaction Index	Director of Finance						
Indeks Kerekatan Karyawan	Dir. Keuangan	Indeks	71	65	70	107.69	-1.41
Employee's Adhesiveness Index	Director of Finance						

URAIAN MENGENAI KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DIREKSI

Prosedur Penetapan Remunerasi

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan oleh Pemegang saham Perseroan yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Mekanisme penetapan remunerasi tersebut ditentukan sebagai berikut :

1. Komite Nominasi dan Remunerasi mengajukan usulan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan azas kewajaran dan kinerja Perseroan kepada Dewan Komisaris;
2. Dewan Komisaris melanjutkan usulan remunerasi Komite Nominasi dan Remunerasi ke Pemegang Saham;
3. Pemegang Saham melaksanakan RUPS dan menetapkan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

REMUNERASI DIREKSI

Penetapan besaran remunerasi anggota Direksi ditetapkan setiap tahun dalam RUPS bersamaan dengan penetapan besaran remunerasi Dewan Komisaris. Usulan Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi kepada Perseroan untuk memberikan remunerasi kepada Direksi dan Komisaris dengan memperhatikan tanggung jawab dan capaian masing-masing. Besaran remunerasi ditetapkan sedemikian rupa sehingga mekanisme check and balance antara kedua organ Perseroan tersebut tetap terjaga.

Perseroan menetapkan target pencapaian Direksi yang dikaitkan dengan kemampuan menghasilkan laba, menjaga keberlangsungan dan mengembangkan usaha Perseroan serta mempertimbangkan komitmen waktu yang disediakan dalam penetapan remunerasi. Seluruh anggota Direksi harus memberikan komitmen waktu penuh dalam menjalankan tugasnya di Perseroan.

DESCRIPTION ON REMUNERATION POLICY FOR DIRECTORS

Procedure of Remuneration Determination

Remuneration policy for the Board of Commissioners and Directors is made by the company's shareholder, that is PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Mechanism of remuneration determination is as follows :

1. Nomination and Remuneration Committee proposes remuneration for directors and Board of Commissioners based on the company's fairness and performance principle to the Board of Commissioners;
2. The Board of Commissioners directs the Nomination and Remuneration Committee's remuneration proposal to Shareholder;
3. The Shareholder holds GMS and determine remuneration for directors and Board of Commissioners.

REMUNERATION OF DIRECTORS

The determination of remuneration amount for Directors is set each year in GMS, which is at the same time of determination of remuneration for the Board of Commissioners. The proposal of Board of Commissioners is delivered through the Nomination and Remuneration Committee to the company for grant of remuneration to the Directors and Commissioners based on their responsibilities and achievements. The amount of remuneration is set in a way so that check and balance mechanism between the two organs of can be maintained.

The targets set by the company which have to be achieved by the Directors are associated with the ability to generate profit, sustain and develop the company's business; the time commitment they have is also taken into account in determining the amount of remuneration. All members of the Directors shall provide a full time commitment in performing their duties at the company.

REMUNERASI DIREKSI TAHUN 2013 REMUNERATION OF DIRECTORS IN 2013				
Nama Names	Gaji Salary	Tantiem Bonus	Tunjangan Allowances	Fasilitas Facilities
Andi Unggul Attas Direktur Utama President Director	1.200.000.000	1.343.353.331	564.000.000	-
Gatot Kustiyadi Direktur Produksi Director of Production	1.080.000.000	1.307.046.484	507.000.000	-
Subhan Direktur Keuangan Director of Finance	1.080.000.000	326.761.621	507.000.000	-
Wahab Candoko Direktur Pemasaran Director of Marketing	720.000.000	326.761.621	300.600.000	-
Syaiful Abunawar Direktur Litbang & Operasi Director of R&D and Operations	1.080.000.000	326.761.621	507.000.000	-

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI, BAIK LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG, SAMPAI KEPADA PEMILIK INDIVIDU

Sejak tahun 2013, saham Perseroan sebesar 99,999 % dimiliki oleh PT Semen Indonesia, sisanya sebesar 0,001% dimiliki oleh Koperasi Karyawan Semen Tonasa.

Struktur Kepemilikan Saham

Share Ownership Structure

Pemegang Saham Shareholder Name	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal Nominal Value	Pembayaran Saham Share Payment	%
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	304.000.000	Rp 1.000	Rp 304.000.000.000	99,99
Koperasi Karyawan Semen Tonasa	500	Rp 1.000	Rp 500.000	0,01

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Pengungkapan Hubungan Afiliasi Komisaris dan Direksi Komisaris memiliki/tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Hubungan keluarga dan keuangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

INFORMATION ON MAIN AND CONTROLLING SHAREHOLDERS, DIRECTLY OR INDIRECTLY, TO INDIVIDUAL OWNER

Since 2013, 99.999 % of the company's shares are owned by PT Semen Indonesia (Persero) Tbk . and the rest 0.001% is owned by the Employees Cooperative of SemenTonasa .

AFFILIATE RELATIONSHIP DISCLOSURE AMONG THE MEMBERS OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS, AND MAJOR SHAREHOLDERS AND/OR CONTROLLING SHAREHOLDERS

The disclosure of Affiliate Relations between The Board of Commissioners and Directors Commissioners have / have no financial, management, ownership of shares and/or family relations to the second degree with a member of the Board of Commissioners, the Directors and/or controlling shareholder, or relationship with the company that could affect its ability to act independently.

Family and financial relationships can be seen in the following table:

Nama Names	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with			Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with			Keterangan bila ada hubungan keluarga dan/atau hubungan keuangan Remarks if there is a family and/or financial relationship
	Dewan Komisaris Other Commissioners	Direksi Directors	Pemegang Saham Kendali Controlling shareholders	Dewan Komisaris Other Commissioners	Direksi Directors	Pemegang Saham Kendali Controlling shareholders	
Silva A. Patonusi (Komisaris Utama) (President Commissioner)	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	
Andi Herry Iskandar (Komisaris) (Commissioner)	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	
Wibodo Sentono (Komisaris) (Commissioner)	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	
Wahab Talahua (Komisaris) (Commissioner)	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	
Anayad Mui (Komisaris) (Commissioner)	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris.

Pada 2013 ada beberapa anggota Dewan Komisaris merangkap jabatan sebagai anggota Direksi dan atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/perusahaan dan atau lembaga lainnya. Jabatan rangkap Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Concurrent Positions of The Members of the Board of Commissioners

In 2013 there were some members of the Board of Commissioners that hold concurrent positions, as members of the Directors and an Executive Officer in more than 1 (one) agency/corporation and other institutions. The concurrent positions of the members of the Board of Commissioners can be seen in the table below:

Nama Names	Rangkap Jabatan Concurrent Position				Keterangan Remarks
	Semen Tonasa	Lembaga lain Other Institutions	Anak Perusahaan Subsidiaries	Perusahaan Lain Other Corporations	
Silva A. Patonusi (Komisaris Utama) (President Commissioner)	—	Ya Yes	—	—	Rektor UNHAS Rector UNHAS
Andi Herry Iskandar (Komisaris) (Commissioner)	—	Ya Yes	—	—	Asisten I Gubernur Sulsel Deputy 1 to Governor of South Sulawesi
Wibodo Sentono (Komisaris) (Commissioner)	—	—	—	—	
Wahab Talahua (Komisaris) (Commissioner)	—	—	—	—	
Anayad Mui (Komisaris) (Commissioner)	—	Ya Yes	—	—	BNP Terasa

Rangkap Jabatan Direksi

Pada 2013 tidak ada anggota Direksi merangkap jabatan sebagai anggota Direksi dan atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/perusahaan dan atau lembaga lainnya. Jabatan rangkap anggota dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Concurrent Positions of Members of the Directors

In 2013 the were no members of the Directors that hold concurrent positions, as a member of the Directors and an Executive Officers at more than 1 (one) agency/corporation and other institutions . Duplicate position members can be seen in the table below :

Nama Names	Rangkap Jabatan Concurrent Position				Keterangan Remarks
	Semen Tonasa	Lembaga lain Other Institutions	Anak Perusahaan Subsidiaries	Perusahaan Lain Other Corporations	
Andi Unggul Attas Direktur Utama President Director	-	-	-	-	
Gatot Kustiyadji Direktur Produksi Director of Production	-	-	-	-	
Subhan Direktur Keuangan Director of Finance	-	-	-	-	
Wahab Candoko Direktur Pemasaran Director of Marketing	-	-	-	-	
Syaiful Abunawar Direktur Litbang & Operasi Director of R&D and Operations	-	-	-	-	

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners and Directors

Perusahaan mewajibkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada Perseroan maupun pada perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya.

The company requires that the Board of Commissioners and Directors disclose their shareholding, either at the current corporation or other companies, located in and outside the country in a report that must be renewed annually.

Rincian Kepemilikan Saham Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

Details of Share Ownership of the BOC and Directors are as follows:

Direksi Director	Jabatan Position	Kepemilikan saham Pribadi di PT Semen Tonasa Personal share ownership at PT Semen Tonasa	Kepemilikan saham Keluarga di PT Semen Tonasa Family share ownership at PT Semen Tonasa	Kepemilikan saham pribadi / Keluarga di perusahaan lain Personal/Family share ownership at other enterprises
Andi Unggul Attas	Direktur Utama President Director	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil
Gatot Kustiyadji	Direktur Produksi Director of Production	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil
Subhan	Direktur Keuangan Director of Finance	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil
Wahab Candoko ¹	Direktur Pemasaran Director of Marketing	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil
Syaiful Abunawar	Direktur Litbang & Operasi Director of R & D and Operations	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Komposisi Keanggotaan Komite Audit

Dalam rangka memperoleh hasil, manfaat dan dampak positif yang optimal dari kinerja Perseroan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, Perseroan wajib mengelola kegiatan usahanya dengan hemat, berdaya guna, berhasil guna dan dengan mentaati ketentuan serta peraturan perundang undangan yang berlaku, maka Dewan Komisaris perlu menetapkan keputusan tentang pengangkatan anggota Komite Audit Dewan Komisaris Perseroan dengan pembagian tugas sesuai SK DEKOM PT ST No. 104/DK-ST/07-2013 sebagai berikut :

Membership Composition of Audit Committee

In order to obtain positive results, benefits, and impacts from an optimal performance of the company based on its duties and functions, and from company's managing business activities in economical, efficient, and effective manners that comply with the provisions of applicable laws and regulations, the Board of Commissioners has to make a decision for appointing Audit Committee members of the Board of Commissioners with job description, based on the Decree of Board of Commissioners of PT Semen Tonasa No. 104/DK-ST/07-2013 as follows :

Nama Names	Diangkat Appointment	Berakhir Termination	Tugas-Tugas Job Description
M Natsir Kadir	01 May 2012	30 Apr 2014	Bidang Keuangan, Pemasaran dan Manajemen Risiko Finance, Marketing and Risk Management
Gagaring Pagalung	01 May 2012	30 Apr 2014	Bidang Eksternal Audit dan Governance External Audit and Governance
Hamsu Abdul Gani	01 Feb 2013	31 Jan 2016	Bidang Corporate Social Responsibility Corporate Social Responsibility
Achmad Fandi	01 Aug 2013	31 Jul 2016	Bidang Teknik dan Operasional Pabrik Technical and Plant Operation

Independensi anggota komite audit

Anggota Komite Audit dipilih dengan memperhatikan independensi anggota, yaitu bebas dari hubungan keuangan, manajerial, kepemilikan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham utama. Komite Audit terdiri dari para profesional di bidangnya, yang mengawasi dan memberi saran kepada Dewan Komisaris tentang, antara lain, ketaatan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku termasuk seluruh kebijakan serta kode etik Perseroan; kualifikasi, independensi, dan kinerja Auditor Independen Perseroan; proses yang terkait dengan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian (audit systems); dan proses dan kinerja fungsi Audit Internal Perseroan.

Members of Audit Committee Independency

The members of Audit Committee are selected by taking into account of their independency, that is, free from financial, managerial, ownership and /or family relationships with members of the Board of Commissioners, Directors and/or major shareholders. The Audit Committee consists of professionals in their own field, who oversee and provide advice to the Board on, among others, adherence to applicable laws and regulations including all policies and code of ethics of the company; qualifications, independence, and performance of Independent Auditor of the company, processes associated with risk management and control systems, and process and performance of the company's internal audit function.

Aspek Independensi Independency Aspects	Gagaring Pagalung	Muhammad Natsir Kadir	Hamsu Abdul Gani	Achmad Fandi
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Having no financial relationship with the Board of Commissioners and Directors				
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Semen Tonasa, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi Having no management relationship at Semen Tonasa, subsidiary and affiliate enterprises				
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Semen Tonasa Having no share-ownership relationship at Semen Tonasa				
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit				
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah Holding no position at political parties, any local government institutions				

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

1. Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam hal:
 - Memantau penerapan GCG oleh Perseroan;
 - Memastikan Laporan Keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
 - Memastikan struktur pengendalian internal yang memadai;
 - Memastikan pelaksanaan audit internal sesuai dengan standar audit yang berlaku;

Duties and Responsibilities of Audit Committee

1. The main duties of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in terms of:
 - Monitoring the implementation of GCG by the company;
 - Ensuring the financial statements to be presented honestly according to generally accepted accounting principles;
 - Ensuring adequate internal control structure;
 - Ensuring the implementation of internal audit to go well along with applicable auditing standards;

- Memantau tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen;
 - Memberikan rekomendasi atas penunjukan dan/atau pemberhentian auditor eksternal;
 - Memonitor kinerja auditor eksternal dan memastikan bahwa auditor eksternal patuh terhadap standar profesionalisme, terutama yang berkaitan dengan independensi sebagai auditor eksternal.
2. Jumlah Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas Perseroan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, seorang diantaranya adalah Komisaris Independen yang sekaligus merangkap sebagai Ketua Komite Audit. Salah seorang anggota Komite Audit memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang akuntansi, keuangan dan manajemen risiko serta seorang lagi memiliki pengetahuan di bidang industri semen dan/atau bidang-bidang lain yang dibutuhkan oleh Perseroan;
 3. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit berpedoman pada Charter Komite Audit;
 4. Masa jabatan anggota Komite Audit paling lama 2 (dua) tahun dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Anggota Komite Audit yang telah berakhir masa jabatannya, dapat diangkat kembali hanya 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya;
 5. Sebelum tahun buku berjalan Komite Audit menyusun program kerja tahunan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris;
 6. Komite Audit menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugasnya secara triwulan dan tahunan kepada Dewan Komisaris;
 7. Dewan Komisaris wajib menindak lanjuti hasil rekomendasi Komite Audit;
 8. Terkait fungsi Komite Audit dalam memastikan pelaksanaan audit internal di Perseroan adalah sebagai berikut:
 - Komite Audit memberikan rekomendasi atas penunjukan dan/atau pemberhentian Kepala Departemen Internal Audit yang diajukan oleh Direktur Utama kepada Dewan Komisaris;
 - Komite Audit mereview rencana kerja Departemen Internal Audit;
 - Komite Audit menilai efektivitas pelaksanaan tugas Departemen Internal Audit;
 - Komite Audit mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil temuan pemeriksaan Departemen Internal Audit;
 - Mengkaji Internal Audit Charter dan masalah-masalah yang ditemukan oleh Auditor Internal serta menentukan pemeriksaan khusus oleh Departemen Internal Audit, apabila terdapat dugaan terjadinya kecurangan, penyimpangan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan pelaksanaan kegiatan komite audit Dalam melakukan tugasnya Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit membuat laporan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris. Laporan yang disiapkan Komite

Report on Audit Committee Activities
In performing its duties, Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners. The Audit Committee makes reports that are submitted to the Board of Commissioners. The report shall contain,

Audit memuat antara lain Laporan Audit Internal & Eksternal, Telaah Laporan Keuangan, Evaluasi Kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan, Evaluasi Penerapan GCG dan Laporan Kegiatan Capex. Proses evaluasi Kinerja Komite Audit dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Disamping penilaian kinerja Komite Audit berdasarkan kriteria umum, Dewan Komisaris dapat melakukan penilaian kinerja berdasarkan faktor lainnya, baik secara individual maupun kolektif.

Komite Audit telah merealisasikan Program Kerja Komite Audit sepanjang 2013, yang melingkupi :

1. Mengevaluasi tugas-tugas audit internal & eksternal:
 - Review dan evaluasi atas pelaksanaan Program Kerja Internal Audit 2012;
 - Review dan evaluasi usulan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) dan anggaran Internal Audit 2013;
 - Rapat koordinasi dengan Internal Audit;
 - Bekerjasama dengan Internal Audit untuk mengawal arahan komisaris untuk 2013 tentang penghematan dan inovasi;
 - Menyampaikan pendapat dan usulan ke komisaris dalam pengadaan KAP tahun 2013;
 - Evaluasi independensi KAP tahun 2012;
 - Mereview pelaksanaan audit KAP tahun 2012;
 - Membahas hasil evaluasi Auditor terhadap pengendalian interen tahun 2012;
 - Membahas hasil dan koreksi Audit yang signifikan tahun 2012;
 - Membahas draft laporan audit KAP tahun 2012;
 - Memberikan persetujuan awal (preapproval) jasa-jasa non audit;
 - Memonitoring tindak lanjut temuan audit KAP tahun 2012.
2. Mengevaluasi proses pelaporan keuangan :
 - Menelaah Laporan kinerja Internal bulanan tahun 2013;
 - Mereview rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) tahun 2013.
3. Mengevaluasi efektivitas pengendalian interen (CSA):
 - Mereview dan mengevaluasi pengendalian interen pada Direktorat Keuangan dan Direktorat lainnya (khususnya terhadap piutang dan 5 bidang objek lainnya);
 - Review dan implementasi SAK untuk memperlancar Laporan Keuangan berkala, penelaahan atas informasi keuangan; seleksi, penunjukkan dan pengawasan auditor independen.
4. Mengevaluasi kepatuhan terhadap perundang-undangan :
 - Menelaah ketaatan perusahaan terhadap perundang-undangan yang dikeluarkan pemerintah;
 - Melakukan evaluasi atas penerapan Code of Conduct oleh manajemen;
5. Mengevaluasi kegiatan atas pelaksanaan

among others, Internal & External Audit Reports, Financial Statements Assessment, Evaluation on compliance with laws and regulations, Evaluation on GCG implementation, and Evaluation on Capex Activity Reports.

Audit Committee's performance evaluation process is carried out under assessment criteria established by the Board of Commissioners. In addition to basing the evaluation of Audit Committee's performance general criteria, the Board of Commissioners may conduct the appraisals on the basis of other factors, both individually and collectively.

The Audit Committee carried out its work program in 2013 as follows:

1. *Evaluation on internal & external audit jobs:*
 - *Reviewing and evaluating the implementation of Internal Audit Program for 2012;*
 - *Reviewing and evaluating on the proposed Work Program of Annual Audit (WPAA) and Internal Audit budget in 2013;*
 - *Conducting coordinative meeting with Internal Audit;*
 - *Cooperating with Internal Audit to oversee the direction of the Board of Commissioners for 2013 on savings and innovation;*
 - *Delivering opinions and proposals to the Board of Commissioners in terms of procurement of KAP in 2013 ;*
 - *Evaluating the independence of KAP in 2012 ;*
 - *Reviewing the audit of KAP in 2012 ;*
 - *Discussing the results of auditor's evaluation on internal controls in 2012;*
 - *Discussing significant results and corrections of audit in 2012 ;*
 - *Discussing the draft of audit report on KAP in 2012 ;*
 - *Providing initial approval (preapproval) for non-audit services;*
 - *Monitoring the follow-ups of KAP's audit findings in 2012.*
2. *Evaluation on the financial reporting process:*
 - *Reviewing the report of monthly internal performance in 2013 ;*
 - *Reviewing the Corporate work and budget plan (CWBP) in 2013 .*
3. *Evaluation the effectiveness of internal control (CSA):*
 - *Reviewing and evaluating internal control in the Directorate of Finance and other directorates (especially against receivables and other five objects);*
 - *Reviewing and facilitating the implementation of SAK for the making of regular financial statements, financial information review, selection, appointment, and independent auditor supervision.*
4. *Evaluation on compliance with laws and regulations:*
 - *Reviewing the compliance of the company with laws and regulations issued by the government;*
 - *Conducting evaluations on the implementation of Code of Conduct of the management;*
5. *Evaluation on the activities related to good*

penerapan tata kelola perusahaan (GCG) :

- Melakukan evaluasi atas penerapan GCG perusahaan;
- Melakukan evaluasi atas penerapan CSR perusahaan.

6. Koordinasi antar anggota Komite Audit:

- Penyempurnaan Charter Audit sebagai perusahaan holding (PTST dan PTSI);
- Peningkatan koordinasi internal bulanan antar anggota KA;
- Pemantauan terhadap implementasi arahan komisaris tahun 2013 tentang penghematan dan inovasi.

7. Mengawasi pelaksanaan Investasi/Proyek (Capex)

- Melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan capex - rutin;
- Melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan Proyek Cement Plant (Tonasa Unit V);
- Melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan Proyek Power Plant.

Penelaahan efektivitas pengendalian intern; pelaporan risiko dan pelaksanaan manajemen risiko; evaluasi efektifitas pelaksanaan fungsi internal audit; kepatuhan terhadap peraturan perundangan; self assessment pelaksanaan tugas Komite Audit; dan penyampaian laporan tertulis kepada Dewan Komisaris perihal saran perbaikan pengawasan dan pengendalian intern dan atau perihal penugasan khusus yang diantaranya rapat intern Komite Audit, menyampaikan risalah rapat intern Komite Audit, menyampaikan laporan triwulan pelaksanaan kegiatan Komite Audit; menyampaikan laporan tahunan tahun 2013; penyusunan laporan Komite Audit dan laporan lainnya; penyusunan rencana kerja Komite Audit 2013; review piagam Komite Audit; dan partisipasi dalam seminar/workshop/training Audit dan perkembangan peraturan-peraturan baru.

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit

Selama 2013 Komite Audit melaksanakan rapat komite secara intern yang merupakan rapat rutin bulanan dengan mitra kerja terkait dan dua kali diantaranya merupakan rapat khusus yaitu rapat koordinasi dengan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan program Kerja tahun 2013, realisasi program kerja telah melampaui agenda pembahasan yang direncanakan.

corporate governance (GCG) implementation:

- Performing evaluations of the company's GCG implementation;
- Conducting evaluations on the company's CSR implementation.

6. Coordination with the members of Audit Committee:

- Improving the Audit Charter as a holding (PTST and PTSI);
- Improving the monthly internal coordination among the members of Audit Committee;
- Monitoring the implementation of the directions of the Board of Commissioners in 2013 on savings and innovations.

7. Oversight on the implementation of Investment/ Projects (Capex):

- Supervising the implementation of capex activities- routine;
- Supervising the implementation of activities of Cement Plant Project (Tonasa Unit V) ;
- Supervising the implementation of the activities of Power Plant Project.

The Audit Committee also performed such activities as: reviewing the effectiveness of internal control; reporting risk and implementation of risk management; evaluating the effectiveness of the internal audit functions, compliance with laws and regulations; conducting self assessment on job performance Audit Committee; submitting written reports to the Board of Commissioners in regard with suggested improvements of internal control and supervision and/or specific assignments, for example, internal meetings of the Audit Committee, presenting the Minutes of internal meetings of the Audit Committee, submitting quarterly report of Audit Committee activities; delivering the annual report of 2013; preparing Audit Committee report and other reports; preparing the work plan of Audit Committee in 2013; reviewing Audit Committee charter; and participating in seminars/workshops/trainings in auditing and latest rules and regulations.

Frequency of Meeting and Attendance of Audit Committee

Along 2013 the Audit Committee carried out monthly internal meetings with relevant partners, and two of them were special meetings, that is, a coordination meeting with the BPK South Sulawesi. Based on the 2013 work program, the realization of the work program of the committee exceeded the planned agenda.

Nama Anggota Komite Audit Audit Committee Members	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Gagaring Pagalung	12	20	208
Muhammad Natsir Kadir	12	21	167
Hamsu Abdul Gani	10	15	150
Achmad Fandi	5	13	260

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perseroan menyadari sepenuhnya pentingnya peranan Sekretaris Perusahaan dalam memperlancar hubungan antar organ perusahaan (RUPS, Dewan Komisaris, Direksi) dan hubungan antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan. Secara struktural Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan memiliki kewenangan yang cukup untuk melaksanakan tugas-tugas.

Sekretaris Perusahaan akan mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku dan memastikan Perseroan untuk memenuhi dan mematuhi peraturan tersebut. Sekretaris Perusahaan akan memberikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya kepada Direksi secara berkala dan kepada Dewan Komisaris apabila diminta oleh Dewan Komisaris.

Profil Sekretaris Perusahaan

M. Arifin menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 01 Januari 2012. Lulus sebagai sarjana hukum pada Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin tahun 1985. Bergabung di Perseroan sejak tahun 1990 dengan jabatan Staf Utama Departemen SDM. Tahun 1992-1995 menjabat sebagai Kepala Seksi Tata Usaha kemudian dimutasi ke Seksi Hukum Tanah & Perizinan (1995-2002), selanjutnya mendapat promosi dari perusahaan untuk menduduki jabatan kepala Biro Personalia (2002-2003), mutasi ke Biro Hukum & Sekretariat (2003-2006). Terjadi perubahan nama untuk Biro Hukum & Sekretariat menjadi Biro Hukum & Governance dan menduduki jabatan tersebut (2006-2012).

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan
Dalam pelaksanaan tugasnya terdapat 3 (tiga) fungsi utama yang dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan. Ketiga fungsi utama tersebut adalah:

- Compliance officer, mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku dan memastikan bahwa Perseroan memenuhi peraturan tersebut. Perseroan akan mengungkapkan informasi yang perlu kepada pihak yang berkepentingan berkaitan dengan peraturan tertentu.
- Stakeholders relation, memberikan pelayanan kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan Pemangku Kepentingan lainnya atas informasi yang berkaitan dengan kondisi Perseroan sesuai peraturan yang berlaku. Pelayanan ini akan menciptakan adanya transparansi dan disclosure antara Perseroan dengan pemangku kepentingan.
- Business information, memberikan informasi segera atas kejadian aktual yang sebenarnya terjadi di Perseroan sebagai respon atas adanya isu-isu, baik yang bersifat positif maupun negatif kepada pemangku kepentingan, mengelola media relation, website, press release dan press conference yang dimaksudkan agar citra positif Perseroan dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sepanjang 2013 Sekretaris Perusahaan telah merealisasikan berbagai kegiatan, yang melingkupi :

CORPORATE SECRETARY

The company completely realizes the important role of Corporate Secretary in facilitating the relationship among corporate organs (GMS, the Board of Commissioners, and Directors) and the relationship between the company and stakeholders. Structurally, Corporate Secretary is responsible to the President Director and has sufficient authority to carry out his/her tasks.

Corporate Secretary has to get well informed of rules and regulations development and ensure the company to meet and comply with these regulations. Corporate Secretary has to provide information related to the implementation of his/her duties to the Directors on a regular basis and to the Board of Commissioners upon request.

Profile of Corporate Secretary

M. Arifin has served as Corporate Secretary since January 1, 2012. He graduated with a degree in the field of law from the Law Faculty of Hasanuddin University in 1985. He has joined the company since 1990 with an initial position as Chief Staff of Human Resource Department. From 1992 to 1995 he was the Chief of Administrative Division. He was then transferred to the Section of Land Law and Licensing (1995-2002). Later he was promoted to be the Head of Personnel Bureau (2002-2003), mutated to Legal & Secretariat the Bureau (2003-2006). From 2006 to 2012 he remained the head of the bureau that changed in name to be the Law & Governance Bureau.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary
In carrying out his/her duties, Corporate Secretary performs three main functions as follows:

- Compliance Officer, getting informed of the development of rules and regulations and ensuring the company to comply with these regulations. The company discloses necessary information to interested parties related to certain rules.
- Stakeholders relation, providing services to shareholders, the Board of Commissioners, Directors, and other stakeholders in terms of information regarding to the condition of the company in accordance with applicable regulations. This service should create transparency and disclosure between the company and stakeholders.
- Business information, providing information promptly on actual events that occurred in the company in response to any arising issues, whether positive or negative issues to stakeholders, managing media relations, website, press releases, and press conferences that are intended to maintain and even improve the positive image of the company.

Duties Implemented by Corporate Secretary

Throughout 2013 Corporate Secretary performed the following activities:

Monitoring dan evaluasi peraturan perundang-undangan

- Telaah masa berlaku peraturan perundang-undangan;
- Menginformasikan peraturan terbaru ke unit kerja terkait;
- Menangani dan menyelesaikan kasus-kasus hukum terkait dengan karyawan atau Perseroan;
- Melaksanakan penilaian GCG dan Manajemen Risiko;
- Menindak lanjuti rekomendasi hasil penilaian dari pihak penilai independen;
- Koordinasi dengan Semen Indonesia Grup membahas masalah Governance, Risk dan Compliance

Monitored and evaluated laws and legislations.

- *Assessed the validity period of a legislation;*
- *Informed the latest regulations to related work units;*
- *Handled and resolved legal cases related to the company's employees;*
- *Assessed the GCG application and risk management;*
- *Acted on the recommendations made from independent appraiser's assessment;*
- *Performed coordinations with Semen Indonesia Group to hold discussions on governance, risk and compliance .*

Tabel Siaran Pers

No.	Waktu / Date	Judul / Topic	Keterangan / Remark
1.	25 Januari 2013 Jan 25 2013	Semen Indonesia: Transformasi Korporasi, Langkah Awal Menuju Pentas Dunia Semen Indonesia: Corporation Transformation, First Step towards World Stage	
2.	15 Februari 2013 Feb 15 2013	Marketing Summit PT Semen Tonasa: Optimis Capai Target 7 Juta Ton Marketing Summit of PT Semen Tonasa: Optimism in Reaching the Target of 7 million Tons	
3.	25 Februari 2013 Feb 25 2013	Tonasa Salurkan Pinjaman Modal Kerja Kepada 252 Mitra Binaan Semen Tonasa distributed Work Capital Loans to 252 Guided Partners	
4.	14 Maret 2013 Mar 14 2013	Press Release Operational Operational Press Release	
5.	21 Maret 2013 Mar 21 2013	PT Semen Tonasa Selenggarakan Konvensi Mutu & Pameran Inovasi XXIV PT Semen Tonasa Conducted a Quality Convention and Innovation Exhibition XXIV	
6.	26 Maret 2013 Mar 26 2013	Tonasa Salurkan Pinjaman Modal Kerja Kepada 290 Mitra Binaan (PK Tahap III) Semen Tonasa distributed Work Capital Loans to 290 Guided Partners (PK Stage III)	
7.	28 Maret 2013 Mar 28 2013	Koperasi Karyawan Semen Tonasa Selenggarakan Rapat Tahunan Employee Cooperative of Semen Tonasa Held Annual Meeting	
8.	04 April 2013 Apr 04 2013	Penyampaian Aspirasi Masyarakat Community's Aspirations Expression	
9.	19 April 2013 Apr 19 2013	RUPS PT Semen Tonasa Tahun Buku 2012 GMS of PT Semen Tonasa in the 2012 Book Year	
10.	25 April 2013 Apr 25 2013	Tonasa Salurkan Pinjaman Modal Kerja Kepada 395 Mitra Binaan (PK Tahap IV) Semen Tonasa distributed Work Capital Loans to 395 Guided Partners (PK Stage IV)	
11.	7 Mei 2013 May 7 2013	Cerdas Tonasa Salurkan Beasiswa kepada 270 Siswa Tonasa Intelligence granted scholarships to 270 students	
12.	8 Mei 2013 May 8 2013	Tonasa Journalism Award Tonasa Journalism Award	
13.	12 Mei 2013 May 12 2013	Kepengurusan PRSI Sulut Masa Bakti 2013-2017 Kembali Dipimpin oleh Dirut PTST South Sulawesi PRSI stewardship for period 2013-2017 was again chaired by President Director of PT Semen Tonasa	
14.	17 Mei 2013 May 17 2013	PT Semen Tonasa Selenggarakan Temu Pelanggan & Tonasa Journalism Award PT Semen Tonasa Held a Meeting with Customers & Journalism Award	
15.	22 Mei 2013 May 22 2013	Power on Power Plant BTG 2 PT Semen Tonasa Power on Power Plant BTG 2 PT Semen Tonasa	
16.	04 Juni 2013 Jun 04 2013	PT Semen Tonasa Gelar Syukuran Beroperasinya Silo 10 & Commissioning New Harbour Facility PT Semen Tonasa Held A Thanksgiving Day for the Operation of Silo 10 & Commissioning of New Harbour Facility	
17.	01 Juli 2013 Jul 01 2013	Penandatanganan Nota Kesepahaman Antara PT Semen Tonasa dengan Kajati Sulut Signing of Memorandum of Understanding between PT Semen Tonasa with the South Sulawesi Provincial High Court	
18.	03 Juli 2013 Jul 03 2013	Pengadaan Sarana Air Bersih 9 Desa/Kelurahan Lingkar PT Semen Tonasa Procurement of Clean Water for 9 Villages around PT Semen Tonasa	
19.	04 Juli 2013 Jul 04 2013	PT Semen Tonasa Berbagi Sembako PT Semen Tonasa Distributed Basic Daily Needs	
20.	26 Juli 2013 Jul 26 2013	PT Semen Tonasa Salurkan Pinjaman Modal Kerja Tahap V Semen Tonasa distributed Work Capital Loans (Stage V)	
21.	08 Agustus 2013 Aug 08 2013	In Memoriam Drs. Wahab Candoko, Direktur Pemasaran PT Semen Tonasa In Memoriam of Drs. Wahab Candoko, Director of Marketing, PT Semen Tonasa	
22.	13 September 2013 Sep 13 2013	Groundbreaking PP PT Semen Tonasa di Kab. Mamuju PT Semen Tonasa's Packing Plant Groundbreaking in Mamuju Regency	
23.	26 September 2013 Sept 26 2013	PT Semen Tonasa Salurkan Pinjaman Modal Kerja Tahap VII Semen Tonasa distributed Work Capital Loans (Stage VII)	
24.	01 Oktober 2013 Oct 01 2013	Semen Tonasa Bantu Rehabilitasi Rumah Korban Kebakaran Borong Untia PT Semen Tonasa Donated for Fire Victims' House Rehabilitation, Borong Untia	
25.	01 Oktober 2013 Oct 01 2013	PT Semen Tonasa Bangun New Coal Mill Tonasa 4 PT Semen Tonasa Built New Coal Mill Tonasa 4	
26.	02 Oktober 2013 Oct 02 2013	PT Semen Tonasa Raih GKPM Award dari Kemenko Kesra RI PT Semen Tonasa Obtained GKPM from the Coordinating Ministry for Public Welfare of Indonesia	
27.	14 Oktober 2013 Oct 14 2013	PT Semen Tonasa Serahkan Hewan Korban ke 9 Desa / Kelurahan Lingkar PT Semen Tonasa handed 4 sacrificial animals for Islamic 'Idul Qurban' Day to 9 Surrounding Villages	
28.	31 Oktober 2013 Oct 31 2013	45 Tahun PT Semen Tonasa Terus Membangun dan Peduli Lingkungan 45 Years PT Semen Tonasa Keeps Developing and Caring for Environment	
29.	10 Desember 2013 Des 10 2013	PT Semen Tonasa Raih Predikat Proper Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup RI PT Semen Tonasa was Awarded Proper Green Predicate from the Environmental Ministry of Indonesia	
30.	30 Desember 2013 Des 30 2013	PT Semen Tonasa Salurkan Pinjaman Modal Kerja Tahap X PT Semen Tonasa distributed Work Capital Loans (Stage X)	
31.	30 Desember 2013 Des 30 2013	Performance 2013 akhir tahun The 2013 Year End Performance	
32.	30 Desember 2013 Des 30 2013	Semen Tonasa Reunikan Bedah Rumah dan MCK untuk 9 Desa Lingkar PT Semen Tonasa Launched House and Toilet Renovation in 9 Surrounding Villages	

No.	Waktu	Judul / title	Keterangan / Remark
1.	07 Maret 2013	Bantuan Puting Belung Handing over donations to Tumbes Village	
2.	22 April 2013	KIKST Meriahkan Hari Kartini Bersama Masyarakat Sekitar KIKST Celebrated the "Kartini Day" together with surrounding communities	
3.	07 Mei 2013	CSR PT Semen Tonasa Realisasikan Cerdas Tonasa CSR of PT Semen Tonasa carried out Intelligence Tonasa program	
4.	11 Mei 2013	Eksibisi PS Semen Tonasa All Star Vs PSM All Star Jakarta Exhibition match between PS Semen Tonasa All Star Vs PSM All Star Jakarta	
5.	22 Mei 2013	Malam Pengantugerahan Tonasa Jurnalistik Award The Awarding Night of Tonasa Journalism Award	
6.	22 Mei 2013	Syukuran Power on Power Plant Unit 2 PT Semen Tonasa Thanksgiving for Power on Power Plant Unit 2 of PT Semen Tonasa	
7.	09 Juni 2013	Semen Tonasa "Hijaukan" Sehat Demi Indonesia Semen Tonasa "Go Green" for the Health of Indonesia	
8.	23 Juni 2013	PT Semen Tonasa Menyambut Kunjungan Menteri Sosial RI PT Semen Tonasa welcomes the visit of the Minister of Social Affairs	
9.	01 Juli 2013	Penandatanganan Nota Kesepahaman Antara PT Semen Tonasa dengan Kajati Sulsel Signing of Memorandum of Understanding between PT Semen Tonasa and the South Sulawesi Provincial High Court	
10.	03 Juli 2013	Pengadaan Sarana Air Bersih 9 Desa/Kelurahan Lingkar PT Semen Tonasa Provision of clean water facilities for 9 surrounding villages	
11.	04 Juli 2013	PT Semen Tonasa Berbagi Sembako PT Semen Tonasa shared food packages for food security	
12.	12 Juli 2013	Rapat Kerja PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Optimalisasi Sinergi Working Meeting of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. - Optimizing Synergy	
13.	15 Juli 2013	Buka Puasa Bersama Distributor, Rokaman, Perbankan, Asuransi & Wartawan Break Fast together with distributor, bankers, insurance agencies & journalists	
14.	19 Juli 2013	Manajemen PT Semen Tonasa Buka Puasa Bersama Muspida Pengkep dan Tokoh Masyarakat The management of PT Semen Tonasa broke fast together with local officials, and residents of Pengkep regency	
15.	26 Juli 2013	PTST Memperingati Nuzulul Qur'an dengan Safari Ramadhan 9 Desa / Kelurahan Lingkar PT Semen Tonasa celebrated the "Nuzulul Quran Day" by Ramadhan Safari to 9 surrounding villages	
16.	30 Juli 2013	Safari Ramadhan PT Semen Tonasa, Buka Puasa Bersama Menjalin Kerjasama & Silaturahmi Safari Ramadhan of PT Semen Tonasa, broke fast together, establish collaboration, conducted social gathering	
17.	01 Agustus 2013	Safari Ramadhan 9 Desa Lingkar ST, Menjalin Komunikasi & Silaturahmi Manajemen Dengan Warga Safari Ramadhan of PT Semen Tonasa to 9 surrounding village, built communication & gathering between the management and surrounding communities	
18.	02 Agustus 2013	CSR PT Semen Tonasa Bantu Korban Bencana Banjir Sultra CSR of PT Semen Tonasa donated to flood victims in Southeast Sulawesi	
19.	15 Agustus 2013	Halal Bi Halal PT Semen Tonasa, Mempererat Silaturahmi Guna Mencapai Kinerja Prima PT Semen Tonasa conducted "Halal bi Halal Gathering", strengthened relationship to achieve prime performance	
20.	12 September 2013	Groundbreaking PP PT Semen Tonasa di Kab. Mamuju Sulbar PT Semen Tonasa Packing Plant Groundbreaking in Mamuju regency, West Sulawesi	
21.	14 September 2013	PT Semen Tonasa Peduli, Tanggap Darurat Korban Kebakaran Borong Untia PT Semen Tonasa Care, Emergency Response to Fire Victims in Borong Untia	
22.	16 September 2013	13 Tahun Kerukunan Istri Karyawan PT Semen Tonasa 13 Years of PT Semen Tonasa Employees' Wife Association	
23.	01 Oktober 2013	Bantuan Kebakaran Borong Untia dan Groundbreaking New Coal Mill Duties to fire victims, in Borong Untia and Groundbreaking of New Coal Mill Tonasa 4	
24.	07 Oktober 2013	PTST Raih Penghargaan GKPM Award 2013 PT Semen Tonasa won GKPM Award 2013	
25.	15 Oktober 2013	PT Semen Tonasa Sorahkan Hewan Kurban ke 9 Desa / Kelurahan Lingkar (Idul Adha 1434 H). PT Semen Tonasa handed sacrificial animals to 9 surrounding village (Idul Adha Day 1434 H)	
26.	21 Oktober 2013	Kunjungan Istri Direksi dan Istri Karyawan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Visit of Directors' and Employees' Wives of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	
27.	02 Nopember 2013	Kemeriah HUT PT Semen Tonasa ke-45 Celebrated the 45 th Anniversary of PT Semen Tonasa	
28.	07 Nopember 2013	Artis Ibukota Meriahkan Puncak Perayaan HUT PT Semen Tonasa ke-45 National Artists performed in 45 th Anniversary of PT Semen Tonasa	
29.	11 Nopember 2013	Tour Distributor Jepang - Hongkong Tour of Distributors Japan - Hongkong	
30.	27 Nopember 2013	CSR Semen Tonasa Selenggarakan Tonasa Science Competition 6 dan Sosialisasi Tonasa Bersaudara CSR of PT Semen Tonasa carried out "Science Competition 6" and socialization of Tonasa Brothers	
31.	03 Desember 2013	PT Semen Tonasa Raih Penghargaan Pajak Daerah 2013 PT Semen Tonasa Won the Regional Tax Award 2013	
32.	10 Desember 2013	Inovasi Memacu Prestasi, Semen Tonasa Raih Penghargaan Bergengsi Innovation for Performance Acceleration, PT Semen Tonasa won a prestigious award	
33.	19 Desember 2013	Tonasa Jurnalistik Award 2013 Tonasa Journalism Award 2013	

Internal Audit

Nama ketua unit audit internal;

Struktur Internal Audit Perseroan berada di bawah Direktorat Utama, Matla Ilfajar menjabat sebagai Kepala Departemen Internal Audit sejak 1 Maret 2013. Lulus sebagai Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 1988 dan Magister Manajemen bidang Marketing dari Universitas yang sama pada tahun 2008. Mulai bergabung di Perseroan sejak Agustus 1992, pernah berkiprah di Departemen Akuntansi dan Keuangan, Departemen Pemasaran, dan Proyek Tonasa V sebelum akhirnya menjabat sebagai Kepala Departemen Internal Audit.

Kedudukan Unit Kerja Internal Audit

Struktur Internal Audit dalam organisasi Perseroan digambarkan pada bagan berikut :

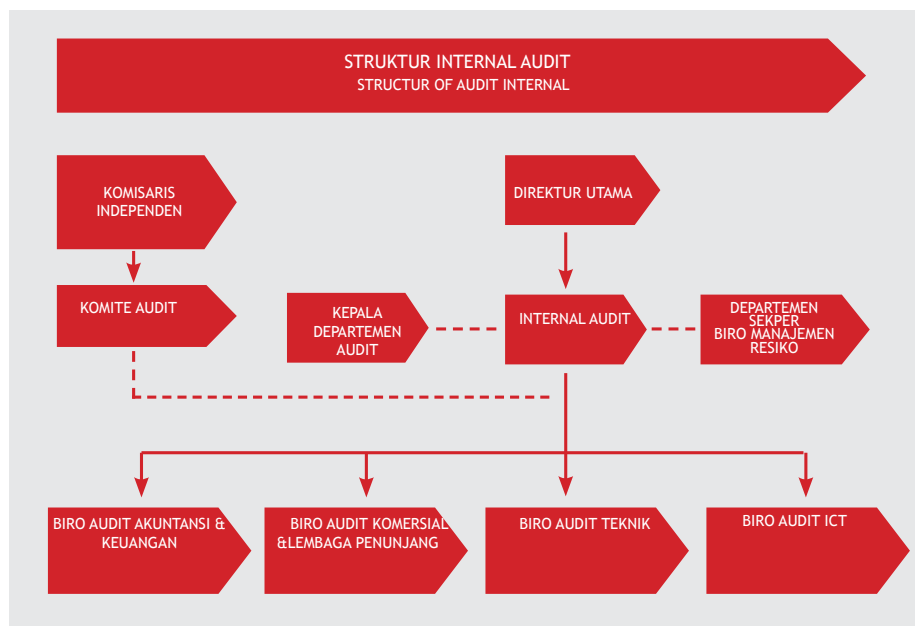
Internal Audit

Name of the Head of Internal Audit Department

Structurally, the company's Internal Audit is under the President Director. Matla Ilfajar has served as General Manager of Internal Audit since March 1, 2013. He obtained his Bachelor of Economics degree from Hasanuddin University Makassar in 1988 and Masters degree in Marketing Management from the same university in 2008. Starting his career at the company in August 1992, he has been active in the Department of Accounting and Finance, Marketing Department, and Project Tonasa V before been appointed as the Head of Internal Audit Department

Position of Internal Audit Department

In the organizational structure of the company, Internal Audit position is depicted in the following chart:



Pengangkatan and Pemberhentian Kepala Internal Audit

Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Internal Audit yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Kepala Internal Audit bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Appointment and Dismissal of Head of Internal Audit Department

The Internal Audit Unit is led by a Head of Internal Audit Department who is appointed and dismissed by President Director with the approval of the Board of Commissioners. Head of Internal Audit Department is responsible to the President Director.

Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit Internal Audit :

Pada 2013 jumlah karyawan di unit Internal Audit sebanyak 19 orang terdiri dari :

Departemen	: 1 orang
Staf Administrasi	: 1 orang
Biro Audit Akuntansi & Keuangan	: 5 orang
Biro Audit Teknik	: 6 orang
Biro Audit Komersial & Lembaga Penunjang	: 6 orang

Number of Personnel (Internal Auditors) of Internal Audit Department :

In 2013 there were 19 employees at the Internal Audit Department as follows:

Head of Departement	: 1
Administrative Staff	: 1
Accounting & Financial Audit Bureau	: 5
Technical Audit Bureau	: 6
Commercial & Supporting Committees Audit:	6

Sertifikasi sebagai Profesi Internal Audit :

Sertifikasi yang telah dimiliki oleh anggota Internal

Certification for Internal Auditors :

The certification possessed by the Internal Auditors

Audit Perseroan pada 2012 adalah :

of the company in 2012:

Sertifikasi	Jumlah	Sertifikasi
Profesional internal Audit (PIA)	6	Profesional internal Audit (PIA)
Qualified Internal Audit (QIA)	-	Qualified Internal Audit (QIA)
Certified Risk Management (CRM)	1	Certified Risk Management (CRM)
Certified Information System Audit (CISA)	-	Certified Information System Audit (CISA)

Perseroan berencana meningkatkan kualitas pelaksanaan internal audit dengan meningkatkan kompetensi dan kualifikasi internal audit dengan sertifikat profesional yang meliputi Profesional Internal Auditor (PIA), Qualified Internal Auditor (QIA), Certified Risk Management (CRM), Certified Internal Auditor (CIA), Certified Information System Auditor (CISA), Certified Control Self Assessment (CCSA), Certified Fraud Examiner (CFE), International Standard Organization (ISO) dan SMK3.

The company has planned to improve the quality of internal audit by enhancing the competence and qualification of internal auditors with a professional certificate that includes Profesional Internal Auditor (PIA), Qualified Internal Auditor (QIA), Certified Risk Management (CRM), Certified Internal Auditor (CIA), Certified Information System Auditor (CISA), Certified Control Self Assessment (CCSA), Certified Fraud Examiner (CFE), International Standard Organization (ISO) and SMK3 .

Pada 2013 sebanyak 5 orang staf Internal Audit sedang menjalankan pendidikan proses sertifikasi QIA secara bertahap.

In 2013 there were 5 internal auditors who pursued education for certification process of QIA.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Unit Internal Audit

Realisasi laporan hasil audit dan pelaksanaan kegiatan internal audit 2013 dilakukan oleh Departemen Internal Audit sesuai dengan Rencana Kerja Internal Audit (RKIA) 2013.

Audit yang dilakukan oleh Departemen Internal Audit berupa audit operasional, audit khusus yang didasarkan pada perintah langsung dari Direktur Utama dan kegiatan non audit.

Realisasi penerbitan Laporan Hasil Audit Final (LHAF) untuk audit operasional periode Januari sd Desember 2013 sebanyak 26 LHAF dan audit khusus sebanyak 12 LHAF dan kegiatan non audit berupa pelatihan Qualified Internal Audit (QIA) dan Profesional Internal Audit (PIA), Workshop Internal Control over Financial Reporting (ICoFR), Seminar Nasional Internal Audit (SNIA), Seminar Auditor Internal (AAI), Seminar dan Musyawarah Nasional XII FKSPI Tahun 2013, Workshop Sharing Knowledge Internal Audit Semen Indonesia Grup dan Penyaksian Stock Opname Persediaan, Kas & Jaminan.

Internal Audit

Direksi selalu mengembangkan sistem pengendalian internal agar dapat berfungsi secara efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perseroan melalui Internal Audit, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Lingkungan pengendalian internal yang disiplin dan terstruktur;
- Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha, yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola risiko usaha relevan;
- Aktivitas pengendalian, yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perseroan, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi,

Brief Report of the Implementation of Internal Audit Department

The realization of reports of audit and implementation of internal audit in 2013 was made by the Internal Audit Department in accordance with the plan of internal audit work (RKIA) 2013.

The audits were performed by the Internal Audit Department in the form of operational audits, special audits based on the direct orders of President Director, and non audit activities.

The publication of Final Audit Report (LHAF) for operational audit for the period of January to December 2013 consisted of 26 LHAF and 12 LHAF of special audits and non-audit activities, which were Qualified Internal Audit (QIA) Trainings and Internal Audit Professionals (PIA), Workshop on Internal Control over Financial Reporting (ICoFR), National Seminar on Internal Audit (SNIA), Seminar on Internal Auditors (AAI), and the National Conference Seminar XII FKSPI In 2013, Internal Audit Workshop on Knowledge Sharing, Semen Indonesia Grup, and Witnessing Inventory, Cash & Security.

Internal Audit

Directors always develop internal control systems in order to work effectively to secure investments and assets of the company through Internal Audit, which included:

- *Discipline and well structured internal control environment;*
- *Assessment and management of business risks, which is a process for identifying, analyzing, assessing and managing relevant business risks;*
- *Controlling activities, actions carried out in a process of controlling activities of the company at every level and unit in the organizational structure of the company, among others, authority, authorization, verification, reconciliation, assessment of job performance,*

verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan aset Perseroan;

- Sistem informasi dan komunikasi, yaitu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku di Perseroan;
- Monitoring yaitu proses penilaian terhadap kualitas Departemen Internal Audit termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi Perseroan;
- Pengembangan Departemen Internal Audit yang mencakup 5 (lima) butir di atas, perlu dilengkapi dengan Standard Operating Procedure (SOP) dari masing-masing butir tersebut. SOP juga ditujukan untuk menyusun rencana kerja, prosedur kerja, pencatatan, pelaporan, pembinaan personil serta internal review baik dari aspek-aspek produksi, pemasaran, keuangan serta pengembangan usaha maupun aspek lainnya.

Auditor Eksternal

Keberadaan Auditor Eksternal dirasakan kebutuhannya oleh Perseroan terutama dalam menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pernyataan Auditor Eksternal merupakan pendapat pihak ketiga yang independen mengenai kewajaran Laporan Keuangan yang disampaikan kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan menyangkut hal-hal yang material yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut.

Laporan Keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab Auditor Eksternal adalah untuk menyatakan pendapat atas Laporan Keuangan Perusahaan. Perseroan dalam berhubungan dengan Auditor Eksternal menerapkan beberapa prinsip sebagai berikut:

- Auditor Eksternal harus ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham dari calon yang diajukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan usul Komite Audit;
- Komite Audit melalui Dewan Komisaris menyampaikan kepada RUPS alasan pencalonan tersebut dan besarnya honorarium/imbal jasa untuk Auditor Eksternal tersebut;
- Auditor Eksternal tersebut harus bebas dari pengaruh Dewan Komisaris, Direksi dan pihak yang berkepentingan di Perseroan;
- Perusahaan menyediakan bagi Auditor Eksternal semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan sehingga memungkinkan Auditor Eksternal memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaatan azasan, dan kesesuaian laporan keuangan Perseroan dengan standar akuntansi keuangan Indonesia;
- Penunjukkan Kantor Akuntan Publik yang sama dibatasi untuk maksimum 5 (lima) tahun buku berturut-turut, sedangkan untuk Auditor Eksternal sendiri paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Auditor dimaksud adalah pelaksana audit.

job description, and the company's assets security;

- *System information and communication, the process of preparing a report on the operations, financial matters and compliance with rules and regulations applied in the company;*
- *Monitoring, the process of evaluating the quality of the Internal Audit Department including internal audit functions at every level and unit of organizational structure of the company;*
- *Internal Audit Department development that include the five points above, needs to be equipped with the Standard Operating Procedure (SOP) for each of the points. The SOP is also intended to prepare a work plan, work procedures, record keeping, reporting, personnel training, and internal review on the aspects of production, marketing, finance, business development, and others.*

External Auditors

The existence of External Auditors are required by of the company, especially in expressing an opinion on reasonability in all material respects, financial position, operational revenues, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia. The statements of External Auditors are an independent third party opinion about the fairness of the financial statements submitted to shareholders and stakeholders concerning material matters set forth in those statements.

Financial Statements are the responsibility of management. External Auditors' responsibility is to express an opinion on the company's financial statements. In communicating with External Auditors, the company applies some principles as follows:

- *External Auditors shall be appointed by General Meeting of Shareholders from candidates nominated by the Board of Commissioners based on the recommendation of Audit Committee;*
- *Audit Committee, through the Board of Commissioners, expresses to GMS the reasons for the nomination and proposes the honorarium/compensation for External Auditors;*
- *External Auditors shall be free from the influence of the Board of Commissioners, Directors and interested parties in the company;*
- *The company provides External Auditors with all accounting records and supporting data necessary to allow them to give their opinion on the fairness, obedience with applicable principles, and appropriateness of the financial statements of the company with Indonesian accounting standards ;*
- *Appointment of the same Public Accounting Firm is limited to a maximum of five years in a row while External Auditors are eligible to a maximum of three years in a row. The auditors in question are audit executors.*

Perseroan melaksanakan audit/assessment internal dan eksternal baik secara rutin (pertahun) maupun berkala. Kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kedalaman implementasi atau penerapannya sekaligus mendapatkan umpan balik bagi perbaikannya pada masa mendatang.

Manajemen perlu mengetahui sejauh mana pengelolaan perusahaan telah dijalankan dan diterapkan ke dalam sistem dan struktur perusahaan sebagai sebuah sistem atau mekanisme check and balances.

Adapun Auditor/Assessor Eksternal yang melakukan penilaian atas pengelolaan perusahaan tahun 2013 antara lain :

- KAP Osman Bing Satrio & E&Y (Audit Laporan Keuangan PT ST dan Laporan Keuangan PKBL);
- PT Sucofindo (Audit SMST, ISO 9001 : 2008, OHSAS 18001 : 2007, ISO 14001 : 2004);
- Komite Akreditasi Nasional/KAN (Audit SMM Laboratorium);
- Lembaga Sertifikasi Produk Pusat Standarisasi (Audit Penggunaan Sertifikat SNI);
- BPKP Provinsi Sulawesi Selatan dan PT Mitra Bhadra Consulting (Audit Penerapan GCG & Manajemen Risiko).

KAP Osman Bing Satrio & Eny
Audit Laporan Keuangan

Anggaran Dasar Perseroan menyebutkan persetujuan penunjukan Kantor Akuntan Publik sebagaimana akan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun Buku 2012 untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013 dan biayanya menjadi beban Perseroan. Berdasarkan hal tersebut, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. telah melakukan tender terbuka dengan maksud menawarkan pekerjaan jasa audit umum laporan keuangan Perseroan Tahun Buku 2013 sebagaimana tertuang dalam faksimil nomor 2031/PP-02/03.2013 tanggal 20 Maret 2013.

Penawaran jasa audit umum laporan keuangan Perseroan Tahun Buku 2013 diterima dan disetujui oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & E & Y, sebagaimana tertuang dalam surat nomor 043/III/2013/OS tanggal 28 Maret 2013. Pada 04 April 2013, Perseroan dan KAP Osman Bing Satrio & Eny melakukan negosiasi tentang tindak lanjut pekerjaan jasa audit umum laporan keuangan Perseroan Tahun Buku 2013.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dan merujuk pada surat perikatan audit / audit engagement letter no ref; 011/06/13/GA/OS tanggal 04 Juni 2013, maka Perseroan dan KAP Osman Bing Satrio & E & Y sepakat mengikatkan diri secara hukum dalam suatu Perjanjian Jasa Audit Umum Laporan Keuangan perseroan Tahun Buku 2013 selanjutnya disebut "Perjanjian" dengan ketentuan dan rincian sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

The company conducts both internal and external audit/assessment on a regular (annual) and periodical basis. The activities are carried out to measure the depth of implementation or application and obtain feedbacks for improvement in the future.

Management requires to find out how far the company management has been implemented and applied to the system and structure of the company as a system or mechanism for checks and balances.

Auditors/External Assessors who assessed the management of the company in 2013, among others:

- KAP Osman Bing Satria & E&Y (audited the Financial Statements of PT Semen Tonasa and Financial Statements of Partnership and Community Development Programs) ;
- PT Sucofindo (audited the SMST, ISO 9001 : 2008, OHSAS 18001 : 2007, ISO 14001 : 2004);
- National Accreditation Committee/KAN (audited the QMS of Laboratory);
- Institute of Standardization Centre Product Certification (audited the SNI Certificate Use);
- South Sulawesi BPKP and PT Mitra Bhadra Consulting Audited (audited the GCG Implementation & Risk Management) .

KAP Osman Bing Satrio & Eny
Financial Statements Audit

The company's Statutes state an approval for the appointment Public Accountant Firm (KAP), as set forth in General Meeting of the Shareholders of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. in the 2012 Book Year 2012 to audit the company's Financial Statements for the 2013 Book Year and the costs were borne by the company. Accordingly, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. conducted an open tender for offering a job of general audit service on the financial statements of PT Semen Tonasa for the 2013 Book Year as stated in the fax Number 2031/PP-02/03.2013 dated March 20, 2013.

The offer of general audit service for the company's 2013 financial statement was received and approved by Accountant Public Office Osman Bing Satrio & E & Y as stated in the letter No. 43/III/2013/OS dated March 28, 2013. In April 04, 2013, the company and Public Accountant Office Osman Bing Satrio & Eny held negotiation on the follow up of general audit service of the company's 2013 financial statement.

In conjunction to the matter above and referring to the audit engagement letter/audit engagement letter Ref. No: 011/06/13/GA/OS dated June 4, 2013, PT Semen Tonasa and KAP Osman Bing Satria & E&Y agreed to bind themselves legally a General Audit Service Agreement on the Financial Statements of PT Semen Tonasa for the 2013 Book Year, hereinafter called "Agreement" with the terms and details as specified in the agreement.

Ruang lingkup jasa audit atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2013 meliputi :

- Laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku di Indonesia (Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia / IAPI);
- Penelaahan atas struktur pengendalian internal Perseroan, termasuk sistem informasi berbasis Teknologi Informasi (TI) yang digunakan dan menyampaikan usulan atau rekomendasi perbaikan atas struktur pengendalian internal perusahaan dalam Surat Komentar kepada Manajemen (Management Letter).

Susunan penanggung jawab pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Perseroan sebagai berikut :

Lead Client Service Partner : OSMAN SITORUS
 Lead Engagement Partner : ENY INDRIA
 Tim Audit : YULIA THE
 : NUNKI M. NEMIS

Untuk pelaksanaan jasa audit ini yang bertindak selaku Akuntan Publik (partner in charge) adalah ENY INDRIA, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan jasa audit, dengan ketentuan bilamana berhalangan dan atau tidak dapat menjalankan tugasnya maka wajib diganti dengan memberitahukan secara tertulis.

Pekerjaan Jasa Audit dimulai 04 Juni 2013 dan menyerahkan Laporan Auditor Independen atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2013 pada 7 Februari 2013 dan Surat Komentar kepada Manajemen pada 15 April 2013.

Biaya untuk melaksanakan jasa audit terdiri dari :

- Biaya untuk general audit di Perseroan sebesar Rp 750.000.000 (tujuh ratus lima puluh juta rupiah);
- Biaya lain-lain dan/atau out-of-pocket (OPE) maks. sebesar Rp 98.000.000 (sembilan puluh delapan juta rupiah);
- Biaya Pajak Pertambahan Nilai 10% (sepuluh persen).

Jasa lain yang diberikan Auditor Eksternal

Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satria & E & Y juga melaksanakan jasa audit atas Laporan Keuangan PKBLPT Perseroan Tahun Buku 2013 sebagaimana dituangkan dalam surat perjanjian kerjasama No. 9700000226/SP/33.32/09-2013.

Hasil audit atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan PKBL Perseroan Tahun Buku 2013 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satria & E & Y sesuai dengan laporannya dalam surat Nomor GA 114 0044 ST EIW tanggal 07-02-2014 dan surat Nomor GA 114 0059 ST EIW 2014 tanggal 21-02-2014 dengan pendapat "Wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Semen Tonasa dan posisi keuangan Unit PKBL PT Semen Tonasa

The scope of audit on the Financial Statements of PT Semen Tonasa for the year ended on December 31, 2013 included:

- *Statement of financial position (balance sheet), comprehensive statements of income, changes in equity, cash flows and notes to the financial statements in accordance with auditing standards applicable in Indonesia (Professional Standard for Certified Public Accountants set by the Indonesian Institute of Public Accountants/ IAPI).*
- *Review of the internal control structure of PT Semen Tonasa, including the Information Technology (IT) Based Information System used, and submission of suggestions or recommendations for improvement over the company's internal control structure in a Letter of Comment to the Management (Management Letter).*

Composition of the person in charge for the implementation of the audit on the Financial Statements of PT Semen Tonasa was as follows:

*Lead Client Service Partner : OSMAN SITORUS
 Lead Engagement Partner : ENY INDRIA
 Audit Team : YULIA THE
 : NUNKI M. NEMIS*

To carry out the audit service the person who acted as Public Accountant (partner in charge) was ENY INDRIA, responsible for the implementation of audit services, under a condition that when absent or unable to carry out her duties, she had to be replaced by presenting a written statement.

The audit service was started on June 4, 2013 and the the report of Independent Auditors on the Financial Statements of PT Semen Tonasa for the year that ended on December 31 was submitted on February 7, 2013, included a Letter of Comments to the Management on April 15, 2013.

The cost to the audit services consisted of:

- *The cost for the general audit service amounted Rp 750,000,000,- (Seven hundred and fifty million rupiah);*
- *Other costs and/or out-of-pocket (OPE), maximum Rp 98,000,000,- (ninety-eight million rupiah);*
- *Cost of Value-Added Tax of 10% (ten percent).*

Other Service Provided by External Auditors

The Public Accountant Office Osman Bing Satria & E&Y also implemented an audit on the Financial Statements of Partnership and Community Development of PT Semen Tonasa for the 2013 Book Year as stated in a letter of cooperation agreement No.. 9700000226/SP/33.32/09-2013.

The audit results of the Financial Statements of PT Semen Tonasa and Financial Statements of Partnership and Community Development Programs of PT Semen Tonasa for the 2013 Book Year, which was presented by the Public Accountant Office Osman Bing Satria & E&Y, according to their report in Letter No. GA114 0044 ST EIW dated 07-02-2014 and Letter No. GA 114 0059 ST EIW 2014 dated 21-02-2014 included their opinion "Reasonable in

tanggal 31-12-2013, 31-12-2012, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir tanggal 31-12-2011, 31-12-2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia”

Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2011 dan 2012 yang berakhir 31 Desember telah di audit oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja member firm dari Ernst & Young sesuai dengan laporannya dalam surat nomor RPC-2365/PSS/2012 tanggal 16-03-2012 dan RPC-3344/PSS/2013 tanggal 11-02-2013 dengan pendapat “Wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Semen Tonasa tanggal 31-12-2012, 31-12-2011, 31-12-2010, 01-01-2010 dan 31-12-2009 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir tanggal 31-12-2011, 31-12-2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia”

Pekerjaan jasa audit untuk tahun 2011 & 2012 telah dilaksanakan sesuai dengan perjanjian antara kedua belah pihak dan selama pelaksanaan audit ini yang bertindak selaku Akuntan Publik (partner in charge) adalah Deden Riyadi, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan jasa audit, dengan ketentuan bilamana berhalangan dan atau tidak dapat menjalankan tugasnya maka wajib diganti dengan memberitahukan secara tertulis.

Nama Auditor (Lampiran A) sebagai berikut :

- Signing Partner dan Client Service Partner
: DEDED RIYADI, CPA
- Engagement Partner
: YASIR, CPA
- Partner Reviewer
: AGUNG PURWANTO, CPA
- Partner Spesialis Audit Teknologi Informasi
: ISNAENI ACHDIAT CISA,
- Partner Spesialis Perpajakan Indonesia
: IMAN SANTOSO, M.Si.
- Partner Spesialis Standar Akuntansi dan Pelaporan : CYNTHIA BELEN
- Manajer Pelaksana
: ZEFRI WALDI
MONIKA PRASOJO

Biaya untuk melaksanakan jasa audit terdiri dari :

- Biaya untuk jasa audit di Perseroan sebesar Rp 825.000.000;
- Biaya lain-lain dan/atau out-of-pocket-expenses (OPE) maks sebesar Rp 160.900.000;
- Biaya Pajak Pertambahan Nilai 10% (sepuluh persen).

PT Sucofindo

Audit Sistem Manajemen ISO 9001 : 2008, OHSAS 18001 : 2007, ISO 14001 : 2004

Staf Biro Pengembangan Sismen & Ev KPI mengirim surat ke Biro Pengadaan Jasa untuk melaksanakan audit ISO 9001: 2008, OHSAS 18001 : 2007, ISO14001

all material respects, the Financial Position of PT Semen Tonasa and Financial Position the Partnership and Community Development Program of PT Semen Tonasa dated 31-12-2013, 31-12-2012, and the operational revenues and cash flows for the year ended on 31-12-2011, 31-12-2010 complied with the Financial Accounting Standards in Indonesia."

The company's Financial Statements for the Book Year of 2011 and 2012 that ended on December 31 was audited by KAP Purwanto, Suherman & Surja, a firm member of Ernst & Young, according to their report in letters Number RPC-2365/PSS/2012 dated 16-03-2012 and Number RPC-3344/PSS/2013 dated 11-02-2013 resulted in the opinion "Reasonable in all material respects, the financial position of PT Semen Tonasa dated 31-12-2012, 31-12-2011, 31-12-2010, 01-01-2010 and 31-12-2009 and the operational revenues as well as cash flows for the year that ended on 31-12-2011, 31-12-2010 complied with the Financial Accounting Standards in Indonesia."

The audit services for the year of 2011 and 2012 were carried out in accordance with the agreement between the two sides and during the implementation of audit the person who acted as Public Accountants (partner in charge) was Deden Riyadi, responsible for the audit service, under a condition that when absent or unable to carry out duties, he had to be replaced by presenting a written statement.

Auditors' Name (Enclosure A) were as follows:

- Signing Partner and Client Service Partner
: DEDED RIYADI, CPA
- Engagement Partner
: YASIR, CPA
- Partner Reviewer
: AGUNG PURWANTO, CPA
- Specialist Partnert for Information Technology Audit : ISNAENI ACHDIAT CISA,
- Specialist Partnert for Indonesian Taxation
: IMAN SANTOSO, M.Si.
- Specialist Partnert for Accounting and Reporting Standard: CYNTHIA BELEN
- Executive Manager
: ZEFRI WALDI
MONIKA PRASOJO

The cost for audit services implementation consisted of:

- *Fees for audit services in PT Semen Tonasa Rp 825,000,000,- (Eight hundred and twenty five million rupiah);*
- *Other costs and/or out- of-pocket-expenses (OPE) max of Rp160,900,000,- (one hundred and sixty million nine hundred thousand rupiah);*
- *Cost of Value Added Tax 10% (ten percent) .*

PT Sucofindo .

Audit on Management System ISO 9001 : 2008, OHSAS 1800 : 12007, ISO 14001 : 2004

The staff of Sysmen Development Bureau & Ev. KPI sent a letter to the Bureau of Services Procurement for carrying out an audit on ISO 9001:2008, OHSAS

: 2004 tahun 2013 di Perseroan. Biro Pengadaan Jasa membuat surat penawaran ke beberapa rekanan melalui sistem SAP dengan No.Penawaran : 440001441Z/530000119, tanggal 31-05-2013. Penawaran pekerjaan audit ISO 9001 : 2008, OHSAS 18001 : 2007, ISO 14001 : 2004 tahun 2013 di perseroan diterima dan disetujui oleh PT Sucofindo dengan ketentuan dan syarat-syarat yang berlaku.

Dengan adanya surat persetujuan dari PT Sucofindo, Biro Pengadaan Jasa membuat surat perintah kerja (order pekerjaan) nomor OP : 8600005347/ZT07, tanggal 12-07-2013 ditujukan ke PT Sucofindo dengan mencantumkan uraian pekerjaan melaksanakan audit surveillance ISO 9001 : 2008, OHSAS 18001 : 2007, ISO 14001 : 2004. Biaya jasa audit dan syarat pembayaran serta audit dilaksanakan pada 04-05 Juni 2013.

Biaya pelaksanaan jasa audit surveillance ISO 9001 : 2008, OHSAS 18001 : 2007, ISO 14001 : 2004 terdiri dari :

- Biaya Teknis : Rp 40.000.000,-
- Biaya Transportasi : Rp 11.448.750,-
- Biaya PPN 10% : Rp 4.000.000,-
- Total Biaya : Rp 55.448.750,-

Tim audit surveillance ISO 9001 : 2008, OHSAS 18001 : 2007, ISO 14001 : 2004 terdiri dari :

- A. Sulistyabudi (ASB) :
Auditor OHSAS 18001 : 2007;
- Indra Wijaya (IW) :
Auditor ISO 9001 : 2008;
- Hidayat Pramudianto (HDY) :
Auditor ISO 14001 : 2004.

Hasil audit surveillance ISO 9001 : 2008, OHSAS 18001 : 2007, ISO 14001 : 2004 di Perseroan disampaikan oleh PT Sucofindo sebagaimana dituangkan dalam berita acara serah terima pekerjaan Nomor : 245/SICS-V/INT/2013, tanggal 05 Juni 2013 menerangkan bahwa pelaksanaan audit telah dilaksanakan dengan baik.

18001:2007, ISO 14001:2004 in 2013 at PT Semen Tonasa. The Procurement Bureau issued offer letters to several partners through the SAP system with Offer No.: 440001441Z/530000119, dated May 31, 2013. The offers of audit jobs on ISO 9001:2008, OHSAS 18001: 2007, ISO 14001:2004 in 2013 at PT Semen Tonasa was received and accepted by the PT Sucofindo under certain terms and conditions applicable.

With the approval letter from PT Sucofindo, the Services Procurement Bureau made a work instruction letter (job order) Number OP:8600005347/ZT07, dated July 12, 2013 to PT Sucofindo in which work description was included, that is, carrying out surveillance audits on ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004. Fees of the audit services, terms of payment and the audits were settled on June 4-5, 2013.

The costs for the surveillance audit service audits on ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004 were as follows:

- Technical fee : Rp 40,000,000,-
- Transportation fee : Rp 11,448,750,-
- Value Added Tax 10% : Rp 4,000,000,-,
- Total fee : Rp 55,448,750,-

The surveillance audit team on ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004 consisted of:

- A. Sulistyabudi (ASB) :
Auditor of OHSAS 18001:2007;
- Indra Wijaya (IW) :
Auditor of ISO 9001:2008;
- Hidayat Pramudianto (HDY):
Auditor of ISO 14001:2004.

The results of surveillance audits of ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004 in PT Semen Tonasa were delivered by PT Sucofindo as outlined in the job-surrender letter Number: 245/SICS-V/INT/2013, dated June 5, 2013 explained that the audit had been been conducted properly.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal Perseroan diimplementasikan melalui pengendalian Lingkungan, Risiko, Keuangan, dan Operasional, untuk memastikan terlaksananya sistem pengendalian internal tersebut, di Perseroan dilaksanakan oleh Departemen Audit Internal dan Biro Manajemen Risiko serta Biro Akuntansi yang berkoordinasi dengan Komite di bawah Dewan Komisaris (Komite Audit). Departemen Audit Internal menyusun Laporan Hasil Kegiatan Implementasi sebagai bagian pertanggungjawabannya dan mempresentasikannya pada Direksi sebagai penanggung jawab pengelolaan risiko dan pengendalian internal. Pengendalian internal Perseroan merujuk kepada sistem Pengendalian Internal berbasis COSO.

Standar Akuntansi

Perseroan memiliki kebijakan untuk menyelenggara kan sistem akuntansi yang secara akurat merefleksikan setiap transaksi keuangan dan perubahan aset yang terjadi. Perseroan menjamin bahwa hanya transaksi keuangan yang riil saja yang dicatat. Transaksi keuangan tersebut telah mendapatkan persetujuan manajemen dan dicatat dengan benar dalam sistem akuntansi Perseroan. Perseroan selalu memastikan semua kebijakan dan peraturan yang terkait dengan akuntansi merujuk pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan yang dibakukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Berkenaan dengan hal tersebut, manajemen telah mengambil kebijakan untuk menerapkan sistem informasi keuangan (sistem yang digunakan) yang mendukung tersedianya informasi transaksi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu.

Laporan Keuangan Perusahaan selalu memuat posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Perseroan akan mengungkapkan dalam Laporan Keuangan Perusahaan berbagai informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan secara benar dan akurat sesuai ketentuan yang berlaku. Agar standar akuntansi dapat diterapkan dengan baik dan memenuhi ketentuan internal maupun eksternal yang berlaku, maka Perseroan menetapkan kebijakan terkait dengan standar akuntansi sebagai berikut:

- Perseroan akan selalu memperbaiki kebijakan akuntansi yang dimiliki agar selalu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang dibakukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia;
- Setiap jajaran yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi keuangan harus memahami dan menjalankan kebijakan Perseroan di bidang keuangan secara konsisten;
- Setiap jajaran yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi keuangan dilarang melakukan pencatatan transaksi palsu dalam semua jurnal;
- Setiap jajaran yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi keuangan harus memperlakukan informasi keuangan sesuai kebijakan klasifikasi informasi Perseroan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The company's internal control system is actualized by controls on environment, risks, finance, and operations. To ensure the implementation of the internal control system, internally, the jobs are held by the Departments of Internal Audit and Risk Management Bureau and Accounting Bureau in coordination with the committee under the Board of Commissioners (Audit Committee). Department of Internal Audit has to prepare a report on the implementation of activities as a part of its accountability and presents it to the Directors that responsible for risk management and internal control. The company's internal control is based on a COSO-Based Internal Control.

Accounting Standards

The company has a policy to conduct accounting system that accurately reflects all financial transactions and changes of assets that occurs. The company ensures that only real financial transactions be recorded. The financial transaction could be approved by the management and are correctly recorded in the company's accounting system. The company always ensures all policies and regulations related to accounting to refer to the guideline of Financial Accounting Principles that are standardized by the Indonesian Accountant Association. In this regard, the management has adopted a policy to implement the financial information system (the system used) that support the availability of more accurate and timely financial transaction information.

The company's Financial Statements always includes financial position, financial performance, changes in equity and cash flows and notes to the financial statements. In the its financial statements the company always discloses true and accurate various information relevant to users of financial statements according to applicable regulations.

In order to apply accounting standards and comply with both internal and external regulations, the company established a policy relating to accounting standards as follows:

- *the company will always improve its accounting policy to make it comply with the accounting standards issued by the Indonesian Accountant Association;*
- *Each person in charge who is responsible for the financial functions must understand and execute the company's financial policies consistently;*
- *Each person in charge who is responsible for the financial functions is strictly prohibited to conduct fraudulent transactions in all journals ;*
- *Each person in charge who is responsible for the financial functions must treat financial information based on the company's classification policies and the legislation in force .*

PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI OLEH PERUSAHAAN, ENTITAS ANAK, ANGGOTA DIREKSI DAN/ATAU ANGGOTA DEWAN KOMISARIS YANG MENJABAT PADA PERIODE LAPORAN TAHUNAN

PERKARA PENTING

Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Perseroan, Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat dan klaim material yang diajukan oleh dan/atau terhadap Perseroan dan perkara yang ada di badan peradilan atau badan arbitrase.

Sepanjang 2013 Perseroan tidak menghadapi perkara hukum apa pun.

Pokok Perkara : Tidak ada

Kasus Posisi : Tidak ada

Status Penyelesaian : Tidak ada

Dampak : Tidak ada

Selain itu, selama tahun buku terakhir Perseroan juga tidak pernah mendapatkan sanksi Administrasi baik dari pemegang saham, pemerintah maupun regulator lainnya.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERSEROAN

Perseroan senantiasa memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan untuk mengakses informasi, baik mengenai informasi finansial maupun informasi Perseroan, publikasi dan produk melalui website www.sementonasa.co.id.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, konsumen dapat menghubungi Call Center hotline 08001 TONASA (866272) atau dapat juga mengirimkan email langsung kepada Perseroan melalui menu yang tersedia pada website perusahaan.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Sebagai salah satu perusahaan semen nasional, Perseroan senantiasa menjaga dan membina hubungan sesuai standar etika bisnis, yang diterapkan dengan tidak menyimpang dari peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menghadapi persaingan bisnis persemenan, Perseroan terus-menerus melakukan berbagai perbaikan untuk meningkatkan kinerja melalui peningkatan kapasitas produksi dan penjualan, serta kepercayaan pelanggan dan masyarakat luas. Peningkatan kinerja ini harus ditunjang oleh kemampuan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya masing-masing.

Code of conduct Perseroan mengatur hal-hal sebagaiberikut :

1. Etika Bisnis Perseroan

Etika Bisnis Perseroan merupakan penjelasan tentang bagaimana Perseroan sebagai suatu entitas bisnis bersikap, beretika dan bertindak dalam upaya menyeimbangkan kepentingan Perseroan dengan para pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan nilai-nilai korporasi yang sehat.

IMPORTANT CASES BEING FACED BY THE COMPANY, SUBSIDIARY ENTITIES, MEMBERS OF DIRECTORS AND/OR BOARD OF COMMISSIONERS IN THE PERIODE OF ANNUAL REPORT

IMPORTANT CASES

Throughout 2013 the company, the incumbent Directors and Board of Commissioners were not involved in either legal cases and material claims filed by other parties against them or cases in a court or arbitration institution.

Principal Cases : None

Positional Cases : None

Status Settlements : None

Impacts : None

In addition, during the latest Book Year the company also never got any administrative sanctions from either shareholders, governments, or other regulating bodies.

ACCESS TO THE COMPANY'S INFORMATION AND DATA
The company always facilitates any stakeholders to access to any information about financial issues, publications and products of the company through the website www.sementonasa.co.id.

For further information, consumers can contact the Call Center hotline 08001, Tonasa (866 272) or send an email directly to the company via the menu available on the website.

THE COMPANY'S CODE OF CONDUCT

As one of the national cement corporations, the company always maintains and build relationships on the basis of business ethics standards that are applicable and not deviate from the applicable legislation. In facing competitions in cement business, the company constantly makes improvements to enhance its performance through increased production capacity and sales, as well as trust of customers and society. Increasing performance should be supported by the capability of human resources in their respective fields.

The code of conduct sets the following matters:

1. The Company's Business Ethics

Corporate business ethics is an explanation of how the company as a business entity behaves, performs ethics and acts in an effort to balance the interests of the company with stakeholders according to the principles of good GCG and healthy corporate values.

2. Etika Perilaku Individu

Etika Perilaku Individu merupakan penjelasan tentang bagaimana individu sebagai seorang anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Perseroan dalam berhubungan, bersikap, beretika dan bertindak sesuai kaidah-kaidah dan ketentuan yang berlaku.

3. Sosialisasi dan Pelaporan atas Pelanggaran

Sosialisasi code of conduct dan tata cara pelaporan atas ketidak sesuaian perilaku, penyimpangan atas code of conduct, peraturan perusahaan, peraturan perundangan lainnya dan sanksi yang diterapkan, dilakukan secara efektif dan menyeluruh kepada Dewan Komisaris, Direksi, karyawan dan pemangku kepentingan.

4. Pernyataan Kepatuhan Code of Conduct

Merupakan lembar pernyataan mengenai pemahaman dan kesediaan untuk mematuhi code of conduct Perseroan.

Tanggung jawab individu sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dalam berhubungan dengan pelanggan, mitra kerja, pemasok, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, antara lain meliputi aspek:

1. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
2. Pemberian donasi;
3. Pemberian dan penerimaan hadiah;
4. Benturan kepentingan;
5. Kepedulian terhadap lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja;
6. Pemberian kesempatan yang sama dalam pekerjaan, promosi dan pemutusan hubungan kerja;
7. Standar etika dalam berhubungan dengan pemangku kepentingan;
8. Hak atas kekayaan intelektual.

PEDOMAN ETIKA

Perseroan mengatur kode etik dalam dua hal yaitu etika bisnis dan etika perilaku Individu. Isi dari Pedoman etika tersebut adalah :

ETIKA BISNIS

Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan Perseroan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya senantiasa mendorong untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat untuk menjadi warga korporasi yang bertanggung jawab (good corporate citizen). Secara komprehensif, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan diatur dalam suatu kebijakan tersendiri yaitu kebijakan kepatuhan hukum dan peraturan perundang-undangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dokumen ini.

Pemberian Donasi

Perseroan memastikan bahwa pemberian suatu aset perusahaan maupun dana kepada partai politik, seseorang/lebih anggota partai politik, calon/anggota badan legislatif maupun eksekutif, dilakukan

2. Individual Ethical Behavior

Ethical individual behavior is an explanation of how an individuals as a member of the Board of Commissioners, Directors and employees of the company communicates, behaves, and acts according to ethical rules and regulations .

3. Socializing and Reporting on Violations

The socialization of code of conduct and procedures for reporting non-conformity of behavior, abuse of code of conduct, company rules, other laws, and sanction application, are effectively and comprehensively carried out to the Board of Commissioners, Directors, employees, and stakeholders .

4. Statement of Compliance with Code of Conduct

This is a statement regarding the understanding and willingness to comply with the code of conduct of the company.

The responsibility of an individual as a member of the Board of Commissioners, Directors and employee in dealing with customers, partners, suppliers, shareholders and other stakeholders, among others, include the following aspects :

- 1. Compliance with laws and regulations ;*
- 2. Giving donations ;*
- 3. Giving and receiving gifts ;*
- 4. Conflict of interest ;*
- 5. Concern for environment, occupational health and safety;*
- 6. Providing equal opportunity in employment, promotion and termination of employment ;*
- 7. Ethical standards in dealings with stakeholders;*
- 8. Intellectual property rights.*

CODE OF CONDUCT

The company has arranged the code of conduct into business and individual etichs which covers :

BUSINESS CODE OF CONDUCT

Compliance with Legislation

In carrying out its business activities, the company always urges all its members to obey legislation in force and the principles of healthy company in order to be a responsible company member (good corporate member).

Comprehensively, compliance with laws and regulations is set in a separate policy, that is, legal and regulation compliance policy and which is an integral part of the document .

Giving Donation

The company assures that the donation of a company's asset or funds to a political party, one/ more members of a political party, candidate/ member of the legislature and executive, have suit

sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan untuk sosial dan keagamaan sesuai ketentuan Perseroan.

Pemberian & Penerimaan Hadiah, Suap dan Lainnya
Menurut undang-undang No. 20 tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, hadiah adalah pemberian dalam arti luas yang meliputi pemberian uang, barang, discount, komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan dan fasilitas lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Perseroan melarang memberikan atau menawarkan sesuatu, menerima atau meminta sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pejabat negara dan atau individu yang mewakili mitra kerja, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini berlaku mulai dari anggota Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan serta pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Secara rinci kebijakan pemberian dan penerimaan hadiah akan diatur dalam kebijakan tersendiri, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dokumen ini.

Kepedulian terhadap Lingkungan & K3

Perseroan senantiasa menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar serta kesehatan dan keselamatan kerja karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, meliputi:

- Mengendalikan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasional maupun produk yang dihasilkan, sesuai ketentuan peraturan lingkungan;
- Meminimalkan buangan limbah dan dampak negatif lingkungan lainnya;
- Melakukan efisiensi pemakaian sumber daya alam dan energi dan kegiatan konservasi lahan bekas tambang;
- Membina hubungan kerja dengan pemangku kepentingan serta melakukan perbaikan secara terus menerus guna menghasilkan kinerja lingkungan yang baik;
- Memberikan fasilitas layanan kesehatan kepada karyawan secara promotif, preventif dan kuratif, dengan melakukan penyuluhan, general check up dan atau pemeriksaan kesehatan sesuai dengan urgensi pelayanannya;
- Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan mengarahkan kegiatan operasional pada kondisi dan tindakan aman.

Pemberian Kesempatan yang Sama kepada Karyawan untuk Mendapatkan Pekerjaan, Promosi dan PHK
Perseroan memberi kesempatan yang sama kepada karyawan yang berpotensi sesuai kompetensi, produktivitas dan menempatkan karyawan pada suatu pekerjaan sesuai kebutuhan perusahaan dengan hasil penilaian kinerja karyawan dan hasil evaluasi yang dilakukan Perseroan. Karyawan juga diberikan kesempatan yang sama dalam mengembangkan karir baik secara internal maupun eksternal melalui :

- Pendidikan dan pelatihan,
- Pemagangan/kaderisasi,

the legislation in force, while donation for social and religious matters should accord to the company's provisions.

Giving and Receiving Gifts, Bribes and Others
According to Law No. 20, 2001 on Eradication of Corruption, a gift is a gift in a broad sense that includes giving money, goods, discounts, commissions, interest-free loans, travel tickets, lodging, and other amenities that can influence decision making.

The company prohibits giving or offering something, receiving or asking for something, either directly or indirectly to any state officials and individuals representing partners, which may affect decision-making . This applies to the Board of Commissioners, Directors and all employees as well as parties who have a special relationship with the company. In detail, the policy of giving and receiving of gifts is arranged in a separate policy, and it is an integral part of the document .

Concern for Environment, Occupational Health and Safety (OHS)

The always keeps and cares for the surrounding environment and occupational health and safety of employees in accordance with applicable laws and regulations by:

- *Controlling environmental impacts arising from operational activities and products produced, according to terms of the applicable environmental laws;*
- *Minimizing wastes and other negative impacts on environment;*
- *Making efficiency of natural resources and energy use and land conservation activities on the ex-mined area;*
- *Building work relationships with stakeholders and continuously make improvements in order to produce good environmental performance;*
- *Providing facilities of health services to employees in promotive, preventive and curative ways by counseling, general check- ups and/or health examinations according to the urgency of service;*
- *Preventing the occurrence of work accidents and diseases due to work by directing operational activities to safe conditions and actions.*

Granting Equal Opportunity to Employees to Get Jobs, Promotions and Layoffs

The company provides equal opportunities to employees who potentially fit the competency, productivity and put employees in a work based on the needs of company based on employee performance evaluation results and the results of evaluation conducted by the company. Employees are also given the same opportunity to develop a career both internally and externally through:

- *Education and training ,*
- *Internships/regeneration,*

- Rotasi dan Mutasi,
- Promosi.

Dalam hal pemutusan hubungan kerja, Perseroan memperlakukan seluruh karyawan secara adil dengan mengacu pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) atau melalui perundingan bipartit atau sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Standar Etika dalam Berhubungan dengan Pemangku Kepentingan

Segenap anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dalam berhubungan dengan pemangku kepentingan harus konsisten dengan nilai-nilai dan kode etik sesuai kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, terutama dalam berhubungan dengan pihak-pihak di bawah ini:

1. Pemerintah

Perseroan mendorong Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan untuk senantiasa membina hubungan dengan pemerintah dengan mematuhi segala ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pemegang Saham

Pemegang Saham adalah pemilik modal dan Perseroan memiliki kewajiban untuk melakukan yang terbaik dalam mengembangkan bisnis dan menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, Perseroan mendorong Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan untuk menjalankan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan kewajiban dalam menjalankan bisnis dengan sikap transparan, amanah, jujur, bijaksana, teliti dan adil serta memberikan manfaat maksimal bagi para pemegang saham;
- Melaporkan kinerja Perseroan dan memberikan informasi keuangan dan akuntansi serta aspek lain tentang bisnis secara tepat waktu, akurat dan berkala;
- Tidak melakukan suatu perbuatan untuk mencari keuntungan bagi pribadi dan orang lain dengan menggunakan informasi Perseroan yang bukan untuk kepentingan umum atau yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

3. Pelanggan

- Memastikan produk Perseroan telah memenuhi Standar Nasional Indonesia atau standar internasional lainnya;
- Memberikan standar pelayanan terbaik untuk memuaskan pelanggan, melalui proses penanganan keluhan secara efektif;
- Menyediakan dan mengelola media kontak dengan pelanggan melalui telepon, pertemuan secara berkala, email, surat dan media lainnya;
- Memberikan informasi yang jelas dan dimengerti mengenai produk Perseroan melalui komunikasi secara aktif;
- Menerapkan ketaatan penuh terhadap kesepakatan yang tertuang dalam kontrak kerja.

- *Rotation and mutation,*
- *Promotion.*

In regard with employment termination, the company treats employees fairly with reference to the Collective Labor Agreement (CLA) or by consulting appropriate Bipartite, or relevant legislations that apply.

Conduct Standards in Communicating with Stake holders

In communicating with stakeholders, all members of the Board of Commissioners, Directors and employees should be consistent with the values and codes of conduct according to policies and procedures that have been set, particularly in communicating with the parties below :

1. Government

The company advises the Board of Commissioners, Directors and employees to continually build relationships with the government by complying with the provisions and applicable laws and regulations.

2. Shareholders

Shareholders are the owners of capital, and the company has an obligation to do its best in developing its business and creating a sustainable long-term value for shareholders. Therefore, the company urges the Board of Commissioners, Directors and employees to do the following:

- *Performing their duties in transparent, trusted, honest, wise, thoughtful, and fair ways and offering maximum benefit to shareholders;*
- *Reporting the company's performance and regularly providing financial and accounting information as well as other aspects of the business in a timely and accurate manner.*
- *Avoiding any act to gain profit for themselves and other parties by utilizing the company's information is that is not for public interest or could cause a conflict of interest.*

3. Customers

- *Ensuring the company's products to meet the Indonesian National Standard or other international standards ;*
- *Providing the best service standards to satisfy customers through effective process of handling complaints;*
- *Preparing and managing means of contact with customers via telephone, regular meetings, emails, letters ,and other media;*
- *Giving clear and understandable information about the Corporate products through active communications;*
- *Applying full obedience to deals that re written in contracts.*

4. Mitra Kerja

Memperlakukan mitra kerja dengan mengedepankan prinsip kesetaraan dan keadilan. Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan senantiasa membina hubungan baik dengan cara meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan studi banding yang terkait dengan produk, prosedur dan etika pelayanan.

5. Masyarakat Sekitar

Perseroan mendorong segenap anggota Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas masyarakat sekitar antara lain dilakukan melalui :

- Sikap, tingkah laku yang menjaga nama baik Perseroan;
- Menjaga keamanan dan kesehatan lingkungan sekitar Perseroan;
- Menjunjung tinggi norma, tradisi dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat.

6. Pesaing

Perseroan senantiasa menjunjung tinggi kode etik dan akan berkompetisi secara sehat dan adil dengan para pesaing. Perwujudan tersebut dilakukan dengan menempatkan pesaing sebagai pemacu untuk meningkatkan produktivitas, kreativitas, inovasi dan menumbuhkan daya saing sehingga memberi nilai tambah pada Perseroan.

Standar Etika Jajaran Manajemen & Karyawan
Hubungan jajaran manajemen dan karyawan, meliputi :

a. Hubungan antara atasan dengan bawahan

Hubungan antara atasan dengan bawahan berlandaskan sikap profesional, bukan hubungan pribadi.

b. Hubungan antar sesama Karyawan

Menciptakan hubungan kerja yang positif dan dinamis dengan berupaya bersikap dan berperilaku:

- Tidak diskriminatif;
- Menghilangkan segala perbedaan umur, suku, bangsa, agama, almamater dan gender dalam aktivitas kerja yang mungkin timbul akibat perbedaan sikap, watak dan latar belakang budaya dengan sikap saling mengingatkan, saling memuliakan dan saling menghormati;
- Tidak memberikan tekanan dan intimidasi;
- Tidak saling memberikan tekanan dan intimidasi untuk kepentingan tertentu, pribadi atau kepentingan lainnya;
- Tidak menghina dan melecehkan;
- Tidak melakukan tindakan yang mengarah pada penghinaan dan pelecehan seperti berkata-kata kasar, kotor yang tidak sewajarnya dalam lingkungan kerja, dll.

Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI)

Perseroan menghargai setiap bentuk kreatifitas dan inovasi yang dilakukan oleh karyawan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan citra perusahaan. Hasil karya tersebut atas penugasan, kreativitas

4. Partners

Treating partners by prioritizing the principle of equality and justice. Members of the Board of Commissioners, the Directors and all employees should continually maintaining relationships by enhancing competency through trainings and comparative studies related to the products, procedures and ethical service .

5. Surrounding Communities

The company encourages all members of the Board of Commissioners, the Directors and the entire employees to actively participate in the surrounding communities by:

- *Attitudes and behaviors that protect the good name of the company;*
- *Keeping peace and health of the environment surrounding the company;*
- *Upholding high norms, traditions and customs existing in the community.*

6. Competitors

The company always upholds the code of conduct and will compete in a healthy and fair manner with competitors. This is manifested by placing competitors as a catalyst to increase the productivity, creativity, innovation, and enhance competitiveness to create strength for the company.

Code of Conduct Standards of Management & Employees

The relationship between the management and employees is:

a. Relationship between superiors and subordinates.

The relationship between superiors and subordinates is based on professional attitude, not personal relationship.

b. Relationships among employees

Creating a conducive and dynamic work relationship by:

- *Being not discriminatory;*
- *Eliminating any differences in age, ethnicity, nationality, religion, school/university origin, and gender in work activities that may arise due to differences in attitude, character, and cultural background, by reminding, glorifying, and respecting one another;*
- *Not making pressure and intimidation;*
- *Not putting pressure and intimidation on one another for a particular, personal, or other interests;*
- *Not insulting and abusing;*
- *Not taking action that leads to humiliation and harassment through such as harsh and dirty words that are not appropriate in the workplace, etc.*

Intellectual Property Rights (IPR)

The company appreciates any form of creativity and innovation made by employees in order to improve the company's productivity and image. The results of their jobs, personal creativity and using company's

pribadi maupun menggunakan aset Perseroan maka hasil tersebut menjadi hak atas kekayaan intelektual Perseroan.

Kebijakan Kreditur

Perseroan menerapkan kebijakan kredit sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur yang bertujuan untuk menjaga terpenuhinya hak-hak kreditur dan menjaga kepercayaan yang diberikan kreditur terhadap Perseroan; menyediakan informasi yang aktual dan prospektif bagi calon Kreditur; memilih kreditur yang memiliki kredibilitas dan bonafiditas yang dapat dipertanggungjawabkan serta bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, selektif, kompetitif dan adil; memberikan informasi secara terbuka tentang penggunaan dana untuk meningkatkan kepercayaan kreditur serta memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan perjanjian antara Perseroan dengan kreditur

ETIKA PERILAKU INDIVIDU

Etika perilaku individu ini dipahami dan dilaksanakan dalam aktivitas kerja di Perseroan. Etika perilaku individu yang diharapkan dapat dicapai dengan kesadaran, tanggung jawab dan kesediaan Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan.

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah suatu keadaan dimana ada perbedaan kepentingan Perseroan dan kepentingan pribadi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi serta karyawan.

Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya senantiasa mendahulukan kepentingan Perseroan di atas kepentingan pribadi atau keluarga maupun pihak lainnya. Untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan, Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan yang berada dalam posisi memiliki benturan kepentingan diwajibkan untuk membebaskan diri dari situasi tersebut atau memberitahu atasannya atau pihak yang bertanggungjawab mengenai hal tersebut.

Prinsip utama bagi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan adalah:

1. Tidak memanfaatkan jabatan, dana dan aset Perseroan untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang atau pihak lain;
2. Menghindari setiap aktivitas luar dinas yang dapat mempengaruhi secara negatif terhadap independensi dan objektivitas dalam pengambilan keputusan yang bertentangan dengan kinerja jabatan atau yang dapat mendiskreditkan Perseroan.

Secara lengkap Perseroan mengatur ketentuan ini dalam suatu kebijakan tersendiri yaitu Kebijakan Benturan Kepentingan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari dokumen ini.

Pemberian dan Penerimaan Hadiah, Suap dan Lainnya

assets will serve as the company's intellectual property rights.

Policy on Creditor

The company applies a credit policy as a guideline in obtaining loan from creditors to preserve the fulfilment of creditors' rights and maintain the trust given by creditors to the company; provide actual and prospective information for prospective creditors; select creditors who have credibility and reliability which can be accounted for and free from corruption, collusion and nepotism under the prudent, selective, competitive and fair principles; provide information openly about the use of funds to increase the confidence of creditors and fulfill the rights and obligations in accordance with the agreement between the company and creditor.

ETHICS OF INDIVIDUAL'S CONDUCT

Ethical behavior of individuals is understood and implemented in performing activities in the company. The ethical behavior expected of individuals can be achieved by the awareness, willingness, and responsibility of the Board of Commissioners, Directors and employees.

Conflict of Interest

Conflict of interest is a situation in which there are differences in the interests of the company and personal interests of shareholders, the Board of Commissioners, Directors and employees of the company.

In carrying out their duties and obligations the Board of Commissioners, Directors and employees have to always put the company's interests above all personal or family or other parties' interests. To avoid conflicts of interest, the Board of Commissioners, Directors and employees who are in a position of conflict of interest is required to liberate themselves from the situation or tell their superiors or those responsible for that.

The main principles that have to be held by the Board of Commissioners, Directors and employees to avoid conflicts of interest are:

1. *Not taking any advantage of positions, funds, and the company's assets for a personal gain or for the benefit of another person or party;*
2. *Avoiding any activity outside agencies that can negatively affect the independence and objectivity in decision-making that opposes to the performance of position or to discredit the company.*

The company completely regulates all the matters above in a separate policy, that is, conflict of interest policy, which is an integral part of the document.

Giving and Receiving Gifts, Bribes and Other

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada pemberian atau penawaran, penerimaan atau permintaan sesuatu secara langsung maupun tidak langsung ke dan atau dari pihak lain yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan Perseroan.

Prinsip dasar yang harus dipegang adalah:

1. Dilarang memberi atau menawarkan, menerima atau meminta sesuatu yang diketahui atau patut diduga digunakan untuk mempengaruhi atau menggerakkan para pihak tersebut melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam jabatannya yang bertentangan dengan kewajibannya;
2. Pemberian atau hibah untuk kegiatan pembinaan usaha kecil, sumbangan untuk kegiatan sosial dan keagamaan, dimungkinkan sepanjang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan Perseroan;
3. Dilarang memotong atau mengambil sebagian jumlah pembayaran kepada pihak ketiga sebagai imbalan atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya.

Kerahasiaan Informasi

Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan senantiasa menjaga informasi yang masih berupa rencana-rencana yang belum diinformasikan kepada publik maupun informasi yang tergolong rahasia Perseroan karena hal tersebut merupakan aset Perseroan. Berikut sikap-sikap yang harus diperhatikan:

1. Melindungi Informasi Rahasia
Wajib melindungi dan tidak membocorkan informasi rahasia Perseroan, tidak menyalahgunakan informasi yang berkaitan dengan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada informasi rencana pengambil alihan, penggabungan usaha dan pembelian kembali saham kecuali diizinkan dan diatur dalam code of conduct dan untuk kepentingan pemeriksaan dan penyidikan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Kewajiban ini berlaku bagi seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan.
2. Akses Informasi
 - Batasan akses informasi sesuai dengan kewenangan dan ruang lingkup pekerjaan;
 - Informasi ini tidak boleh disampaikan kepada pihak yang tidak berhak baik internal maupun eksternal Perseroan.
3. Penyebaran Informasi
Pengungkapan atau penggunaan informasi Perseroan yang bersifat rahasia berupa ucapan maupun tulisan, elektronik maupun manual ke atau oleh pihak manapun, baik perorangan, perusahaan, asosiasi, atau badan hukum lainnya, baik untuk kepentingan dirinya sendiri atau orang lain dilakukan dengan persetujuan tertulis Direksi Perseroan.

Transaksi Orang Dalam

Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan yang memiliki akses informasi material tidak boleh menyalahgunakan jabatan, pekerjaan untuk

All the members of the Board of Commissioners, Directors and employees must not perform any actions that lead to giving or offering, acceptance or request for something directly or indirectly to or from other parties which are not in accordance with the laws and regulations of the company.

The basic principles that must be held are:

1. *It is prohibited to give or offer, accept or ask for something that is known or reasonably suspected of being used to influence or move involved parties to do or not do something in a position that is contrary to their obligations;*
2. *Gift or grant for small business development activities, contribution to social and religious activities, are made possible as long as it accords to the regulations applied in the company;*
3. *It is not allowed to cut or take a part of the fund granted for any social and religious activities as a gift for their carrying out duties and obligations.*

Confidentiality of Information

Members of the Board of Commissioners, Directors and all employees have to always keep the information that is still a plan in nature, which have not been communicated to the public, or any confidential information belonging to the company as it is the asset of the company. The following are the attitudes that must be considered:

1. *Protecting Confidential Information*
All members of the company shall protect and not divulge confidential information of the company, must not misuse information relating to the company, including but not limited to information on acquisition plan, business merger, and repurchase of shares unless authorized and regulated in the code of conduct and for the purpose of examination and investigation in accordance with the laws applicable. This obligation applies to all members of the Board of Commissioners, Directors and employees .
2. *Access to Information*
 - *The limitation of access to information is subject to the authority and scope of work;*
 - *This information should not be communicated to unauthorized internal and external parties of the company.*
3. *Dissemination of Information*
Disclosure or use of confidential information of the company in spoken or written, electronic or manual forms to or by any person, whether an individual, corporation, association, or other legal entity, either for personal or others interests has to be done under a written consent of the Directors .

Insider Trading

Members of the Board of Commissioners, Directors and employees who have access to any material information must not abuse their position or job to

mempengaruhi investor menanam, membeli, menjual atau menahan saham Perseroan.

Informasi material adalah suatu bentuk informasi yang belum dipublikasikan secara luas yang dapat mendorong seseorang untuk membeli atau menjual saham Perseroan.

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dilarang melakukan bisnis yang terkait dengan jabatan, pekerjaan maupun tanggung jawabnya dalam Perseroan untuk kepentingan pribadi atau untuk menjalankan bisnis atau kegiatan lain yang bersaing dengan Perseroan.

Kepedulian terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan senantiasa bersikap dan menggunakan secara baik dan benar atas fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja yang telah diberikan oleh Perseroan dengan:

- Menerapkan 5 R (ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin) di lingkungan unit kerjanya;
- Memanfaatkan fasilitas kesehatan sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- Menghindari segala perbuatan seperti minuman beralkohol, obat-obat terlarang, dan lain-lain sesuai ketentuan Perseroan yang dapat menurunkan kemampuan bekerja dan mengganggu pelaksanaan tugas/pekerjaan;
- Memakai dan merawat alat keselamatan kerja sesuai peraturan yang ditetapkan oleh Perseroan yang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Mematuhi rambu-rambu keselamatan kerja yang ada di Perseroan;
- Melaksanakan tugas dengan memperhitungkan/mengantisipasi kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman yang terjadi.

Keterlibatan dalam Aktivitas Politik dan Sosial

Setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa selaku warga negara memiliki hak asasi untuk berkumpul, berserikat, berorganisasi dan menyalurkan aspirasi politik dan sosialnya. Perseroan tidak memaksa, mempengaruhi atau mengarahkan partisipasi individu dalam berkontribusi di bidang politik.

Namun demikian, Perseroan memberi batasan keterlibatan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dalam aktivitas politik dan sosial yakni:

1. Harus dapat menjalankan tugas dengan bertanggung jawab;
2. Bertindak dan bersikap profesional serta netral;
3. Tidak diizinkan untuk menjadi pengurus partai politik;
4. Tidak diizinkan menggunakan jabatan, aset, maupun fasilitas Perseroan untuk mendukung aktivitas dan kepentingan politik tertentu;
5. Boleh mengikuti kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya

influence investors to invest, buy, sell, or hold shares of the company. Material information is a form of information that has not been widely publicized to encourage someone to buy or sell the company's shares.

All members of the Board of Commissioners, Directors and employees are prohibited from doing any business associated with the position, jobs, and responsibilities within the company for personal gain or to run a business or other activities that compete with the company.

Concerns for Occupational Health and Safety

Each member of the Board of Commissioners, Directors and employees always behave properly and use occupational health and safety facilities provided by the company by:

- *Applying the principle of briefly, neatness, rehearsal, maintenance, and diligence in the work unit ;*
- *Utilizing health facilities in accordance with the company's policy ;*
- *Avoiding any things like alcohol, drugs, etc. in accordance with the company's regulations, which may weaken their ability to work and interfere their performance of tasks/jobs;*
- *Wearing and caring for work OHS facilities based on the regulations set by the company that does not conflict with applicable legislation;*
- *Obeying safety notices that exist within the company's area;*
- *Performing jobs by calculating/anticipating unsafe conditions and acts that may occur.*

Involvement in Political and Social Activities

Each member of the Board of Commissioners, Directors and employees of the company are fully aware that as a part of the company, they have the rights to be involved in an assembly, association, organization, and channel their political and social aspirations. The company does not coerce, influence, or direct any participation of individuals in contributing in the field of politics .

However, the company applies limitation of involvement to members of the Board of Commissioners, Directors and employees in political and social activities in which they:

1. *must be able to perform tasks with responsibility;*
2. *have to act and behave professionally and neutrally;*
3. *are not allowed to become a political party official;*
4. *are not allowed to use the office, assets, and facilities of the company to support certain political interests and activities;*
5. *are permitted to be involved in social and religious activities in their neighborhood as long*

sepanjang tidak mengganggu pekerjaan yang bersangkutan atau mengakibatkan pertentangan kepentingan dengan Perseroan.

Perlindungan dan Penggunaan Aset Perusahaan secara Efisien

Setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan senantiasa akan melindungi dan memanfaatkan aset dan properti Perseroan secara efisien dengan:

- Menggunakannya sesuai kewenangan jabatan dan lingkup pekerjaan yang sedang dilaksanakan;
- Tidak menggunakannya untuk kepentingan dan atau aktivitas politik;
- Tidak bersikap ceroboh.

Citra Perusahaan

Setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan harus menjaga nama baik Perseroan dengan bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai Perseroan serta senantiasa patuh terhadap sistem/prosedur Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta selalu menjunjung tinggi code of conduct.

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara

Sesuai ketentuan undang-undang Nomor: 28 tahun 1999 tentang penyelenggara negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, jo undang-undang Nomor : 30 tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, jo Instruksi Menteri BUMN Nomor INS-02/MBU/2007 tanggal 21 September 2007 tentang penyelenggara yang wajib menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di lingkungan BUMN serta sesuai arahan Pemegang Saham, Perseroan menginstruksikan agar setiap Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat satu tingkat dibawah Direksi berkewajiban untuk menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) atau kepada yang berwenang sesuai waktu yang telah ditentukan.

SOSIALISASI PEDOMAN ETIKA

Sosialisasi

Sosialisasi penerapan code of conduct dilakukan oleh Departemen Sekretaris Perusahaan khususnya Biro Hukum & Governance. Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan sosialisasi secara efektif dan menyeluruh dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan code of conduct kepada seluruh karyawan dan dalam setiap kesempatan melakukan penyegaran secara berkala;
2. Membangun komitmen seluruh mitra kerja yang terkait dengan Perseroan;
3. Mengkaitkan penerapan etika sebagai bagian tidak terpisahkan dari praktik bisnis dan penilaian kinerja seluruh karyawan;
4. Mengembangkan lebih lanjut code of conduct dalam berbagai kebijakan dan peraturan Perseroan;
5. Melengkapi peraturan Perseroan dengan sanksi atas pelanggaran yang terjadi dan membangun

as they do not interfere with their jobs, or result in a conflict of interest with the company.

Protection and Efficient Use of Corporate Assets

Each member of the Board of Commissioners, Directors and employees will have to always protect and utilize the company's assets and properties efficiently by:

- *Using them according to their position authority and scope of jobs being performed ;*
- *Not use them for political interests or activities ;*
- *Not acting carelessly.*

Corporate Image

Each member of the Board of Commissioners, Directors and employees must guard the good name of the company by acting and behaving according to the values of the company, always adhere to the system/ company procedures and legislation in force, and always seriously uphold the code of conduct.

State Officials Wealth Report

As per the provisions of Law No. 28, 1999 on state officials who are clean and free from corruption, collusion and nepotism, in conjunction with Law No. 30, 2002 on Corruption Eradication Commission, Minister of SOEs Instruction No. INS-02/MBU/2007 dated 21 September 2007 concerning state officials that shall submit State Officials Wealth Report, in the scope of SOEs and as directed by Shareholders, the company instructs each member of the Board of Commissioners, Directors and Officials one level below Directors to submit their State Officials Wealth Report to KPK, or to authorized party within a predetermined time.

CODE OF CONDUCT SOCIALIZATION

Socialization

The socialization of code of conduct application is carried out by the Department of Corporate Secretary, particularly Bureau of Legal & Governance. The company is committed to implementing effective and thorough socialization with attention to the following matters:

1. *Disseminating the code of conduct to all employees; and in any occasion periodically conducting refreshing socialization;*
2. *Building the commitment of all partners associated with the company;*
3. *Linking the application of ethics as integral part of business practices and employee performance assessments throughout the company;*
4. *Developing further a code of conduct in any policies and regulations of the company;*
5. *Equipping the company's regulations with sanctions for violations and establishing a*

sistem monitoring atas penerapan code of conduct.

UPAYA PENEGAKAN ETIKA

Prinsip Praktis

Tanggung jawab atas penerapan code of conduct terletak pada masing-masing atasan. Perseroan mendorong karyawan untuk mengajukan pertanyaan atas penerapan code of conduct yang belum dipahami secara jelas kepada:

1. Atasan masing-masing dan/atau,
2. Biro Hukum & Governance dan/atau,
3. Media komunikasi lainnya.

Dalam rangka memantau tingkat efektivitas atas penerapan code of conduct, Perseroan melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini dilakukan oleh Departemen Litbang Manajemen, Departemen Internal Audit dan Biro Hukum & Governance.

Pelanggaran

Pelanggaran merupakan suatu bentuk penyimpangan dari standar dan kebijakan yang diterapkan dalam code of conduct ini, antara lain:

1. Ketidaksiplinan;
2. Penggelapan;
3. Penyampaian informasi, data, dokumen yang tergolong rahasia Perseroan kepada para pemangku kepentingan;
4. Pemalsuan laporan keuangan untuk kepentingan pribadi yang dapat merugikan Perseroan baik materiil maupun non-materiil;
5. Penyalahgunaan aset Perseroan untuk kepentingan pribadi, kerabat dan atau saudara dan lainnya sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Disiplin Karyawan.

PERNYATAAN MENGENAI BUDAYA PERUSAHAAN

Perseroan menetapkan budaya perusahaan yang menjadi acuan bagi seluruh jajaran Perusahaan, Budaya Perusahaan Semen Tonasa di singkat dengan "CHAMPS" yang digali dari nilai-nilai perusahaan yang dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk sikap dan perilaku kerja Karyawan SEMEN TONASA yang terdiri dari:

1. Ciptakan visi yang jelas dan sinergis untuk bersaing
2. Hidupkan semangat belajar secara terus menerus
3. Amalkan dengan akuntabilitas tinggi
4. Mantapkan usaha untuk penuhi harapan pelanggan
5. Praktekkan etika bisnis dengan integritas yang tinggi
6. Senantiasa tingkatkan kerjasama tim

PELAPORAN PELANGGARAN

Pelaporan Pelanggaran

Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan bertanggung jawab untuk melaporkan segala bentuk pelanggaran, penyimpangan, kesalahan yang berpotensi merugikan secara materiil dan dapat merusak citra Perseroan. Pelapor

monitoring system for the implementation of the code of conduct.

ENFORCEMENT OF CODE OF CONDUCT

Practical Principles

The responsibility for code of conduct implementation lies in respective superiors. The company encourages employees to ask questions of the application of the code of conduct that is not clearly understood to:

1. Respective superior, and/or
2. Bureau of Law & Governance, and/or
3. Other communication media.

In order to monitor the effectiveness of the code of conduct application, the company carries out evaluation periodically. The evaluation is conducted by the Department of Research & Management Development, Internal Audit Department, and Bureau of Law & Governance.

Violations

Violation is a deviation from the standards and policies adopted in the code of conduct, among others :

1. Indiscipline;
2. Embezzlement;
3. Publication of the company's confidential information, data, documents belonging to stakeholders;
4. Forgery of financial statements for personal interests that could harm the company in terms of both material and non-material;
5. Abuse of the company's assets for personal gain, or interest of brothers/sisters and relatives and others based on the regulations set forth in the Employee Discipline Regulation.

STATEMENTS ON THE CORPORATE CULTURE

The company has declared that the corporate culture has to be referred to by all ranks of employees. The culture of Semen Tonasa is abbreviated as "CHAMPS", extracted from the corporate values that is further elaborated in the form of employees' work attitudes and behavior of Semen Tonasa as follows :

1. Competing with a clear synergized vision;
2. Having a high spirit for continuous learning;
3. Acting with high accountability;
4. Meeting customers' expectation;
5. Performing with high integrity;
6. Supporting ethical conduct at work.

WHISTLE BLOWING

Violation Reporting

The Board of Commissioners, Directors and all employees are responsible for reporting any breaches, irregularities, errors that are potentially harmful and could materially impair the corporate image. The reporting person is expected to clearly

diharapkan mencantumkan secara jelas identitas diri dengan disertai bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan agar memudahkan investigasi selanjutnya. Perseroan melindungi pelapor dan menjamin bahwa laporan yang diberikan tidak akan mempengaruhi karier ataupun kesempatan promosi.

Anggota Dewan Komisaris atau yang diberikan tugas terhadap monitoring implementasi GCG di Perseroan berkewajiban untuk menerima dan memastikan bahwa pengaduan tentang pelanggaran terhadap code of conduct, peraturan perusahaan dan peraturan perundang-undangan diproses sesuai dengan prosedur, tidak diskriminatif, wajar dan tepat waktu.

Pelaporan pelanggaran terhadap code of conduct ini dapat disampaikan kepada:

1. Atasan langsung minimal Kepala Seksi, ditembuskan kepada Biro Hukum & Governance dan Departemen SDM;
2. Kotak Pengaduan khusus, email, telepon maupun media yang sudah ditetapkan.
Penanganan terhadap pelanggaran dapat dilakukan oleh:
 1. Atasan langsung minimal Kepala Seksi;
 2. Departemen Sumber Daya Manusia;
 3. Tim Pertimbangan Disiplin Karyawan.

Sanksi atas Pelanggaran

Karyawan yang melakukan pelanggaran code of conduct atau berusaha untuk menyembunyikan informasi atau memberikan keterangan palsu dalam investigasi mengenai kemungkinan adanya pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bila mitra kerja Perseroan yang melakukan pelanggaran, maka akan dikenakan pemutusan kontrak atau tidak dipilih lagi.

Sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan ini diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan yaitu berupa:

1. Teguran lisan 1,
2. Teguran lisan 2,
3. Peringatan tertulis I,
4. Peringatan tertulis II,
5. Peringatan tertulis III,
6. Pemotongan gaji atau jasa produksi,
7. Penundaan kenaikan gaji berkala,
8. Penurunan gaji sebesar satu kali kenaikan gaji berkala,
9. Penundaan kenaikan jabatan/pangkat,
10. Penurunan jabatan/pangkat setingkat lebih rendah,
11. Pemindahan tugas atau mutasi sebagai hukuman,
12. Ganti rugi, Skorsing,
13. Pemutusan Hubungan Kerja.

Penjelasan lebih lanjut mengenai sanksi pelanggaran disesuaikan dengan peraturan perusahaan yang berlaku.

state self identification accompanied by evidence that can be accounted for in order to allow further investigation. The company protects him/her and ensures that the reports given will not affect the career or promotional opportunities in the company.

Members of the Board of Commissioners or those given the task of monitoring the implementation of GCG implementation in the company is obliged to receive and ensure that the reporting of violations of the code of conduct, corporate rules and legislation are processed by procedures, non-discriminatory, fair and timely manner.

Reporting violations of the code of conduct can be submitted to :

1. Direct Head, or Head of Section at least, and the report is forwarded to Bureau of Legal & Governance and Human Resources Department;
2. Special Complaint Box, email, phone, or media that have been defined.

The handling of violations can be performed by :

1. Direct Head, or at least Head of Section;
2. Department of Human Resources ;
3. Employee Discipline Advisory Team.

Sanctions for Violation

Employees who violate the code of conduct or attempt to conceal information or provide false information in the investigation of possible violations will be penalized in accordance with applicable regulations. If it is the company's partners who commit an offense, they will be subject to termination of contract or will not be selected anymore.

Sanctions for violations committed by an employee is applied based on the violation degree, which is in the form of:

1. Verbal reminder 1,
2. Verbal reminder 2,
3. Written reminder 1,
4. Written reminder 2,
5. Written reminder 3,
6. cut of salary or production services/gratification,
7. Delay of scheduled salary increases,
8. Decrease in salary of one periodic salary increase,
9. Delay of promotions/rank increase,
10. Decrease in position/rank to one level lower,
11. Transfer to another assignment or mutation as a penalty,
12. Indemnity, suspension,
13. Employment termination.

Further explanation regarding sanctions on violations is customized with the company's rules and regulations.

Pengendalian Gratifikasi

Sesuai ketentuan undang-undang Nomor : 28 tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, jo undang-undang Nomor : 30 tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, jo SK Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan GCG pada salinan lampiran I/1-15, point 5 yang menyatakan perusahaan melaksanakan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku maka seluruh jajaran perusahaan wajib melaporkan gratifikasi yang diterimanya.

Sehubungan dengan hal diatas, Perseroan telah menetapkan Kebijakan Pengendalian Gratifikasi dalam suatu Keputusan Direksi No: 53/Kpts/HK.00.02/12.00/05-2013 dalam rangka mewujudkan pengelolaan bisnis Perseroan yang amanah, transparan dan akuntabel.

Jumlah Pengaduan selama tahun buku
Selama tahun 2013 tidak terdapat laporan pengaduan yang di terima oleh Pengelola Pelaporan Pelanggaran.

MANAJEMEN KINERJA

Perseroan menetapkan Key Performace Indikator (KPI) sebagai ukuran kinerja yang harus dicapai oleh manajemen sebagai tolok ukur pencapaian target dalam operasionalisasi strategi. Saat ini Perseroan mengimplementasikan pengukuran kinerja pada level holding dan dicascade ke operating company pada level operasional. Untuk memastikan bahwa KPI yang ditetapkan selaras dengan pencapaian visi & misi Perseroan, maka senantiasa dilakukan alignment secara vertical dan horizontal.

Dalam upaya tercapainya sasaran strategi, Perseroan melakukan inisiatif strategi yang diantaranya : Pembangunan Pabrik Baru dan Pembangkit Tenaga Listrik, Implementasi ICTMP, Program Peningkatan Kapasitas (Debottlenecking), Pengembangan Bisnis Perseroan, Implementasi HCMP, Inovasi dan Perbaikan Berkelanjutan.

Pelaksanaan kebijakan manajemen kinerja ini, secara keseluruhan menggunakan tool Balance Scorecard (BSC) yang meliputi pengukuran berdasarkan perspektif keuangan, customer, internal bussines proses, dan learning & growth.

Salah satu bentuk implementasinya adalah progress pencapaian KPI dan program optimalisasi kinerja korporasi dibahas secara rutin, dengan periode setiap bulan dalam rapat direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Dengan mengadopsi model BSC diharapkan seluruh strategi Perseroan dapat dilaksanakan secara sistematis dan tersusun menurut hirarki organisasi yang berjenjang untuk mendukung pencapaian tujuan Perseroan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Gratification Control

On the basis of the provisions of Law No. 28, 1999 on state officials who are clean and free from corruption, collusion and nepotism, in conjunction with Law No. 30, 2002 on Corruption Eradication, the Decree of Secretary of SOEs Ministry SK-16/S.MBU/2012 on Indicators/Parameters Assessment, and Evaluation of the Implementation of GCG on a copy of attachment I/1-15 Point 5 stating that orporates implement gratification control programs according to applicable regulations, the whole range of the company have to report any gratification they receive.

In connection with the above matters, the company hasset a Gratification Control Policy through a Decree of Directors No.: 53/Kpts/HK.00.02/12.00/05-2013 in order to actualize the corporate business management that is truted, transparent, and accountable.

Number of Complaints for One Book Year

In 2013 there there were no complaints received by the management of violation report.

PERFORMANCE MANAGEMENT

The company sets up the Performanace Key Indicators (KPIs) as a measure of performance to be achieved by the management as a measure of achievement of targets in the strategy operations. The company is currently implementing performance measurement at the level of holding and dicascade to operating company at operational level. To ensure that KPIs be in line with the achievement of the vision and missions of the company, a vertical and horizontal alignment has been made.

In an effort to achieve strategic objectives, the company initiated strategies which include: Construction of New Plant and Power Plant, ICTMP Implementation, Capacity Building (Debottlenecking), Business Development, HCMP Implementation, Innovation and Sustainable Improvement.

The implementation of performance management policy uses Balanced Scorecard (BSC) tool, which includes measurements on the basis of financial perspective, customer, internal bussines process, and learning & growth .

One of the implementation forms was that the progress of KPIs achievement and corporate performance optimization program were discussed on a regular basis, every month, in the meetings of the Directors and were reported to Board of Commissioners. By adopting the BSC model, it is expected that all the company's strategies can be implemented in a systematic and structured way and are arranged according to tiered hierarchical organization to support the achievement of the corporate's goals, both those of short term and long term.

Perseroan melakukan penilaian penerapan praktik GCG, penerapan Sistem Manajemen Risiko, Sistem Manajemen Lingkungan, Sistem Manajemen K3, Sistem Manajemen Mutu, penerapan SNI, dengan tujuan untuk mengukur kedalaman implementasi atau penerapannya sekaligus mendapatkan umpan balik bagi perbaikannya pada masa mendatang.

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GCG

Perseroan menerapkan prinsip GCG secara konsekuen melalui sistem manajemen terintegrasi yaitu Sistem Manajemen Semen Tonasa (SMST) untuk meningkatkan daya saing dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Perseroan telah menyatakan komitmennya dalam menerapkan GCG meliputi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004, Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja: 2012, Sistem Manajemen K-3 OHSAS 18001:2007 dan Sistem Manajemen Laboratorium ISO /IEC 17025:2005, dan Sistem Manajemen Risiko.

Penerapan SMST merupakan salah satu upaya untuk membentuk suatu perilaku etis dalam pengelolaan bisnis guna menciptakan dan mengembangkan budaya perusahaan yang baik. Implementasi SMST merupakan refleksi dari prinsip-prinsip GCG yang meliputi keterbukaan, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.

- **Keterbukaan**
Ditetapkan kebijakan, prosedur, instruksi kerja yang mencakup semua kegiatan dalam pengelolaan Perseroan melalui Document Control System dan pelaksanaan proses bisnis melalui Enterprise Resources Planning SAP. Hal tersebut untuk menjamin keterbukaan dan kemudahan akses bagi pihak terkait serta kemudahan melaksanakan pengawasan dan pengendalian internal dan eksternal.
- **Akuntabilitas**
Perseroan telah menetapkan struktur organisasi beserta uraian tugas dan tanggung jawab setiap unit kerja yang diatur dalam kebijakan, prosedur, instruksi kerja untuk menjamin pengelolaan proses bisnis Perseroan berjalan dengan efektif.
- **Responsibilitas**
Seluruh kebijakan, prosedur, instruksi kerja disusun untuk memastikan pemenuhan dan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku, serta mengacu pada prinsip-prinsip korporasi yang sehat
- **Independensi**
Seluruh kebijakan, prosedur, instruksi kerja disusun berdasarkan best practices untuk menjamin profesionalisme dan memastikan tidak ada benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun sehingga terwujud sistem pengendalian internal yang efektif.
- **Kewajaran dan Kesetaraan**

Seluruh kebijakan, prosedur, instruksi kerja yang ditetapkan Perseroan senantiasa memperhatikan aspek keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-

The company assessed the implementation of GCG practices, the implementation of the Risk Management System, Environmental Management System, OHS Management System, Quality Management System, ISO implementation, with the aim of measuring the depth of implementation or application and obtaining feedbacks for improvement in the future.

APPLICATION OF GCG PRINCIPLES

The company applies the principles of GCG consequently through an integrated management system, that is, Semen Tonasa Management System (SMST) to improve competitiveness and stakeholder's confidence.

The company has stated its commitment in implementing GCG that includes Quality Management System ISO 9001:2008, Environmental Management System ISO 14001:2004, OHS Management System: 2012 OHS Management System OHSAS 18001:2007, and Laboratory Management System ISO/IEC 17025: 2005, and Risk Management System.

The application of SMST is an effort to establish an ethical behavior in business management in order to create and develop a good corporate culture. Implementing the SMST is a reflection of the principles of good corporate governance, which includes transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

- **Openness**
The policies, procedures, and work instructions covering all activities of in the corporate management are established through Document Control System and the implementation of business processes through the SAP Enterprise Resource Planning. This is to ensure openness and ease of access for interested parties and the ease of implementing and monitoring internal and external controls.
- **Accountability**
The company has determined the structure of the organization and description of duties and responsibilities of each work unit set out in the policies, procedures, work instructions to ensure the management of the corporate business processes to run effectively.
- **Responsibility**
All policies, procedures, work instructions are made to ensure compliance and adherence to rules and regulations that apply, and refer to the principles of healthy company.
- **Independency**
All policie, procedures, work instructions are prepared for the best practices to guarantee professionalism and no conflict of interest and pressure from any party in order to actualize an effective system of internal control.
- **Fairness and Equality**

All policies, procedures, work instructions set forth by the company always consider the aspects of justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders

hak pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

SMST yang berisi kebijakan, prosedur, instruksi kerja merupakan pilar utama penerapan prinsip-prinsip GCG untuk mewujudkan budaya korporasi yang baik dalam pelaksanaan seluruh proses bisnis perseroan.

Kebijakan Menggunakan Saran Profesional

Perseroan akan menetapkan kebijakan yang memungkinkan Direksi memperoleh saran profesional yang independen dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk membantu Direksi melaksanakan tugasnya dengan baik, dalam beberapa kondisi tertentu Perseroan memperbolehkan Direksi mendapatkan saran profesional atas beban Perseroan. Hal ini tidak berlaku apabila Direksi yang bersangkutan mempunyai benturan kepentingan. Implementasi kebijakan ini atas sepengetahuan Dewan Komisaris.

Hubungan antar Organ Perusahaan

Perseroan menerapkan sistem Dewan Komisaris dan Direksi dalam struktur corporate governance. Perseroan yakin bahwa pilar GCG sangat bergantung kepada integritas dan kualitas kepemimpinan, utamanya dari Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk itu Perseroan menetapkan kebijakan dan praktik yang diperlukan bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan tersebut antara lain meliputi, kriteria keanggotaan, penilaian kinerja, mekanisme kerja dan tata hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi, baik sebagai dewan maupun individu.

Perseroan yakin bahwa independensi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing di dalam pengawasan serta pengurusan Perseroan merupakan prasyarat tercapainya proses pengambilan keputusan yang objektif.

Dengan didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan telah dengan tegas memisahkan fungsi serta peranan Dewan Komisaris dan Direksi. Peran Dewan Komisaris terutama adalah memberikan pengawasan, arahan dan pandangan strategis kepada Direksi, baik secara kolektif maupun individual, sedangkan Direksi melaksanakan kegiatan operasional sehari-hari, sehingga memenuhi sasaran yang ditetapkan dalam RUPS.

Namun demikian di dalam hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris, Perseroan menyadari pentingnya bagi masing-masing pihak dalam menjaga hubungan kerja satu dengan lainnya atas dasar prinsip-prinsip kebersamaan dan rasa saling menghargai, menghormati fungsi dan peranan masing-masing di dalam organisasi Perseroan.

Dasar Penetapan Remunerasi

Penetapan besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris ditetapkan setiap tahun dalam RUPS

based on the benefits and contributions made to the company.

The SMST which contains policies, procedures, work instructions is the main pillar of good GCG principles application to create a good corporate culture in implementing the corporate entire business processes.

Policy on Using Professional Advices

The company has established a policy that enables the Directors to obtain independent professional advices in carrying out its duties in accordance with the legislation in force. To assist the Directors to perform its duties well, in some circumstances, the company allows the Directors to obtain professional advices at the expense of the company. This does not apply if Directors have a conflict of interest. The implementation of this policy has to be under the consent of the Board of Commissioners.

Relationship among Corporate Organs

The company applies a system for the Board of Commissioners and Directors in corporate governance structure. The company believes that good corporate governance pillar relies heavily on the integrity and leadership qualities, primarily, of the Board of Commissioners and Directors. Therefore, the company established policies and practices necessary for the Board of Commissioners and Directors. The policies include, among others, criteria for membership, performance assessment, work mechanism, and relationship between the Board of Commissioners and Directors, either as an entity or individual.

The company believes that the independence of the Board of Commissioners and Directors in running their functions and roles in the control and management of the company is a prerequisite to achieve an objective decision-making process.

On the basis of the legislation in force, the company has firmly separated the function and role of the Board of Commissioners and Directors. The main role of the Board of Commission is to provide oversights, directions and strategic views for the Directors, both collectively and individually, while the Directors conducts daily operations to achieve goals set out in GMS.

However, in terms of work relationship between the Directors and Board of Commissioners, the company is fully aware that both of them have to maintain a work relationship with each other on the basis of the principles of togetherness and mutual respect, respecting each other in regard with functions and roles in the organization of the company.

Remuneration Establishment

Remuneration for the Commissioners and Directors is determined annually at GMS. Remuneration

bersamaan dengan penetapan besaran remunerasi Direksi. Pengkajian besaran remunerasi dilakukan oleh konsultan independen yang sudah memiliki pengalaman, mempunyai database yang kuat dalam menangani perusahaan sekelas Perseroan. Usulan konsultan independen kemudian diajukan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi. Perseroan memberikan remunerasi kepada Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan tanggung jawab dan capaian masing-masing. Besaran remunerasi ditetapkan sedemikian rupa sehingga mekanisme check and balance antara kedua organ Perseroan tersebut tetap terjaga.

Perseroan menetapkan target pencapaian Direksi yang dikaitkan dengan kemampuan menghasilkan laba, menjaga keberlangsungan dan mengembangkan usaha Perseroan. Target pencapaian Dewan Komisaris dikaitkan dengan aspek pengawasan, pengendalian risiko dan pembenahan atas beberapa kelemahan yang diketemukan dalam menjalankan operasional perusahaan. Perseroan juga mempertimbangkan komitmen waktu yang disediakan dalam penetapan remunerasi. Seluruh anggota Direksi harus memberikan komitmen waktu penuh dalam menjalankan tugasnya di perusahaan, sementara masing-masing anggota Komisaris diperkenankan bekerja paruh waktu.

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya perusahaan digali dari nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di seluruh karyawan yang dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk sikap dan perilaku kerja karyawan Perseroan yang terdiri dari:

1. Ciptakan Visi Jelas yang sinergis untuk bersaing
2. Hidupkan semangat belajar terus menerus
3. Amalkan tugas dengan akuntabilitas tinggi
4. Mantapkan usaha untuk penuhi harapan pelanggan
5. Praktikkan Etika bisnis dengan integritas pelanggan
6. Senantiasa tingkatkan Kerjasama

Terbentuknya budaya perusahaan yang bersifat universal dan mengakomodasi aspirasi karyawan telah meresap dan dipraktikkan dalam aktifitas sehari-hari dan menjadi akselerator pertumbuhan kinerja Perseroan demi mencapai visi untuk menjadi perusahaan persemoran terkemuka di Asia Tenggara. Kata CHAMPS merupakan penggalan dalam akronim bahasa Inggris ("CHAMPION") yang memiliki arti "Pemenang" atau juara. Huruf S pada akhir kata CHAMPS menunjukkan bahwa pemenang berjumlah jamak atau lebih dari satu orang, yaitu para karyawan yang ada dalam semua perusahaan yang tergabung dalam Perseroan. Selanjutnya, nilai-nilai budaya tersebut diaktualisasikan ke dalam perilaku kunci. Redefinisi Budaya Perusahaan ini adalah bagian dari upaya Perseroan untuk meningkatkan kesiapan seluruh jajaran Perseroan dalam merealisasikan rencana kerja jangka panjang dan meraih peluang pertumbuhan usaha.

assessment is conducted by independent experienced consultants, who have a strong database in handling a company at company's level. The proposal of independent consultants is submitted to the Board of commissioners through the Nomination and Remuneration Committee. The company then sets up the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Directors with reference to their responsibilities and achievement. The amount of remuneration is determined in a way that the mechanism of checks and balances between the two organs can be maintained.

The company set up targets for the Directors to achieve, which are associated with generating profit, sustaining, and developing the corporate's business. Meanwhile, the targets assigned to the Board of Commissioners are related to the aspects of monitoring, risk control and improvement over drawbacks found in the running of the company's operations. In setting up the remuneration the company also considers the commissioners and directors' time commitment. All members of the Directors shall provide a full time commitment in performing their duties at the company, while the members of the Board of Commissioners are allowed to work part-time.

CORPORATE CULTURE

The corporate culture is dug up from values growing and developing among the employees which is further actualized in the form of work attitude and behavior of the company's employees, constituting :

1. *Compete with a clear and synergized vision;*
2. *Having spirit of continuous learning;*
3. *Act with high accountability;*
4. *Meet customer expectation;*
5. *Perform ethically with high accountability;*
6. *Strengthening team work.*

The corporate culture which is universal and accommodating employees' aspiration has been absorbed and practised in daily activities and become a driver for the company's performance in a bid to attain its vision to be a leading cement producer in Asia.

The term CHAMPS is abbreviated from the English word CHAMPION which means winner. The letter S in CHAMPS shows that the winners are plural or more than one person, referring to all the company's employees. In furtherance, the corporate culture is actualized in key behavior. This redefinition of corporate culture denotes the company's endeavor to boost readiness of the whole employees in realizing long term work plan and grabbing opportunities for business growth.

WHISTLE BLOWING SISTEM

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-09/MBU/2012 sebagai perubahannya, Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor : SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik mewajibkan Perseroan menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri tersebut serta tetap memperhatikan ketentuan dan norma yang berlaku.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah menetapkan Kebijakan Whistle Blowing System dalam suatu Keputusan Direksi yang merupakan acuan bagi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Karyawan beserta organ pendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran.

PEDOMAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

1. PENDAHULUAN

Perseroan terus melaksanakan penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkelanjutan dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan. Dalam menjalankan bisnisnya, Perseroan senantiasa dituntut untuk melaksanakannya dengan penuh amanah, transparan dan akuntabel, serta senantiasa memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Pelanggaran terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, nilai-nilai etika, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Perseroan adalah hal yang harus dihindari oleh seluruh karyawan dan manajemen. Oleh karena itu, sebagai wujud komitmen Perseroan untuk menyediakan sistem bagi penegakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, sehingga menciptakan situasi kerja yang bersih dan bertanggung jawab. Perseroan menyusun dan menerapkan Sistem Pelaporan Pelanggaran dalam rangka memberikan kesempatan kepada pihak internal dan pihak eksternal untuk dapat menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, serta nilai-nilai etika yang berlaku di Perseroan, berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan serta dengan niat baik untuk kepentingan Perseroan.

Dengan adanya Sistem Pelaporan Pelanggaran, maka diharapkan dapat mencegah dan mendeteksi potensi terjadinya pelanggaran di Perseroan. Peraturan dan Penerapan terhadap Sistem Pelaporan Pelanggaran ini akan disosialisasikan dan dievaluasi secara berkelanjutan dan secara berkala akan dilaksanakan pemutakhiran/penyempurnaan dalam rangka perbaikan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan bisnis Perseroan.

2. DASAR PENYUSUNAN

1. Keinginan Perseroan untuk terus menegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di seluruh lingkungan Perseroan,

WHISTLE BLOWING SYSTEM

Based on the Regulation of Minister of SOEs No.: PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance and Regulation of Minister SOEs Number: PER-09/MBU/2012 as amendments, the Decree of Secretary of the Ministry of SOEs Number: SK - 16/S.MBU/2012 on Indicators/Parameters of Assessment and Evaluation on the Implementation of Good Corporate Governance, PT Semen Tonasa was required to implement GCG consistently and continuously under the guidance of the Minister's regulations and remain to take prevailing terms and norms into account.

In connection with this, the company established a Whistle Blowing Policy through a Decree of the Directors which becomes the reference for the Board of Commissioners, Directors, employees and supporting organs of the Board of Commissioners in applying their Violation Reporting System .

MANUAL OF VIOLATION REPORTING SYSTEM

1. INTRODUCTION

PT Semen Tonasa hereinafter called "SEMEN TONASA" has always applied the principles of good corporate governance sustainably and consistently in managing the company. In running its business, the company is always required to be fully trusted, transparent, accountable, and should always meet the statutory provisions in force in the company.

Any violation against the principles of good corporate governance, ethical values, and the laws and regulations applicable in the company has to be avoided by all employees and management. Consequently, as a commitment, the company created a system to enable the enforcement of good corporate governance principles to create a clean and accountable work situation; the company has developed and applied a Violation Reporting System in order to provide opportunities for internal and external parties to submit a report regarding an alleged violation of the principles of good corporate governance and ethical values prevailing in the company, based on the evidence that can be accounted for and in good faith for the benefit of the company.

Applying the Violation Reporting System is expected to prevent and detect any potential violations in the company.

The regulation and Violation Reporting System will be disseminated and evaluated on an ongoing basis and will be carried out periodically, updated/refined for the purpose of continuous improvement in accordance with the corporate business development

2. CONSIDERATIONS

1. *The company wishes to keep upholding the principles of good corporate governance throughout the company, particularly with*

- hususnya yang berkaitan dengan integritas dan transparansi.
2. Sebagai komitmen Perseroan untuk menyediakan media bagi penegakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sehingga menciptakan situasi kerja yang bersih dan bertanggung jawab.
 3. Sebagai salah satu alat yang ampuh dalam mencegah dan mendeteksi potensi terjadinya pelanggaran di Perseroan.
3. MAKSUD, TUJUAN DAN MANFAAT
1. Tersedianya cara penyampaian informasi penting dan kritis bagi Perseroan kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman.
 2. Tersedianya mekanisme deteksi dini
 3. Tersedianya kesempatan untuk menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik.
 4. Timbulnya keengganan untuk melakukan pelanggaran (pengawasan oleh semua pihak).
4. PENGERTIAN
1. Sistem Pelaporan Pelanggaran adalah sistem yang digunakan untuk menampung, mengolah dan menindaklanjuti serta membuat pelaporan atas informasi yang disampaikan oleh pelapor mengenai tindakan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perseroan.
 2. Tindakan pelanggaran adalah segala tindakan dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan yang bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku, peraturan perusahaan, pedoman perilaku perusahaan serta etika bisnis.
 3. Pelapor adalah personil atau badan hukum baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal Perseroan yang menyampaikan informasi mengenai kejadian atau indikasi tindakan pelanggaran melalui saluran yang disediakan oleh Perseroan.
 4. Terlapor adalah Direksi, Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris dan seluruh karyawan perusahaan termasuk karyawan yang ditugaskan di Perusahaan Afiliasi, serta personil lain yang secara langsung bekerja untuk dan atas nama Perseroan.
 5. Pelaporan Tindak Pelanggaran adalah laporan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melanggar hukum, perbuatan yang melanggar pedoman perilaku perusahaan, tidak sesuai moral bisnis yang sehat atau perbuatan lain yang merugikan Perseroan.
 6. Indikasi awal adalah informasi yang ada dalam pelaporan, yang memuat permasalahan tindak pelanggaran, siapa yang terlibat, bentuk dan besar kerugian kapan serta tempat terjadinya yang disertai dengan bukti yang memadai.
 7. Tindak lanjut penerimaan pelaporan adalah kegiatan investigasi untuk menemukan
- respect to integrity and transparency matters.*
2. *As a commitment, the company provides a medium for upholding the principles of Good Corporate Governance to create a clean and accountable work situation.*
 3. *The system is a powerful means of preventing and detecting potential violations in the company.*
3. *PURPOSES, GOALS AND BENEFITS*
1. *Availability of means for the company to convey important and critical information to relevant parties for secure handling.*
 2. *Availability of early detection mechanism.*
 3. *Availability of opportunity to firstly deal with any violations internally before they expand to be public violations.*
 4. *A presence of reluctance to commit violations (supervision by all parties).*
4. *DEFINITION*
1. *Violation Reporting System (Whistle Blowing System) is a system used to accomodate, analyze, act on, and make report based on the information submitted by a Raporteur regarding to violation action that occur in the range of the company.*
 2. *Violation actions are all actions in industrial activities which are contrary to applicable legislation, corporate regulations, corporate code of conduct and business ethics.*
 3. *Raporteur is a personnel or legal entity that originates from the internal and external environment of the company that delivers information about the incident or indication of infringement action through channels provided by the company.*
 4. *The reported is the Directors, the Board of Commissioners, supporting organs of the Board of Commissioners, all the company's employees, including employees who are assigned in any affiliates, and other personnel who work directly for and on behalf of company.*
 5. *Violations Reporting is a reporting of violation action or unlawful act, an act that violates the code of conduct of the company and not suitable with healthy business moral, or other acts that are detrimental to the company.*
 6. *Initial indication is information in a reporting that mentions a violation, person/ party involved, form and the magnitude of loss as well as the location of occurrence, accompanied with sufficient evidence.*
 7. *Follow-up action of reporting receipt is an investigative act to find evidence related to*

bukti-bukti terkait dengan pelanggaran yang dilakukan terlapor, yang telah dilaporkan melalui sarana yang disediakan oleh Perseroan.

8. Korupsi adalah setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian dan/atau Setiap orang yang dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan dan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.
9. Kecurangan adalah perbuatan tidak jujur atau tipu muslihat meliputi antara lain penipuan, pemerasan, pemalsuan, penyembunyian atau penghancuran dokumen/laporan atau menggunakan dokumen palsu, yang dilakukan oleh seorang karyawan atau sekelompok karyawan yang menimbulkan potensi kerugian atau kerugian nyata terhadap Perseroan atau orang lain.
10. Suap adalah perbuatan seseorang berupa memberi uang sogok/menyogok/memberi hadiah atau janji yang diberikan atau diterima dalam bentuk apapun kepada seseorang yang berpengaruh atau berhubungan dengan jabatannya dengan tujuan ingin mendapatkan sesuatu untuk kepentingan pribadi atau korporasi.
11. Gratifikasi, adalah kegiatan pemberian dan atau penerimaan uang, hadiah dan hiburan yang dapat dinilai dengan uang, baik yang diterima di dalam negeri maupun di luar negeri, yang dilakukan oleh seseorang terkait dengan wewenang/jabatannya di perseroan, sehingga dapat menimbulkan benturan kepentingan yang mempengaruhi independensi, objektivitas maupun profesionalisme seseorang.
12. Benturan Kepentingan adalah sebuah situasi atau kondisi dimana seseorang dihadapkan pada perbedaan kepentingan yaitu ketika seseorang yang mendapatkan kekuasaan dan kewenangan memiliki atau diduga memiliki kepentingan pribadi/golongan atas setiap penggunaan kekuasaan dan kewenangan yang dimilikinya, sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan kinerja yang seharusnya.
13. Pencurian adalah mengambil barang atau sesuatu baik seluruhnya atau sebagian kepunyaan Perseroan, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum Penyalahgunaan Jabatan / Kewenangan adalah tindakan atau perbuatan yang menyalahgunakan jabatan / kewenangan yang seharusnya dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan menyimpang dari tujuan awal jabatan/kewenangan tersebut diberikan.

violations concerning with violation committed by the reported, which has been reported through the means provided by the company.

8. *Corruption is every person who commits to an unlawful act to enrich him/herself, themselves, or someone else or a corporation that could harm the country's finance or economy, and/or a person with the aim of rewarding him/herself or someone else in a corporation, or who abuses authority, opportunity or facility related to him/her him because of his/her position and/or authority that could harm the national finance or economy.*
9. *Fraud is an act of dishonesty or trickery consisting of fraud, extortion, falsification, concealment or destruction of documents/ reports or use of false documents, performed by an employee or group of employees that pose as potential or real losses to the company or others.*
10. *Bribing is an act of a person purporting to give bribe/bribery/reward or promise given or received in the form of any kind that influence or related to his/her position in order to get something for personal or a corporation benefit.*
11. *Gratification is the giving and/or receipt of money, gifts, and entertainment that can be measured with money, whether received in domestic and overseas, performed by someone associated with the authority/position in the company so as to cause conflict of interest that affects the independence, objectivity, or professionalism of someone.*
12. *Conflict of interest is a situation or condition in which a person is exposed to differences in interests, that is when a person who is mandated a power and authority has or is suspected to have a personal/group interest in any use of power and authority he/she owns, which will affect the quality and performance.*
13. *Theft is taking good or something wholly or partly owned by the company, with an intent to unlawfully possess it. Abusing position/ authority is an act of abusing position/ authority, which should initially be used to achieve a particular goal, that deviates from the initial purpose of the position/authority.*

14. Eksternal Investigator adalah pihak di luar Perseroan yang bersifat independen dan tidak terafiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung yang ditunjuk oleh Perseroan untuk melaksanakan investigasi secara khusus terhadap suatu laporan pengaduan pelanggaran di perusahaan.
 15. Sekretaris Perusahaan adalah Unit Kerja yang melaksanakan pengelolaan Whistle Blowing System di lingkungan Perseroan, melaporkan atas hasil pelaksanaan penerapan WBS dan bertanggungjawab kepada Direktur Utama.
 16. Direktur Utama adalah Direksi perseroan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Whistle Blowing System di Lingkungan Perseroan.
 17. Tim Investigasi adalah Tim Pertimbangan Disiplin Karyawan, Tim Investigasi Eksternal dan Internal Audit yang melakukan tugas untuk mengumpulkan data-data/bukti terkait pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan, Dewan Direksi, Dewan Komisaris atau Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.
5. BATASAN
1. Mekanisme penyaluran pengaduan/pengungkapan oleh Pelapor pada dasarnya dilakukan melalui jalur formal yaitu melalui atasan langsung atau Direksi, namun bila Pelapor memandang sarana pengaduan/pengungkapan tersebut tidak efektif atau ada keraguan, maka Pelapor dapat melaporkannya langsung kepada Sekretaris Perusahaan melalui sarana yang telah disediakan.
 2. Lingkup pengaduan/pengungkapan yang akan ditindak lanjuti WBS meliputi :
 - 1) Korupsi,
 - 2) Suap,
 - 3) Gratifikasi,
 - 4) Benturan Kepentingan,
 - 5) Pencurian,
 - 6) Kecurangan,
 - 7) Pelanggaran hukum dan/atau peraturan Perseroan.

Lingkup ini tidak termasuk permasalahan yang terkait dengan Ketenagakerjaan/Serikat Pekerja, Lingkungan dan K3, SDM dan fasilitas perusahaan.
 3. Pengaduan/pengungkapan yang mendapat prioritas untuk ditindak lanjuti adalah kasus yang terjadi 3 (tiga) tahun terakhir.
 4. Khusus untuk laporan pengaduan/pengungkapan berkaitan dengan penyimpangan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Komite yang dibentuk Dewan Komisaris akan ditindak lanjuti oleh Direktur Utama.
14. *External Investigators are investigators outside the company who are independent in nature and not affiliated with the company either directly or indirectly, who are appointed by the company to perform a specific investigation on a report of violation in the company.*
15. *Corporate Secretary is a Work Unit that manages the Whistle Blowing System in the company, reports on the application of WBS and is responsible to President Director.*
16. *President Director is the Director who is responsible for the implementation of the Whistle Blowing System in the company.*
17. *The Investigation Team is Employee Discipline Advisory Team, Audit External, and Internal Investigation Team who perform tasks related to collecting data/evidences of violations committed by employees, the Directors, the Board of Commissioners, or committees formed by the Board of Commissioners.*
5. LIMITATIONS
1. *Distribution mechanism of complaint/disclosure by the Raporteur is basically performed through formal channels, namely direct supervisor or the Directors; but, when Raporteur considers that this way is not effective or doubtful, he/she may report directly to Corporate Secretary through the means that have been provided.*
 2. *The scope of the complaints/disclosures that can be acted on by the WBS include:*
 - 1) *Corruption ,*
 - 2) *Bribery ,*
 - 3) *Gratification,*
 - 4) *Conflict of Interest,*
 - 5) *Theft ,*
 - 6) *Fraud,*
 - 7) *Violations against laws and/or regulations of the company.*

The scope does not include issues related to Labour/Employee Unions, Environment and OHS, human resource and company's facilities.
 3. *Complaints/disclosures that are put in priority for a follow-up are those of the last three years.*
 4. *Reporting of complaints/disclosures related to the irregularities particularly committed by the Board of Commissioners and committees that are established by the Board of Commissioners will be processed by President Director.*

5. Khusus untuk laporan pengaduan/pengungkapan berkaitan dengan penyimpangan yang dilakukan Dewan Direksi akan ditindak lanjuti oleh Dewan Komisaris.
 6. Sekretaris Perusahaan melaporkan penanganan pengaduan/pengungkapan yang ditindak lanjuti maupun yang tidak ditindak lanjuti kepada Direktur Utama dan bila diperlukan dapat ditembuskan ke Komite yang dibentuk Dewan Komisaris kemudian dapat dipublikasikan ke dalam media perusahaan maupun media lainnya.
 7. Untuk mempercepat dan mempermudah proses tindak lanjut pengaduan/pengungkapan, maka Pelapor :
 - 1) Dapat memberikan informasi mengenai data diri, sekurang-kurangnya memuat: Alamat, nomor telepon, faxsimile, email (atau dengan pilihan anonim).
 - 2) Harus memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan meliputi:
 - a. Masalah yang diadukan
Pokok pengaduan/pengungkapan yang ingin diungkapkan dan jumlah kerugian jika bisa ditentukan, sebaiknya satu pengaduan/pengungkapan hanya untuk satu masalah saja sehingga lebih fokus.
 - b. Pihak yang terlibat
Siapa yang seharusnya bertanggung jawab atas kejadian tersebut termasuk saksi dan siapa/pihak mana yang diuntungkan/dirugikan.
 - c. Lokasi kejadian
Lokasi/lapangan/unit operasi tempat terjadinya masalah tersebut dengan spesifikasi yang menyebutkan nama, tempat atau fungsi dimaksud.
 - d. Waktu kejadian
Periode kejadian dari masalah tersebut baik berupa bulan, tahun atau tanggal tertentu saat terjadinya masalah tersebut.
 - e. Bagaimana terjadinya masalah tersebut dan apakah ada bukti yang dapat dilampirkan.
 - f. Apakah kasus ini pernah dilaporkan kepada orang/pihak lain.
 - g. Apakah kasus ini pernah terjadi sebelumnya.
 8. Kerahasiaan dan perlindungan terhadap pelapor serta proses tindak lanjut pengaduan/pengungkapan meliputi :
 - 1) Dalam melakukan proses tindak lanjut atas setiap pengaduan/pengungkapan wajib mengedepankan kerahasiaan, asas praduga tidak bersalah dan profesionalisme.
 - 2) Identitas Pelapor dijamin kerahasiaannya oleh Perseroan.
 - 3) Perseroan menjamin perlindungan terhadap Pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun selama Pelapor menjaga kerahasiaan kasus yang diadukan kepada pihak manapun.
5. *Reporting of complaints / disclosures associated with irregularities particularly made by the Directors will be processed by the Board of Commissioners.*
 6. *Corporate Secretary reports the handling of complaints/disclosures that are and are not acted on to the President Director and, when necessary, forwards his/her report to the relevant committee formed by the Board of Commissioners; this can then be published to the company's media or other media.*
 7. *To speed up and simplify the process of the follow-up of a complaint/disclosures, the rapporteur:*
 - 1) *Can provide information of identity, which at least contains:
address, telephone number, faxsimile, email (or by anonymous) .*
 - 2) *Should provide a reliable initial indication that include:*
 - a. *Problems that are reported.
The content of a complaint/disclosure and the amount of damages if it can be determined, should preferably be only one issue so that the it would be more focused.*
 - b. *Parties involved
The person/party that is responsible for the accidents, including witnesses and who/ which party is benefited/ harmed .*
 - c. *Location of Accident
Location/field/operating unit where accidents occur with specified name, place, or function.*
 - d. *Time of Accidents
The period of occurrence of accidents in month, year, or a specific date when the problem occurred.*
 - e. *How accidents happen and whether there is evidence that can be attached.*
 - f. *Whether or not the problem has ever been reported to another person/ party.*
 - g. *Whether or not the case has happened before.*
 8. *Confidentiality and protection of the rapporteur and follow-up process of the complaints/disclosures include:*
 - 1) *Acting on any complaint/disclosure shall prioritize secrecy, presumption of innocence, and professionalism.*
 - 2) *Rapporteur's identity confidentiality is guaranteed by the company.*
 - 3) *The company ensures protection against all forms of threats, intimidation, punishment or unpleasant actions from any party provided the rapporteur maintains the confidentiality of the case that is reported to any party.*

- 4) Perlindungan ini juga berlaku bagi karyawan yang melaksanakan investigasi maupun pihak-pihak yang memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan investigasi atas pengaduan/pengungkapan tersebut.
 - 5) Pihak yang melanggar prinsip kerahasiaan tersebut akan diberikan sanksi yang berat sesuai ketentuan yang berlaku.
 9. Bentuk sanksi kepada Terlapor yang terbukti bersalah diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 10. Para pihak yang memiliki kewenangan untuk menindaklanjuti laporan pengaduan/pengungkapan berdasarkan kategori Terlapor adalah :
 - 1) Tim Pertimbangan Disiplin Karyawan (Tim PDK), jika terlapor adalah karyawan selain anggota Tim PDK, anggota Direksi dan anggota Komisaris.
 - 2) Komisaris Utama, jika terlapor adalah anggota Direksi.
 - 3) Direktur Utama, jika terlapor adalah anggota Komisaris, anggota Komite yang dibentuk Dewan Komisaris.
 11. Pengelola WBS yaitu Sekretaris Perusahaan membuat laporan secara periodik, yang meliputi antara lain jumlah pengaduan/pengungkapan, kategori pengaduan/pengungkapan dan saluran yang digunakan oleh Pelapor kepada Direktur Utama dan ke Komite yang dibentuk Dewan Komisaris apabila diperlukan.
- 6. PROSEDUR PENGELOLAAN WBS**
1. Pelapor membuat pengaduan/pengungkapan dan mengirimkannya kepada pengelola WBS yaitu Sekretaris Perusahaan melalui sarana/ media yang telah ditetapkan sebagai berikut :
 1. No. Telepon : 0410 312345 Ext 1106
 2. No. Fax : 0410 310113
 3. Email ke : Muh.Arifin@sementonasa.co.id
 4. Kotak Pengaduan yang diletakan di tempat strategis yaitu di lingkungan Kantor Pusat PT Semen Tonasa, Biring Ere Pangkep - Sulawesi Selatan, dan Kantor Perwakilan Makassar dan akan diambil setiap satu minggu sekali.
 2. Pengelola WBS menerima pengaduan/pengungkapan, mencatat dan menuangkan ke dalam format standar yang menghasilkan :
 1. Laporan penerimaan kontak sesuai kategori lingkup pengaduan/pengungkapan.
 2. Laporan pengungkapan (disclosure report).
 3. Pengelola WBS membuat laporan pengungkapan (disclosure report) dalam format standard, lalu disampaikan ke Direktur Utama, tembusan ke Dewan Komisaris dan Tim PDK.
 4. Sekretaris Perusahaan sebagai Pengelola WBS melakukan penelaahan awal/
- 4) *The protection also applies to employees who carry out investigations and those who provide information related to the execution of an investigation into the complaint/disclosure.*
 - 5) *Parties who violate the confidentiality principle will be given severe penalties based on applicable regulations.*
 9. *The form of sanctions on those convicted is applied in accordance with applicable regulations.*
 10. *The parties who have the authority to follow up on reports of complaints/disclosures based on the category of the reported are as follows:*
 - 1) *Employee Discipline Advisory Team (EDA Team), if the reported is an employee but not of EDA Team Members, a member of the Directors and Board of Commissioners.*
 - 2) *President Commissioner, if the reported is a member of the Directors.*
 - 3) *President Director, if the reported is a member of the Board of Commissioner, a member of a committee formed by the Board of Commissioners.*
 11. *The Manager of the WBS, i.e. Corporate Secretary, provides periodic reports that include, among others, the number of complaints/disclosures, category of complaints/disclosures, and the means used by the rapporteur to the Director and to the committee formed by the Board of Commissioners Committee, if required.*
- 6. WBS MANAGEMENT PROCEDURES**
1. *Rapporteur makes a complaint/disclosure and sends it to the Manager of WBS, i.e. Corporate Secretary, through the means/media that have been provided in the following:*
 1. *Telephone No. : 0410-312345, Ext. 1106*
 2. *Fax No. : 0410-310113*
 3. *Email : Muh.Arifin@sementonasa.co.id*
 4. *Complaint Box placed at strategic places, that is, in the area of Central Office of PT Semen Tonasa, Biring Ere Pangkep South Sulawesi, and Makassar Representative Office, and the reporting sheet is picked up once a week.*
 2. *The Manager of WBS receives complaint/disclosure, records and transform it to a standard format that produces:*
 1. *A report of contact reception on the basis of complaint/disclosure category.*
 2. *Disclosure report*
 3. *The Manager of WBS makes a disclosure report in a standar format, and sends it to President Director, forwarded to the Board of Commissioners and the EDA Team.*
 4. *As the Manager of WBS, Corporate Secretary conducts an initial evaluation/*

klarifikasi terhadap pengaduan/pengungkapan tersebut, membuat resume, kemudian mempresentasikan kepada Direktur Utama atau Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama.

Berdasarkan hasil presentasi tersebut, Direktur Utama (atau Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama) memutuskan tindak lanjut :

1. Dihentikan, jika tidak memenuhi persyaratan tindak lanjut.
2. Dilanjutkan dengan investigasi dengan menyerahkan ke Tim PDK atau Komut atau Dirut (sesuai kategori terlapor) dan jika diperlukan masing-masing pihak yang menangani pengaduan dapat menunjuk Tim Investigasi eksternal jika diduga substansi pengaduan/pengungkapan terkait dengan citra / reputasi Perseroan dan/atau menimbulkan kerugian yang besar.

Catatan : Semua proses tersebut di atas dibuatkan Berita Acara.

5. Tim Investigasi melakukan penyelidikan/penyidikan dan memaparkan hasilnya kepada Sekretaris Perusahaan dan Direktur Utama (atau Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama).
6. Berdasarkan hasil presentasi tersebut, Direktur Utama (atau Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama) memutuskan :
 1. Laporan pengungkapan ditutup, jika tidak terbukti.
 2. Memberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku, jika terbukti dan terkait dengan tindakan administrasi.
 3. Meneruskan tindak pidana tersebut kepada penyidik untuk proses lebih lanjut, jika terbukti dan terkait dengan tindak pidana umum atau korupsi. Dalam hal ini, Sekretaris Perusahaan melakukan koordinasi dengan SM of Legal & Governance, cq. Manager of Legal guna memastikan adanya bukti permulaan yang cukup dan jika bukti-bukti cukup maka Sekretaris Perusahaan merekomendasikan kepada Direktur Utama untuk mendapat persetujuan.

Catatan : Semua proses tersebut di atas dibuatkan Berita Acara.
7. Sekretaris Perusahaan melaporkan hasil investigasi kepada Direktur Utama (atau Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama) dan ke Dewan Komisaris atau Komite yang dibentuk Dewan Komisaris bila diperlukan. Seluruh proses Sistem Pelaporan Pelanggaran harus terdokumentasi dengan baik dan reliable (dapat dipertanggungjawabkan).

7. INDIKATOR DAN UKURAN KEBERHASILAN

1. Hasil Penelaahan awal untuk dipresentasikan kepada Direktur Utama (atau Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama) oleh Sekretaris Perusahaan dapat diselesaikan dalam waktu

clarification on the complaint/disclosure, makes a resume, and then presents it to President Director or the Director appointed by the President Director.

Based on the presentation, President Director (or the Director appointed by the President Director) decides to:

1. *Get the case discontinued, if it does not meet the requirements for a follow-up*
2. *Take the case to an investigation by handing it to EDA Team or President Commissioner or President Director (based on the category of the reported) and if required each party responsible for handling the complaints can appoint an external investigation team if it is suspected that the substance of the complaint/disclosure is related to the image/reputation of the company and/or cause huge harm.*

Note: All the above-mentioned processes should be recorded in Minutes.

5. *Investigation Team conducts an investigation/inquiry and present the results to Corporate Secretary and President Director (or a Director appointed by President Director)*
6. *Based on the presentation of results, President Director (or a Director appointed by the President Director) decides:*
 1. *To halt the disclosure report, if it is not proven.*
 2. *Applies a sanction based on prevailing regulations if proven and related to administrative action.*
 3. *Forward the violence to investigators for further proceedings if proven and linked to general crime or corruption. In this regard, Corporate Secretary coordinates with the SM of Legal & Governance, represented by Manager of Legal to assure that there is sufficient evidence; and if there is adequate evidence Corporate Secretary recommends to President Director to give an approval.*

Note : All the above-mentioned processes should be recorded in Minutes.
7. *Corporate Secretary reports the results of investigations to President Director (or the Director appointed by President Director) and to the Board of Commissioners or the committee established by the Board of Commissioners when needed. All the processes of Violation Reporting System have to be well documented and reliable (accountable).*

7. SUCCESS INDICATORS AND MEASUREMENT

1. *Preliminary Study Results that will be presented by Corporate Secretary to President Director (or the Director appointed by President Director) can be completed within*

14 (empat belas) hari sejak penerimaan pengaduan/pengungkapan. 2. Laporan Hasil Investigasi untuk dipresentasikan kepada Sekretaris Perusahaan dan Direktur Utama (atau Direktur yang ditunjuk oleh Direktur) oleh Tim Investigasi diselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan sesuai surat tugas investigasi dimaksud.	<i>fourteen days from receipt of the complaint/ disclosure .</i> 2. <i>Report of Investigation Results that will be presented by the Investigation Team to Corporate Secretary and President Director (or a Director appointed by President Directors) has to be completed within a predetermined time according to the letter of assignment of investigation in question.</i>

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tujuan	213	<i>Goals</i>
Sasaran Strategis	213	<i>Strategic Targets</i>
Kebijakan	215	<i>Policy</i>
Program Pemantauan Lingkungan	215	<i>Environmental Monitoring Program</i>
Program Pengelolaan Lingkungan	216	<i>Environmental Management Program</i>
Penghijauan	218	<i>Reforestation</i>
Implementasi Cdm	219	<i>Development Mechanism (Cdm)</i>
Penghargaan	219	<i>Awards</i>
Ketenagakerjaan, Kesehatan	219	<i>Employment, And Occupational Health</i>
Dan Keselamatan Kerja (K3)	219	<i>And Safety (She)</i>
Hak Dan Kewajiban	220	<i>Rights And Obligations</i>
Layanan Kesehatan	220	<i>Health Services</i>
Alat Perlindungan Diri (Apd)	220	<i>Personal Protection Equipment (Ppe)</i>
Dampak Keuangan Dan Penghargaan	223	<i>Financial Impacts And Awards</i>
Corporate Social Responsibility		<i>Corporate Social Responsibility Related</i>
Yang Terkait Dengan Pengembangan		<i>To Community Development</i>
Sosial Dan Kemasyarakatan	223	<i>Programs</i>
Bidang Ekonomi	224	<i>Economics Sector</i>
Bidang Sosial	225	<i>Social Sector</i>
Peningkatan Pelaksanaan Program		<i>Improvement Of Social And</i>
Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan	226	<i>Environmental Responsibility Programs</i>
Pengungkapan Laporan	226	<i>Report Disclosure</i>
Corporate Social Responsibility		<i>Corporate Social Responsibility</i>
Yang Terkait Dengan Tanggung		<i>Associated With Responsibilities To</i>
Jawab Kepada Konsumen	226	<i>Consumers</i>



Pelayanan pendidikan dan kesehatan kepada masyarakat sekitar
Education and health services to surrounding community

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Perseroan berkomitmen untuk menciptakan harmonisasi industri dengan masyarakat dan lingkungan sekitar

Our company's commitment is to harmonize industry and surrounding communities

Wujud dari tanggung jawab Perseroan atas pengelolaan masyarakat dan lingkungan sekitar adalah Perseroan berkewajiban mengalokasikan bagian keuntungannya untuk Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

A way of the Company in realizing its responsibility for social and environment management is allocating a part of its profits to corporate social and environment responsibility programs

TUJUAN

Perseroan memiliki komitmen tinggi untuk menciptakan keselarasan dan keharmonisan kehidupan masyarakat sekitar dengan kehidupan bisnis Perseroan serta bertanggung jawab dalam memelihara lingkungan sebagaimana tertuang dalam misi Perseroan “Mengembangkan komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan terutama pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar”.

Sebagai salah satu pemangku kepentingan, masyarakat sekitar merupakan bagian dari Perseroan yang mendapatkan dampak positif seiring dengan perkembangan bisnis Perseroan. Wujud dari tanggung jawab Perseroan atas pengelolaan masyarakat dan lingkungan sekitar adalah Perseroan berkewajiban mengalokasikan bagian keuntungan perusahaan untuk program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar di bidang ekonomi dan sosial.



Bedah rumah penduduk miskin
Houses renovation for the poor

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dilaksanakan oleh Perseroan mengacu pada Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 /2007, pasal 74 dan penerapan konsep triple bottom lines yang menyelaraskan ekonomi, sosial dan lingkungan. Perseroan berkomitmen sebagaimana tercantum dalam kebijakan perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pembiayaan dana tanggung jawab sosial dan lingkungan dianggarkan sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan.

Selain program TJSL, perseroan juga melakukan penyaluran Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang dananya disisihkan maksimal 2% dari laba setelah pajak merupakan ruang lingkup program TJSL perusahaan. Sumber dan penggunaan dan PK&BL diatur dalam PERMEN No. 05/MBU/2007, Pasal 9.

SASARAN STRATEGIS

Perseroan menetapkan sasaran strategis pelaksanaan kegiatan sejalan dengan visi TJSL, yaitu mewujudkan Perseroan menjadi perusahaan persemesta terkemuka di Asia dengan kinerja prima bersama stakeholder dan berkontribusi pada pembangunan

GOALS

The Company is committed to creating a harmony between the surrounding communities and Corporate business and responsible for maintaining the environments as stated in the Corporate mission, i.e. "Developing a commitment to improving the welfare of stakeholders, especially shareholders, employees, and the surrounding community."

As one of the stakeholders, the local communities are a part of the Company that has positive impacts along the business development of the Company. A way of the Company in realizing its responsibility for social and environment management is allocating a part of its profits to corporate social and environment responsibility programs that support the improvement of the quality of people of surrounding communities in terms of economic and social sectors.



Fasilitas air bersih untuk masyarakat sekitar
Pure water facility for surrounding community

The social and environmental responsibility (SER) conducted by the Company refers to law No. 40/2001 Article 74 - Liability Company Law and the application of the concept of triple bottom lines that harmonize economy, society, and environments. The Company is committed, as stated in its policies, to participating in sustainable economic development to improve the quality of life and environment that is truly beneficial, for the Company itself, the local communities, and society in general. The fund for social and environmental responsibility is budgeted in accordance with Annual Work Plan and Budget.

In addition to SER program, the Company also allocates funds for Partnership Program (PP) and Community Development Program (CDP). The funds are taken from the profit after-tax, maximum 2%. The reference of sources and uses of funds for the PP & CDP is set in PERMEN No.05/MBU/2007Chapter 9.

STRATEGIC TARGETS

The Company sets up strategic objectives that are in line with the implementation of CSR programs that are aimed to, together with stakeholders, realize the vision of the Company, that is, to be the leading cement company in Asia with an excellent

berkelanjutan. Berdasarkan rekomendasi blueprint TJSL Perseroan yang meletakkan pondasi penataan struktur organisasi TJSL dan fungsi PKBL yang disinergikan dalam satu koordinasi di bawah Direktur Utama. Struktur ini melakukan penataan struktur organisasi pengelolaan TJSL yang meliputi: Struktur Organisasi, mekanisme SOP dan pedampingan konsultan dan keterlibatan masyarakat lingkaran melalui forum desa. Dalam pelaksanaannya Perseroan melibatkan partisipasi masyarakat dalam penentuan kegiatan TJSL, selain itu juga bermitra dengan Pemkab Pangkep, Dinas terkait dan masyarakat lingkaran. Kegiatan program TJSL ini dilaksanakan di bawah koordinasi Departemen Umum dan CSR yang dikenal dengan program TONASA BERSAUDARA yang meliputi program kerja lima pilar yakni Tonasa Mandiri, Tonasa Cerdas, Tonasa Sehat, Tonasa Bersahaja dan Tonasa Hijau. Program tersebut sebelumnya dilakukan revisi dari program TJSL dengan tema "Konservasi Energi untuk Negeri" yang pilar programnya meliputi Sehat Tonasa, Cerdas Tonasa, Bina Mitra Tonasa, Desa Mandiri Tonasa.

Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup Perseroan menjalankan kegiatan operasional dengan mematuhi standar-standar manajemen pengelolaan lingkungan yang berlaku secara universal. Perseroan mematuhi peraturan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Lingkungan No. 32 Tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan

performance and contributes to sustainable development. Based on the recommendations of the Corporate CSR blueprint, the organizational structure of SER and functions of CDP program are synergized under the coordination of President Director. The structure deals with the arrangement of structural organization of CSR management that includes organizational structure, SOP mechanism, consultant attendance, and surrounding community involvement through village forums. In practice, the Company invites the participation of local people in determining CSR activities, and partners with the local government of Pangkep Regency, related agencies and circle communities. CSR programs are carried out under the coordination of the General and CSR Department, known as TONASA BERSAUDARA program that includes five pillars of work program, namely Tonasa Self-reliant, Tonasa Smart, Healthy Tonasa, Tonasa Plain, and Tonasa Green. These programs were the revision of the previous CSR programs under the theme of "Energy Conservation for the Nation" with pillar programs that included Healthy Tonasa, Tonasa Smart, Tonasa Guiding Partners, and Tonasa Independent Villages.

Description of Corporate Social Responsibility related to environments
In carrying out its activities the Company complies with the standards of environmental management that apply universally. The Company obeys the regulations set forth in Environment Law No. 32, 2009 concerning the protection and management of environments. Therefore, each operation in the



Perseroan mendorong peningkatan ekonomi masyarakat sekitar melalui program kemitraan

lingkungan hidup. Oleh karena itu, setiap langkah operasional di lapangan senantiasa dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal sebagaimana tercantum dalam dokumen AMDAL, UKL dan UPL yang merupakan prasyarat sekaligus parameter yang disepakati bersama instansi terkait sebelum adanya kegiatan operasional.

Perseroan secara terencana dan sistematis melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dalam proses bisnis melalui kegiatan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan,



The company drives communities economy improvement through partnership program

fields are always carried out by paying attention to the regulations stated in the documents of EIA, UKL, and UPL as a prerequisite and parameters agreed with relevant agencies before performing operational activities.

By plan and systematically the Company carries out environmental management activities through structuring, utilization, development, maintenance, restoration, monitoring, and environmental control.

pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup. Keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu pilar untuk menjamin pertumbuhan berkelanjutan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan serta menerapkan berbagai program kegiatan pengelolaan lingkungan.

KEBIJAKAN

Komitmen dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup yang dituangkan ke dalam kebijakan Perseroan yaitu mengelola dan mengendalikan seluruh kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan dengan senantiasa menaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, melakukan pengelolaan lingkungan yang lebih baik, termasuk upaya pencegahan pencemaran, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan selalu memperhatikan dampak penting, risiko dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam mewujudkan visi “Menjadi Perusahaan Persemenan Terkemuka di Asia dengan Tingkat Efisiensi Tinggi”.

The success of environmental management is one of the pillars to ensure sustainable growth, capabilities, well-being, and good quality of life of the present and future generations by implementing various environmental management activities.

POLICY

The commitments in implementing environmental management stated in the Corporate policy is actualized by managing and controlling all activities that can provide benefits to stakeholders by obeying rules and regulations in force, performing better environmental management, including pollution prevention, occupational accidents and diseases by considering significant impacts, risks, and implementation of good corporate governance in realizing the vision of "To be the Leading Cement Company in Asia with A High Efficiency Level."



Pelayanan kesehatan untuk masyarakat sekitar



Health service for surrounding communities

PROGRAM PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Merupakan kegiatan monitoring lingkungan yang dilakukan secara rutin dalam upaya pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan lingkungan. Pemantauan rutin dilakukan terhadap: emisi udara cerobong pabrik; kualitas udara ambien; tingkat kebisingan lingkungan; konsentrasi debu dan kebisingan area pabrik; iklim kerja; kualitas air buangan, air badan dan air laut; serta pemantauan keberadaan air bawah tanah. Pengukuran pada beberapa titik pengambilan sampel dan analisis parameter lingkungan dilakukan secara berkala, baik oleh internal perusahaan maupun oleh Badan Independen yang berkompeten untuk memenuhi Baku Mutu Lingkungan dan Nilai Ambang Batas sesuai ketentuan yang berlaku.

Bagi perusahaan, keberhasilan pengelolaan lingkungan merupakan salah satu pilar perwujudan pembangunan berkelanjutan.

Tabel hasil pemantauan sesuai parameter Baku Mutu Lingkungan yang berlaku adalah sebagai berikut:
Emisi Cerobong rata-rata, Tahun 2013

ENVIRONMENTAL MONITORING PROGRAM

Environmental monitoring program has regularly been carried out in an effort to meet environmental legislations. Routine monitoring conducted on chimney plant air emissions, ambient air quality, environmental noise level, dust concentration, noise of factory area, work climate, quality of waste water, body and sea water, and monitoring of the presence of underground water as well. Measurements at some points of sample and analysis of environmental parameters are held periodically, either by the Company itself or a competent independent agency to meet the Environmental Quality Standards and Threshold Limit Values according to applicable regulations.

For the Company, the success of environmental management is one of the pillars of the embodiment of sustainable development.

The following table presents the result of monitoring based on the parameters of applicable Environmental Quality Standards.

PARAMETER LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL PARAMETER	BAKU MUTU QUALITY STANDARD	SATUAN UNIT	HASIL PENGUKURAN MEASUREMENT RESULT
pH	6,0 - 9,0	mg/m ³	7,21
BOD	100	mg/m ³	17,39
TSS	100	mg/m ³	10,57
Minyak/lemak	10	mg/m ³	0,89

PARAMETER LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL PARAMETER	BAKU MUTU QUALITY STANDARD	SATUAN UNIT	HASIL PENGUKURAN MEASUREMENT RESULT
PARAMETER LINGKUNGAN	BAKU MUTU	SATUAN	HASIL PENGUKURAN
Karbon monoksida, CO	30000	µg/Nm ³	35,64
Oksigen nitrogen, NOx	400	µg/Nm ³	15,86
Sulfur dioksida, SO ₂	900	µg/Nm ³	17,41
Hidrogen sulfide, H ₂ S	0,02	ppm	0,005
Amonia, NH ₃	-	-	N/A
Oksidan, O ₃	-	-	N/A
Partikulat debu	230	µg/Nm ³	37,72
Timah hitam, Pb	2	µg/Nm ³	0,15
Hidrokarbon, HC	-	-	N/A

PARAMETER LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL PARAMETER	BAKU MUTU QUALITY STANDARD	SATUAN UNIT	HASIL PENGUKURAN MEASUREMENT RESULT
Raw Mill:		mg/m³	
Nitrogen dioksida, NO ₂	1.000	mg/m ³	9,012
Sulfur dioksida, SO ₂	800	mg/m ³	9,102
Partikulat debu	80	mg/m ³	25,05
Clinker cooler	80	mg/m ³	19,33
Coal Mill	80	mg/m ³	53,83
Cement Mill	80	mg/m ³	37,83
Cement Packer	80	mg/m ³	33,17

PROGRAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Perseroan melaksanakan berbagai kegiatan program pengelolaan lingkungan dalam upaya pencegahan pencemaran dan polusi, serta membangun "Budaya Produksi Hijau" dalam pengoperasian pabrik melalui kegiatan:

- **Pengendalian Pencemaran Air**
Untuk mencegah pencemaran air akibat proses produksi di Pembangkit Listrik Tenaga Uap dan zat pencemar oleh air hujan, Perseroan melakukan upaya pencegahan melalui pengelolaan air limbah, pembuatan saluran air dan pengoperasian oil trap, diikuti pemantauan kualitas air secara periodik, baik oleh internal perusahaan maupun oleh laboratorium independen.
- **Pengendalian Pencemaran Udara**
Dalam upaya pencegahan pencemaran udara, seluruh fasilitas produksi yang dimiliki Perseroan

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT PROGRAM

The Company carries out various activities of environmental management programs in efforts to prevent pollution as well as build a "Culture of Green Production" in operating plants through:

- **Control of Water Pollution Control**
To prevent water pollution due to production processes in the steam power plant and water pollutants by rain, the Company took preventive actions through waste water management, water drains, and operation of oil trap, followed by periodic monitoring on water quality, either by the Company or independent laboratory.
- **Air Pollution Control**
In an effort to prevent air pollution, the entire production facilities of the Company are

dilengkapi dengan peralatan penangkap debu seperti electrostatic precipitator, cyclone, conditioning tower dan bag house filter.

Selain menggunakan peralatan yang memadai, perusahaan menyediakan buffer zone, melakukan penanaman pohon pada area green belt di sekitar lahan bahan baku dan green barrier di dalam dan sekitar pabrik yang berfungsi untuk mengurangi pencemaran udara.

PROGRAM KONSERVASI SUMBER DAYA

Perseroan juga memberi perhatian pada upaya efisiensi pemanfaatan sumber daya alam dan energi untuk menjaga kelangsungan dan ketersediaannya. Oleh sebab itu, Perseroan melakukan langkah konservasi sumber daya, melalui program sebagai berikut:

1. Efisiensi Energi

Dalam rangka pengamanan energi, Perseroan melakukan program efisiensi melalui upaya-upaya:

- Pemanfaatan Bahan Bakar dan Material Alternatif (BBMA) dari produk samping industri lain dan limbah pertanian sebagai pengganti bahan yang berasal dari alam. Energi alternatif sebagai bahan bakar yang digunakan misalnya oil sludge dan biomass dari sekam padi, cangkang mente, sorgum . Sampai dengan 2013 realisasi pemanfaatan BBMA mencapai 5% dari total pemakaian energi.
- Melakukan audit dan pengelolaan energi dalam upaya efisiensi energi listrik dan energi panas. Langkah ini ditindaklanjuti dengan:
- Melakukan peningkatan unjuk kerja peralatan dan pengendalian operasi pabrik dalam rangka penghematan energi.
- Meningkatkan kapasitas produksi dan mengoptimalkan pengendalian operasi, sehingga index biaya bahan bakar/ton produk menjadi lebih kecil.

2. Pengelolaan Limbah B3 dan non- B3

Pengelolaan limbah B3 dan non B3 dilakukan dengan cermat dan hati-hati, dengan selalu mengutamakan aspek pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Upaya co-processing lebih diutamakan untuk menjamin bahwa limbah yang dihasilkan dapat dimanfaatkan kembali ke dalam proses produksi sesuai dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) sebagai berikut:

- Memanfaatkan oli bekas untuk bahan bakar.
- Memanfaatkan majun dan kaos tangan yang terkontaminasi dengan oli/minyak untuk bahan bakar alternatif.
- Melakukan recycle tumpahan material reject untuk dikembalikan ke proses produksi.

Disamping pengelolaan limbah internal, Perseroan juga melakukan pemanfaatan limbah dari industri lain sebagai bahan baku dan bahan bakar alternatif dengan metode co-processing. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu memberikan solusi bagi upaya penanganan limbah industri dengan aman dan ramah lingkungan.

3. Konservasi Air

Pengelolaan konservasi air dilakukan melalui

equipped with dust catcher such as electrostatic precipitator, cyclone, conditioning tower, and bag house filter.

In addition to using adequate and proper equipment, the Company provides a buffer zone, plants trees in green belt area around raw material lands and green barrier within and around the plants to reduce air pollution.

RESOURCE CONSERVATION PROGRAM

The Company also gives a serious attention to the efficiency of natural resource and energy use to maintain their sustainability and availability. For the purpose, the Company pursues resource conservation measures through the following programs:

1. Energy Efficiency

In the framework of securing energy, the Company implements efficiency programs by the following efforts:

- *Utilizing Alternative Fuels and Materials (BBMA) from byproducts of other industries and agricultural wastes as substitute materials from the nature. The alternative energy used as fuels are, for example, oil sludge and biomass from rice husks, cashew shells, and sorghums. Until the end of 2013 the realization of the utilization of BBMA reached 5% of the total energy consumption.*
- *Conducting audits and energy management in attempting electrical energy efficiency and thermal energy. This step is followed by:*
- *Improving the performance of equipment and control plant operations in order to save energy.*
- *Increasing production capacity and optimizing operational control so that the index of fuel cost/ton product gets smaller.*

2. Management of B3 and non-B3 Wastes

The management of B3 and non-B3 wastes is conducted carefully and cautiously by always prioritizing aspects of compliance with laws and regulations. Co-processing is preferred to ensure that the wastes produced could be reused in production processes in accordance with the principles of the 3Rs (Reduce, Reuse, and Recycle) by:

- *Harnessing used oil as fuel.*
- *Utilizing rags and gloves contaminated with oil as alternative fuel.*
- *Recycling reject material spills to be returned to production process.*

Besides managing internal wastes, the Company utilized wastes from other industries as raw materials and alternative fuels by a co-processing method. This is aimed at helping to provide solutions for handling industrial wastes safely and environmentally friendly.

3. Water Conservation

Managing water conservation is carried out by

upaya pemanfaatan air hujan dan air buangan pabrik untuk digunakan kembali (recycle) sebagai air proses dalam rangka efisiensi penggunaan air. Pengelolaan juga dilakukan melalui kegiatan pemeliharaan dan inspeksi saluran distribusi air (perpipaan, valve, dll) secara kontinyu, yang salah satu manfaatnya untuk air bersih dan pengairan area persawahan milik masyarakat sekitar.

4. Keanekaragaman Hayati

Perlindungan keanekaragaman hayati dilakukan melalui upaya reklamasi lahan pasca penambangan dan penghijauan.

Reklamasi lahan pasca penambangan

Kegiatan reklamasi lahan pasca penambangan dilakukan sesuai dengan dokumen AMDAL-UKL/UPL. Beberapa kegiatan reklamasi yang telah dilakukan oleh perusahaan meliputi:

- Pemanfaatan bekas lahan tambang tanah sebagai waduk penampungan air, perikanan, dan sarana hiburan.
- Pemanfaatan bekas tambang untuk kegiatan pertanian, perumahan, perkantoran, industri dan sebagai tempat usaha.
- Revegetasi sebagian bekas lahan tambang dengan melakukan penanaman tanaman pelindung dan tanaman produktif.

Pada 2013 Perseroan melakukan reklamasi lahan pasca tambang batu kapur seluas 1,4 ha dan tanah liat seluas 4,5 ha dengan jumlah tanaman untuk lahan batu kapur dan tanah liat masing-masing sebanyak 1.256 pohon dan 4.241 pohon.

PENGHIJAUAN

Perseroan melakukan upaya penghijauan dengan kegiatan meliputi:

- Penanaman Green Barrier;
- Pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati yang bekerjasama dengan Pemkab Pangkep.

Lahan yang digunakan merupakan milik Perseroan sedangkan pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Kehutanan Pemkab Pangkep. Pada tahap awal, lahan yang disiapkan seluas lima hektar dan akan ditambah sesuai perkembangan kegiatan.

Selama 2013 jumlah pohon yang ditanam Perseroan untuk program penghijauan tersebut mencapai 11.364 batang pohon, dengan rincian jenis kegiatan, lokasi dan jumlah penanaman sebagai berikut :

using rain water and plant waste water for reuse (recycle) as processing water in order to save water. The management is also conducted through continuous maintenance and inspection of water distribution channels (piping, valves, etc.). This is intended to turn the water to be clean water and irrigate rice fields in the surrounding areas.

4. Biodiversity

Securing biodiversity is held through land reclamation and reforestation of ex-mined lands.

Reclamation of ex-mined lands

Ex-mined lands reclamation is conducted in accordance with the documents of EIA/UKL/UPL. Some reclamation activities made by the Company include:

- *Turning ex-mined lands to be soil water storage reservoirs, fisheries and recreation facilities.*
- *Utilizing ex-mined lands for farming, housing, offices, industry, and places of business activities.*
- *Doing revegetation on most parts of ex-mined lands by planting crops and sheltering trees.*

In 2013 the Company carried out reclamation on ex-mined land of limestone of 1.4 ha and ex-mined land of clay of 4.5 ha by planting 1,256 trees and 4,241 trees respectively.

REFORESTATION

The Company conducts reforestation by:

- *Planting Green Barrier;*
- *Developing biodiversity parks in cooperation with the local government of Pangkep regency.*

The lands used for the parks belong to Company but are managed by the Forest Department of Pangkep Regency. In the early stage, the land area prepared was 5 hectares and will be increased in line with the development of activities in the parks.

In 2013 the number of trees planted by the company for the reforestation program reached 11,364 trees, with details of activity types, location, and number of trees planted as follows:

KEGIATAN ACTIVITIES	LOKASI LOCATION	JUMLAH POHON NUMBER OF TREES
1. Penanaman Green Barrier Planting Green Barrier	Sepanjang kantor pusat, pabrik dan kompleks perumahan Along Central Office, plants and housing complex	727
2. Revegetasi Lahan PascaTambang Revegetation on ex minedlands	Quarry batu kapur & clay pit Bontoa Quarries of limestones & clay pit Bontoa	5.537
3. Penghijauan dalam Pabrik Reforestation with plants areas	Pabrik Plants area	600
4. Penanaman Bibit Mangrove Planting mangrove seeds	Biringkassi	4500

IMPLEMENTASI CDM

Perusahaan sudah mengembangkan Proyek Clean Development Mechanism (CDM) sejak tahun 2010 sebagai bentuk partisipasi atas upaya bersama mengatasi efek pemanasan global. Progress proyek CDM hingga akhir tahun 2013 proyek CDM "Partial substitution of fossil fuels with biomass at Semen Tonasa", yang sudah teregistrasi di UNFCCC dan sekarang dalam tahap monitoring data.

PENGHARGAAN

Berbagai upaya perbaikan terhadap kinerja lingkungan terus dilakukan dalam upaya membangun lingkungan perusahaan yang berwawasan hijau dan sebagai bentuk kepedulian Perseroan terhadap kualitas lingkungan, sehingga Perseroan mendapatkan peringkat PROPER HIJAU pada 2013 dari Kementerian Lingkungan Hidup. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan Perseroan dalam pengelolaan lingkungan.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)**KEBIJAKAN**

Demi terbentuknya lingkungan kerja yang aman, nihil kecelakaan dan menciptakan lingkungan dan perilaku kerja yang sehat, Perseroan telah menempuh berbagai upaya melalui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan karyawan yang baik.

Untuk memastikan bahwa Sistem Manajemen K3L yang kami implementasikan sesuai dengan standar yang diakui secara internasional, kami menggunakan standar ISO14001 dan OHSAS18001 sebagai acuan, serta melakukan Audit dan inspeksi secara internal terhadap pelaksanaan dan pemantauan program tersebut untuk memastikan kesesuaian dengan standar-standar tersebut dan untuk perbaikan berkelanjutan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu faktor bagi kesuksesan operasional perusahaan. Untuk menunjukkan komitmen pelaksanaan kegiatan operasional yang aman, Perseroan telah menetapkan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Selain aspek keselamatan kerja, Perseroan juga memiliki komitmen untuk menjaga kesehatan kerja untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan pegawai dan keluarga. Aspek keselamatan dan kesehatan kerja seluruh karyawan adalah prioritas nomor satu dalam menjalankan aktivitas penambangan kami. Selain diatur di dalam peraturan keselamatan perusahaan secara khusus, perjanjian kerja bersama

IMPLEMENTASI OF CDM

The company has implemented clean development mechanism project (CDM) since 2010 as a form of participation in joint efforts to overcome the effects of global warming. The progress of CDM project by the end of 2013 has been a CDM project of "Partial substitution of fossil fuels with biomass at Semen Tonasa", which has been registered at the UNFCCC and is now in the stage of data monitoring.

AWARDS

Various efforts in improving environmental performance have continually been attempted to build a green-minded enterprise and actualize the awareness of the Company of environment quality. And, a result, the Company won the award of PROPER GREEN in 2013 from the Ministry of Environment. This surely indicates the success of the Corporate in managing environments.

EMPLOYMENT, AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (SHE)**POLICY**

To create a safe work environment, zero accidents, and healthy work environment and behaviors, the Company has taken various efforts through the implementation of a reliable management system of occupational health and safety.

To ensure that the SHE & Environment Management System which we have implemented be in accordance with internationally recognized standards, we use standard ISO14001 and OHSAS18001 as a reference as well as conduct internal audits and inspections on the implementation and monitoring of the programs to guarantee compliance with the standards and for continuous improvement.

Occupational Health and Safety is a factor for the success of the Corporate operations. To demonstrate its commitment to the safety of operations, the Company has established an OHS policy. In addition to safety aspects, the Company also has a commitment to maintain a good health work to preserve and improve the health of employees and families. The aspect of health and safety of all employees is the number one priority in running our mining activities. Besides being regulated by the Company in particular, a joint agreement between the management and employee representatives explicitly states the related matters of safety and

Penghargaan PROPER HIJAU menunjukkan pengakuan atas keberhasilan kami dalam pengelolaan lingkungan

Winning the award of GREEN PROPER indicates a recognition for our success in managing environments

yang merupakan kesepakatan antara manajemen dan perwakilan pekerja secara tegas telah memuat hal-hal terkait keselamatan dan kesehatan, antara lain seperti dijelaskan pada uraian berikut.

HAK DAN KEWAJIBAN

Perusahaan dan karyawan wajib mematuhi Undang-undang dan Peraturan Pemerintah yang berlaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Sebelum menandatangani kesepakatan kerja, Perseroan akan meminta calon karyawan untuk menjalani pemeriksaan kesehatan pra kerja pada fasilitas kesehatan milik perusahaan atau rumah sakit yang ditunjuk. Kami juga melaksanakan pemeriksaan kesehatan berkala sesuai dengan peraturan pemerintah dan standar untuk masing-masing jenis pekerjaan. Karyawan berkewajiban untuk menjalani pemeriksaan kesehatan secara rutin. Seluruh lini manajemen berkewajiban untuk menyebarluaskan Peraturan dan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan ketentuan Standar Prosedur Operasional. Setiap pelanggaran terhadap aturan tersebut dianggap pelanggaran serius terhadap aturan Perusahaan dan akan dikenakan tindakan disiplin.

LAYANAN KESEHATAN

Perseroan menyediakan fasilitas klinik kesehatan bagi karyawan dan keluarganya di sekitar wilayah operasinya. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan beberapa penyedia layanan medis yang terpercaya. Setiap karyawan mendapat perlakuan yang sama terkait layanan dan manfaat kesehatan yang diterima.

ALAT PERLINDUNGAN DIRI (APD)

Seiring dengan penerapan aturan keselamatan dan kesehatan kerja yang ketat, Perseroan menyediakan fasilitas Alat Pelindung Diri (APD) yang memadai dengan tujuan untuk memberikan perlindungan kepada karyawan selama menjalani pekerjaannya. Perseroan menyediakan APD sesuai dengan standar K3. Seluruh karyawan wajib menggunakan dan memelihara peralatan keselamatan kerja yang disediakan. Peralatan keselamatan tersebut harus digunakan oleh karyawan.

Pengelolaan K3 merupakan upaya Perseroan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja seluruh karyawan Perseroan dan perusahaan afiliasi, termasuk kesehatan masyarakat sekitar secara berkesinambungan. Perseroan menerapkan sistem operasional terakreditasi, yakni Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3), Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001: 2007 yang keduanya disertifikasi oleh Sucofindo dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001: 2004. Perseroan juga menerapkan program House Keeping Rate (HKR).

Program yang dilakukan meliputi:

- Program Identifikasi dan Penilaian Dampak Kegiatan (IPDK) sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko di bidang K3;
- Program pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja;

health, among others, as explained in the following description.

RIGHTS AND OBLIGATIONS

The Company and its employees shall comply with applicable laws and regulations made by the government on occupational health and safety. Before signing an employment agreement, the Company requires applicants to undergo a pre-employment medical examination at a health facility of the Company or a designated hospital. We also carry out periodic health examinations in accordance with government regulations and standards for each type of job. Employees are obliged to undergo regular health checks. All levels of management have to promulgate the Rules and Procedures of Occupational Health and Safety, and the provisions of Standard Operating Procedures. Any violation against the rules is considered a serious breach against the rules of the Company and will be subject to non-disciplinary action.

HEALTH SERVICES

The Company provides health clinic facilities for employees and their families around the area of operations. In addition, we also collaborate with several reliable providers of medical services. Each employee gets equal treatments and benefits related to health services.

PERSONAL PROTECTION EQUIPMENT (PPE)

Along with a strict application of occupational health and safety rules, the Company provides a facility of Personal Protective Equipment (PPE) appropriate to the purpose of providing protection to employees during their work. The Company provides PPE on the basis of OHS. All employees are required to use and maintain safety equipment supplied. The safety equipment must be used by employees.

OHS management is an effort made by the Company to consistently ensure the safety and health of all employees and the Company's affiliated companies, including the public health of surrounding communities. The Company applies an accredited operating system, namely Occupational Safety & Health Management System (OHSMS), Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001:2007, which are certified by Sucofindo, and Environmental Management System ISO 14001:2004. The Company also applies a program of House Keeping Rate (HKR).

The programs that have been carried included:

- *Identification and Assessment on Activity Impacts (IAAI) as a part of the implementation of risk management of OHS,*
- *Occupational accident and disease prevention,*

- Program pengukuran lingkungan kerja dan lingkungan perusahaan;
- Program pelayanan kesehatan kerja;
- Program asuransi tenaga kerja.

Perseroan melaksanakan Program IPDK untuk menetapkan acuan dan skala prioritas dalam mengelola aspek K3 yang dilaksanakan secara rutin untuk merancang dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan K3.

Berdasarkan evaluasi atas dasar kecelakaan kerja dan rencana pengembangan di tahun-tahun mendatang termasuk dalam rangka menyiapkan seluruh jajaran sehubungan dengan semakin luasnya daerah pengawasan K3, dengan adanya penambahan pabrik baru yaitu Tonasa V dan pembangkit listrik 2x35 MW, Perseroan menekankan pencegahan kejadian kecelakaan kerja melalui pelaksanaan berbagai kegiatan yang mencakup:

- Program penilaian HKR setiap tiga bulan;
- Program audit internal yang dilakukan oleh Departemen Internal Audit dua kali setahun;
- Program audit eksternal yang dilakukan oleh Sucofindo dan SGS setahun sekali;
- Melakukan kegiatan safety patrol, pengawasan terhadap unsafe action dan unsafe condition serta pengawasan pekerjaan di dalam proses produksi;
- Melakukan kegiatan safety talk;
- Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD);
- Pembuatan dan perawatan rambu norma K3;
- Pemeriksaan peralatan pemadam kebakaran seperti fire system alarm, APAR, hydrant dan mobil PMK);
- Investigasi menyeluruh pada setiap kejadian kecelakaan kerja disertai penanganan dengan cepat dan tepat;
- Melakukan pelatihan mengenai K3 terhadap karyawan dan simulasi tanggap darurat;
- Membuat papan informasi K3 di masing-masing unit kerja;
- Penegakan aturan kecepatan kendaraan di area pabrik;
- Meningkatkan kegiatan P2K3 unit kerja;
- Sertifikasi peralatan angkut dalam pabrik.

Selama 2013 terjadi kenaikan angka kecelakaan kerja yang disebabkan adanya penambahan pabrik Tonasa unit 5 dan pembangkit listrik tenaga uap. Berikut adalah data kecelakaan :

- Work and corporate environment measurement,
- Occupational health services,
- Employment insurance.

The Corporate applies the IAAI program to establish a reference and priority level in managing OHS aspect. This is routinely conducted to design and evaluate the implementation of OHS.

Based on the evaluation on occupational accidents and development plans in the coming years including in the context of preparing all employees due to the broadening of supervision area of OHS as two additional new factories, power plants and Tonasa V of 2x35 MW have started operations, the Company has a serious attention to the prevention of work accident by carrying out a variety of activities which included:

- HKR assessment program every three months;
- Internal audit program that is conducted by the Internal Audit Department twice a year;
- External audit program that is conducted by SGS Sucofindo and once a year;
- Conducting safety patrols, surveillance on unsafe actions and condition, and supervision on activities in production processes;
- Conducting safety talks;
- Procuring Personal Protective Equipment (PPE);
- Creating and maintaining OHS signs;
- Inspecting fire fighting equipment such as fire alarm systems, APAR, hydrants, and fire fighting vehicles;
- Thoroughly investigating any occupational accidents followed by rapid and precise handling;
- Conducting trainings for employees on OHS and simulation of emergency response;
- Installing information boards of OHS in each work unit;
- Enforcing rules on vehicle speed within plant areas;
- Increasing P2K3 activities of work units;
- Certifying transport equipment within factory areas.

During 2013 the number of occupational accidents increased due to establishment of Tonasa 5 plant and steam power plant. The following is the data of accidents:

No	Kejadian Accident	Frekuensi 2012 Frequency in 2012	Frekuensi 2013 Frequency in 2013	Keterangan Remarks
1	Nyaris / Almost happened	-	0	
2	Pertolongan Pertama / First aid	-	6	
3	Kecelakaan Ringan / Minor accident	-	0	
4	Kecelakaan Berat / Major accident	-	6	
5	Fatal / Fatal accident	-	0	



Pengecekan rutin peralatan pabrik



Regular check for plant equipment

Selain itu, Perseroan meningkatkan koordinasi antar unit kerja untuk melengkapi dan melakukan pelatihan penggunaan safety device dan melaksanakan training Ahli K3 Umum dan Ahli K3 khusus untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menerapkan K3 dengan baik. Beberapa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan mencakup:

- Latihan pemadaman APAR di Plant Site dan Kompleks Perumahan Dinas;
- Latihan pemadaman bersama perusahaan lain;
- Lomba karyawan peduli K3 di unit kerja;
- Benchmark dan studi banding K3 ke perusahaan lain.

Perseroan menambah fasilitas APAR dan hydrant di setiap area yang mempunyai potensi tingkat kebakaran tinggi, menambah dust collector di area finish mill untuk mengurangi terjadinya emisi debu dan menambah jalur evakuasi di daerah yang rawan terjadi kebakaran.

Selain meningkatkan upaya pencegahan kecelakaan kerja, Perseroan terus berupaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan kerja. Perseroan melakukan pemantauan kondisi lingkungan kerja, terutama tingkat kebisingan dan kualitas udara (debu), dengan hasil sebagai berikut:

Data pemantauan lingkungan kerja 2013

PARAMETER LINGKUNGAN KERJA PARAMETER OF WORK ENVIRONMENT	NAB	SATUAN UNIT	HASIL RATA RATA PENGUKURAN RESULT OF AVERAGE MEASUREMENT
Debu lingkungan kerja Dust in work environments	10	mg/m ³	5,3
Kebisingan lingkungan kerja Noise in work environments	85	dB	83,3

In addition, the Company improves coordination among all work units to complete and attend trainings and use of safety devices, and implement trainings of general and specific OHS experts to raise awareness of the importance of applying OHS well. The trainings that were undertaken included:

- Exercises in fighting APAR in Plant Sites and Office and Housing Complex;
- Joint-exercise of fire fighting with other companies;
- Contest of OHS awareness among employees in their work units;
- Benchmarks and comparative study of OHS in other enterprises.

The Company has increased the number of fire extinguisher and hydrant facilities in any area that has a high potential rate of fire, dust collector in mill finish area to reduce dust emissions, and creates more evacuation routes in fire prone areas. Besides improving efforts for preventing occupational accidents, the Company consistently strives to maintain and improve the quality of work environments. The Company monitored working conditions, particularly the levels of noise and air quality (dust) with the following results:

Data of work environment monitoring in 2013

Perseroan berkomitmen untuk menjaga kesehatan para pekerjanya. Selain melibatkan tenaga medis profesional untuk memonitor dampak positif kesehatan kerja terhadap tingkat produktivitas, Perseroan juga melakukan inisiatif pemeliharaan kesehatan kerja melalui pelaksanaan berbagai program, yang mencakup:

- Program pemeriksaan kesehatan pekerja, berkala maupun khusus;
- Program monitoring kesehatan : evaluasi dan konsultasi hasil medical check-up, evaluasi riwayat perawatan medis maupun surveillance kesehatan kerja;
- Promotive dan preventif : penyelenggaraan seminar kesehatan, penyediaan informasi kesehatan;
- Kuratif: pengobatan dan pemeliharaan kesehatan melalui rumah sakit Semen Tonasa dan rumah sakit rujukan;
- Pembinaan dan pengawasan lingkungan kerja dan sanitasi;
- Pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit umum dan penyakit akibat tenaga kerja;

DAMPAK KEUANGAN DAN PENGHARGAAN

Tujuan penerapan K3 dengan baik dan benar oleh Perseroan adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih, sehat, dan nyaman. Upaya-upaya yang dilakukan di bidang K3 tersebut pada 2013 membuat Perseroan mendapatkan penghargaan Kernerja Keselamatan & Kesehatan Kerja tingkat provinsi.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Pelaksanaan Kegiatan Tanggung Jawab terhadap Komunitas Sekitar

Dalam menerapkan program-program TJSL, Perseroan harus berpartisipasi sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan desa lingkar atau masyarakat di wilayah kena dampak. Kriteria wilayah kena dampak operasi perusahaan meliputi wilayah ring 1, 2 dan 3.

Wilayah 1 merupakan wilayah yang berada di area terkena dampak langsung operasi perusahaan baik aktifitas pabrik maupun penambangan. Wilayah ring 2 merupakan wilayah yang tidak terkena dampak langsung dari operasi perusahaan baik dari aktifitas pabrik maupun penambangan. Namun wilayahnya sering menjadi jalur yang terkena/dilewati sarana atau kendaraan operasional perusahaan. Sementara ring 3 merupakan wilayah yang tidak terkena dampak langsung dari operasi perusahaan, tidak terkena rencana perluasan pabrik dan ambang, tetapi sering menjadi jalur distribusi perusahaan.

Program-program TJSL dilakukan secara beriringan dengan usaha meredam dan meminimumkan potensi potensi externalities. Sebagai perusahaan yang selalu mengabdikan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia, Perseroan selalu berusaha menjadi bagian dari masyarakat sekitar. Pengembangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan merupakan fokus kegiatan pengembangan komunitas sekitar

The Company is committed to preserving the health of employees. Not only involving medical professionals to monitor the positive impacts of health on productivity level, the Company also creates initiatives to take care of work health by conducting various programs, which included:

- *Periodic and special medical check-ups for employees;*
- *Health monitoring: evaluation and consultation on results of medical check - ups , evaluation on medical history and occupational health surveillance;*
- *Promotive and preventive actions: conducting health seminars and providing health information;*
- *Curative actions: providing medical treatment and health care at the hospitals of Semen Tonasa and designated hospitals;*
- *Preservation and supervision of work environment and sanitation;*
- *Prevention and treatment of common diseases and diseases caused by labors;*

FINANCIAL IMPACTS AND AWARDS

The Company goal of holding proper OHS program is to create clean, healthy, and comfortable work environments. The efforts made in the field of OHS in 2013 have made the Company successful with winning an employment award of Occupational Safety & Health at provincial level.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAMS

Implementation of Responsibility Programs for Surrounding Communities

In implementing its CSR programs the Company must refer to the aspirations and needs of the people of surrounding villages with impacts from the Corporate business. The criteria of areas with impacts from the operations of the Company cover area ring 1, 2, and 3.

Area ring 1 is the areas that are directly affected by the operations of the Company, both plant operations and mining activities. Area ring 2 is areas that are indirectly affected by either plant operations or mining activities of the Company; however, the area often serves as the path through which the Corporate vehicles operate. Meranwhile area ring 3 is areas that are not directly affected by the Corporate operations, plant and mining area expansion plans, but often serves as distribution paths of the Company.

CSR programs are carried out in parallel with the efforts of diminishing and minimizing potential externalities of the Corporate business operations. As an company that is devoted to the welfare of the people of country, the Company has always tried to be a part of surrounding communities. Economic, social, and environmental issues of surrounding communities are the focus of its community

Perseroan. Tanggung jawab terhadap operasional perusahaan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan dan kepedulian sosial.

Selama 2013 Perseroan menyalurkan dana untuk melaksanakan program kegiatan Bina Lingkungan dan TJSL sebesar Rp 37 miliar. Total dana penyaluran ini naik sebesar 72,2% dari penyaluran 2012 sebesar 21,4 milyar. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan profitabilitas perseroan setelah beroperasinya pabrik semen unit baru Tonasa 5 yang mendorong profitabilitas selama 2013. Efektifitas penyaluran dana PKBL Perseroan pada 2013 mencapai 83,6% dari tahun sebelumnya mencapai 42,9% dan tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman mencapai 62,9% dari pencapaian tahun sebelumnya 63,6 % dengan rincian :

- Program Bina Lingkungan sebesar Rp 5,8 miliar; melalui program bantuan bencana alam 9,1%, pendidikan dan pelatihan 21,1%, kesehatan 12,5%, sarana dan prasarana 48,0%, sarana ibadah 9,0% dan pelestarian alam 0,6%. Yang terserap sebanyak 78% di wilayah ring 1, 15% di wilayah ring 2 serta 7% tersalurkan di wilayah ring 3.
- Program Kemitraan sebesar Rp 19,72 miliar, terdiri dari Rp 19,3 miliar disalurkan sebagai pinjaman lunak untuk pemberdayaan potensi usaha masyarakat dan senilai Rp 0,4 miliar disalurkan dalam bentuk hibah untuk pelatihan dan promosi bagi para mitra binaan. Program kemitraan ini terserap di berbagai industri kecil menengah secara mandiri di sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, pertambangan, jasa, koperasi dan hibah. Penyaluran dana kemitraan tahun ini terserap sebanyak 25% di wilayah ring 1, 59% di wilayah ring 2 serta 16% di wilayah ring 3.
- Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebesar Rp 11,4 miliar yang tersalurkan melalui sumbangan sponsor kegiatan instansi (29%), kegiatan ekonomi (2%), prasarana umum (3%), HAM (0%), penanganan kesehatan, K3 dan Keamanan (6%), tanggung jawab lingkungan (20%) serta pendidikan (39%).

Kegiatan Program Kemitraan difokuskan pada pelaksanaan tanggung jawab di bidang ekonomi, sedang kegiatan Bina Lingkungan difokuskan pada pelaksanaan tanggung jawab bidang sosial dan lingkungan.

BIDANG EKONOMI

Fokus kegiatan TJSL di bidang ekonomi pada pengembangan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar yang dilakukan melalui pembinaan bina usaha mikro yang merupakan bina mitra Perseroan. Sasaran pembinaan tersebut adalah mengembangkan entrepreneurship, bisnis lokal dan dukungan pemasaran atas usaha bisnis mitra binaan tersebut. Total biaya yang disalurkan pada 2013 sebesar Rp 19,3 miliar seperti dijelaskan di atas.

development programs. Responsibility programs over the Corporate operations that are in direct impacts on the communities are embodied in various forms of activities and social awareness.

Throughout 2013 the Company spent as much as Rp 37 billion to carry out its Community Development and CSR programs. The total fund rose by 72.2% from that in 2012 which amounted to 21.4 billion. The increase was in line with the Corporate's augmented profit after the operation of the new cement factory Tonasa 5 that boosted the profitability of the Company along 2013. The effectiveness of funds for partnership and community development programs of the Company in 2013 reached 83.6% compared to that of the previous year, which was only 42.9%. And, the level of loan collectibility was 62.9% compared to 63.6% in the previous year with the following details:

- *As much as Rp 5.8 billion was allotted for Community Development Programs; 9.1% of the amount was for natural disaster relief programs, 21.1% for education and training, 12.5 % for health care, 48.0% for infrastructures, 9.0% for worship houses, and 0.6% for environment preservation. As much as 78% was absorbed by area ring 1, 15% by area ring 2, and 7% distributed to area ring 3.*
- *Fund allocated for Partnership Program was Rp19.72 billion; Rp19.3 billion for soft loans to empower the community's business potential, and Rp0.4 billion was disbursed in grants for trainings and promotions for the Corporate partners. The partnership programs were held for various small and medium industries in industry sector independently, trade, agriculture, livestock, crops, fisheries, mining, services, cooperative, and grants. Fund for partnership programs disbursed in the year was 25 % for area ring 1, 59% for area ring 2, and 16% for area ring 3.*
- *Fund allocated for Social and Environmental Responsibility programs was Rp11.4 billion; 29% of it was sponsor donations for government agencies activities, 2% for economy activities, 3% for public utilities, 0% for human rights, 6% for health care, occupational health and safety and security, 20% for environmental responsibility, and 39% for education.*

Partnership Program activities are focused on the implementation of responsibility in economic sector whereas community development activities are concentrated on the implementation of social responsibility and environmental sectors.

ECONOMICS SECTOR

The focus of CSR activities was on the development of self-reliance of surrounding community in the field of economy by developing micro-businesses of guided partners of the Corporate. The target is to develop entrepreneurship, local business, support the marketing of their business products. The total cost disbursed in 2013 was Rp19.3 billion as described above.

Kegiatan - kegiatan yang dilakukan dengan pola tersebut di atas selama 2013 antara lain : pengembangan industri rumah tangga seperti rumah makan, pembuatan abon ikan, konveksi pakaian dan meubel rumah tangga, industri peternakan ayam potong dan petelur, industri perikanan tambak ikan bandeng.

BIDANG SOSIAL

Bertujuan untuk meningkatkan positive engagement Perseroan dengan pengembangan kegiatan sosial masyarakat lingkaran Perseroan secara berkesinambungan. Kegiatan pengembangan bidang sosial yang dilaksanakan mencakup : penyediaan sarana umum, keagamaan, pendidikan, kesehatan, bantuan bencana alam, kelestarian alam serta bantuan pengentasan kemiskinan.

- **Penyediaan Sarana**
Bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan hidup dan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini meliputi sarana peningkatan produksi pertanian, penyediaan air bersih di sembilan desa dan MCK, perbaikan jembatan, perbaikan jalan rusak di desa lingkar, program kali bersih, dan penataan taman kota, penerangan jalan sekitar pabrik dan pelabuhan.
- **Keagamaan**
Bertujuan untuk membangun masyarakat yang bermoral dan berakhlak, kegiatan ini meliputi pembangunan dan perbaikan fisik masjid-masjid desa lingkar, menara masjid desa, kegiatan hari besar agama, honor guru - guru mengaji dan imam, panti asuhan, dan bantuan semen untuk sarana ibadah lainnya.
- **Pendidikan**
Bertujuan untuk meningkatkan daya saing masyarakat melalui program bantuan sarana pendidikan, bea siswa, kegiatan olah raga dan seni lokal dan nasional/internasional, marching band, kursus/ pelatihan/ magang, seminar/ penyuluhan/ musyawarah, pendidikan usia dini, taman bacaan masyarakat.
- **Kesehatan**
Bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui program pengobatan massal daerah lingkar, sunatan massal, fogging, bedah rumah, penyuluhan kesehatan dan pemenuhan asupan gizi siswa sekolah serta pelayanan ambulans keliling di desa lingkar.
- **Bantuan Bencana Alam**
Berbagai kegiatan bantuan atas bencana alam seperti banjir, kebakaran dan angin puting beliung disalurkan oleh Perseroan seperti penyediaan kebutuhan pokok hidup dan bantuan bahan bangunan.
- **Pelestarian Lingkungan**
Bentuk kepedulian Perseroan dalam menjaga kelestarian alam dalam rangka menanggapi efek dari pemanasan global, Perseroan melakukan penanaman pohon serta pemanfaatan alternatif fuel biomas untuk mengurangi emisi CO₂, pelestarian tanaman bakau di daerah pantai

The activities carried out in economic sector in 2013 included the development of domestic industries such as restaurants, manufacturing of shredded fish, convection of clothing and household furniture, broiler and layer farms, and fisheries industry of milkfish ponds.

SOCIAL SECTOR

Programs in social sector are aimed to sustainably improve the Corporate "positive engagement" with the development of social activities of surrounding community. Social activities included procuring public, religious, education, and health facilities, disaster relief, environmental preservation, and poverty alleviation.

- **Public facility provision**
This program is intended to increase the fulfilment of community life quality. This includes improving agricultural production, providing clear water supply and public toilets in 9 villages, repairing bridges, repairing damaged roads in surrounding villages, river cleaning, and rearranging city parks, installing lighting facilities around plants and harbors.
- **Religious Sector**
Religious programs are aimed at building community member's character and morality. This program includes constructing and repairing mosques and minarets in surrounding villages, participating in religious holiday activities, giving incentives to religious tutors and imam, donating orphanages, and donating cements for other religious facilities.
- **Education sector**
Educational programs are intended to improve community competitiveness by providing educational supporting facilities, scholarships; conducting local/regional/ international sport and art events; conducting marching bands contests, courses/training/internships, seminars/ counselings/consultations, early childhood education, and public reading facilities.
- **Health sector**
Programs in health sector are ment to improve public health through mass treatment programs in circumference areas, mass circumcision, fogging, house renovations, health consultations, and fulfillment of nutritional for students as well as mobile ambulance services in surrounding villages.
- **Natural disaster relief**
A number and various aids such as basic necessities and building materials were provided for victims of natural disasters such as floods, fires, and tornados.
- **Environmental Conservation**
As a form of concern for natural preservation in response to the effects of global warming, the Company has planted trees. The Company also uses alternative biomass fuels to reduce CO₂ emissions, conserves mangroves in coastal areas of Biringkassi port, utilizes ex-mined area of clay

pelabuhan Biringkassi, pemanfaatan lahan bekas tambang tanah liat sebagai reservoir air bersih untuk pabrik, perumahan dan masyarakat desa lingkaran, serta tempat rekreasi kolam pemancingan ikan.

PENINGKATAN PELAKSANAAN PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Melanjutkan program sebelumnya yang merupakan bentuk komitmen perusahaan atas kegiatan TJSL, Perseroan pada 2013 telah merevisi program strategis blue print program TJSL Tonasa Bersaudara dari sebelumnya dengan tema Konservasi Energi untuk Bangsa dengan bantuan konsultan TJSL PT Mitrabhadra Consultant yang dalam penyusunan melibatkan rembuk desa lingkaran Perseroan dalam memetakan kebutuhan desa lingkaran tersebut sehingga diharapkan data mewujudkan harmonisasi industri, masyarakat dan lingkungan sekitar.

PENGUNGKAPAN LAPORAN

Untuk menjamin akuntabilitas dalam pelaksanaan TJSL dan PKBL, Perseroan menunjuk auditor independen untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan TJSL dan PKBL pada 2013. Proses audit dilakukan sesuai standar audit yang menunjukkan bahwa laporan keuangan PKBL disajikan secara wajar dalam hal semua yang material atas posisi keuangan PKBL per 31 Desember 2013. Selanjutnya, secara teratur Perseroan dalam mempertanggungjawabkan program TJSL melakukan audit secara terintegrasi dengan audit finansial Perseroan setiap tahun oleh auditor eksternal yang ditunjuk oleh pemegang saham. Auditor eksternal yang melakukan audit atas kegiatan TJSL Perseroan memiliki kualifikasi dan kredibilitas tinggi dan merupakan member dari the big four public accountant institutions. Pengungkapan laporan kegiatan TJSL juga terintegrasi pada laporan tahunan Perseroan yang diterbitkan untuk disampaikan kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN TANGGUNG JAWAB KEPADA KONSUMEN

PERLINDUNGAN TERHADAP KONSUMEN

Perseroan menjadikan konsumen sebagai segmen prioritas dari pemangku kepentingan. Dalam menanggapi keluhan konsumen, Perseroan memiliki sistem terpadu sebagai perlindungan konsumen untuk mendapat pelayanan yang terbaik. Sistem perlindungan konsumen ini bertujuan untuk melayani setiap keluhan dari konsumen sehingga konsumen merasakan perlindungan pelayanan dari Perseroan. Layanan perlindungan konsumen adalah melalui Customer Relation Perseroan yang memiliki jalur layanan sebagai berikut :

as a reservoir of clean water for factories, homes in surrounding communities, and fishing pond recreation.

IMPROVEMENT OF SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY PROGRAMS

To continue its previous programs as a form of its commitment to CSR programs, in 2013 the Company revised its strategic programs mentioned in the previous blueprint of Tonasa Bersaudara (Tonasa Brothers) CSR programs to be under a theme of "Energy Conservation for the Nation" with an assistance of an CSR consultant PT Mitrabhadra Consultants. In making the revision the Company involved village forums of surrounding communities to map out their needs so that the formulated programs would be able to actualize the harmony among industry, society, and the environment.

REPORT DISCLOSURE

To ensure accountability in the implementation of CSR and PCD (partnership and community development) programs, the Company assigned independent auditors to perform audits on the financial statements of the programs in 2013. The audit was conducted in accordance with auditing standards indicating that the financial statements were presented fairly in all material aspects over the financial position of PCD programs as per December 31, 2013. Then regularly, in reporting its PCD programs, the Company had external auditors appointed by stakeholders perform audits that were integrated with the Corporate annual financial audit. The external auditors that audited the PCD programs of the Company were highly qualified, had high credibility, and were members of the big four public accountant institution. Disclosing reports on the programs were also integrated in the Corporate annual report issued to be submitted to shareholders and stakeholders of the Company.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ASSOCIATED WITH RESPONSIBILITIES TO CONSUMERS

CONSUMER PROTECTION

wwThe Company considers consumers as a priority segment of stakeholders. To respond to consumer complaints, the Company has established an integrated system for consumers to get the best service. Consumer protection system is intended to handle any complaints from consumers to make sure that they feel being served properly by the Company. Consumer protection system is put in practice through Customer Relation of the Company that has the following service lines:

1. Layanan Langsung Pengaduan untuk konsumen yang memerlukan perlindungan atau perbaikan layanan adalah melalui telp 08001 TONASA (866272)
 2. Layanan Langsung Pelayanan untuk pelanggan dengan klik www.sementonasa.co.id pada menu Contact akan menampilkan kolom yang bisa diisi oleh konsumen untuk memberikan pengaduan.
1. *Direct Service for Complaints, for consumers who need protection or service improvement, can be reached through telephone no. 08001 TONASA (866 272).*
 2. *Direct Service for customers by clicking www.sementonasa.co.id. The Contact menu will display a form that can be filled in by the consumer to report their complaints.*

Lain lain *Etc.*

Profil Dewan Komisaris	230	<i>Board Of Commissioner Profile</i>
Profil Direksi	232	<i>Directors Profile</i>
Profil Komite Audit	235	<i>Audit Committee Profile</i>
Profil Sekretaris Perusahaan & Internal Audit	237	<i>Corporate Secretary & Audit Committee Profile</i>
Kepala Departemen	238	<i>General Manager Profile</i>
Kepala Biro	239	<i>Senior Manager</i>
Pedoman Penyusunan Laporan Tahunan	245	<i>Guideline For The Preparation Of The Annual Report</i>
Informasi Bagi Pihak Eksternal	256	<i>Information For External</i>
Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris & Direksi Tentang Laporan Tahun 2013	257	<i>Statement Of Responsibility Of The Board Of Commissioners And Directors For Annual Reporting</i>



Fasilitas pendukung produksi dan distribusi

supporting facilities for production and distribution

PROFI DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioner Profile



Idrus A. Paturusi

Diangkat kembali sebagai Komisaris Utama sejak 15 Januari 2014. Berpengalaman lebih dari 25 tahun pada berbagai jabatan struktural dan keorganisasian di bidang kedokteran serta berbagai penghargaan dari berbagai lembaga telah diraih selama merintis karier, baik sakala nasional maupun internasional. Saat ini, jabatan lainnya adalah sebagai rektor di Universitas Hasanuddin (2006-saat ini) dan Direktur Brigade Siaga Bencana Regional I (2003-saat ini). Sejak 1984 hingga sekarang tercatat aktif sebagai Staf Senior di Laboratorium Ilmu Bedah Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Beberapa kali ditunjuk sebagai koordinator tim medis di beberapa daerah bencana dan daerah konflik (1992-2011), seperti Bengkulu, Yogyakarta, Papua, Maluku, Poso, Iran, Timor Timur, Afganistan dan Pakistan.

Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin (1977). Kemudian melanjutkan Pendidikan Ahli Bedah Umum di Laboratorium Ilmu Bedah di Universitas Hasanuddin (1979), Post Graduate Orthopaedic Training Singapore (1979), Pendidikan Ahli Bedah Orthopedi di Universitas Indonesia (1984), Post Graduate Orthopaedic Training di Hospital Raymond Point Care, Paris, France (1987) dan menamatkan S-3 dalam Ilmu Kedokteran di Universitas Hasanuddin (1999). Puluhan kursus singkat, seminar dan pelatihan di beberapa benua pernah diikuti. Tercatat sebagai kontributor buku ajar kedokteran (1979-1981) dan juga lebih dari 20 karya ilmiah serta makalah telah dipublikasi secara luas.

Idrus A. Paturusi was reappointed as President Commissioner on January 15, 2014. He has been experienced for over 25 years in a variety of structural and organizational positions in the medical field and has obtained numerous awards from various agencies during his career time both national and international awards. Currently, he is the Rector of Hasanuddin University (2006-present) and the Director of the Regional Disaster Alert Brigade I (2003-present). Since 1984 he has been active as a senior staff in the Laboratory of Surgery Faculty of Medicine Hasanuddin University. He was appointed several times as coordinator of the medical team in some disaster and conflict areas (1992-2011), such as Bengkulu, Yogyakarta, Papua, Maluku, Poso, Iran, East Timor, Afghanistan, and Pakistan.

He earned his bachelor's degree from the Faculty of Medicine Hasanuddin University (1977), then continued education in the field of General Surgeon at the Surgery at Hasanuddin University (1979), attended Post Graduate Orthopedic Training Singapore (1979), Surgeon Education Orthopedic at the University of Indonesia (1984), Post Graduate Orthopedic Training in Hospital Raymond Point Care, Paris, France (1987) and attained his doctoral degree in medical science at Hasanuddin University (1999). He attended dozens of short courses, seminars and training in several continents. In addition, he was a contributor to medical textbooks (1979-1981); and over 20 scientific papers of his have been published widely.



Widodo Santoso

Menjabat sebagai Komisaris kembali sejak 15 Januari 2014. Memulai karier di PT Semen Tonasa dengan menempati berbagai posisi. Diawali sebagai Staf Utama Proyek Tonasa II, Kepala Biro Energi, Kepala Departemen Pemeliharaan, Kepala Proyek Tonasa IV hingga posisi Kepala Departemen Pemasaran (1978-2000). Jabatan yang diemban berikutnya adalah sebagai Direktur Utama PT Semen Kupang (2000-2003), Direktur Pemasaran PT Semen Padang (Persero) (2003-2011) dan merangkap jabatan sebagai Direktur Utama PT Semen Padang (Persero) (2010-2011). Memperoleh gelar Insinyur di bidang Teknik Fisika dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (1978) dan menyelesaikan gelar Master di bidang Administrasi Niaga dari IMM Jakarta (1993).

Widodo Santoso has served again as commissioner since January 15, 2014. He started his career at PT Semen Tonasa (Persero) and occupied a variety of positions, beginning as a staff Project Main Tonasa II, then the head of the Energy Bureau, the Head of Maintenance Department, the head of Tonasa IV project, and Head of Marketing Department (1978-2000). Furthermore, he was appointed as President Director of PT Semen Kupang (2000-2003), Marketing Director of PT Semen Padang (Persero) (2003-2012), and President Director of PT Semen Padang (Persero) (2010-2011).

Menjabat sebagai Komisaris kembali sejak 15 Januari 2014. Memulai karier sebagai birokrat di Dinas Pekerjaan Umum pada beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan (1986-2001). Jabatan berikutnya sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Makassar (2001-2004), Wakil walikota Makassar (2004-2008), Walikota Makassar (2008-2009), Plt. Bupati Luwu Utara (2010) dan Asisten Pemerintahan Sekretaris Daerah Provinsi Sulawesi Selatan (2009-sekarang). Memperoleh gelar Insinyur Sipil dari Fakultas Teknik di Universitas Hasanuddin (1985) dan program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin-LAN RI (2000).

Andi Hery Iskandar has served again as a commissioner since January 15, 2014. He started his career as a bureaucrat in the Office of Public Works in several regencies in South Sulawesi (1986-2001). Next he hold the position of as Head of Marine and Fisheries Department Makassar (2001-2004), Deputy Mayor of Makassar (2004-2008), Mayor of Makassar (2008-2009), Acting Regent of North Luwu (2010) and Assistant Secretary of the Government of South Sulawesi Province (2009-present). He earned his civil engineer degree from the Faculty of Engineering Hasanuddin University (1985) and master's degree from Hasanuddin University-LAN RI (2000).



Andi Hery Iskandar



Wahab Talaohu

Menjabat kembali sebagai Komisaris sejak 15 Januari 2014. Aktif pada berbagai kegiatan organisasi kepemudaan berskala nasional. Sejak 2004 hingga saat ini masih menjabat sebagai Manajer Pemasaran di PT Graha Bakti Persada.

Memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Hukum di Universitas Jakarta (2006). Pernah mengikuti kepelatihan mengenai advokasi dan penanganan resolusi konflik dari Lembaga Bantuan Hukum Jakarta serta pelatihan kegiatan kepemudaan dari berbagai tempat.

Wahab Talaohu has served again as a commissioner since January 15, 2014. He is an active member of various national youth organization. Since 2004 he has been positioned as the marketing manager of PT Graha Bakti Persada.

He earned his bachelor's degree from the Faculty of Law University of Jakarta (2006). He attended trainings on advocacy and handling conflict resolution at Jakarta Legal Aid Institute and various trainings on youth in a number of cities.

Menjabat sebagai Komisaris sejak 19 Juni 2012. Memulai karier di Kepolisian Republik Indonesia sejak 1975. Pernah menjabat sebagai Kapolda di beberapa provinsi. Saat ini aktif sebagai Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (2010-sekarang). Memperoleh gelar Master of Business Administration dari STIE IPWI, Jakarta (2000). Aktif mengikuti berbagai pelatihan di dalam dan luar negeri, seperti SESIMPOL, Lembang (1987), Sekolah Staf dan Komando Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (1996), Advance course for Senior Police Administrator, Tokyo (1989) dan lain-lain.

Ansyad Mbai has served as a commissioner since June 19, 2012. He began his career in the Police Force of the Republic of Indonesia in 1975, and was appointed as Regional Police Chief in several provinces. Currently he is the Head of National Counter-Terrorism Agency (2010-present).

He earned a Master's degree in Business Administration from IPWI Jakarta STIE (2000). He frequently attended trainings at home and abroad, such as SESIMPOL, Lembang (1987), including education at the School of Staff and Chief of Armed Forces Republic of Indonesia (1996) and Advance Course for Senior Police Administrator, Tokyo (1989), etc



Ansyad Mbai

PROFIL DIREKSI

Directors Profile



Andi Unggul Attas

Diangkat kembali sebagai Direktur Utama sejak 15 Januari 2014. Bertugas melakukan pengelolaan Perseroan secara keseluruhan. Memulai karier di PT Semen Tonasa sejak tahun 1987. Berbagai jabatan strategis di Perseroan pernah dilakoni pada tahun 1987-2009, yaitu sebagai Kepala Biro Instalasi Listrik dan Instrumen, Staf Rancang Bangun dan Perekayasa Proyek Tonasa Unit IV, Wakil Kepala Departemen Pertambangan dan Energi, Wakil Kepala Departemen Pemasaran, Kepala Departemen Litbang Manajemen, hingga Kepala Departemen Litbang Teknik. Jabatan berikutnya adalah sebagai Koordinator Office Of The CEO (OOTC) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. pada bulan Januari 2009 sampai dengan Juni 2011. Berikutnya adalah sebagai Direktur Pemasaran PT Semen Tonasa sampai dengan Oktober 2012 sebelum akhirnya diangkat menjadi Direktur Utama hingga saat ini.

Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Teknik Jurusan Elektro di Universitas Hasanuddin, Makassar (1985) dan program Master of Business Administration dari IBM Global, Jakarta (1999). Turut pula mengikuti berbagai pendidikan serta latihan jabatan di dalam negeri maupun luar negeri.

Andi Unggul Attas has been reappointed as the President Director since January 15, 2014. He is in charge of managing the whole activities of the corporate. He started his career at PT Semen Tonasa in 1987. He previously hold a number of strategic positions in the corporate, from 1987 to 2009, namely, the Head of Electrical and Instrument Installation, a staff of Tonasa Unit IV Project Designing and Engineering, Deputy to Head of Mines and Energy Department, Deputy to Head of Marketing Department, Head of Management R & D Department, and Head of Technical R & D Department. The next positions were the Coordinator of the Office of the CEO (OOTC) PT Cement Indonesia (Persero) Tbk. from January 2009 to June 2011 and the Marketing Director of PT Semen Tonasa up to October 2012 before he finally was appointed as the President Director until today.

He obtained his bachelor's degree from the Electrical Engineering Faculty Hasanuddin University, Makassar (1985) and Master's degree in Business Administration program from the IBM Global Jakarta (1999). He also actively attended short courses and trainings at home and overseas.

Diangkat sebagai Direktur Produksi sejak 1 Oktober 2012 selasai menjabat tanggal 15 Januari 2014. Selama bertugas bertanggung jawab untuk seluruh aspek produksi perseroan.

Memiliki pengalaman kerja di PT Aneka Gas Industri pada tahun 1988 sampai dengan 1990. Memulai karier kepegawaian di PT Semen Padang (Persero) sejak tahun 1990 hingga tahun 2005. Pada tahun 2005 ditunjuk menjadi Direktur Litbang dan Operasional di PT Semen Tonasa. Sejak tahun 2009, tanggung jawab lain yang diemban adalah sebagai Direktur Proyek Tonasa V.

Meraih gelar Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya (1988) dan program Master of Science dari Universitas Andalas, Padang (1999). Berbagai kursus singkat dan seminar tercatat pernah diikuti hingga saat ini.

Gatot Kustyadi has been appointed as the Director of Production since October 1, 2012 and end up as a member of director. He is responsible for all aspects of the corporate productions.

He had work experience at PT Aneka Industri from 1988 until 1990. He worked for PT Semen Padang (Persero) from 1990 to 2005. In 2005 he was appointed as the Director of R & D and Operations of PT Semen Tonasa. In 2009, he was the Director of Tonasa V Project.

He earned his bachelor's degree in chemical engineering from the Sepuluh November Technology Institute of Surabaya, Surabaya (1988), and a Master's degree of Science from the University of Andalas, Padang (1999). He attended a range of short courses and seminars until today.



Gatot Kustyadi



Subhan

Sejak 15 Januari 2014 menjabat kembali sebagai Direktur Keuangan di perseroan. Bertanggung jawab atas bidang akuntansi, keuangan, informasi teknologi dan aspek ketenagakerjaan perseroan. Memiliki pengalaman kerja di PT Rante Mario (Humpus Group) pada tahun 1996 sampai dengan 1998. Memulai karier di PT Semen Tonasa (Persero) pada tahun 2008. Selama 14 tahun berkarya, berbagai jabatan strategis di lingkup Direktorat Keuangan perseroan pernah dilaluinya. Sebelum mendapat mandat sebagai Direktur Keuangan pada tahun 2012, pada tahun 2006 ditunjuk menjadi Kepala Departemen Akuntansi selama enam tahun. Tanggung jawab lain yang diemban adalah sebagai Ketua Tim Implementasi ICoFR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sejak 2010.

Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Hasanuddin, Makassar (1997) dan saat ini sedang dalam tahap penyelesaian tugas akhir untuk program master di universitas yang sama. Aktif sebagai pembicara pada seminar yang mengangkat topik mengenai International Financial Reporting Standard.

Since the beginning of January 15 2014 Subhan has been reappointed as the Finance Director of the corporate. He is responsible for accounting, finance, information technology and employment aspects of the corporate. He had working experience at PT Rante Mario (Humpus Group) from 1996 to 1998. He started his career at PT Semen Tonasa in 2008. For 14 years of work, he has held various strategic positions in the finance directorate of the corporate. Before getting a mandate as the Financial Director in 2012, he was appointed as the Head of Accounting Department for six years, from 2006. Another position he had held was the Team Leader of ICoFR Implementation PT Cement Indonesia (Persero) Tbk, since 2010.



Syaiful Abunawar

Sejak 15 Januari 2014 menjabat sebagai Direktur Komersial, di PT Semen Tonasa. Membawahi kegiatan yang berhubungan dengan logistik dan marketing. Memulai karier di PT Semen Baturaja (Persero) sejak awal Januari 1983 dengan menduduki berbagai jabatan di Biro Produksi Pabrik Baturaja, Biro Litbang Usaha dan Manajemen, Biro Pabrik Palembang dan Departemen Logistik (1983-2009) sebelum menjabat sebagai Direktur Teknik dan Pengembangan PT Semen Baturaja (Juli 2009- September 2012). Menjabat sebagai Direktur Litbang dan Operasional sejak Oktober 2012 to January 2014.

Memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Teknik Jurusan Kimia di Universitas Sriwijaya, Palembang (1981) dan aktif mengikuti berbagai pelatihan serta seminar.

Since January 15 2014 has served as Commercial Director, of PT Semen Tonasa. He led various logistics and marketing-related. He started his career at PT Semen Baturaja (Persero) at the beginning of January 1983 with different positions in the Bureau of Plant Production of Baturaja, the Bureau of R & D of Business and Management, Palembang Bureau of Plants and Logistic Department (1983-2009) before appointed as the Director of Engineering and Development of PT Semen Baturaja (July 2009-June 2012). Director of R & D and Operations of PT Semen Tonasa since October, 2012 to January 2014.

He obtained his bachelor's degree from the Faculty of Engineering, Chemistry Department the University of Sriwijaya, Palembang (1981) and actively attended various training and seminars.

Sebagai Direktur Pemasaran sejak 1 Oktober 2012. Bertugas atas pengembangan pasar, penjualan serta aspek distribusi perseroan. Mengawali karier di PT Semen Tonasa sejak April 1989. Selain berkecimpung di lingkup Departemen Pemasaran dan Departemen Pengadaan, jabatan direksi di perusahaan afiliasi perseroan (PT Prima Karya Manunggal, PT Biringkassi Raya dan PT Tonasa Lines) juga pernah diemban pada masa baktinya sebagai karyawan perseroan. Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi di Universitas Hasanuddin, Makassar (1985) dan program Master of Business Administration dari IBM Global, Makassar (1996).

Wahab Candoko* has been appointed as the Marketing Director since October 1, 2012. He is accountable for market, sales, and distribution development of the corporate. He has started his job career at PT Semen Tonasa since April 1989. In addition to Marketing and Procurement Department, he was a member of Board of Directors at the corporate affiliated company (PT Prima, PT Biringkassi Karya Manunggal Kingdom and PT Tonasa Lines).

He earned his bachelor's degree from the Faculty of Economics Hasanuddin University, Makassar (1985) and Master's degree in Business Administration program from IBM Global, Makassar (1996).



Wahab Candoko*

*) = Meninggal dunia pada 08 Agst 2013

*) = Passed away on August, 08 2013

PROFIL KOMITE AUDIT

Audit Committee Profile



Gagaring Pagalung

Anggota Komite Audit sejak 2007 dengan tugas dibidang eksternal audit dan governance. Guru Besar Bidang Teori Akuntansi sejak April 2009. Profesor di bidang Akuntansi dari Universitas GadjahMada, Yogyakarta, 2006. Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin sejak tahun 1988. Berpengalaman sebagai Senior Auditor pada Kantor Akuntan Publik tahun 1987-1993. Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin tahun 1995. Dosen Pasca Sarjana dan Magister Manajemen Universitas Hasanuddin sejak tahun 1997. Aktif sebagai konsultan di bidang Akuntansi, Manajemen Keuangan dan Pengukuran Kinerja Keuangan pada berbagai instansi pemerintah dan swasta/asing, termasuk Bank Dunia dan USAID.

Has been a member of the Audit Committee since 2007 with the task in the field of external audit and governance. He has earned a Professor title of Accounting Theory since April 2009 from the University of Gadjah, was a Senior Auditor at a Public Accounting Firm in 1987-1993. He was the Head of Accounting Department, Hasanuddin University in 1995, has been a lecturer at the Post Graduate and Management Magisters Program at Hasanuddin University since 1997. He has been an active consultant in the fields of Accounting, Financial Management and Financial Performance Measurement at various government and private/foreign isntitutions, including the World Bank and .USAID



Muhammad Natsir Kadir

Anggota Komite Audit sejak 2007 dengan tugas di bidang keuangan, pemasaran dan manajemen risiko. Sarjana Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 1985. Master di bidang Akuntansi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1993. Auditor di KAP Kusnadi Purnomo dan Rekan, 1980- 1990. Dosen Jurusan Akuntansi di Universitas Hasanuddin, sejak 1985. Manajer Keuangan PT EMKL Adijaya Lima Pradana, 1995-1997. Auditor Internal Siemens Corp. Makassar, 1997-1999. Ketua Jurusan Akuntansi di Universitas Hasanuddin tahun 2003. Konsultan Keuangan Daerah pada beberapa pemerintah daerah, 2006-sekarang.

Has been a member of the Audit Committee since 2007 with assignments in the fields of finance, marketing and risk management. He obtained his degree of Bachelor of Economics, Hasanuddin University, Makassar , 1985, Masters degree in Accounting from the University of Gadjah Mada, Yogyakarta, 1993. He was an auditor of Kusnadi Purnomo and Fellow , 1980-1990. He has been a lecturer at the Accounting Department of Hasanuddin University since 1985, was the Financial Manager of PT EMKL Adijaya Lima Pradana, 1995-1997, an Internal Auditor at Siemens Corp. Makassar, 1997-1999, was the Head of Accounting Department of Hasanuddin University in 2003. And, he has been a Fiscal Consultant on .several local government institutions since 2006 until now



Hamsu Abdul Gani

Sejak 1 Februari 2013 ditunjuk sebagai anggota komite audit yang bertugas di bidang Corporate Sosial Responsibility (CSR). Doktor di bidang pendidikan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang, 1999. Magister di bidang pendidikan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta, 1992. Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar, 2004-2012. Dosen tetap di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, 1985 sampai dengan sekarang. Ketua Badan Kerjasama (BKS) antar perguruan tinggi Indonesia Timur, 2000-2001. Anggota Senat Guru Besar Universitas Negeri Makassar, 2005 sampai dengan sekarang. Anggota Dewan Pendidikan Kabupaten Pangkep, 2005-2009. Staf Ahli Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep, 2005-2009. Ketua Komisi Disiplin Universitas Negeri Makassar, 2012 sampai dengan sekarang.

Since February 1, 2013 has been appointed a member of the Audit Committee who served in the field of Corporate Social Responsibility (CSR). He obtained his Doctorate title in Education from the Institute of Teacher Training and Education Malang in 1999, Masters degree in Education from the Institute of Teacher Training and Education Jakarta, 1992. He was the Vice Chancellor for Student Affairs, State University of Makassar, 2004-2012. He has been a permanent lecturer at the Faculty of Engineering, the State University of Makassar, since 1985 until today. He was the Chairman of Cooperation Agency (BKS) of Eastern Universities Indonesia, from 2000-2001. He has been a member of the Senate Professor of the State University of Makassar since 2005, was a member of the Board of Education Pangkep, from 2005-2009, an Advisor to Local Government Pangkep, from 2005-2009, and has been the Chairman of the Disciplinary Commission of the State University of Makassar, from 2012 up to now



Achmad Fandi

Sejak 1 Agustus 2013 ditunjuk sebagai anggota komite audit bidang teknik dan operasional pabrik. Lulus dari Teknik Kimia ITS Surabaya (1980) dan Marketing Management Unhas (1999). Berkarir di PT Semen Tonasa dari tahun 1980. Sebagai fresh engineer merancang Dryer Coal Mill Tonasa 2/3 pada tahun 1986. Menjadi pembicara dan moderator pada beberapa Symposium dan Workshop AFCM ASEAN Federation of Cement Manufacturers. Menjabat sebagai Eselon 1 di PT Semen Tonasa diantaranya Wakil Kepala Proyek Tonasa IV (1994-1995), Kepala Departemen Litbang (1995-1999 dan 2006-2008), Direktur Utama PT Prima Karya Manunggal (1999-2000), menjabat sebagai kepala Departemen Operasi (2000-2002 dan 2003-2006), Kepala Departemen Pertambangan dan Energi (2002-2003) serta Kepala Proyek Tim Persiapan Proyek Tonasa V (2008-2009) dan Deputy Project Director Tonasa V (2009-2013).

Since August 1, 2013 has been appointed a member of the Audit Committee for the field of engineering and plant operations. He graduated from ITS Surabaya, Chemical Engineering (1980), and Hasanuddin University, Marketing Management (1999). He has worked for PT Semen Tonasa since 1980. As a fresh engineer, he designed the Dryer Coal Mill Tonasa 2/3 in 1986. He has been a speaker and moderator at several Symposiums and Workshop of AFCM ASEAN Federation of Cement Manufacturers. He hold a position of Echelon 1 at PT Semen Tonasa including Deputy Chief of Tonasa Project IV (1994-1995), was the Head of Research and Development Department (1995-1999 and 2006- 2008), the President Director of PT Prima Karya Manunggal (1999-2000), the Head of Operation Department (2000-2002 and 2003-2006) , the Head of Mines and Energy Department (2002-2003), the Head of Project Team of Project Preparation of Tonasa V .((2008-2009), and Deputy to Director of Tonasa V (2009- 2013

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN & KOMITE AUDIT

Corporate Secretary & Audit Committee Profile



Muh. Arifin

Muh. Arifin menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 3 Januari 2012. Mengawali karier di Perseroan sebagai Staf Utama Departemen SDM pada tahun 1990, Kepala Biro Personalia (2001-2003), Kepala Biro Hukum dan Governance (2003-2012).

Lulus sebagai Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, Makassar (1985).

Muh. Arifin has served as Corporate Secretary since January 3, 2012. Starting his career in the Company as Chief Staff of Human Resources Department in 1990 and appointed as Senior Manager of Personal Bureau (2001-2003), Senior Manager of Legal & Secretariat Bureau (2003-2012). Graduated from Law Faculty of Hasanuddin, Makassar (1985).

Graduated from Law Faculty of Hasanuddin, Makassar (1985).



Matla Ilfajar

Matla Ilfajar menjabat sebagai Kepala Departemen Internal Audit sejak 1 Maret 2013. Mulai bergabung di Perseroan sejak Agustus 1992 dan pernah berkiprah di Departemen Akuntansi dan Keuangan, Departemen Pemasaran & Proyek Tonasa V. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin, Makassar (1988) dan gelar Magister Management di bidang Pemasaran di universitas yang sama 1993. Pemegang sertifikat Professional Internal Audit (PIA) dari PPAK STAN Jakarta (2013).

Matla Ilfajar has served as General Manager of Internal Audit since March 1, 2013. Starting his career at the Company in August 1992 and he was once positioned at Department of Accounting & Finance, Department of Marketing and Tonasa V Project.

He obtained his Bachelor of Economics degree at Hasanuddin University, Makassar in 1988 and Magister of Management Mastering in Marketing at the same university in 1993. Holding certificate of Professional Internal Audit (PIA) from PPAK STAN, Jakarta in 2013.

KEPALA DEPARTEMEN

General Manager

Kepala Dept. CSR & Umum **FERRY DJUFRI**

GM of CSR & Affairs

Kepala Dept. Sumber Daya Manusia **LUKMAN**

GM of Human Capital

Kepala Dept. Produksi Bahan Baku **HARDOYO**

GM of Raw Material Productions

Kepala Dept. Produksi Terak I **ARIFIN**

GM of Clinker Production I



(dari kiri ke kanan/from left to right)



(dari kiri ke kanan/from left to right)

Kepala Dept. Pengembangan Usaha dan Sismen

GM of Business Development & Management System

Kepala Dept. Rancang bangun & perekayasaan

GM of Design & Engineering

Kepala Dept. Penjualan

GM of Sales

GM of Power Plant

GM of Power Plant

Kepala Dept. Perencanaan & Pengembangan Pemasaran

GM of Marketing Planning & Development

SJOFNI Y.R. IFNELDY

AGUS SUBROTO

SYAEFUL MAMMA

BAHAR SYAMSU

M.AMIR ZAINUDDIN

Kepala Dept. Distribusi & Transportasi **M.MASRID**

GM of Sales Distribution & Transportation

Kepala Dept. Produksi Terak II **RIDUAN MARZUKI**

GM of Clinker Production II

Sekretaris Perusahaan **MUH. ARIFIN**

Corporate Secretary

Kepala Dept. Akuntansi & Treasury **ASRUDDIN**

GM of Accounting & Treasury



(dari kiri ke kanan/from left to right)



(dari kiri ke kanan/from left to right)

Kepala Dept. Pengadaan & Pengelolaan Persediaan **MUH.ILYAS TIMU**

GM of Procurement & Inventory Management

Kepala Dept. Internal Audit

Internal Audit

Kepala Dept. Jaminan Mutu & Lingkungan

GM of QA & Environment

Kepala Dept. Perencanaan Teknik

GM of Technical Planning

Kepala Dept. Produksi Semen

GM of Cement Production

MATLA IL FAJAR

RUDI PIRNGADI

M.YUSUF ASHAD

BAMBANG HARYANTO

KEPALA BIRO

Senior Manager

Departemen Department	Posisi Position	Nama Name
Dept. Internal Audit Dept. of Internal Audit	Kepala Biro Audit Akuntansi & Keuangan SM of Financial Internal Audit	PHILIPUS PAKAANG
	Kepala Biro Audit Teknik SM of Technical Internal Audit	SYAHRIR
	Kepala Biro Audit Komersil & Lembaga Penunjang SM of Commercial & Support Institutions Audit	A. BURHANUDDIN
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Kepala Biro Komunikasi SM of Communication	FAJAR SIDIQ
	Kepala Biro Hukum & Governance SM of CSR & Partnership Programmes Community Development	MISBAHUDDIN
	Kepala Biro Manajemen Risiko SM of Risk Management	MAGDALENA SUMULE
Dept. CSR & Umum Dept. of CSR & General	Kepala Biro Pelayanan Umum SM of General Affair	SRI REJEKI
	Kepala Biro CSR & PKBL SM of CSR & Partnership Programmes Community Development	AGUSTAN S.
	Koordinator Keamanan SM of Security Coordinator	MARKAMRAN
Dept. Produksi Bahan Baku Dept. of Raw Material Production	Kepala Biro Tambang SM of Mining	SYAIFULLAH
	Kepala Biro Pemeliharaan & Pelayanan Tambang SM of Maintenance & Mining Services	MUHAMMAD HILMAN
	Kepala Biro Operasi Crusher SM of Crusher Operation	ALIM BAKTI
Dept. Produksi Terak II Dept. of Clinker Production II	Kepala Biro Operasi 2/3 SM of Line 2/3 Operation	ZAINAL ARIFIN
	Kepala Biro Pemeliharaan Mesin I SM of Mechanical Maintenance I	HERDI MUSA
	Kepala Biro Pemeliharaan Listrik & Instrument I SM of Electrical & Instrument Maintenance I	MUH. RIDWAN BELLI
Dept. Produksi Terak II Dept. of Clinker Production II	Kepala Biro Operasi 4 SM of Line 4 Operation	SYAMSUL BACHRI
	Kepala Biro Operasi 5 SM of Line 5 Operation	HARRY KURNIAWAN
	Kepala Biro Pemeliharaan Mesin II SM of Mechanical Maintenance II	JANUAR A.S.PANGGALO
	Kepala Biro Pemeliharaan Listrik & Instrument II SM of Electrical & Instruments Maintenance II	M.AMIRUDDIN H.A.
Dept. Produksi Semen Dept. of Cement Production	Kepala Biro Operasi Finish Mill SM of Finish Mill	MUH.NAFSIR MANDA
	Kepala Biro Pemeliharaan Mesin Finish Mill & Packer SM of Finish Mill & Packer Machine Maintenance	HARDINSON
	Kepala Biro Pemeliharaan Ellins Finish Mill & Packer SM of FM & Packer Electrical Instruments Maintenance	AGUSTINUS BANGRE
	Kepala Biro Operasi Packer & Angkutan Semen Curah SM of Packer Operation & Bulk Cement Transport	RIDWAN PURNOMO

Departemen Department	Posisi Position	Nama Name
Dept. Perencanaan Teknik Dept. of Technical Planning	Kepala Biro Bengkel & Pekerjaan Umum SM of Workshop & General Services	CHAERUL HARUNA
	Kepala Biro Perencanaan Teknik Pabrik SM of Technical Plant Planning	ASNGAT WUJAYA
	Kepala Biro Keselamatan & Kesehatan Kerja SM of Safety, Health & Environment	ILYAS H.M.
	Kepala Biro Pengendalian Mutu SM of Quality Control	SARIATUN
	Kepala Biro Perencanaan & Evaluasi Proses SM of Planning & Evaluation Process	DJATI KUNTJORO
Dept. Pembangkit Listrik Dept. of Power Plant	Kepala Biro Operasi Pembangkit SM of Power Plant Operation	AGUS SIDIK PRAMONO
	Kepala Biro Pemeliharaan Pembangkit SM of Power Plant Maintenance	PRIHATIN SYAMSURI
	Kepala Biro Distribusi Daya SM of Power Distribution	BAKRI SYAFAR
Dept. Penjualan Dept. of Sales	Kepala Biro Penjualan Wilayah I SM of Sales Region I	ANDI MAKKULAU
	Kepala Biro Penjualan Wilayah II SM of Sales Region II	KARIM
	Kepala Biro Penjualan Wilayah III SM of Sales Region III	A. CHAERUDDIN
Dept. Distribusi & Transportasi Dept. of Distribution & Transportation	Kepala Biro Distribusi SM of Distribution	AHMAD ZULKARNAIN
	Kepala Biro Transportasi SM of Transportation	DIDIT ADI PRASETYO
	Kepala Biro Pengantongan I SM of Cement Packing Plant I	SILVESTER TANGKETASIK
	Kepala Biro Pengantongan II SM of Cement Packing Plant II	PRIYONO AGUS
Dept. Perencanaan & Pengembangan Pemasaran Dept. of Marketing Planning & Development	Kepala Biro Perencanaan Pemasaran SM of Marketing Planning	RACHMAISON R.
	Kepala Biro Promosi & Pelayanan Pelanggan SM of Promotion & Customer Services	DANIEL BAAN
Dept. Pengembangan Usaha & Sismen Dept. of Business Development & Management System	Kepala Biro Pengembangan Sismen & Evaluasi KPI SM of Management System Development & KPI Evaluation	AGUS SANYOTO
	Kepala Biro Pengembangan Usaha & Capex SM of Business Development & Capex	SUBRIYANTO
Dept. Pengadaan & Pengelolaan Persediaan Dept. of Procurement & Inventory Management	Kepala Biro Perenc. Adm. & Monitoring Pengadaan SM of Planning Administration & Procurement Monitoring	SING MAQDAR
	Kepala Biro Pengadaan Barang SM of Goods Procurement	IWAN'S FATURACHMAN
	Kepala Biro Pengelolaan Persediaan SM of Inventory Management	BINSAR SIMANJUNTAK
	Kepala Biro Pengadaan Jasa SM of Services Procurement	SUSI SUDARSIH

Departemen Department	Posisi Position	Nama Name
Dept. Rancang Bangun & Perekrayaan Dept. of Design & Engineering	Kepala Biro Rancang Bangun SM of Design	REMBIQ FAISAL RACHIM
	Kepala Biro Konstruksi SM of Construction	NANTI TAMBUN
	Kepala Proyek Strategis Kendari Head of Kendari Strategic Project	SURYADI
	Kepala Proyek Strategis Harbour/Mamuju/ZWBC Head of Harbour/Mamuju/ZWBC Strategic Project	MULYADI
	Kepala Proyek Strategis Coal Unloading Head of Coal Unloading Strategic Project	SAFIUDDIN
	Kepala Proyek Strategis Upgrading Tonasa IV Head of Upgrading Tonasa IV Strategic Project	JOHANIS A.N. BUARLELE
	Kepala Proyek Strategis Finish Mill & Packing Plant Jayapura Head of Finish Mill & Jayapura Packing Plant Strategic Project	SAHAT GULTOM
	Kepala Proyek Strategis Coal Mill Head of Coal Mill Strategic Project	DIDIEK EKO SUNDARTO
	Kepala Plant Monitoring & Control Proyek Strategis Head of Plant Monitoring & Controlling Strategic Project	JAMES PINEM
	Kepala Proyek Strategis Silo 9 & Belt Biringkassi Head of Plant Silo 9 & Biringkassi Belt Strategic Project	ANDI AMSIR PAHLEVI
Dept. Jaminan Mutu & Lingkungan Dept. of QA & Environment	Staf Biro Rancang Bangun Senior Design Officer	ULNADI HEYLUNTOKO
	Kepala Biro Jaminan Mutu SM of Quality Assurance	TACHRIR
	Kepala Biro Lingkungan & Proper SM of Environment & Proper	DWI JOKO IRIANTO
Dept. Akuntansi & Treasuri Dept. of Accounting & Treasury	Kepala Biro Pengelolaan Dana SM of Fund Management	IDAYANA
	Kepala Biro Pengelolaan Hutang Piutang SM of Payable & Receivable Management	CHARISA PUNTO DEWI
	Kepala Biro Pajak & Asuransi SM of Taxation & Insurance	ANDI MULYADI R.
	Kepala Biro Akuntansi Keuangan SM of Financial Accounting	SULATHA MUHYIDDIN
	Kepala Biro Akuntansi Manajemen SM of Management Accounting	ANIS
Dept. SDM Dept. of Human Capital	Kepala Biro Pelayanan SDM SM of Personnel	DEDE HASAN SOLEH
	Kepala Biro Pembelajaran SM of Training	ANDI SUKMAWATI
	Kepala Biro Pelayanan Kesehatan SM of Health Services	SUJASMIN NUR
	Kepala Biro Perencanaan & Evaluasi SDM SM of Human Resources Planning & Evaluation	LUH GEDE JANUATI
	Staf Ahli Medis Senior Medical Officer	SAENAB L. SYAHRUDDIN
	Staf Ahli Medis Senior Medical Officer	IRWAN NURDIN KASIM

PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN TAHUNAN

Guideline For The Preparation Of The Annual Report

I. Umum

1. Laporan Tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di:
 1. Sampul muka;
 2. Samping;
 3. Sampul belakang; dan
 4. Setiap halaman
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan. Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya

II. Ikhtisar Data Keuangan Penting

1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Informasi memuat antara lain:
 1. Penjualan/pendapatan usaha
 2. Laba (rugi)
 3. Total Laba (rugi) komprehensif
 4. Laba (rugi) bersih per saham
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Informasi memuat antara lain:
 1. Modal kerja bersih
 2. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/atau joint venture
 3. Jumlah aset
 4. Jumlah liabilitas
 5. Jumlah ekuitas
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat:
 1. Jumlah saham yang beredar
 2. Kapitalisasi pasar
 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan;
 4. Volume perdagangan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).

I. General

1. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. The annual report should be printed in good quality paper, using the font type and size that allow for easy reading.
3. Should state clearly the identity of the company. Name of company and year of the Annual Report is placed on:
 1. The front cover;
 2. Sides;
 3. Back cover;
 4. Each page.
4. The Annual Report is presented in the company's website.

II. Summary of Key Financial Information

1. Information of the company's results of operations in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been in operations for less than 3 (three) years. The information contained includes:
 1. Sales/revenues from business
 2. Profit (loss)
 3. Total comprehensive profit (loss)
 4. Net profit (loss) per share
2. Information of the company's financial position in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been in operations for less than 3 (three) years. The information contained includes:
 1. Net working capital
 2. Total investments in associated and/or joint venture entities
 3. Total assets
 4. Total liabilities
 5. Total equity
3. Financial Ratio in comparative form over a period of 5 (five) financial years or since the commencement of business if the company has been in operations for less than 5 (five) years. The information contains 5 (five) commonly used financial ratios and relevant to the industry.
4. Information of share price in the form of tables and graphs. The information in tables and graphs includes:
 1. Number of outstanding shares
 2. Market capitalization
 3. Highest, lowest, and closing share price
4. Share trading volume for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).

5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Informasi memuat:

1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding)
2. Tingkat bunga/imbalan
3. Tanggal jatuh tempo
4. Peringkat obligasi/sukuk

III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

1. Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan
2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi.
3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris; dan
4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)

2. Laporan Direksi Memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan.
2. Gambaran tentang Prospek usaha
3. Penerapan tata kelola perusahaan
4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).

3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri
2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan.
3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya.
4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.

IV. Profil Perusahaan

1. Nama dan alamat perusahaan. Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. telp, no. fax, email, dan website.

5. Information regarding outstanding bonds, sharia bonds or convertible bonds in the last 2 (two) financial years. The information contained includes:

1. The amount/value of outstanding bonds/sharia bonds/convertible bonds
2. Interest rate/yield
3. Maturity date
4. Rating of bonds/sharia bonds

III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report:

1. Board of Commissioners' Report. Contains the following items:

1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company.
2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors.
3. Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason for such changes (if any).
4. Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason for such changes (if any).

2. Board of Directors' Report. Contains the following items:

1. Analysis of the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company.
2. View of business prospects.
3. Implementation of Good Corporate Governance
4. Changes in the composition of the Board of Directors and the reason for such changes (if any).

3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Contains the following items:

1. Signatures are set on a separate page.
2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report.
3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/ positions.
4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who does not sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.

IV. Company Profile

1. Name and address of the company. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.

2. Riwayat singkat perusahaan.
Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan (jika ada).
3. Bidang usaha, uraian mengenai antara lain:
 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir;
 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan
 3. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan.
4. Struktur Organisasi.
Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi.
5. Visi dan Misi Perusahaan, mencakup:
 1. Visi Perusahaan
 2. Misi Perusahaan; dan
 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris.
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris, informasi memuat antara lain:
 1. Nama
 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain)
 3. Umur
 4. Pendidikan
 5. Pengalaman kerja
 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris.
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi, informasi memuat antara lain:
 1. Nama
 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain)
 3. Umur
 4. Pendidikan
 5. Pengalaman kerja
 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi.
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan), informasi memuat antara lain:
 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi
 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan
 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan
 4. Biaya yang telah dikeluarkan
9. Komposisi Pemegang saham. Mencakup antara lain:
 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham
 2. Nama Direktur dan Komisaris yang memiliki saham
 3. Kelompok pemegang saham masyarakat
2. *Brief history of the company. Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.*
3. *Field of business. Includes description of, among others:*
 1. *The company's business activities as defined in the latest articles of association; and*
 2. *Information on products and/or services provided by the company.*
4. *Organizational structure. In the form of a chart, giving the names and titles for positions of at least one level below the Board of Directors.*
5. *Company Vision and Mission. The information should contain:*
 1. *Company vision*
 2. *Company mission; and*
 3. *A note that the vision and mission statements have been approved by the Board of Directors/ Commissioners*
6. *Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners. The information should contain:*
 1. *Name*
 2. *Title (including position in other company or institution)*
 3. *Age*
 4. *Education*
 5. *Working experience*
 6. *Date of first appointment to the Board of Commissioners*
7. *Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors. The information should contain:*
 1. *Name*
 2. *Title (including position in other company or institution)*
 3. *Age*
 4. *Education*
 5. *Working experience*
 6. *Date of first appointment to the Board of Directors*
8. *Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees). The information should contain:*
 1. *The number of employees for each level of the organization.*
 2. *The number of employees for each level of education.*
 3. *Training of employees that has been conducted, which also reflect equal opportunity to all employees.*
 4. *Expenses incurred.*
9. *Composition of shareholders. Should include:*
 1. *Names of shareholders having 5% or more shares.*
 2. *Name of Directors and Commissioners who own shares.*
 3. *Groups of public shareholders with*

dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan presentase kepemilikannya.

10. Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi. Informasi memuat antara lain :
 1. Nama Entitas Anak/Asosiasi
 2. Presentase Kepemilikan saham
 3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak atau Entitas Asosiasi
 4. Keterangan status operasi Entitas Anak atau Entitas Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).e Subject & Explanation
11. Struktur Grup Perusahaan, struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup
12. Kronologis pencatatan saham, mencakup antara lain:
 1. Kronologis pencatatan saham
 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham
 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku
 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan
13. Kronologi pencatatan Efek lainnya. Mencakup antara lain:
 1. Kronologis pencatatan efek lainnya
 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya.
 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku
 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan
 5. Peringkat efek
14. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Informasi memuat antara lain:
 1. Nama dan alamat BAE
 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik
 3. Nama dan alamat Perusahaan Peringkat Efek
15. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Informasi memuat antara lain:
 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat
 2. Tahun perolehan
 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat
 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)
16. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada). Memuat informasi antara lain:
 1. Nama dan alamat entitas anak; dan
 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan.

Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan,

less than 5% ownership each, and their ownership percentage.

10. List of Subsidiary and/or Associated Entities. The information contains, among others:
 1. Name of Subsidiary/Associated Entities
 2. Percentage of share ownership.
 3. Information on the field of business of Subsidiary/Associated Entities.
 4. Operational status of the Subsidiary/Associated Entities (already operating or not yet operating).
11. The Company's Group Structure. The company's group structure of subsidiary, associated entity, joint venture entity and special purpose vehicle (SPV), or a statement of not having a business group.
12. Chronology of shares listing. Includes among others:
 1. Chronology of shares listing.
 2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares.
 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year.
 4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.
13. Chronology of other securities listing. Includes among others:
 1. Chronology of other securities listing.
 2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities.
 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year.
 4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed.
 5. Rating of the securities.
14. Name and address of capital market institutions and or supporting professions. The information contains, among others:
 1. Name and address of Share Registrar.
 2. Name and address of the Public Accountants' Office.
 3. Name and address of the Securities Rating Company.
15. Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale. Information should include:
 1. Name of the award and or certification.
 2. Year of receiving the award.
 3. Institution presenting the award and or certification.
 4. Period of validity (for certificates).
16. Name and address of subsidiary companies and or branch office or representative office (if any).

agar diungkapkan

V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan

1. Tinjauan operasi per segmen usaha, memuat uraian mengenai:
 1. Produksi/kegiatan usaha;
 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;
 3. Penjualan/pendapatan usaha;
 4. Profitabilitas.
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:
 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset;
 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;
 3. Ekuitas
 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lainnya, dan total laba (rugi) komprehensif
 5. Arus Kasge Subject & Explanation
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan. Penjelasan tentang:
 1. Kemampuan membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang
 2. Tingkat kolektibilitas piutang
4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy). Penjelasan atas:
 1. Struktur modal (capital structure), dan
 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies)
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Penjelasan tentang:
 1. Tujuan dari ikatan tersebut
 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut
 3. Mata uang yang menjadi denominasi
 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.
Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan.
6. Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir. Penjelasan tentang:
 1. Jenis investasi barang modal;
 2. Tujuan investasi barang modal;
 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.
Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan
7. Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai

V. Management Analysis and Discussion on Company Performance

1. Operational review per business segment. Contains description of:
 1. Production/business activity;
 2. Increase/decrease in production capacity;
 3. Sales/operating revenues;
 4. Profitability.
2. Description of company's financial performance. Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning:
 1. Current assets, non-current assets, and total assets.
 2. Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities
 3. Equity
 4. Sales/operating revenues, expenses, profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss).
 5. Cash flows
3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's accounts receivable collectibility, along with calculations of relevant ratios. Explanation on:
 1. Capacity to pay debts in long term and short term
 2. Accounts receivable collectibility.
4. Discussion on capital structure and capital structure policies. Explanation on:
 1. Capital structure, and
 2. Capital structure policies.
5. Discussion on material commitments for the investment of capital goods. Explanation on:
 1. The purpose of such commitments.
 2. Source of funds expected to fulfil the said commitments
 3. Currency of denomination.
 4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.
Note: Should be disclosed if the company has no material commitments in investments in capital goods.
6. Discussion regarding capital investments are realized in the last financial year. Explanation of:
 1. Investment type of capital goods;
 2. Investment objective of capital goods;
 3. Value of capital investments incurred in the last financial year.
Note: if there is no actual investment capital, so as disclosed
7. Information on comparison between targets set at the beginning of the financial year

- (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan. Informasi memuat antara lain:
1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi)
 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.
10. Uraian tentang aspek pemasaran. Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.
11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai:
1. Kebijakan pembagian dividen;
 2. Total dividen yang dibagikan;
 3. Jumlah dividen kas per saham;
 4. Payout ratio; dan
 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun.
- Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya
12. Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP). Memuat uraian mengenai:
1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya;
 2. Jangka waktu;
 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan
 4. Harga exercise.
- Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan
13. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Memuat uraian mengenai:
1. Total perolehan dana,
 2. Rencana penggunaan dana,
 3. Rincian penggunaan dana,
 4. Saldo dana, dan
 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).
14. Informasi material mengenai investasi,
- actual achievement, and also targets or projections desired for one year ahead, regarding revenues, profit, capital structure, or other issues that are deemed important for the company. Information should contain:*
1. *Comparison between targets set at the beginning of the financial year with actual achievements.*
 2. *Targets or projections desired to be achieved for one year ahead.*
8. *Material Information and facts that occurred after the date of the accountant's report (subsequent events). Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.*
Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report
9. *Description of the company's business prospects. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.*
10. *Information on marketing aspects. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.*
11. *Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years. Contains information on:*
1. *Dividen distribution policy*
 2. *Amount of cash dividend*
 3. *Amount of cash dividend per share*
 4. *Dividend pay-out ratio for each year*
 5. *Announcement date and the payment of cash dividends for each year*
- Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment.*
12. *Employee stock ownership and/ or management program, held by the company (ESOP / MSOP). Contains a description of:*
1. *Number of shares ESOP / MSOP and realization;*
 2. *Term time;*
 3. *Requirements which is asked for employees and/ or management that eligible; and*
 4. *The exercise price.*
- Note: Should be disclosed if the company does not have such programs.*
13. *Use of proceeds from the public offering (in the event that the company is still obligated to report such use of proceeds). Contains information on:*
1. *Total funds obtained.*
 2. *Plan for funds utilization.*
 3. *Details of funds utilization.*
 4. *Remaining balance of funds, and*
 5. *Date of approval by GMS on changes of fund utilization (if any).*
14. *Material information, among others*

ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. Memuat uraian mengenai:

1. Tujuan dilakukannya transaksi;
2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi;
3. Sumber dana.

Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan

15. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai:

1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi;
2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi;
3. Alasan dilakukannya transaksi;

4. Realisasi transaksi pada periode berjalan;

5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi;
6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.

Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan

16. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan.

Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan.

17. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Uraian memuat antara lain: Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan
Catatan: Apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan.

VI. Tata Kelola Perusahaan

1. Uraian Dewan Komisaris. Uraian memuat antara lain:
 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris
 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi
 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris
 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan
 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris
 6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris)
2. Informasi mengenai Komisaris Independen. Meliputi antara lain:
 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan
 2. Pernyataan tentang independensi masing-

concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/ capital restructuring. Contains information on:

1. The purpose of the transaction;
2. The value of transactions or amount being restructured
3. Source of funds

Note: should be disclosed if there are no such transactions

15. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties. Contains information on:

1. Name of the transacting parties and nature of related parties;
2. A description of the fairness of the transaction;
3. Reason for the transaction
4. Realization of transactions during the period.
5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions
6. Compliance with related rules and regulations

Note: should be disclosed if there are no such transactions

16. Description of changes in regulation which have a significant impact on the company. Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company.

Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed

17. Description of changes in the accounting policy. Description should contain among others: Any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.

Note: Should be disclosed if there are no changes in accounting policies

VI. Corporate Governance

1. Information on the Board of Commissioners. The information should contain:
 1. Description of the responsibility of the Board of Commissioners.
 2. Disclosing the procedure for determining remuneration
 3. Remuneration structure, disclosing the remuneration components and nominal amount of each component for each Commissioner.
 4. Frequency of meetings and attendance of the Board of Commissioners in the meetings.
 5. Training programs for improving the competence of the Board of Commissioner.
 6. Disclosure on Board Charter (work guidelines for the Board of Commissioners)
2. Information on the Independent Commissioners. Include among others:
 1. Criteria for determination of independent commissioner; and
 2. The statement about the independence of

- masing Komisaris Independen.
3. Uraian Direksi. Uraian memuat antara lain:
 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;
 2. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan Direksi;
 3. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan gabungan Direksi dan Dewan Komisaris;
 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru;
 5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi); dan
 6. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.
 4. Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi. Uraian mengenai:
 1. Prosedur pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi
 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi
 3. Pihak yang melakukan assessment
 5. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi. Mencakup antara lain:
 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi
 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan
 3. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi
 6. Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu. Dalam bentuk skema atau diagram
 7. Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/ atau Pengendali. Mencakup antara lain:
 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya
 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris
 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali
 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya
 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali
Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud agar diungkapkan.
 8. Komite Audit. Mencakup antara lain:
 1. *each Independent Commissioners.*
 2. *Information on the Board of Directors. The information should include:*
 1. *Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors.*
 2. *Frequency of meetings and attendance rates in the Board of Directors meeting for each Directors;*
 3. *Frequency of meetings and attendance rates in the joint meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners*
 4. *Training programs for improving the competence of the Board of Directors*
 5. *Disclosure on Board Charter (work guidelines for the Board of Directors)*
 6. *Policy regarding the succession of Directors.*
 3. *Assessment on members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors. Description of:*
 1. *The assessment process on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors.*
 2. *The criteria used in the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors.*
 3. *The party performing the assessment*
 4. *Description of the remuneration policy for the Board of Directors. Includes among others:*
 1. *Disclosure of remuneration procedures*
 2. *Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/ post service benefits for each member of the Board of Directors.*
 3. *Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors.*
 5. *Information on major and controlling shareholder, direct and indirect, up to individual ultimate shareholders In schematics or graph.*
 6. *Disclosure of the affiliation between members of the Board of Directors, Board of Commissioners and the Majority and/ or Controlling Shareholder contains among others:*
 1. *Affiliation between members of the Board of Directors*
 2. *Affiliation between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners*
 3. *Affiliation between members of the Board of Directors and Majority and/or Controlling Shareholder*
 4. *Affiliation between members of the Board of Commissioners*
 5. *Affiliation between members of the Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholder.*
Note: should be disclosed if there are no such affiliation
 8. *Audit Committee. Includes among others:*

1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit
 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit
 3. Independensi anggota Komite Audit
 4. Uraian tugas dan tanggung jawab
 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit
 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit
 9. Komite Nominasi dan Remunerasi. Mencakup antara lain:
 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi
 2. Independensi anggota Komite Nominasi
 3. Uraian tugas dan tanggung jawab.
 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi
 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi
 10. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. Mencakup antara lain:
 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain
 2. Independensi anggota komite lain
 3. Uraian tugas dan tanggung jawab.
 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain
 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain
 11. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan. Mencakup antara lain:
 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan
 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan
 12. Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya. Mencakup antara lain:
 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya;
 2. Realisasi hasil RUPS pada tahun buku; dan
 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan
 13. Uraian mengenai unit audit internal. Mencakup antara lain:
 1. Nama ketua unit audit internal
 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal
 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal
 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal
 5. Uraian pelaksanaan tugas.
 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal
 14. Akuntan Perseroan. Informasi memuat antara lain:
 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan
1. Name and title of the members of the Audit Committee.
 2. Education and work experience of Audit Committee members.
 3. Independence of the members of the Audit Committee.
 4. Description of tasks and responsibilities.
 5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee.
 6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.
 9. Nomination and Remuneration Committee. Includes among others:
 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee.
 2. Independence of the members of the Nomination Committee.
 3. Description of the tasks and responsibilities.
 4. Activities carried out by the Nomination Committee.
 5. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination Committee.
 10. Other committees under the Board of Commissioners. Includes among others:
 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees
 2. Independence of the members of the committee.
 3. Description of the tasks and responsibilities.
 4. Activities carried out by the committees
 5. Frequency of meetings and the attendance of other committee.
 11. Description of tasks and function of the Corporate Secretary. Includes among others:
 1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary.
 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.
 12. A description of the General Meeting of Shareholders (GMS) of the previous year. Include, among others:
 1. Decision GMS previous year;
 2. Realization of the GMS in the book; and
 3. Reasons in the event of any unrealized GMS.
 13. Description of the company's internal audit unit. Includes among others:
 1. Name of the head of audit internal unit
 2. Number of auditors in the unit
 3. Qualification/certification as an internal audit profession
 4. Structure or position of the internal audit unit
 5. Description of audit work performed
 6. The party authorized to appoint/dismiss the head of internal audit unit
 14. Company accountant. The information should contain:
 1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company.

2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan
3. Besarnya fee audit untuk masing - masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik
4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa finansial audit
Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan
15. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Mencakup antara lain:
 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko
 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko.
 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan.
 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut
16. Uraian mengenai sistem pengendalian intern. Mencakup antara lain:
 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional.
 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/ COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities)
 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern
17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup. Mencakup antara lain informasi tentang:
 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen
 2. Kegiatan yang dilakukan, terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain
 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki
18. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. Mencakup antara lain informasi tentang:
 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen
 2. Kegiatan yang dilakukan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.
19. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Mencakup antara lain informasi tentang:
 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen
 2. Kegiatan yang dilakukan, dan
2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company.
3. The amount of fees for each of the services provided by the public accountant firm
4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.
Note: should be disclosed if there are no other such service provided
15. Description of the company's risk management. Includes among others:
 1. Description of risk management systems
 2. Description of evaluation on the effectiveness of risk management systems
 3. Description of risks faced by the company
 4. Efforts to manage these risks
16. Description of internal control systems Includes among others:
 1. Brief description of the internal control system, including among others financial control and operational control systems.
 2. Description on the compliance of internal control system with internationally recognized framework/ COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities)
 3. Description of evaluation on the effectiveness of internal control system
17. Description of corporate social responsibility activities related to environment. Contains information on, among others:
 1. Policies
 2. Activities conducted,
Financial impact of environment-related activities in connection with the company's operational activities, such as utilization of environmentally friendly and recycleable materials and energy, waste treatment systems, and others.
 3. Environment-related certification
18. Description of corporate social responsibility related to the workforce, work health and safety. Contains information on, among others:
 1. Policies
 2. Activities conducted
Financial impact of workforce, health and safety related activities, such as gender equality, equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc.
19. Description of corporate social responsibility activities related to social and community development. Contains information on, among others:
 1. Policies
 2. Activities conducted

3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.
20. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen. Mencakup antara lain informasi tentang:
 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen
 2. Kegiatan yang dilakukan, dan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain
21. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Mencakup antara lain:
 1. Pokok perkara/gugatan
 2. Status penyelesaian perkara/gugatan
 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.
 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi)
Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan
22. Akses informasi dan data perusahaan. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.
23. Bahasan mengenai kode etik. Memuat uraian antara lain:
 1. Isi kode etik
 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi
 3. Upaya dalam penerapan dan penegakannya
 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan
24. Pengungkapan mengenai whistleblowing system. Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain:
 1. Penyampaian laporan pelanggaran
 2. Perlindungan bagi whistleblower
 3. Penanganan pengaduan
 4. Pihak yang mengelola pengaduan
 5. Hasil dari penanganan pengaduan
- VII. Informasi Keuangan
 1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.
3. *Financial impact of social and community development related activities, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc.*
20. *Description of corporate social responsibility activities related to responsibility to the consumer. Contains information on, among others:*
 1. *Policies*
 2. *Activities conducted*
Financial impact on consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaint, number and resolution of consumer complaint cases, etc.
21. *Important legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and Board of Commissioners serving in the period of the annual report. Information includes among others:*
 1. *Substance of the case/claim.*
 2. *Status of settlement of case/claim.*
 3. *Potential impacts on the financial condition of the company.*
 4. *Administrative sanctions imposed on the entity and on members of the Board of Directors and Board of Commissioners, by the relevant authorities (capital market, banking and others) in the last financial year (or a statement that there are no such administrative sanction).*
Notes: to be disclosed in the event of no litigation cases.
22. *Access to corporate information and data. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.*
23. *Discussion of company code of conduct. Contains information on:*
 1. *Content of the Code of Conduct.*
 2. *Disclosure on the relevancy of the code of conduct for all levels of the organization*
 3. *Implementation and enforcement of the code of conduct*
 4. *Statement concerning the corporate culture.*
24. *Disclosure on the whistleblowing system. Description of the mechanism of the whistleblowing system, including:*
 1. *Mechanism for violation reporting*
 2. *Protection for the whistleblower*
 3. *Handling of violation report*
 4. *The unit responsible for handling of violation report.*
 5. *Result of handling of violation report*
- VII. *Financial Information*
 1. *Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement. Compliance with Bapepam-LK Regulation No. VIII.G.11 on Responsibility of the Board of*

2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Deskripsi memuat tentang:
 1. Nama & tanda tangan
 2. Tanggal Laporan Audit
 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik
4. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:
 1. Laporan posisi keuangan (Neraca)
 2. Laporan laba rugi komprehensif
 3. Laporan perubahan ekuitas
 4. Laporan arus kas
 5. Catatan atas laporan keuangan
 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).
5. Perbandingan tingkat profitabilitas. Perbandingan laba(rugi) usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
6. Laporan Arus Kas. Memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan
 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi
 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan
 4. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas
7. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Meliputi sekurang-kurangnya:
 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK
 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan
 3. Pengakuan pendapatan dan beban
 4. Aset Tetap
 5. Instrumen Keuangan
8. Pengungkapan transaksi pihak berelasi. Hal-hal yang diungkapkan antara lain:
 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi
 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait
 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas
9. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan. Hal-hal yang harus diungkapkan:
 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini
 2. Penjelasan hubungan antara beban

Directors on the Financial Statement.

2. *Independent auditor's opinion on the financial statement.*
3. *Description of the Independent Auditor in the Opinion. The description contains:*
 1. *Name and signature.*
 2. *Date of the audit report.*
 3. *KAP license number and Public Accountant license number.*
4. *Comprehensive financial statement. Contains all elements of the financial statement:*
 1. *Financial Position (Balance sheet)*
 2. *Comprehensive Profit loss statement*
 3. *Statement of changes in equity*
 4. *Statement of Cash flows.*
 5. *Notes to the financial statement*
 6. *Financial position at the start of comparative periods being presented when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements (where applicable).*
5. *Comparison of profitability. Comparison of profit (loss) from operations for the year by the previous year.*
6. *Cash Flow Report. Meets the following provisions:*
 1. *Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding.*
 2. *Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity.*
 3. *Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational, investment, and funding activities.*
 4. *Disclosing activities that do not influence the cash flow.*
7. *Summary of Accounting Policy. Includes at least:*
 1. *Statement of compliance to Financial Accounting Standard*
 2. *Basis for the measurement and preparation of financial statements*
 3. *Recognition of revenues and expenses*
 4. *Fixed assets*
 5. *Financial instruments*
8. *Disclosure on transaction with related parties. Disclosure of, among others:*
 1. *Name of related party, and nature of relation with related party*
 2. *Amount of transaction and its percentage to total related revenues and expenses*
 3. *Total balance of transaction and its percentage to total assets or liabilities*
9. *Disclosure related to taxation. Issues that should be disclosed:*
 1. *Fiscal reconciliation and calculation of current tax expenses*
 2. *Explanation on the relation between tax*

- (penghasilan) pajak dan laba akuntansi
3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.
 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan.
 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak
 10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap. Hal-hal yang harus diungkapkan:
 1. Metode penyusutan yang digunakan
 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya
 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya)
 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.
 11. Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi. Hal-hal yang harus diungkapkan:
 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan;
 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan;
 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan
 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.
 12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan. Hal-hal yang harus diungkapkan:
 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan;
 2. Klasifikasi instrumen keuangan;
 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan;
 4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko;
 5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan
- expenses (benefit) and accounting/book profit*
3. *Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Annual Corporate Tax Return.*
 4. *Details of deferred tax assets and liabilities recognized on the financial position (balance sheet) for each reporting period, and the amount of deferred tax expenses (benefit) recognized in the profit/ loss statement in the event that the amount is not recognizable from the amount of deferred tax assets and liabilities presented on the financial position (balance sheet).*
 5. *Disclosure of whether or not there is a tax dispute.*
 10. *Disclosure related to Fixed Assets. Issues that should be disclosed:*
 1. *Depreciation method used*
 2. *Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model*
 3. *The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model)*
 4. *Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification.*
 11. *Disclosures related to operation segments. Issues that should be disclosed:*
 1. *General information which includes the factors used to identify segments that are reported;*
 2. *Information about income, assets, and liabilities are reported;*
 3. *Reconciliation of total segment revenues, reported segment profit or loss, segment assets, segment liabilities and other segment material elements of related number in the entity; and*
 4. *Disclosures at entity level, which includes information about products and / or services, geographic areas and major customers.*
 12. *Disclosures relating to Financial Instruments. Issues that should be disclosed:*
 1. *Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments*
 2. *Classification of financial instruments*
 3. *The fair value of each class of financial instruments*
 4. *Objectives and policies in financial risk management*
 5. *Description of risks related to financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk*

6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif
13. Penerbitan laporan keuangan. Hal-hal yang diungkapkan antara lain:
 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan
 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan

6. *Quantitative risk analysis related to financial instruments*
13. *Publication of financial statements. Issues to be disclosed include:*
 1. *The date that the financial statements is authorized to be published; and*
 2. *The party responsible to authorize the published financial statements.*

Informasi Bagi Pihak Eksternal

Information for External

Laporan Tahunan 2013 yang diterbitkan oleh perseroan memuat sebagian besar informasi keuangan perseroan dan disajikan dalam bentuk buku Laporan Tahunan tahun 2013.

Salinan buku Laporan Tahunan 2013 perseroan dapat diperoleh tanpa biaya dengan menghubungi alamat berikut ini :

The 2013 Annual Report of the corporate contain most of the company's financial informati on as presented in the 2013 Annual Report.

A copy of the 2013 Annual Report may be obtained free of charge by request to :

Sekretaris Perusahaan / *Corporate Secretary*

Kantor Pusat / *Head Office*

Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan, 90651

Telp. (0410) 312345, Faks. (0410) 310006

Kantor Penghubung / *Liaison Office Makassar*

Jl. Khairil Anwar No.1, Makassar, Sulawesi Selatan 90113

Telp. (0411) 3621823, Faks. (0411) 3621823-3611973

Kantor Perwakilan / *Representative Office Jakarta*

Graha Irama Lt.11,

Jl. H.R. Rasuna Said Kav.1-2, Kuningan, Jakarta, 12950

Telp. (021) 5261161-4, Faks. (021) 5161160

semento@sementonasa.co.id

www.sementonasa.co.id

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG PELAPORAN KEUANGAN

Laporan Tahunan 2013 Perseroan, berikut laporan keuangan dan seluruh informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab manajemen perseroan. Laporan Tahunan ini telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS FOR ANNUAL REPORTING

Company Annual Report 2013, along with the accompanying financial statements and all other related information, is the responsibility of the company's management. This Annual Report has been approved by the members of the Board of Commissioners and Directors whose signatures appear below.

KOMISARIS
Commissioner



Idrus A. Paturusi
Komisaris Utama
President Commissioner



Widodo Santoso
Komisaris
Commissioner



Wahab Talaohu
Komisaris
Commissioner



Ansyad Mbai
Komisaris
Commissioner



Andi Herry Iskandar
Komisaris
Commissioner

DIREKSI
Director



Andi Unggul Attas
Direktur Utama
President Director

Wahab Candoko
Direktur Pemasaran
Director of Marketing



Syaiful Abunawar
Direktur Litbang dan Operasional
Director of R&D and Operational



Subhan
Direktur Keuangan
Director of Finance



Gatot Kustiyadji
Direktur Produksi
Director of Production

halaman ini sengaja di kosongkan

PT SEMEN TONASA

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Osman Bing Satrio & Eny

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013		FINANCIAL STATEMENTS – For the year ended December 31, 2013
Laporan Posisi Keuangan	3	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5	Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	6	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	7	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	8	Notes to Financial Statements



PT SEMEN TONASA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 PT SEMEN TONASA

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013 AND 2012 PT SEMEN TONASA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	Ir.H.Andi Unggul Attas, MBA	Name
Alamat kantor	Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan	Office address
Alamat domisili	Perum Tonasa II.Jl. Anggrek Blok A/4 Biringere,Pangkep,Sulawesi Selatan	Domicile as stated
Telepon	0410 – 310011	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/President Director	Position
2. Nama	Subhan, SE, Ak	Name
Alamat kantor	Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan	Office address
Alamat domisili	Perum Tonasa II.Jl. Anggrek Blok A/2 Biringere,Pangkep,Sulawesi Selatan	Domicile as stated
Telepon	0410 – 310014	Telephone
Jabatan	Direktur Keuangan/Finance Director	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Semen Tonasa ("Perusahaan");	1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Semen Tonasa (" the Company");</i>
2. Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah disusun dan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;	2. <i>The financial statements of the Company for the years ended 31 December 2013 and 2012 have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;</i>
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;	3. a. <i>All information in the financial statements of the Company has been fully disclosed in a complete and truthful manner;</i>
b.Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	b. <i>The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;</i>
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.	4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company.</i>

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *We certify the accuracy of this statement.*

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*
Pangkep, 07 Februari/February 2014

Ir.H.Andi Unggul Attas, MBA
Direktur Utama/President Director

Subhan, SE, Ak
Direktur Keuangan/Finance Director



KANTOR PUSAT / PABRIK : Biring Ere Pangkep - Sulawesi Selatan - 90651. Telp. (0410) 312345 Hunting 310009, 310019, 310058, 310034 (Pemasaran), 310010, 310020 (Pengadaan), 310050 (Sekdir), Fax. (0410) 310006, 310007, 310008 (Sekdir), 310010 (Pengadaan), 310060 (Pemasaran), 310061 (Teknik & Utilitas). **KANTOR PENGHUBUNG :** Jl. Khairil Anwar No.1 Makassar-Sulawesi Selatan 90112, Telp. (0411) 321823. Fax (0411) 311973 Po.Box. 114. **KANTOR PERWAKILAN :** Gedung Graha Irama Lt. 11 Blok X - 1 Jl. H.R.Rasuna Said Kav.1-2 Jakarta 12950 Telp. (021) 5261161-4 Fax. (021) 5261160. E-Mail : www.sementonasa.co.id



No.QSC 00753



No.EMS 00095



No.OSH 00169



0045.2001



PERINGKAT BIRU
SEJAK TAHUN 2002

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0044 ST EIW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Semen Tonasa

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Semen Tonasa ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0044 ST EIW

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Semen Tonasa

We have audited the accompanying financial statements of PT Semen Tonasa (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Osman Bing Satrio & Eny

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Semen Tonasa tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain, dengan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tertanggal 11 Februari 2013.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Semen Tonasa as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

The accompanying financial statements of the Company as of December 31, 2012 and for the year then ended were audited by other independent auditor, who expressed an unmodified opinion on such financial statements on February 11, 2013.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Eny Indria W.

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0559

7 Februari 2014/February 7, 2014

	31 Desember/ December 31 2013 Rp '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31 2012 Rp '000	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	679.733.602	5	503.076.307	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	506.443	5	6.639.304	Restricted cash in bank
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 17.643.106 ribu pada 31 Desember 2013 dan 2012	159.540.367	23	25.943.137	Related parties - net allowance for impairment losses of Rp 17,643,106 thousand at December 31, 2013 and 2012
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15.230.242 ribu pada 31 Desember 2013 dan Rp 17.272.769 ribu pada 31 Desember 2012	578.330.488		534.579.102	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 15,230,242 thousand at December 31, 2013 and Rp 17,272,769 thousand at December 31, 2012
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi				Related parties
kerugian penurunan nilai sebesar Rp 233.226 ribu pada 31 Desember 2013 dan Rp 235.093 ribu pada 31 Desember 2012	15.374.324	23	25.240.842	impairment losses of Rp 233,226 thousand at December 31, 2013 and Rp 235,093 thousand at December 31, 2012
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.173.519 ribu pada 31 Desember 2013 dan Rp 4.322.627 ribu pada 31 Desember 2012	15.617.936		8.854.102	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 4,173,519 thousand at December 31, 2013 and Rp 4,322,627 thousand at December 31, 2012
Persediaan - bersih	526.326.104	7	481.519.053	Inventories - net
Uang muka	9.518.938	9	3.957.673	Advances
Biaya dibayar dimuka	3.302.343		5.054.719	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	1.988.250.545		1.594.864.239	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	-	21	27.912.614	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.539.173.418 ribu pada 31 Desember 2013 dan Rp 1.301.828.940 ribu pada 31 Desember 2013	6.077.056.935	8	5.654.385.232	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,539,173,418 thousand at December 31, 2013 and Rp 1,301,828,940 thousand at December 31, 2013
Uang muka pembangunan aset tetap	32.833.766	9	52.448.173	Advances for construction of property, plant and equipment
Aset lain-lain	27.183.985		2.016.948	Other assets
Total Aset Tidak Lancar	6.137.074.686		5.736.762.967	Total Noncurrent Assets
TOTAL ASET	8.125.325.231		7.331.627.206	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		10		Trade accounts payable
Pihak berelasi	154.952.484	23	170.095.415	Related parties
Pihak ketiga	249.542.293		281.795.214	Third parties
Utang lain-lain		11		Other accounts payable
Pihak berelasi	19.298.830	23	58.202.135	Related parties
Pihak ketiga	167.308.194		250.243.315	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	26.674.996		13.135.430	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee benefits
jangka pendek	155.491.093	22	110.224.278	liabilities
Utang pajak	46.082.944	12	76.626.707	Taxes payable
Uang muka pelanggan	12.834.140		4.324.222	Advances from customers
Bagian lancar atas liabilitas				Current maturities of
jangka panjang				long-term liabilities
Pinjaman bank	215.920.359	13, 23	87.001.746	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	9.447.714		4.884.272	Finance lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.057.553.047		1.056.532.734	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	5.406.686	21	-	Deferred tax liabilities
Utang lain-lain		11		Other accounts payable
Pihak berelasi	15.146.087	23	22.330.660	Related parties
Pihak ketiga	89.681		2.437.162	Third parties
Utang dividen	1.173.109.010	15	937.071.707	Dividends payable
Liabilitas imbalan kerja	131.211.149	22	112.336.568	Employee benefit liabilities
Utang jangka panjang - setelah				Long-term liabilities, net
dikurangi bagian yang jatuh tempo				of current maturities
dalam satu tahun				Bank loans
Pinjaman bank	2.644.608.454	13, 23	2.535.526.332	Finance lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	22.600.228		16.416.988	Other noncurrent liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	13.800.861		3.083.533	
Total Liabilitas Jangka Panjang	4.005.972.156		3.629.202.950	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	5.063.525.203		4.685.735.684	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000				Capital Stock - Rp1,000
per saham				par value per share
Modal dasar - 1.200.000.000 saham				Authorized - 1,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
304.000.500 saham	304.000.500	14	304.000.500	304,000,500 shares
Tambahan modal disetor	468		468	Additional paid-in capital
Tambahan modal lainnya	164.136.765		135.380.240	Other additional capital
Cadangan atas lindung nilai arus kas	3.883		1.094	Cashflow hedge reserve
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	1.263.219.150	15b	910.034.001	Appropriated
Belum dicadangkan	1.330.439.262		1.296.475.219	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	3.061.800.028		2.645.891.522	TOTAL EQUITY
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	8.125.325.231		7.331.627.206	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2013	Catatan/ Notes	2012	
	Rp '000		Rp '000	
PENDAPATAN	4.965.375.235	16	3.753.269.551	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(3.349.631.845)	17	(2.336.834.200)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	1.615.743.390		1.416.435.351	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(173.970.495)	18	(232.496.555)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(247.155.225)	19	(239.650.820)	General and administration expenses
Biaya keuangan	(281.335.517)	20	(78.469.037)	Finance costs
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs - bersih	344.794		(2.795.475)	Foreign exchange gain/(loss) - net
Penghasilan lain-lain - bersih	6.884.897		5.334.984	Other income - net
Penghasilan bunga	23.403.297		12.372.103	Interest income
Laba sebelum pajak penghasilan	943.915.141		880.730.551	INCOME BEFORE TAX
Beban pajak	(267.796.281)	21	(238.575.734)	Tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	676.118.860		642.154.817	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	2.789		(2.603)	Other comprehensive income for the year - net of tax
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	676.121.649		642.152.214	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

			Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Tambahan modal lainnya/ Additional other capital	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cashflow hedge reserve	Saldo laba dicadangkan/ Retained earnings - appropriated	Saldo laba belum dicadangkan/ Retained earnings - unappropriated	Total ekuitas/ Total equity	
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	
Saldo per 1 Januari 2012		304.000.500	468	97.772.620	3.697	641.152.869	1.195.348.429	2.238.278.583	Balance as of January 1, 2012
Dampak selisih tingkat suku bunga kontraktual atas utang dividen dengan tingkat bunga wajar	15a	-	-	37.607.620	-	-	-	37.607.620	Effect of difference between market interest rate and contractual interest rate on dividends payable
Pencadangan saldo laba	15b	-	-	-	-	268.881.132	(268.881.132)	-	Appropriation of retained earnings
Dividen	15a	-	-	-	-	-	(272.146.895)	(272.146.895)	Dividend
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	642.154.817	642.154.817	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		-	-	-	(2.603)	-	-	(2.603)	Other comprehensive income for the year - net of tax
Saldo per 31 Desember 2012		<u>304.000.500</u>	<u>468</u>	<u>135.380.240</u>	<u>1.094</u>	<u>910.034.001</u>	<u>1.296.475.219</u>	<u>2.645.891.522</u>	Balance as of December 31, 2012
Dampak selisih tingkat suku bunga kontraktual atas utang dividen dengan tingkat bunga wajar	15a	-	-	28.756.525	-	-	-	28.756.525	Effect of difference between market interest rate and contractual interest rate on dividends payable
Pencadangan saldo laba	15b	-	-	-	-	353.185.149	(353.185.149)	-	Appropriation of retained earnings
Dividen	15a	-	-	-	-	-	(288.969.668)	(288.969.668)	Dividend
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	676.118.860	676.118.860	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		-	-	-	2.789	-	-	2.789	Other comprehensive income for the year - net of tax
Saldo per 31 Desember 2013		<u>304.000.500</u>	<u>468</u>	<u>164.136.765</u>	<u>3.883</u>	<u>1.263.219.150</u>	<u>1.330.439.262</u>	<u>3.061.800.028</u>	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

	2013 Rp' 000	2012 Rp' 000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.668.771.971	3.715.498.792	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Karyawan	(461.097.777)	(387.826.620)	Employees
Pemasok	(3.122.157.205)	(2.111.051.975)	Suppliers
Kas yang dihasilkan dari operasi	1.085.516.989	1.216.620.197	Cash generated from operations
Penghasilan bunga dan pendapatan lainnya yang diterima	30.654.668	12.372.103	Interest and other income received
Pembayaran biaya keuangan	(212.607.276)	(88.009.135)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(267.066.253)	(192.383.484)	Payments of corporate income tax
Pencairan rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6.132.861	5.552.618	Withdrawal of restricted cash in bank
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	642.630.989	954.152.299	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(565.662.139)	(1.504.610.996)	Acquisitions of property, plant and equipment
Perolehan aset lainnya	(1.290.000)	-	Acquisition of other asset
Pembayaran uang muka pembangunan aset tetap	(32.833.766)	(39.253.601)	Payments of advances for construction of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	2.434.550	-	Proceed from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(597.351.355)	(1.543.864.597)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman bank	(84.588.000)	(1.790.930)	Payments of bank loan
Penerimaan pinjaman bank	225.000.000	775.000.000	Proceeds from bank loan
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(9.034.339)	(5.354.244)	Payments of finance lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	131.377.661	767.854.826	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	176.657.295	178.142.528	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	503.076.307	324.933.779	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	679.733.602	503.076.307	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Semen Tonasa ("Perusahaan") didirikan berdasarkan keputusan MPRS No. II/MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960. Perusahaan dibentuk dalam rangka mendukung kebijaksanaan Pemerintah Republik Indonesia di bidang ekonomi dan pembangunan nasional khususnya di bidang semen dan industri terkait lainnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 54 tahun 1971 tanggal 8 September 1971, Perusahaan ditetapkan sebagai Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum). Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1 tahun 1975 tanggal 9 Januari 1975 bentuk Perum tersebut diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pendirian Perusahaan kemudian diaktakan dalam Akta No. 6 tanggal 9 Januari 1976 yang dibuat oleh Notaris Soewarno, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A5/337/16 tanggal 19 Juni 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir adalah berdasarkan Akta No. 108 tanggal 27 Desember 2012 yang dibuat oleh Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H, M.Kn. sehubungan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan, antara lain penyesuaian tugas dan wewenang Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.10-16681 Tahun 2013 tanggal 1 Mei 2013.

Perusahaan, pabrik dan kantor pusat berdomisili di desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dibidang industri semen. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1968.

Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 1.879 karyawan dan 1.962 karyawan pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Semen Tonasa (the "Company"), was established based on MPRS's decision No. II/MPRS/1960 dated December 5, 1960. The Company was formed to support the Government of the Republic of Indonesia's policies in the economic sector and national development, specifically in the cement and related industries.

Based on Government of Republic Indonesia Regulation No. 54 year 1971 dated September 8, 1971, the Company was established as State Owned Company in the form of "Perusahaan Umum (Perum)". Based on Government Regulation No. 1 year 1975 dated January 9, 1975 the form was transformed into "Perusahaan Perseroan (Persero)". The Company's establishment was notarized on Notarial Deed No. 6 dated January 9, 1976 made before a notary of Soewarno, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.Y.A5/337/16 dated June 19, 1976. The Company's Articles of Association have been amended several times with the most recent amendment by Deed No. 108 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H, M.Kn. dated December 27, 2012 in relation to the tasks and authority of Directors and Board of Commissioners. The amendment has been agreed by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-AH.01.10-16681 its dated May 1, 2013.

The Company's head office and its plants are located at Biringere, Bungoro District, Pangkep Regency, South Sulawesi.

The scope of the activities of the Company mainly involves cement manufacturing. The Company commenced its commercial operations in 1968.

The Company had average total number of employees of 1,879 and 1,962 at December 31, 2013 and 2012, respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's management at December 31, 2013 consists of the following:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Prof. Dr. dr. Idrus Paturusi, SpBO
Komisaris	Wahab Talaohu, SH
Komisaris	Ir. Andi Herry Iskandar, Msi
Komisaris	Ir. Widodo Santoso, MBA
Komisaris	Drs. Ansyad Mbai, MM

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direktur

Direktur Utama	Ir. H. Andi Unggul Attas, MBA
Direktur Keuangan	H. Subhan SE. Ak.
Direktur Pemasaran	Drs. H. Wahab Candoko, MBA (Alm)
Direktur Litbang dan Operasional	Ir. Syaiful Abunawar
Direktur Produksi	Ir. Gatot Kustyadi

Directors

President Director
Finance Director
Marketing Director
R&D and Operation Director
Production Director

Komite Audit

Ketua	Ir. Widodo Santoso, MBA
Anggota	Prof. Dr. Gagaring Pagalung, SE., M.Si., Akt., CA
Anggota	Drs. Muhammad Natsir Kadir, M.Si., Ak., CA
Anggota	Prof. Dr. Hamsu Abdul Gani, M.Pd
Anggota	Ir. Ahmad Fandi, MM

Audit Committee

Chairman
Member
Member
Member
Member

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan Perbaikan Tahunan atas PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan. Penerapan standar revisi serta interpretasi tidak berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2013 which are PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control Entities and Annual Improvement to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures. The adoption of these revised standards and interpretation did not result in changes to the Company's accounting and did not affect the financial statement presentation and disclosures for the current or prior years.

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014:
- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instrument.

- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar an interpretasi atas laporan keuangan belum dilakukan perhitungan oleh manajemen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the financial statements is not yet determined by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

c. Foreign Currency Transactions

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss ("FVTPL"), which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, restricted cash and cash equivalent, trade accounts receivable and other accounts receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan tetap memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan melanjutkan pengakuan aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss on loans and receivables decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman bank, utang dividen, dan liabilitas tidak lancar lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank serta deposito berjangka dan *call deposit* yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

Rekening bank yang ditempatkan sebagai jaminan pinjaman bank disajikan sebagai rekening bank yang dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk barang jadi dan barang dalam proses serta metode rata-rata bergerak untuk bahan baku, penolong dan suku cadang.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other accounts payables, accrued expenses, bank loans, dividends payable and other noncurrent liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on-hand, cash in banks, and time deposits and call deposits with maturities of three months or less.

Cash in bank which is placed as collateral for bank loan facilities is classified as restricted cash.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method for finished goods and work-in-progress and using the moving average method for raw and indirect materials and spare parts.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Persediaan bahan penolong dan suku cadang milik Perusahaan diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Cadangan untuk persediaan usang dan bergerak lambat (setelah dikurangi persediaan pengaman) dihitung sebagai berikut:

	Persentase cadangan/ Percentage of allowance	
Ada pemakaian dalam tahun berjalan	-	Used during the current year
Ada pemakaian dalam 1 - 5 tahun	10%	Used in 1 - 5 years
Ada pemakaian lebih dari 5 - 10 tahun	25%	Used for more than 5 - 10 years
Tidak ada pemakaian selama lebih dari 10 tahun terakhir	50%	Unused for more than 10 years

j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya perolehan juga termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap, dan restorasi lokasi aset.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Penyusutan (selain tanah pertambangan) dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Years/ Tahun	
Bangunan	15 - 30	Buildings
Jalan, jembatan dan pelabuhan	5 - 35	Roads, bridges and harbors
Mesin pabrik	2 - 30	Plant machinery
Alat-alat berat	3 - 10	Heavy equipment
Alat-alat transportasi/kendaraan	5	Transportation equipment
Perabotan kantor, perlengkapan rumah dan kantor	5	Office equipment, house and office furniture

The cost of finished goods and work-in-progress comprises of raw and indirect materials, direct labor, other direct costs and related production overheads.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling costs necessary to make the sale.

Indirect materials and spare parts owned by the Company are classified into several categories. The allowance for obsolete and slow moving inventories (net of safety stock) is determined as follows:

j. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods, or for administrative purpose, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Such cost also includes the initial the estimated of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

Depreciation of an asset begins when it is available for use, i.e. when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Depreciation (except for mining land) is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

Tanah pertambangan didepleksi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Tanah disajikan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Pada akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif jika terjadi perubahan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat (qualifying asset), dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut secara substansial telah selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Biaya perolehan atas aset dalam penyelesaian termasuk transfer keuntungan dan kerugian selisih kurs atas lindung nilai arus kas yang memenuhi persyaratan dan berkaitan dengan pengadaan aset tersebut.

Mining land is depleted using the unit of production method based on estimated reserves.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The residual value, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at end of reporting period.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Major spare parts and stand-by equipment are classified as property, plant and equipment when they are expected to be used in operations during more than one year.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of comprehensive income in the year in which the asset is derecognized.

The costs of construction of property, plant and equipment are capitalized as construction in progress. Borrowing costs on loans used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when the construction is substantially completed. These costs are reclassified into property, plant and equipment account when the construction or installation is completed. The costs of construction in progress include the transfer of foreign exchange gains and losses on qualifying cash flow hedges for the acquisition of assets.

k. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

k. Impairment of Nonfinancial Asset

At reporting dates, the Company reviews the carrying amount of nonfinancial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted. If the recoverable amount of a nonfinancial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

l. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

m. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

m. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya.

n. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time the assets are substantially ready for their intended use or sale.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

o. Revenue and Expense Recognition

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

p. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service.

Imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan menyelenggarakan program dana pensiun manfaat pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Semen Tonasa untuk seluruh karyawan tetapnya (kecuali karyawan tetap yang diangkat setelah 1 Januari 2009 dan karyawan tetap dengan status non organik) sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Perusahaan. Jumlah kontribusi terdiri dari kontribusi karyawan yang dihitung sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun dan kontribusi Perusahaan yang dihitung secara aktuaria.

Imbalan kerja sehubungan dengan imbalan pasca kerja, cuti jangka panjang, penghargaan masa kerja dan imbalan-imbalan lainnya diakui selama masa kerja karyawan yang bersangkutan sesuai dengan imbalan yang lebih tinggi antara Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 atau Peraturan Perusahaan.

PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, juga memperkenankan pengakuan akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lain di ekuitas, selain pendekatan koridor dan laba rugi. Perusahaan menentukan untuk menggunakan pendekatan koridor sebagaimana dijelaskan di bawah.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Long-term employee benefits

The Company has a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees (except for permanent employees which were hired after January 1, 2009 and permanent employee which are non organic) which is managed by Dana Pensiun Semen Tonasa as stipulated in the Company's regulations. Total contributions consist of employee contributions of 5% of employees' basic pensionable salaries and the Company's contributions computed on an actuarial basis.

Employee benefits related to post retirement benefits, long service leave, loyalty rewards and other benefits are recognized during the working period of the employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 or the Company's regulations.

PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits, also allows the recognition of accumulated actuarial gains and losses as other comprehensive income under equity, in addition to the corridor and profit or loss approaches. The Company continues to use the corridor approach as described below.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

r. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada saat dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

q. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

r. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability in the financial statements in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang terpisah dari kebijakan-kebijakan yang membutuhkan estimasi yang signifikan yang dibahas dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Pinjaman dan Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 23.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan untuk persediaan usang dan bergerak lambat diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan tersebut dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

In applying the Company's accounting policies, management has not made critical judgments apart from those involving significant estimates as discussed below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables are disclosed in Notes 6 and 23.

Allowance for Decline in Value of Inventories

Allowance for obsolete and slow moving inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan berbagai faktor termasuk pemeliharaan, evaluasi teknis internal, pasar semen dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Asumsi-asumsi lain dan nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 22.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on various factors including maintenance, internal technical evaluation, cement market and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially be affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 8.

Long-term Employee Benefits

The determination of long-term employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company's post-employment benefit obligations.

The other key assumptions and carrying amounts of post-employment benefits obligation are disclosed in Note 22.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Kas	129.634	201.359	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 23)	71.190.396	46.813.114	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga	1.520.015	1.201.138	Third parties
Dikurangi :			Less:
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in bank
Pihak berelasi (Catatan 23)	506.443	6.639.304	Related parties (Note 23)
Deposito berjangka dan <i>call deposits</i>			Time and call deposits
Pihak berelasi (Catatan 23)	591.900.000	446.000.000	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga	15.500.000	15.500.000	Third parties
Jumlah	<u>679.733.602</u>	<u>503.076.307</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka dan call deposit per tahun	5.25% - 9.25%	4.75% - 7.75%	Time and call deposit Interest rates per annum

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya adalah rekening escrow pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan dengan pendanaan pembangunan fasilitas pendukung Tonasa V dan pembangkit tenaga listrik berdasarkan perjanjian kredit sindikasi (Catatan 13b).

Restricted cash represents the escrow accounts at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in relation to financing of the supporting facility of Tonasa V cement plant and the power plant under the provision of syndication loan agreement (Note 13b).

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Pihak berelasi (Catatan 23)	177.183.473	43.586.243	Related parties (Note 23)
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	<u>17.643.106</u>	<u>17.643.106</u>	Less: Allowance for impairment losses
Pihak berelasi - bersih	<u>159.540.367</u>	<u>25.943.137</u>	Related parties - net
Pihak ketiga	593.560.730	551.851.871	Third parties
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	<u>15.230.242</u>	<u>17.272.769</u>	Less: Allowance for impairment losses
Pihak ketiga - bersih	<u>578.330.488</u>	<u>534.579.102</u>	Third parties - net
Jumlah	<u>737.870.855</u>	<u>560.522.239</u>	Total

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade accounts receivable is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Belum jatuh tempo	652.612.832	546.114.470	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 45 hari	83.931.736	9.618.858	1 - 45 days
46 - 135 hari	-	200.000	46 - 135 days
136 - 365 hari	-	-	136 - 365 days
Lebih dari 365 hari	34.199.635	39.504.786	Over 365 days
	770.744.203	595.438.114	
Dikurangi:			Less:
Cadangan penurunan nilai	(32.873.348)	(34.915.875)	Allowance for impairment losses
Jumlah	737.870.855	560.522.239	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan semen dan terak adalah 45 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha. Perusahaan mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar 100% terhadap seluruh piutang yang melebihi 365 hari tanpa jaminan bank.

The average credit period on sales of cement and clinker is 45 days. No interest is charged on outstanding trade accounts receivable. The Company has recognized an allowance for impairment losses of 100% against all receivables over 365 days and are not covered by bank guarantee.

Sebelum menerima pelanggan baru, Perusahaan menggunakan sistem penilaian kredit eksternal yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan mendefinisikan batas kredit pelanggan.

Before accepting any new customer, the Company uses available external credit resources and known market factors to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah piutang usaha (lihat di bawah untuk analisis umur) yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi belum diturunkan nilainya.

Trade accounts receivable disclosed above include receivables (see below for aged analysis) that are past due at the end of the reporting period but not impaired.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

Age of trade accounts receivable that are past due but not impaired

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Kurang dari 365 hari	83.931.736	9.818.858	Less than 365 days
Lebih dari 365 hari	1.326.287	4.588.911	Over 365 days
Piutang usaha - neto	85.258.023	14.407.769	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

	31 Desember/ December 31 2013 Rp '000
Saldo awal	34.915.875
Penambahan	-
Penyesuaian selisih kurs	1.364.129
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(3.406.656)
Saldo akhir	32.873.348

Semua penurunan nilai piutang usaha adalah atas piutang usaha yang lewat jatuh tempo lebih dari 365 hari.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perusahaan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Berdasarkan penelaahan terhadap status masing-masing piutang usaha dan distributor pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki garansi bank sebesar Rp 913.390.000 ribu sebagai jaminan piutang usahanya.

Movements in the allowance for impairment losses:

	31 Desember/ December 31 2012 Rp '000
Saldo awal	34.463.987
Penambahan	125.883
Penyesuaian selisih kurs	326.005
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-
Saldo akhir	34.915.875

Beginning balance
Additions
Foreign exchange adjustments
Reversal of impairment losses

Ending balance

All impaired trade accounts receivable are more than 365 days past due.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Company considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Based on a review of the status of the individual receivable accounts and distributors at reporting dates, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

As of December 31, 2013 the Company holds bank guarantees amounting to Rp 913,390,000 thousand as collateral for its trade accounts receivable.

7. PERSEDIAAN - BERSIH

	31 Desember 31/ December 31, 2013 Rp '000
Suku cadang	198.594.469
Bahan baku dan pembantu	165.890.885
Barang jadi	99.036.648
Barang dalam proses	68.334.559
Barang dalam perjalanan	2.220.433
Lain-lain	7.587.500
	541.664.494
Dikurangi: Cadangan untuk persediaan usang dan bergerak lambat	15.338.390
Jumlah	526.326.104

7. INVENTORIES - NET

	31 Desember 31/ December 31, 2012 Rp '000
Suku cadang	114.896.524
Bahan baku dan pembantu	173.758.648
Barang jadi	76.017.215
Barang dalam proses	119.828.736
Barang dalam perjalanan	997.943
Lain-lain	3.391.338
	488.890.404
Dikurangi: Cadangan untuk persediaan usang dan bergerak lambat	7.371.351
Jumlah	481.519.053

Spare parts
Raw and indirect materials
Finished goods
Work-in-process
Goods in transit
Others

Less:
Allowance for obsolete
and slow moving inventories

Total

Mutasi cadangan untuk persediaan usang dan bergerak lambat:

	31 Desember 31/ December 31, 2013 Rp '000
Saldo awal	7.371.351
Penyisihan selama periode	7.967.039
Saldo akhir	15.338.390

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan untuk persediaan usang dan bergerak lambat telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan usang dan bergerak lambat.

Persediaan tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas *non-cash loan* (Catatan 13a).

Persediaan bersama-sama dengan aset tetap (kecuali tanah) telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasindo, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Astra Buana terhadap risiko kebakaran, risiko kerusakan dan risiko lainnya dengan pertanggungan sebesar Rp 7.840.254.359 ribu pada tahun 2013.

Movements in the allowance for obsolete and slow moving inventories:

	31 Desember 31/ December 31, 2012 Rp '000	
Saldo awal	6.637.466	Beginning balance
Penyisihan selama periode	733.885	Provision during the year
Saldo akhir	7.371.351	Ending balance

Management believes that the allowance for obsolete and slow moving inventories is adequate to cover possible losses from obsolete and slow moving inventories.

Certain inventories of the Company have been pledged as collateral for non-cash loan facility (Note 13a).

Inventories, together with property, plant and equipment (except land) were insured with PT Asuransi Jasindo, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Astra Buana against fire, unusual breakdowns and other possible risks for Rp 7,840,254,359 thousand in 2013.

8. ASET TETAP

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp '000	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	1.098.052	-	-	-	1.098.052
Tanah penambangan	3.012.390	5.903.341	-	-	8.915.731
Bangunan	448.162.622	7.540.054	(337.171)	890.227.619	1.345.593.124
Jalan, jembatan dan pelabuhan	208.245.924	11.702.027	-	16.105.818	236.053.769
Mesin pabrik	1.282.356.649	78.297.180	-	2.534.501.321	3.895.155.150
Alat berat	104.847.754	446.479	(8.222.648)	-	97.071.585
Alat-alat transportasi	11.820.218	1.127.660	-	93.420	13.041.298
Perabot kantor, perlengkapan rumah dan kantor	76.676.769	15.579.717	-	1.029.198	93.285.684
Aset sewa					
Bangunan	14.375.000	-	-	-	14.375.000
Alat-alat transportasi	16.143.354	12.223.819	-	-	28.367.173
Alat-alat kantor	3.556.242	7.557.203	-	-	11.113.445
Aset dalam penyelesaian					
Jalan, jembatan dan pelabuhan	5.480.204	8.208.318	-	(5.480.203)	8.208.319
Bangunan	40.028.532	99.823.816	-	(12.484.643)	127.367.705
Pabrik semen Tonasa V	3.552.055.084	17.113.014	-	(3.520.890.934)	48.277.164
Pembangkit listrik	1.168.792.277	300.473.303	-	-	1.469.265.580
Mesin pabrik	18.658.471	201.015.741	-	(640.166)	219.034.046
Perlengkapan & peralatan	904.630	7.528	-	(904.630)	7.528
	6.956.214.172	767.019.200	(8.559.819)	(98.443.200)	7.616.230.353
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Tanah penambangan	1.345.285	9.969	-	-	1.355.254
Bangunan	283.798.148	37.069.245	(337.171)	-	320.530.222
Jalan, jembatan dan pelabuhan	76.775.581	8.057.880	-	-	84.833.461
Mesin pabrik	763.972.515	179.351.450	-	-	943.323.965
Alat berat	92.995.810	4.213.482	(8.181.184)	-	89.028.108
Alat-alat transportasi	10.043.679	451.956	-	-	10.495.635
Perabot kantor, perlengkapan rumah dan kantor	59.430.931	6.821.653	-	-	66.252.584
Aset Sewa					
Bangunan	1.718.751	937.499	-	-	2.656.250
Alat-alat transportasi	9.416.957	5.839.570	-	-	15.256.527
Alat-alat kantor	2.331.283	3.110.129	-	-	5.441.412
	1.301.828.940	245.862.833	(8.518.355)	-	1.539.173.418
Jumlah Tercatat	5.654.385.232				6.077.056.935

Cost:
Direct Acquisitions
Land
Mining land
Buildings
Roads, bridges and harbors
Plant machinery
Heavy equipment
Transportation equipment
Office equipment, house and office furniture
Leased assets
Buildings
Transportation equipment
Office equipment
Construction in progress
Roads, bridges and harbors
Buildings
Tonasa V cement plant
Power plant
Plant machinery
Equipment & tools

Accumulated depreciation:
Direct Acquisitions
Mining land
Buildings
Roads, bridges and harbors
Plant machinery
Heavy equipment
Transportation equipment
Office equipment, house and office furniture
Leased assets
Buildings
Transportation equipment
Office equipment

Net Carrying Amount

PT SEMEN TONASA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT SEMEN TONASA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

	31 Desember/ December 31, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Harga perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct Acquisitions
Tanah	1.098.052	-	-	-	1.098.052	Land
Tanah penambangan	3.012.390	-	-	-	3.012.390	Mining Land
Bangunan	421.743.722	5.528.315	(3.444.313)	24.334.898	448.162.622	Buildings
Jalan, jembatan dan pelabuhan	177.349.571	4.849.752	-	26.046.601	208.245.924	Roads, bridges and harbors
Mesin pabrik	1.088.860.732	107.546.004	(2.421.951)	88.371.864	1.282.356.649	Plant machinery
Alat berat	104.847.754	-	-	-	104.847.754	Heavy equipment
Alat-alat transportasi	9.515.218	1.715.000	-	590.000	11.820.218	Transportation equipment
Perabot kantor, perlengkapan rumah dan kantor	65.562.399	10.912.414	-	201.956	76.676.769	Office equipment, house and office furniture
Aset sew a						Leased assets
Bangunan	18.415.795	-	(4.040.795)	-	14.375.000	Buildings
Alat-alat transportasi	60.093.256	-	(43.359.902)	(590.000)	16.143.354	Transportation equipment
Alat-alat kantor	5.757.230	-	(1.999.032)	(201.956)	3.556.242	Office equipment
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Jalan, jembatan dan pelabuhan	-	5.480.204	-	-	5.480.204	Roads, bridges and harbors
Bangunan	3.022.988	37.005.544	-	-	40.028.532	Buildings
Pabrik semen Tonasa V	2.644.218.733	1.031.700.845	-	(123.864.494)	3.552.055.084	Tonasa V cement plant
Pembangkit listrik	628.938.871	539.853.406	-	-	1.168.792.277	Power plant
Mesin pabrik	19.348.480	14.198.860	-	(14.888.869)	18.658.471	Plant machinery
Perlengkapan & Peralatan	-	904.630	-	-	904.630	Equipment & Tools
	<u>5.251.785.191</u>	<u>1.759.694.974</u>	<u>(55.265.993)</u>	<u>-</u>	<u>6.956.214.172</u>	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct Acquisitions
Tanah penambangan	1.335.671	9.614	-	-	1.345.285	Mining Land
Bangunan	276.167.224	11.075.237	(3.444.313)	-	283.798.148	Buildings
Jalan, jembatan dan pelabuhan	69.703.392	7.072.189	-	-	76.775.581	Roads, bridges and harbors
Mesin pabrik	713.802.336	52.592.129	(2.421.950)	-	763.972.515	Plant machinery
Alat berat	84.404.016	8.591.794	-	-	92.995.810	Heavy equipment
Alat-alat transportasi	9.365.801	146.878	-	531.000	10.043.679	Transportation equipment
Perabot kantor, perlengkapan rumah dan kantor	53.712.355	5.534.920	-	183.656	59.430.931	Office equipment, house and office furniture
Aset Sew a						Leased assets
Bangunan	4.710.518	1.049.028	(4.040.795)	-	1.718.751	Buildings
Alat-alat transportasi	49.990.687	3.317.172	(43.359.902)	(531.000)	9.416.957	Transportation equipment
Alat-alat kantor	2.704.312	1.628.517	(1.817.890)	(183.656)	2.331.283	Office equipment
	<u>1.265.896.312</u>	<u>91.017.478</u>	<u>(55.084.850)</u>	<u>-</u>	<u>1.301.828.940</u>	
Jumlah Tercatat	<u>3.985.888.879</u>				<u>5.654.385.232</u>	Net Carrying Amount

Pada tanggal 31 Desember 2013, suku cadang yang tidak digunakan untuk pembangunan Pabrik semen tonasa V sebesar Rp 98.443.200 ribu direklasifikasi ke persediaan.

As of December 31, 2013, unused spareparts for construction of Tonasa V cement plant amounting to Rp 98,443,200 thousand was reclassified into inventory.

Beban penyusutan dan deplesi aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation and depletion expense of property, plant and equipment was allocated as follows:

	2013	2012	
	Rp '000	Rp '000	
Beban pabrikasi	238.516.962	85.777.024	Manufacturing costs
Beban usaha	<u>7.345.871</u>	<u>5.240.454</u>	Operating expenses
Jumlah	<u>245.862.833</u>	<u>91.017.478</u>	Total

Pada Pebruari 2013, Pabrik Tonasa V telah beroperasi secara komersial dengan maksimal kapasitas produksi sebesar 2.5 juta ton semen per tahun.

In February 2013, Tonasa V cement plant commenced its commercial operations, with a maximum production capacity of 2,5 million tons of cement per year.

Tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The percentage of completion for construction in progress as of December 31, 2013 is as follows:

	Rata-Rata Persentase penyelesaian/ Average Completion stage	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year to be completed	
Jalan, jembatan, dan pelabuhan	64,60%	2014	Roads, bridges, and harbors
Bangunan	41,25%	2014	Buildings
Pembangkit listrik *)	95,88%	2014	Power Plant *)
Mesin pabrik	54,06%	2014	Plant machinery

*) Pada tanggal 31 Desember 2013 masih dalam tahap *commissioning*

*) Still in commissioning stage as of December 31, 2013

Biaya perolehan pembangunan pabrik semen dan pembangkit tenaga listrik termasuk biaya pinjaman yang dikapitalisasi sebesar Rp 568.609.551 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 439.481.683 ribu pada tanggal 31 Desember 2012 dan selisih kurs mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengadaan peralatan utama sebesar Rp 38.183.320 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 38.266.344 ribu pada tanggal 31 Desember 2012. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan amortisasi biaya transaksi pinjaman bank, dan biaya bunga atas utang dividen. Tingkat kapitalisasi rata-rata adalah 3,46% pada tahun 2013.

The construction costs of cement and power plants include capitalized borrowing costs of Rp 568,609,551 thousand as of December 31, 2013 and Rp 439,481,683 thousand as of December 31, 2012 and foreign currency exchange differences from hedging of commitments for the procurement of main equipment of Rp 38,183,320 thousand as of December 31, 2013 and Rp 38,266,344 thousand as of December 31, 2012. Borrowing costs consist of interest expense, amortization of transaction costs of bank loans, and interest on dividends payable. The average capitalization rate is 3.46% in 2013.

Hak atas tanah Perusahaan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB"). SHGB memiliki masa berlaku antara tahun 2014 hingga 2033. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company's land represents land-use rights ("SHGB") which will expire between 2014 - 2033. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, bangunan, mesin beserta persediaan pabrik Semen Tonasa V telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasindo terhadap risiko kebakaran, risiko kerusakan dan risiko lainnya dengan pertanggungan Rp 3.588.361.950 ribu dan Rp 2.528.884.350 ribu.

As of December 31, 2013 and 2012, building, machinery and inventories of Tonasa V cement plant were insured with PT Asuransi Jasindo against fire, unusual breakdowns and other possible risks for a sum of Rp 3,588,361,950 thousand and Rp 2,528,884,350 thousand, respectively.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 13).

Certain property, plant and equipment have been pledged as collateral for bank loans (Note 13).

9. UANG MUKA

	31 Desember/ December 31 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31 2012 Rp '000
Lancar:		
Uang muka ke pemasok dan karyawan	9.518.938	3.957.673
Tidak lancar:		
Uang muka pembangunan aset tetap		
Coal mill	24.789.145	-
Gardu Listrik	6.024.752	-
Coal unloading Biringkassi	2.000.307	-
Packing plant Mamuju	19.562	-
Proyek Tonasa V:		
Pembangkit listrik	-	44.799.163
Pabrik semen Tonasa V	-	7.649.010
Jumlah	32.833.766	52.448.173

Uang muka ke pemasok dan karyawan merupakan pembayaran di muka kepada beberapa pemasok untuk pembelian persediaan, *docking* dan jasa pengangkutan dan uang muka biaya perjalanan dinas karyawan.

Uang muka untuk pembangunan aset tetap akan direklasifikasi ke akun aset tetap dalam penyelesaian hingga pengiriman barang kepada perusahaan. Jumlah nilai yang direklasifikasi ke akun aset tetap dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 113.128.697 ribu dan Rp 93.798.466 ribu pada tahun 2013 dan 2012.

9. ADVANCES

Current:
Advances to suppliers and employees

Noncurrent:
Advances for construction of property, plant and equipment
Coal mill
Electricity substation
Coal unloading Biringkassi
Mamuju packing plant
Tonasa V Project:
Power plant
Tonasa V cement plant

Total

Advances to suppliers and employees represent payments in advance to various suppliers for purchases of inventories, docking and stevedoring services and business travel advances to employees.

Advances for construction of property, plant and equipment will be reclassified into construction in progress account upon delivery of the related equipment to the Company. Total amount reclassified to construction in progress amounted to Rp 113,128,697 thousand and Rp 93,798,466 thousand in 2013 and 2012, respectively.

10. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000
Pihak berelasi (Catatan 23)	154.952.484	170.095.415
Pihak ketiga	249.542.293	281.795.214
Jumlah	404.494.777	451.890.629

Utang usaha terdiri dari kewajiban yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan penolong dengan jangka waktu 1 hingga 30 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang telah jatuh tempo.

10. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

Related parties (Note 23)
Third parties

Total

Trade accounts payable consists mainly of outstanding liabilities arising from purchases of raw and indirect materials with credit terms of 1 to 30 days. No interest is charged on past due trade accounts payable.

11. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000
Jangka Pendek:		
Pihak berelasi (Catatan 23)	19.298.830	58.202.135
Pihak ketiga	167.308.194	250.243.315
Jumlah bagian jangka pendek	186.607.024	308.445.450
Jangka Panjang:		
Pihak berelasi (Catatan 23)	15.146.087	22.330.660
Pihak ketiga	89.681	2.437.162
Jumlah bagian jangka panjang	15.235.768	24.767.822
Jumlah	201.842.792	333.213.272

Akun ini pada umumnya adalah utang untuk pembelian perlengkapan dan jasa yang berkaitan dengan aset dalam penyelesaian Perusahaan. Utang lain-lain kepada pihak berelasi pada umumnya terdiri atas pembelian modal yang berkaitan dengan proyek Tonasa V dan pembangkit listrik yang telah dibayar oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk atas nama Perusahaan.

11. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Current:
Related parties (Note 23)
Third parties
Total current portion

Noncurrent:
Related parties (Note 23)
Third parties
Total noncurrent portion
Total

This account arises mainly from payable for procurement of equipment and services in relation to the Company's construction in progress. Other accounts payable to related parties consist mainly of capital expenditures related to Tonasa V cement plant and power plant that have been paid by PT Semen Indonesia (Persero) Tbk on behalf of the Company.

12. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000
PPh badan (Catatan 21)	1.268.453	46.716.956
Utang pajak lain:		
Pajak pertambahan nilai	23.531.527	12.725.943
PPh Pasal 25	12.859.231	-
Pajak daerah	4.491.683	3.202.720
PPh Pasal 22	1.039.764	970.777
PPh Final Pasal 4 (2)	1.015.316	986.369
PPh Pasal 21	938.397	6.573.671
PPh Pasal 15	515.346	406.170
PPh Pasal 23	423.227	1.410.864
PPh Pasal 26	-	3.633.237
Jumlah	46.082.944	76.626.707

12. TAXES PAYABLE

Corporate income tax (Note 21)
Other taxes payable:
Value added tax
Income tax Article 25
Local tax
Income tax Article 22
Final income tax Article 4 (2)
Income tax Article 21
Income tax Article 15
Income tax Article 23
Income tax Article 26

Pajak Pertambahan Nilai – 2008

Pada tanggal 29 Mei 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") no.00044/207/08/051/13 untuk masa Mei 2008. Kurang bayar sebesar Rp 918.048 ribu dan sanksi administrasi sebesar Rp 1.101.657 ribu sehingga jumlah kurang bayar sebesar Rp 2.019.705 ribu. Perusahaan sedang dalam proses keberatan pada saat penerbitan laporan keuangan.

2008 – Value Added Tax

On May 29, 2013, the Company received underpayment assessment letter ("SKPKB") no. 00044/207/08/051/13 for May 2008 period. The underpayment amounted to Rp 918,048 thousand and administrative penalty of Rp 1,101,657 thousand, resulting to total underpayment of Rp 2,019,705 thousand. The Company filed an objection letter, which result is still pending as of issuance date of the financial statements.

13. PINJAMAN BANK

a. Jangka pendek

i. Fasilitas *non-cash loan*

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan menandatangani addendum ke sebelas dari perjanjian fasilitas *non-cash loan* (dalam bentuk *letter of credit* (LC) impor, SKBDN (Sight/Usance/UPAS) dan Bank Garansi) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai fasilitas maksimal sebesar USD 17.500 ribu dengan *sub limit supply chain financial* sebesar USD 3.500 ribu. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2014 dan dijamin secara fidusia dengan barang-barang yang dibeli/diimpor dan hipotik tanah di Pangkep. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk pembiayaan dalam rangka pembelian bahan baku, bahan pembantu, bahan bakar dan suku cadang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai LC impor, SKBDN dan/atau bank garansi yang telah diterbitkan dan masih berjalan berdasarkan fasilitas ini Rp 372.000 ribu, USD 5.556 ribu dan EUR 7.492 ribu (2012: Rp 1.742.015 ribu, USD 3.060 ribu dan EUR 2.284 ribu). Tidak terdapat fasilitas LC yang telah jatuh tempo dan masih belum dibayar per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

ii. Fasilitas treasury line

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa pelayanan transaksi *treasury* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk melakukan transaksi penjualan dan pembelian *foreign exchange* valuta dengan nilai fasilitas maksimal sebesar USD 12.000 ribu. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2014 dan dijamin dengan *cross collateral* dan *cross default* dengan fasilitas lainnya (kecuali fasilitas kredit bank sindikasi). Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk kepentingan lindung nilai atas transaksi ekspor/impor Perusahaan.

Sampai tanggal 31 Desember 2013, fasilitas ini belum digunakan.

13. BANK LOANS

a. Short-term

i. Non-cash loan facility

On June 28, 2013, the Company signed the eleventh addendum to the non-cash loan facilities (in the form of import letters of credit (LC), Domestic LC (SKBDN-sight/usance/UPAS) and bank guarantee) agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk involving a maximum facility of USD 17,500 thousand with a sub limit supply chain financial facility of USD 3,500 thousand, respectively. The facilities are due to expire on June 27, 2014 and are secured by the fiduciary transfer of the purchased/imported goods and a mortgage over land rights located in Pangkep. The purpose of this facility is to finance for the purchase of raw materials, supporting materials, fuel and spare parts.

As of December 31, 2013, the outstanding import LC, SKBDN and bank guarantee amounts under this facility were Rp 372,000 thousand, USD 5,556 thousand and EUR 7,492 thousand (2012: Rp 1,742,015 thousand, USD 3,060 thousand and EUR 2,284 thousand). There are no amounts under the facility which are past due and unpaid as of December 31, 2013 and 2012.

ii. Treasury line facility

On June 28, 2013, the Company signed a treasury line agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for sell and purchase transaction of foreign exchange currency, involving a maximum facility of USD 12,000 thousand. The facility is due to expire on June 27, 2014 and is secured by cross collateral and cross default with other facilities (excluding syndicated credit facility). The purpose of this facility is to hedge the export/import transactions of the Company.

As of December 31, 2013, this facility remains unused.

b. Jangka panjang

b. Long-term

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Pinjaman bank			Bank loan
Bank Sindikasi			Syndicated Bank
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Bank Central Asia Tbk	408.379.088	377.226.835	PT Bank Central Asia Tbk
PT BPD Jatim Tbk	81.675.818	75.444.123	PT BPD Jatim Tbk
PT BPD Sulselbar	12.164.483	11.316.552	PT BPD Sulselbar
	502.219.389	463.987.510	
Pihak berelasi:			Related parties:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.414.266.020	1.308.393.870	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	816.468.546	754.441.231	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	163.351.635	150.889.462	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Jumlah	2.896.305.590	2.677.712.073	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(35.776.777)	(55.183.995)	Unamortized transaction costs
	2.860.528.813	2.622.528.078	
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	215.920.359	87.001.746	Less: current portion
Jangka panjang	2.644.608.454	2.535.526.332	Noncurrent portion

Sehubungan dengan proyek pembangunan pabrik semen Tonasa V dan pembangkit tenaga listrik 2x35 mega watt ("Proyek Tonasa"), pada tanggal 22 Juni 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit sindikasi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (selaku Pimpinan Sindikasi), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Jatim, dan PT Bank Sulawesi Selatan (selanjutnya disebut sebagai "Bank Sindikasi") dengan fasilitas kredit maksimal sebesar Rp 3.547.000.000 ribu atau 68% dari keseluruhan jumlah nilai investasi dalam Proyek Tonasa.

Fasilitas pinjaman sindikasi tersebut terdiri dari:

1. Fasilitas kredit investasi ("KI") dengan jumlah maksimal sebesar Rp 3.166.000.000 ribu. Fasilitas ini termasuk fasilitas *non-cash loan* dalam bentuk fasilitas *Letter of Credit* dan/atau SKBDN dengan fasilitas maksimal sebesar Rp 3.166.000.000 ribu.
2. Fasilitas kredit investasi bunga masa konstruksi ("IDC") dengan jumlah maksimal sebesar Rp 381.000.000 ribu. Fasilitas ini hanya dapat digunakan untuk melunasi 68% dari beban bunga selama masa tenggang sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian kredit sindikasi tersebut.

In relation to the construction of Tonasa V cement plant and 2x35 megawatt power plant ("Tonasa Project"), the Company entered into a syndicated loan agreement on June 22, 2009 with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (as Lead Bank), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Jatim and PT Bank Sulawesi Selatan (collectively called "Syndication Banks") for a maximum facility of Rp 3,547,000,000 thousand or 68% of the total investment amount in Tonasa Project.

This syndicated loan facility consists of the following:

1. Investment credit facility ("IC") for a maximum amount of Rp 3,166,000,000 thousand. This facility includes non-cash loan facilities in the form of letters of credit and/or SKBDN with a maximum facility of Rp 3,166,000,000 thousand.
2. Credit facility for interest during the construction ("IDC") period with a maximum facility of Rp 381,000,000 thousand. This facility is only to be used for payment of 68% of interest charges during the grace period as defined in the syndicated loan agreement.

Fasilitas kredit sindikasi tersebut dijamin dengan aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin-mesin, dan peralatan Perusahaan. Fasilitas tersebut juga mendapat jaminan dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (pemegang saham) berupa *corporate guarantee*, *cash deficit guarantee*, dan *cost overrun guarantee*.

Pinjaman sindikasi ini dikenakan bunga mengambang yang ditentukan berdasarkan *Prime lending rate* dari masing-masing Bank Sindikasi. Pinjaman sindikasi ini memiliki jangka waktu pinjaman selama sepuluh (10) tahun dari penandatanganan perjanjian dan pembayaran pokok pinjaman dilakukan dengan cicilan setiap triwulan mulai dari bulan September 2013 sampai dengan Juni 2019.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman sindikasi, Perusahaan dibatasi untuk tidak melunasi antara lain, utang yang timbul dari pengumuman dividen dan utang lain-lain kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan pelaksanaan *cash deficit guarantee*, sebelum Perusahaan memenuhi ketentuan yang ada dalam perjanjian kredit sindikasi.

Perjanjian kredit sindikasi mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi semua persyaratan termasuk mempertahankan rasio keuangan berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* ("DER") tidak boleh melebihi 245% untuk tahun 2009 - 2013 dan 233% untuk tahun 2014 - 2019.
2. *Debt Service Coverage Ratio* ("DSCR") harus melebihi 105% untuk tahun 2009 - 2013 dan 110% untuk tahun 2014 - 2019.

Perusahaan telah menaati semua persyaratan pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah melakukan penarikan pinjaman masing-masing sebesar Rp 2.660.000.000 ribu dan Rp 2.435.000.000. Selama tahun berjalan, Perusahaan telah melakukan pembayaran Rp 84.588.000 ribu dan mengakui utang bunga atas pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp 320.893.591 ribu dan Rp 242.712.074 ribu.

Saldo utang Bank Sindikasi disajikan secara bersih setelah dikurangi dengan biaya pinjaman yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 35.776.77 ribu dan Rp 55.183.995 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The syndicated loan facility is secured by the Company's property, plant and equipment consisting of land, buildings, machinery and equipment. This facility is also guaranteed by PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (shareholder) in form of a corporate guarantee, a cash deficit guarantee and a cost overrun guarantee.

The syndicated loan facility is subject to floating interest which is determined based on the respective syndicate Banks' Prime lending rates. This syndicated loan has a term of ten (10) years from the signing date of the agreement and the principal is repayable in quarterly installments starting from September 2013 until June 2019.

In accordance with the syndicated loan agreement, the Company is restricted not to settle, among others, payable arising from the declaration of dividends and other payable to PT Semen Indonesia (Persero) Tbk in connection with the implementation of the cash deficit guarantee, before the Company can fulfill clauses in the syndicated loan agreement.

The syndicated loan agreement requires the Company to comply with certain covenants including maintaining the following financial ratios:

1. Debt to Equity Ratio ("DER") not exceeding 245% for year 2009 - 2013 and 233% for years 2014 - 2019.
2. Debt Service Coverage Ratio ("DSCR") exceeding 105% for years 2009 - 2013 and 110% for year 2014-2019.

The Company is in compliance with all these covenants as of December 31, 2013.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has made total drawdown of Rp 2,660,000,000 thousand and Rp 2,435,000,000 thousand, respectively. During the year, the Company made payments of principal amounting to Rp 84,588,000 thousand. The recorded accrued interest on the syndicated loan as of December 31, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp 320,893,591 thousand and Rp 242,712,074, respectively.

The syndicated loan balance is presented net of unamortized transaction costs of the loan amounting to Rp 35,776,777 thousand and Rp 55,183,995 thousand as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Mutasi saldo pinjaman bank:

Movement in the bank loan balance:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Saldo awal	2.622.528.078	1.690.763.263	Beginning balance
Penarikan pinjaman	225.000.000	775.000.000	Loan withdrawal
Pembayaran angsuran pokok	(84.588.000)	-	Principal payment
Amortisasi biaya transaksi	19.407.218	4.525.800	Amortization of transaction cost
Utang bunga	78.181.517	152.239.015	Interest payable
Jumlah	<u>2.860.528.813</u>	<u>2.622.528.078</u>	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>215.920.359</u>	<u>87.001.746</u>	Less: current portion
Bagian jangka panjang	<u>2.644.608.454</u>	<u>2.535.526.332</u>	Long-term portion

Tingkat bunga kontraktual untuk pinjaman ini sebesar 9,33% hingga 9,73% selama tahun 2013 dan 9,59% hingga 10,27% selama tahun 2012. Suku bunga efektif untuk pinjaman ini masing-masing sebesar 10,33% dan 10,18% selama tahun 2013 dan 2012.

The interest rate for this syndicated loan ranged from 9.33% to 9.73% per annum in 2013 and 9.59% to 10.27% per annum in 2012. The effective interest rate is 10.33% and 10.18% per annum in 2013 and 2012, respectively.

14. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders and their ownership interests as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount Rp '000	Stockholders
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	304.000.000	99,9998%	304.000.000	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Koperasi Karyawan Semen Tonasa	500	0,00002%	500	Koperasi Karyawan Semen Tonasa
Jumlah	<u>304.000.500</u>	<u>100,00%</u>	<u>304.000.500</u>	Total

Berdasarkan Akta No. 115 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Semen Gresik (Persero) Tbk tanggal 20 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Hana Tresna Widjaja, SH., Notaris di Jakarta, pemegang saham PT Semen Gresik (Persero) Tbk menyetujui antaralain perubahan nama menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-66304.AH.01.02 tanggal 27 Desember 2012.

Based on Deed No. 115 regarding Statement of Resolution of a Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Semen Gresik (Persero) Tbk dated December 20, 2012 made before Hana Tresna Widjaja, SH., Notary in Jakarta, PT Semen Gresik (Persero) Tbk's shareholders agreed among others to change the name into PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. This change was approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree No. AHU-66304.AH.01.02 dated December 27, 2012.

15. DIVIDEN DAN PENCADANGAN SALDO LABA

a. Dividen

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 19 April 2013 dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 April 2013 dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 288.969.668 ribu setara dengan Rp 950,56 (nilai penuh) per lembar saham. Dividen tersebut belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2013. Utang dividen ini dikenakan bunga tahunan sebesar 2% di atas tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") 3 bulan.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 19 Juni 2012 dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2012 dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 272.146.895 ribu setara dengan Rp 895,22 (nilai penuh) per lembar saham. Dividen tersebut belum dibayar per 31 Desember 2013. Utang dividen ini dikenakan bunga tahunan sebesar 2% di atas tingkat bunga SBI 3 bulan.

Mutasi utang dividen:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Saldo awal	937.071.707	626.930.301	Beginning balance
Dividen yang diumumkan	288.969.668	272.146.895	Declared dividends
Penyesuaian nilai wajar	(20.590.242)	(37.607.620)	Adjustment to fair value
Pembayaran dividen	(130.065.926)	-	Dividend payment
Bunga	97.723.803	75.602.131	Interest
Saldo akhir	<u>1.173.109.010</u>	<u>937.071.707</u>	Ending balance

Penyesuaian nilai wajar merupakan penyesuaian atas nilai wajar utang dividen yang timbul karena selisih antara tingkat bunga kontraktual dengan tingkat bunga pasar. Penyesuaian nilai wajar ini dilaporkan pada laporan posisi keuangan sebagai tambahan modal lainnya pada ekuitas.

b. Pencadangan saldo laba

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Cadangan wajib	60.800.000	60.800.000	Statutory reserve
Cadangan untuk pengembangan usaha	1.202.419.150	849.234.001	Appropriation for future development
Saldo akhir	<u>1.263.219.150</u>	<u>910.034.001</u>	Ending balance

15. DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

a. Dividends

Based on decisions from the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on April 19, 2013 and PT Semen Indonesia (Persero) Tbk's Annual General Shareholders' Meeting held on April 30, 2013, the shareholders approved the distribution of a final dividend amounting to Rp 288,969,668 thousand, equivalent to Rp 950.56 (full amount) per share. This dividend has not been paid as of December 31, 2013 and is subject to annual interest rate of 2% above Bank Indonesia's certificate ("SBI") for 3 months.

Based on decisions from the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on June 19, 2012 and PT Semen Indonesia (Persero) Tbk's Annual General Shareholders' Meeting held on June 27, 2012, the shareholders approved the distribution of a final dividend amounting to Rp 272,146,895 thousand equivalent to Rp 895.22 per share (full amount). This dividend has not been paid as of December 31, 2013 and is subject to annual interest rate of 2% above SBI 3 months.

Movements of dividends payable:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Saldo awal	937.071.707	626.930.301	Beginning balance
Dividen yang diumumkan	288.969.668	272.146.895	Declared dividends
Penyesuaian nilai wajar	(20.590.242)	(37.607.620)	Adjustment to fair value
Pembayaran dividen	(130.065.926)	-	Dividend payment
Bunga	97.723.803	75.602.131	Interest
Saldo akhir	<u>1.173.109.010</u>	<u>937.071.707</u>	Ending balance

Adjustment to fair value represents adjustment on the fair value of dividends payable as a result of difference between contractual interest rate with the market interest rate. The adjustment to fair value is reported in the statements of financial position as other additional capital under equity.

b. Appropriation of retained earnings

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Cadangan wajib	60.800.000	60.800.000	Statutory reserve
Cadangan untuk pengembangan usaha	1.202.419.150	849.234.001	Appropriation for future development
Saldo akhir	<u>1.263.219.150</u>	<u>910.034.001</u>	Ending balance

Pencadangan saldo laba sebesar Rp 60.800.000 ribu merupakan pembentukan cadangan untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 April 2013, pemegang saham juga menetapkan pencadangan saldo laba sebesar Rp 353.185.149 ribu untuk pengembangan Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Juni 2012, Pemegang saham juga menetapkan pencadangan saldo laba sebesar Rp 268.881.132 ribu untuk pengembangan Perusahaan.

The appropriation of retained earnings amounting to Rp 60,800,000 thousand represent the appropriation in order to comply with the provision of Law No. 40 year 2007 on Limited Liabilities Companies.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on April 19, 2013, the shareholders also approved the appropriation of retained earnings amounting to Rp 353,185,149 thousand for the Company's development.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on June 19, 2012, the shareholders also approved the appropriation of retained earnings amounting to Rp 268,881,132 thousand for the Company's development.

16. PENDAPATAN

	2013 Rp '000	2012 Rp '000
Pihak ketiga:		
Semen	4.357.004.790	3.591.758.228
Terak	63.917.274	-
Pihak berelasi (Catatan 23):		
Semen	490.837.540	161.511.323
Terak	53.615.631	-
Jumlah	<u>4.965.375.235</u>	<u>3.753.269.551</u>

16. REVENUE

Third parties:
Cement
Clinker

Related parties (Note 23):
Cement
Clinker

Total

17. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2013 Rp '000	2012 Rp '000
Pemakaian bahan baku	166.217.233	112.734.886
Beban tenaga kerja langsung	323.996.000	235.391.775
Beban pabrikasi	<u>2.804.696.953</u>	<u>1.915.814.400</u>
Total beban produksi	3.294.910.186	2.263.941.061
Persediaan barang dalam proses		
Pada awal tahun	119.828.736	94.740.349
Pembelian	-	139.748.426
Pada akhir tahun	<u>(68.334.559)</u>	<u>(119.828.736)</u>
Harga pokok produksi	3.346.404.363	2.378.601.100
Persediaan barang jadi		
Pada awal tahun	76.017.215	29.707.193
Pembelian (Catatan 23)	26.246.915	4.543.122
Pada akhir tahun	<u>(99.036.648)</u>	<u>(76.017.215)</u>
Jumlah	<u>3.349.631.845</u>	<u>2.336.834.200</u>

17. COST OF REVENUE

Raw materials used
Direct labor
Manufacturing overheads

Total manufacturing costs

Work in progress inventory
At the beginning of the year
Purchases
At the end of the year

Cost of goods manufactured

Finished goods inventory
At the beginning of the year
Purchases (Note 23)
At the end of the year

Total

Perusahaan membeli persediaan barang jadi dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 dan 2012.

The Company purchases finished goods from PT Semen Indonesia (Persero) Tbk in 2013 and 2012.

18. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

	2013	2012
	Rp '000	Rp '000
Pengangkutan dan bongkar muat	103.771.089	171.415.912
Gaji, upah dan tunjangan	38.586.462	32.838.887
Pemasaran dan promosi	19.184.232	16.080.585
Perjalanan dinas	4.371.888	3.983.104
Perlengkapan kantor	1.580.959	1.998.001
Perbaikan dan pemeliharaan	303.705	929.694
Lain-lain	6.172.160	5.250.372
Jumlah	173.970.495	232.496.555

18. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

Transportation and handling
Salaries, wages and allowances
Marketing and promotion
Business travel
Office supplies
Maintenance and repairs
Others
Total

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013	2012
	Rp '000	Rp '000
Gaji, upah dan tunjangan	161.889.377	138.738.607
Pajak dan retribusi	15.049.172	8.480.128
Perjalanan dinas	10.285.447	9.470.292
Perbaikan dan pemeliharaan	8.758.724	8.141.004
Penyusutan	6.889.920	5.230.623
Pembinaan karyawan	5.362.648	13.808.027
Bahan bakar, listrik dan minyak pelumas	5.246.892	5.156.856
Program kemitraan dan bina lingkungan	5.156.197	19.873.877
Rapat	4.430.327	4.867.486
Perlengkapan kantor	3.753.291	5.723.499
Sewa	3.499.746	1.537.729
Jasa profesional	3.172.705	5.319.491
Asuransi	369.862	919.777
Lain-lain	13.290.917	12.383.424
Jumlah	247.155.225	239.650.820

19. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

Salaries, wages and allowances
Taxes and retribution
Business travel
Maintenance and repairs
Depreciation
Employee development
Fuel, electricity and lubricants
Partnership program and community development
Office meetings
Office supplies
Rentals
Professional fees
Insurance
Others
Total

20. BIAYA KEUANGAN

	2013	2012
	Rp '000	Rp '000
Pinjaman bank	290.001.843	220.867.040
Utang dividen	97.723.803	75.344.309
Liabilitas sewa pembiayaan	4.778.928	3.356.751
Pinjaman pada Pemerintah Republik Indonesia	-	1.362.590
Utang lain-lain kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	2.254.298	2.040.577
Lain-lain	15.704.512	5.411.303
	410.463.384	308.382.570
Dikurangi:		
Biaya keuangan yang dikapitalisasi	(129.127.867)	(229.913.533)
Jumlah	281.335.517	78.469.037

20. FINANCE COSTS

Bank loan
Dividends payable
Finance lease liabilities
Loans from the Government of the Republic of Indonesia
Other accounts payable to PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Others
Less:
Capitalized finance cost
Total

21. PERPAJAKAN

21. TAXATION

Beban pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

Tax expense of the Company consists of the following:

	2013	2012	
	Rp '000	Rp '000	
Kini	234.476.981	224.226.463	Current
Tangguhan	33.319.300	14.349.271	Deferred
Jumlah	<u>267.796.281</u>	<u>238.575.734</u>	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2013	2012	
	Rp '000	Rp '000	
Laba sebelum pajak penghasilan	943.915.141	880.730.551	Income before tax
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	151.115.200	86.014.790	Non deductible expenses
Amortisasi hak penambangan	9.964	9.613	Amortization of mining rights
Pendapatan yang telah dikenakan Pajak penghasilan final	<u>(23.855.180)</u>	<u>(12.452.013)</u>	Income subject to final tax
	<u>127.269.984</u>	<u>73.572.390</u>	
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	45.266.815	21.267.780	Provision for short-term employee benefits
Liabilitas imbalan kerja - bersih	18.874.581	(295.448)	Provision for employee benefits - net
Cadangan untuk persediaan usang dan bergerak lambat	7.967.039	733.880	Allowance for obsolete and slow moving inventories
Cadangan penurunan nilai piutang	(2.193.502)	468.916	Allowance for impairment of receivables
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(204.173.999)	(80.212.684)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Aset sewa	981.869	640.473	Leased assets
	<u>(133.277.197)</u>	<u>(57.397.083)</u>	
Laba kena pajak	<u>937.907.928</u>	<u>896.905.858</u>	Taxable income
Beban pajak penghasilan - kini	234.476.981	224.226.465	Income tax expense - current
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar di muka			Prepaid taxes
PPh Pasal 22	(4.979.480)	(11.178.916)	Income tax Article 22
PPh Pasal 25	(228.193.555)	(166.322.426)	Income tax Article 25
PPh Pasal 26	<u>(35.493)</u>	<u>(8.167)</u>	Income tax Article 26
Utang pajak penghasilan badan (Catatan 12)	<u>1.268.453</u>	<u>46.716.956</u>	Corporate income tax payable (Note 12)

Laba kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 seperti yang ditunjukkan di atas akan digunakan sebagai dasar penyiapan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan tahun 2013. Laba kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah sesuai dengan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan tahun 2012.

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2013 as shown above will be used as the basis for the preparation of the 2013 annual corporate income tax return. The Company's taxable income for the year ended December 31, 2012 was conformed to the 2012 annual corporate income tax return.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) - bersih pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax asset (liability) - net are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Charged (credited) to profit or loss	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Liabilitas imbalan kerja	28.084.142	4.718.645	32.802.787	Provision for employee benefits
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	27.556.069	11.316.703	38.872.772	Provision for short-term employee benefits
Cadangan penurunan nilai piutang	9.868.399	(548.375)	9.320.024	Allowance for impairment of receivables
Cadangan untuk persediaan usang dan bergerak lambat	1.842.835	1.991.760	3.834.595	Allowance for obsolete and slow moving inventories
Aset sewa	642.163	245.467	887.630	Leased assets
Perbedaan nilai buku komersial dan fiskal atas aset tetap selain dari aset sewa	(40.080.994)	(51.043.500)	(91.124.494)	Difference between commercial and fiscal net book value of fixed assets other than leased assets
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	27.912.614	(33.319.300)	(5.406.686)	Deferred tax asset (liability) - net

	31 Desember/ December 31, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Charged (credited) to profit or loss	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Liabilitas imbalan kerja	28.158.004	(73.862)	28.084.142	Provision for employee benefits
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	22.239.124	5.316.945	27.556.069	Provision for short-term employee benefits
Cadangan penurunan nilai piutang	9.751.170	117.229	9.868.399	Allowance for impairment of receivables
Cadangan untuk persediaan usang dan bergerak lambat	1.659.365	183.470	1.842.835	Allowance for obsolete and slow moving inventories
Aset sewa	482.045	160.118	642.163	Leased assets
Perbedaan nilai buku komersial dan fiskal atas aset tetap selain dari aset sewa	(20.027.823)	(20.053.171)	(40.080.994)	Difference between commercial and fiscal net book value of fixed assets other than leased assets
Aset pajak tangguhan - bersih	42.261.885	(14.349.271)	27.912.614	Deferred tax assets - net

	2013 Rp '000	2012 Rp '000	
Laba sebelum pajak penghasilan	943.915.141	880.730.551	Income before income tax
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	235.978.785	220.182.638	Tax expense at the applicable tax rate
Beban yang tidak dapat dikurangkan	37.778.800	21.503.696	Non deductible expenses
Amortisasi hak penambangan	2.491	2.403	Amortization of mining rights
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(5.963.795)	(3.113.003)	Income subject to final tax
Jumlah	267.796.281	238.575.734	Total

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan kerja jangka pendek

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000
Tunjangan produktivitas, uang jasa, manfaat lainnya, dan tantiem	154.899.741	110.224.278
Lain-lain	591.352	-
Jumlah	155.491.093	110.224.278

Jumlah realisasi atas akrual tantiem tahun berjalan akan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan yang akan dilakukan dalam tahun 2014. Jumlah pembayaran tantiem untuk tahun buku 2012 berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 19 April 2013 adalah sebesar Rp 13.360.920 ribu.

Imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan memiliki program imbalan pasca kerja yang terdiri atas program pension imbalan pasti dan iuran pasti.

Program Imbalan Pasti

a. Imbalan pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetap (kecuali untuk karyawan tetap yang telah bekerja setelah tanggal 1 Januari 2009 dan karyawan tetap yang non-organik). Jumlah karyawan yang memperoleh program tersebut adalah 1.051 pada tahun 2013 dan 1.898 pada tahun 2012.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Short-term employee benefits

Productivity allowances, incentives, other benefits, Directors and Commissioners' bonuses	
Others	
Total	

The realization of accruals for the current year on the Directors' and Commissioners' bonuses will be decided at the upcoming Annual General meeting of Shareholders' ("AGMS") in 2014. Total payments of Directors' and Commissioners' bonuses for 2012 based on AGMS dated April 19, 2013 amounted to Rp 13,360,920 thousand.

Long-term employee benefits

The Company has post-employment benefit comprising of defined benefit and defined contribution plans.

Defined Benefits Plans

a. Pension benefit

The Company has a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees (except for permanent employees which were hired after January 1, 2009 and permanent employee which are non-organic). The numbers of employees entitled to this benefit are 1,051 in 2013 and 1,898 in 2012.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in statements of comprehensive income in respect of this pension plan are as follows:

	2013 Rp '000	2012 Rp '000	
Biaya jasa kini	8.575.911	10.366.397	Current service cost
Biaya bunga	29.475.764	30.074.520	Interest cost
Hasil yang diharapkan dari aset dana pensiun	(31.540.416)	(27.467.519)	Expected return on plan assets
Kerugian aktuarial	3.847.211	371.714	Actuarial loss
Beban bersih	10.358.470	13.345.112	Net expense

Kewajiban imbalan pasca kerja Perusahaan sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of the pension plan are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	485.167.444	491.262.741	Present value of defined benefit obligation
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	11.841.594	(74.090.822)	Unrecognized actuarial gain (loss)
Nilai wajar aset program	(434.980.274)	(350.449.065)	Fair value of plan assets
Liabilitas - bersih	62.028.764	66.722.854	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit obligations are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal	491.262.741	429.636.000	Opening present value of defined benefit obligation
Biaya jasa kini	8.575.911	10.366.397	Current service costs
Biaya bunga	29.475.764	30.074.520	Interest costs
Pembayaran manfaat	(19.933.746)	(21.529.669)	Payments of benefits
Kontribusi dari peserta program	952.891	1.154.849	Contributions from plan participant
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(25.166.117)	41.560.644	Actuarial gain (loss)
Nilai kini kewajiban imbalan kerja akhir	485.167.444	491.262.741	Closing present value of defined benefit obligation

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Saldo awal nilai wajar aset program	350.449.065	305.194.656	Beginning fair value of plan assets
Imbal hasil ekspektasian aset program	31.540.416	27.467.519	Expected return on plan assets
Keuntungan aktuarial	56.919.088	16.165.677	Actuarial gains
Kontribusi pemberi kerja	15.052.560	21.996.033	Contribution from the employee
Kontribusi dari peserta program	952.891	1.154.849	Contribution from plan participant
Imbalan yang dibayarkan	(19.933.746)	(21.529.669)	Payments of benefits
Saldo akhir nilai wajar aset program	434.980.274	350.449.065	Ending fair value of plan assets

Kategori utama aset dana pensiun sebagai persentase dari total aset dana pensiun adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets as a percentage of the fair value of the total plan assets are as follows:

	2013	2012	
Saham	5,60%	8,71%	Stocks
Surat Berharga Negara	10,68%	14,91%	Government Bonds
Obligasi	19,42%	25,72%	Bonds
Kas dan deposito	6,98%	12,25%	Cash and time deposits
Reksadana	20,30%	17,63%	Mutual funds

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Semen Tonasa yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusan No. Kep-405/KM.17/1999 tanggal 5 Nopember 1999.

The pension plan is managed by Dana Pensiun Semen Tonasa, the deed of establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his decision letter Kep-405/KM.17/1999 dated November 5, 1999.

Tingkat pengembalian investasi yang diharapkan atas aset dana pensiun ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar pada tanggal pelaporan, berlaku untuk periode saat kewajiban diselesaikan.

The expected rate of return on plan assets is determined based on the market expectations prevailing on that date, applicable to the period over which the obligation is to be settled.

Imbalan hasil aset program adalah Rp 77.678.898 juta dan Rp 44.536.887 ribu masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

The actual return on plan assets was Rp 77,678,898 thousand and Rp 44,536,887 thousand in 2013 and 2012, respectively.

b. Imbalan kerja lainnya

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif merupakan jumlah bersih dari:

b. Other employee benefits

Other employee benefits expense recognized in the statements of comprehensive income consists of the net total of the following amounts:

	2013 Rp '000	2012 Rp '000	
Biaya jasa kini	12.444.944	10.405.732	Current service costs
Biaya bunga	3.144.424	3.576.164	Interest costs
Amortisasi dari kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.943.412)	5.744.553	Amortization of unrecognized actuarial loss (gain)
Amortisasi dari biaya jasa lalu yang belum diakui	-	82.081	Amortization of unrecognized past service cost
Beban bersih	13.645.956	19.808.530	Net expense

Liabilitas bersih imbalan kerja lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The net liability for other employee benefits recognized in the statements of financial position are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai	60.230.047	52.407.066	Present value of unfunded defined benefit obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(4.343.769)	(6.793.352)	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas - bersih	<u>55.886.278</u>	<u>45.613.714</u>	Net liability

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit obligations are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Nilai kini kewajiban kerja awal	52.407.066	51.088.057	Opening present value of defined benefit obligation
Biaya jasa kini	12.444.944	10.405.732	Current service costs
Biaya bunga	3.144.424	3.576.164	Interest costs
Imbalan yang dibayarkan	(3.373.392)	(11.453.057)	Payments of benefits
Kerugian aktuarial pada kewajiban	(4.392.995)	(1.209.830)	Actuarial losses
Nilai kini kewajiban kerja akhir	<u>60.230.047</u>	<u>52.407.066</u>	Closing present value of defined benefit obligation

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Kenaikan/ Increase Rp '000	Penurunan/ Decrease Rp '000	
Pengaruh keseluruhan biaya jasa	20.483.529	21.873.030	Effect on the aggregate current service costs
Pengaruh atas liabilitas imbalan kerja	540.117.552	557.229.223	Effect on the employee benefit liabilities

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31					
	2013	2012	2011	2010	2009	
<u>Dana Pensiun</u>						<u>Pension benefit</u>
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	(485.167.444)	(491.262.741)	(429.636.000)	(395.737.297)	(326.162.094)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	434.980.274	350.449.065	305.194.656	260.914.535	224.699.856	Fair value of plan assets
Defisit	<u>(50.187.170)</u>	<u>(140.813.676)</u>	<u>(124.441.344)</u>	<u>(134.822.762)</u>	<u>(101.462.238)</u>	
Penyesuaian liabilitas program	(5.060.997)	(27.473.639)	8.232.054	4.648.229	25.005.741	Experience adjustments on liabilities
Penyesuaian aset program	(56.919.088)	(16.165.677)	(17.241.456)	(6.836.351)	(12.331.906)	Experience adjustments on plan assets
<u>Imbalan kerja lainnya</u>						<u>Other employee benefits</u>
Nilai kini dari liabilitas	<u>(60.230.047)</u>	<u>(52.407.066)</u>	<u>(51.088.057)</u>	<u>(35.496.897)</u>	<u>(27.172.592)</u>	Present value of the obligation
Penyesuaian liabilitas program	(2.423.177)	3.407.829	(1.720.780)	5.164.275	(206)	Experience adjustments on liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Sentra Jasa Aktuaria (SJA). Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits disclosed above is calculated by an independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria ("SJA"). The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI'11)/Indonesian Mortality Table 2011	
Tingkat mortalita	56 tahun/years	Mortality rate
Usia pensiun normal	10% dari tingkat mortalita/of mortality rate	Normal retirement age
Tingkat cacat		Disability rate
Tingkat kenaikan gaji:		Rate of salary increase:
Program pensiun	7,5% setahun/per annum	Pension benefit
Imbalan kerja lainnya	10% setahun/per annum	Other employee benefits
Tingkat diskonto tahunan	9% (2012: 6%) setahun/per annum	Annual discount rates
Tingkat pengembalian		Expected return on plan
Investasi	9% setahun/per annum	assets
Tingkat pengunduran diri	0.5% per tahun untuk usia sampai dengan 30 tahun, kemudian menurun secara linear hingga nol pada usia 54 tahun/ 0.5% per annum up to age 30, then decreasing linearly to zero at age 54	Voluntary resignation rates

c. Kerjasama dengan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 ("AJB BP")

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja dalam bentuk Program Tunjangan Kesejahteraan Hari Tua (TKHT). Perusahaan bekerja sama dengan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 ("AJB BP"), dimana Perusahaan membayar premi asuransi sebesar 10% dari gaji dasar asuransi karyawan, dimana tingkat kenaikan tahunan gaji Perusahaan dibatasi maksimal sebesar 7% per tahun. AJB BP harus membayar manfaat program tersebut kepada karyawan yang berhak atau kepada tanggungan mereka pada saat karyawan mencapai usia 56 tahun, mengundurkan diri, atau meninggal atau cacat berdasarkan perkalian tertentu dari gaji dasar asuransi pada saat manfaat program tersebut terutang.

Utang premi asuransi kepada AJB BP pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah Rp 1.914.794 ribu dan Rp 401.791 ribu.

Jumlah beban sehubungan dengan program ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.796.774 ribu dan Rp 4.743.227 ribu.

Nilai kini liabilitas tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 33.846.473 dan Rp 51.198.833. Nilai wajar aset program tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar nihil. Perusahaan tidak mengakui liabilitas atas selisih nilai kini liabilitas dengan nilai wajar aset program karena manajemen berkeyakinan AJB BP akan dapat memenuhi liabilitas tersebut pada saat jatuh tempo.

c. Cooperation with Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 ("AJB BP")

The Company provides post-employment benefits under an old-age benefit program. The Company entered into an agreement with Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 ("AJB BP") under which the Company pays insurance premiums to AJB BP at the rate of 10% of employees' insurable salaries with maximum increase of 7% per year. AJB BP is obligated to pay program benefits to eligible employees or their dependants upon employees attaining 56 years of age, upon resignation, or in the event of death or disability of the employees, based on specified multiples of employees' insurable salaries at the time benefits are due to be paid

Insurance premiums payable to AJB BP as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 1,914,794 thousand and Rp 401,791 thousand, respectively.

The total expense in relation to this program amounted to Rp 1,796,774 thousand and Rp 4,743,227 thousand in 2013 and 2012, respectively.

The present value of the obligations relating to this program as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 33,846,473 and Rp 51,198,833, respectively. The fair value of the asset relating to this program as of December 31, 2013 and 2012 amounted to nil. The Company does not recognize any liability corresponding to the difference between the amount of present value of the obligations and the amount of the program assets, since management believes that AJB BP will be able to fulfill its obligations under this program on the due dates.

Pada tahun 2013, Perusahaan mengakui penambahan provisi untuk imbalan kerja sebesar Rp 13.296.107 ribu yang merupakan nilai kini dari kewajiban yang timbul dari kenaikan gaji yang melebihi dari 7% batas yang diasuransikan sehingga tidak termasuk dalam program asuransi.

Program iuran pasti

Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK")

Perusahaan memberikan imbalan iuran pasti untuk karyawan tetap yang diselenggarakan oleh DPLK Jiwasraya. Perusahaan memberikan kontribusi bulanan kepada DPLK sebesar 5% dari gaji dasar pensiun. Perusahaan mengakui utang iuran pada DPLK pada tahun dimana karyawan memberikan jasanya. Utang iuran ini dibebankan ke laba rugi.

Utang iuran Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.680.168 ribu dan Rp 1.227.857 ribu.

Jumlah beban sehubungan dengan program ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 17.011.829 ribu dan Rp 10.852.460 ribu.

In 2013, the Company recognizes additional provision for employee benefits amounting to Rp 13,296,107 thousand, which is the present value of the obligation arising from increase in insurable salaries in excess of the 7% limit and are therefore, not covered by the insurance program.

Defined contribution plans

Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK")

The Company provides defined contribution plans for all of its permanent employees, which are managed by DPLK Jiwasraya. The Company makes monthly contributions to the DPLK amounting to 5% of pensionable based salaries. The Company recognizes contributions payable to the DPLK when an employee has rendered their service during the year. Contributions payable are charged to the profit or loss.

Contributions payable as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp1,680,168 thousand and Rp1,227,857 thousand, respectively.

The total expense in relation to these programs during the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 17,011,829 thousand and Rp 10,852,460 thousand respectively.

23. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

23. RELATED PARTY INFORMATION

In the normal course of business, the Company enters into transactions with related parties under terms and conditions as agreed between both parties.

Nature of relationships with related parties is as follows:

Sifat Hubungan/ <i>Relationship</i>	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Transaksi utama/ <i>Main Transactions</i>
Pemegang saham/ Shareholders	- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu/formerly PT Semen Gresik (Persero) Tbk) - Koperasi Karyawan Semen Tonasa	- Dividen, pembelian atau penjualan barang jadi dan barang dalam proses/ <i>Dividends, purchase or sale of finished goods and work in process, and advances for construction in progress</i> - Pembelian jasa/ <i>Purchase of services</i>

Sifat Hubungan/ <i>Relationship</i>	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Transaksi utama/ <i>Main Transactions</i>
Entitas di bawah pengendalian yang sama/ <i>Entities under common control</i>	- PT Asuransi Jasindo - PT Asuransi Jiwasraya (Persero) - PT Aneka Tambang (Persero) Tbk - PT Bank Bukopin Tbk - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - PT Bima Sepaja Abadi - PT Boma Bisma Indra - PT Dahana (Persero) - PT Industri Kemasan Semen Indonesia - PT Nidya Karya (Persero) - PT PLN (Persero) - PT Petrokimia Indonesia (Persero) - Pertamina UPPDN VII - PT Rekayasa Industri - PT Semen Padang - PT Semen Baturaja (Persero) - PT Sucofindo (Persero) - PT Telekomunikasi Indonesia Tbk - PT Jamsostek (Persero) - PT Telkomsel - PT Semen Kupang - PT Bank Tabungan Negara Syariah - PT Pindad - PT Pelindo - PT Pos Indonesia - PT Indosat Tbk - PT Surveyor Indonesia - PT Asuransi Ekspor Indonesia	Pembelian barang atau jasa, penempatan kas, setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan pemberian pinjaman fasilitas kredit dan pinjaman bank/ <i>Purchase of goods or services, placements of cash and cash equivalents and restricted cash, provision of credit facilities and bank loan</i>
Entitas asosiasi dari pemegang saham/ <i>Shareholder's Associates</i>	- PT Swadaya Graha - PT Varia Usaha - PT Varia Usaha Lintas Segara	- Jasa konstruksi/ <i>Construction services</i> - Jasa pengangkutan/ <i>Freight services</i>
Entitas yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan pemegang saham/ <i>Entities which have the same key management personnel as the Company's shareholder</i>	- PT Varia Usaha Dharma Segara - Koperasi Warga Semen Gresik - PT United Tractors Semen Gresik	- Jasa forwarding/ <i>Forwarding services</i> - Pembelian barang dan jasa/ <i>Purchase of goods and services</i> - Jasa penyewaan alat berat/ <i>Heavy equipment rent services</i>
Entitas yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan/ <i>Entities which have the same key management personnel as the Company</i>	- Dana Pensiun Semen Tonasa - Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa - PT EMKL Topabiring	- Pengelola dana pensiun karyawan/ <i>Management of employees' pension fund</i> - Pengelola pendidikan/ <i>Management of education benefits</i> - Pengangkutan darat untuk bahan mentah dan barang jadi/ <i>Land transportation of raw materials and finished goods</i>

Sifat Hubungan/ <i>Relationship</i>	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Transaksi utama/ <i>Main Transactions</i>
	- PT Prima Karya Manunggal	• Penjualan barang jadi, pengangkutan darat untuk semen/ <i>Sale of finished goods and ground transportation of cement</i>
	- PT Pelayaran Tonasa Lines	• Pengangkutan laut untuk semen/ <i>Sea transportation of cement</i>
	- PT PBM Biringkasi Raya	• Sewa unit pengantongan dan penyediaan tenaga bongkar muat/ <i>Packaging unit rent and labor supply</i>
• Entitas yang mana pemegang saham pengendali memiliki pengaruh signifikan/ <i>Entity in which the controlling shareholder has significant influence</i>	- PT Igaras	• Pembelian barang dan jasa/ <i>Purchase of goods and services</i>

Nilai transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions value with related parties are as follows:

	2013 Rp '000	2012 Rp '000	
Penjualan produk			Sale of goods
Pemegang saham			Shareholders
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	328.233.538	-	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Koperasi Karyawan Semen Tonasa	5.014.204	9.147.160	Koperasi Karyawan Semen Tonasa
	333.247.742	9.147.160	
Entitas dibawah pengendalian yang sama			Entities under common control
PT Semen Padang	80.686.353	21.454.645	PT Semen Padang
Pihak berelasi lainnya			Other related parties
PT Prima Karya Manunggal	130.519.076	130.909.518	PT Prima Karya Manunggal
	544.453.171	161.511.323	
Sebagai persentase terhadap pendapatan	10,96%	4,30%	As a percentage of total revenue

	2013 Rp '000	2012 Rp '000	
Pembelian barang/jasa			Purchase of goods/services
Pemegang saham			Shareholders
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	29.347.363	64.287.945	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Koperasi Karyaw an Semen Tonasa	46.043.834	49.420.349	Koperasi Karyaw an Semen Tonasa
Jumlah	75.391.197	113.708.294	Subtotal
Entitas dibawah pengendalian yang sama			Entities under common control
PT PLN (Persero)	434.140.829	215.266.193	PT PLN (Persero)
Pertamina UPPDN VII	71.491.989	10.811.473	Pertamina UPPDN VII
PT Petrokimia Gresik	62.974.977	39.563.398	PT Petrokimia Gresik
PT Rekayasa Industri	45.537.358	45.148.539	PT Rekayasa Industri
Yayasan Kesejahteraan ST	10.712.793	10.155.376	Yayasan Kesejahteraan ST
PT Pindad	9.913.973	1.918	PT Pindad
PT United Tractors Semen Gresik	9.870.481	-	PT United Tractors Semen Gresik
PT Pelindo	8.307.464	15.734.688	PT Pelindo
PT Sucofindo	7.393.427	5.275.207	PT Sucofindo
PT Jamsostek	7.107.904	-	PT Jamsostek
PT Dahana	2.315.615	8.854.765	PT Dahana
PT Telkom Indonesia	1.805.416	-	PT Telkom Indonesia
PT Asuransi Jasindo	786.689	373.216	PT Asuransi Jasindo
PT Pos Indonesia	283.167	890.382	PT Pos Indonesia
PT Industri Kemasan Semen Gresik	179.613	1.064.418	PT Industri Kemasan Semen Gresik
PT Indosat Tbk	119.600	-	PT Indosat Tbk
PT Surveyor Indonesia	44.358	-	PT Surveyor Indonesia
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	-	12.655.544	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
PT Aneka Tambang	-	2.428.826	PT Aneka Tambang
PT Asuransi Ekspor Indonesia	-	78.220	PT Asuransi Ekspor Indonesia
Jumlah	672.985.653	368.302.163	Subtotal
Entitas asosiasi			Associate entities
PT Varia Usaha Lintas Segara	14.344.253	19.386.180	PT Varia Usaha Lintas Segara
PT Swadaya Graha	5.103.714	102.846.970	PT Swadaya Graha
Jumlah	19.447.967	122.233.150	Subtotal
Pihak berelasi lainnya			Other related parties
PT Pelayaran Tonasa Lines	258.836.601	214.308.187	PT Pelayaran Tonasa Lines
PT Prima Karya Manunggal	102.961.162	61.154.166	PT Prima Karya Manunggal
PT PBM Biringkasi Raya	93.132.150	75.242.507	PT PBM Biringkasi Raya
PT EMKL Topabiring	56.938.795	78.871.350	PT EMKL Topabiring
Dana Pensiun Semen Tonasa	35.972.091	-	Dana Pensiun Semen Tonasa
PT Varia Usaha Dharma Segara	38.000	148.750	PT Varia Usaha Dharma Segara
PT Igasar	-	6.431.366	PT Igasar
Jumlah	547.878.799	436.156.326	Subtotal
Jumlah	1.315.703.616	1.040.399.933	Total

Transaksi dengan PT Rekayasa Industri, PT Swadaya Graha dan PT Varia Usaha terutama berhubungan dengan jasa konstruksi proyek Tonasa.

Transactions with PT Rekayasa Industri, PT Swadaya Graha and PT Varia Usaha primarily relate to the construction services for Tonasa project.

	2013 Rp '000	2012 Rp '000	
Remunerasi komisaris dan direksi	27.279.761	24.610.422	Remuneration of commissioners and directors
Sebagai persentase terhadap total beban penjualan, beban administrasi dan umum	6,48%	5,21%	As a percentage of total selling expenses, general and administration expenses
Saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:			Balances with related parties are as follows:
	31 Desember December 31, 2013 Rp '000	31 Desember December 31, 2012 Rp '000	
ASET:			ASSETS:
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Bank			Cash in banks
Entitas dibawah pengendalian yang sama			Entities under common control
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	63.141.478	38.608.678	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.366.148	3.376.282	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.186.118	4.636.184	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	1.487.375	189.674	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	9.277	2.296	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
	71.190.396	46.813.114	
Dikurangi:			Less:
Kas yang dibatasi penggunaannya			Restricted Cash
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	506.443	6.639.304	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	70.683.953	40.173.810	Subtotal
Deposito berjangka dan call deposit			Time and call deposits
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	217.500.000	132.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	193.500.000	150.500.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	130.600.000	117.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	46.300.000	46.500.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2.000.000	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	1.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank Tabungan Negara Syariah	1.000.000	-	PT Bank Tabungan Negara Syariah
Jumlah	591.900.000	446.000.000	Subtotal
Jumlah	662.583.953	486.173.810	Total
Sebagai persentase terhadap total aset	8,15%	6,63%	As a percentage of total assets

	31 Desember December 31, 2013 Rp '000	31 Desember December 31, 2012 Rp '000	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pemegang saham			Shareholder
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	120.547.323	-	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Koperasi Karyawan Semen Tonasa	-	616.797	Koperasi Karyawan Semen Tonasa
	<u>120.547.323</u>	<u>616.797</u>	Subtotal
Entitas dibawah pengendalian yang sama			Entity under common control
PT Semen Padang	22.330.060	23.653.746	PT Semen Padang
Pihak berelasi lainnya			Other related parties
PT Semen Kupang	17.643.106	-	PT Semen Kupang
PT Prima Karya Manunggal	<u>16.662.984</u>	<u>19.315.700</u>	PT Prima Karya Manunggal
Jumlah	<u>34.306.090</u>	<u>19.315.700</u>	Subtotal
	<u>177.183.473</u>	<u>43.586.243</u>	
Sebagai persentase terhadap total aset	<u>2,18%</u>	<u>0,59%</u>	As a percentage of total assets
	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pemegang saham			Shareholders
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	11.808.939	15.414.146	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Koperasi Karyawan Semen Tonasa	<u>73.533</u>	<u>26.557</u>	Koperasi Karyawan Semen Tonasa
Jumlah	<u>11.882.472</u>	<u>15.440.703</u>	Subtotal
Entitas dibawah pengendalian yang sama			Entities under common control
PT Asuransi Jasindo (Persero)	2.873.651	9.056.251	PT Asuransi Jasindo (Persero)
PT Semen Kupang	190.824	-	PT Semen Kupang
PT Rekayasa Industri	43.200	6.218	PT Rekayasa Industri
PT Semen Baturaja (Persero)	21.474	21.474	PT Semen Baturaja (Persero)
PT Bank Bukopin	19.221	13.250	PT Bank Bukopin
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.754	25.757	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Telkomsel	10.071	-	PT Telkomsel
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	3.100	3.100	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.650	1.650	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	1.524	3.805	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Indosat Tbk	222	-	PT Indosat Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Jamsostek	-	137.945	PT Jamsostek
PT Semen Padang	<u>-</u>	<u>2.036</u>	PT Semen Padang
Jumlah	<u>3.183.703</u>	<u>9.271.486</u>	Subtotal

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Phak berelasi lainnya			Other related parties
PT PBM Biringkasi Raya	257.202	373.483	PT PBM Biringkasi Raya
PT EMKL Topabiring	218.238	316.415	PT EMKL Topabiring
PT Prima Karya Manunggal	44.786	48.699	PT Prima Karya Manunggal
Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa	20.754	12.041	Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa
PT Pelayaran Tonasa Lines	203	11.407	PT Pelayaran Tonasa Lines
Dana Pensiun Semen Tonasa	192	1.701	Dana Pensiun Semen Tonasa
Jumlah	541.375	763.746	Subtotal
Jumlah	15.607.550	25.475.935	Total
Sebagai persentase terhadap total aset	0,19%	0,35%	As a percentage of total assets

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
LIABILITAS:			LIABILITIES:
Utang usaha			Trade payables
Pemegang saham			Shareholders
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	17.603.899	70.750.485	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Koperasi Karyawan Semen Tonasa	3.300.468	4.210.109	Koperasi Karyawan Semen Tonasa
Jumlah	20.904.367	74.960.594	Subtotal
Entitas dibawah pengendalian yang sama			Entities under common control
PT PLN (Persero)	21.757.185	19.173.564	PT PLN (Persero)
PT Pertamina UPPDN VII	19.874.981	1.452.959	PT Pertamina UPPDN VII
PT Petrokimia Gresik (Persero)	14.068.320	14.189.580	PT Petrokimia Gresik (Persero)
PT Pelindo	745.365	-	PT Pelindo
PT Industri Kemasan Semen Gresik	179.613	979.067	PT Industri Kemasan Semen Gresik
PT Dahana (Persero)	-	3.118.049	PT Dahana (Persero)
Jumlah	56.625.464	38.913.219	Subtotal
Entitas asosiasi			Associate entity
PT Swadaya Graha	415.057	-	PT Swadaya Graha

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Pihak berelasi lainnya			Other related parties
PT Pelayaran Tonasa Lines	41.467.969	15.826.530	PT Pelayaran Tonasa Lines
PT EMKL Topabiring	8.002.158	17.400.538	PT EMKL Topabiring
PT PBM Biringkasi Raya	7.545.180	7.526.260	PT PBM Biringkasi Raya
PT Prima Karya Manunggal	4.659.734	7.065.555	PT Prima Karya Manunggal
PT Pindad	4.513.360	1.934	PT Pindad
PT Sucopindo	3.552.109	2.130.459	PT Sucopindo
PT Varia Usaha Lintas	3.269.397	4.822.279	PT Varia Usaha Lintas
PT United Tractors Semen Gresik	2.524.757	-	PT United Tractors Semen Gresik
PT Asuransi Jasindo	701.884	940.177	PT Asuransi Jasindo
PT Igarar	507.870	507.870	PT Igarar
Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa	206.900	-	Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa
PT Surveyor Indonesia	47.078	-	PT Surveyor Indonesia
PT Indosat Tbk	9.200	-	PT Indosat Tbk
Jumlah	77.007.596	56.221.602	Subtotal
Jumlah	154.952.484	170.095.415	Total
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	3,06%	3,63%	As a percentage of total liabilities
Utang dividen			Dividends payable
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	1.173.109.010	937.071.707	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	23,17%	20,00%	As a percentage of total liabilities
	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Liabilitas sewa pembiayaan			Finance lease liabilities
Pihak berelasi lainnya			Other related parties
PT PBM Biringkassi Raya	11.804.077	12.085.573	PT PBM Biringkassi Raya
Dana Pensiun Semen Tonasa	6.393.829	-	Dana Pensiun Semen Tonasa
PT Projectindo Teknow Indata	5.733.388	-	PT Projectindo Teknow Indata
PT Pelayaran Tonasa Lines	4.357.226	7.908.515	PT Pelayaran Tonasa Lines
PT Prima Karya Manunggal	3.759.422	-	PT Prima Karya Manunggal
Jumlah	32.047.942	19.994.088	Total
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	0,63%	0,43%	As a percentage of total liabilities

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000	
Utang lain-lain			Other accounts payable
Liabilitas jangka pendek:			Short-term liabilities:
Pemegang saham			Shareholders
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	7.438.869	-	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Koperasi Karyaw an Semen Tonasa	-	927.799	Koperasi Karyaw an Semen Tonasa
Jumlah	7.438.869	927.799	Subtotal
Entitas dibawah ah pengendalian yang sama			Entities under common control
PT Nindya Karya (Persero)	55.766	1.022.193	PT Nindya Karya (Persero)
PT Bank Mandiri (Persero)	6.849	-	PT Bank Mandiri (Persero)
PT Rekayasa Industri	-	5.292.366	PT Rekayasa Industri
PT Boma Bisma Indra (Persero)	-	380.134	PT Boma Bisma Indra (Persero)
Jumlah	62.615	6.694.693	Subtotal
Entitas asosiasi			Associate entity
PT Sw adaya Graha	5.025.897	36.908.482	PT Sw adaya Graha
Phak berelasi lainnya			Other related parties
PT Prima Karya Manunggal	3.379.011	9.865.908	PT Prima Karya Manunggal
Dana Pensiun Semen Tonasa	1.971.453	1.985.071	Dana Pensiun Semen Tonasa
Pelindo IV (Persero)	1.016.371	724.326	Pelindo IV (Persero)
Yayasan Kesejahteraan			Yayasan Kesejahteraan
Semen Tonasa	356.675	366.292	Semen Tonasa
Ir . H. Andi Unggul Attas, MBA	-	306.005	Ir . H. Andi Unggul Attas, MBA
PT Biringkassi Raya	-	252.081	PT Biringkassi Raya
PT EMKL Topabiring	29.700	147.494	PT EMKL Topabiring
PT Pos Indonesia (Persero)	13.681	23.984	PT Pos Indonesia (Persero)
PT Bank Negara Indonesia	150		PT Bank Negara Indonesia
PT Jamsostek	4.408	-	PT Jamsostek
Jumlah	6.771.449	13.671.161	Subtotal
Jumlah	19.298.830	58.202.135	Total
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	0,38%	1,24%	As a percentage of total liabilities
Liabilitas jangka panjang:			Long-term liabilities:
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	15.146.087	22.224.072	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
PT Prima Karya Manunggal	-	106.588	PT Prima Karya Manunggal
Jumlah	15.146.087	22.330.660	Total

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

24. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2013 and 2012, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	Original Currency	2013		2012		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rp' 000/ Equivalent in Rp'000	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rp' 000/ Equivalent in Rp'000	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	4.638.808	56.542.432	8.008	77.442	Cash and cash equivalents
	EUR	5.519	92.835	2.247	28.786	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	1.845	22.484	2.836	27.423	Restricted Cash
	EUR	446	7.510	335	4.294	
Piutang usaha	USD	541.566	6.601.148	541.536	5.236.652	Trade accounts receivable
Total aset			63.266.409		5.374.597	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak ketiga	USD	718.696	8.760.186	2.343.707	22.663.645	Third parties
	EUR	223.823	3.765.019	274.175	3.512.176	
	YEN	469.942	54.593	7.526.036	842.666	
	-	-	-	128.504	1.016.097	
	AUD	2.183	23.744	36.840	369.331	
			12.603.542		28.403.915	
Pihak berelasi	USD	370.251	4.512.993	365.174	3.531.230	Related parties
	EUR	20.649	347.350	1.640	21.012	
Utang lain-lain	USD	216.782	2.642.361	2.622.871	25.363.167	Other accounts payable
	EUR	2.480.937	41.732.936	9.583.600	122.764.572	
Total liabilitas			61.839.182		180.083.896	Total liabilities
Liabilitas moneter neto			1.427.227		(174.709.299)	Net monetary liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 7 Februari 2014 sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company on December 31, 2013 and 2012 and the prevailing rates on February 7, 2014 are as follows:

	7 Februari/ February 7, 2013	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	Foreign Currency
Mata Uang				
1 USD	12.176	12.189	9.670	USD 1
1 Euro	16.550	16.821	12.810	Euro 1
1 AUD	10.880	10.876	10.025	AUD 1
100 JPY	11.941	11.617	11.197	JPY 100

25. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp '000
ASET KEUANGAN		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Aset lancar		
Kas dan setara kas	679.733.602	503.076.307
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	506.443	6.639.304
Piutang usaha	737.870.855	560.522.239
Piutang lain-lain	30.992.260	34.094.944
Jumlah	1.449.103.160	1.104.332.794
LIABILITAS KEUANGAN		
<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Liabilitas jangka pendek		
Utang usaha	404.494.777	451.890.629
Utang lain - lain	186.607.024	308.445.450
Biaya yang masih harus dibayar	26.674.996	13.135.430
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang pinjaman bank	215.920.359	87.001.746
Liabilitas jangka panjang		
Utang lain-lain	15.235.768	24.767.822
Utang dividen	1.173.109.010	937.071.707
Pinjaman bank	2.644.608.454	2.535.526.332
Total	4.666.650.388	4.357.839.116

25. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table presents financial assets and financial liabilities of the Company at December 31, 2013 and 2012:

FINANCIAL ASSETS
<u>Loans and receivables</u>
Current assets
Cash and cash equivalents
Restricted cash in bank
Trade accounts receivable
Other accounts receivable
Total
FINANCIAL LIABILITIES
<u>Liabilities at amortized cost</u>
Current liabilities
Trade accounts payable
Other accounts payable
Accrued expenses
Current maturities of
Bank loans
Non-current liabilities
Other accounts payable
Dividends payable
Bank loans
Total

26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman bank. Selain itu, Perusahaan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, untuk mengalokasikan dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal tersebut.

26. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is required under its bank loan agreements to maintain the level of existing share capital. In addition, the Company is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. As of December 31, 2013 and 2012, the Company has complied with these externally imposed capital requirements.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jadwal pembayaran utang dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the schedule for dividend payment to shareholders or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years ended December 31, 2013 and 2012.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi total pinjaman berdampak bunga dengan total ekuitas. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah utang dividen, pinjaman bank dan liabilitas sewa pembiayaan.

The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing interest-bearing loans to total equity. The Company's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. Included in interest-bearing loan are dividends payable, bank loans and finance lease liabilities.

Rasio pengungkit adalah sebagai berikut :

The gearing ratios are as follows :

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp' 000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp' 000	
Utang dividen	1.173.109.010	937.071.707	Dividends payable
Pinjaman bank	2.860.528.813	2.622.528.078	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	32.047.942	21.301.260	Finance lease liabilities
Total pinjaman yang berdampak bunga	4.065.685.765	3.580.901.045	Total interest-bearing loans
Total ekuitas	3.061.800.028	2.645.891.522	Total equity
Rasio pengungkit	1,33 %	1,35 %	Gearing ratio

b. Tujuan dan Kebijakan manajemen risiko keuangan

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Manajemen menerapkan manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut dengan melakukan evaluasi atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perusahaan. Pengelolaan resiko tersebut memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa aktivitas keuangan dikelola secara pruden sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. Management applies risk management for such risks by evaluating the financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Company. Such risk management provides assurance to management that prudent financial activities are managed according to appropriate policies and procedures and financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The management reviews and agrees policies for managing each of these risks which is summarized below.

i. Risiko pasar

Aktivitas perusahaan terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing, suku bunga dan harga komoditas. Tidak terdapat perubahan eksposur Perusahaan terhadap risiko pasar atau cara di mana risiko tersebut dikelola dan diukur.

ii. Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrument yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan terkena dampak risiko harga yang terutama diakibatkan oleh pembelian batu bara yang merupakan komponen utama biaya produksi. Harga batu bara tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain permintaan, pasokan, nilai tukar, dan cuaca. Dampak risiko harga tersebut mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Perusahaan tidak serta merta dapat mengalihkan kenaikan harga tersebut kepada pelanggannya.

Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga batu bara adalah antara lain dengan mengadakan kontrak pembelian yang berjangka waktu 12 bulan atau kurang dan pembelian secara bersama antara Perusahaan kepada pemasok agar mendapatkan harga yang menguntungkan.

iii. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos nilai tukar mata uang asing USD dan EUR. Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penempatan di bank, penjualan ekspor, pembelian barang, jasa dan aset tetap tertentu.

Analisis sensitivitas fluktuasi nilai tukar mata uang asing sebesar 9% (2012: 5%) terhadap laba setelah pajak tahun berjalan dengan semua variabel lainnya tetap konstan sebagai berikut:

	2013 Rp '000	2012 Rp '000	
Kenaikan	(128,451)	(9,153,662)	Increase
Penurunan	128,451	9,153,662	Decrease

i. Market risks

The Company's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates, interest rates and commodity price. There has been no change to the Company's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Price risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices, whether those changes are caused by factors specific to the individual instrument or its issuer or factors affecting all instruments traded in the market.

The Company is exposed to price risk that is mainly due to the purchase of coal which is the main component of production costs. The price of coal is influenced by several factors, including demand, supply, exchange rates, and weather. The impact of price risk of production costs will rise. The Company does not necessarily able to pass on these price increases to its customers.

The Company's policy is to minimize risks arising from fluctuations in the price of coal is among other things entered into purchase contracts for a period of 12 months or less and a joint purchase between the Company to suppliers in order to obtain favorable prices.

iii. Foreign currency risk management

The Company is mainly exposed to the USD and EUR foreign currencies. The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transaction such as placements in banks, export sales, purchase of goods, services and certain property and equipment.

Sensitivity analysis of the fluctuation in the foreign exchange rates of 9% (2012: 5%) to current year's profit after tax with all other variables held constant are as follows:

Dalam hal risiko nilai tukar mata uang asing yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa untuk pembangunan pabrik semen dan pembangkit listrik yang saat ini sedang dalam proses penyelesaian, Perusahaan mengelola risiko valuta USD dan EUR dengan melakukan transaksi lindung nilai arus kas menggunakan instrumen keuangan non derivatif melalui pembelian spot mata uang USD dan EUR. Perubahan atas nilai wajar instrumen keuangan non derivatif tersebut diakui dalam akun cadangan atas lindung nilai arus kas sebagai bagian dari ekuitas dan saat masa lindung nilai berakhir dikapitalisasi dalam aset tetap pabrik semen dan pembangkit listrik.

iv. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dari suku bunga pasar. Perusahaan terutama terekspos terhadap risiko arus kas suku bunga yang timbul dari kas dan setara kas, pinjaman bank dan utang dividen.

Eksposur Perusahaan terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Dampak fluktuasi suku bunga 100 basis poin terhadap laba setelah pajak tahun berjalan dengan semua variabel lain tetap sebagai berikut:

	2013 Rp '000	2012 Rp '000	
Kenaikan 100bps	18.787.654	5.255.168	Increase 100bps
Penurunan 100bps	(18.787.654)	(5.255.168)	Decrease 100bps

v. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Eksposur kredit dikendalikan melalui strategi manajemen kredit, dimana Perusahaan hanya melakukan transaksi dengan pihak ketiga yang layak dan terpercaya dan manajemen memonitor saldo rekening bank, piutang dagang dan lain-lain dari pihak ketiga dan uang jaminan secara terus menerus, sehingga eksposur maksimal setara dengan nilai tercatat dari instrument-instrumen ini.

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Perusahaan sebagai akibat wanprestasi dari pihak ketiga.

iv. Interest risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Company is mainly exposed to cash flow interest rate risk arising from its cash and cash equivalents, bank loans and dividends payable.

The Company's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Effects of interest rates fluctuation of 100 basis points to current year's profit after tax with all other variables held constant are follows:

v. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

Credit exposure is controlled by credit management strategy, wherein the Company only enters into transactions with respected and credit worthy third parties and management continuously monitors the balance of cash in bank, trade and other accounts receivable from third parties, and guarantee deposits, hence the maximum exposure is equal to the carrying amount of these instruments.

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss from defaulted third parties.

Kebijakan manajemen dalam mengantisipasi risiko ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan hanya akan melakukan hubungan usaha dengan pihak ketiga yang diakui, kredibel dan dapat dibayar bank.
2. Mempunyai kebijakan untuk penjualan kredit dan semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.
3. Meminta kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perusahaan untuk memberikan jaminan berupa aset tetap, uang tunai atau bank garansi.
4. Memberikan batasan atau plafon kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perusahaan sebesar jaminannya.
5. Melakukan pemantauan atas jumlah piutang secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tidak tertagih.

Perusahaan meminimalkan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan seperti kas setara kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana.

Eksposur maksimum risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5 dan 6. Tidak ada risiko konsentrasi kredit yang terpusat secara signifikan.

vi. Manajemen risiko likuiditas

Kewajiban keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha dan lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen dan utang bank.

Mengingat bahwa kebutuhan dana Perusahaan saat ini cukup signifikan untuk membiayai pengembangan atau ekspansi Perusahaan, Perusahaan mengatur risiko likuiditas dengan menjaga dan memantau tingkat kas dan setara kas agar memadai untuk membiayai kebutuhan operasional Perusahaan.

Selain itu, Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, termasuk jadwal jatuh tempo liabilitas jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiatif penempatan dan penggalangan dana termasuk pinjaman bank.

Management policies in anticipation of this risk is as follows:

1. The Company will only do business relationships with third parties who are recognized, credible and bankable.
2. Have a policy for credit sales and all third parties who will make credit trade has to go through credit verification procedures.
3. Request to third parties who will do the credit trade with the Company to provide collateral in the form of property, plant and equipment, cash or bank guarantee.
4. Provide limits or ceiling to a third party who will do credit trade with the Company at the amount of their guarantees.
5. Monitor the amount of receivables on an ongoing basis to reduce the risk for doubtful accounts.

The Company minimizes credit risks from financial assets such as cash and cash equivalents by maintaining minimum cash balance and selecting qualified banks for the placement of funds.

The maximum exposure to the credit risk is represented by the carrying amount of loans and receivables as disclosed in Notes 5 and 6. There is no significant concentration of credit risk.

vi. Liquidity risk management

The Company's financial liabilities consist of trade and other accounts payable, accrued expenses, dividend payable and bank loan.

Given the significant funding requirement to finance the development or expansion of the Company, the Company manages liquidity risk by maintaining and monitoring levels of adequacy of cash and cash equivalents to finance the operational needs of the Company.

In addition, the Company also regularly evaluates cash flow projections and actual cash to cope with the impact of fluctuations in cash flow, including the maturity schedule of long-term liabilities and continue to examine the condition of financial markets for placement and fund-raising initiatives, including bank loans.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif dan sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari aset dan liabilitas keuangan dan mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan.

2013	Tingkat bunga efektif rata-rata/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu tahun/ Less than 1 year Rp '000	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years Rp '000	Diatas 5 tahun/ 5+ years Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	2013
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS
Instrumen tanpa bunga						Noninterest-bearing
Kas		129.634	-	-	129.634	Cash on hand
Kas yang dibatasi penggunaannya		506.443	-	-	506.443	Restricted cash
Piutang usaha		737.870.855	-	-	737.870.855	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		30.992.260	-	-	30.992.260	Other accounts receivable
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Kas di bank	2,00	72.326.616	-	-	72.326.616	Cash in banks
Deposito berjangka dan call deposits	5,25 - 9,25	608.741.491	-	-	608.741.491	Time and call deposits
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Instrumen tanpa bunga						Noninterest-bearing
Utang usaha		(404.494.777)	-	-	(404.494.777)	Trade accounts payable
Utang lain-lain		(186.607.024)	(15.235.768)	-	(201.842.792)	Other accounts payable
Biaya yang harus di bayar		(26.674.996)	-	-	(26.674.996)	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instrument
Liabilitas sewa pembiayaan	10,21 - 15,76	(13.121.565)	(37.655.110)	-	(50.776.675)	Finance lease liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instruments
Utang dividen	8,08	-	(1.235.960.672)	-	(1.235.960.672)	Dividends payable
Pinjaman	10,00	(224.187.735)	(2.672.117.854)	-	(2.896.305.590)	Bank loans
Jumlah		595.481.202	(3.960.969.404)	-	(3.365.488.201)	Total
2012	Tingkat bunga efektif rata-rata/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu tahun/ Less than 1 year Rp '000	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years Rp '000	Diatas 5 tahun/ 5+ years Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	2012
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS
Instrumen tanpa bunga						Noninterest-bearing
Kas		201.359	-	-	201.359	Cash on hand
Kas yang dibatasi penggunaannya		6.639.304	-	-	6.639.304	Restricted cash
Piutang usaha		560.522.239	-	-	560.522.239	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		34.094.944	-	-	34.094.944	Other accounts receivable
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Kas di bank	2,00	41.445.229	-	-	41.445.229	Cash in banks
Deposito berjangka dan call deposits	4,75 - 7,75	462.435.778	-	-	462.435.778	Time and call deposits
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Instrumen tanpa bunga						Noninterest-bearing
Utang usaha		(451.890.629)	-	-	(451.890.629)	Trade accounts payable
Utang lain-lain		(308.445.450)	(24.767.822)	-	(333.213.272)	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		(13.135.430)	-	-	(13.135.430)	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instrument
Liabilitas sewa pembiayaan	10,25 - 12,00	(7.606.485)	(32.001.220)	-	(39.607.705)	Finance lease liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instruments
Utang dividen	6,41	-	-	(937.071.707)	(937.071.707)	Dividends payable
Pinjaman	10,18	(87.001.746)	(1.312.412.406)	(1.278.297.921)	(2.677.712.073)	Bank loans
Jumlah		237.259.113	(1.369.181.448)	(2.215.369.628)	(3.347.291.963)	Total

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Company's expected maturity for its non-derivative financial assets and the remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial assets and financial liabilities, and include both principal and interest cash flow. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period.

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk aset dan liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

vii. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya yang dikarenakan akan jatuh tempo dalam jangka pendek, manajemen mengikuti suku bunga pasar atau pengaruh dari diskonto adalah tidak signifikan.

vii. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values due to their short term maturities, they carry market interest rates or the impact of discounting is not significant.

27. TRANSAKSI NON KAS

Transaksi non kas Perusahaan adalah sebagai berikut:

27. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company are as follows:

	2013 Rp '000	2012 Rp '000	
Saling hapus utang dividen dengan piutang usaha dan piutang lain-lain dari pihak berelasi	130.065.926	-	Netting of dividends payable against trade and other accounts receivable from a related party
Beban pinjaman yang dikapitalisasi	129.127.868	161.285.512	Borrowing cost capitalized
Reklasifikasi dari aset tetap ke persediaan	98.443.200	-	Reclassification of property, plant and equipment to inventory
Reklasifikasi uang muka pembangunan aset tetap sebagai aset tetap	52.448.173	93.798.466	Reclassification of advances for construction of property, plant and equipment to property, plant and equipment
Perbedaan antara kontraktual utang jangka panjang dan biaya amortisasi tambahan modal disetor	28.756.525	-	Difference between contractual amounts of long-term liabilities and the amortized costs in additional paid-in capital
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	19.781.021	-	Acquisition of fixed assets through finance lease
Kenaikan pada aset lain-lain dari kewajiban reklamasi	10.897.787	-	Increase in other asset arising from reclamation obligation

28. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perubahan dalam struktur organisasi dan susunan manajemen kunci Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Januari 2014, pemegang saham menyetujui perubahan struktur organisasi manajemen dan struktur sebagai berikut:

28. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Change in the Company's organizational structure and key management personnel

Based on the Annual General Stockholders' Meeting dated January 15, 2014, the stockholders approved the change in the management's organizational structure and its composition as follows:

Jabatan	15 Januari/January 15, 2014	Position
Direktur Pemasaran	-	Marketing Director
Direktur Litbang dan Operasional	-	R&D and Operation Director
Direktur Komersial	Ir. Syaiful Abunawar	Comercial Director
Direktur Produksi	Ir. Toto Sudibyo	Production Director

Akta notaris untuk perubahan tersebut sedang dalam proses pada saat penerbitan laporan keuangan.

The Notarial deed approving such change is still in process as of the issuance date of the financial statements.

29. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 64 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 7 Pebruari 2014.

29. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 64 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 7, 2014.

LAPORAN TAHUNAN *ANNUAL REPORT* **2013**



SEMENTONASA GROUP

Biring Ere, Pangkep
Sulawesi Selatan, 90651

T : +62 410 312345 (hunting)
www.sementonasa.co.id